

Daerah Istimewa Yogyakarta



Survei Demografi
dan Kesehatan Indonesia

2017

ISBN: 978-602-316-136-2

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

**Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
Daerah Istimewa Yogyakarta**

**Badan Pusat Statistik
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**

**Pusat Studi Kebijakan dan Kependudukan
Universitas Gadjah Mada**

Desember 2018



Laporan ini memuat temuan utama Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017. SDKI adalah bagian dari program internasional *Demographic and Health Survey*(DHS), yang dirancang untuk mengumpulkan data fertilitas, keluarga berencana, dan kesehatan ibu dan anak.

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 dilaksanakan bersama oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan Kementerian Kesehatan. Pembiayaan survei disediakan oleh Pemerintah Indonesia. ICF International menyediakan bantuan teknis melalui proyek MEASURE DHS, sebuah program yang didanai oleh *U.S. Agency for International Development*(USAID).

Informasi tambahan tentang survei dapat diperoleh dari Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS, Jalan Dr. Sutomo No. 6-8, Jakarta 10710, Indonesia (Telp./fax. 345-6285, e-mail: demografi@bps.go.id) atau Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan BKKBN, Jalan Permata No. 1 Halim Perdanakusumah, Jakarta 13650, Indonesia (Telp./fax. 800-8557, email: pusdu2016@gmail.com), atau Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan, Jalan Percetakan Negara 29, Jakarta 10560, Indonesia (Telp. 426-1088, fax. 424-3935, email: sesban@litbang.depkes.go.id).

Informasi mengenai program DHS dapat diperoleh dari ICF International, 530 Gaither Road, Suite 500, Rockville, MD 20850 USA; Telephone:+1 301 407 6500; Fax:+1 301 407 6501; E-mail: info@DHSprogram.com; Internet: <http://www.DHSprogram.com>.

DAFTAR ISI

TABEL DAN GAMBAR	vii
KATA PENGANTAR (Perwakilan BKKBN DIY)	xiii
SAMBUTAN (Badan Pusat Statistik Provinsi DIY)	xv
SAMBUTAN (PSKK UGM)	xvii
SINGKATAN DAN AKRONIM	xix
CARA MEMBACA DAN MEMAHAMI TABEL SDKI 2017	xxiii
PETA INDONESIA	xxxi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Kondisi Geografi, Penduduk, Ekonomi dan Pendidikan	1
1.2 Kebijakan Program Kesehatan, Kepndudukan dan Keluarga Berencana	2
1.3 Tujuan Survei	4
1.4 Kuesioner.....	4
1.5 Hasil Kunjungan.....	5
BAB 2 KARAKTERISTIK PERUMAHAN DAN ANGGOTA RUMAH TANGGA	
2.1 Sumber Air Minum.....	7
2.2 Sanitasi	8
2.3 Karakteristik Perumahan	9
2.4 Kekayaan Rumah Tangga.....	9
2.5 Cuci Tangan.....	10
2.6 Anggota Rumah Tangga dan Komposisi	11
2.7 Registrasi Kelahiran	11
2.8 Pendidikan	12
2.8.1 Tingkat Pendidikan.....	12
2.8.2 Partisipasi Sekolah.....	13
BAB 3 KARAKTERISTIK RESPONDEN	
3.1 Karakteristik Responden.....	25
3.2 Pendidikan dan Kemampuan Membaca	26
3.3 Akses Terhadap Media Massa	28
3.4 Ketenagakerjaan	29
3.5 Jenis Pekerjaan	30
3.6 Karakteristik Pekerjaan Wanita	31
3.7 Jaminan Kesehatan	31
3.8 Penggunaan Tembakau.....	32
BAB 4 PERKAWINAN DAN AKTIVITAS SEKSUAL	
4.1 Status Perkawinan.....	55
4.2 Poligini	56
4.3 Median Umur Kawin Pertama	56
4.4 Umur Pertama Melakukan Hubungan Seksual	57
4.5 Aktivitas Hubungan Seksual Terakhir	58
BAB 5 FERTILITAS	
5.1 Tingkat dan Tren Fertilitas	69
5.2 Anak Lahir Hidup dan Anak Masih Hidup.....	70
5.3 Jarak Antar Kelahiran	71
5.4 Amenore Postpartum, Abstinensi, dan Masa Tidak Subur Setelah Melahirkan	72
5.5 Umur Pada Kelahiran Anak Pertama.....	73

5.6	Fertilitas Pada Remaja	74
BAB 6	KEINGINAN MEMILIKI ANAK	
6.1	Keinginan Menambah Anak	81
6.2	Jumlah Anak Ideal	82
6.3	Perencanaan Kelahiran	83
6.4	Tingkat Fertilitas yang Diinginkan	84
BAB 7	KELUARGA BERENCANA	
7.1	Pengetahuan dan Pemakaian Alat/Cara KB.....	89
7.2	Sumber Pelayanan Alat/Cara KB	92
7.3	Pemilihan Alat/Cara KB Berdasarkan Informasi yang Diterima (<i>Informed Choice</i>)	93
7.4	Tingkat Putus Pakai Alat/Cara KB	95
7.5	Kebutuhan Keluarga Berencana	95
7.6	Kontak Bukan Peserta KB dengan Petugas Lapangan KB	98
BAB 8	PELAYANAN KESEHATAN IBU	
8.1	Cakupan Pemeriksaan dan Komplikasi Kehamilan	116
8.2	Komponen Pemeriksaan Kehamilan	117
8.3	Komplikasi Kehamilan	118
8.4	Pelayanan Persalinan	119
8.5	Perawatan Masa Nifas	121
8.6	Masalah dalam Mengakses Pelayanan Kesehatan	123
BAB 9	KESEHATAN ANAK	
9.1	Berat Anak Saat Lahir	145
9.2	Pembuangan Tinja Anak.....	146
BAB 10	PEMBERIAN MAKAN PADA ANAK	
10.1	Inisiasi Menyusu Dini	152
10.2	ASI Eksklusif.....	152
10.3	Median Lama Pemberian ASI	153
10.4	Makanan Pendamping ASI.....	153
10.5	Praktik Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA).....	154
10.6	Konsumsi Zat Gizi Mikro Anak	156
10.7	Konsumsi Zat Gizi Mikro Ibu.....	156
BAB 11	PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU TENTANG HIV AIDS DAN ISU TERKAIT	
11.1	Pengetahuan tentang HIV AIDS, Penularan, dan Cara Pencegahan.....	167
11.2	Pengetahuan tentang Penularan HIV dari Ibu ke Anak	169
11.3	Sikap Diskriminasi terhadap Orang yang Hidup dengan HIV	170
11.4	Sikap Bernegosiasi terhadap Hubungan Seksual yang Aman dengan Suami.....	170
11.5	Membayar untuk Hubungan Seksual dan Penggunaan Kondom saat Hubungan Seksual Terakhir	171
11.6	Prevalensi Suntikan Medis	171
11.7	Prevalensi Infeksi Menular Seksual (IMS) dan Gejala IMS.....	172
11.8	Sumber Informasi tentang HIV AIDS	172
11.9	Wanita umur 15-49 dan Pria Kawin umur 15-54 yang Mencari Pengobatan untuk IMS	173
BAB 12	PEMBERDAYAAN WANITA	
12.1	Pekerjaan dan Penghasilan Wanita dan Pria	190

12.2	Kontrol atas Penghasilan Wanita.....	190
12.3	Kontrol Atas Penghasilan Pria	191
12.4	Kepemilikan Aset Pria dan Wanita.....	192
12.5	Kepemilikan Rekening Bank dan Telepon Seluler.....	193
12.6	Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan	194
12.7	Sikap terhadap Pemukulan terhadap Istri	196
12.8	Indikator Pemberdayaan Wanita.....	197
12.9	Pemberdayaan Wanita dan Indikator Kesehatan	197
BAB 13	PERAN SERTA AYAH DALAM PERAWATAN KESEHATAN KELUARGA	
13.1	Pemeriksaan Ibu Selama Masa Kehamilan.....	219
13.2	Pengetahuan Ayah tentang Jumlah Cairan yang Diberikan Ketika Anak Mengalami Diare	220
DAFTAR PUSTAKA	225
LAMPIRAN A	TIM SURVEI DEMOGRAFI DAN KESEHATAN INDONESIA 2017 DIY	227
LAMPIRAN B	DAFTAR PERTANYAAN	229

TABEL DAN GAMBAR

BAB 1	PENDAHULUAN	
Tabel 1.1	Hasil wawancara rumah tangga dan perseorangan.....	6
BAB 2	KARAKTERISTIK PERUMAHAN DAN ANGGOTA RUMAH TANGGA	
Tabel 2.1	Sumber air minum rumah tangga	15
Tabel 2.2	Ketersediaan air.....	16
Tabel 2.3	Fasilitasi sanitasi rumah tangga.....	16
Tabel 2.4	Karakteristik rumah tangga	17
Tabel 2.5	Kepemilikan rumah tangga.....	18
Tabel 2.6	Kuintil kekayaan.....	18
Tabel 2.7	Perilaku mencuci tangan.....	19
Tabel 2.8	Anggota rumah tangga menurut umur, jenis kelamin, dan tempat tinggal.....	20
Tabel 2.9	Komposisi rumah tangga.....	20
Tabel 2.10	Pencatatan kelahiran anak umur di bawah lima tahun.....	21
Tabel 2.11.1	Tingkat pendidikan anggota rumah tangga wanita.....	21
Tabel 2.11.2	Tingkat pendidikan anggota rumah tangga pria	22
Tabel 2.12	Partisipasi sekolah	23
Gambar 2.1	Air minum rumah tangga menurut daerah tempat tinggal.....	8
Gambar 2.2	Jenis kakus di rumah tangga menurut daerah tempat tinggal	9
Gambar 2.3	Kekayaan rumah tangga berdasarkan daerah tempat tinggal.....	10
Gambar 2.4	Piramida penduduk.....	11
Gambar 2.5	Tingkat kehadiran sekolah menengah menurut kuintil kekayaan	13
BAB 3	KARAKTERISTIK RESPONDEN	
Tabel 3.1	Karakteristik latar belakang responden	35
Tabel 3.2.1	Tingkat pendidikan: Wanita	36
Tabel 3.2.2	Tingkat pendidikan: Pria kawin.....	37
Tabel 3.3.1	Kemampuan membaca dan menulis: Wanita	38
Tabel 3.3.2	Kemampuan membaca dan menulis: Pria kawin.....	39
Tabel 3.4.1	Akses terhadap media massa: Wanita.....	40
Tabel 3.4.2	Akses terhadap media massa: Pria kawin.....	41
Tabel 3.5.1	Penggunaan internet: Wanita.....	42
Tabel 3.5.2	Penggunaan internet: Pria kawin	43
Tabel 3.6.1	Status pekerjaan: Wanita	44
Tabel 3.6.2	Status pekerjaan: Pria kawin.....	45
Tabel 3.7.1	Jenis pekerjaan: Wanita.....	46
Tabel 3.7.2	Jenis pekerjaan: Pria kawin	47
Tabel 3.8	Karakteristik pekerjaan: Wanita	48
Tabel 3.9.1	Cakupan jaminan kesehatan: Wanita.....	49
Tabel 3.9.2	Cakupan jaminan kesehatan: Pria kawin	50
Tabel 3.10.1	Merokok bagi wanita.....	51
Tabel 3.10.2	Merokok bagi pria	52
Tabel 3.11	Rata-rata jumlah batang rokok yang dikonsumsi pria per hari.....	53
Tabel 3.12	Penggunaan jenis/bentuk tembakau.....	53
Gambar 3.1	Tingkat pendidikan.....	26
Gambar 3.2	Pendidikan wanita menurut kelompok umur.....	27
Gambar 3.3	Pendidikan wanita menurut kuintil kekayaan.....	27
Gambar 3.4	Pendidikan wanita menurut daerah tempat tinggal.....	27
Gambar 3.5	Akses terhadap media massa	28

Gambar 3.6	Penggunaan internet	29
Gambar 3.7	Ketenagakerjaan menurut daerah tempat tinggal.....	30
Gambar 3.8	Ketenagakerjaan menurut pendidikan	30
Gambar 3.9	Ketenagakerjaan menurut kuintil kekayaan.....	30
Gambar 3.10	Jenis pekerjaan.....	31
Gambar 3.11	Jenis pendapatan.....	31
Gambar 3.12	Jaminan kesehatan	32
Gambar 3.13	Merokok	33

BAB 4 PERKAWINAN DAN AKTIVITAS SEKSUAL

Tabel 4.1	Status perkawinan.....	60
Tabel 4.2	Jumlah istri dari pria kawin	61
Tabel 4.3	Umur kawin pertama	62
Tabel 4.4	Media umur kawin pertama.....	63
Tabel 4.5	Umur saat pertama melakukan hubungan seksual.....	64
Tabel 4.6	Median umur pertama melakukan hubungan seksual.....	65
Tabel 4.7.1	Aktivitas seksual terakhir: Wanita.....	66
Tabel 4.7.2	Aktivitas seksual terakhir: Pria kawin	67
Gambar 4.1	Status kawin	56
Gambar 4.2	Median umur kawin pertama menurut tempat tinggal.....	57
Gambar 4.3	Median umur pertama melakukan hubungan seksual dan umur kawin pertama	58

BAB 5 FERTILITAS

Tabel 5.1	Angka Fertilitas	75
Tabel 5.2	Angka fertilitas menurut karakteristik latar belakang.....	75
Tabel 5.3	Angka fertilitas menurut umur	76
Tabel 5.4	Anak lahir hidup dan anak masih hidup	76
Tabel 5.5	Jarak antar kelahiran.....	77
Tabel 5.6	Amenore postpartum, abstinensi, dan tidak subur setelah melahirkan	78
Tabel 5.7	Menopause.....	78
Tabel 5.8	Umur melahirkan pertama	88
Tabel 5.9	Median umur melahirkan pertama.....	88
Tabel 5.10	Fertilitas Remaja.....	89
Gambar 5.1	Angka fertilitas total menurut tempat tinggal.....	70
Gambar 5.2	Tren angka fertilitas total	70
Gambar 5.3	Angka fertilitas total menurut tingkat pendidikan	71
Gambar 5.4	Angka fertilitas total menurut kuintil kekayaan	71
Gambar 5.5	Jarak antar kelahiran.....	71
Gambar 5.6	Median umur melahirkan pertama menurut tempat tinggal.....	73
Gambar 5.7	Median umur melahirkan pertama menurut pendidikan.....	73
Gambar 5.8	Median umur melahirkan pertama menurut tempat tinggal.....	73

BAB 6 KEINGINAN MEMILIKI ANAK

Tabel 6.1	Keinginan mempunyai anak menurut jumlah anak masih hidup.....	86
Tabel 6.2	Keinginan untuk tidak mempunyai anak lagi: Wanita.....	86
Tabel 6.3	Rata-rata jumlah anak ideal	87
Tabel 6.4	Status perencanaan kelahiran.....	87
Tabel 6.5	Angka fertilitas yang diinginkan	88
Gambar 6.1	Tren keinginan untuk membatasi kelahiran anak	82
Gambar 6.2	Tren keinginan untuk membatasi kelahiran menurut jumlah anak.....	82
Gambar 6.3	Jumlah anak ideal	83

Gambar 6.4	Jumlah anak ideal menurut jumlah anak masih hidup	83
Gambar 6.5	Status perencanaan kelahiran.....	84
Gambar 6.6	Angka fertilitas Total Yang Diinginkan	84
Gambar 6.7	Tren antara fertilitas total dengan fertilitas diinginkan.....	85

BAB 7 KELUARGA BERENCANA

Tabel 7.1	Pengetahuan tentang alat/cara KB	100
Tabel 7.2	Pengetahuan alat/cara KB menurut karakteristik latar belakang	100
Tabel 7.3	Pengetahuan tentang masa subur.....	101
Tabel 7.4	Pengetahuan tentang masa subur menurut umur	101
Tabel 7.5	Pemakaian alat/cara KB saat ini: Wanita	102
Tabel 7.6	Pemakaian alat/cara KB saat ini menurut karakteristik latar belakang: Semua wanita	103
Tabel 7.7	Pemakaian alat/cara KB saat ini menurut karakteristik latar belakang: Wanita kawin	104
Tabel 7.8	Waktu sterilisasi	105
Tabel 7.9	Sumber pelayan alat/cara KB modern	105
Tabel 7.10	Pemilihan alat/cara KB berdasarkan informasi yang diterima	106
Tabel 7.11	Kualitas pemakai pil	107
Tabel 7.12	Kualitas pemakaian suntikan KB	108
Tabel 7.13	Masalah dengan pemakai alat/cara KB yang sedang dipakai saat ini.....	108
Tabel 7.14	Pembayaran untuk alat/cara KB dan jasa pelayanan	109
Tabel 7.15	Biaya rata-rata alat/cara KB dan pelayanan.....	109
Tabel 7.16	Tingkat putus pakai alat/cara KB	109
Tabel 7.17	Alasan berhenti memakai alat/cara KB	110
Tabel 7.18	Kebutuhan untuk memperoleh pelayanan KB pada wanita kawin	110
Tabel 7.19	Kebutuhan untuk memperoleh pelayanan KB diantara semua wanita	111
Tabel 7.20	Pengambilan keputusan tentang keluarga berencana.....	112
Tabel 7.21	Keinginan memakai alat/cara KB pada waktu yang akan datang.....	112
Tabel 7.22	Alasan tidak ingin memakai alat/cara KB di masa yang akan datang	113
Tabel 7.23	Keterpajanan terhadap informasi keluarga berencana di media: Wanita kawin	113
Tabel 7.24	Keterpajanan terhadap informasi keluarga berencana di media: Pria kawin	114
Tabel 7.25	Kontak wanita bukan peserta KB dengan petugas KB atau pemberi pelayanan KB ..	114

Gambar 7.1	Pemakaian alat/cara KB	90
Gambar 7.2	Tren pemakaian alat/cara KB	91
Gambar 7.3	Tren pemakaian alat/cara KB	91
Gambar 7.4	Pemakaian alat/cara KB modern menurut tempat tinggal	91
Gambar 7.5	Pemakaian alat/cara KB modern menurut pendidikan	92
Gambar 7.6	Pemakaian alat/cara KB modern menurut kuintil kekayaan.....	92
Gambar 7.7	Sumber pelayanan alat/cara KB	92
Gambar 7.8	Kebutuhan terhadap KB	96
Gambar 7.9	Tren kebutuhan ber-KB	96
Gambar 7.10	Kebutuhan KB belum terpenuhi (<i>unmet need</i>)	96

BAB 9 PELAYANAN KESEHATAN IBU

Tabel 8.1	Pemeriksaan Kehamilan	126
Tabel 8.2	Jumlah kunjungan pemeriksaan kehamilan dan saat kunjungan pertama	127
Tabel 8.3	Komponen pemeriksaan kehamilan.....	128
Tabel 8.4	Imunisasi tetanus toksoid	129
Tabel 8.5	Komplikasi selama kehamilan.....	130
Tabel 8.6	Tempat Persalinan	131
Tabel 8.7	Lama perawatan di fasilitas pelayanan kesehatan setelah persalinan	132
Tabel 8.8.1	Penolong persalinan kualifikasi tertinggi	133
Tabel 8.8.2	Penolong persalinan kualifikasi terendah	134
Tabel 8.9	Persalinan bedah caesar	135

Tabel 8.10	Komplikasi selama persalinan	136
Tabel 8.11	Persiapan persalinan	137
Tabel 8.12	Waktu pemeriksaan nifas pertama pada ibu	138
Tabel 8.13	Tenaga kesehatan yang melakukan perawatan nifas pada ibu	139
Tabel 8.14	Waktu pemeriksaan pertama pada bayi baru lahir	140
Tabel 8.15	Tenaga kesehatan yang melakukan pemeriksaan pada bayi baru lahir	141
Tabel 8.16	Jenis perawatan bayi baru lahir	142
Tabel 8.17	Masalah dalam mengakses pelayanan kesehatan	143
Gambar 8.1	Komponen pemeriksaan kehamilan	117
Gambar 8.2	Jenis komplikasi kehamilan	118
Gambar 8.3	Penolong persalinan	120
BAB 9	KESEHATAN ANAK	
Tabel 9.1	Berat dan ukuran badan anak saat lahir	148
Tabel 9.2	Pembuangan tinja anak	149
BAB 10	PEMBERIAN MAKANAN PADA ANAK	
Tabel 10.1	Inisiasi menyusui dini (IMD)	159
Tabel 10.2	Status pemberian ASI menurut umur	160
Tabel 10.2.1	Praktik PMBA sesuai status pemberian ASI	161
Tabel 10.3	Median lama menyusui	161
Tabel 10.4	Makanan dan minuman yang dikonsumsi anak	162
Tabel 10.5	Praktik pemberian makanan bayi dan anak (PMBA)	163
Tabel 10.6	Konsumsi zat gizi makro anak	164
Tabel 10.7	Konsumsi zat gizi makro ibu	165
Gambar 10.1	Tren menyusui dalam 1 jam setelah lahir dan pemberian makanan pralaktasi	152
Gambar 10.2	Praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA) dan status pemberian ASI	153
Gambar 10.3	Konsumsi MPASI	154
Gambar 10.5	Indikator praktik PMBA	155
BAB 11	PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU TENTANG HIV AIDS DAN ISU TERKAIT	
Tabel 11.1	Pengetahuan tentang HIV AIDS	175
Tabel 11.2	Pengetahuan cara pencegahan HIV AIDS	176
Tabel 11.3.1	Pengetahuan komprehensif tentang HIV AIDS: Wanita	177
Tabel 11.3.2	Pengetahuan komprehensif tentang HIV AIDS: Pria kawin	178
Tabel 11.4	Pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV AIDS kepada anak melalui ibu	179
Tabel 11.5	Perilaku diskriminatif terhadap orang yang hidup dengan HIV AIDS	180
Tabel 11.6	Sikap terhadap negosiasi berhubungan seksual yang aman dengan suami	181
Tabel 11.7	Membayar untuk hubungan seksual dan penggunaan kondom saat hubungan seksual terakhir	182
Tabel 11.8	Prevalensi suntikan medis	183
Tabel 11.9	Prevalensi infeksi menular seksual (IMS) dan gejala IMS	184
Tabel 11.10.1	Sumber informasi tentang HIV AIDS: Wanita	185
Tabel 11.10.2	Sumber informasi tentang HIV AIDS: Pria kawin	186
Tabel 11.11	Wanita Umur 15-49 dan Pria Kawin Umur 15-54 yang Mencari Pengobatan untuk IMS	187
Gambar 11.1	Pengetahuan tentang HIV AIDS menurut pendidikan	168
Gambar 11.2	Wanita dan pria yang mencari saran/nasihat atau pengobatan untuk IMS	173

BAB 12**PEMBERDAYAAN WANITA**

Tabel 12.1	Pekerjaan dan pendapatan wanita dan pria yang berstatus kawin	199
Tabel 12.2.1	Kontrol atas pendapatan wanita dan perbandingan pendapatan wanita.....	200
Tabel 12.2.2	Kontrol atas pendapatan pria kawin	201
Tabel 12.3	Kontrol wanita atas pendapatannya sendiri dan pendapatan suami.....	202
Tabel 12.4.1	Kepemilikan barang : Wanita	203
Tabel 12.4.2	Kepemilikan barang : Pria kawin	204
Tabel 12.5.1	Kepemilikan sertifikat rumah: Wanita	205
Tabel 12.5.2	Partisipasi sertifikat rumah: Pria kawin.....	206
Tabel 12.6.1	Kepemilikan sertifikat tanah: Wanita	207
Tabel 12.6.2	Kepemilikan sertifikat tanah: Pria kawin	208
Tabel 12.7.1	Kepemilikan rekening bank dan telepon seluler: Wanita	209
Tabel 12.7.2	Kepemilikan rekening bank dan telepon seluler: Pria kawin	210
Tabel 12.8	Partisipasi dalam pengambilan keputusan	211
Tabel 12.9.1	Partisipasi wanita dalam pengambilan keputusan menurut karakteristik latar belakang.....	211
Tabel 12.9.2	Partisipasi pria dalam pengambilan keputusan menurut karakteristik latar belakang	212
Tabel 12.10.1	Sikap terhadap pemukulan terhadap istri: Wanita	213
Tabel 12.10.2	Sikap terhadap pemukulan terhadap istri: Pria kawin	214
Tabel 12.11	Sikap terhadap negosiasi hubungan seksual yang lebih aman dengan suami.....	215
Tabel 12.12	Indikator pemberdayaan wanita.....	216
Tabel 12.13	Penggunaan alat/cara KB menurut indikator pemberdayaan wanita	217
Tabel 12.14	Pemberdayaan wanita, jumlah anak ideal, dan kebutuhan KB yang tidak terpenuhi	217
Tabel 12.15	Perawatan kesehatan reproduksi menurut indikator pemberdayaan wanita	218
Gambar 12.1	Penghasilan wanita dan pria	190
Gambar 12.2	Kontrol atas penghasilan wanita.....	191
Gambar 12.3.1	Kontrol atas penghasilan pria	192
Gambar 12.3.2	Kontrol atas penghasilan suami	192
Gambar 12.4	Kepemilikan aset	193
Gambar 12.5	Kepemilikan rekening bank dan telepon seluler.....	194
Gambar 12.6.1	Pengambilan keputusan wanita	195
Gambar 12.6.2	Pengambilan keputusan pria.....	195
Gambar 12.7	Sikap pemukulan terhadap isteri.....	196

BAB 13**PERAN SERTA AYAH DALAM PERAWATAN KESEHATAN KELUARGA**

Tabel 13.1	Pemeriksaan ibu selama kehamilan	223
Tabel 13.2	Pengetahuan ayah tentang jumlah cairan yang diberikan ketika anak mengalami diare	224
Gambar 13.1	Pemeriksaan ibu selama kehamilan	220
Gambar 13.2	Pengetahuan ayah tentang pemberian cairan ketika anak mengalami diare	220

LAMPIRAN C**KESALAHAN SAMPLING**

Tabel C-1	Daftar variabel untuk kesalahan sampling, Indonesia, SDKI 2017.....	379
Tabel C-18	Kesalahan sampling: DI Yogyakarta, Indonesia 2017	396

KATA PENGANTAR

(Perwakilan BKKBN Daerah Istimewa Yogyakarta)

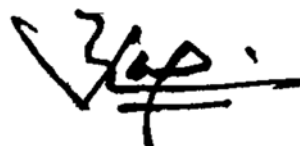


Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) merupakan survei berskala nasional yang banyak dipakai oleh pengambil kebijakan maupun akademisi. Untuk mensosialisasikan hasil SDKI tahun 2017 maka disusunlah laporan SDKI tahun 2017 sampai level provinsi dengan harapan dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipergunakan untuk mengambil langkah kebijakan dalam bidang Kependudukan, Keluarga Berencana, Pembangunan Keluarga dan Kesehatan.

Hasil SDKI 2017 Tingkat Provinsi dapat dimanfaatkan dalam melakukan evaluasi pencapaian program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga, dan kesehatan serta menjadi dasar dalam penyusunan RPJMN. Rencana pembangunan tersebut akan menentukan arah pembangunan, dan juga kesejahteraan masyarakat Indonesia, dalam 5 tahun mendatang.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Penulis dari Bidang Pelatihan dan Pengembangan Perwakilan BKKBN Daerah Istimewa Yogyakarta, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada atas kerjasamanya dalam penyusunan laporan SDKI 2017 ini. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan BKKBN yang telah memfasilitasi proses penyusunan laporan ini.

Yogyakarta, Desember 2018



Drs. Bambang Marsudi, MM
Kepala Perwakilan BKKBN
Daerah Istimewa Yogyakarta

SAMBUTAN

(Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)



Dalam mewujudkan Sistem Statistik Nasional (SSN) di masa depan akan semakin besar dan berat. Banyak jenis data baru yang harus dikumpulkan oleh BPS selaku lembaga resmi yang diamanatkan oleh Undang-Undang. SNPSI (Strategi Nasional Pembangunan Statistik Indonesia) bukan hanya milik BPS, tetapi milik bersama. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 adalah salah satu wujud kegiatan yang dilaksanakan bersama oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes).

SDKI 2017 merupakan survei ke-delapan yang dilakukan di Indonesia, dimana sebelumnya telah dilaksanakan pada tahun 1987, 1991, 1994, 1997, 2002-2003, 2007, dan 2012. SDKI 2017 menyediakan gambaran menyeluruh tentang kondisi terkini mengenai kependudukan, keluarga berencana (KB), kesehatan reproduksi, serta kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Tujuan utama SDKI 2017 adalah menyediakan estimasi terbaru indikator demografi dan kesehatan. Target responden SDKI 2017 adalah wanita usia subur umur 15-49 tahun, pria kawin umur 15-54 tahun, dan remaja pria belum kawin umur 15-24 tahun. Survei ini dilaksanakan di 34 (tiga puluh empat) provinsi di seluruh Indonesia, termasuk di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan tujuan menghimpun informasi mengenai latar belakang sosial-ekonomi, fertilitas, kontrasepsi, kehamilan dan pemeriksaan sesudah melahirkan, imunisasi anak, kesehatan dan gizi anak, perkawinan dan kegiatan sosial, preferensi fertilitas, HIVAIDS, dan isu kesehatan lainnya.

Dengan tersusunnya Laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta, kami panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dan mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang tinggi kepada seluruh Tim Penulis dari BPS Daerah Istimewa Yogyakarta, BKKBN Daerah Istimewa Yogyakarta, PSKK UGM Yogyakarta dan Puslitbang Kependudukan BKKBN atas asistensinya dalam penulisan laporan ini. Saya berharap laporan ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memonitor dan mengevaluasi program nasional di bidang kependudukan, kesehatan, KB, dan bidang lainnya yang relevan, serta dapat memenuhi kebutuhan peneliti dalam mengeksplorasi data untuk keperluan analisis lanjutan.

Yogyakarta, Desember 2018



Johanes De Britto Priyono, M.Sc
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

SAMBUTAN

(Kepala Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan UGM Yogyakarta)



Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 merupakan SDKI kedelapan yang menjadi salah satu sumber data survei berbasis komunitas yang berperan penting untuk evaluasi dan perencanaan pembangunan kesehatan khususnya kesehatan ibu dan anak. Informasi Keluarga Berencana (KB) dan kesehatan pada semua wanita 15-49 tahun dikumpulkan oleh SDKI 2017.

Informasi dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 Daerah Istimewa Yogyakarta dapat digunakan oleh para pembuat kebijakan dan program untuk mengevaluasi dan mengembangkan program dan strategi dalam meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, kependudukan dan Pembangunan Keluarga di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Laporan SDKI 2017 ini merupakan produk kerjasama antara BPS, BKKBN, dan Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan. Terimakasih kami sampaikan kepada Tim Penulis SDKI 2017 Daerah Istimewa Yogyakarta dari BPS, BKKBN, serta Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan dalam penyelesaian laporan.

Yogyakarta, Desember 2018



Dr. soc.pol. Agus Heruanto Hadna, M.Si

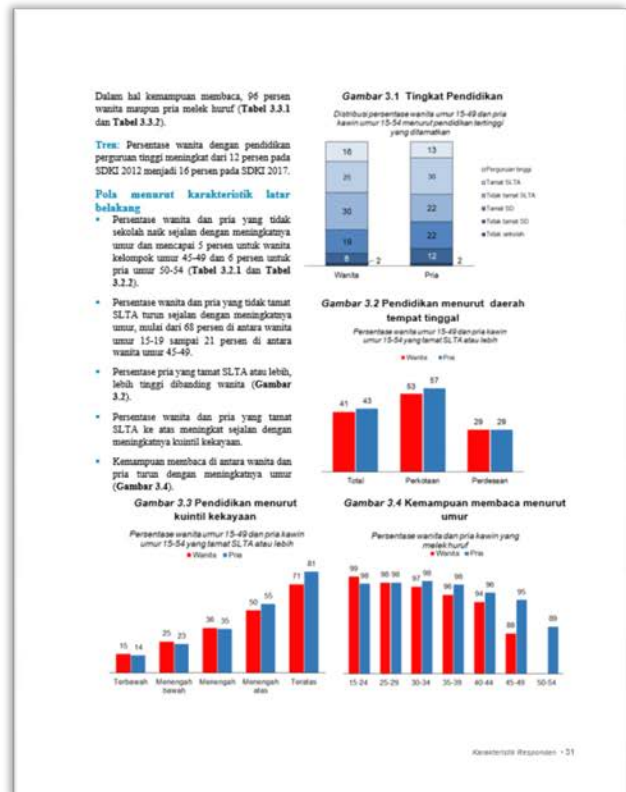
Kepala Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

CARA MEMBACA DAN MEMAHAMI TABEL SDKI 2017

Laporan akhir SDKI 2017 dengan format baru ini memuat sekitar 200 tabel. Tabel-tabel tersebut diletakkan di akhir bab untuk mempermudah pembaca. Selain itu, format laporan ini lebih mudah untuk dibaca karena menampilkan sekitar 90 gambar yang secara jelas menampilkan tren, pola nasional dan, dan karakteristik latar belakang. Laporan disederhanakan menjadi poin-poin penting dan terdapat kotak yang berisi definisi indikator.

Teks dan gambar yang ditampilkan di setiap bab menyoroti beberapa temuan paling penting dari tabel, namun tidak setiap temuan dibahas atau ditampilkan secara grafis dalam laporan ini. Oleh karena itu, pengguna data SDKI diharapkan lebih mudah dalam membaca dan menginterpretasi tabel.

Halaman-halaman dalam laporan ini memberikan pengantar untuk tabel-tabel SDKI, karakteristik latar belakang, dan ringkasan singkat mengenai penarikan sampel SDKI dan pemahaman mengenai pembagi untuk membuat angka persentase dalam tabel. Selain itu, bagian ini menyediakan beberapa latihan untuk pembaca agar mendapatkan pemahaman dalam menginterpretasikan tabel-tabel SDKI.



Contoh 1: Keterpaparan terhadap media massa: wanita
 Pertanyaan ini ditanyakan kepada semua responden

Tabel 3.4.1 Akses terhadap media massa: wanita

Persentase wanita umur 15-49 tahun yang mempunyai akses terhadap media massa tertentu dalam seminggu, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Membaca surat kabar/ majalah paling sedikit sekali seminggu	Menonton TV paling sedikit sekali seminggu	Mendengarkan radio paling sedikit sekali seminggu	Akses terhadap ketiga media paling sedikit sekali seminggu	Tidak ada akses terhadap media paling sedikit sekali seminggu	Jumlah wanita
Umur						
15-19	11,7	82,1	14,4	3,0	14,2	7.501
20-24	12,9	82,5	15,4	3,2	13,8	6.716
25-29	11,3	84,7	13,6	3,1	12,9	6.643
30-34	9,6	84,8	12,7	2,6	12,7	7.154
35-39	8,8	85,3	12,4	2,7	13,1	7.865
40-44	8,7	84,9	13,4	2,5	12,9	7.093
45-49	7,1	82,0	13,3	2,1	16,0	6.655
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	13,8	85,2	15,8	3,8	11,3	25.543
Perdesaan	6,0	82,2	11,3	1,6	16,1	24.084
Pendidikan						
Tidak Sekolah	0,3	51,9	6,9	0,0	46,6	823
Tidak tamat SD	1,4	77,2	8,2	0,3	21,8	3.968
Tamat SD	2,2	83,8	10,5	0,7	14,9	9.595
Tidak tamat SLTA	6,2	85,7	13,0	1,5	12,2	14.925
Tamat SLTA	11,4	87,1	15,1	3,2	10,5	12.575
Perguruan tinggi	30,3	81,5	19,6	8,5	12,2	7.741
Kuintilkekayaan						
Terbawah	3,0	67,6	8,8	0,7	30,0	8.464
Menengah bawah	4,9	87,0	12,0	1,4	11,4	9.507
Menengah	7,4	89,0	12,6	1,9	9,3	10.089
Menengah atas	10,6	88,7	14,3	2,6	9,0	10.583
Teratas	21,6	83,9	19,0	6,5	11,4	10.984
Jumlah	10,0	83,8	13,6	2,8	13,6	49.627

Tahap 1: Baca judul dan subjudul area yang berwarna oranye pada contoh 1. Tahap ini menginformasikan mengenai topik dan kelompok populasi yang digambarkan. Pada tabel diatas berisi tentang wanita umur 15-49 tahun dan frekuensi keterpaparan terhadap media massa. Pertanyaan ini ditanyakan untuk semua responden wanita umur 15-49 tahun.

Tahap 2: Lihat judul kolom yang diberi warna hijau pada contoh 1. Tahap ini menggambarkan bagaimana informasi dikelompokkan. Pada tabel ini, tiga kolom pertama dari data menunjukkan perbedaan jenis media yang diakses wanita selama paling sedikit sekali seminggu. Kolom keempat menunjukkan wanita yang mengakses semua jenis media, sedangkan kolom kelima menunjukkan wanita yang tidak mengakses satu pun media paling sedikit sekali seminggu. Kolom terakhir menunjukkan jumlah wanita umur 15-49 tahun yang diwawancarai.

Tahap 3: Lihat judul baris pada kolom pertama yang diberi warna biru pada contoh 1. Tahap ini menunjukkan perbedaan data yang dibagi ke dalam beberapa kategori berdasarkan karakteristik populasi. Tabel ini menampilkan keterpaparan media massa dari wanita berdasarkan umur, daerah tempat tinggal, pendidikan, dan kuintil kekayaan. Sebagian besar tabel-tabel yang ada dilaporan SDKI pun dibagi kedalam kategori yang sama seperti kategori pada tabel ini.

Tahap 4: Lihat baris paling bawah yang diberi warna merah muda. Persentase-persentase tersebut mewakili jumlah seluruh wanita umur 15-49 tahun dan akses terhadap berbagai jenis media. Pada tabel diatas, 10,0 persen wanita umur 15-49 tahun membaca surat kabar/majalah paling sedikit sekali seminggu, 83,8 persen menonton TV paling sedikit seminggu, dan 13,6 persen mendengarkan radio paling sedikit sekali seminggu.

Tahap 5: Untuk mengetahui berapa persen wanita dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi yang mengakses ketiga media tersebut paling sedikit sekali seminggu, digambarkan dengan dengan garis yang berwarna ungu. Ini menunjukkan bahwa 8,5 persen wanita umur 15-49 tahun yang berpendidikan perguruan tinggi mengakses ketiga jenis media paling sedikit sekali seminggu.

Tahap 6: Dengan melihat pola berdasarkan karakteristik latar belakang, kita dapat melihat bagaimana variasi dari keterpaparan media massa di Indonesia. Media massa sering digunakan untuk mengkomunikasikan informasi kesehatan. Dengan mengetahui bagaimana keterpaparan media massa pada kelompok-kelompok tersebut dapat membantu perencanaan program dan pembuat kebijakan dalam menentukan bagaimana cara yang paling efektif untuk menjangkau populasi target.

* Untuk keperluan data, dokumen ini disajikan persis seperti yang muncul di tabel termasuk desimal. Namun, dalam penyajian penulisan persentase dari tabel, dibulatkan ke suatu bilangan bulat

Latihan: Gunakan table pada contoh 1 untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut:

- a) Berapa persentase wanita di Indonesia yang tidak mengakses ketiga media paling sedikit sekali seminggu?
- b) Kelompok umur mana yang paling mungkin mendengarkan radio paling sedikit sekali seminggu?
- c) Bandingkan wanita yang tinggal di perkotaan dengan di perdesaan, kelompok mana yang lebih mungkin membaca surat kabar/majalah paling sedikit seminggu sekali?
- d) Adakah pola yang jelas dalam keterpaparan terhadap radio paling sedikit sekali seminggu berdasarkan tingkat pendidikan?
- e) Adakah pola yang jelas dalam keterpaparan terhadap surat kabar/majalah paling sedikit sekali seminggu berdasarkan tingkat kuintil kekayaan?

Jawaban:

- a) 13,6 persen.
- b) Wanita umur 20 – 24 tahun: 15,4 persen wanita pada kelompok umur ini mendengarkan radio paling sedikit sekali seminggu.
- c) Wanita yang tinggal di perkotaan, 13,8 persen membaca surat kabar/majalah paling sedikit sekali seminggu dibandingkan 6,0 persen wanita yang tinggal di perdesaan.
- d) Ya. Keterpaparan terhadap radio paling sedikit sekali seminggu meningkat seiring meningkatnya tingkat pendidikan; 8,2 persen wanita yang berpendidikan tidak tamat SD mendengarkan radio paling sedikit sekali seminggu dibandingkan 19,6 persen wanita yang berpendidikan perguruan tinggi mendengarkan radio paling sedikit sekali seminggu.
- e) Ya, keterpaparan terhadap surat kabar/majalah paling sedikit sekali seminggu meningkat seiring meningkatnya kuintil kekayaan; 3,0 persen wanita yang masuk dalam kelompok terendah membaca surat kabar/majalah paling sedikit sekali seminggu dibandingkan 19,6 persen wanita yang membaca surat kabar/majalah paling sedikit sekali seminggu.

Contoh 2: Prevalensi dan pengobatan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA)

Pertanyaan ini ditanyakan pada subkelompok responden

Tabel 10.5 Prevalensi dan pengobatan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA)

Persentase balita yang memiliki gejala infeksi saluran napas akut (ISPA) dalam 2 minggu sebelum survei, dan persentase balita dengan gejala ISPA yang berobat pada fasilitas atau tenaga kesehatan dan mendapat pengobatan antibiotik, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Di antara balita:		Di antara balita dengan gejala ISPA:		
	Persentase balita dengan gejala ISPA ¹	Jumlah Anak	Persentase balita yang berobat ke fasilitas atau tenaga kesehatan ²	Persentase balita yang mendapat pengobatan antibiotik	Jumlah Anak
Umur anak (bulan)					
<6	2,6	1.572	(89,0)	(16,1)	41
6-11	3,5	1.639	90,1	32,1	57
12-23	4,7	3.399	94,1	38,3	159
24-35	5,1	3.265	92,7	35,3	166
36-47	4,0	3.316	90,3	38,0	132
48-59	4,1	3.364	92,8	31,4	136
Jenis kelamin					
Laki-laki	4,4	8.422	93,1	32	372
Perempuan	3,9	8.133	91,1	36,9	321
Status merokok ibu					
Merokok	4,4	260	*	*	11
Tidak merokok	4,2	16.295	92,0	34,1	681
Bahan bakar untuk memasak					
Listrik atau gas	3,9	12.673	93,4	34,4	500
Minyak tanah	3,4	574	(84,4)	(39,7)	20
Batubara / lignit	*	1	*	*	0
Arang	(4,4)	23	*	*	1
Kayu / jerami ³	5,3	3.255	89,9	33,5	172
Tidak ada makanan yang dimasak dalam rumah tangga	*	21	*	*	0
Daerah tempat tinggal					
Perkotaan	3,8	8.037	93,6	37,7	307
Perdesaan	4,5	8.519	91,0	31,6	386
Pendidikan ibu					
Tidak sekolah	5,5	181	*	*	10
Tidak tamat SD	5,7	1.112	88,5	37,3	63
Tamat SD	5,0	3.142	92,4	38,4	157
Tidak tamat SLTA	4,2	4.695	92,8	26,6	199
Tamat SLTA	3,5	4.865	96,3	39,0	168
Perguruan tinggi	3,7	2.559	87,4	34,1	95
Kuintil kekayaan					
Terbawah	6,0	3.384	89,1	32,2	204
Menengah bawah	4,9	3.337	96,0	36,9	164
Menengah	3,4	3.349	89,6	34,7	113
Menengah atas	3,5	3.334	94,4	29,8	116
Teratas	3,0	3.151	92,2	39,3	96
Jumlah	4,2	16.555	92,1	34,3	693

Catatan: Jumlah termasuk 9 anak dengan informasi yang hilang (missing information) pada bahan bakar untuk memasak.

Tanda urung menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang (*unweighted*).

Tanda bintang (*) menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada kurang dari 25 kasus tidak tertimbang dan tidak ditampilkan.

¹Gejala ISPA meliputi pernafasan pendek, cepat dan sulit bernafas yang disertai dengan tarikan dinding dada.

²Termasuk saran dan pengobatan dari pemerintah, swasta, toko, pasar dan apotik. Tidak termasuk pengobatan tradisional.

³Termasuk rumput, semak, sisa tanaman.

Tahap 1: Baca judul dan subjudul. Pada contoh di atas, tabel dibagi menjadi 2 kelompok anak yaitu semua anak di bawah 5 tahun (a) dan semua anak di bawah 5 tahun dengan gejala infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) dalam dua minggu sebelum survei (b).

Tahap 2: Identifikasi dua kelompok panel. Pertama, identifikasi kolom yang menunjukkan semua anak umur 5 tahun (a). Kedua, pisahkan kolom yang menunjukkan anak di bawah 5 tahun dengan gejala ISPA dua minggu sebelum survei (b).

Tahap 3: Lihat kelompok panel pertama. Berapa persentase balita yang menderita gejala ISPA dua minggu sebelum survei? Sekitar 4,2 persen. Kemudian lihat kelompok panel kedua. Berapa banyak balita yang menderita gejala ISPA dalam 2 minggu sebelum survei? Sekitar 693 balita atau 4,2 persen dari 16.555 balita. Kelompok panel kedua merupakan bagian dari kelompok panel pertama.

Tahap 4: Hanya sekitar 4,2 persen balita yang mengalami gejala ISPA dalam dua minggu sebelum survei. Untuk selanjutnya balita dibagi menurut karakteristik latarbelakang.

- Berapa persentase balita yang mengidap gejala ISPA dalam dua minggu sebelum survei yang berasal dari rumah tangga yang menggunakan minyak tanah sebagai bahan bakar untuk memasak dan mendapat antibiotik? Persentasenya adalah 39,7 persen. Angka ini diberi tanda kurung karena kasusnya diantara 25 – 49 balita tidak tertimbang. Pembaca harus membaca dengan hati-hati karena angka ini tidak reliabel. (Untuk informasi lebih lanjut terkait jumlah tertimbang dan tidak tertimbang, dapat melihat contoh 3).
- Berapa persentase balita yang mengidap gejala ISPA dalam dua minggu sebelum survei yang berasal dari rumah tangga yang tidak memasak makanan dan mendapat antibiotik? Hanya ada tanda bintang. Hal ini karena jumlah kasus tidak tertimbang kurang dari 25. Kelompok ini sangat kecil dan datanya tidak reliabel.

Catatan: Jika tanda kurung dan tanda bintang digunakan dalam tabel, penjelasan ditulis di catatan kaki. Jika tidak ada tanda kurung dan tanda bintang dalam tabel, maka jumlah kasus tersebut cukup untuk semua kategori sehingga data tersebut reliabel.

Contoh 3: Memahami penimbang pada tabel SDKI

Tabel A-3.1 Karakteristik latar belakang responden

Distribusi persentase wanita umur 15-49 tahun dan pria kawin umur 15-54 tahun menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Wanita			Weighted percent	Pria kawin	
	Persentase tertimbang	Tertimbang	Tidak tertimbang		Tertimbang	Tidak tertimbang
Sumatera						
Aceh	1,9	955	2.447	1,7	166	445
Sumatera Utara	5,1	2.545	2.459	4,8	476	473
Sumatera Barat	1,9	958	1.130	1,5	154	178
Riau	2,6	1.272	1.080	2,6	257	218
Jambi	1,4	683	698	1,5	154	160
Sumatera Selatan	3,0	1.501	1.126	3,4	341	262
Bengkulu	0,7	364	797	0,7	75	173
Lampung	3,0	1.513	1.228	3,3	331	273
Bangka Belitung	0,6	282	768	0,6	62	179
Kepulauan Riau	0,7	364	1.073	0,7	70	217
Jawa						
DKI Jakarta	4,0	1.996	1.815	3,7	373	330
Jawa Barat	19,9	9.867	5.090	20,5	2.051	1.081
Jawa Tengah	13,1	6.486	3.414	12,5	1.254	688
DI Yogyakarta	1,6	785	652	1,7	166	144
Jawa Timur	14,9	7.391	3.729	15,5	1.550	822
Banten	4,6	2.260	1.722	4,4	442	355
Bali dan Nusa Tenggara						
Bali	1,8	903	751	2,2	218	185
Nusa Tenggara Barat	2,1	1.030	1.368	1,9	188	261
Nusa Tenggara Timur	1,8	882	2.223	1,6	164	434
Kalimantan						
Kalimantan Barat	1,9	943	1.026	2,1	211	223
Kalimantan Tengah	0,8	413	587	1,0	98	143
Kalimantan Selatan	1,6	790	802	1,6	163	170
Kalimantan Timur	1,2	593	1.221	1,3	125	234
Kalimantan Utara	0,2	108	712	0,2	19	130
Sulawesi						
Sulawesi Utara	0,8	411	585	0,8	80	115
Sulawesi Tengah	1,1	537	1.199	1,1	114	263
Sulawesi Selatan	3,2	1.582	1.873	2,7	275	321
Sulawesi Tenggara	1,0	476	1.557	0,9	90	302
Gorontalo	0,5	231	676	0,4	45	135
Sulawesi Barat	0,5	242	1.682	0,4	40	293
Maluku dan Papua						
Maluku	0,6	301	1.858	0,6	56	345
Maluku Utara	0,4	209	1.050	0,4	40	203
Papua Barat	0,3	137	571	0,2	24	104
Papua	1,2	618	658	1,4	136	150
Jumlah	100,0	49.627	49.627	100,0	10.009	10.009

Catatan: Kategori pendidikan mengacu pada tingkat pendidikan tertinggi yang pernah diduduki, tanpa memperhatikan apakah tingkat pendidikan tersebut telah ditamatkan atau belum.

Sampel dari kelompok di atas adalah orang-orang yang terpilih menjadi responden. Pada SDKI 2017, sampel dirancang untuk mewakili level nasional umur 15-49 tahun untuk wanita dan 15-54 tahun untuk pria kawin. Pada level nasional, sebagian besar negara ingin mengumpulkan dan melaporkan data sampai wilayah administrasi yang lebih kecil. Oleh karena itu, dibutuhkan minimum sampel untuk masing-masing wilayah. Pada SDKI 2017, sampel survei disajikan dalam level nasional dan provinsi, serta wilayah perkotaan dan pedesaan.

Untuk menghasilkan angka yang mewakili level nasional dan provinsi, jumlah responden wanita masing-masing provinsi harus mewakili ukuran total sampel sesuai proporsi masing-masing provinsi. Begitu pula untuk responden pria kawin. Oleh karena itu, jika provinsi memiliki jumlah penduduk yang sedikit, maka ada kemungkinan sampel wanita tersebut tidak mencukupi untuk analisis. Solusi untuk masalah provinsi dengan penduduk sedikit adalah dengan *oversample*. Sebagai contoh, jika penyelenggara survei mempunyai anggaran untuk mewawancarai 49.627 wanita dan ingin memperoleh hasil yang dapat mewakili level nasional dan provinsi seperti pada contoh di atas. Namun, total populasi Indonesia tidak merata untuk setiap provinsi. Beberapa provinsi seperti Jawa Barat, yang memiliki penduduk lebih banyak

dibandingkan provinsi lainnya dan Kalimantan Utara yang memiliki penduduk yang lebih sedikit. Oleh karena itu, Kalimantan Utara harus di *oversample*.

Tim metodologi menentukan berapa banyak wanita yang akan diwawancarai untuk masing-masing provinsi agar memperoleh angka statistik yang reliabel. **Kolom berwarna biru (1)** pada tabel menunjukkan angka sebenarnya dari wanita yang diwawancarai pada setiap provinsi. Pada masing-masing provinsi, jumlah wanita yang diwawancarai berkisar antara 571 hingga 5090 jumlah wanita. Jumlah wanita yang diwawancarai cukup untuk mendapatkan angka yang reliabel untuk setiap provinsi.

Dengan penyebaran wawancara ini, beberapa provinsi terlalu banyak terwakili dan beberapa provinsi kurang terwakili. Sebagai contoh, populasi di Provinsi Jawa Barat adalah sekitar 20 persen dari level nasional, sementara Provinsi Kalimantan Utara hanya menyumbang 0,2 persen dari level nasional. Tetapi seperti yang ditunjukkan pada kolom biru, jumlah wanita yang diwawancarai di Provinsi Jawa Barat hanya sekitar 10 persen dari total sampel wanita yang diwawancarai (5.090/49.627) dan jumlah wanita yang diwawancarai di Provinsi Kalimantan Utara menyumbang 1 persen dari total sampel wanita yang diwawancarai (712/49.627). Distribusi wanita yang tidak tertimbang ini tidak secara akurat mewakili populasi.

Untuk mendapatkan angka statistik yang mewakili Indonesia, distribusi wanita dalam sampel perlu ditimbang (atau disesuaikan secara matematis) sedemikian rupa sehingga menyerupai distribusi yang benar di negara tersebut. Jumlah wanita dari populasi yang sedikit, seperti Kalimantan Utara, seharusnya hanya menyumbang sedikit untuk level nasional. Jumlah wanita dengan populasi yang besar seperti Jawa Barat, seharusnya berkontribusi lebih banyak. Oleh karena itu, Tim Metodologi menghitung secara matematis “bobot” yang digunakan untuk menyesuaikan jumlah wanita dari setiap wilayah sehingga kontribusi masing-masing wilayah terhadap total, proporsional terhadap populasi sebenarnya di wilayah tersebut. Angka-angka **pada kolom ungu (2)** mewakili angka tertimbang. Angka tertimbang bisa lebih kecil atau lebih besar dari nilai yang tidak tertimbang di level provinsi. Total ukuran sampel nasional dari 49.627 wanita tidak berubah setelah pembobotan, tetapi distribusi wanita di daerah telah diubah, sehingga mewakili kontribusi jumlah wanita terhadap total jumlah penduduk.

Bagaimana Tim Metodologi memberikan bobot untuk masing-masing kategori? Mereka memperhitungkan probabilitas seorang wanita dipilih dalam sampel. Jika kita bandingkan **pada kolom hijau (3)** dengan distribusi populasi Indonesia yang sebenarnya, maka akan terlihat bahwa jumlah wanita di setiap wilayah berkontribusi pada total sampel dengan bobot yang sama dengan yang sebenarnya. Jumlah wanita dalam survei ini secara akurat mewakili proporsi wanita yang tinggal di Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Kalimantan Utara.

Dengan pengambilan sampel dan pembobotan, memungkinkan untuk mewawancarai wanita sehingga menghasilkan angka yang reliabel secara statistik di level nasional dan provinsi. Secara umum, hanya angka-angka yang tertimbang yang ditampilkan pada masing-masing tabel SDKI. Jadi, jangan terkejut jika ada angka-angka yang tampak rendah karena kemungkinan angka tersebut memang mewakili sejumlah besar wanita yang diwawancarai.

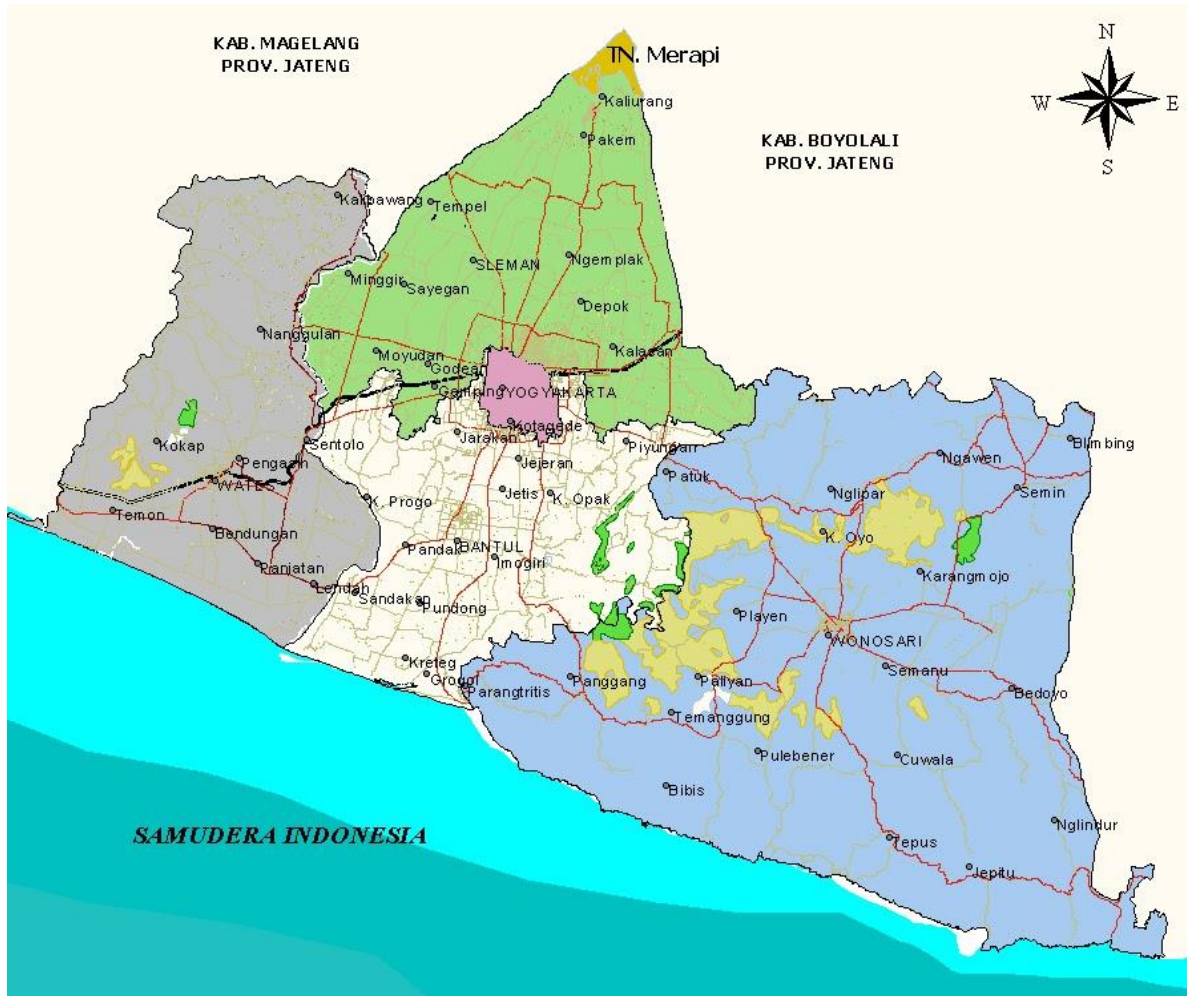
SINGKATAN DAN AKRONIM

AIDS	<i>Acquired Immune Deficiency</i>
AKABA	Angka Kematian Anak Balita
AKB	Angka Kematian Bayi
AKBA	Angka Kematian Balita
AKN	Angka Kematian Neonatal
AKPN	Angka Kematian Post Neonatal
ALH	anak Lahir Hidup
ANC	<i>Antenatal Care</i> /Pemeriksaan Kehamilan
APK	Angka Partisipasi Kasar
APM	Angka Partisipasi Murni
ARV	<i>Anti Retro Viral</i>
ASFR	<i>Age Specific Fertility Rate</i> /Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur Wanita
ASI	Air Susu Ibu
BAPPENAS	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
BBLR	Berat Badan Lahir Rendah
BCG	<i>Bacille Calmette Guerin</i>
BKKBN	Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
BPJS	Badan Penyelenggara Jaminan Nasional
BPS	Badan Pusat Statistik
CBR	<i>Crude Birth Rate</i> /Angka Kelahiran Kasar
CI	<i>Confidence Interval</i>
CMR	<i>Crude Mortality Rate</i> /Angka Kematian Anak
CSPRO	<i>Census and Survey Processing System</i>
DHS	<i>Demographic and Health surveys</i>
DPT	<i>Diphtheria Pertussis Tetanus</i>
GFR	<i>General Fertility Rate</i> /Angka Kelahiran Umum
HB	Hepatitis B
HIB	<i>Hemophilus Influenza Type B</i>
HIV	<i>Human Immunodeficiency Virus</i>
ICF	<i>Originally, Inner City Fund</i>
IMD	Inisiasi Menyusui Dini
IMR	<i>Infant Mortality Rate</i> /Angka Kematian Bayi

IMS	Infeksi Menular Seksual
INTAMA	Instruktur Utama
IPG	Indeks Pembangunan Gender
ISPA	Infeksi Saluran Napas Akut
IUD	<i>Intra Uterine Device</i>
JKN	Jaminan Kesehatan Nasional
KB	Keluarga Berencana
KEMENKES	Kementerian Kesehatan
KF	Kesehatan Masa Nifas
KKBPK	Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga
KN	Kesehatan Neonatal
KORLAP	Koordinator Lapangan
KRR	Kesehatan Reproduksi Remaja
LGG	Larutan Gula Garam
LPG	<i>Liquevid Petroleum Gas</i>
MAL	Metode Amenore Laktasi
MKJP	Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
MOP	Metode Operasi Pria
MOW	Metode Operasi Wanita
MPASI	Makanan Pendamping ASI
MTBS	Manajemen Terpadu Balita Sakit
NN	Kematian Neonatal
ORT	Pemberian Rehidrasi Oral
PBI	Penerima Bantuan Iuran
PK	Pria Kawin
PKK	Pembinaan Kesejahteraan Keluarga
PMBA	Praktik Pemberian Makan Bayi dan Anak
PNN	Kematian Post Neonatal
PPS	<i>Probability Proportional to Size</i>
PSU	<i>Primary Sampling Unit</i>
RENSTRA	Rencana Strategis

RP	Remaja Pria
RPJMN	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
SAKERNAS	Survei Angkatan Kerja Nasional
SC	<i>Sectio Caesaria</i>
SDGS	<i>Sustainable Development Goals</i>
SDKI	Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia
SJSN	Sistem Jaminan Sosial Nasional
SUPAS	Survei Penduduk Antar Sensus
SUSENAS	Survei Sosial Ekonomi Nasional
TFR	<i>Total Fertility Rate/Angka Fertilitas Total</i>
TPB	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
TWFR	<i>Total Wanted Fertility Rate</i>
U5MR	<i>Under Five Mortality Rate/Angka Kematian Balita</i>
UNICEF	<i>United Nation Children's Fund</i>
USAID	<i>United states Agency for International Development</i>
WHO	<i>World Health Organization</i>
WUS	Wanita Usia Subur

PETA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



PENDAHULUAN

1.1 KONDISI GEOGRAFI, PENDUDUK, EKONOMI DAN PENDIDIKAN

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi dari 34 provinsi di wilayah Indonesia dan terletak di Pulau Jawa bagian tengah. Daerah Istimewa Yogyakarta di bagian selatan dibatasi Lautan Indonesia, sedangkan di bagian timur laut, tenggara, dan barat laut dibatasi oleh wilayah Provinsi Jawa Tengah yaitu Kabupaten Wonogiri di sebelah tenggara, Kabupaten Purworejo di sebelah barat, Kabupaten Magelang di sebelah barat laut, dan Kabupaten Boyolali dan Magelang di sebelah utara.

Posisi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak antara $7^{\circ}33' - 8^{\circ}12'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}00' - 110^{\circ}50'$ Bujur Timur. Luas wilayah $3.185,80 \text{ km}^2$ atau 0,17 persen dari luas Indonesia ($1.860.359,67 \text{ km}^2$), merupakan provinsi terkecil setelah Provinsi DKI Jakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki empat kabupaten dan satu kota, yaitu Kabupaten Kulonprogo dengan luas $586,27 \text{ km}^2$ (18 persen) dari total luas wilayah, Kabupaten Bantul dengan luas $506,85 \text{ km}^2$ (16 persen), Kabupaten Gunungkidul dengan luas $1.485,36 \text{ km}^2$ (47 persen), Kabupaten Sleman dengan luas $574,82 \text{ km}^2$ atau 47 persen, dan Kota Yogyakarta dengan luas $32,50 \text{ km}^2$ atau satu persen.

Sebagian besar wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta terletak pada ketinggian 100-499 meter di atas permukaan air laut (65 persen). Pengaruh musim kemarau dan musim hujan cukup besar di wilayah ini, sehingga curah hujan berkisar antara 0,00 mm - 709,00 mm per hari.

Secara fisiografis, wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dikelompokkan menjadi empat satuan wilayah fisiografis, sebagai berikut.

- *Satuan fisiografi Gunung Api Merapi*, yang terbentang mulai dari kerucut gunung api hingga dataran fluvial gunung api termasuk juga bentang lahan vulkanik, meliputi Sleman, Kota Yogyakarta dan sebagian Bantul. Daerah kerucut dan lereng gunung api merupakan daerah hutan lindung sebagai kawasan resapan air daerah bawahan. Satuan bentang alam ini terletak di Sleman bagian utara. Gunung Merapi yang merupakan gunungapi aktif dengan karakteristik khusus, mempunyai daya tarik sebagai obyek penelitian, pendidikan, dan pariwisata.
- *Satuan Pegunungan Selatan* atau Pegunungan Seribu, yang terletak di wilayah Gunungkidul, merupakan kawasan perbukitan batu gamping (*limestone*) dan bentang alam karst yang tandus dan kekurangan air permukaan, dengan bagian tengah merupakan cekungan Wonosari (*Wonosari Basin*) yang telah mengalami pengangkatan secara tektonik sehingga terbentuk menjadi *Plato* Wonosari (dataran tinggi Wonosari). Satuan ini merupakan bentang alam hasil proses solusional (pelarutan), dengan bahan induk batu gamping dan mempunyai karakteristik lapisan tanah dangkal dan vegetasi penutup sangat jarang.
- *Satuan Pegunungan Kulon Progo*, yang terletak di Kulon Progo bagian utara, merupakan bentang lahan struktural denudasional dengan topografi berbukit, kemiringan lereng curam dan potensi air tanah kecil.
- *Satuan Dataran Rendah*, merupakan bentang lahan fluvial (hasil proses pengendapan sungai) yang didominasi oleh dataran aluvial, membentang di bagian selatan DI Yogyakarta, mulai dari Kulon Progo sampai Bantul yang berbatasan dengan Pegunungan Seribu. Satuan ini merupakan daerah yang subur. Termasuk dalam satuan ini adalah bentang lahan *marin* dan *eolin* yang belum didayagunakan, merupakan wilayah pantai yang terbentang dari Kulon Progo sampai Bantul. Khusus bentang lahan *marin* dan *eolin* di Parangtritis Bantul, yang terkenal dengan gumuk pasirnya, merupakan laboratorium alam untuk kajian bentang alam pantai.

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki penduduk sebesar 3.587.921 jiwa pada tahun 2017 (Biro Tata Pemerintahan DIY), sedangkan menurut proyeksi BPS jumlah penduduk DIY tahun 2017 sebesar 3.768.235 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 1.220 jiwa per kilometer persegi. Kepadatan tertinggi terdapat di Kota Yogyakarta yaitu sebesar 13.413 jiwa per kilometer persegi dan kepadatan terendah di Kabupaten Gunung Kidul sebesar 504 per kilometer persegi. Sementara itu, angka seks ratio sebesar 97,7, yang artinya perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan yang relatif seimbang meskipun jumlah penduduk perempuan sedikit lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki.

Pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2017 yang diukur dari kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) hingga akhir tahun 2017 sebesar 5 persen. Semua sektor ekonomi mengalami pertumbuhan positif. Pertumbuhan tertinggi di sektor konstruksi, yaitu sebesar 7 persen. Pertumbuhan tertinggi berikutnya adalah penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 6 persen, dan informasi dan komunikasi sebesar 6 persen. Nilai PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2017 mencapai Rp 92,3 triliun, sedangkan dari harga berlaku, PDRB tahun 2017 sebesar Rp 119,17 triliun. Sementara itu, PDRB per kapita pada tahun 2017 sebesar Rp. 31,7 juta.

Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2017, di DIY masih 5 persen penduduk DIY yang berumur 15 tahun ke atas buta huruf atau tidak/belum memiliki kemampuan membaca dan menulis. Penyebab belum optimalnya Angka Melek Huruf (AMH) di DIY karena masih ada penduduk yang berumur diatas 45 tahun yang buta huruf atau tidak/belum memiliki kemampuan membaca dan menulis.

Indikator lainnya untuk menilai mutu pendidikan di DIY dapat dilihat dari tingginya angka partisipasi di dalam bidang pendidikan, yang terdiri dari Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Angka Partisipasi Murni (APM). Angka Partisipasi Sekolah pada tahun 2017 untuk umur 5-6 tahun sebesar 13,79 persen, untuk jenjang SD/MI DIY (umur 7-12 tahun) sebesar 99,71 persen, untuk jenjang SMP (umur 13-15 tahun) sebesar 99,63 persen, dan untuk jenjang SLTA (umur 16-18 tahun) sebesar 87,45 persen. Sedangkan APM menunjukkan seberapa besar penduduk usia sekolah yang dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan formal sesuai dengan usia pada jenjang pendidikannya. APS pada tahun 2017 untuk jenjang SD/MI DIY (umur 7-12 tahun) sebesar 99,13 persen, untuk jenjang SMP (umur 13-15 tahun) sebesar 83,25 persen, dan untuk jenjang SLTA (umur 16-18 tahun) sebesar 69,45 persen.

1.2 KEBIJAKAN PROGRAM KESEHATAN, KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA

Kebijakan Program Kesehatan di Daerah Istimewa Yogyakarta dikoordinasikan oleh Dinas Kesehatan (Dinkes) Daerah Istimewa Yogyakarta. Visi dari Dinkes adalah **“Dinas Kesehatan yang mendukung terciptanya status kesehatan DIY yang tinggi sebagai pusat pelayanan dan pelatihan kesehatan yang bermutu, beretika dan berbudaya”**. Untuk mewujudkan visi tersebut, Dinkes DIY memiliki misi sebagai berikut:

- Mencegah meningkatnya resiko penyakit dan masalah kesehatan
- Menjamin ketersediaan dan pemerataan sumber daya kesehatan
- Menyediakan upaya kesehatan pemerintah dan swasta yang merata, bermutu dan berkeadilan.

Sementara untuk kebijakan yang terkait dengan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana di DIY dikoordinasikan oleh Perwakilan BKKBN Daerah Istimewa Yogyakarta selaku *miniature* Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di daerah bertindak sebagai unit pelaksana kebijakan dan program yang telah ditetapkan BKKBN Pusat, sehingga visi, misi, tujuan dan sasaran strategis mengacu pada penetapan BKKBN Pusat. Sasaran program dan sasaran kegiatan yang diamanahkan kepada Perwakilan BKKBN Daerah Istimewa Yogyakarta dalam rangka mendukung pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran strategis BKKBN sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Strategis (Renstra) BKKBN Tahun 2015 – 2019.

Renstra tersebut memuat Visi BKKBN yaitu “**Menjadi lembaga yang handal dan dipercaya dalam mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas**”, dengan misi:

- Mengarusutamakan pembangunan berwawasan kependudukan.
- Menyelenggarakan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi.
- Memfasilitasi pembangunan keluarga.
- Membangun dan menerapkan budaya kerja organisasi secara konsisten.
- Mengembangkan jejaring kemitraan dalam pengelolaan
- Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, ditetapkan 5 sasaran strategis, yaitu:

- Menurunnya Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/*TFR*)
- Meningkatnya Prevalensi Kontrasepsi (*Contraceptive Prevalance Rate/CPR*) modern
- Menurunnya kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (*unmetneed*)
- Meningkatnya peserta KB Aktif yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)
- Menurunnya Tingkat Putus Pakai Kontrasepsi

Arah kebijakan dan strategi nasional dalam Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana yang tertera pada RPJMN 2015-2019 yang akan menjadi fokus dalam pelaksanaan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana selama lima tahun ke depan adalah:

- Penguatan dan pepaduan kebijakan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang merata dan berkualitas;
- Penyediaan sarana dan prasarana serta jaminan ketersediaan alat dan obat kontrasepsi yang memadai di setiap fasilitas kesehatan KB dan jejaring pelayanan, serta pendayagunaan fasilitas kesehatan untuk pelayanan KB;
- Peningkatan pelayanan KB dengan menggunakan MKJP untuk mengurangi resiko drop-out maupun penggunaan non MKJP dengan memberikan informasi secara berkesinambungan untuk keberlangsungan kesertaan ber-KB serta pemberian pelayanan KB lanjutan dengan mempertimbangkan prinsip Rasional, Efektif dan Efisien (REE);
- Peningkatan jumlah dan penguatan kapasitas tenaga lapangan KB dan tenaga kesehatan pelayanan KB, serta penguatan lembaga di tingkat masyarakat untuk mendukung penggerakan dan penyuluhan KB;
- Advokasi program kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga kepada para pembuat kebijakan, serta promosi dan penggerakan kepada masyarakat dalam penggunaan alat dan obat kontrasepsi KB;
- Peningkatan pengetahuan dan pemahaman kesehatan reproduksi bagi remaja melalui pendidikan, sosialisasi mengenai pentingnya wajib Belajar 12 tahun dalam rangka pendewasaan usia perkawinan, dan peningkatan intensitas layanan KB bagi pasangan usia muda guna mencegah kelahiran di usia remaja;
- Pembinaan ketahanan dan pemberdayaan keluarga melalui kelompok kegiatan bina keluarga dalam rangka melestarikan kesertaan ber-KB dan memberikan pengaruh kepada keluarga calon akseptor untuk ber-KB;
- Penguatan tata kelola pembangunan kependudukan dan KB melalui penguatan landasan hukum, kelembagaan, serta data dan informasi kependudukan dan KB;
- Penguatan Program KKBPK melalui penyediaan informasi dari hasil penelitian/kajian Kependudukan, Keluarga Berencana dan Ketahanan Keluarga serta peningkatan kerjasama penelitian dengan universitas terkait pengembangan Program KKBPK.

1.3 TUJUAN SURVEI

Tujuan utama SDKI 2017 adalah menyediakan estimasi terbaru indikator dasar demografi dan kesehatan. SDKI 2017 menyediakan gambaran menyeluruh tentang kependudukan serta kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Lebih lanjut, SDKI 2017 dirancang khusus untuk mencapai beberapa tujuan sebagai berikut:

- Menyediakan data mengenai fertilitas, keluarga berencana, kesehatan ibu dan anak, serta pengetahuan tentang HIV AIDS dan Infeksi Menular Seksual (IMS) untuk pengelola program, pengambil kebijakan, dan peneliti guna membantu mereka dalam mengevaluasi dan meningkatkan program yang ada;
- Mengukur tren angka fertilitas dan pemakaian KB, serta mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya, seperti pola dan status perkawinan, daerah tempat tinggal, pendidikan, kebiasaan menyusui, serta pengetahuan, penggunaan, dan ketersediaan alat/cara kontrasepsi;
- Mengukur pencapaian sasaran yang dibuat oleh program kesehatan nasional, khususnya kesehatan ibu dan anak;
- Menilai partisipasi dan penggunaan pelayanan kesehatan oleh pria serta keluarganya;
- Menyediakan data dasar yang secara internasional dapat dibandingkan dengan negara-negara lain dan dapat digunakan oleh para pengelola program, pengambil kebijakan, dan peneliti dalam bidang KB, fertilitas, dan kesehatan.

1.4 KUESIONER

Pelaksanaan SDKI 2017 menggunakan 4 (empat) jenis kuesioner yaitu kuesioner rumah tangga, wanita usia subur (WUS), pria kawin (PK), dan remaja pria (RP). Terkait perubahan cakupan sampel individu wanita dari wanita pernah kawin (WPK) umur 15-49 dalam SDKI 2007 menjadi WUS umur 15-49, maka kuesioner WUS ditambahkan pertanyaan-pertanyaan untuk wanita belum pernah kawin umur 15-24. Tambahan pertanyaan ini merupakan bagian dari kuesioner Survei Kesehatan Reproduksi Remaja tahun 2007. Kuesioner rumah tangga dan wanita umur 15-49 mengacu pada kuesioner DHS (*Demographic Health Surveys*) Phase 7 tahun 2015 yang sudah mengakomodasi beberapa isu terbaru sesuai keterbandingan internasional. Namun demikian, ada beberapa pertanyaan yang tidak diadopsi dalam SDKI 2017 karena kurang sesuai dengan kondisi di Indonesia. Selain itu, penambahan pertanyaan disesuaikan dengan muatan lokal/spesifik Indonesia terkait program di bidang kesehatan dan keluarga berencana di Indonesia dan penyesuaian kategori jawaban.

Kuesioner rumah tangga digunakan untuk mencatat seluruh anggota rumah tangga dan tamu yang menginap semalam sebelum wawancara di rumah tangga terpilih, serta mencatat keadaan tempat tinggal rumah tangga terpilih. Pertanyaan dasar anggota rumah tangga antara lain umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, dan hubungan dengan kepala rumah tangga. Keterangan mengenai tempat tinggal meliputi sumber air minum, jenis kakus, jenis lantai, jenis atap, jenis dinding, dan kepemilikan aset rumah tangga. Informasi mengenai kepemilikan aset menggambarkan status sosial-ekonomi rumah tangga tersebut. Kegunaan utama kuesioner rumah tangga adalah menentukan responden wanita dan pria yang memenuhi syarat untuk diwawancarai perseorangan (*eligible respondent*).

Kuesioner WUS digunakan untuk mengumpulkan informasi dari wanita umur 15-49. Topik yang ditanyakan kepada wanita tersebut adalah:

- Latar belakang (termasuk umur, pendidikan, daerah tempat tinggal, kuintil kekayaan dan keterpaparan media)
- Riwayat kelahiran
- Kontrasepsi
- Kehamilan dan pemeriksaan sesudah melahirkan
- Imunisasi anak (kelahiran terakhir dan kelahiran sebelum anak terakhir)
- Kesehatan dan gizi anak

- Perkawinan dan kegiatan seksual
- Preferensi fertilitas
- Latar belakang suami/pasangan dan pekerjaan responden
- HIV AIDS
- Isu kesehatan lainnya

Khusus untuk wanita umur 15-24 yang belum pernah kawin, ditanyakan:

- Latar belakang tambahan responden
- Pengetahuan dan pengalaman mengenai sistem reproduksi manusia
- Perkawinan dan anak
- Peran keluarga, sekolah, masyarakat, dan media
- Rokok, minuman beralkohol dan obat-obatan terlarang
- Pacaran dan perilaku seksual

Kuesioner PK digunakan untuk mengumpulkan informasi dari pria berstatus kawin umur 15-54 pada 8 dari 25 sampel rumah tangga SDKI 2017 di setiap blok sensus terpilih. Informasi yang dikumpulkan mencakup:

- Latar belakang (termasuk umur, pendidikan, dan keterpaparan media)
- Riwayat kelahiran
- Kontrasepsi
- Perkawinan dan kegiatan seksual
- Preferensi fertilitas
- Pekerjaan dan isu gender
- HIV AIDS
- Isu kesehatan lainnya

Kuesioner RP mencakup pertanyaan yang sama dengan pertanyaan yang diajukan pada remaja wanita belum pernah kawin umur 15-24 dalam kuesioner WUS.

1.5 HASIL KUNJUNGAN

Tabel 1.1 menyajikan ringkasan hasil wawancara rumah tangga dan perseorangan dalam SDKI 2017 menurut daerah perkotaan dan perdesaan. Secara umum, hasil kunjungan rumah tangga dan perseorangan relatif tinggi. Dari 750 rumah tangga terpilih SDKI 2017, sebanyak 734 rumah tangga ditemukan, dan dari jumlah tersebut sebanyak 733 atau 99,9 persen rumah tangga berhasil diwawancarai.

Dari 733 rumah tangga yang diwawancarai, terdapat 655 wanita yang memenuhi syarat untuk diwawancarai, dan sebanyak 652 wanita yang berhasil diwawancarai menghasilkan tingkat respon sebesar 99,5 persen. Dari rumah tangga terpilih sampel pria kawin, terdapat 145 pria yang memenuhi syarat untuk diwawancarai, dan yang berhasil diwawancarai ada 144 pria, menghasilkan tingkat respon sebesar 99,3 persen. Tingkat respon pria yang lebih rendah disebabkan pria lebih sering tidak dapat dijumpai saat wawancara. Secara umum, tingkat respon wawancara pria kawin di daerah perdesaan relatif hampir sama dengan di daerah perkotaan.

Tabel 1.1 Hasil Wawancara rumah tangga dan perseorangan

Jumlah rumah tangga, jumlah kunjungan dan hasil kunjungan, menurut tempat tinggal (tidak tertimbang), Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Hasil	Daerah tempat tinggal		Total
	Perkotaan	Perdesaan	
Wawancara rumah tangga			
Rumah tangga sampel	600	150	750
Rumah tangga ditemui	586	148	734
Rumah tangga diwawancarai	585	148	733
Hasil kunjungan ¹	99,8	100	99,9
Wawancara perseorangan wanita			
Wanita yang memenuhi syarat	529	126	655
Wanita yang diwawancarai	526	126	652
Hasil kunjungan ²	97,7	100	99,5
Wawancara perseorangan pria			
Pria yang memenuhi syarat	117	28	145
Pria yang diwawancarai	116	28	144
Hasil kunjungan ²	99,1	100	99,3

¹ Rumah tangga yang diwawancarai/rumah tangga yang ditemui.

² Responden yang diwawancarai/responden yang memenuhi syarat.

Temuan Utama

- **Air minum:** Sebagian besar rumah tangga di D.I. Yogyakarta (81,2 %) memiliki akses terhadap sumber air minum layak. Akses sumber air minum layak di daerah perkotaan lebih rendah (77,5 persen) dibandingkan daerah perdesaan (89,7 persen).
- **Cuci tangan:** Terdapat 95,2 persen rumah tangga menyediakan sabun dan air di tempat cuci tangan. Akses di daerah perdesaan lebih rendah (93,6 persen) dibandingkan daerah perkotaan (95,8 persen).
- **Listrik:** Hampir semua rumah tangga memiliki akses terhadap listrik, baik di daerah perkotaan maupun di perdesaan masing-masing sebesar 98,6 persen.
- **Komposisi anggota rumah tangga:** Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari 21,2 persen umur di bawah 15 tahun, 68,4 persen umur 15-64 tahun, dan 10,5 persen umur 65 tahun atau lebih.

Informasi karakteristik sosial ekonomi anggota rumah tangga SDKI 2017 dapat digunakan untuk menginterpretasikan indikator demografi dan kesehatan dengan pendekatan indikasi yang representatif sesuai dengan keterwakilan survei. Selain itu, informasi ini dapat memberikan gambaran kondisi kehidupan penduduk.

Bab ini memberikan informasi tentang sumber air minum, sanitasi, karakteristik perumahan, kekayaan, cuci tangan, komposisi anggota rumah tangga, registrasi kelahiran, tingkat pendidikan, dan partisipasi sekolah.

2.1 SUMBER AIR MINUM

Sumber air minum yang layak

Yang termasuk sumber air minum layak adalah air ledeng, kran umum, sumur bor/pompa, sumur terlindung, mata air terlindung, dan air hujan. Rumah tangga yang menggunakan air kemasan untuk minum diklasifikasikan sebagai menggunakan air minum layak hanya jika sumber air yang digunakan untuk memasak dan cuci tangan berasal dari sumber yang layak.

Sampel: Rumah tangga

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, rumah tangga di daerah perdesaan memiliki akses terhadap sumber air minum layak sebesar 89,7 persen dan lebih tinggi dibandingkan dengan perkotaan sebesar 77,5 persen (Gambar 2.1 dan Tabel 2.1).

Rumah tangga di daerah perkotaan dan perdesaan sebagian besar menggunakan sumur terlindung memiliki sumber air minum utama. Sekitar 47,9 persen rumah tangga di perkotaan menggunakan sumur terlindung sebagai sumber air minum utama, sebanyak 40,2 persen rumah tangga di

perdesaan menggunakan sumur terlindung sebagai sumber air minum dan 32,2 persen menggunakan ledeng di dalam rumah atau di halaman (Tabel 2.1).

Sumber air minum di sebagian besar (94,5%) rumah tangga di Daerah Istimewa Yogyakarta langsung dapat diperoleh di rumah atau di halaman rumah. Selain itu 5,3 persen rumah tangga membutuhkan waktu kurang dari 30 menit untuk memperoleh air minum. Di perkotaan, 4,3 persen rumah tangga memerlukan waktu kurang dari 30 menit untuk mencapai sumber air, sedangkan di perdesaan sebesar 7,7 persen (Tabel 2.1).

Secara umum, sekitar 81 persen rumah tangga mengelola air sebelum diminum.

Persentase rumah tangga yang mengelola air sebelum diminum di perkotaan lebih rendah dibandingkan dengan di perdesaan. Memasak air sebelum diminum merupakan cara pengelolaan air yang paling banyak dilakukan, yaitu 74,9 persen di perkotaan dan 96,1 persen di perdesaan.

Sebagian besar rumah tangga (86,3 %) di Daerah Istimewa Yogyakarta selalu tersedia air selama dua minggu terakhir, 85,4 persen di daerah perkotaan dan 87,9 persen di perdesaan. Demikian juga dengan penduduk, sebanyak 89,6 persen melaporkan selalu tersedia air selama dua minggu terakhir, yaitu 90,2 persen di perkotaan dan 88,7 persen di perdesaan (Tabel 2.2).

Tren: Persentase rumah tangga yang menggunakan sumber air minum layak mengalami penurunan sebesar 6,2 persen yaitu pada SDKI 2012 sebesar 87,4 persen sedangkan SDKI 2017 sebesar 81,2 persen.

2.2 SANITASI

Fasilitas kakus yang layak

Yang termasuk kakus layak adalah kakus yang hanya digunakan oleh satu rumah tangga dengan tangki septik maupun tanpa tangki septik.

Sampel: Rumah tangga

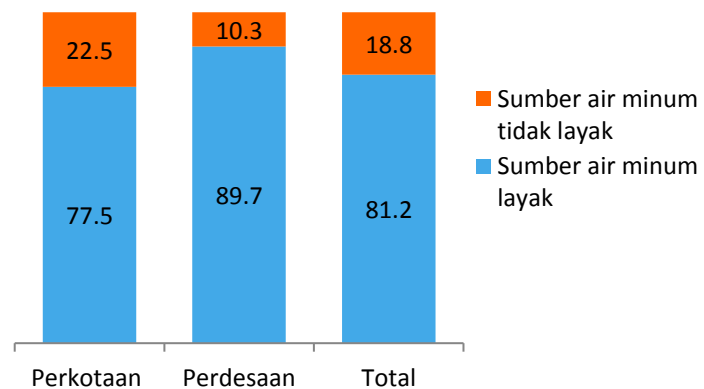
Sebagian besar (84%) rumah tangga memiliki kakus layak; 86 persen di perkotaan dan 81 persen di perdesaan (Gambar 2.2).

Sekitar 81,1 persen rumah tangga di perkotaan memiliki fasilitas kakus sendiri dengan tangki septik, sedikit lebih tinggi dibandingkan di perdesaan sebesar 80 persen (Tabel 2.3).

Jarak sumur dengan tangki septik yang terlalu dekat dapat menyebabkan air sumur tercemar. Sebagian besar (69,6%) rumah tangga mempunyai tangki septik dengan jarak 7 meter atau lebih dari sumur; 69 persen di perkotaan dan 72 persen di perdesaan. Sebanyak 28 persen rumah tangga memiliki jarak sumur dengan tangki septik kurang dari 7 meter; 29 persen di daerah perkotaan dan 26 persen di perdesaan. Di daerah perkotaan, 29 persen rumah tangga memiliki jarak sumur ke tangki kurang dari 7 meter, 69 persen memiliki jarak 7 meter atau lebih, dan 2 persen tidak tahu. Sedangkan di perdesaan, 25 persen rumah tangga memiliki jarak sumur ke tangki kurang dari 7 meter, 72 persen jarak 7 meter atau lebih, dan 3 persen tidak tahu.

Gambar 2.1 Air minum rumah tangga menurut daerah tempat tinggal

Distribusi Persentase Rumah Tangga Berdasarkan Sumber Air Minum



Tren: Persentase rumah tangga yang memiliki kakus sendiri meningkat dari 71 persen pada SDKI 2012 menjadi 84 persen pada SDKI 2017. Rumah tangga yang jarak sumur ke tangki pembuangan terdekatnya 7 meter atau lebih turun dari 74 persen pada SDKI 2012 menjadi 70 persen pada SDKI 2017.

2.3 KARAKTERISTIK PERUMAHAN

Karakteristik perumahan mencakup akses terhadap listrik, jenis lantai, jumlah kamar tidur, tempat memasak, bahan bakar memasak, dan frekuensi merokok dalam rumah.

Hampir seluruh rumah tangga mempunyai akses terhadap listrik. Kondisi di daerah perkotaan dan di perdesaan tidak berbeda (Tabel 2.4).

Lebih dari separuh (58%) rumah tangga menggunakan lantai keramik; 68 persen di perkotaan dan 36 persen di perdesaan. Lantai semen atau bata merah digunakan oleh 31 persen rumah tangga; 22 persen di perkotaan dan 50 persen di perdesaan. Masih ada rumah tangga yang memiliki lantai tanah atau pasir (2%); 1 persen di perkotaan dan 4 persen di perdesaan.

Tiga puluh tujuh persen rumah tangga di Indonesia memiliki 2 kamar tidur, 32 persen memiliki tiga atau lebih kamar tidur dan 30 persen memiliki satu kamar tidur. Di daerah perkotaan, sebagian besar memiliki 2 kamar tidur (37%), sedangkan di daerah perdesaan sebesar 36 persen.

Sebagian besar rumah tangga (85%) memasak di dalam rumah, daerah perkotaan sebesar 83 persen dan perdesaan 90 persen. Sebagian besar (62%) rumah tangga menggunakan bahan bakar LPG. Penggunaan LPG di daerah perkotaan lebih tinggi dibanding di perdesaan yaitu perkotaan 76 persen sedangkan perdesaan hanya 30 persen. Rumah tangga di daerah perdesaan sebagian besar (70%) menggunakan kayu sebagai bahan bakar memasak, sedangkan di perkotaan hanya sebesar 12 persen.

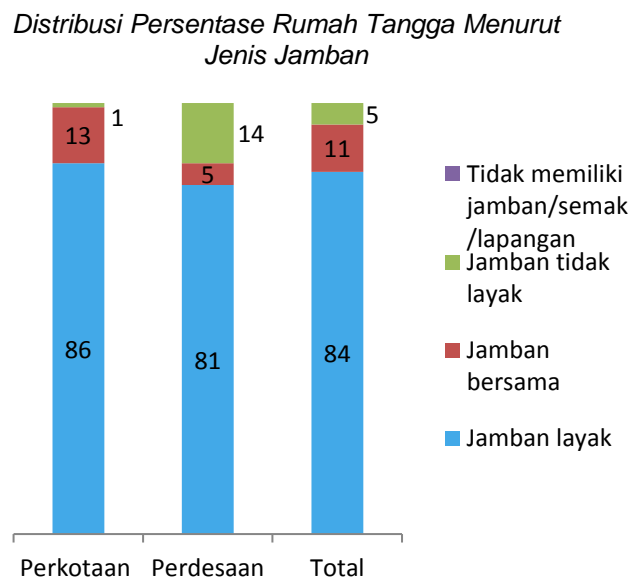
Sekitar 32 persen rumah tangga terpapar asap rokok setiap hari; 29 persen di daerah perkotaan dan 38 persen di perdesaan.

2.4 KEKAYAAN RUMAH TANGGA

Kepemilikan Rumah Tangga

Keberadaan barang tahan lama dalam rumah tangga, seperti radio, televisi, telepon, kulkas, sepeda motor, dan mobil pribadi, merupakan salah satu indikator yang bermanfaat untuk mengukur status

Gambar 2.2 Jenis kakus di rumah tangga menurut daerah tempat tinggal



sosial ekonomi rumah tangga. Sembilan dari sepuluh (90%) rumah tangga memiliki televisi dan telepon seluler, 65 persen memiliki kipas angin, dan 52 persen memiliki lemari es (Tabel 2.5).

Untuk media transportasi, delapan dari 10 (84%) rumah tangga memiliki sepeda motor atau skuter, 56 persen memiliki sepeda, dan 19 persen memiliki mobil atau truk pribadi. Sebanyak 39 persen rumah tangga memiliki lahan pertanian dan 42 persen memelihara ternak.

Kuintil Kekayaan

Kuintil kekayaan

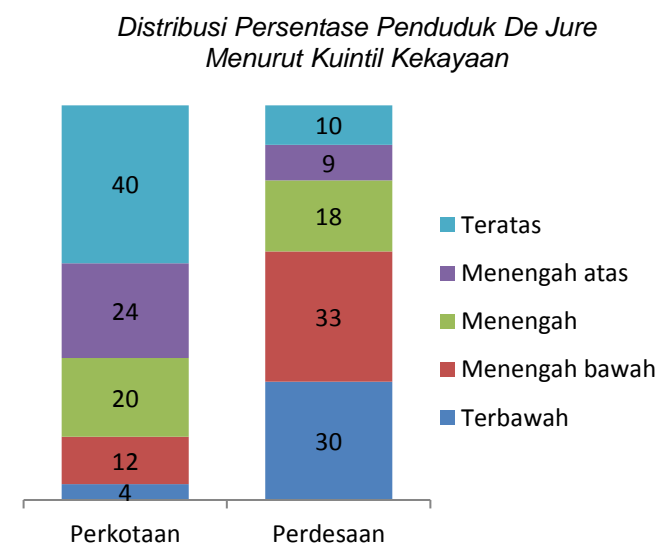
Rumah tangga diberi skor berdasarkan jumlah dan jenis barang yang dimiliki, mulai dari televisi hingga sepeda atau mobil, dan karakteristik perumahan seperti sumber air minum, fasilitas kakus, bahan bangunan utama lantai rumah. Skor ini dihitung dengan menggunakan analisis komponen utama. Kuintil kekayaan nasional disusun berdasarkan skor rumah tangga untuk setiap anggota rumah tangga biasa (*de jure*), memberi peringkat setiap orang yang ada di rumah tangga berdasarkan skor mereka, dan kemudian membagi distribusi ke dalam lima kategori yang sama, masing-masing 20 persen dari populasi.

Sampel: Rumah tangga

Gambar 2.3 memperlihatkan distribusi anggota rumah tangga *de jure* dalam 5 kuintil kekayaan menurut daerah tempat tinggal. Distribusi tersebut menunjukkan derajat pemerataan (atau ketimpangan) kekayaan menurut daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk di perkotaan memiliki kemungkinan lebih besar berada dalam kuintil kekayaan teratas, sementara penduduk di perdesaan memiliki kemungkinan lebih besar termasuk dalam kuintil kekayaan terbawah.

Lebih dari separuh (63%) penduduk perdesaan berada dalam 2 kuintil terbawah, sedangkan 40 persen penduduk perkotaan berada dalam kuintil teratas (Tabel 2.6).

Gambar 2.3 Kekayaan rumah tangga berdasarkan daerah tempat tinggal



2.5 CUCI TANGAN

Sebagian besar rumah tangga memiliki tempat cuci tangan yang tetap (91%). Air dan sabun di tempat cuci tangan tersedia di 95 persen rumah tangga; 96 persen di daerah perkotaan dan 94 persen di perdesaan. Tempat cuci tangan, air, dan sabun lebih banyak ditemukan di rumah tangga yang berada dalam kuintil kekayaan yang lebih tinggi (Tabel 2.7).

2.6 ANGGOTA RUMAH TANGGA DAN KOMPOSISI

Rumah tangga

Seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan dan biasanya tinggal bersama serta makan dari 1 dapur.

Penduduk *de facto*

Semua orang yang tinggal di rumah tangga terpilih pada malam sebelum wawancara (baik penghuni biasa maupun tamu).

Penduduk *de jure*

Semua orang yang biasa tinggal di rumah tangga terpilih, baik mereka yang di rumah atau tidak di rumah pada malam sebelum wawancara.

Bagaimana data dihitung

Semua tabel didasarkan pada penduduk *de facto*, kecuali ada ketentuan lain

Struktur umur penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta masih berada pada struktur umur muda, di mana presentase penduduk umur muda jauh lebih tinggi dibanding yang umur tua. Dari piramida penduduk terlihat bahwa bagian dasar piramida yang cukup lebar dan bagian puncak yang sempit mencerminkan tingkat kelahiran dan kematian yang relatif masih tinggi (Gambar 2.4).

SDKI 2017 di Daerah Istimewa Yogyakarta mencakup 2.901 penduduk yang menginap pada malam sebelum hari wawancara, terdiri dari 1.404 pria dan 2.901 wanita. Baik di daerah perkotaan maupun perdesaan, persentase penduduk pria lebih rendah dibandingkan penduduk wanita. Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari 21 persen umur di bawah 15 tahun, 68 persen umur 15-64 tahun, dan 11 persen umur 65 tahun atau lebih (Tabel 2.8).

Sebagian besar (85%) rumah tangga dikepalai oleh pria dan sebagian kecil (15%) oleh wanita. Jumlah anggota rumah tangga di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mempunyai anggota rumah tangga sebanyak 4 orang sebanyak 23 persen. Jumlah anggota rumah tangga 3 orang sebanyak 18 persen, sedangkan yang berjumlah 5 orang sebanyak 16 persen. Sebesar 18 persen rumah tangga anggotanya hidup sendiri (Tabel 2.9).

2.7 REGISTRASI KELAHIRAN

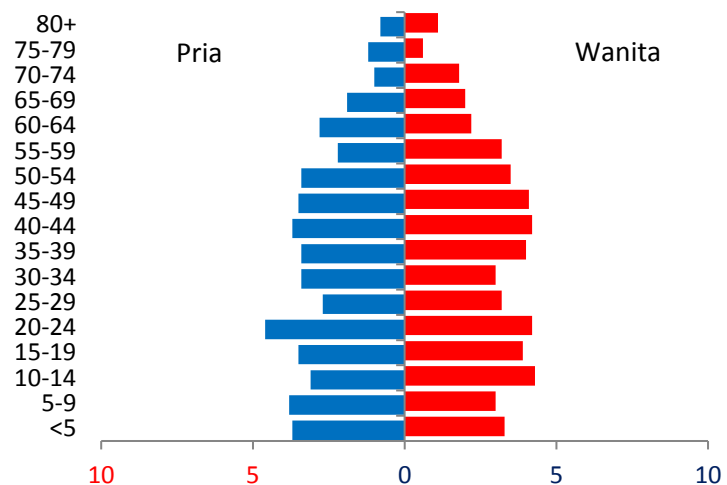
Kelahiran yang dicatatkan

Anak yang memiliki akta kelahiran atau anak tidak memiliki akta kelahiran, namun kelahirannya tercatat di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Sampel: Anak-anak *de jure* umur di bawah 5 tahun

Gambar 2.4 Piramida penduduk

Distribusi Persentase Anggota Rumah Tangga



Dalam SDKI 2017 informasi tentang pencatatan anak dikumpulkan untuk anak umur di bawah 5 tahun. Terdapat 96 persen kelahiran anak umur di bawah 5 tahun didaftarkan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, tetapi hanya 92 persen yang memiliki akta kelahiran. Persentase anak umur kurang dari 2 tahun yang kelahirannya didaftarkan lebih rendah dibandingkan dengan anak umur 2-4 tahun, masing-masing 98 persen yang umur 2-4 tahun dan 95 persen untuk anak umur kurang dari 2 tahun (Tabel 2.10).

Pencatatan kelahiran di perkotaan mencapai 97 persen. Cakupan pencatatan kelahiran anak laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan kelahiran anak perempuan, yaitu 99 persen kelahiran laki-laki dan 93 persen kelahiran perempuan. Persentase anak dari kuintil kekayaan teratas yang dicatatkan kelahirannya sebesar 96 persen.

Tren: Persentase anak umur di bawah 5 tahun yang kelahirannya tercatat di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil meningkat dari SDKI 2012 ke SDKI 2017. Pada SDKI 2012 sebesar 86,9 persen untuk umur kurang dari 2 tahun dan 94,2 persen untuk umur 2-4 tahun menjadi 96 persen pada SDKI 2017 untuk anak umur di bawah 5 tahun.

2.8 PENDIDIKAN

2.8.1 Tingkat Pendidikan

Median tingkat pendidikan

Setengah dari populasi telah menyelesaikan kurang dari median jumlah tahun sekolah, dan setengah dari populasi telah menyelesaikan lebih dari median jumlah tahun sekolah.

Sampel: Populasi rumah tangga *de facto* umur 6 tahun dan lebih

Sebagian besar penduduk umur 6 tahun atau lebih pernah bersekolah. Hanya 8 persen wanita dan 5 persen pria tidak pernah bersekolah. Persentase wanita yang tamat SLTA atau melanjutkan ke perguruan tinggi lebih rendah dibandingkan pria, 41 persen banding 46 persen (Tabel 2.11.1 dan 2.11.2).

Tren: Persentase wanita umur 6 tahun atau lebih yang tidak sekolah turun dari 10,5 persen pada SDKI 2012 menjadi 7,9 persen pada SDKI 2017. Untuk pria, persentasenya masing-masing 4,5 persen dan 5 persen.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Anggota rumah tangga di daerah perkotaan lebih tinggi pendidikannya dibandingkan dengan di perdesaan. Persentase anggota rumah tangga yang tamat SLTA atau meneruskan ke perguruan tinggi di perkotaan lebih tinggi (51% wanita dan 55% pria) dibandingkan dengan di perdesaan (22% wanita dan 26% pria).
- Secara rata-rata, pria dan wanita yang tinggal di perkotaan bersekolah 5 tahun lebih lama dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan.
- Median pendidikan anggota rumah tangga pada kuintil teratas paling tinggi dibandingkan dengan anggota rumah tangga yang berada di kuintil bawahnya.

2.8.2 Partisipasi Sekolah

Angka partisipasi murni (APM)

Persentase penduduk usia sekolah yang bersekolah di sekolah dasar atau menengah.

Sampel: Anak-anak umur 7-12 untuk APM sekolah dasar dan anak-anak umur 13-18 untuk APM sekolah menengah

Angka partisipasi kasar (APK)

Jumlah anak yang bersekolah di sekolah dasar dibagi dengan penduduk umur sekolah dasar dan jumlah anak yang bersekolah di sekolah menengah dibagi dengan penduduk umur sekolah menengah.

Sampel: Anak umur 7-12 tahun untuk APK sekolah dasar dan anak umur 13-18 tahun untuk APK sekolah menengah

Indeks paritas gender (IPG)

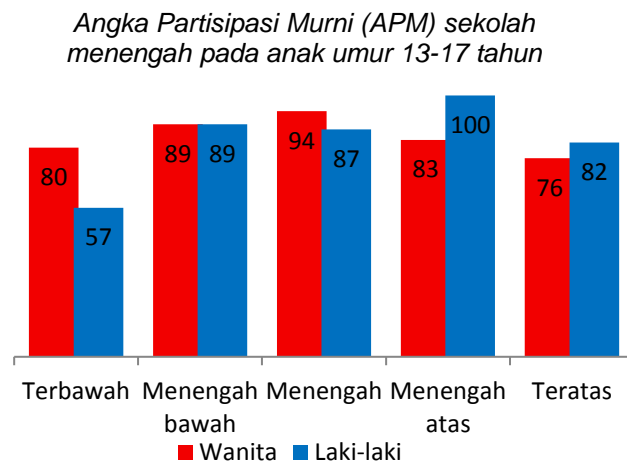
Rasio siswa perempuan dan laki-laki yang bersekolah di sekolah dasar dan rasio siswa perempuan dan laki-laki yang bersekolah di sekolah menengah. Indeks mencerminkan besarnya kesenjangan gender.

Sampel: Siswa sekolah dasar dan siswa sekolah menengah

Pada kuintil kekayaan terbawah, anak perempuan (80%) memiliki porsi kehadiran di sekolah lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki (57%). Sebaliknya, pada kuintil kekayaan menengah atas dan teratas, tingkat kehadiran anak laki-laki lebih tinggi dibandingkan anak perempuan (Gambar 2.5)

IPG dan APK di sekolah dasar (0,81) menunjukkan bahwa lebih banyak laki-laki yang bersekolah dibandingkan wanita. Sedangkan, di sekolah menengah (0,94) menunjukkan bahwa hampir tidak ada kesenjangan gender.

Gambar 2.5 Tingkat kehadiran sekolah menengah menurut kuintil kekayaan



Pola menurut karakteristik latar belakang

- Terdapat perbedaan tingkat pendidikan berdasarkan jenis kelamin dan tempat tinggal. Untuk tingkat pendidikan SLTA, persentase pria yang tamat SLTA sebesar 26 persen sedangkan perempuan sebesar 22 persen. Persentase pria yang tamat SLTA lebih tinggi di perkotaan (29%) dibandingkan di perdesaan (20%). (Tabel 2.11.1 dan Tabel 2.11.2)
- IPG pada APM di sekolah menengah tertinggi di kuintil terbawah. Sedangkan IPG pada APK di sekolah menengah tertinggi di kuintil kekayaan menengah (1,25) diikuti kuintil kekayaan terbawah (1,23).

DAFTAR TABEL

Untuk informasi lebih lanjut tentang populasi rumah tangga dan karakteristik perumahan, dan anggota rumah tangga, lihat tabel berikut:

- **Tabel 2.1** Sumber air minum rumah tangga
- **Tabel 2.2** Ketersediaan air
- **Tabel 2.3** Fasilitas sanitasi rumah tangga
- **Tabel 2.4** Karakteristik rumah tangga
- **Tabel 2.5** Kepemilikan rumah tangga
- **Tabel 2.6** Kuintil kekayaan
- **Tabel 2.7** Perilaku mencuci tangan
- **Tabel 2.8** Anggota rumah tangga menurut umur, jenis kelamin dan daerah tempat tinggal
- **Tabel 2.9** Komposisi rumah tangga
- **Tabel 2.10** Pencatatan kelahiran anak umur di bawah 5 tahun
- **Tabel 2.11.1** Tingkat pendidikan anggota rumah tangga wanita
- **Tabel 2.11.2** Tingkat pendidikan anggota rumah tangga pria
- **Tabel 2.12** Partisipasi sekolah

Tabel 2.1 Sumber air minum rumah tangga

Distribusi persentase rumah tangga dan penduduk *de jure* menurut sumber air minum, waktu untuk memperoleh air minum, dan pengelolaan air minum, menurut daerah tempat tinggal, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik	Rumah tangga			Penduduk		
	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah
Sumber air minum						
Sumber layak	77,5	89,7	81,2	83,4	88,9	85,2
Leding/PAM di dalam rumah/di halaman	2,3	32,2	11,4	2,6	31,8	12,0
Leding/PAM dari tetangga	0,3	3,9	1,4	0,2	4,4	1,5
Sumur bor/pompa	17,1	7,4	14,1	18,5	7,1	14,9
Sumur terlindung	47,9	40,2	45,5	54,2	40,3	49,7
Mata air terlindung	0,7	3,5	1,6	0,6	2,8	1,3
Air hujan	0,0	1,3	0,4	0,0	1,1	0,4
Air kemasan dan isi ulang, sumber layak, dan terbaru untuk memasak/cuci tangan ¹	9,3	1,2	6,8	7,3	1,4	5,4
Sumber tidak layak	22,5	10,3	18,8	16,6	11,1	14,8
Sumur tidak terlindung	1,3	5,5	2,6	1,3	6,6	3,0
Mata air tidak terlindung	0,0	0,7	0,2	0,0	0,6	0,2
Truk tangki air/air pikulan/dorongan	0,0	1,3	0,4	0,0	0,6	0,2
Sungai/bendungan/danau/kolam/saluran irigasi	0,2	0,0	0,1	0,1	0,0	0,1
Air kemasan dan isi ulang, sumber tidak layak untuk memasak/cuci tangan ¹	21,0	2,8	15,4	15,2	3,3	11,4
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Waktu untuk memperoleh air minum (pulang pergi)						
Air langsung diperoleh ²	95,7	91,6	94,5	95,8	93,1	94,9
Kurang dari 30 menit	4,3	7,7	5,3	4,2	6,6	5,0
Tidak terjawab	0,0	0,7	0,2	0,0	0,4	0,1
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Pengelolaan air minum sebelum diminum³						
Direbus/dimasak	74,9	96,1	81,4	81,5	95,9	86,2
Ditambah penjernih/khlor/kaporit	0,3	0,0	0,2	0,3	0,0	0,2
Disaring dengan kain	0,5	12,1	4,0	0,9	12,9	4,7
Disaring dengan penyaring air (keramik/pasir/campuran dll)	0,9	0,0	0,6	1,3	0,0	0,9
Dijemur sinar matahari	0,0	0,7	0,2	0,0	0,7	0,2
Dibiarkan beberapa waktu dalam wadah/penyimpanan	18,5	42,1	25,7	20,0	40,3	26,5
Lainnya	0,1	0,0	0,1	0,2	0,0	0,1
Tanpa perlakuan	23,5	2,6	17,1	16,6	3,1	12,3
Persentase menggunakan metode pengelolaan yang tepat⁴	75,6	96,1	81,9	82,9	95,9	87,1
Jumlah	601	264	865	1,972	935	2,907

¹ Rumah tangga yang menggunakan air kemasan untuk minum diklasifikasikan menggunakan sumber layak atau tidak layak menurut sumber air yang digunakan untuk memasak dan mencuci tangan.

² Termasuk air yang disalurkan ke tetangga.

³ Responden dapat melaporkan beberapa metode pengelolaan sehingga jumlah pengelolaan dapat melebihi 100 persen.

⁴ Metode pengolahan air yang tepat termasuk perebusan, pemutihan, penyaringan, dan disinfektan matahari.

Tabel 2.2 Ketersediaan air

Distribusi persentase rumah tangga dan penduduk *de jure* yang menggunakan air leding atau sumur bor/pompa menurut ketersediaan air selama dua minggu terakhir dan daerah tempat tinggal, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Ketersediaan air selama dua minggu terakhir	Rumah tangga			Penduduk		
	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah
Tidak tersedia air minimal satu hari penuh	8,6	12,1	9,9	6,8	11,3	8,5
Selalu tersedia	85,4	87,9	86,3	90,2	88,7	89,6
Tidak tahu/tidak terjawab	6,0	0,0	3,9	3,0	0,0	1,8
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Jumlah ¹	212	119	330	663	416	1,079

¹ Termasuk rumah tangga dengan sumber utama air minum leding/pam atau sumur bor/pompa dan rumah tangga dengan sumber air minum air kemasan jika sumber utama air untuk keperluan memasak dan cuci tangan adalah leding/pam atau sumur bor/pompa.

Tabel 2.3 Fasilitas sanitasi rumah tangga

Distribusi persentase rumah tangga dan penduduk *de jure* menurut jenis fasilitas kakus, jarak antara sumur dengan tangki septik terdekat, menurut daerah tempat tinggal, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Jenis fasilitas kakus	Rumah tangga			Penduduk		
	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah
Fasilitas sendiri						
Pribadi dengan tangki septik	81,1	80,0	80,8	86,1	81,9	84,8
Pribadi tanpa tangki septik	4,3	0,7	3,2	5,4	0,4	3,8
Bersama/umum	13,3	4,8	10,7	7,3	4,7	6,4
Fasilitas lainnya						
Cubluk	0,0	14,5	4,4	0,0	13,0	4,2
Sungai/parit	1,3	0,0	0,9	1,2	0,0	0,8
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Jumlah	601	264	865	1,972	935	2,907
Jarak antara sumur dan tangki septik terdekat						
Kurang dari 7 meter	29,0	25,5	28,1	29,6	25,5	28,6
7 meter atau lebih	68,9	71,9	69,6	68,9	71,6	69,6
Tidak tahu/tidak terjawab	2,2	2,7	2,3	1,5	2,9	1,9
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Jumlah ¹	398	140	539	1,459	505	1,964

¹ Hanya rumah tangga yang menggunakan sumur sebagai sumber air minum.

Tabel 2.4 Karakteristik rumah tangga

Distribusi persentase rumah tangga dan penduduk *de jure* menurut karakteristik perumahan, persentase menggunakan bahan bakar padat untuk memasak, persentase menggunakan bahan bakar bersih, dan sebaran persentase menurut frekuensi merokok dalam rumah, menurut daerah tempat tinggal, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik perumahan	Rumah tangga			Penduduk		
	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah
Listrik						
Ya	98,6	98,6	98,6	99,4	98,2	99,0
Tidak	1,4	1,4	1,4	0,6	1,8	1,0
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Bahan lantai						
Tanah/pasir	0,9	4,1	1,9	0,8	4,5	2,0
Keramik/marmet/granit	68,2	36,2	58,4	69,6	40,2	60,1
Ubin/tegel/teraso	8,4	8,1	8,3	7,7	6,9	7,4
Semen/bata merah	22,4	50,3	30,9	21,9	47,5	30,2
Lainnya	0,0	1,4	0,4	0,0	1,0	0,3
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Kamar untuk tidur						
1	32,0	26,8	30,4	16,2	16,2	16,2
2	36,7	36,0	36,5	40,1	34,4	38,2
3 atau lebih	30,1	35,8	31,9	43,1	48,8	45,0
Tidak terjawab	1,2	1,4	1,2	0,6	0,6	0,6
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Tempat untuk memasak						
Dalam rumah	83,4	89,6	85,3	91,0	87,6	89,9
Bangunan terpisah	2,7	7,5	4,2	3,3	9,2	5,2
Luar rumah/terbuka	2,2	2,9	2,4	1,8	3,3	2,3
Tidak ada kegiatan memasak	11,8	0,0	8,2	3,9	0,0	2,7
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Bahan bakar untuk memasak						
Listrik	1,3	0,6	1,1	0,4	0,9	0,6
LPG/gas alam/gas kota/biogas	76,3	29,6	62,1	86,6	30,3	68,5
Minyak tanah	0,1	0,0	0,1	0,1	0,0	0,1
Arang	0,6	0,0	0,4	0,5	0,0	0,3
Kayu bakar/ranting	9,8	69,8	28,2	8,5	68,9	27,9
Tidak ada kegiatan memasak	11,8	0,0	8,2	3,9	0,0	2,7
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Persentase menggunakan bahan bakar padat untuk memasak ¹	10,4	69,8	28,6	9,0	68,9	28,3
Persentase menggunakan bahan bakar padat untuk memasak ²	77,7	30,2	63,2	87,0	31,1	69,0
Frekuensi merokok di dalam rumah						
Setiap hari	29,2	38,5	32,1	28,8	42,6	33,2
Paling sedikit 1 kali dalam 1 minggu	7,4	9,6	8,0	7,1	10,2	8,1
Paling sedikit 1 kali dalam 1 bulan	2,0	2,8	2,2	2,3	4,5	3,0
Jarang	15,9	12,1	14,7	17,5	12,0	15,7
Tidak pernah	45,5	37,0	42,9	44,2	30,7	39,9
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Jumlah	601	264	865	1,972	935	2,907

LPG = *Liquefied petroleum gas*

¹ Termasuk batu bara, arang, kayu bakar/ranting, jerami/semak/rumput, tanaman hasil panen dan kotoran hewan

² Termasuk listrik dan LPG/gas alam/gas kota/biogas

Tabel 2.5 Kepemilikan rumah tangga

Distribusi persentase kepemilikan berbagai aset rumah tangga, media transportasi, lahan pertanian, dan ternak/hewan pertanian menurut daerah tempat tinggal, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Kepemilikan	Daerah tempat tinggal		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
Aset rumah tangga			
Jam tangan	60,2	36,5	48,1
Radio	27,8	18,3	22,9
Televisi	94,0	83,6	88,7
Telepon seluler	94,0	84,2	89,0
Komputer/laptop	32,3	12,2	22,0
Telepon rumah	6,2	0,3	3,2
Lemari es	71,0	43,4	56,9
Kipas angin	75,6	49,3	62,1
Mesin cuci	43,7	19,4	31,3
AC	14,9	1,8	8,2
Media transportasi			
Sepeda	44,7	34,1	39,3
Delman	0,1	0,2	0,2
Sepeda motor	83,0	74,7	78,7
Mobil/truk	17,7	7,7	12,6
Kapal	0,4	1,3	0,8
Kepemilikan lahan pertanian	15,4	51,9	34,0
Kepemilikan hewan pertanian ¹	22,4	54,2	38,7
Jumlah	23.458	24.505	47.963

¹ Lembu/sapi, kerbau, kuda/keledai, kambing/domba, babi, ayam/burung/bebek/unggas.

Tabel 2.6 Kuintil kekayaan

Distribusi persentase penduduk de jure menurut kuintil kekayaan, dan Koefisien Gini, menurut daerah tempat tinggal, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Daerah tempat tinggal/ provinsi	Kuintil kekayaan					Jumlah	Jumlah orang	Koefisien Gini
	Terbawah	Menengah bawah	Menengah	Menengah atas	Teratas			
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	4,1	12,1	19,9	24,5	39,5	100,0	1,972	0,02
Perdesaan	29,4	32,8	18,3	9,3	10,3	100,0	935	0,06
Jumlah	12,2	18,7	19,4	19,6	30,1	100,0	2,907	0,08

Tabel 2.7 Perilaku mencuci tangan

Distribusi persentase rumah tangga dengan keberadaan tempat cuci tangan, ketersediaan air, sabun, dan bahan pembersih lainnya di tempat cuci tangan, menurut daerah tempat tinggal dan kuintil kekayaan, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Persentase rumah tangga dengan tempat cuci tangan:				Rumah tangga dengan ketersediaan tempat cuci tangan:					Jumlah rumah tangga yang menyediakan tempat cuci tangan
	Tempat cuci tangan tetap	Tempat cuci tangan tidak tetap	Jumlah	Jumlah rumah tangga	Sabun dan air ¹	Hanya air	Sabun tanpa air ³	Tanpa air, tanpa sabun, tanpa bahan pembersih lainnya	Jumlah	
Daerah tempat tinggal										
Perkotaan	91,0	8,0	99,0	601	95,8	3,9	0,2	0,2	100,0	595
Perdesaan	92,3	6,3	98,6	264	93,6	5,0	0,7	0,7	100,0	261
Kuintil kekayaan										
Terbawah	90,9	5,8	96,7	137	88,3	8,3	1,3	2,1	100,0	132
Menengah bawah	89,9	9,6	99,5	180	92,4	7,1	0,5	0,0	100,0	179
Menengah	93,2	6,2	99,4	168	96,1	3,9	0,0	0,0	100,0	167
Menengah atas	91,1	8,3	99,5	162	96,9	3,1	0,0	0,0	100,0	161
Teratas	91,8	7,1	98,9	219	99,5	0,5	0,0	0,0	100,0	216
Jumlah	91,4	7,5	98,9	865	95,2	4,2	0,3	0,3	100,0	856

¹ Sabun termasuk sabun atau deterjen dalam bentuk batang, cairan, bubuk atau pasta. Kolom ini termasuk rumah tangga hanya dengan sabun dan air saja maupun yang menyediakan sabun, air saja maupun yang menyediakan sabun, air, dan deterjen pembersih lainnya.

² Bahan pembersih selain sabun termasuk bahan lokal seperti abu, lumpur, atau pasir.

³ Termasuk rumah tangga dengan sabun saja maupun yang dengan sabun dan deterjen pembersih lainnya.

Tabel 2.8 Anggota rumah tangga menurut umur, jenis kelamin, dan daerah tempat tinggal

Distribusi persentase anggota rumah tangga *de facto* menurut kelompok umur lima tahunan, jenis kelamin dan daerah tempat tinggal, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Kelompok umur	Perkotaan			Perdesaan			Jumlah		Pria
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	
Umur									
<5	8,4	6,4	7,4	6,3	6,3	6,3	7,7	6,4	7,0
5-9	8,2	7,1	7,7	6,7	3,2	4,8	7,8	5,8	6,7
10-14	7,1	8,1	7,6	4,6	8,8	6,9	6,3	8,4	7,4
15-19	7,4	9,2	8,3	6,7	4,1	5,3	7,2	7,5	7,4
20-24	10,0	8,4	9,2	8,1	7,8	7,9	9,4	8,2	8,8
25-29	5,5	5,5	5,5	6,0	7,5	6,8	5,7	6,2	5,9
30-34	7,1	6,5	6,8	6,7	4,2	5,3	7,0	5,7	6,3
35-39	8,2	9,0	8,6	4,2	5,6	5,0	7,0	7,8	7,4
40-44	8,3	8,9	8,6	6,2	6,4	6,3	7,6	8,1	7,9
45-49	7,3	7,5	7,4	7,2	8,7	8,0	7,2	7,9	7,6
50-54	6,7	6,4	6,5	7,5	7,4	7,5	6,9	6,7	6,8
55-59	4,4	4,9	4,6	4,6	8,8	6,9	4,4	6,2	5,4
60-64	4,2	3,2	3,7	9,2	6,0	7,5	5,7	4,2	4,9
65-69	2,2	3,2	2,7	7,6	5,5	6,5	3,9	4,0	3,9
70-74	1,6	2,4	2,0	2,9	5,7	4,4	2,0	3,5	2,8
75-79	1,9	1,4	1,6	3,7	1,0	2,2	2,4	1,3	1,8
80 +	1,6	1,9	1,7	1,7	2,9	2,4	1,6	2,2	1,9
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Kelompok umur ketergantungan									
0-14	23,7	21,7	22,7	17,7	18,2	18,0	21,9	20,5	21,2
15-64	69,0	69,5	69,3	66,5	66,6	66,5	68,2	68,5	68,4
65+	7,3	8,8	8,1	15,9	15,2	15,5	9,9	11,0	10,5
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Penduduk anak dan dewasa									
0-17	27,6	26,7	27,1	22,3	20,6	21,4	26,0	24,6	25,3
18+	72,4	73,3	72,9	77,7	79,4	78,6	74,0	75,4	74,7
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Remaja 10-19	14,4	17,4	15,9	11,3	12,9	12,2	13,5	15,9	14,7
Jumlah	977	989	1,966	427	507	935	1,404	1,497	2,901

Tabel 2.9 Komposisi rumah tangga

Distribusi persentase rumah tangga menurut karakteristik latar belakang rumah tangga dan daerah tempat tinggal, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang rumah tangga	Daerah tempat tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah
Kepala rumah tangga			
Pria	84,3	85,3	84,6
Wanita	15,7	14,7	15,4
Jumlah	100,0	100,0	100,0
Jumlah anggota rumah tangga			
1	21,9	8,7	17,9
2	12,8	25,6	16,7
3	18,8	14,9	17,6
4	24,7	19,0	23,0
5	12,8	21,6	15,5
6	5,3	7,5	5,9
7	1,7	2,1	1,8
8	0,7	0,7	0,7
9+	1,2	0,0	0,8
Jumlah	100,0	100,0	100,0
Rata-rata ukuran rumah tangga	3,3	3,5	3,4
Jumlah rumah tangga	601	264	865

Catatan: Tabel ini berdasarkan anggota rumah tangga *de jure* atau yang biasa tinggal di rumah tangga.

Table 2.10 Pencatatan kelahiran anak umur di bawah 5 tahun

Distribusi persentase anak umur dibawah 5 tahun *de jure* yang lahirnya tercatat di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Anak-anak yang lahirnya tercatat di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil:			Jumlah anak
	Persentase yang memiliki akte kelahiran	Persentase yang tidak memiliki akte kelahiran	Persentase tercatat	
Umur				
<2	86,3	8,7	95,0	85
2-4	96,8	0,7	97,5	117
Jenis kelamin				
Pria	96,7	2,6	99,2	107
Wanita	87,6	5,7	93,4	96
Daerah tempat tinggal				
Perkotaan	94,1	3,3	97,4	144
Perdesaan	(88,2)	(5,9)	(94,1)	59
Kuintil kekayaan				
Terbawah	*	*	*	14
Menengah bawah	*	*	*	32
Menengah	(88,5)	(6,6)	(95,1)	53
Menengah atas	(100,0)	(0,0)	(100,0)	35
Teratas	96,1	0,0	96,1	69
Jumlah	92,4	4,1	96,5	203

Tabel 2.11.1 Tingkat pendidikan anggota rumah tangga wanita

Distribusi persentase anggota rumah tangga wanita *de facto* umur enam tahun ke atas menurut karakteristik latar belakang, tingkat pendidikan yang diduduki dan median lamanya sekolah, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Tidak sekolah	Sekolah dasar	Tamat sekolah dasar ¹	SLTA	Tamat SLTA ²	Perguruan tinggi	Tidak tahu/tidak terjawab	Jumlah	Jumlah responden	Median lama sekolah
Umur										
6-9	3,2	96,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	67	1,2
10-14	0,0	49,3	0,0	50,7	0,0	0,0	0,0	100,0	125	5,1
15-19	0,0	1,5	0,9	63,0	13,7	20,8	0,0	100,0	112	10,3
20-24	0,0	0,0	2,4	13,6	35,8	48,2	0,0	100,0	123	11,9
25-29	0,0	0,0	8,0	25,1	33,1	33,8	0,0	100,0	92	11,5
30-34	1,1	0,0	0,0	20,1	45,4	33,5	0,0	100,0	86	11,6
35-39	0,8	0,0	9,5	18,7	38,6	32,4	0,0	100,0	117	11,5
40-44	0,7	8,2	19,1	18,8	32,9	20,3	0,0	100,0	121	11,1
45-49	2,3	12,5	20,0	15,5	32,4	17,3	0,0	100,0	118	9,0
50-54	6,6	17,6	23,2	16,2	22,9	13,5	0,0	100,0	101	7,3
55-59	15,2	26,7	17,9	10,3	18,2	11,7	0,0	100,0	93	5,5
60-64	(11,5)	(28,5)	(19,9)	(23,9)	(13,3)	(3,0)	(0,0)	100,0	62	(5,5)
65+	44,5	19,7	20,1	7,2	5,7	2,8	0,0	100,0	164	1,7
Daerah tempat tinggal										
Perkotaan	4,8	14,8	9,3	20,5	25,8	24,8	0,0	100,0	909	11,0
Perdesaan	13,8	23,4	14,9	25,6	15,8	6,6	0,0	100,0	472	5,7
Kuintil kekayaan										
Terbawah	24,9	27,3	17,7	24,3	5,4	0,5	0,0	100,0	187	4,8
Menengah bawah	11,8	22,0	18,9	27,3	16,8	3,2	0,0	100,0	256	5,8
Menengah	7,0	19,4	11,7	28,4	25,1	8,4	0,0	100,0	250	8,1
Menengah atas	3,6	14,8	10,9	17,8	36,0	16,9	0,0	100,0	267	11,1
Teratas	1,1	11,9	3,5	17,4	23,2	43,0	0,0	100,0	421	11,7
Jumlah	7,9	17,7	11,2	22,2	22,4	18,6	0,0	100,0	1.381	8,6

¹ Menamatkan/menyelesaikan tingkat 6 sekolah dasar (SD)

² Menamatkan/menyelesaikan tingkat 3 pada sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA)

Tabel 2.11.2 Tingkat pendidikan anggota rumah tangga pria

Distribusi persentase anggota rumah tangga pria *de facto* umur enam tahun ke atas menurut karakteristik latar belakang, tingkat pendidikan yang diduduki dan median lamanya sekolah, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Tidak sekolah	Sekolah dasar	Tamat sekolah dasar ¹	SLTA	Tamat SLTA ²	Perguruan tinggi	Tidak tahu/tidak terjawab	Jumlah	Jumlah responden
Umur									
6-9	16,0	84,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	92	0,1
10-14	0,0	59,1	0,0	40,9	0,0	0,0	100,0	89	4,6
15-19	1,7	1,8	0,0	68,4	16,9	11,1	100,0	101	9,8
20-24	0,0	2,8	2,8	14,0	37,2	43,3	100,0	132	11,8
25-29	2,3	2,2	3,4	30,4	31,0	30,7	100,0	79	11,4
30-34	0,0	0,0	5,9	22,9	37,7	33,6	100,0	98	11,6
35-39	0,0	2,7	5,8	24,3	37,3	29,9	100,0	98	11,4
40-44	0,8	4,9	11,1	13,8	46,5	22,9	100,0	107	11,4
45-49	0,9	4,4	23,4	14,6	45,1	11,7	100,0	102	11,1
50-54	2,0	9,8	13,9	21,6	28,1	24,6	100,0	97	11,1
55-59	7,8	32,0	9,0	8,9	23,9	18,4	100,0	62	7,9
60-64	12,8	23,5	20,5	7,6	14,8	20,8	100,0	81	5,7
65+	19,2	22,3	21,5	16,7	16,2	4,0	100,0	139	5,4
Daerah tempat tinggal									
Perkotaan	2,9	15,0	6,9	20,5	29,4	25,3	100,0	881	11,2
Perdesaan	9,6	24,5	14,6	25,0	19,7	6,6	100,0	397	6,0
Kuintil kekayaan									
Terbawah	12,3	32,1	22,2	21,5	11,2	0,8	100,0	146	5,3
Menengah bawah	9,2	15,0	18,0	31,1	20,2	6,5	100,0	254	7,5
Menengah	6,4	20,4	4,9	24,6	32,4	11,3	100,0	249	8,9
Menengah atas	2,2	11,7	7,8	23,7	35,7	19,0	100,0	266	11,1
Teratas	0,2	17,2	2,3	12,4	25,8	42,1	100,0	363	11,7
Jumlah	5,0	17,9	9,3	21,9	26,4	19,5	100,0	1,278	9,0

¹ Menamatkan/menyelesaikan tingkat 6 sekolah dasar (SD)

² Menamatkan/menyelesaikan tingkat 3 pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)

Tabel 2.12 Partisipasi sekolah

Angka partisipasi murni (APM) dan angka partisipasi kasar (APK) anggota rumah tangga menurut jenis kelamin dan tingkat pendidikan; dan indeks paritas gender (IPG), menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Angka partisipasi murni ¹				Angka partisipasi kasar ²			
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Indeks paritas gender ³	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Gender Parity Index ³
SEKOLAH DASAR								
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	84,9	78,9	81,7	0,93	118,8	102,0	110,0	0,86
Perdesaan	82,7	66,4	73,1	0,80	118,5	83,2	97,9	0,70
Kuintil kekayaan								
Terbawah	100,0	90,9	93,3	0,91	255,4	128,3	161,0	0,50
Menengah bawah	88,6	72,8	79,1	0,82	147,2	96,0	116,3	0,65
Menengah	81,5	63,8	71,6	0,78	103,2	76,3	88,2	0,74
Menengah atas	86,4	83,0	84,4	0,96	102,1	96,1	98,6	0,94
Teratas	82,3	74,7	78,8	0,91	112,9	101,4	107,7	0,90
Jumlah	84,3	75,0	79,2	0,89	118,7	96,1	106,4	0,81
SEKOLAH MENENGAH								
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	92,2	81,8	86,4	0,89	159,6	133,0	144,8	0,83
Perdesaan	75,4	88,6	82,1	1,18	189,4	240,6	215,5	1,27
Kuintil kekayaan								
Terbawah	56,9	80,3	69,0	1,41	158,2	195,4	177,4	1,23
Menengah bawah	89,1	88,7	88,9	0,99	205,4	155,6	178,2	0,76
Menengah	87,2	93,8	90,9	1,08	163,6	204,0	186,5	1,25
Menengah atas	100,0	82,5	93,2	0,82	154,3	187,2	167,1	1,21
Teratas	82,1	75,5	77,8	0,92	161,6	111,0	129,0	0,69
Jumlah	87,8	83,3	85,4	0,95	167,3	157,3	161,9	0,94

¹ Angka Partisipasi Murni (APM) sekolah dasar adalah persentase penduduk umur sekolah dasar (A-B) tahun yang bersekolah. APM untuk sekolah menengah adalah persentase penduduk umur sekolah menengah (C-D) tahun yang bersekolah. APM tidak boleh lebih dari 100 persen.

² Angka Partisipasi Kasar (APK) sekolah dasar adalah jumlah siswa sekolah dasar, yang dinyatakan sebagai persentase penduduk usia sekolah dasar. APK sekolah menengah adalah jumlah siswa sekolah menengah, dinyatakan sebagai persentase penduduk usia sekolah menengah. Jika ada sejumlah besar siswa yang umurnya di atas dan di bawah umur pada tingkat pendidikan tertentu, APK dapat melebihi 100 persen.

³ Indeks Paritas Gender (IPG) sekolah dasar adalah rasio APM sekolah dasar wanita terhadap APM sekolah dasar pria. IPG sekolah menengah adalah rasio APM sekolah menengah wanita terhadap APM sekolah menengah pria.

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Temuan Utama

- **Pendidikan:** Enam puluh dua persen wanita umur 15-49 dan 67 persen pria kawin umur 15-54 berpendidikan tamat SLTA atau lebih tinggi.
- **Kemampuan membaca:** Hampir semua wanita umur 15-49 (97%) dan pria kawin umur 15-54 (99%) melek huruf.
- **Akses terhadap media massa:** Televisi merupakan media yang paling banyak diakses baik oleh wanita maupun pria; 85 persen wanita dan 89 persen pria menonton televisi paling sedikit sekali seminggu.
- **Akses terhadap internet:** Tujuh puluh satu persen wanita umur 15-49 menggunakan internet dalam 12 bulan sebelum survei dan hampir semua wanita 15-49 (92%) menggunakan internet hampir setiap hari.
- **Ketenagakerjaan:** Lebih dari separuh (68%) wanita umur 15-49 dan hampir semua (98%) pria kawin umur 15-54 bekerja dalam 12 bulan sebelum survei.
- **Jaminan kesehatan:** Tujuh puluh Sembilan persen wanita umur 15-49 maupun pria kawin 15-54 memiliki asuransi kesehatan; hampir separuh wanita (46%) dan pria (42%) merupakan penerima bantuan iuran Jaminan Kesehatan Nasional/Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (JKN/BPS PBI).
- **Penggunaan tembakau:** Empat puluh tujuh persen pria kawin umur 15-54 merokok; tiga puluh enam persen diantaranya merokok setiap hari.

Bab ini memberikan informasi mengenai karakteristik sosial ekonomi dan demografi dari responden Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 yang mencakup umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, daerah tempat tinggal, ketenagakerjaan, dan kuintil kekayaan. Informasi lain yang dikumpulkan adalah akses terhadap media massa, penggunaan internet, jaminan kesehatan, dan penggunaan tembakau. Informasi ini berguna untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan pelayanan kesehatan reproduksi, penggunaan alat/cara KB, dan perilaku kesehatan lainnya.

3.1 KARAKTERISTIK RESPONDEN

Lima dari 10 wanita (54%) responden SDKI 2017 wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta berumur di bawah 35 tahun. Enam puluh delapan persen wanita berumur 15-49 tahun berstatus kawin atau hidup bersama, 27 persen belum kawin dan 5 persen lainnya berstatus cerai hidup atau cerai mati. Tujuh puluh satu persen responden wanita tinggal di daerah perkotaan. Sedangkan untuk responden pria, 3 dari 10 responden berumur di bawah 35 tahun (29%). Tujuh puluh persen responden pria tinggal di daerah perkotaan.

Lampiran Tabel 3.1 menunjukkan perbedaan karakteristik latar belakang responden di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.2 PENDIDIKAN DAN KEMAMPUAN MEMBACA

Pendidikan
 Pendidikan digolongkan menjadi

- Tidak sekolah: responden tidak pernah sekolah.
- Tidak tamat SD: responden pernah/sedang bersekolah di SD.
- Tamat SD: responden sudah tamat SD.
- Tidak tamat SLTA: responden pernah/sedang bersekolah di SMP, tamat SMP, atau pernah/sedang bersekolah di SLTA.
- Tamat SLTA: responden sudah tamat SLTA.
- Perguruan tinggi: responden dengan tingkat pendidikan di atas SLTA.

Kemampuan membaca
 Responden dengan tingkat pendidikan sekolah menengah ke atas dianggap memiliki kemampuan membaca. Responden lain diminta untuk membaca kalimat dan dianggap memiliki kemampuan membaca jika bisa membaca keseluruhan atau sebagian kalimat.

Sampel:Wanita umur 15-49 danpria kawin umur 15-54.

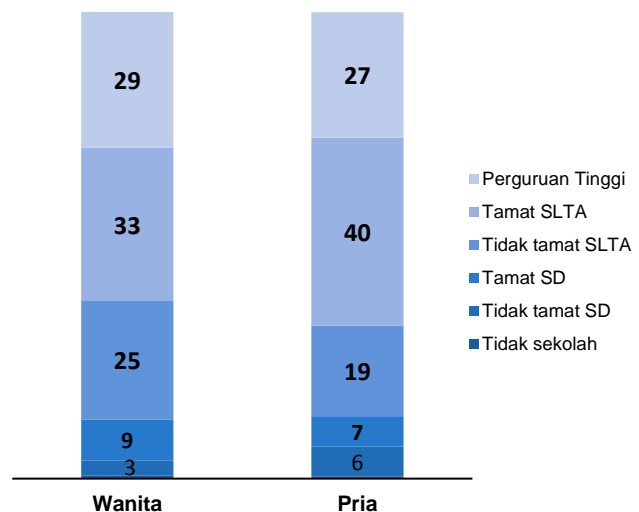
Pendidikan termasuk kemampuan membaca merupakan faktor utama yang mempengaruhi individu dalam hal pengetahuan, sikap maupun perilaku. Dengan memiliki kemampuan membaca seseorang akan memperoleh informasi yang dapat berdampak pada dirinya sendiri. Secara garis besar, pendidikan dan kemampuan membaca dapat dilihat pada **Tabel 3.2.1**, **Tabel 3.2.2** dan **Tabel 3.3.1**, **Tabel 3.3.2**.

Gambar 3.1 menunjukkan bahwa 62 persen responden wanita berumur 15-49 tahun tamat SLTA atau lebih, 25 persen responden wanita tidak tamat SLTA dan sisanya (13%) tamat/tidak tamat SD atau tidak sekolah. Tingkat pendidikan untuk responden pria kawin 15-54, 67 persen merupakan tamat SLTA atau lebih, 19 persen merupakan responden yang tidak tamat SLTA dan sisanya (13%) tamat/tidak SD atau tidak sekolah. Kelompok yang tidak tamat SLTA ini termasuk mereka yang sedang bersekolah di tingkat SLTA, tamat SMP, dan yang sedang sekolah di tingkat SMP.

Dalam hal kemampuan membaca, hampir semua wanita umur 15-49 (97%) dan pria kawin umur 15-54 (99%) melek huruf (Tabel 3.3 dan Tabel 3.4).

Tren: Persentase wanita dengan pendidikan perguruan tinggi meningkat dari 25 persen pada SDKI 2012 menjadi 29 persen pada SDKI 2017.

Distribusi persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan



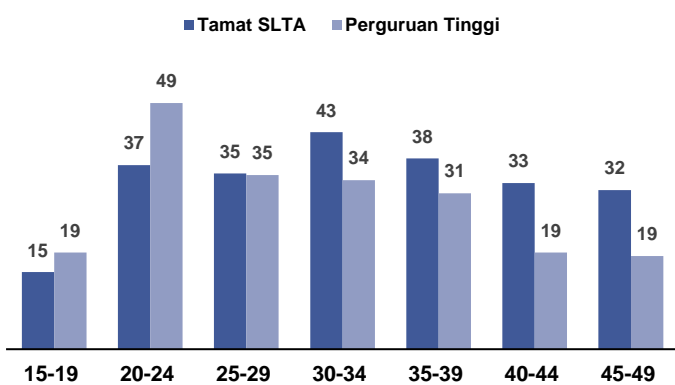
Gambar 3.1 Tingkat Pendidikan

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Persentase wanita berpendidikan perguruan tinggi maupun persentase wanita berpendidikan tamat SLTA turun sejalan dengan meningkatnya umur.
- Sebagian besar (36%) wanita yang tinggal di perkotaan berpendidikan perguruan tinggi dan sebagian besar (34%) wanita yang tinggal dipedesaan berpendidikan tidak tamat SLTA.
- Persentase wanita yang tamat SLTA ke atas meningkat sejalan dengan meningkatnya kuintil kekayaan

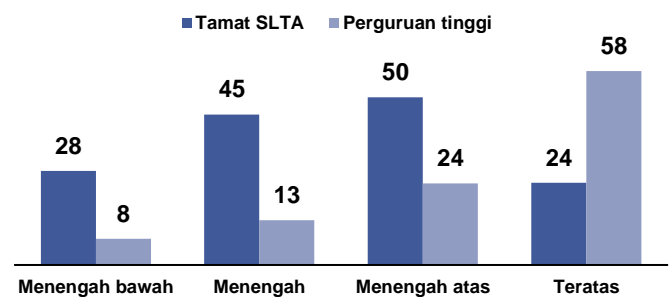
Gambar 3.2 Pendidikan wanita menurut kelompok umur

Persentase wanita yang tamat SLTA dan perguruan tinggi



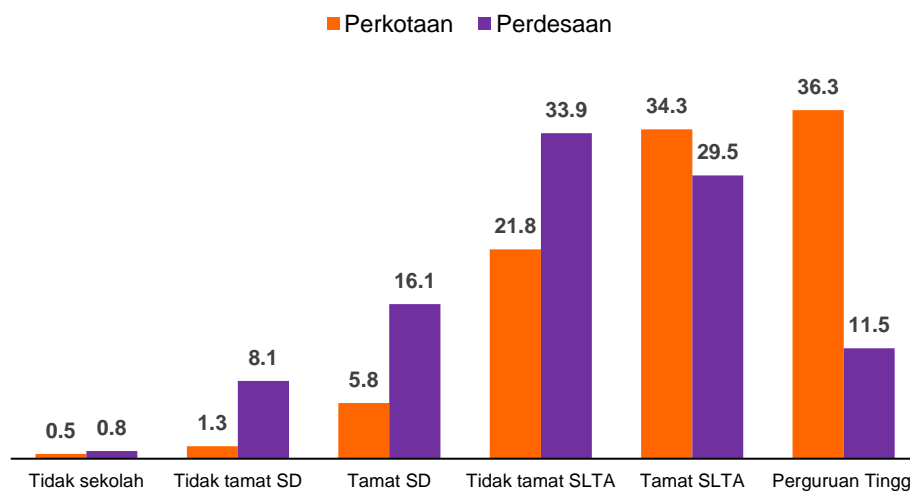
Gambar 3.3 Pendidikan wanita menurut kuintil kekayaan

Persentase wanita yang tamat SLTA dan perguruan tinggi



Gambar 3.4 Pendidikan wanita dan daerah tempat tinggal

Distribusi persentase wanita berumur 15-49 menurut pendidikan



3.3 AKSES TERHADAP MEDIA MASSA

Akses terhadap media massa

Responden ditanya seberapa sering mereka membaca surat kabar/majalah, mendengarkan radio, atau menonton televisi. Akses terhadap media massa termasuk juga penggunaan internet. Responden yang mengakses media massa paling sedikit sekali seminggu dianggap mengaksesnya secara reguler.

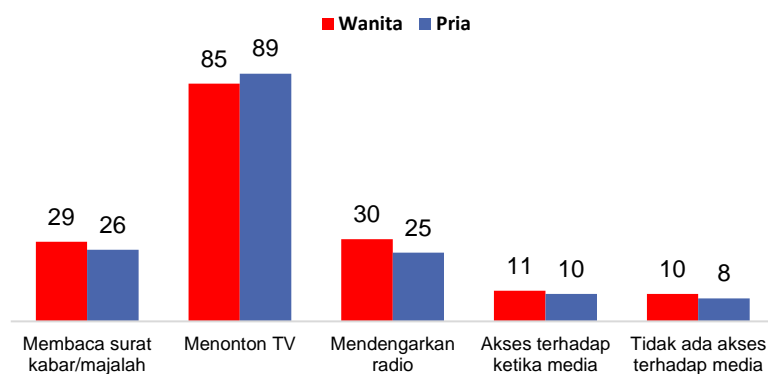
Sampel:Wanita umur 15-49 tahun dan pria kawin umur 15-54 tahun

Akses terhadap informasi melalui media massa penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian terhadap lingkungan serta dapat mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Informasi mengenai kesehatan dan keluarga berencana, perlu diketahui oleh seluruh penduduk. Informasi ini dapat diakses melalui media konvensional maupun internet.

Gambar 3.5 menunjukkan bahwa televisi merupakan media yang paling banyak diakses oleh wanita maupun pria, masing-masing 85 persen dan 89 persen. Sebelas persen wanita dan sepuluh persen pria mengakses ketiga media massa. Persentase membaca surat kabar/majalah dan mendengarkan radio, persentase wanita lebih tinggi daripada pria.

Gambar 3.5 Akses terhadap media massa

Persentase wanita dan pria yang mempunyai akses terhadap media massa tertentu dalam seminggu



Pola menurut karakteristik latar belakang

- Persentase wanita yang membaca surat kabar di perkotaan lebih dari 3 kali persentase wanita yang tinggal di perdesaan.
- Akses wanita maupun pria terhadap ketiga media massa di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan perdesaan.
- Secara umum persentase wanita yang mengakses masing-masing media maupun ketiga media meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan.
- Persentase wanita yang membaca surat kabar atau majalah, mendengarkan radio, dan mengakses ketiga media meningkat seiring dengan meningkatnya kuintil kekayaan.

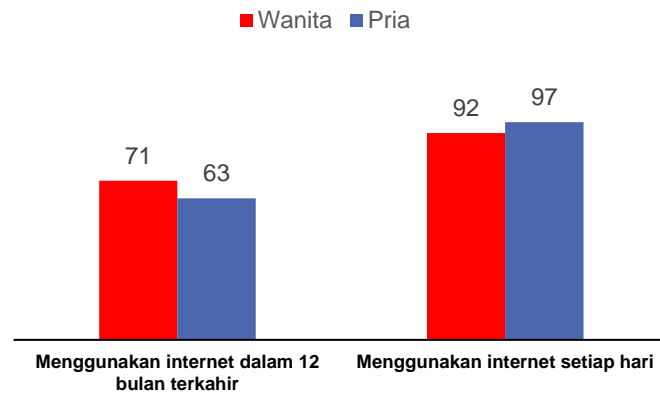
Seiring dengan perkembangan teknologi, penggunaan internet menjadi salah satu media untuk mendapatkan informasi. Gambar 3.6 menunjukkan persentase wanita yang pernah menggunakan internet lebih tinggi dibandingkan dengan pria (masing-masing 71% dan 63%). Hampir semua wanita maupun pria menggunakan internet hampir setiap hari (masing-masing 92% dan 97%).

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Semakin tinggi umur semakin rendah persentase penggunaan internet.
- Di antara wanita yang menggunakan internet dalam 12 bulan terakhir, semakin tinggi umur semakin rendah persentase yang menggunakan internet setiap hari.

Gambar 3.6 Penggunaan Internet

Persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin 15-54 menurut penggunaan internet



- Penggunaan internet dalam 12 bulan terakhir di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan.
- Penggunaan internet dalam 12 bulan terakhir naik sejalan dengan pendidikan responden. Sembilan puluh tujuh persen wanita berpendidikan tinggi menggunakan internet dalam 12 bulan terakhir.
- Semakin meningkat kuintil kekayaan, semakin tinggi persentase wanita yang menggunakan internet dalam 12 bulan terakhir.

Lampiran **Tabel 3.4.1** dan **Tabel 3.4.2** menunjukkan akses wanita dan pria kawin terhadap media massa. Lampiran **Tabel 3.5.1** dan **Tabel 3.5.2** menunjukkan penggunaan internet oleh wanita dan pria kawin.

3.4 KETENAGAKERJAAN

Bekerja

Responden dikatakan bekerja jika ia bekerja dalam 7 hari sebelum pelaksanaan survei. Termasuk mereka yang mempunyai pekerjaan tetap, tetapi tidak bekerja dalam 7 hari sebelum survei karena sakit, cuti atau sebab-sebab lain.

Sampel:Wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54.

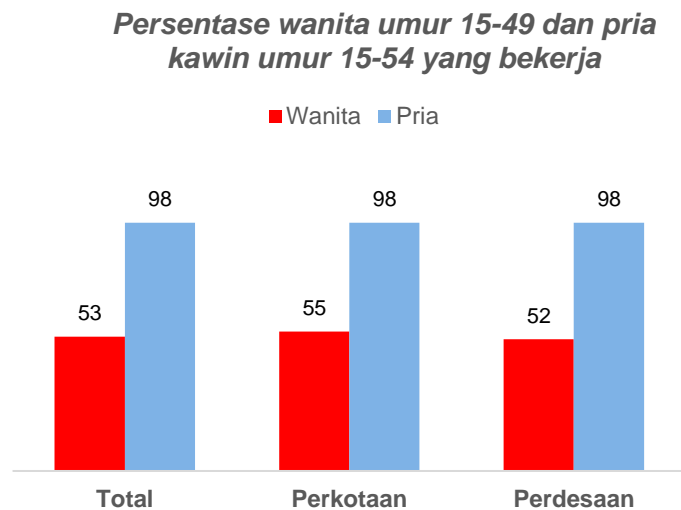
Status pekerjaan wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 dapat dilihat pada **Tabel 3.6.1** dan **Tabel 3.6.2**. Pada SDKI 2017, responden wanita umur 15-49 adalah semua wanita baik yang berstatus kawin maupun belum kawin, sedangkan responden pria adalah umur 15-54 yang berstatus kawin.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Lebih dari separuh (68%) wanita umur 15-49 dan 98 persen pria kawin umur 15-54 bekerja dalam 12 bulan sebelum survei
- Persentase wanita yang bekerja meningkat sejalan dengan semakin tingginya umur. Persentase wanita yang bekerja pada umur 15-19 sebesar 30 persen, sedangkan untuk umur 45-49 sebesar 82 persen.
- Berdasarkan status perkawinan, persentase wanita bekerja adalah wanita dengan status kawin atau tinggal bersama, yaitu 73 persen

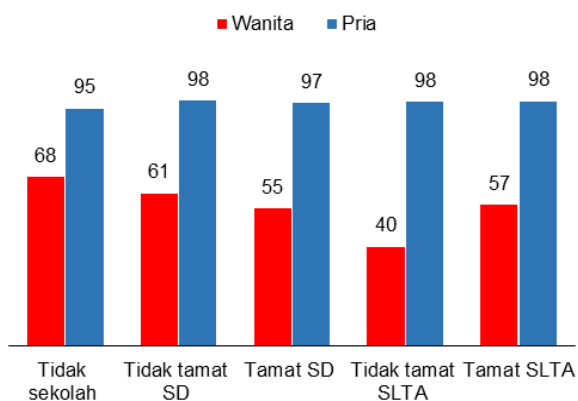
- Di antara wanita umur 15-49, semakin banyak jumlah anak masih hidup yang dimiliki semakin tinggi persentase wanita yang bekerja.
- Enam puluh delapan persen wanita yang tinggal di perkotaan maupun perdesaan berstatus bekerja. Sembilan puluh delapan persen pria yang tinggal di perkotaan berstatus bekerja.
- Berdasarkan tingkat pendidikan, persentase tertinggi wanita bekerja adalah wanita tamat SD, yaitu 75 persen.
- Persentase wanita yang bekerja meningkat sejalan dengan kuintil kekayaan.

Gambar 3.7 Ketenagakerjaan menurut daerah tempat tinggal



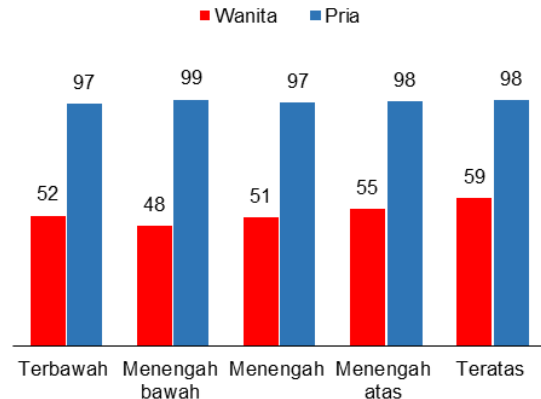
Gambar 3.8 Ketenagakerjaan menurut pendidikan

Persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang bekerja



Gambar 3.9 Ketenagakerjaan menurut kuintil kekayaan

Persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang bekerja



3.5 JENIS PEKERJAAN

Jenis Pekerjaan

Dikategorikan menjadi profesional/teknisi/manajer, tata usaha, tenaga usaha penjualan, pertanian, pekerja industri, dan tenaga usaha jasa.

Sampel: Wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang bekerja dalam 12 bulan sebelum survei.

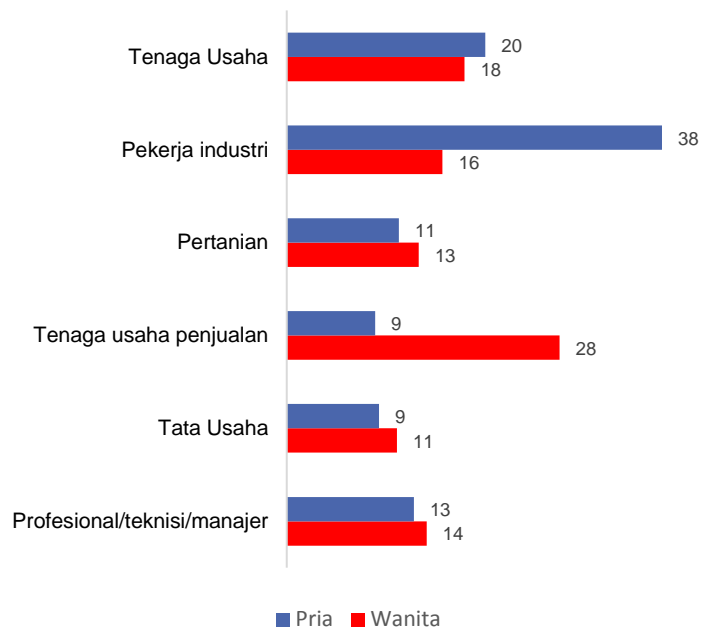
Gambar 3.10 menunjukkan bahwa tenaga usaha penjualan merupakan jenis pekerjaan dengan persentase tertinggi (28%) pada wanita. Sedangkan pada pria, jenis pekerjaan dengan persentase tertinggi adalah pekerja industri yaitu sebesar 38 persen. Jenis pekerjaan dengan persentase terendah untuk wanita dan pria adalah tata usaha yaitu sebesar 11 persen untuk wanita dan 9 persen untuk pria.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Tiga puluh Sembilan persen wanita yang berpendidikan perguruan tinggi bekerja sebagai professional/ teknisi/manager
- Tiga puluh tujuh persen wanita yang memiliki 3-4 anak bekerja sebagai tenaga penjualan, sedangkan di antara wanita yang mempunyai anak 5 atau lebih, 20 persen adalah pekerja pertanian. Selain itu, sebanyak 34 persen wanita dari kelompok kuintil menengah bekerja sebagai tenaga penjualan.
- Tiga puluh delapan persen pria yang punya 1-2 anak bekerja di bidang industri.
- Tiga puluh tujuh persen wanita di perdesaan bekerja di bidang pertanian.
- Sebagian besar wanita dari kelompok kuintil teratas bekerja sebagai tenaga professional/teknisi/manager (26%) dan tenaga penjualan (29%). Sedangkan pada pria dari kelompok kuintil teratas sebagian besar bekerja sebagai sebagian besar bekerja sebagai professional/teknisi/manager (27%) dan tenaga industri (31%).

Gambar 3.10 Jenis pekerjaan

Persentase wanita dan pria kawin yang bekerja dalam 12 bulan terakhir sebelum survei



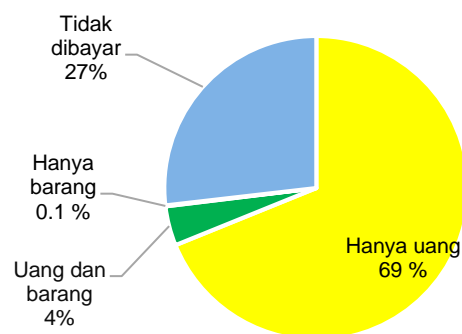
3.6 KARAKTERISTIK PEKERJAAN WANITA

Gambar 3.11 menunjukkan bahwa 69 persen wanita menerima pendapatan berupa uang, 27 persen tidak dibayar, 4 persen dibayar dengan uang dan barang dan 0.1 persen hanya dibayar dengan barang.

Lima puluh delapan persen wanita bekerja sebagai buruh/karyawan, 26 persen wanita berusaha/mempunyai usaha dan hanya 16 persen wanita sebagai pekerja keluarga.

Gambar 3.11 Jenis pendapatan

Persentase wanita umur 15-49 tahun yang bekerja dalam 12 bulan terakhir sebelum survei



3.7 JAMINAN KESEHATAN

Jaminan kesehatan

Jaminan kesehatan mencakup jaminan kesehatan baik yang menjadi program pemerintah maupun yang dikelola oleh swasta. Jaminan kesehatan yang menjadi program pemerintah adalah:

- Jaminan Kesehatan Nasional/Badan Penyelenggara

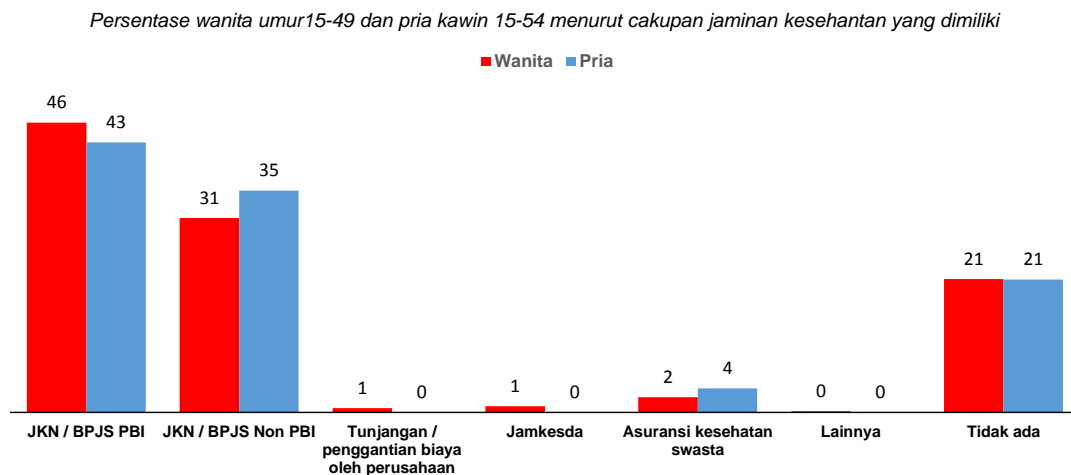
Jaminan Sosial Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan (JKN/BPJS PBI).

- Jaminan Kesehatan Nasional/Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Bukan Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan (JKN/BPJS Non PBI).
- Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda).

Sampel:Wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54

Akses terhadap pelayanan kesehatan akan semakin baik saat individu memiliki jaminan kesehatan. Hal ini sejalan dengan target pemerintah terkait jaminan kesehatan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Salah satu target pemerintah adalah mencapai 95 persen penduduk yang menjadi jaminan kesehatan melalui Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) Bidang Kesehatan pada tahun 2019 (Buku I RPJMN Hal. 6-75). SDKI 2017 mengumpulkan informasi mengenai jaminan kesehatan yang disajikan dalam **Tabel 3.9.1** dan **Tabel 3.9.2**.

Gambar 3.12 Jaminan kesehatan



Pola menurut karakteristik latar belakang

- Persentase wanita di perdesaan yang memiliki JKN/BPJS PBI lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan.
- Cakupan JKN/BPJS Non PBI di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan. Satu dari tiga (38%) wanita maupun (39%) pria di perkotaan memiliki JKN/BPJS Non PBI.
- Persentase wanita yang tidak memiliki jaminan kesehatan di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan, 23 persen di perkotaan dibandingkan 17 persen di perdesaan.
- JKN/BPJS PBI merupakan jaminan kesehatan yang paling banyak dimiliki oleh wanita pada kuintil kekayaan terbawah, yaitu sebesar 75 persen.

Lampiran Tabel 3.8.1 dan **Tabel 3.8.2** menunjukkan cakupan jaminan kesehatan bagi wanita dan pria kawin.

3.8 PENGGUNAAN TEMBAKAU

Penggunaan tembakau

Responden ditanya mengenai konsumsi rokok maupun jenis tembakau lainnya. Merokok pada survei ini termasuk yang sering merokok maupun

sesekali merokok.

Sampel:Wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54

Merokok dalam rumah mempunyai efek yang merugikan kesehatan anggota rumah tangga termasuk mereka yang tidak merokok. Untuk memperkirakan konsumsi rokok, SDKI 2017 menanyakan informasi mengenai konsumsi rokok. Pada Gambar 3.13 terlihat persentase wanita sangat rendah sedangkan 48 persen pria merokok.

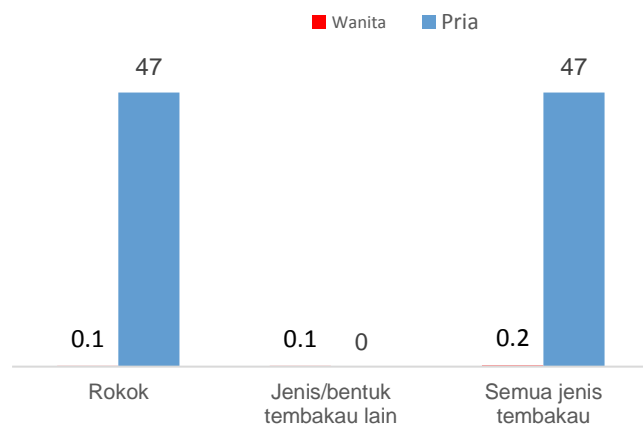
Tren:Persentase wanita maupun pria yang merokok mengalami penurunan; untuk wanita 0,6 persen pada SDKI 2012 menjadi 0,2 persen pada SDKI 2017; untuk pria 60 persen pada SDKI 2012 menjadi 47 persen pada SDKI 2017.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Persentase wanita yang paling banyak merokok pada kelompok umur 20-24 dan 35-39.
- Persentase wanita yang merokok di perkotaan lebih tinggi daripada di perdesaan.
- Persentase wanita yang merokok paling banyak pada kelompok kuintil kekayaan teratas dan berpendidikan perguruan tinggi.
- Pada pria, tingkat pendidikan, kuintil kekayaan tidak berpengaruh terhadap kemungkinan merokok.

Gambar 3.13 Merokok

Persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang merokok atau menggunakan jenis/bentuk tembakau lain



Lampiran Tabel 3.9.1 dan Tabel 3.9.2 menunjukkan kebiasaan merokok bagi wanita dan pria.

DAFTAR TABEL

Informasi lebih lanjut mengenai karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut ini.

- **Tabel 3.1** Karakteristik latar belakang responden
- **Tabel 3.2.1** Tingkat pendidikan: Wanita
- **Tabel 3.2.2** Tingkat pendidikan: Pria kawin
- **Tabel 3.3.1** Kemampuan membaca dan menulis: Wanita
- **Tabel 3.3.2** Kemampuan membaca dan menulis: Pria kawin
- **Tabel 3.4.1** Akses terhadap media massa: Wanita
- **Tabel 3.4.2** Akses terhadap media massa: Pria kawin
- **Tabel 3.5.1** Penggunaan internet: Wanita
- **Tabel 3.5.2** Penggunaan internet: Pria kawin
- **Tabel 3.6.1** Status pekerjaan: Wanita
- **Tabel 3.6.2** Status pekerjaan: Pria kawin
- **Tabel 3.7.1** Jenis pekerjaan:Wanita
- **Tabel 3.7.2** Jenis pekerjaan: Pria kawin
- **Tabel 3.8** Karakteristik pekerjaan wanita
- **Tabel 3.9.1** Cakupan jaminan kesehatan: Wanita
- **Tabel 3.9.2** Cakupan jaminan kesehatan: Pria kawin
- **Tabel 3.10.1** Merokok bagi wanita
- **Tabel 3.10.2** Merokok bagi pria
- **Tabel 3.11** Rata-rata jumlah batang rokok yang dikonsumsi pria per hari
- **Tabel 3.12** Penggunaan jenis/bentuk tembakau

Tabel 3.1 Karakteristik latar belakang

Distribusi persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Wanita			Pria Kawin		
	Persentase tertimbang	Jumlah tertimbang	Jumlah tidak tertimbang	Persentase tertimbang	Jumlah tertimbang	Jumlah tidak tertimbang
Umur						
15-19	14,7	115	104	0,0	0	0
20-24	16,0	126	103	4,7	8	5
25-29	11,8	93	72	3,1	5	6
30-34	11,2	88	70	21,4	35	28
35-39	15,2	119	96	13,7	23	21
40-44	15,7	123	105	18,6	31	28
45-49	15,5	121	102	18,1	30	27
50-54	na	na	na	20,4	34	29
Status perkawinan						
Belum kawin	27,3	214	187	0,0	0	0
Kawin	67,5	530	431	100,0	166	144
Hidup bersama	0,6	4	4	0,0	0	0
Cerai hidup	3,1	24	20	0,0	0	0
Cerai mati	1,6	13	10	0,0	0	0
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	70,8	556	526	70,4	117	116
Perdesaan	29,2	230	126	29,6	49	28
Pendidikan						
Tidak Sekolah	0,6	5	4	0,5	1	1
Tidak tamat SD	3,3	26	18	6,4	11	9
Tamat SD	8,8	69	51	6,5	11	8
Tidak tamat SLTA	25,4	199	163	19,4	32	28
Tamat SLTA	32,9	258	221	40,3	67	61
Perguruan tinggi	29,1	228	195	26,9	45	37
Kuintil kekayaan						
Terbawah	9,7	76	48	10,0	17	11
Menengah bawah	16,6	130	93	13,0	22	17
Menengah	17,2	135	119	21,9	36	32
Menengah atas	21,5	169	152	19,4	32	31
Teratas	35,0	275	240	35,6	59	53
Total	100,0	785	652	100,0	166	144

Catatan: kategori pendidikan merujuk pada tingkat pendidikan yang pernah diduduki, tanpa memperhatikan tingkat pendidikan tersebut sudah ditamatkan atau belum.

na = Tidak berlaku

Tabel 3.2.1 Tingkat pendidikan: Wanita

Distribusi persentase wanita umur 15-49 menurut karakteristik latar belakang, tingkat pendidikan tertinggi yang pernah diduduki dan median lama tahun sekolah, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Tingkat pendidikan tertinggi yang pernah diduduki							Jumlah	Median lamanya sekolah (tahun)	Jumlah wanita
	Tidak sekolah	Tidak tamat SD	Tamat SD ¹	Tidak tamat SLTA	Tamat SLTA ²	Perguruan tinggi	Tidak tahu			
Umur										
15-24	0,0	0,7	1,7	36,4	26,4	34,7	0,0	100,0	11,4	241
15-19	0,0	1,5	0,9	63,0	15,3	19,2	0,0	100,0	10,2	115
20-24	0,0	0,0	2,4	12,0	36,6	48,9	0,0	100,0	11,9	126
25-29	0,0	0,0	8,2	22,3	34,9	34,6	0,0	100,0	11,6	93
30-34	0,0	0,0	0,0	23,3	43,1	33,6	0,0	100,0	11,6	88
35-39	0,8	0,0	8,8	21,5	37,9	31,0	0,0	100,0	11,5	119
40-44	0,7	9,7	17,7	19,6	33,0	19,2	0,0	100,0	11,1	123
45-49	2,3	10,0	20,8	16,9	31,6	18,5	0,0	100,0	11,0	121
Daerah tempat tinggal										
Perkotaan	0,5	1,3	5,8	21,8	34,3	36,3	0,0	100,0	11,6	556
Perdesaan	0,8	8,1	16,1	33,9	29,5	11,5	0,0	100,0	8,8	230
Kuintil kekayaan										
Terbawah	(1,2)	(14,6)	(23,1)	(46,4)	(13,5)	(1,2)	(0,0)	100,0	(8,2)	76
Menengah bawah	1,4	5,0	19,3	38,6	27,9	7,8	0,0	100,0	8,8	130
Menengah	0,6	2,6	7,8	31,0	44,7	13,3	0,0	100,0	11,2	135
Menengah atas	0,5	1,6	6,6	17,3	49,8	24,2	0,0	100,0	11,5	169
Teratas	0,0	0,7	1,8	15,4	24,4	57,6	0,0	100,0	-	275
Jumlah	0,6	3,3	8,8	25,4	32,9	29,1	0,0	100,0	11,4	785

¹Menamatkan/menyelesaikan kelas 6 pada Sekolah Dasar

²Menamatkan/menyelesaikan kelas 3 pada Sekolah lanjutan Tingkat Atas (SLTA)

Tabel 3.2.2 Tingkat pendidikan: Pria kawin

Distribusi persentase pria kawin umur 15-54 menurut karakteristik latar belakang, tingkat pendidikan tertinggi yang pernah diduduki dan median lama tahun sekolah, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Tingkat pendidikan tertinggi yang pernah diduduki							Jumlah	Median lamanya sekolah (tahun)	Jumlah wanita
	Tidak sekolah	Tidak tamat SD	Tamat SD ¹	Tidak tamat SLTA	Tamat SLTA ²	Perguruan tinggi	Tidak tahu			
Umur										
15-24	*	*	*	*	*	*	*	100,0	*	8
20-24	*	*	*	*	*	*	*	100,0	*	8
25-29	*	*	*	*	*	*	*	100,0	*	5
30-34	(0,0)	(0,0)	(5,0)	(30,9)	(25,5)	(38,6)	(0,0)	100,0	(11,6)	35
35-39	*	*	*	*	*	*	*	100,0	*	23
40-44	(0,0)	(8,1)	(3,6)	(11,7)	(54,7)	(21,8)	(0,0)	100,0	(11,5)	31
45-49	(2,8)	(11,7)	(14,6)	(11,6)	(36,0)	(23,2)	(0,0)	100,0	(11,3)	30
50-54	(0,0)	(5,7)	(8,0)	(21,4)	(39,3)	(25,6)	(0,0)	100,0	(11,4)	34
Daerah tempat tinggal										
Perkotaan	0,7	4,5	3,3	15,7	45,1	30,7	0,0	100,0	11,6	117
Perdesaan	(0,0)	(10,7)	(14,4)	(28,5)	(28,6)	(17,8)	(0,0)	100,0	(10,0)	49
Kuintil kekayaan										
Terbawah	*	*	*	*	*	*	*	100,0	*	17
Menengah bawah	*	*	*	*	*	*	*	100,0	*	22
Menengah	(2,3)	(7,0)	(2,3)	(28,9)	(42,4)	(17,1)	(0,0)	100,0	(11,2)	36
Menengah atas	(0,0)	(2,5)	(5,9)	(24,2)	(39,6)	(27,8)	(0,0)	100,0	(11,4)	32
Teratas	0,0	1,6	0,0	9,0	39,6	49,8	0,0	100,0	12,0	59
Jumlah	0,5	6,4	6,5	19,4	40,3	26,9	0,0	100,0	11,4	166

¹Menamatkan/menyelesaikan kelas 6 pada Sekolah Dasar

²Menamatkan/menyelesaikan kelas 3 pada Sekolah lanjutan Tingkat Atas (SLTA)

Tabel 3.3.1 Kemampuan membaca dan menulis: Wanita

Distribusi persentase wanita usia umur 15-49 menurut karakteristik latar belakang, tingkat pendidikan tertinggi yang pernah diduduki dan tingkat melek huruf, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Tidak sekolah atau sekolah dasar (SD)						Jumlah	Persentase melek huruf ¹	Jumlah wanita
	SLTA ke atas	Bisa membaca seluruh kalimat	Bisa membaca seluruh kalimat	Bisa membaca sebagian kalimat	Tidak bisa membaca sama sekali	Buta/tidak bisa melihat			
Umur									
15-24	97,6	1,2	0,0	1,2	0,0	0,0	100,0	98,8	241
15-19	97,6	0,9	0,0	1,5	0,0	0,0	100,0	98,5	115
20-24	97,6	1,5	0,0	0,9	0,0	0,0	100,0	99,1	126
25-29	91,8	8,2	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0	93
30-34	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0	88
35-39	90,4	8,8	0,0	0,8	0,0	0,0	100,0	99,2	119
40-44	71,9	21,4	0,7	6,0	0,0	0,0	100,0	94,0	123
45-49	66,9	21,3	3,1	7,0	0,8	0,9	100,0	91,2	121
Daerah tempat tinggal									
Perkotaan	92,4	5,5	0,5	1,2	0,2	0,2	100,0	98,4	556
Perdesaan	74,9	18,5	0,8	5,7	0,0	0,0	100,0	94,3	230
Kuintil kekayaan									
Terbawah	(61,1)	(22,9)	(2,4)	(13,5)	(0,0)	(0,0)	100,0	(86,5)	76
Menengah bawah	74,3	21,3	0,0	3,5	0,8	0,0	100,0	95,7	130
Menengah	88,9	8,4	1,4	1,3	0,0	0,0	100,0	98,7	135
Menengah atas	91,3	7,0	0,5	0,5	0,0	0,6	100,0	98,8	169
Teratas	97,5	1,7	0,0	0,8	0,0	0,0	100,0	99,2	275
Total	87,3	9,3	0,6	2,5	0,1	0,1	100,0	97,2	785

¹ Merujuk pada responden yang pernah duduk di sekolah lanjutan pertama atau lebih tinggi dan responden yang bisa membaca sebagian atau seluruh kalimat

Tabel 3.3.2 Kemampuan membaca dan menulis: Pria kawin

Distribusi persentase pria kawin umur 15-54 menurut karakteristik latar belakang, tingkat pendidikan tertinggi yang pernah diduduki dan tingkat melek huruf, daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Tidak sekolah atau sekolah dasar (SD)						Jumlah	Persentase melek huruf ¹	Jumlah pria kawin
	SLTA ke atas	Bisa membaca seluruh kalimat	Bisa membaca sebagian kalimat	Tidak bisa membaca sama sekali	Buta/tidak bisa melihat	Buta/tidak bisa melihat			
Umur									
15-24	*	*	*	*	*	*	100.0	*	8
..20-24	*	*	*	*	*	*	100.0	*	8
25-29	*	*	*	*	*	*	100.0	*	5
30-34	(95.0)	(5.0)	(0.0)	(0.0)	(0.0)	(0.0)	100.0	(100.0)	35
35-39	*	*	*	*	*	*	100.0	*	23
40-44	(88.3)	(11.7)	(0.0)	(0.0)	(0.0)	(0.0)	100.0	(100.0)	31
45-49	(70.8)	(20.5)	(3.0)	(5.7)	(0.0)	(0.0)	100.0	(94.3)	30
50-54	(86.2)	(13.8)	(0.0)	(0.0)	(0.0)	(0.0)	100.0	(100.0)	34
Daerah tempat tinggal									
Perkotaan	91.5	6.3	0.8	1.5	0.0	0.0	100.0	98.5	117
Perdesaan	(74.9)	(25.1)	(0.0)	(0.0)	(0.0)	(0.0)	100.0	(100.0)	49
Kuintil kekayaan									
Terbawah	*	*	*	*	*	*	100.0	*	17
Menengah bawah	*	*	*	*	*	*	100.0	*	22
Menengah	(88.4)	(7.0)	(0.0)	(4.7)	(0.0)	(0.0)	100.0	(95.3)	36
Menengah atas	(91.6)	(8.4)	(0.0)	(0.0)	(0.0)	(0.0)	100.0	(100.0)	32
Teratas	98.4	1.6	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0	100.0	59
Jumlah	86.6	11.8	0.5	1.0	0.0	0.0	100.0	99.0	166

¹ Merujuk pada responden yang pernah duduk di sekolah lanjutan pertama atau lebih tinggi dan responden yang bisa membaca sebagian atau seluruh kalimat

Tabel 3.4.1 Akses terhadap media massa: Wanita

Persentase wanita umur 15-49 yang mempunyai akses terhadap media massa tertentu dalam seminggu, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Membaca surat kabar/majalah paling sedikit 1 kali dalam 1 minggu	Menonton TV paling sedikit 1 kali dalam 1 minggu	Mendengarkan radio paling sedikit 1 kali dalam 1 minggu	Akses terhadap ketiga media paling sedikit 1 kali dalam 1 minggu	Tidak ada akses terhadap media paling sedikit 1 kali dalam 1 minggu	Jumlah wanita
Umur						
15-19	26,8	77,9	28,6	10,1	13,0	115
20-24	32,4	82,0	23,6	11,7	13,2	126
25-29	35,1	89,1	30,2	12,1	3,7	93
30-34	30,0	87,5	35,6	15,4	5,3	88
35-39	34,7	89,8	30,2	12,0	8,8	119
40-44	27,1	87,8	37,8	13,9	9,8	123
45-49	15,6	83,8	22,5	3,4	12,3	121
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	35,2	86,0	32,5	12,7	8,3	556
Perdesaan	12,5	83,4	22,2	6,9	13,6	230
Pendidikan						
Tidak sekolah	*	*	*	*	*	5
Tidak tamat SD	*	*	*	*	*	26
Tamat SD	0,0	83,9	29,0	0,0	11,9	69
Tidak tamat SLTA	14,4	85,7	22,9	6,7	11,0	199
Tamat SLTA	28,1	92,1	36,4	10,7	3,5	258
Perguruan tinggi	53,5	79,9	30,3	20,0	12,3	228
Kuintil kekayaan						
Terbawah	(4,6)	(80,6)	(13,3)	(4,6)	(19,4)	76
Menengah bawah	11,4	83,9	27,5	7,4	11,7	130
Menengah	22,5	86,8	22,4	5,5	7,8	135
Menengah atas	23,2	88,2	30,5	7,1	7,0	169
Teratas	49,6	84,5	37,8	19,7	9,1	275
Jumlah	28,5	85,2	29,5	11,0	9,8	785

Tabel 3.4.2 Akses terhadap media massa: Pria kawin

Persentase pria kawin umur 15-54 yang mempunyai akses terhadap media massa tertentu dalam seminggu, menurut karakteristik latar belakang. Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Membaca surat kabar/majalah paling sedikit 1 kali dalam 1 minggu	Menonton TV paling sedikit 1 kali dalam 1 minggu	Mendengarkan radio paling sedikit 1 kali dalam 1 minggu	Akses terhadap ketiga media paling sedikit 1 kali dalam 1 minggu	Tidak ada akses terhadap media paling sedikit 1 kali dalam 1 minggu	Jumlah pria kawin
Umur						
20-24	*	*	*	*	*	8
25-29	*	*	*	*	*	5
30-34	(23,6)	(83,9)	(26,5)	(10,6)	(13,1)	35
35-39	*	*	*	*	*	23
40-44	(27,9)	(94,6)	(25,8)	(9,4)	(5,4)	31
45-49	(26,2)	(85,6)	(21,5)	(6,3)	(9,0)	30
50-54	(26,2)	(97,7)	(23,7)	(8,1)	(0,0)	34
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	30,6	91,8	27,2	12,4	4,0	117
Perdesaan	(14,1)	(81,7)	(18,5)	(3,6)	(18,3)	49
Pendidikan						
Tidak sekolah	*	*	*	*	*	1
Tidak tamat SD	*	*	*	*	*	11
Tamat SD	*	*	*	*	*	11
Tidak tamat SLTA	(21,8)	(96,8)	(18,4)	(2,5)	(0,0)	32
Tamat SLTA	25,2	89,8	24,0	6,4	6,9	67
Perguruan tinggi	(38,3)	(91,9)	(40,3)	(23,0)	(6,3)	45
Kuintil kekayaan						
Terbawah	*	*	*	*	*	17
Menengah bawah	*	*	*	*	*	22
Menengah	(20,7)	(87,6)	(17,3)	(8,6)	(10,1)	36
Menengah atas	(24,0)	(91,9)	(24,2)	(2,4)	(0,0)	32
Teratas	41,7	92,8	33,2	17,9	4,9	59
Jumlah	25,7	88,8	24,6	9,8	8,2	166

Tabel 3.5.1 Penggunaan internet: Wanita

Persentase wanita umur 15-49 yang pernah menggunakan internet, menggunakan internet dalam 12 bulan terakhir, dan diantara yang menggunakan internet dalam 12 bulan terakhir, distribusi persentase berdasarkan penggunaan internet selama 1 bulan terakhir, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Pernah menggunakan internet	Menggunakan internet dalam 12 bulan terakhir	Jumlah	Distribusi persentase penggunaan internet selama satu bulan terakhir diantara yang menggunakan internet dalam 12 bulan terakhir					Jumlah	Jumlah Wanita
				Hampir setiap hari	Paling sedikit 1 kali dalam 1 minggu	Paling sedikit 1 kali dalam 1 bulan	Tidak sama sekali	Tidak terjawab		
Umur										
15-19	95,5	95,5	115	95,4	4,6	0,0	0,0	0,0	100,0	110
20-24	94,6	94,6	126	88,6	7,5	3,1	0,0	0,8	100,0	119
25-29	91,9	89,8	93	95,5	0,0	3,4	0,0	1,1	100,0	83
30-34	83,2	83,2	88	90,8	7,6	1,6	0,0	0,0	100,0	73
35-39	56,2	56,2	119	89,0	11,0	0,0	0,0	0,0	100,0	67
40-44	45,9	45,9	123	89,1	10,9	0,0	0,0	0,0	100,0	57
45-49	37,6	37,6	121	(93,4)	(6,6)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(100,0)	46
Daerah tempat tinggal										
Perkotaan	78,0	78,0	556	93,3	5,8	0,5	0,0	0,4	100,0	433
Perdesaan	53,5	52,7	230	86,4	9,2	4,5	0,0	0,0	100,0	121
Pendidikan										
Tidak sekolah	*	*	5	*	*	*	*	*	*	0
Tidak tamat SD	*	*	26	*	*	*	*	*	*	0
Tamat SD	19,7	19,7	69	*	*	*	*	*	*	14
Tidak tamat SLTA	62,3	61,3	199	85,1	11,1	3,8	0,0	0,0	100,0	122
Tamat SLTA	76,8	76,8	258	88,5	9,5	1,5	0,0	0,5	100,0	198
Perguruan tinggi	96,5	96,5	228	98,8	0,8	0,0	0,0	0,4	100,0	220
Kuintil kekayaan										
Terbawah	(33,9)	(31,4)	76	*	*	*	*	*	*	24
Menengah bawah	47,8	47,8	130	(84,3)	(15,7)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(100,0)	62
Menengah	62,6	62,6	135	95,4	3,2	1,4	0,0	0,0	100,0	85
Menengah atas	79,6	79,6	169	92,2	7,8	0,0	0,0	0,0	100,0	134
Teratas	90,7	90,7	275	95,8	3,0	0,4	0,0	0,7	100,0	249
Jumlah	70,8	70,6	785	91,8	6,5	1,4	0,0	0,3	100,0	554

Tabel 3.5.2 Penggunaan internet: Pria kawin

Persentase pria kawin umur 15-54 yang pernah menggunakan internet, menggunakan internet dalam 12 bulan terakhir, dan di antara yang menggunakan internet dalam 12 bulan terakhir, distribusi persentase berdasarkan penggunaan internet selama 1 bulan terakhir, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Pernah menggunakan internet	Menggunakan internet dalam 12 bulan terakhir	Jumlah	Distribusi persentase penggunaan internet selama satu bulan terakhir diantara yang menggunakan internet dalam 12 bulan terakhir					Jumlah Pria	
				Hampir setiap hari	Paling sedikit 1 kali dalam 1 minggu	Paling sedikit 1 kali dalam 1 bulan	Tidak sama sekali	Tidak terjawab		
Umur										
20-24	*	*	8	*	*	*	*	*	*	8
25-29	*	*	5	*	*	*	*	*	*	5
30-34	(86,3)	(86,3)	35	(100,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(100,0)	31
35-39	*	*	23	*	*	*	*	*	*	17
40-44	(65,0)	(65,0)	31	*	*	*	*	*	*	20
45-49	(38,6)	(35,8)	30	*	*	*	*	*	*	11
50-54	(36,8)	(36,8)	34	*	*	*	*	*	*	12
Daerah tempat tinggal										
Perkotaan	72,1	71,4	117	95,9	3,2	0,0	0,9	0,0	100,0	83
Perdesaan	(42,5)	(42,5)	49	*	*	*	*	*	*	21
Pendidikan										
Tidak sekolah	*	*	1	*	*	*	*	*	*	0
Tidak tamat SD	*	*	11	*	*	*	*	*	*	0
Tamat SD	*	*	11	*	*	*	*	*	*	3
Tidak tamat SLTA	(40,6)	(40,6)	32	*	*	*	*	*	*	13
Tamat SLTA	71,8	70,5	67	(94,6)	(3,7)	(0,0)	(1,7)	(0,0)	(100,0)	47
Perguruan tinggi	(93,0)	(93,0)	45	(97,9)	(2,1)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(100,0)	41
Kuintil kekayaan										
Terbawah	*	*	17	*	*	*	*	*	*	3
Menengah bawah	*	*	22	*	*	*	*	*	*	7
Menengah	(59,5)	(57,2)	36	*	*	*	*	*	*	21
Menengah atas	(60,7)	(60,7)	32	*	*	*	*	*	*	20
Teratas	91,9	91,9	59	(98,6)	(0,0)	(0,0)	(1,4)	(0,0)	(100,0)	54
Jumlah	63,4	62,9	166	96,7	2,5	0,0	0,8	0,0	100,0	104

Tabel 3.6.1 Status pekerjaan: Wanita

Distribusi persentase wanita umur 15-49 menurut karakteristik latar belakang dan status pekerjaan, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Bekerja dalam 12 bulan terakhir		Tidak bekerja dalam 12 bulan terakhir	Tidak terjawab/tid ak tahu	Jumlah	Jumlah wanita
	Sekarang sedang bekerja ¹	Sekarang sedang tidak bekerja				
Umur						
15-19	30,0	6,3	63,7	0,0	100,0	115
20-24	56,4	11,1	32,5	0,0	100,0	126
25-29	77,6	7,3	15,1	0,0	100,0	93
30-34	75,4	6,8	17,8	0,0	100,0	88
35-39	73,5	3,0	23,6	0,0	100,0	119
40-44	82,7	2,4	14,9	0,0	100,0	123
45-49	82,3	4,0	13,8	0,0	100,0	121
Status perkawinan						
Tidak kawin	49,9	5,6	44,6	0,0	100,0	214
Kawin atau hidup bersama	72,9	6,2	20,9	0,0	100,0	534
Cerai hidup/cerai mati	(100,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	100,0	37
Jumlah anak masih hidup						
0	54,8	7,3	37,9	0,0	100,0	268
1-2	74,8	5,1	20,1	0,0	100,0	425
3-4	75,1	3,4	21,4	0,0	100,0	82
5+	*	*	*	*	100,0	11
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	67,7	5,4	26,9	0,0	100,0	556
Perdesaan	68,2	6,6	25,2	0,0	100,0	230
Pendidikan						
Tidak sekolah	*	*	*	*	100,0	5
Tidak tamat SD	*	*	*	*	100,0	26
Tamat SD	74,8	4,2	21,0	0,0	100,0	69
Tidak tamat SLTA	52,1	5,4	42,5	0,0	100,0	199
Tamat SLTA	71,1	7,6	21,3	0,0	100,0	258
Perguruan tinggi	73,3	4,3	22,4	0,0	100,0	228
Kuintil kekayaan						
Terbawah	(60,8)	(13,7)	(25,5)	(0,0)	100,0	76
Menengah bawah	64,3	2,8	32,9	0,0	100,0	130
Menengah	61,5	6,9	31,7	0,0	100,0	135
Menengah atas	71,1	6,2	22,6	0,0	100,0	169
Teratas	72,7	4,1	23,2	0,0	100,0	275
Jumlah	67,9	5,7	26,4	0,0	100,0	785

¹ "Sekarang sedang bekerja" didefinisikan sebagai mempunyai pekerjaan dalam seminggu terakhir. Termasuk mereka yang tidak bekerja selama seminggu terakhir tetapi biasanya bekerja dan mereka yang tidak masuk bekerja karena sedang bepergian, sakit, liburan, atau alasan lain.

Tabel 3.6.2 Status pekerjaan: Pria kawin

Distribusi persentase pria kawin umur 15-54 menurut karakteristik latar belakang dan status pekerjaan, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Bekerja dalam 12 bulan terakhir				Jumlah	Jumlah pria
	Sekarang sedang bekerja ¹	Sekarang sedang tidak bekerja	Tidak bekerja dalam 12 bulan terakhir	Tidak terjawab /tidak tahu		
Umur						
20-24	*	*	*	*	100,0	8
25-29	*	*	*	*	100,0	5
30-34	(100,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	100,0	35
35-39	*	*	*	*	100,0	23
40-44	(100,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	100,0	31
45-49	(100,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	100,0	30
50-54	(96,9)	(3,1)	(0,0)	(0,0)	100,0	34
Jumlah anak masih hidup						
0	*	*	*	*	100,0	16
1-2	97,8	2,2	0,0	0,0	100,0	123
3-4	*	*	*	*	100,0	22
5+	*	*	*	*	100,0	5
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	97,7	2,3	0,0	0,0	100,0	117
Perdesaan	(100,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	100,0	49
Pendidikan						
Tidak sekolah	*	*	*	*	100,0	1
Tidak tamat SD	*	*	*	*	100,0	11
Tamat SD	*	*	*	*	100,0	11
Tidak tamat SLTA	(100,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	100,0	32
Tamat SLTA	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0	67
Perguruan tinggi	(100,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	100,0	45
Kuintil kekayaan						
Terbawah	*	*	*	*	100,0	17
Menengah bawah	*	*	*	*	100,0	22
Menengah	(97,7)	(2,3)	(0,0)	(0,0)	100,0	36
Menengah atas	(97,5)	(2,5)	(0,0)	(0,0)	100,0	32
Teratas	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0	59
Jumlah	98,4	1,6	0,0	0,0	100,0	166

Catatan: Angka dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang.

¹ "Sekarang sedang bekerja" didefinisikan sebagai mempunyai pekerjaan dalam seminggu terakhir. Termasuk mereka yang tidak bekerja selama seminggu terakhir tetapi biasanya bekerja dan mereka yang tidak masuk bekerja karena sedang bepergian, sakit, liburan, atau alasan lain.

Tabel 3.7.1 Jenis pekerjaan: Wanita

Distribusi persentase wanita usia 15-49 tahun yang bekerja dalam 12 bulan sebelum survei menurut karakteristik latar belakang dan jenis pekerjaan, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Profesional/ teknisi/ manajer	Tata usaha	Tenaga usaha penjualan	Pertanian	Pekerja industri	Tenaga usaha jasa	Tidak terjawab	Jumlah	Jumlah wanita
Umur									
15-19	(9,0)	(6,3)	(49,0)	(2,2)	(10,9)	(22,6)	(0,0)	100,0	42
20-24	14,2	18,5	25,5	4,5	16,6	19,6	1,1	100,0	85
25-29	21,3	12,5	23,7	2,4	21,0	19,1	0,0	100,0	79
30-34	14,7	21,0	21,6	10,6	18,5	13,6	0,0	100,0	72
35-39	18,5	11,0	32,4	10,6	15,0	11,6	1,0	100,0	91
40-44	14,1	3,6	22,2	25,7	15,2	19,3	0,0	100,0	105
45-49	6,6	6,9	28,6	25,0	11,8	21,0	0,0	100,0	105
Status perkawinan									
Tidak kawin	20,1	16,1	27,0	3,1	15,1	17,9	0,8	100,0	119
Kawin atau hidup bersama	12,9	9,6	28,4	16,5	16,6	15,8	0,2	100,0	423
Cerai hidup/cerai mati	(8,9)	(12,1)	(19,1)	(10,0)	(7,3)	(42,7)	(0,0)	100,0	37
Jumlah anak masih hidup									
0	21,1	16,6	23,3	4,4	14,4	19,6	0,6	100,0	166
1-2	10,4	9,9	28,0	16,6	16,3	18,4	0,3	100,0	339
3-4	17,4	2,7	37,2	20,4	11,4	11,0	0,0	100,0	65
5+	*	*	*	*	*	*	*	100,0	8
Daerah tempat tinggal									
Perkotaan	17,5	14,1	31,2	3,4	14,6	18,8	0,5	100,0	406
Perdesaan	6,3	4,1	18,9	36,8	18,1	15,8	0,0	100,0	172
Pendidikan									
Tidak sekolah	*	*	*	*	*	*	*	100,0	4
Tidak tamat SD	*	*	*	*	*	*	*	100,0	25
Tamat SD	(1,6)	(0,0)	(22,3)	(35,9)	(15,9)	(24,3)	(0,0)	100,0	55
Tidak tamat SLTA	1,6	1,6	33,5	17,0	28,6	17,7	0,0	100,0	114
Tamat SLTA	5,4	9,6	33,2	8,1	19,8	24,0	0,0	100,0	203
Perguruan tinggi	38,5	24,3	20,7	1,1	4,4	10,0	1,0	100,0	177
Kuintil kekayaan									
Terbawah	(0,0)	(4,8)	(20,5)	(45,3)	(19,2)	(10,2)	(0,0)	100,0	57
Menengah bawah	3,5	2,0	23,6	33,3	20,8	16,8	0,0	100,0	87
Menengah	2,8	9,5	34,2	14,7	23,2	15,6	0,0	100,0	92
Menengah atas	16,8	11,7	26,2	2,9	14,1	28,3	0,0	100,0	130
Teratas	25,7	17,0	28,9	2,2	10,2	15,1	0,9	100,0	211
Jumlah	14,1	11,1	27,5	13,3	15,7	17,9	0,3	100,0	578

Tabel 3.7.2 Jenis pekerjaan: Pria kawin

Distribusi persentase pria kawin usia 15-54 yang bekerja dalam 12 bulan sebelum survei menurut karakteristik latar belakang dan jenis pekerjaan, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Profesional/ teknisi/ manajer	Tata usaha	Tenaga usaha penjualan	Pertanian	Pekerja industri	Tenaga usaha jasa	Tidak terjawab	Jumlah	Jumlah pria
Umur									
20-24	*	*	*	*	*	*	*	100,0	8
25-29	*	*	*	*	*	*	*	100,0	5
30-34	(15,7)	(17,3)	(4,7)	(0,0)	(34,0)	(28,2)	(0,0)	100,0	35
35-39	*	*	*	*	*	*	*	100,0	23
40-44	(9,3)	(8,5)	(0,0)	(5,8)	(53,9)	(22,5)	(0,0)	100,0	31
45-49	(11,7)	(6,9)	(5,3)	(23,9)	(44,0)	(8,1)	(0,0)	100,0	30
50-54	(8,4)	(7,9)	(22,8)	(20,2)	(29,5)	(11,1)	(0,0)	100,0	34
Jumlah anak masih hidup									
0	*	*	*	*	*	*	*	100,0	16
1-2	10,9	10,9	7,1	12,9	37,5	20,8	0,0	100,0	123
3-4	*	*	*	*	*	*	*	100,0	22
5+	*	*	*	*	*	*	*	100,0	5
Daerah tempat tinggal									
Perkotaan	15,1	10,1	11,2	5,4	37,2	21,0	0,0	100,0	117
Perdesaan	(7,4)	(7,2)	(3,4)	(25,2)	(39,3)	(17,5)	(0,0)	100,0	49
Pendidikan									
Tidak sekolah	*	*	*	*	*	*	*	100,0	1
Tidak tamat SD	*	*	*	*	*	*	*	100,0	11
Tamat SD	*	*	*	*	*	*	*	100,0	11
Tidak tamat SLTA	(10,4)	(0,0)	(16,4)	(5,6)	(44,1)	(23,5)	(0,0)	100,0	32
Tamat SLTA	9,7	4,4	6,4	5,2	48,2	26,2	0,0	100,0	67
Perguruan tinggi	(25,7)	(27,9)	(9,9)	(10,2)	(10,3)	(16,0)	(0,0)	100,0	45
Kuintil kekayaan									
Terbawah	*	*	*	*	*	*	*	100,0	17
Menengah bawah	*	*	*	*	*	*	*	100,0	22
Menengah	(7,3)	(9,7)	(7,2)	(2,3)	(48,1)	(25,4)	(0,0)	100,0	36
Menengah atas	(6,8)	(5,3)	(26,2)	(5,1)	(30,7)	(25,8)	(0,0)	100,0	32
Teratas	26,5	17,1	4,6	4,9	30,6	16,2	0,0	100,0	59
Jumlah	12,8	9,3	8,9	11,3	37,8	20,0	0,0	100,0	166

Catatan: Angka dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang.

Tabel 3.8 Karakteristik pekerjaan wanita

Distribusi persentase wanita berumur 15-49 yang bekerja dalam 12 bulan sebelum survei menurut jenis pendapatan, status pekerjaan, kelangsungan pekerjaan, dan lapangan pekerjaan (pertanian atau bukan pertanian), daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik pekerjaan	Pertanian	Bukan pertanian	Tidak terjawab	Jumlah
Jenis pendapatan				
Hanya uang	(26,0)	75,3	*	68.8
Uang dan barang	(1,6)	4,6	*	4.2
Hanya barang	(1,1)	0,0	*	0.1
Tidak dibayar	(71,3)	20,0	*	26.8
Tidak terjawab	(0,0)	0,0	*	0.0
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100.0
Status pekerjaan				
Pekerja keluarga	(59,6)	9,7	*	16.3
Buruh/karyawan	(24,9)	63,1	*	58.2
Berusaha/mempunyai usaha	(15,5)	27,2	*	25.5
Tidak terjawab	(0,0)	0,0	*	0.0
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100.0
Kelangsungan pekerjaan				
Sepanjang tahun	(70,8)	93,3	*	90.4
Musiman	(25,6)	3,2	*	6.2
Sesekali	(3,6)	3,5	*	3.5
Tidak terjawab	(0,0)	0,0	*	0.0
Total	100,0	100,0	100,0	100.0
Jumlah wanita yang bekerja dalam 12 bulan terakhir	77	499	2	578

Catatan: Jumlah termasuk wanita yang tidak mengetahui informasi mengenai jenis pekerjaan yang tidak disajikan dalam tabel ini.

Tabel 3.9.1 Cakupan jaminan kesehatan: Wanita

Persentase wanita umur 15-49 menurut karakteristik latar belakang dan cakupan jenis jaminan kesehatan, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	JKN/BPJS PBI ¹	JKN/ Non PBI ²	Tunjangan/ penggantian oleh perusahaan	Jamkesda ³	Asuransi Kesehatan Swasta	Lainnya	Tidak ada	Memiliki asuransi kesehatan	Jumlah wanita
Umur									
15-19	46,0	32,2	0,0	0,0	1,8	0,0	20,9	79,1	115
20-24	43,2	31,3	0,0	0,0	0,7	0,0	28,2	71,8	126
25-29	39,9	35,3	0,0	0,0	3,7	2,1	21,4	78,6	93
30-34	37,1	28,6	6,2	2,1	3,6	0,0	24,6	75,4	88
35-39	46,4	30,1	0,0	2,3	3,3	0,0	18,6	81,4	119
40-44	49,7	27,9	0,0	2,5	3,4	0,0	18,0	82,0	123
45-49	53,6	29,3	0,0	0,0	1,0	0,0	16,1	83,9	121
Daerah tempat tinggal									
Perkotaan	37,0	37,2	1,0	1,1	3,4	0,0	22,6	77,4	556
Perdesaan	66,5	14,6	0,0	0,8	0,0	0,8	17,2	82,8	230
Pendidikan									
Tidak sekolah	*	*	*	*	*	*	*	*	5
Tidak tamat SD	*	*	*	*	*	*	*	*	26
Tamat SD	74,9	3,2	0,0	2,7	0,0	2,8	16,4	83,6	69
Tidak tamat SLTA	67,5	17,3	0,0	0,4	0,6	0,0	15,2	84,8	199
Tamat SLTA	45,2	25,9	1,4	1,2	0,4	0,0	27,2	72,8	258
Perguruan Tinggi	12,5	59,9	0,9	0,9	7,4	0,0	21,5	78,5	228
Kuintil kekayaan									
Terbawah	(93,0)	(1,2)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(5,7)	(94,3)	76
Menengah bawah	74,9	6,2	0,0	0,7	0,0	1,5	16,8	83,2	130
Menengah	64,3	14,4	0,0	0,6	0,0	0,0	22,1	77,9	135
Menengah atas	44,7	29,8	1,6	0,0	1,3	0,0	25,3	74,7	169
Teratas	10,0	58,7	1,0	2,2	6,1	0,0	24,1	75,9	275
Jumlah	45,6	30,6	0,7	1,0	2,4	0,2	21,0	79,0	785

¹Jaminan Kesehatan Nasional/Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan.²Jaminan Kesehatan Nasional/Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Bukan Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan.³Jaminan Kesehatan Daerah.

Tabel 3.9.2 Cakupan jaminan kesehatan: Pria kawin

Persentase pria kawin umur 15-54 menurut karakteristik latar belakang dan cakupan jaminan kesehatan, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	JKN/BPJS PBI ¹	JKN/Non PBI ²	Tunjangan/penggantian oleh perusahaan	Jamkesda ³	Asuransi Kesehatan Swasta	Lainnya	Tidak ada	Memiliki asuransi kesehatan	Jumlah pria
Age									
20-24	*	*	*	*	*	*	*	*	8
25-29	*	*	*	*	*	*	*	*	5
30-34	(41,5)	(28,8)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(29,8)	(70,2)	35
35-39	*	*	*	*	*	*	*	*	23
40-44	(37,2)	(40,5)	(0,0)	(0,0)	(2,8)	(0,0)	(19,5)	(80,5)	31
45-49	(58,6)	(30,0)	(0,0)	(0,0)	(5,7)	(0,0)	(11,4)	(88,6)	30
50-54	(41,3)	(36,8)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(21,9)	(78,1)	34
Daerah tempat tinggal									
Perkotaan	37,6	39,3	0,0	0,0	3,9	0,0	20,7	79,3	117
Perdesaan	(54,1)	(24,5)	(0,0)	(0,0)	(3,7)	(0,0)	(21,4)	(78,6)	49
Pendidikan									
Tidak Sekolah	*	*	*	*	*	*	*	*	1
Tidak tamat SD	*	*	*	*	*	*	*	*	11
Tamat SD	*	*	*	*	*	*	*	*	11
Tidak tamat SLTA	(59,4)	(16,1)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(24,5)	(75,5)	32
Tamat SLTA	42,9	32,1	0,0	0,0	4,2	0,0	23,6	76,4	67
Perguruan tinggi	(15,1)	(64,2)	(0,0)	(0,0)	(8,1)	(0,0)	(16,5)	(83,5)	45
Kuintil kekayaan									
Terbawah	*	*	*	*	*	*	*	*	17
Menengah bawah	*	*	*	*	*	*	*	*	22
Menengah	(47,1)	(29,9)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(23,0)	(77,0)	36
Menengah atas	(53,5)	(23,9)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(22,6)	(77,4)	32
Teratas	11,4	64,9	0,0	0,0	9,2	0,0	20,4	79,6	59
Jumlah	42,5	34,9	0,0	0,0	3,8	0,0	20,9	79,1	166

Catatan: Angka dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang.

¹ Jaminan Kesehatan Nasional/Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan.² Jaminan Kesehatan Nasional/Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Bukan Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan.³ Jaminan Kesehatan Daerah.

Tabel 3.10.1 Merokok bagi wanita

Persentase wanita umur 15-49 yang merokok atau menggunakan jenis/bentuk tembakau lainnya, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Rokok ²	Merokok: ¹ Jenis/bentuk tembakau lain ³	Semua jenis produk tembakau	Jumlah wanita
Age				
15-19	0,0	0,0	0,0	115
20-24	0,0	0,7	0,7	126
25-29	0,0	0,0	0,0	93
30-34	0,0	0,0	0,0	88
35-39	0,8	0,0	0,8	119
40-44	0,0	0,0	0,0	123
45-49	0,0	0,0	0,0	121
Daerah tempat tinggal				
Perkotaan	0,2	0,2	0,3	556
Perdesaan	0,0	0,0	0,0	230
Pendidikan				
Tidak sekolah	*	*	*	5
Tidak tamat SD	*	*	*	26
Tamat SD	0,0	0,0	0,0	69
Tidak tamat SLTA	0,0	0,0	0,0	199
Tamat SLTA	0,0	0,0	0,0	258
Perguruan Tinggi	0,4	0,4	0,8	228
Kuintil kekayaan				
Terbawah	(0,0)	(0,0)	(0,0)	76
Menengah bawah	0,0	0,0	0,0	130
Menengah	0,0	0,0	0,0	135
Menengah atas	0,0	0,0	0,0	169
Teratas	0,3	0,3	0,7	275
Jumlah	0,1	0,1	0,2	785

¹ Termasuk yang mengonsumsi setiap hari dan kadang-kadang

² Termasuk rokok kretek

³ Termasuk pipa cangklong, cerutu, sisha, tembakau kunyah, mengunyah sirih dengan tembakau.

Tabel 3.10.2 Merokok bagi pria

Persentase pria kawin umur 15-54 yang merokok atau menggunakan jenis/bentuk tembakau lainnya, dan persentase pria yang merokok menurut frekuensi merokok, menurut karakteristik latar belakang, daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Merokok: ¹			Frekuensi merokok				Jumlah pria
	Rokok ²	Jenis/bentuk tembakau lain ³	Semua jenis produk tembakau	Setiap hari	Kadang-kadang ⁴	Tidak sama sekali	Tidak terjawab	
Age								
20-24	*	*	*	*	*	*	*	8
25-29	*	*	*	*	*	*	*	5
30-34	(56,6)	(0,0)	(56,6)	(37,2)	(19,4)	(43,4)	(0,0)	35
35-39	*	*	*	*	*	*	*	23
40-44	(48,3)	(0,0)	(48,3)	(33,6)	(14,6)	(51,7)	(0,0)	31
45-49	(35,1)	(0,0)	(35,1)	(23,2)	(11,9)	(64,9)	(0,0)	30
50-54	(43,9)	(0,0)	(43,9)	(38,9)	(5,1)	(56,1)	(0,0)	34
Residence								
Urban	45,0	0,0	45,0	31,1	13,9	55,0	0,0	117
Rural	(53,1)	(0,0)	(53,1)	(46,0)	(7,1)	(46,9)	(0,0)	49
Education								
No education	*	*	*	*	*	*	*	1
Some primary	*	*	*	*	*	*	*	11
Completed primary	*	*	*	*	*	*	*	11
Some secondary	(52,7)	(0,0)	(52,7)	(34,0)	(18,7)	(47,3)	(0,0)	32
Completed secondary	53,6	0,0	53,6	45,2	8,3	46,4	0,0	67
More than secondary	(33,9)	(0,0)	(33,9)	(22,3)	(11,7)	(66,1)	(0,0)	45
Wealth quintile								
Lowest	*	*	*	*	*	*	*	17
Second	*	*	*	*	*	*	*	22
Middle	(54,5)	(0,0)	(54,5)	(43,0)	(11,5)	(45,5)	(0,0)	36
Fourth	(51,7)	(0,0)	(51,7)	(40,2)	(11,5)	(48,3)	(0,0)	32
Highest	41,4	0,0	41,4	26,0	15,4	58,6	0,0	59
Total	47,4	0,0	47,4	35,5	11,9	52,6	0,0	166

Catatan: Angka dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang.

¹ Termasuk yang mengonsumsi setiap hari dan kadang-kadang

² Termasuk rokok pabrik, rokok linting, dan kretek

³ Termasuk pipa cangklong, cerutu, sisha, tembakau kunyah, mengunyah sirih dengan tembakau.

⁴ Kadang-kadang berarti kurang dari sehari sekali

Tabel 3.11 Rata-rata jumlah batang rokok yang dikonsumsi pria per hari

Distribusi persentase pria kawin umur 15-54 yang merokok setiap hari menurut karakteristik latar belakang dan rata-rata jumlah batang rokok yang dikonsumsi per hari, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Jumlah batang rokok yang dikonsumsi per hari ¹					Tidak terjawab/tidak tahu	Jumlah	Jumlah pria yang merokok setiap hari ¹
	<5	5-9	10-14	15-24	>=25			
Umur								
20-24	*	*	*	*	*	*	*	5
25-29	*	*	*	*	*	*	*	2
30-34	*	*	*	*	*	*	*	13
35-39	*	*	*	*	*	*	*	8
40-44	*	*	*	*	*	*	*	10
45-49	*	*	*	*	*	*	*	7
50-54	*	*	*	*	*	*	*	13
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	(7,6)	(25,4)	(41,0)	(20,2)	(5,7)	(0,0)	(100,0)	36
Perdesaan	*	*	*	*	*	*	*	23
Pendidikan								
Tidak tamat SD	*	*	*	*	*	*	*	4
Tamat SD	*	*	*	*	*	*	*	3
Tidak tamat SLTA	*	*	*	*	*	*	*	11
Tamat SLTA	(2,9)	(22,4)	(38,7)	(26,9)	(9,1)	(0,0)	(100,0)	30
Perguruan tinggi	*	*	*	*	*	*	*	10
Kuintil kekayaan								
Terbawah	*	*	*	*	*	*	*	9
Menengah bawah	*	*	*	*	*	*	*	6
Menengah	*	*	*	*	*	*	*	16
Menengah atas	*	*	*	*	*	*	*	13
Teratas	*	*	*	*	*	*	*	15
Jumlah	(4,7)	(21,8)	(48,9)	(18,4)	(6,2)	(0,0)	(100,0)	59

¹Termasuk rokok pabrik, rokok liting, dan kretek.

Tabel 3.12 Penggunaan jenis/bentuk tembakau

Persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang mengonsumsi tembakau, menurut jenis/bentuk tembakau, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Jenis/bentuk tembakau	Wanita	Pria
Dihirup melalui mulut	0,0	5,2
Semua jenis tembakau tanpa asap ¹	0,0	5,2
Semua jenis tembakau ²	0,2	48,3
Jumlah	785	132

Catatan: Tabel termasuk wanita dan pria yang mengonsumsi tembakau tanpa asap setiap hari atau kadang-kadang

¹ Termasuk dihirup dengan mulut, dihirup dengan hidung, tembakau kunyah, dan mengunyah sirih dengan tembakau

² Termasuk semua jenis tembakau tanpa asap yang ditunjukkan dalam tabel ini ditambah rokok, kretek, pipa cangklong, cerutu, sisha, tembakau kunyah, dan mengunyah sirih dengan tembakau.

PERKAWINAN DAN AKTIVITAS SEKSUAL

Temuan Utama

- **Status kawin:** Enam puluh tujuh persen wanita berstatus kawin/hidup dan sembilan persen wanita umur lebih dari atau sama dengan tiga puluh tahun berstatus belum kawin serta empat persen berstatus cerai hidup/pisah dan cerai mati
- **Umur kawin pertama:** Median usia kawin pertama untuk wanita usia 25-49 tahun pada usia 23,1 tahun. Untuk wilayah perkotaan lebih tua (23,9 tahun) dari pada perdesaan (21,1 tahun).
- **Umur pertama melakukan hubungan seksual:** Wanita umur 25-49 tahun melakukan hubungan seksual pertama kali pada umur 23,3 tahun.

Perkawinan dan aktivitas seksual mempengaruhi kemungkinan seorang wanita terpapar risiko kehamilan. Wanita yang kawin pertama pada umur muda/dini cenderung untuk mulai mempunyai anak pada umur yang muda pula dan mempunyai fertilitas yang tinggi. Waktu dan kondisi perkawinan dan aktivitas seksual juga memiliki konsekuensi terhadap kehidupan wanita dan pria.

4.1 STATUS PERKAWINAN

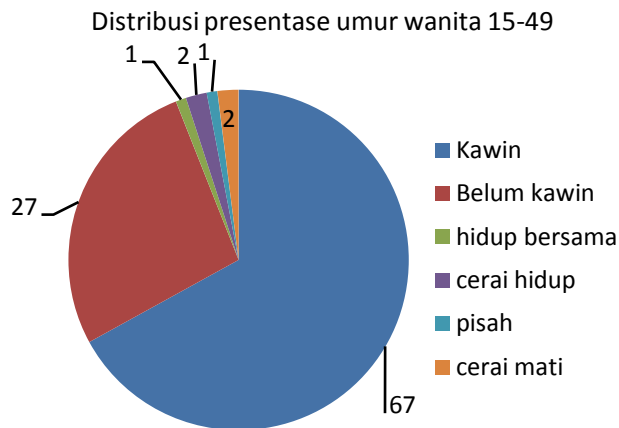
Status kawin

Wanita dan pria yang menyatakan sedang dalam status kawin atau hidup bersama dengan pasangannya pada saat survei dilaksanakan.

Sampel: Wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54

Status Perkawinan di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 67 persen wanita berstatus kawin, sebanyak 27 persen wanita berstatus belum kawin, 1 persen wanita berstatus hidup bersama pasangan, 2 persen wanita berstatus cerai hidup, 2 persen wanita berstatus cerai mati dan 1 persen berstatus pisah. (**Tabel 4.1**)

Gambar 4.1 Status kawin



Proporsi wanita yang berstatus cerai hidup pada kelompok umur 40-44 tahun lebih tinggi sebanyak 5 persen dibanding kelompok umur 15-19 tahun.

Tren: Persentase wanita umur 15-49 tahun berstatus kawin /hidup bersama pada SDKI tahun 2017 sebanyak 67 persen lebih rendah dibanding dengan SDKI tahun 2012 sebanyak 73 persen, sedangkan pada SDKI tahun 2007 sebanyak 80 persen.

4.2 POLIGINI

Poligini

Pria kawin yang menyatakan memiliki lebih dari satu istri/pasangan disebut sebagai poligini.

Sampel: Pria kawin umur 15-54

Pria kawin yang menyatakan memiliki lebih dari satu istri di Daerah Istimewa Yogyakarta tidak dapat di analisis saat dilakukan SDKI di tahun 2017.

4.3 MEDIAN UMUR KAWIN PERTAMA

Median umur kawin pertama

Umur di mana 50 persen dari semua wanita dan pria dalam kelompok umur sudah kawin.

Sampel: Wanita umur 20-49 dan 25-49, wanita kawin umur 20-49 dan 25-49, dan pria kawin umur 25-54.

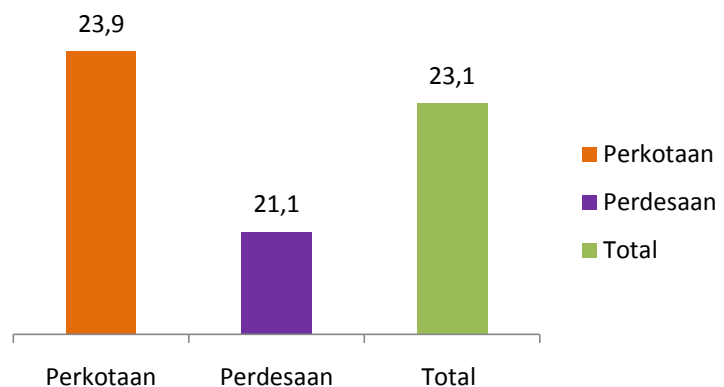
Median umur kawin pertama seluruh wanita umur 25 – 49 tahun adalah 23,1 tahun dan pada wanita kawin umur 25-49 adalah 23,8 tahun.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Median umur kawin pertama wanita umur 25-49 tahun yang tinggal di perkotaan (23,9 tahun) lebih tinggi dibandingkan yang perdesaan (21,1 tahun)
- Median umur kawin pertama wanita umur 25-49 tahun meningkat menurut tingkat kekayaan pada kuintil kekayaan menengah bawah pada 21,2 tahun meningkat menjadi 22,1 tahun pada kuintil menengah atas dan menjadi 23,3 tahun pada kuintil teratas .

Tren :Median umur kawin pertama wanita umur 25-49 tahun pada SDKI tahun 2007 sebanyak 21.7 tahun meningkat pada SDKI tahun 2012 sebanyak 22.9 tahun dan meningkat pada SDKI tahun 2017 yaitu 23,1 tahun.

Gambar 4.2 Median umur kawin pertama menurut tempat tinggal



4.4. UMUR PERTAMA MELAKUKAN HUBUNGAN SEKSUAL

Median umur pertama melakukan hubungan seksual

Umur di mana 50 persen dari semua wanita, wanita kawin, dan pria kawin dalam kelompok umur sudah melakukan hubungan seksual.

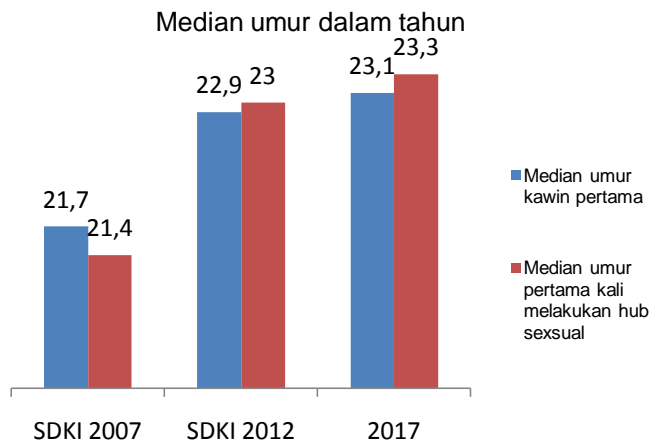
Sampel:Wanita umur 20-49 dan 25-49, wanita kawin umur 20-49 dan 25-49, dan pria kawin umur 25-54.

Wanita kawin umur 25 – 49 tahun melakukan hubungan seksual pertama kali pada umur 23,3 tahun. Median umur pertama melakukan hubungan seksual pada wanita usia 25-49 tahun 23,3 tahun lebih tinggi dari median umur kawin pertama seluruh wanita usia 25 – 49 tahun adalah 23,9 tahun artinya bahwa kebanyakan melakukan hubungan seksual setelah melakukan perkawinan pertama.

Tren: Median umur kawin pertama pada wanita SDKI 2007 yaitu 21.7 tahun meningkat pada SDKI 2012 yaitu 22.9 tahun meningkat pada SDKI tahun 2017 yaitu 23,1 tahun.

Median umur melakukan hubungan seksual pertama kali pada wanita pada SDKI 2007 yaitu 21.4 tahun meningkat pada SDKI 2012 yaitu 23 tahun dan meningkat pada SDKI tahun 2017 yaitu 23,3 tahun

Gambar 4.3 Median umur pertama melakukan hubungan seksual dan umur kawin pertama



Pola menurut karakteristik latar belakang

- Median umur pertama melakukan hubungan seksual wanita di wilayah perdesaan lebih muda (21,4 tahun) dibanding wanita di perkotaan (23,9 tahun)
- Median umur pertama melakukan hubungan seksual untuk pendidikan tamat SD 20,4 tahun meningkat dengan bertambahnya pendidikan, yaitu tidak tamat SLTA meningkat 23,6 tahun

4.5. AKTIVITAS HUBUNGAN SEKSUAL TERAKHIR

Aktivitas hubungan seksual terakhir pada wanita usia kawin umur 25- 49 tahun dalam 4 minggu yang lalu sebanyak 56 persen, dalam satu tahun yang lalu sebanyak 11 persen dan satu tahun atau lebih sebanyak 6 persen dan sebanyak 27 persen wanita tidak melakukan hubungan seksual.

DAFTAR TABEL

Informasi lebih lanjut tentang perkawinan dan aktivitas seksual dapat dilihat pada daftar tabel berikut:

- **Tabel 4.1 Status perkawinan**
- **Tabel 4.2 Jumlah istri dari pria kawin**
- **Tabel 4.3 Umur kawin pertama**
- **Tabel 4.4 Median umur kawin pertama**
- **Tabel 4.5 Umur saat pertama melakukan hubungan seksual**
- **Tabel 4.6 Median umur pertama melakukan hubungan seksual**
- **Tabel 4.7.1 Aktivitas seksual terakhir: Wanita**
- **Tabel 4.7.2 Aktivitas seksual terakhir: Pria kawin**

Tabel 4.1 Status perkawinan

Distribusi persentase wanita umur 15-49 menurut status perkawinan dan kelompok umur, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Umur	Statu kawin							Jumlah	Persentase wanita berstatus kawin/hidup bersama	Jumlah responden
	Belum kawin	Kawin	Hidup bersama	Cerai hidup	Pisah	Cerai mati	Tidak menjawab			
WANITA										
Umur										
15-19	96,4	2,6	0,0	0,0	1,0	0,0	0,0	100,0	2,6	115
20-24	63,8	33,2	0,8	2,2	0,0	0,0	0,0	100,0	34,0	126
25-29	13,3	81,1	2,3	2,0	0,0	1,2	0,0	100,0	83,5	93
30-34	1,0	90,0	0,0	5,0	0,0	3,9	0,0	100,0	90,0	88
35-39	2,7	95,0	0,0	2,3	0,0	0,0	0,0	100,0	95,0	119
40-44	1,7	88,8	0,0	5,0	1,8	2,7	0,0	100,0	88,8	123
45-49	3,7	89,2	1,0	1,5	0,8	3,9	0,0	100,0	90,2	121
50-54	*	*	*	*	*	*	*	0,0	*	0
Jumlah	27,3	67,5	0,6	2,5	0,6	1,6	0,0	100,0	68,0	785
PRIA KAWIN										
Umur										
15-19	*	*	*	*	*	*	*	0,0	*	0
20-24	*	*	*	*	*	*	*	100,0	*	8
25-29	*	*	*	*	*	*	*	100,0	*	5
30-34	(0,0)	(100,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	100,0	(100,0)	35
35-39	*	*	*	*	*	*	*	100,0	*	23
	(0,0)	(100,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	100,0	(100,0)	31
	(0,0)	(100,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	100,0	(100,0)	30
50-54	(0,0)	(100,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	100,0	(100,0)	34
Jumlah	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0	166

Catatan: Angka dalam kurung berdasarkan 25-49 kasus tidak tertimbang.

Tabel 4.2 Jumlah istri dari pria kawin

Distribusi persentase pria kawin umur 15-54 menurut jumlah istri dan karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Jumlah Istri		Jumlah	Jumlah pria kawin
	1	2+		
Umur				
20-24	*	*	100,0	8
25-29	*	*	100,0	5
30-34	(100,0)	(0,0)	100,0	35
35-39	*	*	100,0	23
40-44	(100,0)	(0,0)	100,0	31
45-49	(100,0)	(0,0)	100,0	30
50-54	(100,0)	(0,0)	100,0	34
Daerah tempat tinggal				
Perkotaan	100,0	0,0	100,0	117
Perdesaan	(100,0)	(0,0)	100,0	49
Pendidikan				
Tidak sekolah	*	*	100,0	1
Tidak Tamat SD	*	*	100,0	11
Tamat SD	*	*	100,0	11
Tidak Tamat SLTA	(100,0)	(0,0)	100,0	32
Tamat SLTA	100,0	0,0	100,0	67
Perguruan Tinggi	(100,0)	(0,0)	100,0	45
Kuintil kekayaan				
Terbawah	*	*	100,0	17
Menengah bawah	*	*	100,0	22
Menengah	(100,0)	(0,0)	100,0	36
Menengah atas	(100,0)	(0,0)	100,0	32
Teratas	100,0	0,0	100,0	59
jumlah	100,0	0,0	100,0	166

Catatan: angka dalam kurung berdasarkan 25-49 kasus tidak tertimbang.

Tabel 4.3 Umur kawin pertama

Persentase wanita kawin umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 menurut umur kawin pertama dan median umur kawin pertama menurut umur, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Umur	Umur kawin pertama:					Wanita tidak pernah kawin	Jumlah Responden	Median umur kawin pertama
	15	18	20	22	25			
WANITA KAWIN								
15-19	0,0	na	na	na	na	96,4	115	a
20-24	0,0	6,8	16,6	na	na	63,8	126	a
25-29	0,0	7,1	19,5	40,1	69,1	13,3	93	23,2
30-34	0,0	11,0	18,3	37,0	60,0	1,0	88	23,9
35-39	0,0	10,1	23,9	39,1	66,2	2,7	119	23,2
40-44	1,5	12,7	26,0	45,7	70,1	1,7	123	22,6
45-49	3,1	13,7	25,9	45,0	72,0	3,7	121	22,6
50-54	-	-	-	-	-	-	0	a
20-49	0,8	10,3	21,9	na	na	15,4	670	a
25-49	1,0	11,1	23,2	41,7	67,9	4,2	544	23,1
20-54	-	-	-	na	na	-	0	a
PRIA KAWIN								
15-19	-	na	na	na	na	-	0	a
20-24	0,0	0,0	0,0	na	na	0,0	8	a
25-29	0,0	0,0	16,5	68,0	68,0	0,0	5	21,0
30-34	0,0	3,2	3,2	20,0	32,8	0,0	35	26,0
35-39	0,0	0,0	3,8	7,3	23,5	0,0	23	26,9
40-44	0,0	0,0	2,8	13,9	30,9	0,0	31	26,8
45-49	0,0	8,8	11,4	28,7	49,8	0,0	30	25,0
50-54	0,0	0,0	3,5	21,6	46,2	0,0	34	25,2
20-49	0,0	2,8	5,4	na	na	0,0	132	a
25-49	0,0	3,0	5,7	20,2	36,2	0,0	124	a
20-54	0,0	2,3	5,0	na	na	0,0	166	a
25-54	0,0	2,4	5,2	20,5	38,3	0,0	158	a

Catatan: Umur kawin pertama adalah umur pada saat responden mulai hidup dengan pasangan pertama.

na = tidak berlaku karena proses sendor / eliminasi.

a = median tidak dihitung karena kurang dari 50 persen responden mulai hidup dengan pasangannya sebelum mencapai umur awal dari kelompok umur tersebut.

Tabel 4.4 Median umur kawin pertama berdasarkan karakteristik latar belakang

Median umur kawin pertama wanita umur 20-49 dan umur 25-49, median umur kawin pertama diantara wanita kawin umur 20-49 dan umur 25-49, dan median umur kawin pertama diantara pria kawin umur 25-54, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Wanita umur		Wanita Kawin umur		Pria Kawin umur
	20-49	25-49	20-49	25-49	25-54
Daerah Tempat Tinggal					
Perkotaan	a	23,9	a	a	a
Perdesaan	a	21,1	a	(21,0)	24,3
Pendidikan					
Tidak sekolah	*	*	*	*	23,4
Tidak Tamat SD	a	(20,3)	*	*	24,3
Tamat SD	a	20,3	a	(20,9)	22,8
Tidak tamat SLTA	a	23,5	a	24,1	a
Tamat SLTA	a	a	a	a	a
Kuintil kekayaan					
Terbawah	a	(21,0)	*	*	24,5
Menengah bawah	a	21,2	*	*	24,0
Menengah atas	a	22,1	a	(23,0)	a
Teratas	a	23,3	a	(23,8)	a
Jumlah	a	23,1	a	23,8	a

Catatan: Definisi umur kawin pertama adalah umur pertama kali responden hidup dengan pasangannya, a = Median tidak dihitung karena kurang dari 50 persen responden mulai hidup dengan pasangannya sebelum mencapai umur awal dari kelompok umur tersebut.

Tabel 4.5 Umur saat Pertama kali melakukan hubungan seksual

Persentase wanita kawin umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang pertama kali melakukan hubungan seksual pada umur tertentu, persentase yang tidak pernah melakukan hubungan seksual, dan median umur pertama melakukan hubungan seksual menurut kelompok umur, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Umur	Persentase melakukan hubungan seksual yang pertama kali :					Persentase tidak melakukan hubungan seksual	Jumlah	Median umur pertama kali melakukan hubungan seksual
	15	18	20	22	25			
WANITA								
15-19	0,0	na	na	na	na	95,4	115	a
20-24	0,0	7,5	16,6	na	na	63,8	126	a
25-29	0,0	8,3	21,4	40,2	69,2	13,3	93	23,2
30-34	1,0	11,0	17,8	34,2	58,5	1,0	88	24,4
35-39	0,0	11,3	22,7	38,0	64,5	2,7	119	23,4
40-44	3,0	13,6	27,6	43,9	67,6	1,7	123	22,8
45-49	3,1	13,7	25,9	41,8	65,2	2,1	121	23,1
50-54	-	-	-	-	-	-	0	a
20-49	1,2	11,0	22,2	na	na	15,1	670	a
25-49	1,5	11,8	23,5	39,9	65,2	3,9	544	23,3
15-24	0,0	na	na	na	na	78,9	241	a
20-54	-	-	-	na	na	-	0	a
PRIA KAWIN								
15-19	-	na	na	na	na	-	0	a
20-24	0,0	0,0	0,0	na	na	0,0	8	a
25-29	0,0	0,0	33,1	68,0	68,0	0,0	5	20,5
30-34	0,0	0,0	3,2	20,0	32,8	0,0	35	26,1
35-39	0,0	0,0	3,8	7,3	23,5	0,0	23	26,9
40-44	0,0	3,2	8,5	23,2	34,5	0,0	31	26,6
45-49	0,0	8,8	11,4	28,7	49,8	0,0	30	25,0
50-54	0,0	0,0	3,5	21,6	45,8	0,0	34	25,3
20-49	0,0	2,7	7,4	na	na	0,0	132	a
25-49	0,0	2,9	7,8	22,6	37,1	0,0	124	a
15-24	0,0	na	na	na	na	0,0	8	a
20-54	0,0	2,2	6,6	na	na	0,0	166	a
25-54	0,0	2,3	6,9	22,4	38,9	0,0	158	a

na = Tidak berlaku karena karena proses sensor/eliminasi,

a = Median tidak dihitung karena kurang dari 50 persen responden melakukan hubungan seksual pertama sebelum mencapai umur awal dari kelompok umur tersebut,

Tabel 4.6 Median umur pertama kali melakukan hubungan seksual

Median umur pertama melakukan hubungan seksual wanita umur 20-49 dan umur 25-49, median umur pertama melakukan hubungan seksual di antara wanita kawin umur 20-49 dan umur 25-49, dan median umur pertama melakukan hubungan seksual di antara pria kawin umur 25-54, menurut karakteristik latar belakang, D.I. Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Umur wanita		Wanita kawin umur		Pria kawin umur
	20-49	25-49	20-49	25-49	25-54
Daerah Tempat Tinggal					
Perkotaan	a	23,9	a	a	a
Perdesaan	a	21,4	a	(21,2)	24,3
Pendidikan					
Tidak sekolah	*	*	*	*	23,4
Tidak tamat SD	a	(20,5)	*	*	a
Tamat SD	a	20,4	a	(21,0)	22,8
Tidak Tamat SLTA	a	23,6	a	24,3	a
Tamat SLTA	a	a	a	a	a
Kuintil kekayaan					
Terbawah	a	(21,0)	*	*	24,8
Menengah bawah	a	22,0	*	*	24,0
Menengah	a	22,6	a	(23,2)	a
Teratas	a	23,3	a	(23,9)	a
Jumlah	a	23,3	a	23,9	a

a = Median tidak dihitung karena kurang dari 50 persen responden melakukan hubungan seksual pertama sebelum mencapai umur awal dari kelompok umur tersebut.

Tabel 4.7.1 Aktifitas Seksual terakhir: Wanita

Distribusi persentase wanita umur 15-49 yang melakukan hubungan seksual terakhir menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

	Terakhir melakukan hubungan seksual				Tidak Pernah melakukan hubungan seksual	Jumlah	Jumlah wanita
	Dalam 4 minggu yang lalu	Dalam 1 tahun yang lalu ¹	1 tahun atau lebih	Tidak terjawab			
Umur							
15-19	2,6	1,0	0,9	0,0	95,4	100,0	115
20-24	25,3	10,2	0,7	0,0	63,8	100,0	126
25-29	69,6	13,9	3,2	0,0	13,3	100,0	93
30-34	77,4	10,2	11,4	0,0	1,0	100,0	88
35-39	81,9	12,3	3,1	0,0	2,7	100,0	119
40-44	76,1	9,0	13,2	0,0	1,7	100,0	123
45-49	65,2	23,4	9,3	0,0	2,1	100,0	121
Status Kawin							
Belum kawin	0,0	0,9	0,5	0,0	98,6	100,0	214
Kawin/hidup bersama	81,9	15,9	2,1	0,0	0,0	100,0	534
Cerai hidup/pisah/cerai mati	(0,0)	(8,3)	(91,7)	(0,0)	(0,0)	100,0	37
Lama kawin²							
0-4 tahun	81,8	18,2	0,0	0,0	0,0	100,0	94
5-9 tahun	78,2	20,5	1,3	0,0	0,0	100,0	87
10-14 tahun	87,1	11,7	1,3	0,0	0,0	100,0	82
15-19 tahun	89,4	6,6	3,9	0,0	0,0	100,0	91
20-24 tahun	84,9	14,1	1,0	0,0	0,0	100,0	83
25+ tahun	(65,5)	(28,9)	(5,7)	(0,0)	(0,0)	100,0	67
Kawin lebih dari satu kali	(85,3)	(11,1)	(3,7)	(0,0)	(0,0)	100,0	30
Daerah Tempat Tinggal							
Perkotaan	55,1	9,3	5,4	0,0	30,3	100,0	556
Perdesaan	57,5	16,8	7,1	0,0	18,7	100,0	230
Pendidikan							
Tidak sekolah	*	*	*	*	*	100,0	5
Tidak Tamat SD	*	*	*	*	*	100,0	26
Tamat SD	64,0	25,8	8,5	0,0	1,7	100,0	69
Tidak Tamat SLTA	51,8	7,6	3,7	0,0	36,9	100,0	199
Tamat SLTA	64,4	14,5	4,9	0,0	16,2	100,0	258
Perguruan Tinggi	47,9	5,7	6,4	0,0	40,0	100,0	228
Kuintil kekayaan							
Terbawah	(54,4)	(16,0)	(8,2)	(0,0)	(21,3)	100,0	76
Menengah bawah	55,5	13,1	6,0	0,0	25,4	100,0	130
Menengah	52,0	14,8	4,6	0,0	28,6	100,0	135
Menengah atas	54,4	14,3	4,8	0,0	26,5	100,0	169
Teratas	58,9	6,0	6,5	0,0	28,6	100,0	275
Jumlah	55,8	11,5	5,9	0,0	26,9	100,0	785

¹ Tidak termasuk wanita yang melakukan hubungan seksual dalam 4 minggu yang lalu.² Tidak termasuk wanita yang saat wawancara belum kawin/menikah.

Tabel 4.7.2 Aktifitas seksual: pria kawin

Distribusi persentase pria kawin 15-54 waktu melakukan hubungan seksual yang terakhir menurut latar belakang karakteristik, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Waktu melakukan hubungan seksual yang terakhir				Jumlah	Jumlah pria kawin
	Dalam 4 minggu yang lalu	Dalam 1 tahun yang lalu ¹	1 tahun atau lebih	Tidak terjawab		
Umur						
20-24	*	*	*	*	100,0	8
25-29	*	*	*	*	100,0	5
30-34	(82,4)	(14,4)	(3,2)	(0,0)	100,0	35
35-39	*	*	*	*	100,0	23
40-44	(91,7)	(8,3)	(0,0)	(0,0)	100,0	31
45-49	(72,8)	(20,7)	(6,6)	(0,0)	100,0	30
50-54	(47,0)	(32,5)	(20,5)	(0,0)	100,0	34
Lama kawin²						
5-9 tahun	*	*	*	*	100,0	2
10-14 tahun	*	*	*	*	100,0	1
15-19 tahun	*	*	*	*	100,0	1
25+ tahun	*	*	*	*	100,0	2
Kawin lebih dari satu kali	76,3	18,1	5,5	0,0	100,0	160
Daerah Tempat tinggal						
Perkotaan	74,1	18,9	7,0	0,0	100,0	117
Perdesaan	(78,5)	(17,8)	(3,7)	(0,0)	100,0	49
Pendidikan						
Tidak sekolah	*	*	*	*	100,0	1
Tidak Tamat SD	*	*	*	*	100,0	11
Tamat SD	*	*	*	*	100,0	11
Tidak Tamat SLTA	(83,3)	(8,2)	(8,4)	(0,0)	100,0	32
Tamat SLTA	74,8	22,0	3,3	0,0	100,0	67
Perguruan Tinggi	(82,4)	(12,7)	(4,9)	(0,0)	100,0	45
Kuintil kekayaan						
Terbawah	*	*	*	*	100,0	17
Menengah bawah	*	*	*	*	100,0	22
Menengah	(67,8)	(26,6)	(5,6)	(0,0)	100,0	36
Menengah atas	(74,0)	(19,2)	(6,8)	(0,0)	100,0	32
Teratas	91,2	7,0	1,8	0,0	100,0	59
Jumlah	75,4	18,5	6,0	0,0	100,0	166

¹ Tidak termasuk wanita yang melakukan hubungan seksual dalam 4 minggu yang lalu.

² Tidak termasuk wanita yang saat wawancara belum kawin/menikah.

Temuan Utama

- **Angka fertilitas total:** Angka fertilitas total untuk periode 3 tahun sebelum survei adalah 2,2 anak per wanita. Angka fertilitas total di daerah perkotaan lebih rendah dibandingkan dengan daerah perdesaan yaitu 2,1 dan 2,3 anak per wanita.
- **Pola fertilitas:** Semakin tinggi pendidikan dan semakin tinggi tingkat kesejahteraan, semakin rendah angka kelahiran total.
- **Jarak antar kelahiran:** Sebagian besar wanita usia subur yaitu sebesar 71% memiliki jarak antar kelahiran 60+ bulan.
- **Umur melahirkan pertama:** Median umur pertama kali melahirkan 24,5 tahun. Terdapat perbedaan median umur pertama kali melahirkan menurut pendidikan. Semakin tinggi tingkat kesejahteraan semakin tinggi nilai rata-rata median umur pertama melahirkan.
- **Fertilitas remaja:** Lima persen wanita umur 15-19 tahun sudah pernah melahirkan atau sedang hamil anak pertama.

Jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang wanita dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain umur pertama kali melahirkan, jarak antar kelahiran, dan kesuburan. Menunda kelahiran pertama dan menjarangkan kelahiran berhasil menurunkan tingkat fertilitas di berbagai negara. Faktor-faktor ini juga berdampak positif terhadap kesehatan. Sebaliknya, jarak antar kelahiran yang pendek (kurang dari 24 bulan) akan berdampak negatif terhadap bayi dan ibu, antara lain kelahiran prematur, berat lahir rendah, dan kematian. Melahirkan pada usia muda meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan dan melahirkan serta kematian neonatal.

Bab ini menyajikan informasi mengenai tingkat fertilitas di Indonesia pada saat ini serta beberapa faktor yang mempengaruhi. Informasi yang disajikan pada bab ini mencakup angka fertilitas total, jarak antar kelahiran, masa tidak subur (yang disebabkan oleh amenore postpartum, abstinensi, dan menopause), usia melahirkan pertama, dan fertilitas remaja.

5.1 TINGKAT DAN TREN FERTILITAS

Angka fertilitas total

Jumlah anak yang akan dilahirkan seorang wanita sampai akhir masa reproduksinya bila ia mengikuti pola angka kelahiran per kelompok umur (ASFR) saat ini. ASFR dihitung untuk periode 3 tahun sebelum survei, berdasarkan sejarah kelahiran rinci yang diberikan oleh wanita.

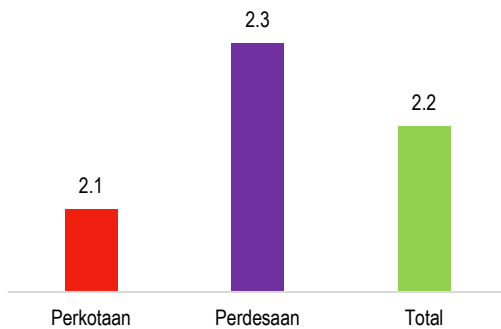
Sampel: Semua wanita umur 15-49

Hasil SDKI 2017 menunjukkan angka fertilitas total (Total Fertility Rate atau TFR) sebesar 2,2 anak per wanita, yang berarti seorang wanita di Yogyakarta rata-rata melahirkan 2,2 anak selama masa hidupnya jika

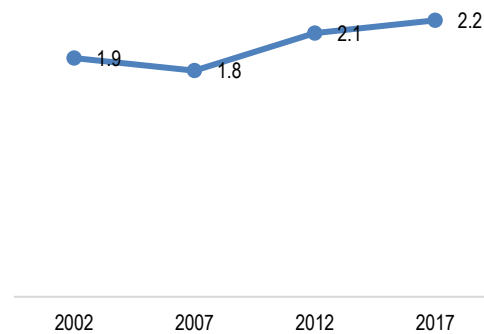
dia mengikuti pola ASFR saat ini. Angka fertilitas total di daerah pedesaan (2,3 anak), 2 point lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perkotaan (2,1 anak) (Gambar 5.1).

Tren: Angka fertilitas total mengalami peningkatan. Angka fertilitas total sempat mengalami penurunan menjadi 1,8 pada tahun 2007. Pada tahun 2012, angka fertilitas total mengalami peningkatan menjadi 2,1 dan 2,2 pada tahun 2017. (Gambar 5.2).

Gambar 5.1 Angka fertilitas total menurut tempat tinggal



Gambar 5.2 Tren angka fertilitas total



Antara SDKI 2012-2017 Terdapat perbedaan puncak umur melahirkan, pada SDKI 2012 puncak umur melahirkan adalah 25-29 tahun, sedangkan menurut SDKI 2017 puncak melahirkan umur 30-34 tahun. Angka fertilitas umur 15-19 tahun mengalami penurunan dari 32 menjadi 15 kelahiran per 1000 wanita umur 15-19 tahun. Angka kelahiran pada wanita umur 30-34 tahun meningkat dari 102 menjadi 133 kelahiran. Angka kelahiran umur 35-39 tahun juga mengalami peningkatan dari 37 menjadi 64 kelahiran per 1000 wanita (Tabel 5.3).

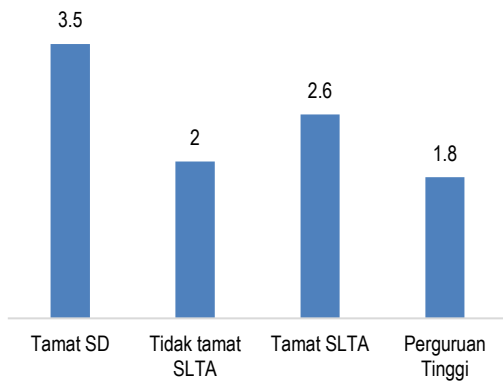
Pola menurut karakteristik latar belakang

- Angka fertilitas total berbanding terbalik dengan kuintil kekayaan. Angka fertilitas total wanita umur 15-49 kuintil teratas sebesar 1,9 anak per wanita. TFR wanita umur 15-49 tahun dari kuintil terbawah yaitu 3,3 anak per wanita.
- Angka fertilitas total berbanding terbalik dengan tingkat pendidikan. Wanita umur 15-49 tahun berpendidikan perguruan tinggi memiliki angka fertilitas total 1,8 anak per wanita, sedangkan wanita umur 15-49 tahun berpendidikan sekolah menengah pertama dan atas memiliki TFR lebih tinggi yaitu 2,0 dan 2,6 anak per wanita.

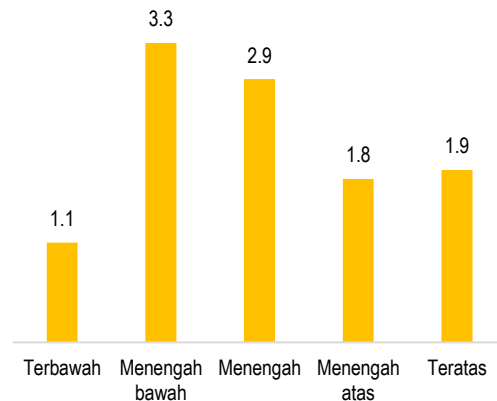
5.2 ANAK LAHIR HIDUP DAN ANAK MASIH HIDUP

SDKI 2017 juga mengumpulkan informasi mengenai jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh wanita umur 15-49 tahun dan dalam keadaan hidup pada saat survei. Rata-rata wanita umur 45-49 tahun melahirkan 2,2 anak dan 2,1 anak masih hidup. Dari rata-rata 2 anak yang dilahirkan oleh wanita kawin umur 45-49 tahun, semua anak dalam keadaan hidup pada saat survei (Tabel 5.4)

Gambar 5.3 Angka fertilitas total menurut tingkat pendidikan



Gambar 5.4 Angka fertilitas total menurut kuintil kekayaan



5.3 JARAK ANTAR KELAHIRAN

Jarak antar kelahiran

Jumlah bulan sejak kelahiran sebelumnya di mana separuh dari semua anak dilahirkan.

Sampel: Jumlah kelahiran selama 5 tahun sebelum survei, tidak termasuk kelahiran pertama.

Jarak antar kelahiran berkaitan dengan risiko kesakitan dan kematian pada anak. Risiko ini akan lebih tinggi pada jarak kurang dari 24 bulan. Jarak antar kelahiran yang lebih panjang bukan hanya menguntungkan bagi anak, tetapi juga akan meningkatkan status kesehatan ibu.

Hasil SDKI 2017 menunjukkan 71 persen jarak antar kelahiran lebih dari 60 bulan. Dengan demikian, separuh dari seluruh kelahiran (tidak termasuk kelahiran pertama) terjadi lebih dari 5 tahun setelah kelahiran sebelumnya (Tabel 5.5 dan Gambar 5.5). Dua puluh persen jarak kelahiran 24-47 bulan sejak kelahiran sebelumnya.

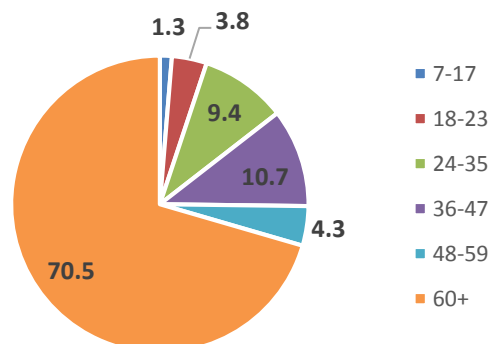
Tren: Persentase kelahiran dengan jarak kelahiran lebih dari 60 bulan mengalami peningkatan dari 59 persen (SDKI 2012) menjadi 71 persen (SDKI 2017).

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Jumlah kelahiran (tidak termasuk kelahiran pertama) di daerah perkotaan tiga kali lebih tinggi dibandingkan perdesaan yaitu 92 dan 34 kelahiran
- Lima persen kelahiran dari wanita umur 30-39 tahun memiliki jarak kelahiran kurang dari 24 bulan
- Enam puluh delapan persen wanita umur 30-39 tahun memiliki jarak kelahiran lebih dari 60 tahun (Tabel 5.5)

Gambar 5.5 Jarak antar kelahiran

Distribusi persentase kelahiran selama 5 tahun sebelum survei menurut jumlah bulan sejak kelahiran sebelumnya



5.4 AMENORE POSTPARTUM, ABSTINENSI, DAN MASA TIDAK SUBUR SETELAH MELAHIRKAN

Amenore postpartum

Periode waktu antara kelahiran seorang anak dan mulainya haid.

Abstinensi

Periode waktu antara kelahiran seorang anak dan terjadinya hubungan seksual.

Masa tidak subur setelah melahirkan

Periode waktu di mana seorang wanita tidak mempunyai risiko hamil karena amenore postpartum dan/atau abstinensi.

Sampel: Wanita umur 15-49

Median lamanya amenore postpartum

Jangka waktu (dalam bulan) setelah melahirkan di mana separuh dari semua wanita telah mulai haid.

Sampel: Wanita yang melahirkan dalam periode 3 tahun sebelum survei.

Median lamanya masa tidak subur setelah melahirkan

Jangka waktu (dalam bulan) setelah melahirkan di mana separuh dari semua wanita tidak lagi terlindung terhadap kehamilan, baik karena amenore postpartum atau abstinensi.

Sampel: Wanita yang melahirkan dalam periode 3 tahun sebelum survei.

Dalam periode amenore postpartum, risiko wanita untuk hamil berkurang. Lamanya amenore postpartum dipengaruhi oleh intensitas dan lamanya menyusui. Penundaan melakukan hubungan seksual setelah melahirkan juga memperpanjang periode amenore. Seorang wanita disebut tidak subur jika dia tidak mempunyai risiko kehamilan, baik karena amenore postpartum atau karena tidak melakukan hubungan seksual setelah melahirkan.

Median lamanya amenore postpartum untuk kelahiran 3 tahun sebelum survei adalah 3 bulan. Median lamanya abstinensi 4 bulan dan lamanya masa tidak subur setelah melahirkan adalah 5,2 bulan. Sebanyak 42 persen wanita yang memiliki jarak kelahiran dengan mulai haid 2-3 bulan, dan 17 persen amenore 10-11 bulan. Enam puluh tiga persen lama abstinensi 2-3 bulan, dan sebanyak 22 persen abstinensi selama 6-7 bulan. Delapan puluh dua persen wanita tidak subur 2-3 bulan (Tabel 5.6).

Tren: Median lamanya amenore postpartum turun dari 4,9 bulan (SDKI 2012) menjadi 2,9 bulan (SDKI 2017), sedangkan median lamanya abstinensi meningkat dari 3,1 (SDKI 2012) menjadi 3,8 bulan (SDKI 2017). Median lamanya masa tidak subur setelah melahirkan menurun dari 6,1 bulan (SDKI 2012) menjadi 5,2 bulan (SDKI 2017).

Menopause

Wanita disebut telah menopause bila mereka tidak sedang hamil, tidak dalam masa nifas atau amenore postpartum, dan tidak haid selama 6 bulan atau lebih sebelum survei, atau yang menyatakan sudah berhenti haid, atau sudah dioperasi angkat rahim (histerektomi), atau tidak pernah haid.

Sampel: Wanita umur 30-49

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Lima belas persen dari 452 atau 3 dari 100 wanita berumur 30-49 tahun telah menopause (Tabel 5.7)

- Lima dari 100 wanita umur 30-34 tahun telah menopause dan 5 persen wanita umur 35-39 tahun telah menopause

5.5 UMUR PADA KELAHIRAN ANAK PERTAMA

Median umur melahirkan pertama

Umur di mana setengah dari wanita telah melahirkan anak pertama.

Sampel: Wanita umur 20-49 dan 25-49

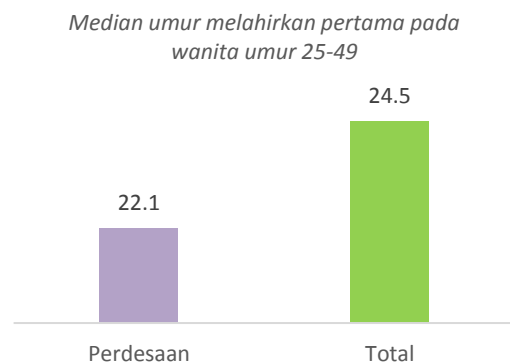
Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat fertilitas adalah umur pada kelahiran anak pertama. Wanita yang menikah pada umur muda lebih lama menghadapi resiko kehamilan. Selain itu, ibu-ibu yang melahirkan pada umur muda mempunyai resiko kesehatan yang tinggi. Median umur melahirkan pertama pada wanita umur 25-49 tahun adalah 24,5 tahun (Tabel 5.9). Angka ini tidak berbeda dengan hasil SDKI 2012 yaitu 24,3 tahun.

Tren: Median umur melahirkan pertama mengalami peningkatan. Median umur melahirkan pertama menurut SDKI 2007 sebesar 23,4 tahun, SDKI 2012 menjadi 24,3 tahun dan terus meningkat menjadi 24,5 tahun (SDKI 2017).

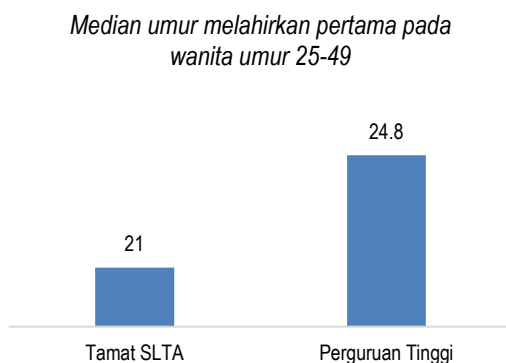
Pola menurut karakteristik latar belakang

- Median umur melahirkan pertama wanita 20-49 tahun dengan pendidikan Perguruan Tinggi lebih tinggi dibandingkan yang berpendidikan tamat SLTA, masing-masing 25 tahun dan 21 tahun. Median umur melahirkan pertama wanita umur 25-49 tahun pendidikan perguruan tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan yang berpendidikan sekolah menengah atas yaitu 24,8 tahun dan 21,0 tahun
- Median umur melahirkan pertama wanita 20-49 tahun meningkat berdasarkan kuintil kekayaan. Wanita 20-49 tahun dengan kuintil kekayaan teratas memiliki median umur melahirkan pertama 25 tahun, sedangkan yang memiliki kuintil kekayaan menengah bawah sebesar 22 tahun.

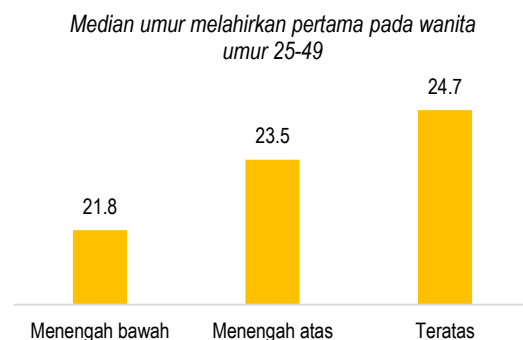
Gambar 5.6 Median umur melahirkan pertama menurut tempat tinggal



Gambar 5.7 Median umur melahirkan pertama menurut tingkat pendidikan



Gambar 5.8 Median umur melahirkan pertama menurut kuintil kekayaan



5.6 FERTILITAS PADA REMAJA

Fertilitas pada remaja

Persentase wanita umur 15-19 yang sudah pernah melahirkan atau sedang hamil anak pertama

Sampel: Wanita umur 15-19

Fertilitas remaja merupakan isu penting karena berhubungan dengan tingkat kesakitan serta kematian ibu dan anak. Ibu yang berumur remaja lebih berisiko untuk mengalami masalah kesehatan dan kematian yang berkaitan dengan persalinan dibandingkan dengan wanita yang lebih tua. Selain itu, melahirkan pada umur muda mengurangi kesempatan mereka untuk melanjutkan pendidikan atau mendapatkan pekerjaan.

Hasil SDKI 2017 menunjukkan 3 persen wanita umur 15-19 tahun sudah menjadi ibu. Sebanyak 2 persen telah melahirkan dan 1 persen sedang hamil anak pertama.

Tren: Jumlah wanita umur 15-19 tahun yang telah menjadi ibu menurut SDKI 2017 mengalami penurunan dari SDKI 2012 yaitu 6,1 persen menjadi 2,6 persen.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Empat persen wanita umur 15-19 tahun berpendidikan tidak tamat SLTA telah menjadi ibu. Dua persen telah melahirkan dan 2 persen yang lain sedang hamil anak pertama.
- Dua persen wanita umur 15-17 tahun telah menjadi ibu dan keduanya sedang hamil anak pertama.

DAFTAR TABEL

Untuk informasi lebih rinci mengenai tingkat fertilitas dan beberapa determinannya, lihat tabel berikut:

- **Tabel 5.1** Angka fertilitas
- **Tabel 5.2** Angka fertilitas menurut karakteristik latar belakang
- **Tabel 5.3.1** Angka fertilitas menurut umur
- **Tabel 5.3.2** Tren ASFR dan TFR
- **Tabel 5.4** Anak lahir hidup dan anak masih hidup
- **Tabel 5.5** Jarak antar kelahiran
- **Tabel 5.6** Amenore postpartum, abstinensi, dan tidak subur setelah melahirkan
- **Tabel 5.7** Menopause
- **Tabel 5.8** Umur melahirkan pertama
- **Tabel 5.9** Median umur melahirkan pertama
- **Tabel 5.10** Fertilitas remaja

Tabel 5.1 Angka fertilitas

Angka fertilitas menurut umur dan fertilitas kumulatif, angka fertilitas umum, dan angka kelahiran kasar untuk 3 tahun sebelum survei menurut daerah tempat tinggal, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Kelompok umur	Tempat tinggal		Total
	Perkotaan	Perdesaan	
15-19	13	*	15
20-24	(73)	*	83
25-29	(110)	*	(126)
30-34	(129)	*	(133)
35-39	73	*	64
40-44	18	*	12
45-49	(8)	*	(5)
TFR (15-49)	2.1	2.3	2.2
GFR	64	71	66
CBR	15.3	15.6	15.3

Catatan: Angka kelahiran menurut umur ibu per 1.000 wanita, Angka untuk kelompok umur 45-49 tahun kemungkinan sedikit bias karena pembulatan.

Angka fertilitas untuk periode 1-36 bulan sebelum wawancara,

TFR: Angka fertilitas total per wanita

GFR: Angka kelahiran umum per 1.000 wanita umur 15-44

CBR: Angka kelahiran kasar per 1.000 penduduk

Tabel 5.2 Angka fertilitas menurut karakteristik latar belakang

Angka fertilitas total (TFR) untuk periode 3 tahun sebelum survei, persentase wanita hamil umur 15-49, dan rata-rata jumlah anak lahir hidup (ALH) wanita umur 40-49, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Angka fertilitas total	Persentase wanita hamil umur 15-49	Rata-rata ALH wanita umur 40-49
Daerah tempat tinggal			
Perkotaan	2.1	2.8	2.1
Perdesaan	2.3	3.3	(2.1)
Pendidikan			
Tamat SD	(3.5)	0.0	(1.8)
Tidak tamat SLTA	2.0	1.5	(2.3)
Tamat SLTA	2.6	4.4	1.9
Perguruan tinggi	1.8	3.8	(2.2)
Kuintil kekayaan			
Terbawah	(1.1)	(0.0)	*
Menengah bawah	3.3	2.0	(2.1)
Menengah	2.9	2.4	(2.3)
Menengah atas	1.8	5.8	2.1
Teratas	1.9	2.6	2.2
Jumlah	2.2	2.9	2.1

Catatan: Angka fertilitas total (TFR) untuk periode 1-36 bulan sebelum survei

Tabel 5.3 Angka fertilitas menurut umur

Angka fertilitas untuk periode 5 tahun sebelum survei menurut umur ibu pada saat melahirkan, Daerah Istimewa Yogyakarta, 2017

Umur ibu	Jumlah tahun sebelum survei			
	0-4	5-9	10-14	15-19
<15	21	46	34	30
15-19	46	34	30	34
20-24	34	30	34	42
25-29	30	34	42	46
30-34	34	42	46	19
35-39	42	46	19	0
40-44	46	19	0	0
45-49	19	0	0	0

Tabel 5.4 Anak Lahir hidup dan anak masih hidup

Distribusi persentase semua wanita dan berstatus kawin umur 15-49 tahun menurut jumlah anak lahir hidup (ALH), rata-rata anak lahir hidup, dan rata-rata anak masih hidup menurut kelompok umur, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Umur	Jumlah anak lahir hidup											Total	Jumlah wanita	Rata-rata anak lahir hidup	Rata-rata anak masih hidup	
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10+					
SEMUA WANITA																
Umur																
15-19	98,4	0,7	0,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	115	0,02	0,02
20-24	74,5	24,9	0,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	126	0,26	0,26
25-29	23,4	57,0	17,5	2,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	93	0,98	0,93
30-34	16,7	36,8	40,1	4,6	1,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	88	1,38	1,35
35-39	3,4	16,9	53,6	18,9	6,5	0,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	119	2,10	2,06
40-44	7,8	18,4	48,3	17,9	3,6	4,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	123	2,03	1,95
45-49	6,3	16,3	49,5	17,7	3,1	6,0	0,0	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	121	2,18	2,10
Total	33,7	22,9	30,2	9,2	2,2	1,7	0,0	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	785	1,29	1,25
WANITA STATUS KAWIN																
Umur																
15-19	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	100,0	3	*	*
20-24	(31,4)	(66,7)	(2,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	100,0	43	(0,71)	(0,71)
25-29	9,6	66,9	21,0	2,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	77	1,16	1,11
30-34	14,5	36,0	42,4	5,1	2,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	79	1,44	1,41
35-39	0,8	17,7	54,0	19,9	6,9	0,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	113	2,17	2,12
40-44	3,2	16,2	52,7	19,3	4,0	4,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	109	2,18	2,10
45-49	3,0	17,1	51,8	18,8	2,7	6,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	109	2,21	2,14
Total	7,7	31,1	42,5	13,1	3,1	2,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	534	1,80	1,75

Tabel 5.5 Jarak antar kelahiran

Distribusi persentase kelahiran (tidak termasuk kelahiran anak pertama) selama 5 tahun terakhir sebelum survei menurut jumlah bulan sejak kelahiran sebelumnya dan karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latarbelakang	Jumlah bulan sejak kelahiran sebelumnya						Total	Jumlah kelahiran tidak termasuk kelahiran pertama	Media jumlah bulan sejak kelahiran sebelumnya
	7-17	18-23	24-35	36-47	48-59	60+			
Umur ibu									
15-19	*	*	*	*	*	*	100.0	1	*
20-29	*	*	*	*	*	*	100.0	19	*
30-39	1,9	3,2	10,1	11,9	4,9	68,1	100,0	91	-
40-49	*	*	*	*	*	*	100,0	15	*
Jenis kelamin kelahiran sebelumnya									
Pria	0,0	3,1	10,2	14,9	6,1	65,7	100,0	65	-
Wanita	2,8	4,5	8,6	6,1	2,4	75,7	100,0	60	-
Kelangsungan hidup kelahiran sebelumnya									
Masih hidup	1,4	3,8	8,9	9,5	4,4	72,0	100,0	123	-
Meninggal	*	*	*	*	*	*	100,0	3	*
Urutan kelahiran									
2-3	0,0	3,2	7,3	11,7	4,7	73,0	100,0	114	-
4-6	*	*	*	*	*	*	100,0	11	*
Daerah tempat tinggal									
Perkotaan	0,0	5,2	11,0	12,7	5,9	65,2	100,0	92	-
Perdesaan	*	*	*	*	*	*	100,0	34	*
Pendidikan ibu									
Tamat SD	*	*	*	*	*	*	100,0	10	*
Tidak tamat SLTA	(4,9)	(2,8)	(15,1)	(0,0)	(0,0)	(77,2)	100,0	34	-
Tamat SLTA	(0,0)	(5,5)	(3,3)	(13,1)	(2,0)	(76,1)	100,0	50	-
Perguruan tinggi	(0,0)	(3,2)	(15,6)	(21,6)	(13,9)	(45,6)	100,0	32	(55,8)
Kuintil Kekayaan									
Terburuk	*	*	*	*	*	*	100,0	4	*
Bawah	*	*	*	*	*	*	100,0	25	*
Menengah bawah	(0,0)	(0,0)	(9,3)	(12,4)	(2,7)	(75,6)	100,0	37	-
Menengah atas	*	*	*	*	*	*	100,0	23	*
Teratas	(0,0)	(2,6)	(17,7)	(18,5)	(11,7)	(49,4)	100,0	38	(56,8)
Total	1,3	3,8	9,4	10,7	4,3	70,5	100,0	126	-

Catatan: tidak termasuk kelahiran pertama.

Jarak antar kelahiran merupakan jumlah bulan sejak kehamilan sebelumnya yang terakhir dengan lahir hidup.

Angka dalam kurung berarti tidak tertimbang

Tabel 5.6 Amenore postpartum, abstinensi, dan tidak subur setelah melahirkan

Persentase kelahiran dalam 3 tahun sebelum survei pada wanita yang mengalami amenore postpartum, abstinensi, dan tidak subur setelah melahirkan menurut jumlah bulan setelah melahirkan, serta median dan rata-rata, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Bulan sejak kelahiran	Persentase kelahiran pada wanita yang:			Total	Jumlah kelahiran
	Amenore	Abstinensi	Tidak subur ¹		
< 2	100,0	100,0	100,0	0,0	3
2-3	41,7	63,4	82,2	0,0	5
4-5	16,4	30,7	47,2	0,0	5
6-7	18,5	22,0	40,6	0,0	10
8-9	14,9	0,0	14,9	0,0	13
10-11	17,4	0,0	17,4	0,0	11
12-13	0,0	0,0	0,0	0,0	7
14-15	0,0	0,0	0,0	0,0	5
16-17	14,7	7,1	21,9	0,0	13
18-19	24,9	10,2	35,1	0,0	8
20-21	0,0	0,0	0,0	0,0	6
22-23	0,0	0,0	0,0	0,0	7
24-25	0,0	0,0	0,0	0,0	3
26-27	9,3	0,0	9,3	0,0	10
28-29	0,0	0,0	0,0	0,0	11
30-31	0,0	0,0	0,0	0,0	4
32-33	0,0	0,0	0,0	0,0	3
34-35	0,0	0,0	0,0	0,0	5
Total	12,9	9,2	18,6	0,0	131
Median	2,9	3,8	5,2	0,5	na
Mean	6,2	5,7	8,4	1,0	na

Catatan: estimasi berdasarkan status pada saat survei

¹ termasuk kelahiran yang ibunya masih amenore atau abstinensi (atau keduanya) setelah melahirkan

Tabel 5.7 Menopause

Persentase wanita umur 30-49 tahun yang menopause menurut umur, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Umur	Persentase menopause ¹	Jumlah wanita
Umur		
30-34	4,3	88
35-39	5,2	119
40-41	(8,3)	45
42-43	(24,1)	44
44-45	21,2	66
46-47	(17,5)	48
48-49	(49,8)	41
Total	14,9	452

¹ persentase wanita: 1) tidak hamil, 2) pernah melahirkan dalam waktu 5 tahun sebelum survei dan tidak amenore postpartum, dan 3) dengan salah satu kondisi sbb: a) haid terakhir 6 bulan atau lebih sebelum survei, atau b) menyatakan menopause atau telah dioperasi angkat Rahim, atau c) tidak pernah haid.

Tabel 5.8 Umur melahirkan pertama

Persentase wanita umur 15-19 tahun yang melahirkan pada umur tertentu, persentase yang belum pernah melahirkan, dan median umur melahirkan pertama menurut umur, Daerah Istimewa Yogyakarta Province 2017

Umur	Persentase yang melahirkan menurut umur				Persentase belum pernah melahirkan	Jumlah wanita	Median umur melahirkan pertama
	18	20	22	25			
15-19	na	na	na	na	98,4	115	a
20-24	4,5	9,7	na	na	74,5	126	a
25-29	1,1	7,1	31,8	53,7	23,4	93	24,7
30-34	7,2	15,4	26,5	44,3	16,7	88	25,3
35-39	4,5	19,1	31,4	56,8	3,4	119	24,5
40-44	6,6	20,8	36,0	54,9	7,8	123	24,0
45-49	4,6	16,8	29,5	65,5	6,3	121	24,0
20-49	4,8	15,1	na	na	22,6	670	a
25-49	4,9	16,3	31,3	55,8	10,6	544	24,5

na = tidak berlaku

a = diabaikan karena kurang 50 persen wanita melahirkan sebelum mencapai umur awal dari kelompok umur tersebut

Tabel 5.9 Median umur melahirkan pertama

Median umur melahirkan pertama wanita umur 25-49 tahun menurut karakteristik latarbelakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latarbelakang	Wanita umur 25-49
Daerah tempat tinggal	
Perdesaan	22,1
Pendidikan	
Tamat SD	(21,5)
Tidak taman SLTA	21,0
Tamat SLTA	24,8
Kuintil kekayaan	
Bawah	(22,6)
Menengah bawah	21,8
Menengah Atas	23,5
Atas	24,7
Total	24,5

Tabel 5.10 Fertilitas remaja

Persentase wanita umur 15-19 tahun yang sudah pernah melahirkan atau sedang hamil anak pertama menurut karakteristik latarbelakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Persentase wanita umur 15-19 yang:			Jumlah wanita
	Sudah pernah melahirkan	Sedang hamil anak pertama	Persentase yang sudah pernah melahirkan atau sedang hamil anak pertama	
Umur				
15-17	0,0	2,0	2,0	63
..15	*	*	*	19
..16	*	*	*	23
..17	*	*	*	21
18	*	*	*	22
19	(0,0)	(0,0)	(0,0)	30
Daerah tempat tinggal				
Perkotaan	1,9	1,3	3,2	94
Perdesaan	*	*	*	21
Pendidikan				
Tidak tamat SD	*	*	*	2
Tamat SD	*	*	*	1
Tidak Tamat SLTA	2,5	1,7	4,2	73
Tamat SLTA	*	*	*	18
Perguruan Tinggi	*	*	*	22
Kuintil kekayaan				
Buruk	*	*	*	9
Bawah	*	*	*	25
Menengah Bawah	*	*	*	20
Menengah atas	*	*	*	20
Atas	(0,0)	(0,0)	(0,0)	42
Total	1,6	1,1	2,6	115

KEINGINAN MEMILIKI ANAK

Temuan Utama

- **Keinginan menambah anak:** tiga belas persen wanita menginginkan anak lagi dalam 2 tahun dan 17 persen menginginkan setelah 2 tahun.
- **Membatasi kelahiran:** secara keseluruhan 63 persen wanita tidak ingin anak lagi atau telah disterilisasi.
- **Jumlah anak ideal:** rata-rata jumlah anak ideal pada wanita dan pria hampir sama yaitu 2,2 dan 2,4.
- **Kelahiran tidak diinginkan:** Dari semua kelahiran dalam 5 tahun terakhir dan semua kehamilan pada saat survei 84 persen diinginkan, 8 persen tidak tepat waktu, dan 7 persen tidak ingin
- **Angka fertilitas yang diinginkan:** Angka fertilitas yang diinginkan (1,8 anak) lebih rendah dari angka fertilitas sebenarnya (2,2)

Informasi tentang keinginan memiliki anak dapat membantu pengelola program keluarga berencana untuk mengetahui keinginan pasangan suami istri di Indonesia untuk memiliki anak lagi, kehamilan yang tidak tepat waktu, dan tidak diinginkan, serta kebutuhan alat/cara KB untuk menjarangkan atau membatasi kelahiran. Informasi mengenai keinginan memiliki anak juga dapat memberikan gambaran mengenai pola fertilitas di masa yang akan datang.

Bab ini menyajikan informasi tentang keinginan wanita dan pria kawin untuk menambah anak, jumlah anak ideal, apakah kelahiran terakhir diinginkan pada saat itu, dan angka kelahiran bila semua kelahiran yang tidak diinginkan dapat dicegah.

6.1 KEINGINAN MENAMBAH ANAK

Keinginan menambah anak

Wanita dan pria ditanya apakah mereka ingin menambah anak dan berapa lama mereka ingin menunggu untuk kelahiran anak berikutnya. Wanita dan pria yang telah disterilisasi dianggap tidak menginginkan anak lagi.

Sampel: Wanita kawin umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54

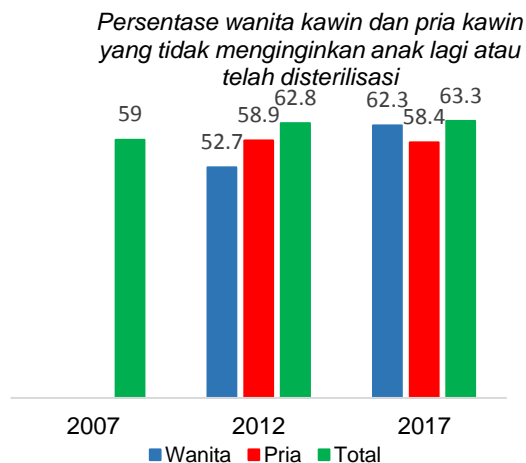
SDKI tahun 2017 untuk wanita kawin keinginan segera mempunyai anak sebanyak 13 persen, yang ingin kemudian mempunyai anak lagi sebanyak 18 persen dan yang tidak ingin punya anak lagi sebanyak 60 persen. Sedangkan untuk pria kawin keinginan segera mempunyai anak sebanyak 16 persen, yang ingin kemudian mempunyai anak lagi sebanyak 20 persen dan yang tidak ingin punya anak lagi sebanyak 58 persen.

Tren: Proporsi wanita berstatus kawin umur 15-49 tahun yang tidak menginginkan anak lagi mengalami peningkatan dari 59 persen (SDKI 2007) menjadi 63,3 persen (SDKI 2017) (Gambar 6.1).

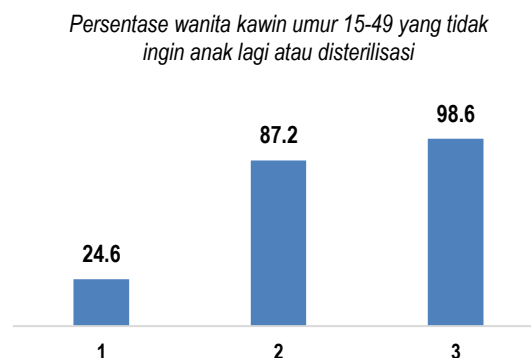
Pola menurut karakteristik latar belakang

- Semakin banyak jumlah anak yang dimiliki seorang wanita, semakin besar kemungkinan dia tidak menginginkan anak lagi. Hampir 100 persen wanita kawin dengan 3 anak tidak menginginkan anak lagi atau disterilisasi (Gambar 6.2)
- Wanita kawin umur 15-49 tahun di perdesaan lebih banyak tidak menginginkan anak atau disterilisasi dibandingkan perkotaan yaitu 68 persen dan 61 persen
- Wanita kawin umur 15-49 tahun berpendidikan SMP lebih banyak yang tidak menginginkan anak lagi atau sterilisasi (73%) dibandingkan dengan wanita kawin 15-49 tahun pendidikan SMA (55%) dan Perguruan Tinggi (49%)
- Ketidakinginan memiliki anak lagi atau sterilisasi wanita kawin umur 15-49 tahun berhubungan negatif dengan tingkat kekayaan. Wanita kawin umur 15-49 tahun kuintil kekayaan terbawah tidak menginginkan anak lagi atau disteril lebih banyak (76%) dibandingkan dengan kuintil kekayaan menengah bawah,, menengah atas dan teratas yaitu 66 persen, 62 persen, dan 54 persen. (Tabel 6.2)

Gambar 6.1 Tren keinginan untuk membatasi kelahiran anak



Gambar 6.2 Tren keinginan untuk membatasi kelahiran menurut jumlah anak



6.2 JUMLAH ANAK IDEAL

Jumlah Anak Ideal

Responden yang tidak memiliki anak ditanya, "Seandainya Ibu/Bapak dapat menentukan jumlah anak yang Ibu/Bapak inginkan selama hidup, berapakah jumlah anak tersebut?" Responden yang memiliki anak ditanya: "Seandainya Ibu/Bapak dapat kembali ke waktu Ibu/Bapak baru saja menikah dan belum mempunyai anak dan Ibu/Bapak dapat menentukan jumlah anak yang Ibu/Bapak inginkan selama hidup, berapakah jumlah anak tersebut?"

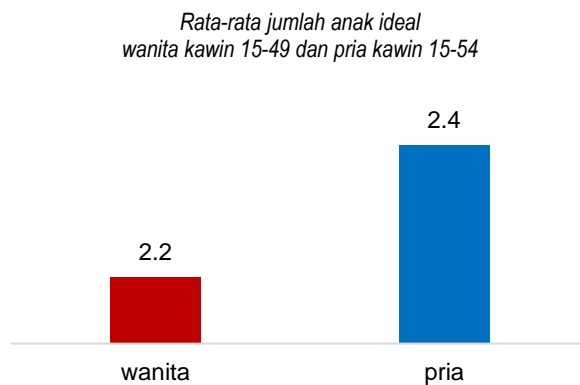
Sampel: Wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54

Tren: Rata-rata jumlah anak ideal menurut wanita kawin 15-49 tahun stagnan dari tahun 2012 ke tahun 2017. Rata-rata jumlah anak ideal menurut pria kawin 15-54 tahun mengalami peningkatan 0,1 persen dari 2,3 (SDKI 2012).

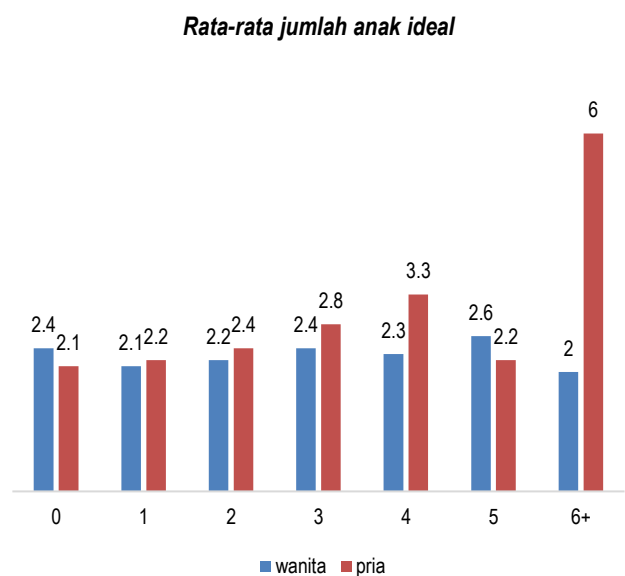
Pola menurut karakteristik latar belakang

- Tidak ada perbedaan jumlah ideal pada wanita kawin 15-49 tahun menurut jumlah anak masih hidup. Wanita kawin 15-49 tahun yang tidak memiliki anak, jumlah anak ideal yang diungkapkan sama dengan wanita kawin 15-49 tahun dengan jumlah anak 5 yaitu 2,4 dan 2,6.
- Tidak ada perbedaan jumlah anak ideal pada pria kawin umur 15-54 tahun menurut jumlah anak masih hidup. Jumlah anak ideal menurut pria kawin adalah 2,1. Angka tersebut hampir sama dengan yang diungkapkan pria kawin 15-54 tahun dengan jumlah anak 5. (Gambar 6.4)
- Rata-rata jumlah anak ideal di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di perdesaan. Rata-rata jumlah anak ideal menurut wanita kawin di perkotaan 2.3 dan perdesaan 2.1. Sedangkan rata-rata jumlah anak ideal menurut pria kawin 15-54 tahun di perkotaan 2.5 dan perdesaan 2.1
- Jumlah anak ideal meningkat bersamaan dengan peningkatan pendidikan. Wanita kawin 15-49 tahun pendidikan perguruan tinggi memiliki rata-rata jumlah anak ideal lebih tinggi yaitu 2,5 dibandingkan dengan wanita kawin 15-49 tahun yang tidak berpendidikan yaitu 1,8. Pola yang sama untuk pria kawin umur 15-54 tahun.
- Jumlah anak ideal meningkat seiring dengan peningkatan kekayaan. Jumlah anak ideal menurut wanita kawin 15-49 tahun kekayaan atas lebih banyak (2,4) dibandingkan dengan wanita kawin 15-49 tahun kuintil kekayaan terbawah. Pola yang sama berlaku untuk pria kawin umur 15-54 tahun.

Gambar 6.3 Jumlah anak ideal



Gambar 6.4 Jumlah anak ideal menurut jumlah anak masih hidup



6.3 PERENCANAAN KELAHIRAN

Status Perencanaan Kelahiran

Wanita menyatakan apakah kelahiran yang terakhir diinginkan pada saat itu (kelahiran yang direncanakan), diinginkan kemudian (kelahiran tidak tepat waktu), atau tidak diinginkan sama sekali (kelahiran yang tidak diinginkan).

Sampel: Kehamilan pada saat survei dan kelahiran dalam 5 tahun sebelum survei pada wanita umur 15-49

Sekitar 79 persen kelahiran diinginkan pada saat itu, 6 persen kelahiran diinginkan kemudian dan 15 persen tidak diinginkan. (Tabel 6.4 dan Gambar 6.5)

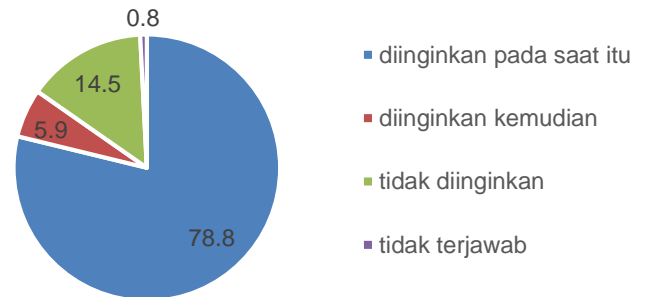
Tren: Jumlah kelahiran yang diinginkan saat itu mengalami penurunan dibandingkan dengan SDKI 2012 yaitu 81,5 persen menjadi 78,8 persen. Jumlah kelahiran yang tidak diinginkan mengalami peningkatan dari SDKI 2012 yaitu 9,2 persen menjadi 14,5 persen .

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Semakin tinggi urutan kelahiran, semakin besar jumlah kelahiran tidak diinginkan. Sebanyak 8 persen kelahiran tidak diinginkan dari urutan kelahiran 2 sedangkan jumlah kelahiran yang tidak diinginkan sebesar 1 persen untuk urutan kelahiran pertama (Tabel.6.4)
- Kelahiran tidak diinginkan lebih banyak diungkapkan oleh umur ibu melahirkan 30-34 tahun

Gambar 6.5 Status perencanaan kelahiran

Distribusi persentase jumlah kelahiran wanita umur 15-49 selama 5 tahun sebelum survei (termasuk kehamilan saat survei), menurut status perencanaan kelahiran



6.4 TINGKAT FERTILITAS YANG DIINGINKAN

Kelahiran tidak diinginkan

Setiap kelahiran yang melebihi jumlah anak ideal seorang wanita.

Kelahiran diinginkan

Setiap kelahiran yang lebih kecil atau sama dengan jumlah anak ideal seorang wanita.

Angka fertilitas yang diinginkan

Jumlah anak yang dimiliki seorang wanita pada akhir masa suburnya jika ia melahirkan anak mengikuti pola ASFR saat ini, tidak termasuk kelahiran yang tidak diinginkan.

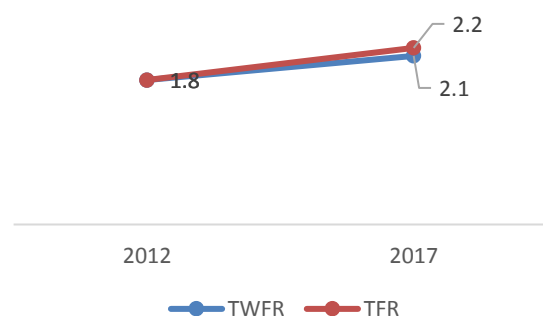
Sample: Wanita umur 15-49

Angka fertilitas yang diinginkan (*total wanted fertility rate atau TWFR*) mencerminkan angka fertilitas yang akan terjadi jika semua kelahiran yang tidak diharapkan dapat dicegah. Menurut STATcomplier, TWFR 2017 adalah 1,8. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan dengan angka kelahiran total yaitu 2,2.

Tren: Angka kelahiran yang diinginkan tahun 2012 dan 2017 tidak menunjukkan perubahan yaitu 1,8. Sedangkan angka fertilitas total tahun 2012 hingga 2017 mengalami peningkatan dari 2,1 menjadi 2,2.

Gambar 6.6 Angka Fertilitas Total Yang Diinginkan

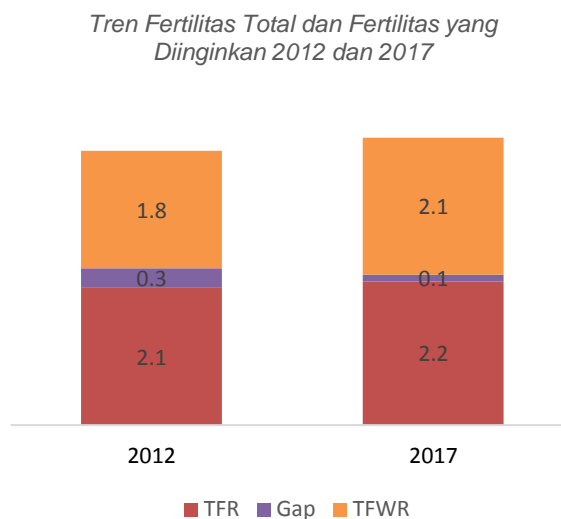
Tren antara total dengan fertilitas yang diinginkan



Pola menurut karakteristik latar belakang

- Angka fertilitas total lebih tinggi dibandingkan dengan angka fertilitas yang diinginkan, baik menurut daerah tempat tinggal, pendidikan, maupun kuintil kekayaan
- Kesenjangan antara TFR dengan TWFR menurun bersamaan dengan peningkatan pendidikan, peningkatan kekayaan, dan perubahan status daerah tempat tinggal.

Gambar 6.6 Fertilitas Total dan Fertilitas yang Diinginkan



DAFTAR TABEL

Untuk informasi lebih lanjut tentang keinginan memiliki anak dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

- **Tabel 6.1** Keinginan mempunyai anak menurut jumlah anak masih hidup
- **Tabel 6.2** Keinginan untuk tidak mempunyai anak lagi: Wanita
- **Tabel 6.3** Rata-rata jumlah anak ideal
- **Tabel 6.4** Status perencanaan kelahiran
- **Tabel 6.5** Angka fertilitas yang diinginkan

Tabel 6.1 Keinginan mempunyai anak menurut jumlah anak masih hidup

Distribusi persentase wanita kawin umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 menurut keinginan mempunyai anak dan jumlah anak masih hidup, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017.

Keinginan mempunyai anak	Jumlah anak masih hidup ¹							Jumlah wanita kawin
	0	1	2	3	4	5	6+	
Ingin anak segera ²	(85,0)	20,6	2,6	1,4	*	*	*	13,1
Ingin anak kemudian ³	(0,0)	44,2	7,1	0,0	*	*	*	17,7
Ingin anak, belum menentukan	(9,1)	4,3	0,5	0,0	*	*	*	2,3
Belum memutuskan	(2,7)	5,9	2,6	0,0	*	*	*	3,2
Tidak ingin anak lagi	(0,0)	24,6	83,3	85,0	*	*	*	59,5
Disterilisasi ⁴	(0,0)	0,0	3,9	13,6	*	*	*	3,8
Tidak dapat hamil lagi	(3,2)	0,6	0,0	0,0	*	*	*	0,4
Tidak menjawab	(0,0)	0,0	0,0	0,0	*	*	*	0,0
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	0,0	100,0
Jumlah wanita	32	176	234	66	17	9	0	534
Ingin anak segera ²	*	(26,1)	1,1	*	*	*	*	16,2
Ingin anak kemudian ³	*	(48,0)	10,3	*	*	*	*	20,1
Ingin anak, belum menentukan	*	(3,3)	0,0	*	*	*	*	2,0
Belum memutuskan	*	(0,0)	7,7	*	*	*	*	3,3
Tidak ingin anak lagi	*	(22,6)	80,9	*	*	*	*	58,4
Disterilisasi ⁴	*	(0,0)	0,0	*	*	*	*	0,0
Tidak dapat hamil lagi	*	(0,0)	0,0	*	*	*	*	0,0
Tidak menjawab	*	(0,0)	0,0	*	*	*	*	0,0
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Jumlah pria	13	54	71	19	4	4	1	166

na= Tidak sesuai.

¹ Termasuk anak yang masih dalam kandungan.

² Ingin anak lagi dalam 2 tahun.

³ Ingin menunda kelahiran anak berikutnya 2 tahun atau lebih.

⁴ Termasuk wanita dan pria yang telah disterilisasi.

⁵ Termasuk anak yang masih dalam kandungan kalau istri responden sedang hamil.

Tabel 6.2. Keinginan untuk tidak mempunyai anak lagi: Wanita

Persentase wanita kawin umur 15-19 tahun yang tidak ingin anak lagi menurut jumlah anak masih hidup dan karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Jumlah anak masih hidup ¹				Total
	0	1	2	3	
Daerah tempat tinggal					
Perkotaan	*	23,6	83,5	(98,0)	61,1
Perdesaan	*	(26,4)	(95,0)	*	67,8
Pendidikan					
Tamat SD	*	*	(97,4)	*	(87,6)
Tidak Tamat SLTA	*	(35,8)	(92,3)	*	72,7
Tamat SLTA	*	12,9	85,0	*	54,8
Perguruan Tinggi	*	(9,2)	(76,2)	*	49,3
Kuintil Kekayaan					
Buruk	*	*	*	*	(67,9)
Bawah	*	*	(98,1)	*	76,1
Menengah bawah	*	*	(80,9)	*	66,5
Menengah atas	*	(25,6)	(92,5)	*	62,2
Atas	*	(8,4)	77,6	*	54,5
Total		(0,0)	24,6	87,3	98,6

Catatan: wanita yang telah disterilisasi dikelompokkan sebagai tidak ingin mempunyai anak lagi

¹ Jumlah anak masih hidup termasuk kehamilan saat ini

Tabel 6.3 Rata-rata jumlah anak ideal

Rata-rata jumlah anak ideal untuk wanita pernah kawin umur 15-49, semua wanita umur 15-49 tahun, dan pria kawin umur 15-54 tahun menurut karakteristik latarbelakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latarbelakang	Wanita pernah kawin		Semua wanita		Pria kawin	
	Rata-rata	Jumlah wanita	Rata-rata	Jumlah wanita	Rata-rata	Jumlah pria ¹
Umur						
15-19	*	4	2,2	111	-	0
20-24	(2,2)	44	2,3	124	2,6	8
25-29	2,3	80	2,3	93	3,0	5
30-34	2,2	87	2,2	88	2,4	34
35-39	2,2	112	2,2	115	2,5	23
40-44	2,2	115	2,2	117	2,2	31
45-49	2,2	113	2,2	115	2,2	27
50-54	*	0	-	0	2,5	34
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	2,3	380	2,3	547	2,5	116
Perdesaan	2,1	176	2,1	216	2,1	45
Pendidikan						
Tidak sekolah	*	4	1,8	5	2,0	1
Tidak tamat SD	*	23	2,2	24	2,3	11
Tamat SD	(2,0)	65	2,0	69	1,9	7
Tidak tamat SLTA	2,0	118	2,0	188	2,4	32
Tamat SLTA	2,2	213	2,2	254	2,4	67
Perguruan Tinggi	2,6	132	2,5	223	2,6	44
Kuintil Kekayaan						
Terburuk	(2,0)	55	1,9	71	2,3	13
Menengah bawah	2,0	91	2,0	126	2,2	22
Menengah	2,1	95	2,2	133	2,2	36
Menengah atas	2,3	123	2,3	166	2,4	32
Atas	2,4	191	2,4	267	2,6	58
Total	2,2	556	2,2	763	2,4	161

¹ Jumlah wanita dan pria yang memberikan jawaban numerik na = tidak tersedia

Tabel 6.4 Status perencanaan kelahiran

Distribusi persentase kelahiran wanita umur 15-49 tahun selama lima tahun sebelum survei (termasuk kehamilan saat survei) menurut status perencanaan kelahiran, urutan kelahiran, dan umur ibu waktu melahirkan, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Urutan kelahiran dan umur ibu waktu melahirkan	Status perencanaan kelahiran				Jumlah	Jumlah kelahiran
	Segera/ sekarang	kemudian	Tidak ingin lagi	Tidak menjawab		
Urutan kelahiran						
1	93,5	3,8	0,9	1,8	100,0	105
2	84,6	7,1	8,2	0,0	100,0	93
3	(40,9)	(11,3)	(47,8)	(0,0)	(100,0)	33
4+	*	*	*	*	*	11
Umur waktu melahirkan						
<20	*	*	*	*	*	11
20-24	(93,2)	(5,1)	(1,7)	(0,0)	(100,0)	53
25-29	87,0	6,0	4,1	2,9	100,0	65
30-34	72,7	5,4	21,9	0,0	100,0	69
35-39	(67,1)	(0,0)	(32,9)	(0,0)	(100,0)	38
40-44	*	*	*	*	*	5
45-49	*	*	*	*	*	1
Total	78,8	5,9	14,5	0,8	100,0	242

Tabel 6.5 Angka fertilitas yang diinginkan

Angka fertilitas yang diinginkan dan angka fertilitas total selama 3 tahun sebelum survei menurut karakteristik latarbelakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latarbelakang	Angka fertilitas yang diinginkan	Angka fertilitas total
Daerah tempat tinggal		
Perkotaan	1,8	2,1
Perdesaan	1,9	2,3
Pendidikan		
Tamat SD	(2,2)	(3,5)
Tidak tamat SLTA	1,3	2,0
Tamat SLTA	2,4	2,6
Perguruan Tinggi	1,6	1,8
Kuitil kekayaan		
Terburuk	(1,1)	(1,1)
Menengah bawah	2,5	3,3
Menengah	2,4	2,9
Menengah Atas	1,6	1,8
Teratas	1,7	1,9
Total	1,8	2,2

Catatan angka dihitung berdasarkan jumlah kelahiran wanita umur 15-49 tahun dalam kurun 1-36 bulan sebelum survei, Angka fertilitas total sama dengan yang disajikan dalam Tabel 5.2

Temuan Utama

- **Pemakaian alat/cara KB:** Tujuh puluh enam persen wanita kawin umur 15-49 tahun menggunakan alat/cara KB, 57 persen memakai alat/cara KB modern dan 19 persen memakai alat/cara KB tradisional
- **Pemakaian metode jangka panjang:** Diantara wanita kawin yang menggunakan alat/cara KB, 19 persen memakai metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang terdiri dari IUD, susuk KB, MOW dan MOP.
- **Putus pakai alat/cara KB:** Selama 5 tahun sebelum survei, 28 persen episode pemakaian alat/cara KB dihentikan dalam waktu 12 bulan. Alasan berhenti memakai alat/cara KB paling umum adalah efek samping/masalah kesehatan (6%) dan ingin metode yang lebih efektif (4%).
- **Kebutuhan KB tidak terpenuhi:** Kebutuhan KB pada 6.3 persen wanita kawin umur 15-49 tidak terpenuhi.

Pasangan dapat menggunakan alat/cara KB untuk menjarangkan atau membatasi jumlah anak yang mereka miliki. Bab ini menyajikan informasi tentang pengetahuan, pemakaian dan sumber alat/cara KB, pemilihan alat/cara KB berdasarkan informasi yang diperoleh, serta tingkat dan alasan menghentikan pemakaian alat/cara KB. Selain itu, bagian ini juga menggali informasi tentang kebutuhan untuk keluarga berencana dan kontak responden yang tidak pakai alat/cara KB dengan petugas KB.

7.1 PENGETAHUAN DAN PEMAKAIAN ALAT/CARA KB

Pengetahuan tentang alat/cara KB merupakan hal yang penting dimiliki sebagai bahan pertimbangan sebelum menggunakannya. Informasi mengenai pengetahuan dan pemakaian alat/cara KB diperlukan untuk mengukur keberhasilan Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBP). Informasi mengenai pengetahuan alat/cara KB dalam SDKI 2017 diperoleh dengan meminta responden menyebutkan cara yang dapat dipakai oleh pasangan suami istri untuk mencegah kehamilan. Apabila responden tidak dapat menjawab secara spontan, pewawancara membacakan penjelasan dari tiap alat/cara KB dan menanyakan apakah responden mengetahui alat/cara KB tersebut. Informasi yang dikumpulkan mencakup alat/cara KB modern dan tradisional. Alat/cara KB modern terdiri dari metode operasi wanita (MOW) atau sterilisasi wanita, metode operasi pria (MOP) atau sterilisasi pria, pil, IUD, suntik KB, susuk KB, kondom, diafragma, metode amenore laktasi (MAL), dan kontrasepsi darurat. Alat/cara KB tradisional terdiri dari pantang berkala, sanggama terputus, dan alat/cara KB lainnya tradisional lainnya.

Semua wanita kawin mengetahui metode kontrasepsi apapun dan metode kontrasepsi modern, sedangkan pria kawin yang mengetahui metode modern sebesar 99,5 persen. Wanita kawin 15-49 yang mengetahui metode tradisional sebanyak 86,8 persen, sedangkan pria kawin yang mengetahui metode tradisional sebesar

11,5 persen. Jumlah alat kontrasepsi yang diketahui oleh wanita kawin lebih tinggi dibandingkan dengan pria kawin yaitu 8,5 dan 6,2. (Tabel 7.1)

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Tidak ada perbedaan pengetahuan kontrasepsi menurut karakteristik latarbelakang wanita kawin 15-49 baik menurut umur, daerah tempat tinggal, pendidikan, dan kekayaan
- Tingkat pengetahuan kontrasepsi pria kawin di perdesaan sebesar 99,2 persen

Pengetahuan tentang Masa Subur

Pengetahuan mengenai masa subur berguna untuk keberhasilan pemakaian alat/cara KB pantang berkala, kondom, dan senggama terputus. Semua wanita dalam SDKI 2017 ditanya mengenai pengetahuan mereka tentang masa subur pada wanita.

Empat puluh satu persen wanita umur 15-49 mengetahui masa subur yaitu ditengah antara dua haid. Sebanyak 19 persen wanita umur 15-49 tidak mengetahui masa subur, dan selebihn ya memberikan jawaban yang salah. Pola yang sama berlaku untuk wanita umur 15-49 tahun bukan pemakai metode pantang berkala (Tabel 7.3).

Sebanyak 75 persen wanita umur 15-19 tahun tidak mengetahui masa subur dengan benar. Enam puluh persen wanita umur 30-34 tahun memiliki pengetahuan tentang masa subur. (Tabel 7.4)

Pemakaian Alat/cara KB

Angka prevalensi kontasepsi

Persentase wanita yang memakai suatu alat/cara KB.

Sampel: Wanita umur 15-49, wanita kawin 15-49 dan pria kawin umur 15-54.

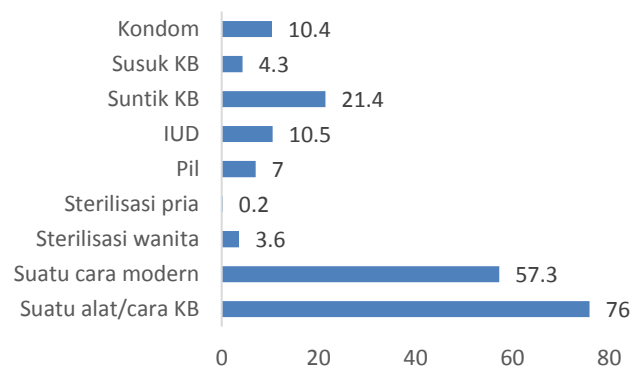
Alat/cara KB Modern

Mencakup sterilisasi pria dan sterilisasi wanita, suntik KB, IUD, pil, susuk KB, kondom, metode amenore laktasi (MAL), diafragma, dan kontrasepsi darurat.

Suntik KB merupakan alat/cara KB yang paling banyak digunakan oleh wanita kawin, diikuti oleh IUD (10,5 persen), kondom (10,4 persen), pil (7 persen), susuk KB (4,3 persen). Sterilisasi wanita mencapai 3,6 persen dan sterilisasi pria 0,2 persen. Bersama MOP, MOW, susuk KB, dan IUD merupakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang dianjurkan penggunaannya dalam program KKBPK. Dengan demikian terdapat 18,6 persen wanita kawin menggunakan MKJP (Gambar 7.1).

Gambar 7.1 Pemakaian alat/cara KB

Persentase wanita kawin 15-49 yang menggunakan alat/cara KB

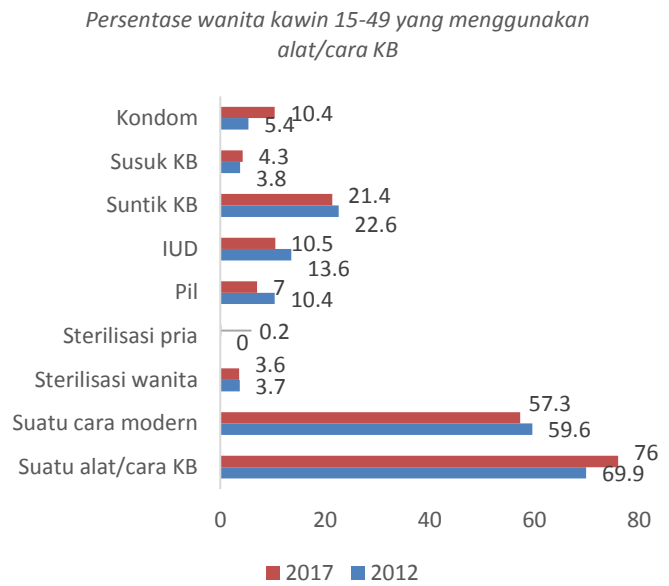


Tren: Pemakaian semua alat/cara KB mengalami peningkatan dari 70 persen menjadi 76 persen. Namun pemakaian alat/cara KB modern mengalami penurunan dari 59,6 persen menjadi 57,3 persen (Gambar 7.2)

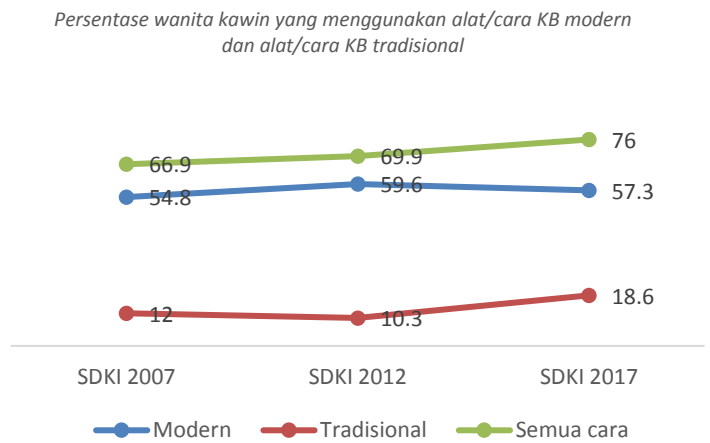
Pola menurut karakteristik latar belakang

- Pemakaian alat/cara KB oleh wanita kawin 15-49 tahun di perdesaan lebih tinggi dibandingkan di perkotaan yaitu 79 persen dan 75 persen (Tabel 7.7)
- Pemakaian alat/cara KB pada wanita kawin 15-49 tahun menurun seiring dengan peningkatan pendidikan. Pemakaian alat/cara KB wanita berpendidikan perguruan tinggi sebesar 66 persen, sementara wanita dengan pendidikan tidak tamat SLTA mencapai 80 persen (Tabel 7.7)
- Pemakaian alat/cara KB wanita kawin 15-49 tahun menurun bersamaan dengan peningkatan kekayaan. Pemakaian alat/cara KB wanita kuintil kekayaan teratas sebesar 71 persen, sementara wanita kuintil kekayaan menengah bawah sebesar 79 persen. (Tabel 7.7)
- Pemakai alat/cara KB modern mengalami penurunan dari SDKI 2012 (60%) menjadi 57 persen (SDKI 2017) (Gambar 7.3)
- Pemakaian alat/cara KB modern pada wanita kawin lebih tinggi pada yang tinggal di perdesaan (65%) dibandingkan dengan yang tinggal perkotaan (54%) (Gambar 7.4)
- Pemakaian alat/cara KB modern diantara wanita kawin tertinggi pada wanita yang tamat SLTA (63%). Angka tersebut menurun sampai pendidikan perguruan tinggi (41%) (Gambar 7.5)
- Pemakaian alat/cara KB modern pada wanita kawin tertinggi pada wanita kuintil kekayaan menengah bawah (66%). Angka tersebut terus menurun sampai pada kuintil kekayaan teratas (49%) (Gambar 7.6)
- Sebanyak 69 persen non migran menggunakan alat/cara KB modern (Tabel 7.7)

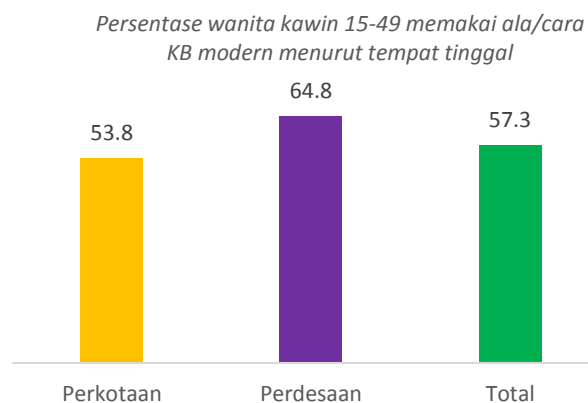
Gambar 7.2 Tren pemakaian alat/cara KB



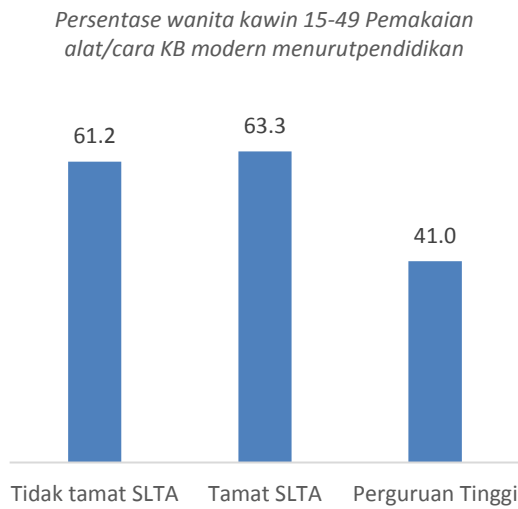
Gambar 7.3 Tren pemakaian alat kontrasepsi



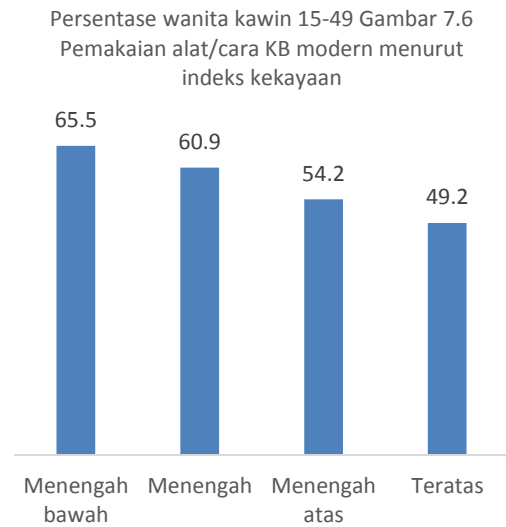
Gambar 7.4. Pemakaian alat/cara KB modern menurut tempat tinggal



Gambar 7.5. Pemakaian alat/cara KB modern



Gambar 7.6. Pemakaian alat/cara KB modern



Waktu Operasi Sterilisasi

Sterilisasi wanita atau disebut juga dengan operasi wanita (MOW) merupakan salah satu dari metode kontrasepsi jangka panjang yang dianjurkan oleh pengelola program KKBPK, terutama untuk wanita beresiko tinggi: berumur di atas 35 tahun, memiliki anak lebih dari 3, dan wanita dengan masalah medis tertentu yang sangat membahayakan bila hamil dan melahirkan.

Program KKBPK menyediakan informasi mengenai metode ini dan memberikan pelayanan sterilisasi yang disesuaikan dengan umur dan status kesehatan wanita, yang difokuskan pada wanita umur 30-35. SDKI tahun 2017 mengumpulkan informasi dari wanita yang menggunakan metode sterilisasi pada umur berapa sterilisasi dilakukan.

7.2 SUMBER PELAYANAN ALAT/CARA KB

Sumber Pelayanan Alat/Cara KB

Tempat alat/cara KB modern yang sedang digunakan diperoleh terakhir kali.

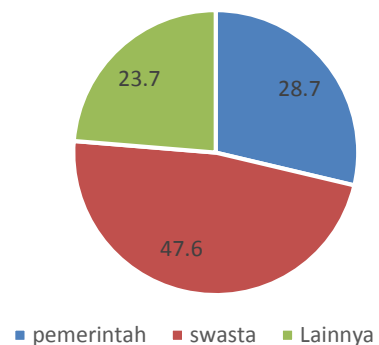
Sampel: Wanita kawin umur 15-49 yang menggunakan alat/cara KB modern pada saat survei.

Informasi yang berhubungan dengan sumber pelayanan alat/cara KB sangat penting bagi pengelola program, karena Program KKBPK saat ini diarahkan pada kemandirian dan peningkatan peran sector swasta. Pemakai alat/cara KB lebih banyak memanfaatkan sector swasta (48%) dibandingkan pemerintah (29%).

- **IUD** : pemakai alat IUD sebagian besar (57%) menggunakan layanan pemerintah, sedangkan 43 persen memanfaatkan sector swasta
- **Suntik KB**: sebanyak 92 persen pemakai suntik KB menggunakan layanan sector swasta

Gambar 7.7. Sumber Pelayanan KB

Persentase Sumber pelayanan alat/cara KB



7.3 PEMILIHAN ALAT/CARA KB BERDASARKAN INFORMASI YANG DITERIMA (*INFORMED CHOICE*)

Pemilihan alat/cara KB berdasarkan informasi yang diterima

Pemilihan alat/cara KB berdasarkan informasi yang diterima mengindikasikan ketika wanita mulai memakai alat/cara KB yang digunakan pada saat survei, ia mendapat informasi mengenai efek samping alat/cara KB yang digunakan, tindakan untuk mengatasi efek samping tersebut, dan alat/cara KB lain yang bisa dipakai.

Sampel: Wanita kawin umur 15-49 yang menggunakan alat/cara KB modern dalam waktu 5 tahun sebelum survei

Sebanyak 80 persen wanita 15-49 yang menggunakan alat/cara KB dalam 5 tahun terakhir, mendapatkan informasi tentang metode lain yang bias dipakai dari petugas kesehatan atau petugas KB. Enam puluh Sembilan persen mendapatkan informasi tentang efek samping atau masalah dari metode yang dipakai dan 54 persen diberitahu tentang tindakan untuk mengatasi efek samping.

Delapan puluh dua persen wanita 15-49 tahun tersebut mendapatkan informasi tentang metode lain yang bias dipakai dari swasta, dokter kebidanan, dan bidan. Sebanyak 72 persen informasi tentang efek samping atau masalah dari metode yang dipakai dari swasta, sedangkan swasta yang memberi informasi tentang tindakan untuk mengatasi efek samping sebanyak 58 persen. (Tabel 7.10)

Kualitas Pemakaian Pil

Pil merupakan alat/cara KB modern yang efektivitasnya sangat tergantung pengguna. Untuk itu sangat penting bagi pengelola program KKBPK untuk mengetahui penggunaan pil secara benar. Hasil SDKI 2017 menunjukkan sebanyak 95 persen pengguna pil bias menunjukkan kemasan pil dan 83 persen minum pil sesuai dengan urutan (Tabel 7.13). Di antara pemakai pil KB, 83 persen menggunakan pil KB kombinasi dan 5 persen menggunakan pil tunggal.

- Wanita kawin umur 15-49 tahun yang memakai pil di perkotaan lebih banyak (9 %) dibandingkan dengan di perdesaan (3 %).
- Sekitar 34 persen wanita kawin 15-49 tahun di perdesaan minum pil sesuai dengan urutan.
- Sebanyak 72 persen wanita kawin 15-49 tahun tidak tamat SLTA minum pil sesuai dengan urutan
- Semua wanita kawin 15-49 tahun di perdesaan tidak bisa menunjukkan kemasan

Kualitas Pemakaian Suntik KB

Wanita umur 15-49 yang menggunakan suntik KB ditanya apakah menggunakan suntik KB 1 bulan atau 3 bulan? Hasil SDKI 2017 menunjukkan Persentase pemakai suntik KB 1 bulan yang disuntik dalam 4 minggu terakhir sebesar 73 persen, sedangkan persentase pemakai suntik KB 3 bulan yang disuntik dalam 3 bulan terakhir sebanyak 95 persen. (Tabel 7.14).

Tujuh puluh persen wanita 15-49 tahun di perkotaan pemakai suntik KB 1 bulan mendapatkan suntik KB dalam 4 minggu terakhir. Sedangkan lebih dari 90 persen pemakai suntik KB 3 bulan disuntik dalam 3 bulan terakhir.

Wanita 15-49 tahun pemakai suntik KB 1 bulan yang mendapatkan suntik dalam 1 bulan terakhir sebanyak 47 persen dengan pendidikan perguruan tinggi dan 56 persen dari kuintil kekayaan teratas.

Masalah dengan Alat/Cara KB yang Sedang Dipakai

Dalam SDKI 2017, seluruh pengguna alat/cara KB ditanya apakah mengalami efek samping atau masalah kesehatan selama menggunakan metode yang mereka pakai. Sebagian besar pemakai pil, IUD, suntik KB, dan susuk KB tidak mengalami masalah kesehatan (secara berurutan 82%, 88%, 79% dan 89 %). (Tabel 7.13).

Sebanyak 13 persen pemakai suntik KB mengalami kenaikan berat badan dan 4 persen tidak haid. Efek samping yang dirasakan oleh pemakai pil pada umumnya menstruasi tidak lancar (6 persen) dan 4 persen menyatakan berat badan naik.

Biaya Pemakaian Alat/Cara KB

Program KKBPK di Indonesia dilaksanakan oleh pemerintah dengan semangat partisipasi aktif masyarakat dan sektor swasta. Salah satu indikator adalah keinginan wanita untuk menggunakan alat/cara KB secara mandiri. Indikator ini diukur berdasarkan proporsi pemakai alat/cara KB yang membayar untuk pelayanan yang mereka terima.

Dari wanita yang menggunakan metode kontrasepsi modern sebanyak 66 persen terpenuhi oleh layanan swasta yang berbayar dan 22 persen mendapatkan alat kontrasepsi dari pemerintah secara cuma-cuma atau pelayanan gratis. (Tabel 7.14). Sebesar 100 persen sterilisasi wanita terlayani pada fasilitas kesehatan swasta dan tidak dikenakan biaya, sedangkan pelayanan metode KB suntik berbayar di pelayanan swasta sebesar 91 persen. Sama halnya dengan alat kontrasepsi kondom, 83 persen terlayani dari pelayanan swasta berbayar.

Besar jasa pelayanan yang diharuskan dibayarkan bervariasi menurut metode dan sumber pelayanan. Jasa pelayanan yang harus dikeluarkan untuk pelayanan swasta lebih mahal dibandingkan dengan pelayanan pemerintah kecuali pada sterilisasi wanita. Secara umum jasa pelayanan untuk pelayanan pemerintah sebesar 6.300 rupiah sedangkan untuk pelayanan swasta sebesar 66.300 rupiah.

Sterilisasi wanita merupakan jenis alat kontrasepsi dengan jasa pelayanan yang paling mahal. Jasa pelayanan yang harus dikeluarkan untuk sterilisasi wanita sebesar 28.200 rupiah untuk pelayanan pemerintah, sedangkan untuk pelayanan swasta hingga mencapai 14.300 rupiah. Sebaliknya pil merupakan alat kontrasepsi yang memiliki jasa pelayanan paling murah.

Secara umum 78 persen pemakai alat/cara KB pada layanan pemerintah tidak membayar. Terdapat 65 persen sterilisasi wanita pada layanan pemerintah tidak membayar, sementara itu sebesar 25 persen sterilisasi wanita pada layanan swasta tidak membayar. Pembayaran sterilisasi wanita pada pelayanan pemerintah 358.000 rupiah, sedangkan pada pelayanan swasta sebesar 1.836.000 rupiah. Sedangkan untuk sterilisasi pria semua tidak membayar.

Biaya IUD pada pelayanan swasta sebesar 487.000 rupiah dan susuk KB sebesar 258.000 rupiah. Biaya kondom pada pelayanan swasta lebih mahal dibandingkan pemerintah yaitu 17.000 dan 13.000 rupiah.

7.4 TINGKAT PUTUS PAKAI ALAT/CARA KB

Tingkat putus pakai alat/cara KB

Persentase episode penggunaan alat/cara KB yang dihentikan dalam waktu 12 bulan.

Sampel: Episode penggunaan alat/cara KB dalam waktu 5 tahun sebelum survei oleh wanita umur 15-49 (satu wanita dapat memakai alat/cara KB lebih dari 1 episode).

Peningkatan kualitas pelayanan KB diarahkan untuk menjaga kelangsungan pemakaian alat/cara KB. Indikator penting untuk mengukur kualitas pemakaian alat/cara KB adalah tingkat putus pakai. Seorang wanita dianggap telah beralih ke metode lain jika dia menggunakan metode yang berbeda pada bulan setelah berhenti atau jika dia memberi alasan “ingin metode yang lebih efektif” sebagai alasan untuk berhenti dan mulai metode lain dalam waktu dua bulan setelah berhenti. Sebanyak 12 persen wanita kawin menginginkan ganti metode cara ber KB. Sebanyak 98 persen tidak mengalami kegagalan metode dan 95 persen tidak merasakan efek samping dari penggunaan alat/cara ber-KB. (Tabel 7.16).

Sebanyak 58 persen alasan berhenti memakai suntik KB adalah efek samping atau masalah kesehatan, 19 persen ingin hamil, dan 2 persen jarang berkumpul atau jauh dari suami (Tabel 7.17).

7.5 KEBUTUHAN KELUARGA BERENCANA

Kebutuhan KB yang belum terpenuhi

Proporsi wanita yang: (1) tidak sedang hamil dan tidak sedang amenore postpartum, dan dalam keadaan subur, dan ingin menunda kehamilan dalam waktu 2 tahun yang akan datang atau tidak ingin anak lagi, tetapi tidak menggunakan alat/cara KB, atau (2) sedang hamil tetapi kehamilannya tidak tepat waktu atau tidak diinginkan, atau (3) sedang amenore postpartum dan kehamilan yang terjadi dalam 2 tahun terakhir tidak tepat waktu atau tidak diinginkan.

Sampel: Semua wanita umur 15-49, wanita kawin umur 15-49

Kebutuhan terhadap KB	Kebutuhan ber-KB yang belum terpenuhi + Pemakaian alat/cara KB saat ini (suatu cara)
Proporsi kebutuhan KB yang terpenuhi	$\frac{\text{Pemakaian alat/cara KB saat ini (suatu cara)}}{\text{Kebutuhan ber-KB yang belum terpenuhi + Pemakaian alat/cara KB saat ini (suatu cara)}}$
Proporsi kebutuhan KB yang terpenuhi menurut alat/cara KB modern	$\frac{\text{Pemakaian alat/cara KB saat ini (alat/cara modern)}}{\text{Kebutuhan ber-KB yang belum terpenuhi + Pemakaian alat/cara KB saat ini (suatu cara)}}$

Sebanyak 82 persen wanita kawin 15-49 tahun ingin ber KB. Sekitar 23 persen ber KB untuk menjarangkan kelahiran dan 59 persen maupun untuk membatasi kelahiran. (Tabel 7.18).

Jumlah wanita yang ingin ber KB di daerah perkotaan lebih tinggi (85 persen) dibandingkan perdesaan (81 persen). Keinginan berKB menurun menurut pendidikan dan kuintil kekayaan.

Tujuh puluh persen kebutuhan yang terpenuhi dengan kebutuhan modern. Kebutuhan metode modern di perdesaan lebih tinggi (76 persen) dibandingkan dengan perkotaan (66 persen).

Alat/cara KB yang belum terpenuhi sebesar 6,2 persen dengan 2 persen belum terpenuhi untuk menjarangkan kelahiran dan 4 persen belum terpenuhi untuk membatasi kelahiran. (Tabel 7.18).

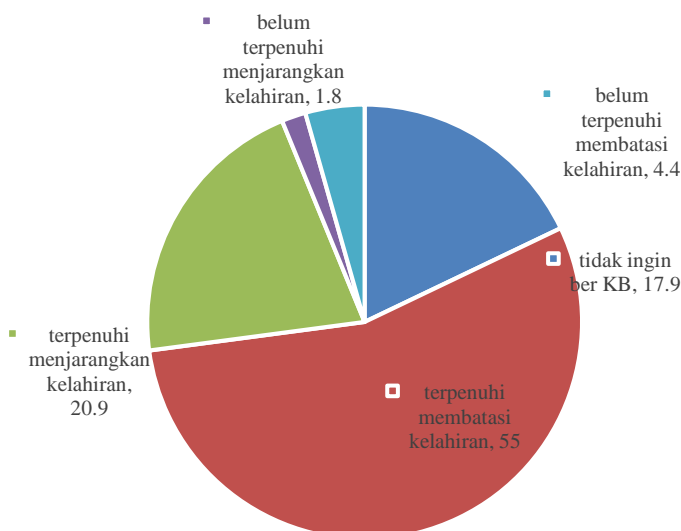
Tren: Terjadi peningkatan persentase wanita kawin umur 15-49 yang ingin ber KB dari 81 persen menjadi 82 persen. Penurunan persentase jumlah wanita kawin umur 15-49 yang belum terpenuhi kebutuhan ber KB dari 11 persen menjadi 6 persen.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Kebutuhan KB yang tidak terpenuhi di daerah perdesaan lebih tinggi dibandingkan daerah perkotaan.
- Kebutuhan ber KB menurun seiring dengan peningkatan pendidikan. Wanita kawin umur 15-49 dengan pendidikan tidak tamat SLTA dibandingkan dengan pendidikan SLTA dan Perguruan Tinggi yaitu masing-masing 9.2%, 5.5%, dan 4.7%.

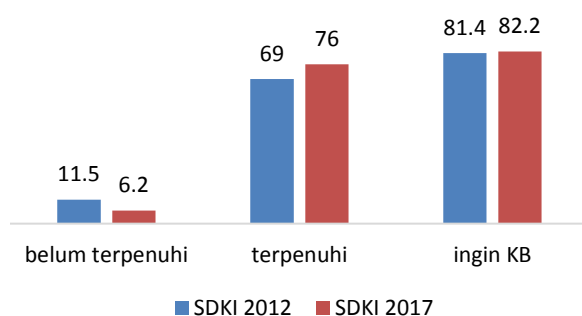
Gambar 7.8. Kebutuhan terhadap KB

distribusi persentase wanita kawin 15-49 berdasarkan kebutuhan KB



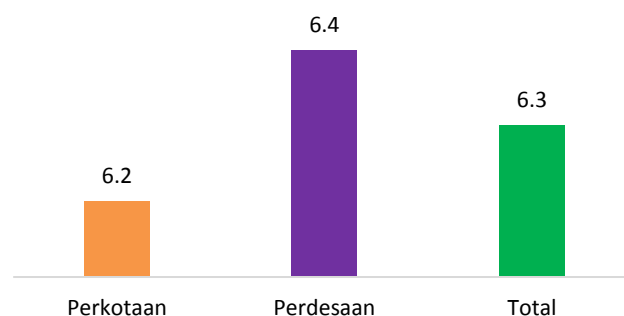
Gambar 7.9 Tren kebutuhan ber-KB

Persentase 7.9 kebutuhan ber-KB wanita kawin umur 15-49



Gambar 7.10. Kebutuhan KB yang belum terpenuhi

Persentase kebutuhan KB yang belum terpenuhi wanita kawin umur 15-49



Pengambilan Keputusan tentang Keluarga Berencana

Pengambilan keputusan untuk ber-KB pada 64 persen wanita kawin umur 15-49 dilakukan bersama suami dan isteri, 27 persen dilakukan sendiri oleh wanita dan sebesar 7 persen dilakukan oleh suami (Tabel 7.20).

Pengambilan keputusan bersama suami isteri dalam ber KB dilakukan disemua jenjang pendidikan. Sebanyak 72 persen pada pendidikan wanita perguruan tinggi, 59 persen tamat SLTA dan 67 persen tidak tamat SLTA.

Sebanyak 64 persen wanita kawin umur 15-49 di daerah perkotaan memutuskan ber KB bersama suami, sementara di daerah perdesaan sebesar 62 persen.

Keinginan untuk Memakai Alat/Cara KB di Masa Mendatang

Sebanyak 50 persen wanita kawin 15-49 tahun berkeinginan menggunakan alat/cara KB dimasa yang akan datang. Sebanyak 6 persen yang tidak yakin apakah hendak menggunakan alat/cara KB, sementara yang menyatakan tidak berniat menggunakan alat/cara KB sebesar 40% (Tabel 7.2.1).

Alasan untuk Tidak Menggunakan Alat/Cara KB di Masa Mendatang

Informasi tentang alasan tidak ingin menggunakan alat/cara KB pada masa dating merupakan informasi penting bagi pelaksanaan Program KB. Tabel 7.23 menunjukkan bahwa 30 persen wanita kawin umur 15-49 karena alasan fertilitas. Sebanyak 10 persen karena abstinensi, menopause (9%), tidak subur (4%) dan 7 persen karena ingin anak banyak (Tabel 7.22)

Alasan yang paling banyak dikemukakan wanita umur 30-49 terkait ferilitas (45%). Alasan fertilitas ini terbagi dalam 18% karena abstinensi, menopause (16%), tidak subur (7%), dan ingin anak banyak (5%).

Sebanyak 18 persen wanita kawin umur 15-29 menyatakan ketidakinginan menggunakan alat/cara KB karena alasan alat yang terdiri karena efek samping (15%).

Keterpaparan Wanita Kawin Pesan KB di Media

Tabel 7.23 memberikan informasi tentang keterpaparan wanita kawin umur 15-49 tahun terhadap pesan KB melalui 6 media (radio, televisi, koran/majalah, poster/pamflet, papan iklan/spanduk/umbul-umbul, dan internet) dalam beberapa bulan sebelum survei.

Papan iklan/spanduk/umbul-umbul merupakan sumber informasi KB yang paling banyak diakses oleh wanita kawin (52%), disusul oleh televisi (51%), poster/pamphlet (41%), internet (34%), koran (23%), dan radio (15%).

Secara umum 23 persen wanita kawin tidak terpajan pesan KB melalui salah satu dari 6 media yang ditanyakan. Sebanyak 19 persen wanita kawin di perkotaan tidak terpajan, sedangkan yang bertempat tinggal di perdesaan (32%).

Wanita kawin umur 45-49 lebih tidak terpajan dibandingkan dengan kelompok umur sebelumnya. Wanita kawin umur 45-49 (40%), umur 40-44 (29%), dan umur 35-39 (20%).

Wanita kawin umur 15-49 berkuintil bawah sebanyak 47 persen tidak terpajan pesan KB, sedangkan kuintil bawah sebesar 14 persen.

Keterpaparan Pria Kawin terhadap Pesan KB di Media

Poster/pamflet merupakan sumber informasi KB yang paling banyak diakses oleh pria kawin (40%), disusul oleh iklan (31%), televisi (29%), internet (24%), koran (18%), dan radio (10%).

Secara umum 45 persen pria kawin tidak terpajan pesan KB melalui salah satu dari 6 media yang ditanyakan. Sebanyak 46 persen pria kawin di perkotaan tidak terpajan, sedangkan yang bertempat tinggal di perdesaan (43%).

Wanita kawin umur 45-49 lebih tidak terpajan dibandingkan dengan kelompok umur sebelumnya. Wanita kawin umur 45-49 (68%), umur 40-44 (47%), dan umur 35-39 (42%).

Wanita kawin umur 15-49 berkeuintil bawah sebanyak 59 persen tidak terpajan pesan KB, sedangkan keuintil bawah sebesar 42 persen.

7.6 KONTAK BUKAN PESERTA KB DENGAN PETUGAS LAPANGAN KB

Kontak Bukan Peserta KB dengan Petugas Lapangan KB

Wanita bukan peserta KB membicarakan tentang KB dalam waktu 6 bulan sebelum survei dengan petugas lapangan KB atau selama berkunjung ke fasilitas kesehatan.

Sampel: Wanita umur 15-49 yang tidak menggunakan alat/cara KB.

Dalam SDKI 2017 semua wanita umur 15-49 yang tidak menggunakan alat/cara KB ditanyakan apakah dalam waktu 6 bulan sebelum survei mereka membicarakan tentang KB dengan petugas lapangan KB yang mengunjungi mereka, atau berdiskusi tentang KB ketika berkunjung ke fasilitas kesehatan.

Tabel 7.25. menunjukkan bahwa 1 persen wanita yang dikunjungi oleh petugas lapangan KB dan mendiskusikan tentang KB dan 5 persen wanita mengunjungi fasilitas kesehatan dan berdiskusi tentang keluarga berencana.

Secara umum, 95 persen wanita umur 15-49 tahun yang tidak menggunakan alat/cara KB tidak mendiskusikan keluarga berencana dengan petugas lapangan KB maupun petugas fasilitas kesehatan

DAFTAR TABEL

Untuk informasi lebih detail untuk keluarga berencana dapat melihat tabel-tabel berikut:

- **Tabel 7.1** Pengetahuan tentang alat/cara KB
- **Tabel 7.2** Pengetahuan alat/cara KB menurut karakteristik latar belakang
- **Tabel 7.3** Pengetahuan tentang masa subur
- **Tabel 7.4** Pengetahuan tentang masa subur menurut umur
- **Tabel 7.5** Pemakaian alat/cara KB saat ini: Wanita
- **Tabel 7.6** Pemakaian alat/cara KB saat ini menurut karakteristik latar belakang: Semua wanita
- **Tabel 7.7** Pemakaian kontrasepsi saat ini menurut karakteristik latar belakang: Wanita kawin
- **Tabel 7.8** Waktu sterilisasi
- **Tabel 7.9** Sumber pelayanan alat/cara KB modern
- **Tabel 7.10** Pemilihan alat/cara KB berdasarkan informasi yang diterima (*informed choice*)
- **Tabel 7.11** Kualitas pemakaian pil
- **Tabel 7.12** Kualitas pemakaian suntik KB
- **Tabel 7.13** Masalah dengan pemakaian alat/cara KB yang sedang dipakai saat ini
- **Tabel 7.14** Pembayaran untuk alat/cara KB dan jasa pelayanan
- **Tabel 7.15** Biaya rata-rata alat/cara KB dan pelayanan
- **Tabel 7.16** Tingkat putus pakai alat/cara KB
- **Tabel 7.17** Alasan berhenti memakai alat/cara KB
- **Tabel 7.18** Kebutuhan untuk memperoleh pelayanan KB pada wanita kawin
- **Tabel 7.19** Kebutuhan untuk memperoleh pelayanan KB pada semua wanita
- **Tabel 7.20** Pengambilan keputusan tentang keluarga berencana
- **Tabel 7.21** Keinginan memakai alat/cara KB pada waktu yang akan datang
- **Tabel 7.22** Alasan tidak ingin memakai alat/cara KB di masa yang akan datang
- **Tabel 7.23** Keterpaparan terhadap informasi keluarga berencana di media: Wanita kawin
- **Tabel 7.24** Keterpaparan terhadap informasi keluarga berencana di media: Pria kawin
- **Tabel 7.25** Kontak wanita bukan peserta KB dengan petugas lapangan KB atau pemberi pelayanan KB

Tabel 7.1 Pengetahuan tentang alat/cara KB

Persentase semua wanita umur 15-49, wanita kawin umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang pernah mendengar paling sedikit satu alat/cara KB, menurut alat/cara KB, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Alat/cara KB	Semua wanita	Wanita kawin	Pria kawin
Suatu alat/cara KB	99,0	100,0	99,5
Suatu cara modern	99,0	100,0	99,5
Sterilisasi wanita	76,3	86,8	46,1
Sterilisasi pria	57,6	66,6	38,1
Pil	97,8	99,5	84,3
IUD	89,0	97,5	67,0
Suntik KB	96,9	100,0	91,9
Susuk KB	88,1	97,6	60,8
Kondom	94,5	97,0	96,0
Diagfragma	15,5	14,0	10,3
Kontrasepsi darurat	14,3	13,4	14,5
Metode amenore laktasi (MAL)	20,9	22,0	18,9
Suatu cara tradisional	74,1	86,8	48,5
Pantang berkala	65,6	77,9	39,3
Sanggama terputus	58,0	71,9	46,5
Lainnya	7,9	9,3	3,2
Semua alat/cara KB Modern	5,1	4,8	11,5
Rata-rata alat/cara yang pernah didengar	7,8	8,5	6,2
Jumlah	785	534	166

Tabel 7.2 Pengentahuan alat/cara KB menurut karakteristik latar belakang

Persentase wanita kawin umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang pernah mendengar paling sedikit satu jenis alat/cara KB dan suatu alat/cara KB modern menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latarbelakang	Wanita kawin umur 15-49			Pria kawin umur 15-54		
	Suatu alat/cara KB	Suatu alat/cara modern ¹	Jumlah	Suatu alat/cara KB	Suatu alat/cara modern ¹	Jumlah
Umur						
15-19	*	*	3	*	*	0
20-24	(100,0)	(100,0)	43	*	*	8
25-29	100,0	100,0	77	*	*	5
30-34	100,0	100,0	79	(100,0)	(100,0)	35
35-39	100,0	100,0	113	*	*	23
40-44	100,0	100,0	109	(100,0)	(100,0)	31
45-49	100,0	100,0	109	(97,0)	(97,0)	30
50-54	*	*	0	(100,0)	(100,0)	34
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	100,0	100,0	362	99,2	99,2	117
Perdesaan	100,0	100,0	172	(100,0)	(100,0)	49
Pendidikan						
Tidak sekolah	*	*	3	*	*	1
Tidak tamat SD	*	*	20	*	*	11
Tamat SD	(100,0)	(100,0)	61	*	*	11
Tidak tamat SLTA	100,0	100,0	120	(100,0)	(100,0)	32
Tamat SLTA	100,0	100,0	203	100,0	100,0	67
Perguruan Tinggi	100,0	100,0	126	(100,0)	(100,0)	45
Kuintil Kekayaan						
Terbawah	(100,0)	(100,0)	52	*	*	17
Menengah bawah	100,0	100,0	93	*	*	22
Menengah	100,0	100,0	91	(100,0)	(100,0)	36
Menengah Atas	100,0	100,0	118	(100,0)	(100,0)	32
Teratas	100,0	100,0	181	100,0	100,0	59
Total	100,0	100,0	534	99,5	99,5	166

Catatan: Angka dalam kurung berdasarkan 15-49 kasus tidak tertimbang
na = tidak berlaku

¹ Sterilisasi wanita, sterilisasi pria, pil, IUD, suntik KB, kondom, kontrasepsi darurat, metode amenore laktasi (MAL), dan lainnya

Tabel 7.3. Pengetahuan tentang masa subur

Distribusi persentase wanita umur 15-49 menurut pengetahuan tentang masa subur, berdasarkan pemakaian metode pantang berkala, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Pengetahuan masa subur	Pemakaian metode pantang berkala	Bukan pemakaian metode pantang berkala	Semua wanita
Menjelang haid	(0,0)	5,8	5,5
Selama haid	(0,0)	0,1	0,1
Segera setelah haid berakhir	(44,2)	26,3	27,0
Ditengah antara dua haid	(50,3)	40,9	41,3
Tidak dalam waktu tertentu	(0,0)	7,2	6,9
Tidak tahu	(5,5)	19,8	19,2
Tidak terjawab	(0,0)	0,0	0,0
Jumlah	(100,0)	100,0	100,0
Jumlah wanita	32	753	785

Tabel 7.4. Pengetahuan tentang masa subur menurut umur

Persentase wanita umur 15-49 dengan pengetahuan yang benar mengenai masa subur berdasarkan umur, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Umur	Persentase dengan pengetahuan yang benar mengenai masa subur	Jumlah wanita
15-19	24,7	115
20-24	41,8	126
25-29	49,8	93
30-34	60,1	88
35-39	47,9	119
40-44	37,9	123
45-49	33,0	121
Jumlah	41,3	785

Catatan: Pengetahuan yang benar mengenai masa subur adalah "di tengah antara dua haid."

Table 7.5 Pemakaian alat/cara KB saat kini: Wanita

Distribusi persentase wanita dan wanita berstatus kawin umur 15-49 menurut alat/cara KB yang dipakai dan kelompok umur, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Umur	Semua cara	Metode Modern						Metode Tradisional					Tidak pakai	Jumlah wanita		
		suatu cara modern	Sterilisasi Wanita	Sterilisasi Pria	Pil	IUD	Suntik KB	Susuk KB	Kondom	Suatu cara tradisional	Pantang berkala	Senggama terputus			Lainnya	
Semua Wanita																
15-19	1,6	1,6	0,0	0,0	0,0	1,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	98,4	100,0	115,0
20-24	19,7	18,2	0,0	0,0	0,7	3,5	13,2	0,7	0,0	1,5	0,0	1,5	0,0	80,3	100,0	126,0
25-29	65,7	49,5	0,0	1,0	4,8	10,8	14,0	10,2	8,8	16,2	4,5	11,7	0,0	34,3	100,0	93,0
30-34	60,2	44,9	1,2	0,0	2,6	8,7	10,9	6,0	15,5	15,3	2,4	12,9	0,0	39,8	100,0	88,0
35-39	80,7	61,0	6,9	0,0	8,5	8,6	22,6	1,6	12,9	19,7	9,0	10,6	0,0	19,3	100,0	119,0
40-44	75,4	55,9	2,4	0,0	9,4	13,3	20,6	3,0	7,3	19,5	6,6	11,0	1,9	24,6	100,0	123,0
45-49	66,4	48,5	5,9	0,0	6,6	8,2	18,8	1,4	7,6	17,9	6,0	11,9	0,0	33,6	100,0	121,0
Total	52,2	39,5	2,5	0,1	4,8	7,7	14,6	2,9	7,1	12,7	4,1	8,2	0,3	47,8	100,0	785,0
Wanita Berstatus Kawin																
15-19	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	100,0	3,0
20-24	(57,9)	(53,4)	0,0	0,0	(2,1)	(10,4)	(38,8)	(2,1)	0,0	(4,5)	0,0	(4,5)	0,0	(42,1)	100,0	43,0
25-29	77,3	57,9	0,0	1,2	5,7	11,5	16,7	12,2	10,6	19,4	5,4	14,0	0,0	22,7	100,0	77,0
30-34	63,0	46,0	1,3	0,0	2,9	5,9	12,1	6,6	17,2	17,0	2,7	14,3	0,0	37,0	100,0	79,0
35-39	85,0	64,3	7,2	0,0	8,9	9,1	23,8	1,7	13,5	20,7	9,5	11,2	0,0	15,0	100,0	113,0
40-44	84,9	63,0	2,7	0,0	10,6	14,9	23,2	3,4	8,2	21,9	7,4	12,4	2,1	15,1	100,0	109,0
45-49	73,6	53,8	6,6	0,0	7,3	9,0	20,9	1,5	8,4	19,8	6,7	13,1	0,0	26,4	100,0	109,0
Total	76,0	57,3	3,6	0,2	7,0	10,5	21,4	4,3	10,4	18,6	6,1	12,1	0,4	24,0	100,0	534,0

Catatan: Jika terdapat lebih dari satu alat/cara KB yang dipakai, hanya cara yang lebih efektif yang dimasukkan ke dalam tabel.

MAL : metode amenore laktasi

Tabel 7.6. Pemakaian alat/cara KB saat ini menurut karakteristik latar belakang: Semua wanita

Distribusi persentase semua wanita umur 15-49 tahun menurut alat/cara KB yang dipakai saat ini dan karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik Latarbelakang	semua cara	Metode Modern						Metode Tradisional					Jumlah wanita		
		suatu cara modern	Sterilisasi Wanita	Sterilisasi Pria	Pil	IUD	Suntik KB	Susuk KB	Kondom	Suatu cara tradisional	Pantang berkala	Senggama terputus		Lainnya	Tidak pakai
Jumlah anak masih hidup															
0	0.4	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.4	0.0	0.0	0.0	99.6	268.0
1-2	78.1	58.9	2.0	0.2	7.9	10.8	22.6	4.2	11.2	19.2	7.0	12.2	0.0	21.9	425.0
3-4	86.2	67.2	13.4	0.0	4.4	15.4	18.6	6.1	9.3	18.9	3.4	12.7	2.8	13.8	82.0
5+	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	11.0
Status kawin															
Tidak pernah kawin	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0	214.0
Kawin	76.2	57.4	3.6	0.2	7.0	10.4	21.6	4.1	10.4	18.8	6.1	12.2	0.4	23.8	530.0
Hidup bersama	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	4.0
Cerai hidup/berpisah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	24.0
Cerai mati	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	13.0
Daerah tempat tinggal															
Perkotaan	49.1	35.5	1.9	0.2	5.7	9.0	10.3	1.1	7.4	13.7	4.9	8.3	0.4	50.9	556.0
Perdesaan	59.7	49.4	3.9	0.0	2.5	4.6	24.8	7.3	6.3	10.3	2.3	8.0	0.0	40.3	230.0
Pendidikan															
Tidak sekolah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	5.0
Tidak tamat SD	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	26.0
Tamat SD	82.2	66.5	2.7	0.0	7.6	2.9	42.4	9.4	1.5	15.7	4.0	11.7	0.0	17.8	69.0
Tidak tamat SLTA	49.4	37.9	2.2	0.5	6.5	8.9	12.8	3.3	3.7	11.6	4.1	7.4	0.0	50.6	199.0
Tamat SLTA	61.5	50.3	3.6	0.0	5.1	10.7	18.1	2.5	10.3	11.3	3.7	7.6	0.0	38.5	258.0
Perguruan Tinggi	36.7	22.7	1.6	0.0	2.6	5.7	2.3	1.5	8.9	14.0	5.3	7.7	1.0	63.3	228.0
Kuintil Kekayaan															
Terbawah	(64.0)	(51.1)	0.0	0.0	(4.8)	(6.1)	(31.7)	(5.0)	(3.5)	(12.9)	(2.2)	(10.7)	0.0	(36.0)	76.0
Menengah bawah	56.1	46.8	3.6	0.0	4.9	6.5	19.6	5.8	6.5	9.4	2.8	6.6	0.0	43.9	130.0
Menengah	55.2	41.1	2.0	0.0	1.4	7.6	20.3	4.1	5.7	14.1	2.7	11.5	0.0	44.8	135.0
Menengah atas	50.0	38.5	2.6	0.0	6.4	8.5	10.9	1.7	8.5	11.5	3.1	8.4	0.0	50.0	169.0
Teratas	47.0	32.8	2.8	0.3	5.3	8.3	6.8	1.1	8.1	14.2	6.7	6.7	0.8	53.0	275.0
Jumlah	52.2	39.5	2.5	0.1	4.8	7.7	14.6	2.9	7.1	12.7	4.1	8.2	0.3	47.8	785.0

Tabel 7.7 Pemakaian alat/cara KB saat ini menurut karakteristik latar belakang: wanita berstatus kawin

Distribusi persentase semua wanita umur 15-49 tahun menurut alat/cara KB yang dipakai saat ini dan karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Semua cara	Metode Modern					Metode Tradisional					Tidak pakai	Jumlah pakai	Jumlah wanita		
		suatu cara modern	Sterilisasi Wanita	Sterilisasi Pria	Pil	IUD	Suntik KB	Susuk KB	Kondom tradisional	Suatu cara tradisional	Pantang berkala				Pantang Senggama	Senggama terputus
Jumlah anak																
0	(2.3)	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	(2.3)	0.0	(2.3)	0.0	(97.7)	100.0	44.0
1-2	81.8	61.5	2.1	0.2	8.4	10.4	23.9	4.4	11.9	20.4	7.4	12.9	0.0	18.2	100.0	400.0
3-4	88.0	68.6	13.6	0.0	4.4	15.7	19.0	6.3	9.5	19.3	3.5	12.9	2.9	12.0	100.0	81.0
5+	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	100.0	9.0
Daerah tempat tinggal																
Perkotaan	74.8	53.8	2.8	0.3	8.7	13.1	15.8	1.7	11.3	21.0	7.5	12.8	0.6	25.2	100.0	362.0
Perdesaan	78.5	64.8	5.2	0.0	3.3	5.1	33.1	9.7	8.4	13.7	3.0	10.7	0.0	21.5	100.0	172.0
Pendidikan																
Tidak sekolah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	100.0	3.0
Tidak tamat SD	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	100.0	20.0
Tamat SD	(91.1)	(73.4)	(3.1)	0.0	(8.5)	(1.5)	(47.9)	(10.7)	(1.7)	(17.7)	(4.5)	(13.2)	0.0	(8.9)	100.0	61.0
Tidak tamat SLTA	80.4	61.2	3.7	0.8	10.8	13.3	21.1	5.5	6.1	19.1	6.9	12.3	0.0	19.6	100.0	120.0
Tamat SLTA	77.6	63.3	4.6	0.0	6.4	13.0	23.0	3.1	13.1	14.3	4.7	9.7	0.0	22.4	100.0	203.0
Perguruan Tinggi	66.3	41.0	2.9	0.0	4.7	10.3	4.2	2.6	16.1	25.3	9.5	14.0	1.8	33.7	100.0	126.0
Kuintil Kekayaan																
Terbawah	(90.8)	(71.8)	0.0	0.0	(7.1)	(5.5)	(46.7)	(7.3)	(5.2)	(19.0)	(3.2)	(15.8)	0.0	(9.2)	100.0	52.0
Menengah bawah	78.6	65.5	5.0	0.0	6.8	9.2	27.4	8.1	9.0	13.1	3.9	9.2	0.0	21.4	100.0	93.0
Menengah	81.8	60.9	2.9	0.0	2.0	11.2	30.2	6.1	8.4	20.9	3.9	17.0	0.0	18.2	100.0	91.0
Menengah atas	70.7	54.2	3.7	0.0	9.2	11.2	15.6	2.4	12.1	16.5	4.5	12.0	0.0	29.3	100.0	118.0
Teratas	70.8	49.2	4.2	0.5	8.1	11.9	10.3	1.7	12.4	21.6	10.1	10.2	1.3	29.2	100.0	181.0
Status migran																
Non migran	76.5	58.9	3.5	0.2	6.7	11.4	21.7	4.3	11.0	17.6	5.6	12.0	0.0	23.5	100.0	493.0
Migran	(69.1)	(38.2)	(4.6)	0.0	(9.9)	0.0	(17.2)	(4.3)	(2.2)	(30.9)	(11.3)	(14.0)	(5.6)	(30.9)	100.0	41.0
Jumlah	76.0	57.3	3.6	0.2	7.0	10.5	21.4	4.3	10.4	18.6	6.1	12.1	0.4	24.0	100.0	534.0

Catatan: Jika terdapat lebih dari satu alat/cara KB yang dipakai, hanya cara yang lebih efektif yang dimasukkan ke dalam tabel.

MAL : metode amemore laktasi.

1 Wanita yang melakukan hubungan seksual dalam 30 hari sebelum survei.

2 Migrasi risen: migran berarti, provinsi tempat tinggal saat ini berbeda dengan tempat tinggal lima tahun lalu. Bukan migran: provinsi tempat tinggal saat ini sama seperti lima tahun lalu. Ini tidak termasuk nilai yang hilang.

Tabel 7.8 Waktu Sterilisasi

Distribusi persentase wanita 15-49 tahun yang disterilisasi menurut lamanya tahun sejak dilakukan operasi, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Lamanya tahun sejak operasi	Jumlah wanita
<2	5
2-3	3
4-5	3
6-7	2
10+	7
Total	19

Tabel 7.9 Sumber pelayanan alat/cara KB modern

Distribusi persentase pemakaian alat/cara KB modern pada wanita umur 15-49 berdasarkan sumber pelayanan mendapatkan alat/cara KB, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Sumber	Sterilisasi Wanita	Sterilisasi Pria	IUD	Suntik KB	Susuk KB	Pil	Kondom	Jumlah
Pemerintah	*	*	57,2	8,5	*	(28,4)	(8,6)	28,7
Rumah Sakit Pemerintah	*	*	30,3	0,0	*	(0,0)	(0,0)	10,3
Klinik Pemerintah	*	*	0,0	0,0	*	(0,0)	(0,0)	0,0
Puskesmas	*	*	26,9	8,5	*	(11,3)	(3,4)	15,4
Pustu/pusling	*	*	0,0	0,0	*	(0,0)	(0,0)	0,0
TKBK/ Muyan	*	*	0,0	0,0	*	(0,0)	(0,0)	0,0
FP Field work	*	*	0,0	0,0	*	(0,0)	(1,7)	0,3
Petugas layanan KB	*	*	0,0	0,0	*	(0,0)	(0,0)	0,0
Poskesdes/Polindes/ Posyandu/ Pos KB/ PKBD	*	*	0,0	0,0	*	(17,2)	(3,5)	2,7
Swasta	*	*	42,8	91,5	*	(9,8)	(0,0)	47,6
Rumah Sakit Swasta	*	*	14,3	2,9	*	(0,0)	(0,0)	4,7
Klinik Swasta	*	*	7,8	1,6	*	(0,0)	(0,0)	3,8
Praktek dokter kandungan dan kebidanan	*	*	1,5	0,0	*	(0,0)	(0,0)	0,3
Praktek dokter umum	*	*	0,0	4,0	*	(0,0)	(0,0)	1,5
Praktek Bidan	*	*	19,2	82,2	*	(9,8)	(0,0)	37,0
Perawat	*	*	0,0	0,8	*	(0,0)	(0,0)	0,3
Lainnya	*	*	0,0	0,0	*	(61,8)	(91,4)	23,7
Apotik/took obat	*	*	0,0	0,0	*	(61,8)	(84,5)	22,5
Toko/ warung	*	*	0,0	0,0	*	(0,0)	(6,9)	1,2
Teman/ keluarga	*	*	0,0	0,0	*	(0,0)	(0,0)	0,0
Lainnya	*	*	0,0	0,0	*	(0,0)	(0,0)	0,0
Tidak menjawab	*	*	0,0	0,0	*	(0,0)	(0,0)	0,0
Jumlah	*	*	100,0	100,0	*	(100,0)	(100,0)	100,0
Jumlah wanita	19	1	60	114	23	37	55	311

Catatan: Jumlah termasuk alat/cara KB modern lainnya tetapi tidak termasuk MAL
Angka didalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang.

Tabel 7.10 Pemilihan alat/cara KB berdasarkan informasi yang diterima (*informed choice*)

Di antara wanita 15-49 yang memakai alat/cara KB modern yang menggunakan metode tersebut dalam kurun 5 tahun terakhir, persentase yang diberitahu kemungkinan efek samping, tindakan yang dilakukan untuk mengatasi efek samping, tentang metode lain yang dapat digunakan dan yang diketahui tentang ketiga hal tersebut, menurut metode dan sumber pelayanan alat/cara KB, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Alat/cara KB/ Sumber pelayanan	Diantara wanita yang memakai alat/cara KB modern dalam kurun waktu 5 tahun sebelum survei				Jumlah wanita
	Persentase yang diberitahu tentang efek samping atau masalah dari metode yang dipakai	Persentase yang diberitahu tentang tindakan untuk mengatasi efek samping	Persentase yang diberitahu oleh petugas kesehatan atau petugas KB tentang metode lain yang bisa dipakai	Persentase yang diberitahu tentang semuanya (indeks informasi Metode KB)	
Alat/cara KB					
Sterilisasi wanita	*	*	*	*	9
IUD	(64,4)	(56,7)	(60,1)	(41,6)	36
Suntik KB	(72,5)	(54,4)	(83,6)	(46,0)	58
Susuk KB	*	*	*	*	15
Pil	*	*	*	*	15
Sumber pelayanan alat/cara KB¹					
Pemerintah	(65,1)	(46,8)	(74,4)	(37,6)	46
Rumah Sakit Pemerintah	*	*	*	*	21
Klinik Pemerintah	*	*	*	*	23
Puskesmas	*	*	*	*	2
Swasta	71,8	57,7	81,9	49,2	82
Rumah Sakit Swasta	*	*	*	*	10
Klinik	*	*	*	*	7
Dokter kebidanan dan kebidanan	*	*	*	*	1
Bidan	69,6	58,1	81,5	50,6	64
Lainnya	*	*	*	*	6
Apotek/warung	*	*	*	*	6
Jumlah	69,4	53,7	79,5	45,4	134

Catatan: Jumlah termasuk alat/cara KB modern lainnya, tetapi tidak termasuk MAL. Angka di dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang.

Tabel 7.11 Kualitas pemakai pil

Persentase wanita kawin umur 15-19 yang menggunakan pil, diantara pemakai pil yang memiliki kemasan pil yang dapat menunjukkan kemasan pil berdasarkan jenis pil, dan persentase pemakai pil menurut kualitas pemakaian pil berdasarkan karakteristik latarbelakang, Daerah Istimewa Yogyakarta, 2017

Karakteristik latarbelakang	Persen pemakai pil	Jumlah wanita kawin	Diantara pemakai pil					Kualitas pemakai pil			
			kombinasi ¹	tunggal ²	Tidak ada kemasan	Tidak menjawab	Total	Jumlah yang memiliki kemasan pil	Minum sesuai urutan	Minum pil kurang dari 2 hari yang lalu	Jumlah pemakai pil
Umur											
15-19	0,0	3	-	-	-	-	0,0	0	-	-	0
20-24	2,1	43	0,0	0,0	100,0	0,0	100,0	1	0,0	100,0	1
25-29	5,7	77	79,7	20,3	0,0	0,0	100,0	4	60,0	79,7	4
30-34	2,9	79	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0	2	100,0	100,0	2
35-39	8,9	113	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0	10	100,0	100,0	10
40-44	10,6	109	84,9	7,3	7,8	0,0	100,0	12	85,1	92,2	12
45-49	7,3	109	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0	6	75,8	75,8	8
Daerah tempat tinggal											
Perkotaan	8,7	362	81,5	5,5	5,7	7,3	100,0	32	91,7	94,3	32
Perdesaan	3,3	172	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0	4	34,3	65,7	6
Pendidikan											
Tidak sekolah	0,0	3	-	-	-	-	0,0	0	-	-	0
Tidak tamat SD	0,0	20	-	-	-	-	0,0	0	-	-	0
Tamat SD	8,5	61	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0	5	100,0	100,0	5
Tidak tamat SLTA	10,8	120	79,1	0,0	0,0	20,9	100,0	11	71,6	85,1	13
Tamat SLTA	6,4	203	79,8	6,5	13,7	0,0	100,0	13	86,3	93,1	13
Perguruan Tinggi	4,7	126	84,9	15,1	0,0	0,0	100,0	6	86,1	84,9	6
Kuintil kekayaan											
terbawah	7,1	52	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0	4	52,3	100,0	4
Menengah bawah	6,8	93	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0	4	69,5	69,5	6
menengah	2,0	91	51,8	0,0	48,2	0,0	100,0	2	51,8	100,0	2
Menengah Atas	9,2	118	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0	11	92,3	100,0	11
Teratas	8,1	181	66,1	11,9	6,1	15,9	100,0	15	93,9	87,7	15
Total	7,0	534	83,4	4,9	5,1	6,5	100,0	35	83,0	90,0	37

Catatan: Data pada table tidak termasuk pemakai pil yang tidak tahu. Merk pil, Jumlah kasus termasuk wanita belum kawin.

¹ Merek pil kombinasi termasuk Andalan, Diane, Estelle, Gracial, Gynera, Kombinasi, Levordiol, Lyndiol, Marvelon, Mercilon, Microdiol, Mycrogynon, Nordette, Ovostat, Pilkab, Pil KB, Planak, Planotab, Trinordiol, Yasmin, Yaz

² Merek tunggal termasuk Excluton, Microlut, Andalan laktasi, Cerazette.

Tabel 7.12 Kualitas pemakaian suntik KB

Persentase wanita pemakai suntik KB 1 bulan yang disuntik dalam 4 minggu terakhir dan persentase wanita pemakai suntik KB 3 bulan yang disuntik dalam 3 bulan terakhir, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Persentase pemakai suntik KB 1 bulan yang disuntik dalam 4 minggu terakhir	Jumlah pemakai suntik KB 1 bulan	Persentase pemakai suntik KB 3 bulan yang disuntik dalam 3 bulan terakhir	Jumlah pemakai suntik KB 3 bulan
Umur				
20-24	-	0	100,0	17
25-29	61,1	3	100,0	10
30-34	100,0	2	100,0	8
35-39	54,2	7	78,7	20
40-44	100,0	3	100,0	23
45-49	100,0	2	94,8	21
Daerah tempat tinggal				
Perkotaan	70,2	15	91,9	42
Perdesaan	100,0	2	96,6	55
Pendidikan				
Tidak sekolah	-	0	100,0	1
Tidak tamat SD	-	0	100,0	6
Tamat SD	100,0	2	89,1	27
Tidak tamat SLTA	45,1	2	100,0	23
Tamat SLTA	87,4	8	94,0	39
Perguruan Tinggi	47,0	4	100,0	1
Kuintil Kekayaan				
Terbawah	-	0	87,8	24
Menengah bawah	100,0	2	100,0	24
Menengah	78,1	5	89,8	23
Menengah atas	78,1	5	100,0	13
Teratas	55,6	5	100,0	13
Jumlah	73,4	17	94,6	98

Tabel 7.13 Masalah dengan pemakaian alat/cara KB yang sedang dipakai saat ini

Distribusi persentase pemakai kontrasepsi yang mengalami masalah kesehatan menurut alat/cara KB, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Pil	IUD	Suntik KB	Sususk KB
Tidak ada	81,9	87,9	78,6	89,2
Berat badan naik	3,9	0,0	12,6	4,5
Berat badan turun	0,0	0,0	0,9	0,0
Pendarahan	0,0	1,4	0,0	0,0
Sakit kepala/ pusing	3,1	2,0	1,0	0,0
Mual	2,5	0,0	0,0	0,0
Tidak haid	0,0	0,0	4,4	0,0
Jerawat	2,4	0,0	0,0	0,0
Menstruasi tidak lancar	6,2	0,0	2,5	6,3
Lainnya	0,0	8,7	0,0	0,0
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0
Jumlah wanita	37	60	114	23

Tabel 7.14 Pembayaran untuk alat/cara KB dan jasa pelayanan

Distribusi persentase wanita kawin yang memakai alat/cara KB menurut metode dan sumber mendapatkan alat/cara KB dengan tidak membayar atau membayar, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Metode	Pemerintah		Swasta		Lainnya	Jumlah	Jumlah wanita
	Tidak membayar	Biaya rata-rata (Rp.000)	Tidak membayar	Biaya rata-rata (Rp.000)	Tidak membayar		
Sterilisasi wanita	52,7	28,2	4,7	14,3	0,0	100,0	19
Sterilisasi pria	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	100,0	1
Pil	8,7	19,7	0,0	71,6	0,0	100,0	37
IUD	50,6	6,6	7,5	35,3	0,0	100,0	60
Suntik KB	8,5	0,0	0,7	90,7	0,0	100,0	114
Susuk KB	59,8	0,0	15,6	24,6	0,0	100,0	23
Kondom	3,4	5,2	1,7	82,7	6,9	100,0	55
Jumlah	22,3	6,3	3,8	66,3	1,2	100,0	311

Catatan: tidak termasuk kasus yang menjawab "tidak tahu" dan "tidak menjawab"

Tabel 7.15 Biaya rata-rata alat/cara KB dan pelayanan

Persentase pemakai alat/cara KB modern yang memperoleh alat/cara KB dengan tidak membayar dan rata-rata biaya termasuk pelayanan (dalam 1.000 rupiah) bagi mereka yang membayar menurut alat/cara KB dan sumber pelayanan, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Alat/cara KB	Pemerintah			Swasta			Lainnya	
	Tidak membayar	Biaya rata-rata (Rp.000)	Jumlah pemakai	Tidak membayar	Biaya rata-rata (Rp.000)	Jumlah pemakai	Biaya rata-rata (Rp.000)	Jumlah pemakai
Sterilisasi wanita	65,1	358	16	24,9	1,836	4	-	0
Sterilisasi pria	-	-	0	100,0	-	1	-	0
Pil	30,8	2	11	0,0	18	27	-	0
IUD	88,4	185	35	17,5	487	26	-	0
Suntik KB	100,0	-	10	0,8	24	105	-	0
Susuk KB	100,0	-	14	38,9	258	9	-	0
Kondom	39,2	13	5	2,1	17	47	16	4
Total	77,9	140	89	5,4	100	218	16	4

Catatan: Tidak termasuk kasus yang menjawab "tidak tahu" dan "tidak terjawab".

Tabel 7.16 Tingkat putus pakai alat/cara KB

Di antara episode pemakaian alat/cara KB yang dimulai dalam 5 tahun sebelum survei, persentase episode yang dihentikan dalam waktu 12 bulan menurut alasan penghentian dan metode tertentu, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Alat/cara KB	Metode gagal	Ingin hamil	Alasan lain ²	Efek samping/masalah kesehatan	Ingin metode yang lebih efektif	Alasan cara KB ³	Alasan lainnya	Semua alasan ⁴	Ganti cara ⁵	Jumlah episode pemakaian alat/cara KB ⁶
Semua metode	2,0	3,3	1,7	5,9	3,5	0,7	11,4	28,4	12,2	416

Catatan: Angka pada tabel berdasarkan perhitungan tabel kematian (*life table*) menggunakan informasi episode pemakaian alat/cara KB yang dimulai 3-62 bulan sebelum survei.

¹ Termasuk metode tradisional lainnya.

² Termasuk jarang berhubungan seks/suami pergi, sulit untuk hamil/menopause, dan bercerai/pisah.

³ Termasuk akses terbatas/terlalu jauh, terlalu mahal dan tidak nyaman digunakan.

⁴ Alasan putus pakai alat/cara KB secara statistik saling bebas dan ditambahkan ke jumlah yang ada pada kolom.

⁵ Seorang wanita dianggap telah beralih ke metode lain jika dia menggunakan metode yang berbeda pada bulan setelah berhenti atau jika dia memberi alasan "ingin metode yang lebih efektif" sebagai alasan untuk berhenti dan mulai metode lain dalam waktu dua bulan setelah berhenti.

⁶ Jumlah episode pemakaian alat/cara KB yang terjadi 5 tahun sebelum survei juga dimasukkan ke dalam tabel, episode pemakaian alat/cara KB meliputi episode berhenti alat/cara KB selama periode pengamatan dan episode pemakaian yang tidak berhenti selama periode pengamatan.

Tabel 7.17 Alasan berhenti memakai alat/cara KB

Distribusi persentase penghentian pemakaian alat/cara KB dalam 5 tahun sebelum survei menurut alasan utama untuk berhenti pakai menurut metode tertentu, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Alasan	IUD	Suntik KB	Susuk KB	Pil	Kondom	Pantang berkala	Senggama terputus	Semua cara
Hamil ketika memakai	(6,7)	2,5	*	(3,2)	*	(32,0)	*	10,5
Ingin hamil	(25,8)	18,8	*	(14,8)	*	(32,3)	*	25,3
Suami tidak setuju	(2,5)	0,0	*	(0,0)	*	(0,0)	*	0,3
Ingin cara yang lebih efektif	(8,3)	9,9	*	(16,9)	*	(17,5)	*	11,5
Efek samping/masalah kesehatan	(17,0)	57,8	*	(41,5)	*	(5,2)	*	32,7
Akses/ketersediaan	(0,0)	0,0	*	(0,0)	*	(0,0)	*	0,0
Biaya terlalu mahal	(5,4)	0,0	*	(0,0)	*	(0,0)	*	0,7
Tidak nyaman	(13,0)	1,4	*	(0,0)	*	(0,0)	*	3,4
Tidak peduli/masa bodoh	(2,5)	0,9	*	(9,0)	*	(0,0)	*	1,7
Sulit hamil/menopause	(5,2)	1,5	*	(0,0)	*	(5,8)	*	2,3
Jarang kumpul/suami jauh	(0,0)	2,4	*	(6,0)	*	(3,6)	*	4,0
Cerai/berpisah	(8,4)	1,8	*	(8,6)	*	(0,0)	*	3,7
IUD lepas selesai	(5,1)	0,0	*	(0,0)	*	(0,0)	*	2,0
Lainnya	(0,0)	1,5	*	(0,0)	*	(3,6)	*	1,3
Tidak tahu	(0,0)	1,5	*	(0,0)	*	(0,0)	*	0,6
Tidak menjawab	(0,0)	0,0	*	(0,0)	*	(0,0)	*	0,0
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Jumlah berhenti	36	117	13	33	31	32	28	290

LAM = Lactational amenorrhea method

Tabel 7.18 Kebutuhan untuk memperoleh pelayanan KB pada wanita kawin

Persentase wanita kawin umur 15-49 dengan kebutuhan pelayanan KB yang belum terpenuhi, persentase kebutuhan pelayanan KB yang terpenuhi, jumlah kebutuhan pelayanan KB, dan persentase kebutuhan yang terpenuhi, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik	Kebutuhan ber-KB yang belum terpenuhi			Kebutuhan ber-KB yang terpenuhi (sedang pakai)			Jumlah yang ingin ber-KB ¹			Jumlah wanita	Persentase kebutuhan ber-KB yang terpenuhi ²	Persentase kebutuhan yang terpenuhi dengan metode modern ³
	Untuk menjarangkan kelahiran	Untuk membatasi kelahiran	Jumlah	Untuk menjarangkan kelahiran	Untuk membatasi kelahiran	Jumlah	Untuk menjarangkan kelahiran	Untuk membatasi kelahiran	Jumlah			
Umur												
15-19	*	*	*	*	*	*	*	*	*	3	*	*
20-24	(4,2)	(2,4)	6,6	(55,8)	(2,1)	57,9	(60,0)	(4,5)	64,5	43	(89,8)	(82,9)
25-29	2,5	0,0	2,5	57,0	20,3	77,3	59,5	20,3	79,8	77	96,9	72,6
30-34	1,4	4,9	6,3	24,2	38,9	63,0	25,5	43,8	69,3	79	90,9	66,4
35-39	2,3	3,1	5,4	17,0	68,0	85,0	19,4	71,1	90,4	113	94,0	71,1
40-44	0,0	4,9	4,9	3,5	81,4	84,9	3,5	86,3	89,8	109	94,5	70,1
45-49	0,9	9,0	10,0	0,8	72,8	73,6	1,8	81,8	83,6	109	88,1	64,3
Daerah tempat tinggal												
Perkotaan	1,7	4,5	6,2	20,8	54,0	74,8	22,4	58,5	81,0	362	92,3	66,5
Perdesaan	2,2	4,2	6,4	21,3	57,2	78,5	23,5	61,4	84,9	172	92,5	76,3
Pendidikan												
Tidak sekolah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	3	*	*
Tamat SD	*	*	*	*	*	*	*	*	*	20	*	*
Tamat SD	(0,0)	(3,9)	3,9	(9,1)	(82,0)	91,1	(9,1)	(85,9)	95,0	61	(95,9)	(77,2)
Tidak tamat SLTA	2,5	6,7	9,2	17,5	62,8	80,4	20,0	69,6	89,6	120	89,7	68,3
Tamat SLTA	1,8	3,6	5,5	28,0	49,7	77,6	29,8	53,3	83,1	203	93,4	76,2
Perguruan Tinggi	2,3	2,3	4,7	22,5	43,8	66,3	24,9	46,1	71,0	126	93,4	57,7
Kuintil Kekayaan												
Terbawah	(0,0)	(0,0)	0,0	(26,7)	(64,1)	90,8	(26,7)	(64,1)	90,8	52	(100,0)	(79,1)
Menengah bawah	0,0	5,2	5,2	16,7	61,8	78,6	16,7	67,0	83,7	93	93,8	78,2
Menengah	3,3	7,3	10,6	25,9	55,9	81,8	29,2	63,2	92,4	91	88,6	65,9
Menengah Atas	3,2	6,0	9,1	16,9	53,8	70,7	20,1	59,7	79,8	118	88,6	67,9
Teratas	1,6	3,0	4,6	21,6	49,2	70,8	23,2	52,2	75,4	181	93,9	65,2
Jumlah	1,8	4,4	6,3	20,9	55,0	76,0	22,8	59,5	82,2	534	92,4	69,7

Catatan: Angka dalam tabel ini sesuai dengan definisi *unmet need* yang direvisi oleh Bradley dkk., 2012.

¹ Jumlah kebutuhan ber-KB adalah jumlah kebutuhan ber-KB yang belum terpenuhi dan kebutuhan ber-KB yang terpenuhi.

² Persentase yang terpenuhi adalah kebutuhan ber-KB yang terpenuhi dibagi dengan jumlah kebutuhan ber-KB.

³ Alat/cara KB modern meliputi sterilisasi wanita, sterilisasi pria, pil, IUD, suntik KB, susuk KB, kondom, kontrasepsi darurat dan metode amenore laktasi (MAL).

Tabel 7.19 Kebutuhan untuk memperoleh pelayanan KB pada semua wanita

Persentase wanita umur 15-49 dengan kebutuhan pelayanan KB yang belum terpenuhi, persentase kebutuhan pelayanan KB yang terpenuhi, jumlah kebutuhan memperoleh pelayanan KB, dan persentase kebutuhan yang terpenuhi, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Kebutuhan ber-KB yang belum terpenuhi			Kebutuhan ber-KB yang terpenuhi (sedang pakai)			Jumlah yang ingin ber-KB ¹			Jumlah wanita	Persentase kebutuhan ber-KB yang terpenuhi ²	Persentase kebutuhan yang terpenuhi dengan metode modern ³
	Untuk menjarangkan kelahiran	Untuk membatasi kelahiran	Jumlah	Untuk menjarangkan kelahiran	Untuk membatasi kelahiran	Jumlah	Untuk menjarangkan kelahiran	Untuk membatasi kelahiran	Jumlah			
	SEMUA WANITA											
Umur												
15-19	1,1	0,0	1,1	0,7	0,8	1,6	1,8	0,8	2,6	115	59,4	59,4
20-24	1,4	0,8	2,2	19,0	0,7	19,7	20,4	1,5	21,9	126	89,8	82,9
25-29	2,1	0,0	2,1	48,8	16,9	65,7	50,9	16,9	67,8	93	96,9	73,0
30-34	1,2	4,4	5,7	25,2	35,0	60,2	26,4	39,4	65,9	88	91,4	68,1
35-39	2,2	2,9	5,2	16,2	64,5	80,7	18,4	67,5	85,9	119	94,0	71,1
40-44	0,0	4,4	4,4	3,2	72,3	75,4	3,2	76,7	79,8	123	94,5	70,1
45-49	0,8	8,2	9,0	0,7	65,6	66,4	1,6	73,8	75,4	121	88,1	64,3
Daerah tempat tinggal												
Perkotaan	1,1	3,0	4,0	14,0	35,2	49,1	15,0	38,1	53,2	556	92,4	66,7
Perdesaan	1,6	3,2	4,8	16,8	42,9	59,7	18,4	46,1	64,5	230	92,6	76,6
Pendidikan												
Tidak sekolah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	5	*	*
Tidak tamat SD	*	*	*	*	*	*	*	*	*	26	*	*
Tamat SD	0,0	3,5	3,5	9,6	72,6	82,2	9,6	76,1	85,7	69	96,0	77,7
Tidak tamat SLTA	1,5	4,1	5,6	11,5	38,0	49,4	13,0	42,0	55,0	199	89,9	68,9
Tamat SLTA	1,4	2,9	4,3	22,5	39,1	61,5	23,9	41,9	65,9	258	93,5	76,4
Perguruan Tinggi	1,3	1,3	2,6	12,5	24,3	36,7	13,8	25,5	39,3	228	93,4	57,7
Kuintil Kekayaan												
Terbawah	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(20,4)	(43,6)	(64,0)	(20,4)	(43,6)	(64,0)	76	(100,0)	(79,8)
Menengah bawah	0,0	3,7	3,7	12,0	44,2	56,1	12,0	47,9	59,8	130	93,8	78,2
Menengah	2,2	4,9	7,1	17,5	37,7	55,2	19,7	42,6	62,3	135	88,6	65,9
Menengah Atas	2,2	4,2	6,4	12,5	37,5	50,0	14,7	41,7	56,4	169	88,7	68,3
Teratas	1,1	1,9	3,0	14,6	32,3	47,0	15,7	34,3	50,0	275	94,0	65,6
Jumlah	1,2	3,0	4,3	14,8	37,4	52,2	16,0	40,5	56,5	785	92,5	70,0

Catatan: Angka dalam tabel ini sesuai dengan definisi *unmet need* yang direvisi oleh Bradley dkk., 2012.

Angka dalam kurung berdasarkan 25-49 kasus tidak tertimbang, Tanda bintang (*) menunjukkan angka berdasarkan pada kurang dari 25 kasus tidak tertimbang dan tidak ditampilkan.

¹ Jumlah kebutuhan ber-KB adalah jumlah kebutuhan ber-KB yang belum terpenuhi dan kebutuhan ber-KB yang terpenuhi.

² Persentase yang terpenuhi adalah kebutuhan ber-KB yang terpenuhi dibagi dengan jumlah kebutuhan ber-KB.

³ Alat/cara KB modern meliputi sterilisasi wanita, sterilisasi pria, pil, IUD, suntik, susuk KB, kondom, kontrasepsi darurat dan metode amenore laktasi (MAL).

⁴ Wanita yang telah berhubungan seksual dalam waktu 30 hari sebelum survei.

Tabel 7.20 Pengambilan keputusan tentang keluarga berencana

Di antara wanita kawin umur 15-49 yang memakai alat/cara KB, distribusi persentase yang mengambil keputusan untuk menggunakan KB; di antara wanita kawin umur 15-49 yang tidak memakai alat/cara KB, distribusi persentase yang mengambil keputusan untuk tidak menggunakan KB, berdasarkan karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Di antara wanita kawin yang memakai alat/cara KB					Di antara wanita kawin yang tidak memakai alat/cara KB						Jumlah Wanita
	Istri	Istri dan suami	Suami	Lainnya/ tidak tahu/ tidak menjawab	Jumlah	Jumlah Wanita	Istri	Istri dan suami	Suami	Lainnya/ tidak tahu/ tidak menjawab	Jumlah	
Umur												
15-19	*	*	*	*	*	2	*	*	*	*	*	0
20-24	*	*	*	*	*	25	*	*	*	*	*	11
25-29	(38,3)	(48,6)	(11,3)	(1,7)	(100,0)	60	*	*	*	*	*	12
30-34	(12,0)	(76,2)	(11,8)	(0,0)	(100,0)	50	*	*	*	*	*	20
35-39	17,9	73,1	7,5	1,5	100,0	96	*	*	*	*	*	17
40-44	29,5	63,4	7,1	0,0	100,0	93	*	*	*	*	*	17
45-49	32,6	57,0	10,3	0,0	100,0	81	*	*	*	*	*	29
Jumlah anak hidup												
0	*	*	*	*	*	1	(3,1)	(70,5)	(14,0)	(12,5)	(100,0)	31
1-2	27,6	63,0	8,7	0,8	100,0	327	(27,6)	(62,8)	(4,9)	(4,7)	(100,0)	62
3-4	24,5	69,2	6,3	0,0	100,0	71	*	*	*	*	*	10
5+	*	*	*	*	*	6	*	*	*	*	*	3
Daerah tempat tinggal												
Perkotaan	27,2	64,3	7,6	0,9	100,0	271	28,2	58,3	9,6	3,9	100,0	76
Perdesaan	27,1	62,3	10,6	0,0	100,0	135	*	*	*	*	*	30
Pendidikan												
Tidak sekolah	*	*	*	*	*	1	*	*	*	*	*	2
Tidak tamat SD	*	*	*	*	*	11	*	*	*	*	*	9
Tamat SD	(30,3)	(58,3)	(11,3)	(0,0)	(100,0)	56	*	*	*	*	*	5
Tidak tamat SLTA	27,5	66,6	4,9	1,1	100,0	97	*	*	*	*	*	21
Tamat SLTA	31,3	59,0	8,7	0,9	100,0	158	(26,2)	(64,3)	(9,5)	(0,0)	(100,0)	34
Perguruan Tinggi	16,2	71,8	12,0	0,0	100,0	84	(20,5)	(56,3)	(12,0)	(11,2)	(100,0)	34
Wealth quintile												
Terbawah	(26,1)	(60,3)	(13,6)	(0,0)	(100,0)	47	*	*	*	*	*	5
Menengah bawah	(22,0)	(64,9)	(13,1)	(0,0)	(100,0)	73	*	*	*	*	*	17
Menengah	29,4	66,3	4,3	0,0	100,0	75	*	*	*	*	*	13
Menengah Atas	31,8	59,5	8,7	0,0	100,0	83	*	*	*	*	*	25
Teratas	26,2	65,3	6,5	1,9	100,0	128	(20,1)	(59,6)	(14,0)	(6,2)	(100,0)	45
Jumlah	27,2	63,7	8,6	0,6	100,0	406	25,4	59,5	8,7	6,4	100,0	106

Catatan: tabel tidak memasukan wanita sedang hamil

Tabel 7.21 Keinginan memakai alat/cara KB pada waktu yang akan datang

Distribusi persentase wanita kawin umur 15-49 bukan peserta KB menurut keinginan untuk memakai alat/cara KB pada waktu yang akan datang serta menurut jumlah anak masih hidup, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Keinginan memakai di waktu yang akan datang	Jumlah anak masih hidup ¹					Total
	0	1	2	3	4+	
Ingin memakai	(61,1)	(54,1)	*	*	*	50,0
Tidak yakin	(0,0)	(8,2)	*	*	*	6,0
Tidak ingin memakai	(38,9)	(37,8)	*	*	*	44,0
Tidak menjawab	(0,0)	(0,0)	*	*	*	0,0
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Jumlah wanita	31	54	28	10	5	128

¹ Termasuk kehamilan pada saat survei.

Tabel 7.22 Alasan tidak ingin memakai alat/cara KB di masa yang akan datang

Distribusi persentase wanita dan pria berstatus kawin yang tidak memakai alat/cara KB dan yang tidak berkeinginan untuk memakai alat/cara KB pada waktu yang akan datang menurut alasan utama tidak ingin memakai dan umur, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Alasan	Wanita			Pria		Jumlah
	15-29	30-49	Total	15-29	30-54	
Alasan fertilitas	9,9	44,8	29,8	17,9	23,7	23,2
Abstinensi	0,0	18,0	10,3	0,0	2,7	2,5
Menopause/histerektomi	0,0	15,6	8,9	0,0	6,0	5,5
Tidak subur	0,0	6,8	3,9	0,0	1,0	0,9
Ingin anak banyak	9,9	4,5	6,8	17,9	12,6	13,0
Fatalistik	0,0	0,0	0,0	0,0	1,5	1,4
Menentang untuk memakai	5,1	0,0	2,2	16,6	25,5	24,7
Responden menolak	1,7	0,0	0,7	16,6	23,5	22,9
Suami/pasangan menolak	3,4	0,0	1,5	0,0	0,0	0,0
Larangan agaman	0,0	0,0	0,0	0,0	2,0	1,8
Kurang pengetahuan	8,3	0,0	3,6	11,4	3,0	3,7
Tidak tahu alat/cara KB	8,3	0,0	3,6	11,4	3,0	3,7
Alasan alat/cara KB	18,0	20,1	19,2	54,1	43,7	44,6
Masalah kesehatan	2,9	8,1	5,9	0,0	0,7	0,7
Takut efek samping	15,1	12,0	13,3	0,0	20,8	19,1
Tidak nyaman	0,0	0,0	0,0	54,1	22,2	24,9
Lainnya	34,5	31,0	32,5	0,0	3,3	3,0
Tidak tahu	24,2	4,1	12,8	0,0	0,9	0,8
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Jumlah wanita	61	81	141	10	112	122

Tabel 7.23 Keterpaparan terhadap informasi keluarga berencana di media: Wanita kawin

Persentase wanita kawin umur 15-49 yang mendengar, melihat, atau membaca pesan KB di radio, televisi, majalah atau koran beberapa bulan sebelum survei, menurut karakteristik latar belakang Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Radio	Televisi	Koran/ majalah	Poster/ pamflet	Papan iklan/ spanduk/ umbul-umbul	Internet	Tidak satunya media	Jumlah wanita
Umur								
15-19	59.4	59.4	40.6	59.4	31.2	100.0	0.0	3
20-24	10.9	58.4	17.3	51.3	63.0	55.1	11.2	43
25-29	21.4	67.3	28.5	53.5	57.5	61.4	12.8	77
30-34	20.1	63.2	23.6	49.1	55.1	51.6	13.7	79
35-39	8.7	51.1	25.6	45.8	60.1	32.3	20.3	113
40-44	15.3	42.6	21.2	32.8	47.3	13.8	28.8	109
45-49	13.6	37.4	17.6	26.2	38.7	12.4	40.0	109
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	15.8	51.3	26.9	44.8	57.4	37.7	19.2	362
Perdesaan	13.5	51.4	13.5	33.8	40.8	25.4	31.5	172
Pendidikan								
Tidak sekolah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0	3
Tidak tamat SD	9.1	8.6	0.0	9.1	12.8	0.0	64.5	20
Tamat SD	11.4	34.1	5.9	15.0	25.8	7.6	45.2	61
Tidak tamat SLTA	18.5	59.4	13.1	30.3	42.4	20.0	27.2	120
Tamat SLTA	15.8	50.9	25.4	46.2	56.5	38.0	16.4	203
Perguruan tinggi	13.6	60.7	39.4	62.5	74.2	58.7	11.0	126
Kuintil kekayaan								
Terbawah	14.0	42.6	11.0	24.9	26.6	12.3	47.1	52
Menengah Bawah	8.9	43.2	9.2	21.5	34.2	17.0	36.9	93
Menengah	14.5	52.4	20.4	35.2	41.6	23.0	23.6	91
Menengah Atas	17.8	55.8	21.5	48.2	59.9	39.5	15.4	118
Teratas	17.1	54.5	34.7	54.7	68.7	50.2	14.0	181
Jumlah	15.1	51.3	22.6	41.3	52.0	33.7	23.2	534

Tabel 7.24 Keterpaparan terhadap informasi keluarga berencana di media: Pria kawin

Persentase pria kawin umur 15-54 yang mendengar, melihat, atau membaca pesan KB di radio, televisi, majalah atau koran beberapa bulan sebelum survei, menurut karakteristik latar belakang Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Radio	Televisi	Koran/ majalah	Poster/ pamflet	Papan iklan/ spanduk/ umbul-umbul	Internet	Tidak satunya media	Jumlah wanita
Umur								
15-19	0,0	22,8	51,0	51,0	0,0	28,2	49,0	8
20-24	0,0	33,1	0,0	16,5	48,6	65,1	34,9	5
25-29	12,3	32,9	16,0	50,0	37,5	41,9	25,1	35
30-34	16,4	34,5	13,6	57,6	42,2	21,4	42,4	23
35-39	9,0	35,2	21,1	29,6	37,6	26,2	41,6	31
40-44	12,0	35,0	17,7	41,5	26,7	11,8	47,1	30
45-49	5,2	13,2	15,6	25,7	18,3	7,8	68,8	34
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	12,4	34,2	17,9	36,9	36,2	27,9	45,8	117
Perdesaan	3,6	18,0	18,1	46,6	18,1	14,3	42,6	49
Pendidikan								
Tidak sekolah	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1
Tidak tamat SD	0,0	8,1	0,0	32,8	0,0	0,0	59,2	11
Tamat SD	0,0	7,9	10,3	26,6	16,3	24,2	65,5	11
Tidak tamat SLTA	10,2	36,9	16,9	32,8	24,7	11,1	44,1	32
Tamat SLTA	11,4	26,7	20,2	36,4	28,3	23,8	45,7	67
Perguruan tinggi	12,0	39,1	22,0	55,5	50,6	39,1	34,6	45
Kuintil kekayaan								
Terbawah	0,0	10,1	0,0	31,4	10,7	10,7	58,5	17
Menengah Bawah	4,6	12,8	21,0	37,3	12,4	4,6	58,1	22
Menengah	12,7	40,2	23,1	42,7	33,4	29,7	33,5	36
Menengah Atas	12,7	29,0	18,5	33,4	31,2	26,7	46,1	32
Teratas	11,1	34,6	18,5	44,8	41,6	29,4	42,4	59
Jumlah	9,8	29,4	18,0	39,8	30,9	23,8	44,8	166

Tabel 7.25 Kontak wanita bukan peserta KB dengan petugas KB atau pemberi pelayanan KB

Persentase wanita umur 15-49 yang tidak menggunakan alat/cara KB yang dikunjungi petugas lapangan KB dan diskusi tentang KB dalam 6 bulan terakhir, persentase yang mengunjungi fasilitas kesehatan dan diskusi tentang KB, persentase yang mengunjungi fasilitas kesehatan dan tidak diskusi tentang KB dalam 6 bulan terakhir sebelum survei, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Wanita yang mengunjungi fasilitas kesehatan dalam 6 bulan terakhir:			Wanita yang tidak diskusi tentang KB dengan petugas KB atau dengan petugas kesehatan		Jumlah wanita
	Wanita yang dikunjungi petugas lapangan KB dan diskusi tentang KB	Diskusi tentang KB	Tidak diskusi tentang KB			
Umur						
15-19	0,0	0,0	39,7	100,0		113
20-24	0,0	1,8	38,3	98,2		101
25-29	*	*	*	*		32
30-34	(2,4)	(10,2)	(39,2)	(87,5)		35
35-39	*	*	*	*		23
40-44	*	*	*	*		30
45-49	(4,9)	(7,6)	(40,7)	(87,5)		41
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	1,3	4,4	40,4	94,3		283
Perdesaan	0,0	5,9	35,7	94,1		93
Pendidikan						
Tidak sekolah	*	*	*	*		4
Tidak tamat SD	*	*	*	*		15
Tamat SD	*	*	*	*		12
Tidak tamat SLTA	0,8	6,3	28,7	92,9		101
Tamat SLTA	1,1	5,3	48,1	93,6		99
Perguruan tinggi	1,2	4,4	39,4	94,4		144
Kuintil kekayaan						
Terbawah	*	*	*	*		28
Menengah Bawah	(0,0)	(3,1)	(40,4)	(96,9)		57
Menengah	1,4	4,6	29,2	94,0		61
Menengah Atas	1,4	8,1	49,8	90,6		84
Teratas	1,2	4,5	39,2	94,3		146
Jumlah	1,0	4,8	39,2	94,2		375

Temuan Utama

Pemeriksaan kehamilan.

- Hampir semua (99%) wanita 15-49 tahun selama hamil anak terakhir mendapat pemeriksaan kehamilan K1 (ibu hamil mendapat pelayanan kesehatan kehamilan minimal 1 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan).
- Selama kehamilan anak terakhir, 91 persen wanita 15-49 tahun melakukan pemeriksaan kehamilan yang pertama kali pada trimester pertama.
- Sembilan puluh persen wanita 15-49 tahun melakukan pemeriksaan kehamilan dari tenaga kesehatan kompeten minimal 4 kali yaitu mendapat pelayanan kesehatan kehamilan minimal 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester ke dua, dan 2 kali pada trimester ke tiga (K4).

Persalinan

- Semua kelahiran hidup dalam 5 tahun sebelum survei lahir di fasilitas pelayanan kesehatan.
- Hampir semua (98%) kelahiran hidup ditolong oleh tenaga kesehatan.
- Dua puluh tiga persen persalinan melalui bedah Caesar.
- Persalinan lama adalah komplikasi yang paling banyak dilaporkan (51%) oleh wanita 15-49 tahun dalam kelahiran 5 tahun sebelum survei.

Perawatan Masa Nifas

- Sembilan puluh empat persen wanita 15-49 tahun yang melahirkan hidup, mendapatkan pelayanan kesehatan masa nifas oleh tenaga kesehatan dalam 2 hari pertama setelah melahirkan (KF 1)
- Sembilan puluh persen bayi baru lahir memperoleh pemeriksaan kesehatan dalam 2 hari pertama setelah lahir (KN 1).

Pelayanan kesehatan selama masa kehamilan, persalinan dan nifas sangat penting bagi keberlangsungan hidup ibu dan bayi, termasuk dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir. Pelayanan kesehatan ibu menjadi prioritas utama pembangunan kesehatan nasional maupun global. Pemerintah Republik Indonesia telah menargetkan peningkatan cakupan pelayanan kesehatan ibu sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, 2014) dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan 2015-2019 (Kementerian Kesehatan, 2015b).

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor: 97 Tahun 2014 mengamanatkan bahwa pelayanan kesehatan ibu selama kehamilan dilakukan melalui pelayanan pemeriksaan kehamilan (selanjutnya disebut antenatal care atau ANC) yang komprehensif dan berkualitas, guna mempersiapkan persalinan yang bersih, aman dan sehat (Kementerian Kesehatan, 2014). Pemerintah merekomendasikan minimal 4 (empat) kali pemeriksaan selama masa kehamilan, yaitu minimal 1 (satu) kali pada trimester pertama, minimal 1 (satu) kali pada trimester kedua, dan minimal 2 (dua) kali pada trimester ketiga (Kementerian Kesehatan, 2014). Indikator utama pelayanan kesehatan ibu dalam upaya menurunkan kematian ibu dan bayi baru lahir mencakup: pemeriksaan kehamilan; persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan; dan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten.

Bab ini menyajikan temuan SDKI 2017 mengenai beberapa indikator yang terkait pelayanan kesehatan ibu, antara lain pemeriksaan kehamilan, komplikasi kehamilan dan persalinan, persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan dan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten, perawatan masa nifas dan bayi baru lahir, serta masalah akses pelayanan kesehatan. Tiga indikator di antaranya merupakan target Renstra Kementerian Kesehatan RI 2015-2019 yaitu; 1) persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan; 2) persentase ibu hamil yang mendapat pelayanan ANC minimal 4 kali (K4); 3) persentase kunjungan neonatal pertama pada periode 6 sampai 48 jam setelah lahir (Kementerian Kesehatan, 2015b).

8.1 CAKUPAN PEMERIKSAAN DAN KOMPLIKASI KEHAMILAN

Pemeriksaan Kehamilan oleh Tenaga Kesehatan

Pemeriksaan Kehamilan oleh Tenaga Kesehatan

Pelayanan kesehatan masa kehamilan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang kompeten, meliputi dokter (dokter umum dan/atau dokter kandungan), bidan dan perawat.

- Pemeriksaan kehamilan (K1): pelayanan kesehatan masa kehamilan oleh tenaga kesehatan yang kompeten, minimal 1 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan.
- Pemeriksaan kehamilan 4 kali (K4): pelayanan kesehatan masa kehamilan yang diberikan minimal 4 kali, yaitu 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester ke dua, dan 2 kali pada trimester ke tiga.

Sampel: Wanita 15-49 tahun yang memiliki anak lahir hidup dalam 5 tahun sebelum survei

Hampir seluruh wanita (99%) mendapatkan pelayanan ANC dari tenaga kesehatan (nakes) yang kompeten minimal 1 kali (K1) dan 90 persen mendapatkan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali (K4). Cakupan ini merujuk pada kehamilan anak terakhir pada periode 5 tahun sebelum survei atau memberi gambaran pada referensi waktu tahun 2015. Persentase cakupan ANC K4 ini sudah melebihi dari target Kementerian Kesehatan pada tahun 2015 sebesar 72 persen, dan 77 persen pada tahun 2017. Dengan demikian target Renstra Kementerian Kesehatan 2015-2019 untuk indikator ANC K4 hingga tahun 2017 telah tercapai (Kementerian Kesehatan, 2015b).

Tenaga kesehatan yang paling banyak memberikan pelayanan pemeriksaan kehamilan adalah bidan (53%) (Tabel 8.1), diikuti oleh dokter kandungan (44%). Hal ini menunjukkan bahwa bidan masih berperan penting dalam pelayanan pemeriksaan kehamilan.

Tren: Persentase wanita yang mendapatkan pelayanan ANC K4 pada SDKI 2017 (90%) meningkat dibandingkan pada SDKI 2007 (88%).

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Persentase pemeriksaan kehamilan pada kuintil kekayaan teratas paling banyak oleh dokter kandungan (73 %) diikuti bidan sebesar 23 persen.

Waktu Kunjungan Pertama Pemeriksaan Kehamilan

Pemeriksaan kehamilan pertama kali yang ideal, dilakukan sedini mungkin atau paling lama umur kandungan tiga bulan (*World Health Organization*, 2016). Hal ini akan berdampak pada meningkatnya deteksi dini kehamilan berisiko dan mencegah terjadinya komplikasi selama hamil.

Data SDKI 2017 menyajikan informasi tentang waktu kunjungan pertama pemeriksaan dari wanita 15-49 tahun yang mempunyai anak lahir hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei. Secara keseluruhan, 9 dari 10 (91%) wanita mulai memeriksakan kehamilannya pada semester 1, atau saat umur kandungan kurang dari 4 bulan (Tabel 8.2). Median bulan umur kandungan saat kunjungan ANC pertama pada wanita di perkotaan adalah 1,9 bulan, sedangkan pada wanita di perdesaan adalah 1,8 bulan.

Tren: Persentase wanita yang pertama kali periksa kehamilan pada umur kandungan kurang dari 4 bulan sedikit menurun dari 91,5 persen pada SDKI 2007 menjadi 91,3 persen pada SDKI 2017.

8.2 KOMPONEN PEMERIKSAAN KEHAMILAN

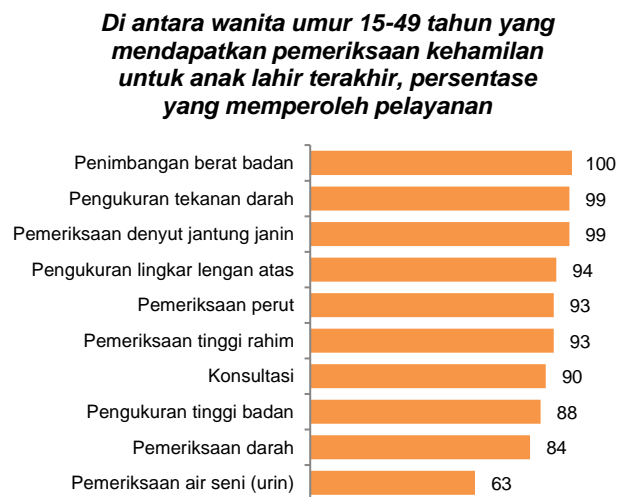
Setiap ibu hamil tidak hanya dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan minimal sebanyak 4 kali, namun juga mendapatkan pelayanan yang sesuai standar, yaitu pelayanan yang terdiri dari pengukuran tinggi badan, penimbangan berat badan, pengukuran lingkaran lengan, pengukuran tekanan darah, pengukuran tinggi rahim, perhitungan denyut jantung janin, penentuan presentasi janin melalui pemeriksaan perut, pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT), pemberian tablet/sirup zat besi (selanjutnya disebut tablet tambah darah), pemeriksaan darah dan air seni (selanjutnya disebut urin) serta konsultasi (Kementerian Kesehatan, 2010a).

Data SDKI 2017 menyajikan keterangan tentang waktu kunjungan pertama pemeriksaan dari wanita 15-49 tahun yang mempunyai anak lahir hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei. Semua wanita mendapatkan penimbangan berat badan, hampir semua wanita (99%) mendapat pemeriksaan tekanan darah, dan pemeriksaan denyut jantung janin, 94 persen wanita mendapat pengukuran lingkaran lengan atas, dan 93 persen wanita mendapatkan pemeriksaan perut dan pemeriksaan tinggi rahim selama kehamilan (Gambar 8.1).

Sementara itu, 96 persen wanita dengan riwayat kehamilan anak terakhir mendapatkan tablet/sirup zat besi. Hanya 63 persen wanita yang mendapatkan pemeriksaan air seni (urin).

Tren: Persentase wanita yang saat hamil diukur tinggi badannya meningkat lebih dari dua kali dari 39 persen pada SDKI 2007 menjadi 88 persen pada SDKI 2017. Begitu pula untuk pemeriksaan darah antara SDKI 2007 dengan SDKI 2017 mengalami peningkatan sebesar 58 persen (53% pada SDKI 2007 dibandingkan dengan 84%). Sedangkan dalam periode 2007-2017 untuk penimbangan berat badan tidak mengalami perubahan sejak SDKI 2007 hingga SDKI 2017 dengan persentase lebih dari 99 persen.

Gambar 8.1 Komponen pemeriksaan kehamilan



Perlindungan terhadap Tetanus Neonatorum

Perlindungan terhadap tetanus neonatorum

Imunisasi tetanus toksoid (TT) yang diberikan kepada ibu hamil berguna untuk melindungi bayi dari penyakit tetanus neonatorum. Bayi akan terlindungi dari tetanus neonatorum jika ibu telah menerima salah satu dari imunisasi berikut:

- Dua kali imunisasi TT selama kehamilan
- Dua kali atau lebih imunisasi TT dalam kelahiran 3 tahun terakhir
- Tiga kali atau lebih imunisasi TT dalam kelahiran 5 tahun terakhir
- Empat kali atau lebih imunisasi TT dalam kelahiran 10 terakhir
- Lima kali atau lebih imunisasi TT setiap saat sebelum persalinan

Sampel: Kehamilan anak terakhir dari wanita 15-49 tahun yang memiliki anak lahir hidup dalam 5 tahun sebelum survei.

Imunisasi tetanus toksoid (TT) diberikan selama hamil untuk melindungi bayi dari risiko penyakit tetanus neonatorum yang merupakan salah satu penyebab kematian bayi. Bayi dapat dikatakan sepenuhnya terlindungi jika ibu hamil telah mendapatkan paling sedikit 2 dosis imunisasi pada tiap kehamilan. Lima dosis imunisasi akan memberikan perlindungan seumur hidup (*World Health Organization, 2016*). Dengan kata lain, jika seorang wanita telah memperoleh vaksinasi pada kehamilan sebelumnya, ia hanya membutuhkan 1 kali imunisasi TT untuk kehamilan yang sekarang.

Hasil SDKI 2017 menunjukkan bahwa 15 persen wanita menerima 2 kali atau lebih imunisasi TT selama hamil anak terakhir, dan 65 persen anak terakhir yang dilahirkan dalam 5 tahun sebelum survei mendapat perlindungan dari penyakit tetanus neonatorum (**Tabel 8.4**).

Tren: Dalam kurun waktu 2012-2017, terjadi penurunan persentase wanita 15-49 tahun yang telah mendapatkan 2 kali atau lebih suntikan TT untuk kehamilan terakhir, yaitu dari 47 persen pada SDKI 2012 menjadi 15 persen pada SDKI 2017.

8.3 KOMPLIKASI KEHAMILAN

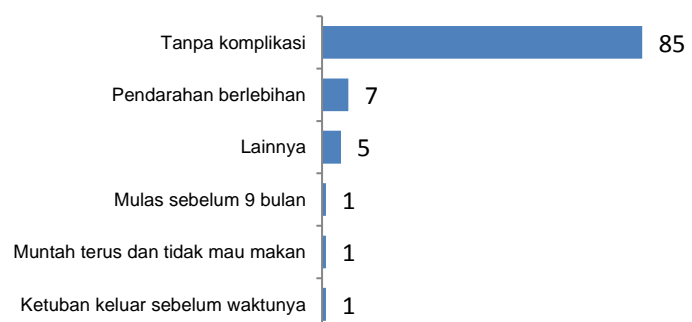
Komplikasi kehamilan merupakan masalah atau gangguan kesehatan yang sering terjadi selama hamil, dan dapat berdampak tidak hanya pada kesehatan ibu tetapi juga pada bayi baru lahir. Komplikasi terkait dengan kehamilan yang terjadi pada ibu hamil antara lain muntah terus menerus dan tidak mau makan, demam tinggi, bengkak kaki, tangan dan wajah yang disertai kejang, janin kurang bergerak, pendarahan pada jalan lahir, dan ketuban pecah sebelum waktunya. Masalah kesehatan lain yang dapat muncul pada saat hamil dapat berupa demam menggigil disertai keringat dingin, nyeri atau sakit saat kencing, batuk lama (lebih dari 2 minggu), jantung berdebar atau nyeri dada, diare berulang serta sulit tidur dan cemas berlebihan (Kementerian Kesehatan, 2016).

Laporan SDKI 2017 menyajikan tentang gangguan atau komplikasi kehamilan yang dialami oleh wanita 15-49 tahun yang memiliki kelahiran hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei. Delapan dari sepuluh (85%) wanita tidak mengalami komplikasi selama hamil (**Gambar 8.2**).

Di antara wanita yang mengalami komplikasi kehamilan, 7 persen mengalami perdarahan berlebihan, masing-masing 1 persen mengalami mulas sebelum 9 bulan, muntah terus

Gambar 8.2 Jenis komplikasi kehamilan

Persentase komplikasi kehamilan untuk kelahiran hidup dalam 5 tahun sebelum survei



menerus dan tidak mau makan, ketuban keluar sebelum waktunya. Lima persen wanita mengalami keluhan kehamilan lainnya, di antaranya demam, kejang dan pingsan, bengkak kaki, tangan dan wajah, atau sakit kepala disertai kejang, serta tekanan darah rendah/tinggi.

Tren: Persentase wanita yang tidak mengalami komplikasi selama hamil menurun dari 87 persen pada SDKI 2007 menjadi 85 persen pada SDKI 2017. Pendarahan berlebihan masih menjadi gejala komplikasi kehamilan terbanyak yang dilaporkan, dengan persentase yang sedikit meningkat dari SDKI 2007 dari 4 persen menjadi 7 persen SDKI 2017.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Wanita yang melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali lebih mungkin dapat dideteksi komplikasi kehamilannya dibandingkan dengan mereka yang periksa kehamilan kurang dari 4 kali. Adapun jenis komplikasi kehamilan yang paling banyak dilaporkan, di antaranya pendarahan berlebih (7%) (**Tabel 8.5**).
- Upaya wanita untuk mengatasi masalah kehamilan beragam yaitu: Sebagian besar (34%) mencari pertolongan ke Rumah Sakit swasta, dan 29 persen ke praktik tenaga kesehatan seperti bidan dan dokter.
- Dari tujuh persen wanita yang mengalami pendarahan berlebihan, 16 persen diantaranya bersalin melalui metode bedah *caesar*.

8.4 PELAYANAN PERSALINAN

Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Persalinan yang dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan, meliputi puskesmas, klinik atau rumah bersalin, praktik tenaga kesehatan dan rumah sakit (Kementerian Kesehatan, 2015a).

Sampel: Kelahiran hidup dalam 5 tahun sebelum survei dari wanita 15-49 tahun

Persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu elemen kunci penurunan kematian ibu dan bayi baru lahir. Hal ini penting untuk memastikan ibu melahirkan di tempat yang sesuai, di mana peralatan penyelamatan hidup dan kondisi persalinan yang higienis akan membantu ibu dan bayinya terhindar dari risiko komplikasi yang dapat menyebabkan kesakitan dan kematian ibu (*Kesterton et al., 2010*).

Hasil SDKI 2017 memperlihatkan bahwa semua wanita bersalin di fasilitas pelayanan kesehatan, di antaranya 37 persen di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang meliputi puskesmas dan jaringannya, klinik serta praktik tenaga kesehatan, dan di fasilitas pelayanan rujukan tingkat lanjutan yakni, 34 persen di rumah sakit swasta dan 29 persen di rumah sakit pemerintah (**Tabel 8.6**).

Tren: Selama kurun waktu 5 tahun, persalinan di fasilitas kesehatan mengalami kenaikan dari 87 persen pada SDKI 2012 menjadi 100 persen pada SDKI 2017.

Persalinan oleh Tenaga Kesehatan Kompeten

Persalinan oleh tenaga kesehatan yang kompeten

Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan kompeten, meliputi dokter umum, dokter kandungan (dokter spesialis kandungan dan kebidanan), bidan dan perawat terlatih.

Sampel: Kelahiran hidup dalam 5 tahun sebelum survei dari wanita 15-49 tahun

Kementerian Kesehatan telah mewajibkan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten (Presiden Republik Indonesia, 2017). Hal ini merupakan upaya untuk mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDG's) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) secara global kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2030.

Hasil SDKI 2017 menunjukkan bahwa hampir semua (99 persen) kelahiran hidup ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten, dengan rincian: 53 persen oleh dokter kandungan, 37 persen oleh bidan, dan 9 persen oleh perawat (**Gambar 8.3**).

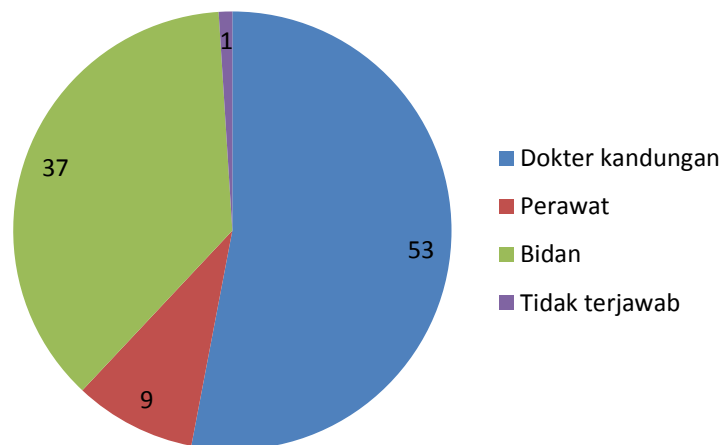
Tren: Proporsi persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan kompeten meningkat dari 96 persen pada SDKI 2007 menjadi 99 persen pada SDKI 2017.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Penolong persalinan yang paling banyak membantu persalinan pada wanita dengan kuintil kekayaan teratas adalah dokter kandungan, yakni masing-masing 71%.

Gambar 8.3 Penolong persalinan

Distribusi persentase penolong persalinan anak lahir hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei



Persalinan Bedah Caesar

Persalinan *caesar* atau *Sectio Caesarean* (SC) adalah prosedur pembedahan di mana janin dilahirkan melalui sayatan di perut dan rahim ibu (Robson, 2001). Prosedur ini dapat mengurangi kematian ibu dan bayi serta mengurangi komplikasi, namun persalinan dengan bedah caesar umumnya hanya dilakukan atas indikasi medis. Persalinan caesar dapat dilakukan dalam keadaan kegawatdaruratan (SC darurat) atau secara terencana (SC elektif).

Data SDKI 2017 menunjukkan bahwa 23 persen kelahiran hidup dalam 5 tahun sebelum survei dari wanita 15-49 tahun yang dilahirkan melalui proses bedah caesar (**Tabel 8.9**).

Tren: Persentase persalinan dengan bedah caesar meningkat dari 10 persen pada SDKI 2007 menjadi 23 persen pada SDKI 2017.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Persentase persalinan bedah caesar paling banyak terjadi pada wanita dengan kelahiran pertama (26%).
- Sebesar 9 persen persalinan melalui bedah caesar dilaksanakan secara terencana (SC elektif).

Komplikasi selama Persalinan

Kementerian Kesehatan menyebutkan bahwa sekitar 20 persen persalinan berisiko mengalami komplikasi kehamilan dan persalinan yang kejadiannya tidak selalu dapat diduga sebelumnya (Kementerian Kesehatan, 2009). Komplikasi pada persalinan dapat diketahui dengan mengenali tanda-tanda bahaya pada persalinan, yaitu adanya perdarahan lewat jalan lahir, ibu mengalami kejang, air ketuban keruh dan bau, ibu tidak kuat

mengejan dan ibu gelisah atau mengalami kesakitan yang hebat sebelum waktu persalinan (Kementerian Kesehatan, 2009). Selain keluhan tersebut, terdapat juga masalah atau gangguan persalinan lainnya yang tidak berhubungan dengan kehamilan ataupun persalinan, seperti ibu yang bersalin dengan HIV, diabetes melitus, tuberkulosis atau gangguan kesehatan lainnya.

Hasil SDKI 2017 menunjukkan bahwa hampir 24 persen kelahiran hidup dalam SDKI 2017 tidak mengalami komplikasi saat persalinan (**Tabel 8.10**). Sedangkan kelahiran lainnya mengalami 1 atau lebih komplikasi. Komplikasi persalinan yang banyak dilaporkan adalah gelisah atau kesakitan yang hebat (53%) dan persalinan lama (51%).

Tren: Persentase kelahiran hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei dari wanita yang mengalami komplikasi persalinan lama cenderung meningkat dari SDKI 2007 sebesar 37 persen menjadi 51 persen pada SDKI 2017.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Mayoritas kelahiran dengan riwayat komplikasi persalinan lama (19%) dan gelisah atau kesakitan yang hebat (28%) dilahirkan melalui proses bedah *caesar*.

Persiapan Persalinan

Persiapan persalinan perlu dilakukan untuk menjamin keselamatan ibu dan bayi baru lahir. Persiapan ini termasuk keputusan tenaga yang akan menolong persalinan, tempat persalinan, biaya persalinan, transportasi ibu ke tempat bersalin, donor darah saat persalinan dan metode KB yang akan digunakan setelah persalinan (Kementerian Kesehatan, 2010b). Bagian ini menyajikan topik yang terkait dengan persiapan persalinan pada kelahiran terakhir dalam 5 tahun sebelum survei.

Hampir semua (98%) wanita mendiskusikan paling sedikit 1 topik terkait dengan persiapan persalinan sebelum kelahiran (**Tabel 8.11**). Topik yang paling sering dibicarakan adalah tempat persalinan (95%). Sedangkan topik yang paling jarang dibicarakan adalah donor darah (50%).

Tren: Persentase persiapan persalinan meningkat dari 91 persen pada SDKI 2007 menjadi 98 persen pada SDKI 2017.

8.5 PERAWATAN MASA NIFAS

Masa nifas merupakan periode kritis dalam keberlangsungan hidup ibu dan bayi baru lahir. Sebagian besar kematian ibu dan bayi baru lahir terjadi dalam 1 bulan pertama setelah persalinan (*World Health Organization*, 2014). Untuk itu, perawatan kesehatan selama periode ini sangat dibutuhkan oleh ibu dan bayi baru lahir agar dapat terhindar dari risiko kesakitan dan kematian.

Pelayanan Kesehatan bagi Ibu Nifas

World Health Organization (WHO) menganjurkan agar pelayanan kesehatan masa nifas (*postnatal care*) bagi ibu mulai diberikan dalam kurun waktu 24 jam setelah melahirkan oleh tenaga kesehatan yang kompeten, misalnya dokter, bidan atau perawat (*World Health Organization*, 2014). Dalam hal ini, ibu nifas dianjurkan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan pasca persalinan (selanjutnya disebut KF) minimal 3 kali, meliputi 6 jam sampai 3 hari setelah melahirkan (KF 1), 4 sampai 28 hari setelah melahirkan (KF 2), dan 29 sampai 42 hari setelah melahirkan (KF 3) (Kementerian Kesehatan, 2013).

Perawatan Masa Nifas Pertama pada Ibu

Perawatan kesehatan ibu yang diperoleh setelah proses persalinan, yaitu dimulai dari 24 jam pertama hingga 3 hari setelah melahirkan (KF 1).

Sampel: Kelahiran hidup dalam 2 tahun sebelum survei dari wanita 15-49 tahun

Secara keseluruhan, 94 persen wanita dengan kelahiran hidup dalam 2 tahun sebelum survei mendapatkan perawatan masa nifas pertama (KF 1) dalam 2 hari pertama setelah melahirkan (Tabel 8.12).

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Persentase wanita yang tinggal di perkotaan sebagian besar (75%) menerima perawatan masa nifas kurang dari 4 jam.
- Persentase wanita yang persalinannya di fasilitas pelayanan kesehatan sekitar 7 dari 10 wanita (69%) menerima perawatan masa nifas kurang dari 4 jam.

Jenis Tenaga yang Memberikan Pelayanan

Empat dari sepuluh (41%) wanita yang melahirkan dalam 2 tahun sebelum survei mendapatkan perawatan masa nifas dari bidan/bidan di desa (**Tabel 8.13**). Dua puluh sembilan persen wanita lainnya yang diperiksa kesehatan masa nifas oleh dokter kandungan, dan yang diperiksa oleh perawat sebesar 23 persen.

Pelayanan Kesehatan bagi Bayi Baru Lahir

Perawatan masa nifas bagi bayi baru lahir (selanjutnya disebut kontak neonatus atau KN), bertujuan untuk mendeteksi tanda bahaya dan gangguan kesehatan lain secara dini sehingga bayi terhindar dari risiko kesakitan dan kematian. Pemberian pelayanan kesehatan bayi baru lahir dimulai sejak 24 jam pertama setelah kelahiran oleh tenaga kesehatan, baik dokter, bidan ataupun perawat (*World Health Organization*, 2014).

Perawatan Pertama pada Bayi Baru Lahir

Perawatan kesehatan bayi baru lahir yang diperoleh sejak 24 jam pertama hingga 48 jam setelah melahirkan (KN 1). Perawatan pertama pada bayi baru lahir meliputi pengukuran panjang dan badan lahir, pemeriksaan suhu tubuh, perawatan tali pusat, pemberian ASI dan pemeriksaan adanya infeksi (Kementerian Kesehatan, 2016).

Sampel: Kelahiran hidup dalam 2 tahun sebelum survei dari wanita 15-49 tahun.

Pelayanan kesehatan pada bayi baru lahir dianjurkan untuk dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu 1 kali pada umur 6-48 jam (KN 1), 1 kali pada umur 3-7 hari (KN 2), dan 1 kali pada umur 8-28 hari (KN 3) (Kementerian Kesehatan, 2016). Pelayanan yang diberikan saat KN meliputi pengukuran berat dan panjang badan lahir, pengukuran suhu tubuh, perawatan tali pusat, pemeriksaan adanya penyakit atau infeksi berat dengan menghitung frekuensi napas dan denyut jantung bayi, pemeriksaan ikterus, pemeriksaan diare, pemeriksaan adanya kemungkinan berat badan rendah dan/atau masalah pemberian ASI, pemeriksaan status pemberian vitamin K1 dan imunisasi HB-0, serta pemberian tindakan (terapi/rujukan) jika ada masalah/keluhan seputar kesehatan bayi (Kementerian Kesehatan, 2016).

Secara keseluruhan, 90 persen bayi baru lahir yang dilahirkan dalam 2 tahun sebelum survei mendapatkan pelayanan kesehatan dalam 2 hari pertama setelah dilahirkan (KN1) (**Tabel 8.14**). Persentase ini lebih tinggi dari target 75 persen yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2015 (Kementerian Kesehatan, 2015b).

Jenis Tenaga yang Memberikan Pelayanan

Empat puluh persen anak lahir hidup dalam 2 tahun sebelum survei memperoleh perawatan neonatal pertama dari bidan/bidan di desa (**Tabel 8.15**). Tiga puluh dua persen kelahiran lainnya diperiksa oleh dokter spesialis anak, diikuti oleh perawat (16%), dan dokter kandungan (3%).

Jenis Perawatan Bayi Baru Lahir

Jenis perawatan bayi baru lahir (neonatal) yang dilaporkan dalam SDKI 2017 mencakup penimbangan berat badan lahir, pemeriksaan tali pusat, pengukuran suhu tubuh, pemberian informasi mengenai tanda bahaya dan pemberian konseling tentang air susu ibu (ASI). Empat belas persen bayi baru lahir telah mendapat minimal 2 jenis perawatan neonatal. Lima belas persen bayi ditimbang saat lahir, 12 persen diperiksa tali pusatnya dan 12 persen diukur suhu tubuhnya (**Tabel 8.16**). Dua belas persen bayi baru lahir yang ibunya diberi informasi tentang tanda bahaya dan konseling mengenai ASI.

8.6 MASALAH DALAM MENGAKSES PELAYANAN KESEHATAN

Masalah dalam Mengakses Pelayanan Kesehatan

Wanita ditanya mengenai masalah terbesar dalam mencari nasihat atau pengobatan medis ketika sakit, di antaranya:

- Memperoleh izin untuk berobat
- Memperoleh uang untuk berobat
- Jarak ke fasilitas pelayanan kesehatan
- Tidak ingin pergi sendiri

Sampel: Wanita 15-49 tahun

Keterbatasan akses menjadi salah satu faktor belum optimalnya pelayanan kesehatan ibu di Indonesia. Beberapa masalah yang dialami oleh wanita dalam mendapatkan informasi kesehatan dan pengobatan, meliputi masalah izin untuk berobat, biaya dan jarak ke fasilitas pelayanan kesehatan, serta tidak adanya pendamping saat berobat.

Empat dari sepuluh (41%) wanita 15-49 tahun mengalami paling sedikit 1 masalah dalam mengakses pelayanan kesehatan ketika mereka sakit (**Tabel 8.17**). Sebagian wanita (34%) melaporkan alasan tidak mengakses pelayanan kesehatan adalah karena tidak ada orang yang menemani saat berobat. Keterbatasan biaya untuk berobat (10%) dan jarak tempuh ke fasilitas pelayanan kesehatan (7%) juga masih menjadi kendala bagi wanita dalam mengakses pelayanan kesehatan.

DAFTAR TABEL

Informasi lebih lanjut mengenai pelayanan kesehatan ibu dapat dilihat dari tabel berikut:

- **Tabel 8.1 Pemeriksaan kehamilan**
- **Tabel 8.2 Jumlah kunjungan pemeriksaan kehamilan dan saat kunjungan pertama**
- **Tabel 8.3 Komponen pemeriksaan kehamilan**
- **Tabel 8.4 Imunisasi tetanus toksoid**
- **Tabel 8.5 Komplikasi selama kehamilan**
- **Tabel 8.6 Tempat persalinan**
- **Tabel 8.7 Lama perawatan di fasilitas pelayanan kesehatan setelah persalinan**
- **Tabel 8.8.1 Penolong persalinan kualifikasi tertinggi**
- **Tabel 8.8.2 Penolong persalinan kualifikasi terendah**
- **Tabel 8.9 Persalinan bedah caesar**
- **Tabel 8.10 Komplikasi selama persalinan**
- **Tabel 8.11 Persiapan persalinan**
- **Tabel 8.12 Waktu pemeriksaan nifas pertama pada ibu**
- **Tabel 8.13 Tenaga kesehatan yang melakukan perawatan nifas pada ibu**
- **Tabel 8.14 Waktu pemeriksaan pertama pada bayi baru lahir**
- **Tabel 8.15 Tenaga kesehatan yang melakukan pemeriksaan pada bayi baru lahir**
- **Tabel 8.16 Jenis perawatan bayi baru lahir**
- **Tabel 8.17 Masalah dalam mengakses pelayanan kesehatan**

Tabel 8.1 Pemeriksaan kehamilan

Distribusi persentase wanita umur 15-49 yang mempunyai anak lahir hidup dalam 5 tahun sebelum survei berdasarkan tenaga pemeriksa kehamilan selama hamil anak terakhir, dan persentase yang mendapatkan pemeriksaan kehamilan oleh tenaga kesehatan yang kompeten untuk anak terakhir, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Tenaga pemeriksa kehamilan												
	Dokter umum	Dokter kandungan	Perawat	Bidan	Bidan di desa	Dukun bayi	Lainnya	Tidak jawab	Tidak periksa	Jumlah	Persentase yang periksa hamil oleh tenaga kesehatan yang kompeten (K1) ¹	Persentase yang periksa hamil oleh tenaga kesehatan yang kompeten minimal 4 kali (K4) ²	Jumlah wanita
Umur saat melahirkan													
<20	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	8
20-34	1,3 (0,0)	44,8 (49,0)	0,6 (0,0)	51,4 (51,0)	0,0 (0,0)	0,0 (0,0)	0,0 (0,0)	1,2 (0,0)	0,7 (0,0)	100,0 (100,0)	98,1 (100,0)	92,9 (87,5)	152 39
35-49													
Urutan kelahiran													
1	1,2	36,5	0,0	60,1	0,0	0,0	0,0	2,2	0,0	100,0	97,8	90,5	85
2-3	0,9	51,8	0,8	45,4	0,0	0,0	0,0	0,0	1,1	100,0	98,9	92,5	103
4-5	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	11
Daerah tempat tinggal													
Perkotaan	1,4 (0,0)	49,1 (31,7)	0,6 (0,0)	48,1 (65,2)	0,0 (0,0)	0,0 (0,0)	0,0 (0,0)	0,0 (3,0)	0,8 (0,0)	100,0 (100,0)	99,2 (97,0)	91,0 (88,4)	138 62
Pendidikan													
Tamat SD	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	11
Tidak tamat SLTA	(0,0)	(11,4)	(0,0)	(84,7)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(3,9)	(0,0)	(100,0)	(96,1)	(84,8)	48
Tamat SLTA	0,0	38,8	1,0	60,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0	95,3	85
Perguruan tinggi	(3,5)	(81,6)	(0,0)	(13,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(2,0)	(100,0)	(98,0)	(90,3)	55
Kuintil kekayaan													
Terbawah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	16
Menengah bawah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	29
Menengah	(0,0)	(17,7)	(1,7)	(80,6)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(100,0)	(100,0)	(88,8)	51
Menengah atas	(2,4)	(49,1)	(0,0)	(43,7)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(4,8)	(0,0)	(100,0)	(95,2)	(92,5)	39
Teratas	1,6	73,4	0,0	23,4	0,0	0,0	0,0	0,0	1,7	100,0	98,3	93,3	65
Jumlah	1,0	43,7	0,4	53,4	0,0	0,0	0,0	0,9	0,5	100,0	98,5	90,2	200

Catatan: Jika lebih dari satu tenaga pemeriksa yang disebutkan, hanya tenaga pemeriksa dengan kualifikasi tertinggi yang dicantumkan dalam tabel ini.

¹ Pemeriksaan kehamilan yang dilakukan minimal 1 kali oleh tenaga kesehatan meliputi dokter, dokter kandungan dan kebidanan, bidan, bidan di desa atau perawat.

Tabel 8.2 Jumlah kunjungan pemeriksaan kehamilan dan saat kunjungan pertama

Distribusi persentase wanita 15-49 tahun yang mempunyai anak lahir hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei berdasarkan jumlah kunjungan pemeriksaan kehamilan, umur kandungan dalam bulan pada saat kunjungan pertama, median umur kehamilan pada kunjungan pertama, menurut daerah tempat tinggal, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Jumlah dan waktu kunjungan pemeriksaan kehamilan	Daerah tempat tinggal		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
Jumlah kunjungan pemeriksaan kehamilan			
Tidak pernah	0,8	3,0	1,5
2-3	0,7	0,0	0,5
4+	98,5	97,0	98,0
Jumlah	100,0	100,0	100,0
Umur kandungan dalam bulan pada saat kunjungan pertama pemeriksaan kehamilan			
Tidak diperiksa	0,8	3,0	1,5
<4	91,3	91,2	91,3
4-5	5,8	5,7	5,7
6-7	1,4	0,0	1,0
Tidak tahu/tidak terjawab	0,7	0,0	0,5
Jumlah	100,0	100,0	100,0
Jumlah wanita	138	62	200
Median bulan umur kandungan pada kunjungan pertama (untuk ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan)	1,9	1,8	1,9
Jumlah wanita melakukan pemeriksaan kehamilan	137	60	197

Tabel 8.3 Komponen pemeriksaan kehamilan

Di antara wanita umur 15-49 yang mempunyai anak lahir hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei, persentase wanita yang menerima tablet atau sirup zat besi selama kehamilan terakhir, dan di antara wanita yang mendapatkan pemeriksaan kehamilan untuk anak terakhir menurut jenis pelayanan yang diterima dan karakteristik latar belakang. Daerah istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Di antara wanita dengan kelahiran hidup dalam 5 tahun terakhir, persentase yang selama kehamilan:		Jenis pelayanan kesehatan untuk anak terakhir yang dilahirkan ibu dalam 5 tahun sebelum survei											
	Mendapat tablet/sirup zat besi	Jumlah wanita dengan kelahiran hidup dalam 5 tahun terakhir	Pengukuran tekanan darah	Pemeriksaan seni (urin)	Pemeriksaan saan air	Pemeriksaan saan darah	Perimbangan berat badan	Pengukuran tinggi badan	Pengukuran lingkar lengan atas	Pemeriksaan tinggi rahim	Pemeriksaan perut	Pemeriksaan denyut jantung janin	Konsultasi	Jumlah wanita yang memeriksakan kehamilan
Umur saat melahirkan														
<20	*	8	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	8
20-34	94,7 (100,0)	152	98,7 (100,0)	59,6 (78,3)	85,7 (84,4)	100,0 (100,0)	90,1 (83,1)	95,6 (91,6)	93,0 (91,6)	93,0 (91,6)	99,2 (100,0)	88,3 (94,8)	149	
35-49		39											39	
Urutan kelahiran														
1	94,5	85	97,7	58,7	82,9	100,0	85,0	90,0	93,0	93,0	98,6	91,5	83	
2-3	96,7	103	100,0	66,1	84,2	100,0	89,4	96,7	92,2	92,2	100,0	90,5	102	
4-5	*	11	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	11	
Daerah tempat tinggal														
Perkotaan	96,9 (93,9)	138	100,0 (96,8)	69,6 (48,4)	85,3 (81,5)	100,0 (100,0)	88,5 (87,4)	92,8 (96,9)	93,8 (91,3)	93,8 (91,3)	99,1 (100,0)	91,2 (87,6)	137	
Perdesaan		62											60	
Pendidikan														
Tamat SD	*	11	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	11	
Tidak tamat SLTA	(89,7)	48	(95,9)	(63,4)	(82,0)	(100,0)	(83,7)	(93,7)	(92,5)	(92,5)	(100,0)	(89,7)	46	
Tamat SLTA	98,9	85	100,0	59,1	87,5	100,0	95,1	98,9	95,1	95,1	98,6	87,9	85	
Perguruan tinggi	(96,0)	55	(100,0)	(75,4)	(82,7)	(100,0)	(78,6)	(85,6)	(88,7)	(88,7)	(100,0)	(93,7)	54	
Kuintil kekayaan														
Terbawah	*	16	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	16	
Menengah bawah	*	29	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	29	
Menengah	(95,9)	51	(100,0)	(63,5)	(90,7)	(100,0)	(98,1)	(100,0)	(96,5)	(96,5)	(97,7)	(92,7)	51	
Menengah atas	(92,3)	39	(100,0)	(69,5)	(87,5)	(100,0)	(84,0)	(95,1)	(92,1)	(92,1)	(100,0)	(87,1)	37	
Teratas	98,3	65	100,0	68,6	82,0	100,0	86,2	90,6	88,7	88,7	100,0	91,4	64	
Jumlah	96,0	200	99,0	63,1	84,1	100,0	88,1	94,1	93,0	93,0	99,4	90,1	197	

Tabel 8.4 Imunisasi tetanus toksoid

Di antara wanita umur 15-49 yang mempunyai anak lahir hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei, persentase yang menerima dua atau lebih imunisasi tetanus toksoid (TT) selama hamil anak terakhir, persentase anak lahir hidup terakhir yang terlindung dari tetanus, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Persentase yang menerima dua atau lebih imunisasi TT selama kehamilan terakhir	Persentase anak lahir hidup terakhir yang terlindung dari tetanus ¹	Jumlah wanita
Umur saat melahirkan			
<20	*	*	8
20-34	11,5	65,8	152
35-49	(27,7)	(65,8)	39
Urutan kelahiran			
1	15,3	72,3	85
2-3	14,9	59,6	103
4-5	*	*	11
Daerah tempat tinggal			
Perkotaan	14,9	64,2	138
Perdesaan	(14,3)	(68,0)	62
Pendidikan			
Tamat SD	*	*	11
Tidak tamat SLTA	(11,1)	(68,1)	48
Tamat SLTA	13,0	65,5	85
Perguruan tinggi	(23,6)	(64,2)	55
Kuintil kekayaan			
Terbawah	*	*	16
Menengah bawah	*	*	29
Menengah	(16,1)	(68,7)	51
Menengah atas	(22,0)	(66,8)	39
Teratas	17,8	63,6	65
Jumlah	14,7	65,4	200

¹ Termasuk wanita yang sudah mendapatkan dua kali imunisasi TT selama hamil anak terakhir, atau 2 kali atau lebih imunisasi TT dalam kurun waktu 3 tahun dari kelahiran hidup terakhir, atau 3 kali atau lebih imunisasi TT dalam kurun waktu 5 tahun dari kelahiran hidup terakhir, 4 kali atau lebih imunisasi TT dalam kurun waktu 10 tahun dari kelahiran hidup terakhir, atau 5 kali atau lebih imunisasi TT kapanpun sebelum kelahiran yang terakhir.

Tabel 8.5 Komplikasi selama kehamilan

Persentase kelahiran hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei yang ibunya mengalami komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan menurut jenis komplikasi dan indikator pelayanan ibu hamil, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Indikator pelayanan ibu hamil	Mulas sebelum 9 bulan	Perdarahan berlebihan	Demam	Kejang dan pingsan	Muntah terus dan tidak mau makan	Bengkak kaki, tangan dan wajah, atau sakit kepala disertai kejang	Ketuban keluar sebelum waktunya	Tekanan darah rendah/tinggi	Lainnya	Tanpa komplikasi	Jumlah kelahiran
Jumlah kunjungan periksa kehamilan											
Tidak pernah	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	3
1-3 kali	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1
4+ kali	0,6	7,4	0,4	0,4	0,9	0,5	1,4	0,5	4,7	86,5	196
Upaya untuk mengatasi komplikasi											
Minum obat	0,0	12,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	19,1	na	2
Ke bidan	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	na	1
Ke dokter	0,0	53,3	100,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	9,3	na	10
Ke fasilitas kesehatan	0,0	34,5	0,0	100,0	0,0	0,0	100,0	100,0	71,7	na	12
Lainnya	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	na	1
Bayi meninggal dalam umur 1 bulan	0,0	0,0	23,1	0,0	0,0	0,0	26,7	0,0	23,1	0,0	4
Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan	0,6	7,4	0,4	0,4	0,9	0,5	1,4	0,5	4,7	86,0	197
Persalinan melalui bedah caesar	0,0	16,0	1,8	0,0	0,0	1,9	3,7	2,2	12,6	71,0	48
Jumlah	0,6	7,3	0,4	0,4	0,9	0,4	1,4	0,5	4,6	85,3	200

Catatan :

Wanita dapat memberikan lebih dari satu jawaban tentang apa yang mereka lakukan untuk mengatasi komplikasi kehamilan yang dialami, sehingga persentase mereka yang melakukan berbagai upaya untuk mengatasi komplikasi dapat lebih dari 100 persen.

Tabel 8.6 Tempat persalinan

Distribusi persentase kelahiran hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei berdasarkan tempat persalinan dan persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Fasilitas pelayanan kesehatan										Jumlah kelahiran	
	RS pemerintah	RS swasta	Puskesmas / pembantu / Puskesmas keliling	Klinik	Praktik tenaga kesehatan	Poskesdes / Polindes	Bidan di desa	Rumah	Lainnya	Jumlah		Persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan
Umur saat melahirkan												
<20	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
20-34	29,2 (28,3)	36,0 (29,1)	2,0 (4,3)	5,0 (4,9)	27,7 (33,5)	0,0 (0,0)	0,0 (0,0)	0,0 (0,0)	0,0 (0,0)	100,0 (100,0)	100,0 (100,0)	9 167 41
35-49												
Urutan kelahiran												
1	25,2	39,8	1,0	5,4	28,5	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0	92
2-3	35,0	27,2	3,8	4,8	29,3	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0	114
4-5	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	11
Jumlah kunjungan periksa kehamilan¹												
Tidak pernah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	1
1-3	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	1
4+	27,7	34,7	2,6	4,8	30,2	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0	196
Daerah tempat tinggal												
Perkotaan	26,2	40,5	4,7	6,9	21,7	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0	150
Perdesaan	(35,3)	(18,4)	(0,0)	(0,0)	(46,4)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(100,0)	(100,0)	67
Pendidikan ibu												
Tamat SD	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	13
Tidak tamat SLTA	(16,7)	(24,5)	(6,9)	(2,2)	(49,7)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(100,0)	(100,0)	53
Tamat SLTA	33,6	28,7	3,7	4,9	29,1	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0	91
Perguruan tinggi	(26,7)	(51,9)	(0,0)	(7,9)	(13,5)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(100,0)	(100,0)	60
Kuintil kekayaan												
Terbawah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	16
Menengah bawah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	36
Menengah	(31,1)	(22,6)	(5,7)	(1,8)	(38,8)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(100,0)	(100,0)	57
Menengah atas	(32,7)	(40,3)	(2,3)	(3,1)	(21,6)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(100,0)	(100,0)	39
Teratas	23,9	49,2	0,0	11,6	15,3	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0	71
Jumlah	29,0	33,6	3,2	4,8	29,3	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0	217

¹ Hanya mencakup kelahiran terakhir dalam lima tahun sebelum survei

Tabel 8.7 Lama perawatan di fasilitas pelayanan kesehatan setelah persalinan

Di antara wanita dengan kelahiran hidup dalam 5 tahun sebelum survei yang melahirkan anak terakhirnya di fasilitas pelayanan kesehatan, distribusi persentase menurut lama perawatan di fasilitas pelayanan kesehatan setelah persalinan, menurut metode persalinan, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Metode persalinan	< 6 jam	6-11 jam	12-23 jam	1-2 hari	3+ hari	Jumlah	Jumlah wanita
Pervaginam	1,2	3,2	1,2	72,1	22,3	100,0	150
Bedah caesar	0,0	0,2	0,0	2,3	97,7	100,0	48

Tabel 8.8.1 Penolong persalinan kualifikasi tertinggi

Distribusi persentase kelahiran hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei menurut penolong persalinan berkualifikasi tertinggi, persentase kelahiran yang ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Penolong persalinan										Jumlah kelahiran	
	Dokter umum	Dokter kandungan	Perawat	Bidan	Bidan Desa	Dukun bayi	Lainnya	Tidak ada	Tidak terjawab	Jumlah		Persentase persalinan oleh tenaga kesehatan yang kompeten ¹
Umur saat melahirkan												
<20	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
20-34	0,0 (0,0)	54,1 (52,4)	10,3 (2,8)	33,8 (44,9)	0,0 (0,0)	0,0 (0,0)	0,0 (0,0)	0,7 (0,0)	1,1 (0,0)	100,0 (100,0)	98,2 (100,0)	23,8 (20,0)
35-49												41
Urutan kelahiran												
1	0,0	53,5	9,4	35,0	0,0	0,0	0,0	0,0	2,0	100,0	98,0	25,5
2-3	0,0	54,5	10,1	34,4	0,0	0,0	0,0	1,0	0,0	100,0	99,0	23,3
4-5	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
Jumlah kunjungan periksa kehamilan²												
Tidak pernah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
1-3	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
4+	0,0	52,6	8,8	38,0	0,0	0,0	0,0	0,6	0,0	100,0	99,4	24,4
Tempat persalinan												
Fasilitas pelayanan kesehatan	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
Pemerintah	0,0	75,8	8,6	15,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0	35,8
Swasta	0,0	42,5	9,8	47,0	0,0	0,0	0,0	0,8	0,0	100,0	99,2	17,8
Lainnya	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
Daerah tempat tinggal												
Perkotaan	0,0 (0,0)	55,5 (46,9)	9,9 (8,0)	33,8 (42,4)	0,0 (0,0)	0,0 (0,0)	0,0 (0,0)	0,8 (0,0)	0,0 (2,7)	100,0 (100,0)	99,2 (97,3)	25,7 (18,4)
Pendidikan ibu												
Tamat SD	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
Tidak tamat SLTA	(0,0)	(29,3)	(4,9)	(60,2)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(2,1)	(3,4)	(100,0)	(84,4)	(20,3)
Tamat SLTA	0,0	55,2	13,8	31,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0	24,6
Penguruan tinggi	(0,0)	(71,4)	(8,4)	(20,1)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(100,0)	(100,0)	(29,7)
Kuintil kekayaan												
Terbawah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
Menengah bawah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
Menengah	(0,0)	(43,8)	(10,3)	(43,9)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(2,1)	(0,0)	(100,0)	(97,9)	(25,0)
Menengah atas	(0,0)	(36,7)	(16,2)	(42,4)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(4,6)	(100,0)	(95,4)	(14,6)
Teratas	0,0	71,3	7,5	21,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0	29,2
Jumlah	0,0	52,8	9,3	36,5	0,0	0,0	0,0	0,5	0,9	100,0	98,6	23,4

Catatan: Jika responden menjawab lebih dari 1 penolong persalinan, yang disajikan dalam tabel ini adalah penolong persalinan berkualifikasi tertinggi.

¹ Tenaga kesehatan yang kompeten termasuk dokter (dokter spesialis kandungan & kebidanan dan dokter umum), bidan, bidan di desa, dan perawat terlatih.

² Hanya mencakup kelahiran terakhir dalam 5 tahun sebelum survei.

Tabel 8.8.2 Penolong persalinan kualifikasi terendah

Distribusi persentase kelahiran hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei menurut penolong persalinan berkualifikasi terendah, persentase kelahiran yang ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Penolong persalinan										Jumlah kelahiran	
	Dokter umum	Dokter kandungan	Perawat	Bidan	Bidan Desa	Dukun bayi	Lainnya	Tidak ada	Tidak terjawab	Jumlah		Persentase persalinan oleh penolong tenaga kesehatan yang kompeten ¹
Umur saat melahirkan												
<20	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
20-34	0,0 (0,0)	16,8 (6,8)	12,2 (22,3)	68,7 (68,4)	0,0 (0,0)	0,0 (0,0)	0,5 (2,5)	0,7 (0,0)	1,1 (0,0)	100,0 (100,0)	97,7 (97,5)	23,8 (20,0)
35-49												41
Urutan kelahiran												
1	0,0	10,7	15,0	71,3	0,0	0,0	1,0	0,0	2,0	100,0	97,0	25,5
2-3	0,0	18,5	13,7	66,8	0,0	0,0	0,0	1,0	0,0	100,0	99,0	23,3
4-5	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
Jumlah kunjungan periksa kehamilan¹												
Tidak pernah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
1-3	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
4+	0,0	13,4	14,7	70,3	0,0	0,0	1,0	0,6	0,0	100,0	98,4	24,4
Tempat persalinan												
Pemerintah	0,0	21,9	16,6	61,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0	35,8
Swasta	0,0	10,7	12,3	74,9	0,0	0,0	1,3	0,8	0,0	100,0	97,9	17,8
Lainnya	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
Daerah tempat tinggal												
Perkotaan	0,0	16,8	13,8	67,3	0,0	0,0	1,3	0,8	0,0	100,0	97,9	25,7
Perdesaan	(0,0)	(8,4)	(13,0)	(75,9)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(2,7)	(100,0)	(97,3)	(18,4)
Pendidikan ibu												
Tamat SD	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
Tidak tamat SLTA	(0,0)	(9,9)	(3,2)	(81,3)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(2,1)	(3,4)	(100,0)	(94,4)	(20,3)
Tamat SLTA	0,0	6,0	18,6	74,2	0,0	0,0	1,1	0,0	0,0	100,0	98,9	24,6
Perguruan tinggi	(0,0)	(25,8)	(18,3)	(54,4)	(0,0)	(0,0)	(1,5)	(0,0)	(0,0)	(100,0)	(98,5)	(29,7)
Kuintil kekayaan												
Terbawah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
Menengah bawah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
Menengah	(0,0)	(6,2)	(14,9)	(75,1)	(0,0)	(0,0)	(1,8)	(2,1)	(0,0)	(100,0)	(96,1)	(25,0)
Menengah atas	(0,0)	(4,2)	(8,9)	(82,2)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(4,6)	(100,0)	(95,4)	(14,6)
Teratas	0,0	25,7	18,3	54,7	0,0	0,0	1,3	0,0	0,0	100,0	98,7	29,2
Jumlah	0,0	14,2	13,6	70,0	0,0	0,0	0,9	0,5	0,9	100,0	97,7	23,4

Catatan: Jika responden menjawab lebih dari 1 penolong persalinan, yang disajikan dalam tabel ini adalah penolong persalinan berkualitas terendah

¹ Tenaga kesehatan yang kompeten termasuk dokter (dokter spesialis kandungan & kebidanan dan dokter umum), bidan, bidan di desa dan perawat terlatih.

² Hanya mencakup kelahiran terakhir dalam 5 tahun sebelum survei

Tabel 8.9 Persalinan bedah caesar

Persentase kelahiran hidup dalam 5 tahun sebelum survei yang dilahirkan melalui bedah *caesar* (*C-section*), persentase yang dilahirkan melalui bedah *caesar* yang direncanakan sebelum persalinan, dan persentase yang dilahirkan melalui bedah *caesar* yang diputuskan setelah awal persalinan, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Persentase yang dilahirkan melalui bedah <i>caesar</i>	Waktu keputusan untuk melakukan bedah <i>caesar</i>		Jumlah kelahiran
		Diputuskan sebelum	Tidak terjawab	
Umur saat melahirkan				
<20	*	*	*	9
20-34	23,8	10,8	0,0	169
35-49	(20,0)	(4,5)	(0,0)	41
Urutan kelahiran				
1	25,5	4,9	0,0	94
2-3	23,3	13,5	0,0	114
4-5	*	*	*	11
Jumlah kunjungan periksa kehamilan¹				
Tidak pernah	*	*	*	3
1-3	*	*	*	1
4+	24,4	9,8	0,0	196
Tempat persalinan				
Fasilitas pelayanan kesehatan	23,6	9,2	0,0	217
Pemerintah	35,8	16,2	0,0	70
Swasta	17,8	5,9	0,0	147
Daerah tempat tinggal				
Perkotaan	25,7	9,7	0,0	150
Perdesaan	(18,4)	(7,9)	(0,0)	69
Pendidikan ibu				
Tamat SD	*	*	*	13
Tidak tamat SLTA	(20,3)	(11,7)	(0,0)	55
Tamat SLTA	24,6	6,0	0,0	91
Perguruan tinggi	(29,7)	(13,6)	(0,0)	60
Kuintil kekayaan				
Terbawah	*	*	*	16
Menengah bawah	*	*	*	36
Menengah	(25,0)	(7,7)	(0,0)	57
Menengah atas	(14,6)	(4,4)	(0,0)	40
Teratas	29,2	11,5	0,0	71
Jumlah	23,4	9,1	0,0	219

Catatan: Pertanyaan untuk bedah *caesar* hanya ditanyakan pada wanita yang melahirkan di fasilitas pelayanan kesehatan. Dalam tabel ini, diasumsikan bahwa wanita yang tidak melahirkan di fasilitas pelayanan kesehatan, tidak melalui bedah *caesar*.

¹ Hanya mencakup kelahiran terakhir dalam 5 tahun sebelum survei.

Tabel 8.10 Komplikasi selama persalinan

Persentase kelahiran hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei yang ibunya mengalami komplikasi yang berhubungan dengan persalinan, menurut jenis komplikasi dan indikator pelayanan ibu hamil, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Indikator pelayanan ibu hamil	Persalinan lama	Perdarahan berlebihan	Demam dan atau keluar lendir berbau	Kejang	Ketuban pecah lebih dari 6 jam sebelum persalinan	Tidak kuat mengejan	Gelisah atau kesakitan yang hebat	Lainnya	Tanpa komplikasi	Jumlah kelahiran
Pemeriksaan kehamilan/ penolong persalinan										
PK dan PP	50,9	4,9	3,5	0,6	15,8	9,3	53,4	5,8	23,2	196
PK saja	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	1
PP saja	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1
Tanpa PK & tanpa PP	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	2
Bayi meninggal dalam umur 1 bulan										
	23,1	0,0	0,0	0,0	26,7	0,0	23,1	0,0	50,2	4
Persalinan melalui bedah caesar										
	18,5	14,4	0,0	0,0	11,6	11,4	28,4	17,8	49,9	48
Jumlah	50,9	4,8	3,5	0,6	15,5	9,1	52,9	5,7	23,6	200

PK = Pemeriksaan kehamilan, PP = Penolong persalinan

Tabel 8.11 Persiapan persalinan

Persentase kelahiran hidup dalam 5 tahun sebelum survei yang ibunya pernah membicarakan topik tertentu tentang persiapan persalinan selama kehamilan anak terakhir, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Topik yang dibicarakan							Tidak ada yang dibicarakan	Jumlah kelahiran
	Tempat persalinan	Transportasi	Penolong persalinan	Pembiayaan	Donor darah	KB pasca salin	Salah satu topik		
Umur saat melahirkan									
<20	100,0	77,9	100,0	100,0	44,5	77,9	100,0	0,0	8
20-34	93,5	77,8	90,5	92,8	47,9	53,0	96,9	3,1	156
35-49	100,0	79,9	97,4	93,2	58,3	62,0	100,0	0,0	36
Urutan kelahiran									
1	96,8	77,2	94,9	97,0	46,2	53,8	98,0	2,0	94
2-3	92,7	80,5	89,0	89,0	53,1	56,9	97,1	2,9	98
4-5	100,0	60,9	100,0	100,0	46,3	63,9	100,0	0,0	8
Daerah tempat tinggal									
Perkotaan	96,5	79,0	92,6	91,5	52,0	51,6	97,9	2,1	138
Perdesaan	91,4	76,4	91,2	97,0	44,2	64,8	97,0	3,0	62
Pendidikan ibu									
Tamat SD	100,0	74,3	100,0	100,0	41,8	59,0	100,0	0,0	11
Tidak tamat SLTA	87,1	74,0	82,0	93,6	48,9	67,3	96,1	3,9	48
Tamat SLTA	97,9	77,7	95,5	91,6	43,5	46,3	97,9	2,1	85
Perguruan tinggi	96,0	83,4	94,2	93,8	61,2	59,5	98,0	2,0	55
Kuintil kekayaan									
Terbawah	100,0	76,2	88,0	100,0	47,1	64,4	100,0	0,0	16
Menengah bawah	93,8	79,5	96,3	100,0	40,8	45,7	100,0	0,0	29
Menengah	100,0	88,5	93,9	94,0	53,9	70,3	100,0	0,0	51
Menengah atas	86,3	57,1	85,7	89,1	40,2	41,5	92,8	7,2	39
Teratas	95,3	82,5	93,9	90,4	56,2	54,9	96,9	3,1	65
Jumlah	94,9	78,2	92,2	93,2	49,6	55,7	97,6	2,4	200

Tabel 8.12 Waktu pemeriksaan nifas pertama pada ibu

Di antara kelahiran hidup dalam 2 tahun sebelum survei dari wanita umur 15-49, distribusi persentase wanita yang melakukan perawatan nifas pertama setelah persalinan anak terakhir, dan persentase kelahiran hidup dalam 2 tahun sebelum survei yang mendapatkan perawatan nifas dalam 2 hari pertama setelah persalinan, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Waktu pemeriksaan nifas pertama ¹						Tidak mendapatkan pemeriksaan nifas ²	Jumlah	Persentase wanita mendapat perawatan nifas dalam 2 hari setelah melahirkan (KF 1) ¹	Jumlah kelahiran
	Kurang dari 4 jam	4-23 jam	1-3 hari	4-28 hari	29-42 hari	Tidak tahu				
Umur saat melahirkan										
<20	*	*	*	*	*	*	*	*	*	4
20-34	63,4	23,6	4,2	0,0	0,0	5,9	2,9	100,0	91,2	66
35-49	*	*	*	*	*	*	*	*	*	23
Urutan kelahiran										
1	(53,8)	(30,3)	(5,3)	(0,0)	(0,0)	(5,4)	(5,2)	(100,0)	(89,4)	36
2-3	(75,4)	(17,3)	(3,5)	(0,0)	(0,0)	(3,8)	(0,0)	(100,0)	(96,2)	51
4-5	*	*	*	*	*	*	*	*	*	6
Tempat persalinan										
Fasilitas pelayanan kesehatan	68,8	22,9	4,1	0,0	0,0	4,3	0,0	100,0	95,7	90
Lainnya	*	*	*	*	*	*	*	*	*	2
Daerah tempat tinggal										
Perkotaan	74,7	22,1	3,2	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0	59
Perdesaan	*	*	*	*	*	*	*	*	*	33
Pendidikan										
Tamat SD	*	*	*	*	*	*	*	*	*	7
Tidak tamat SLTA	*	*	*	*	*	*	*	*	*	18
Tamat SLTA	(76,1)	(17,9)	(2,0)	(0,0)	(0,0)	(4,0)	(0,0)	(100,0)	(96,0)	48
Perguruan tinggi	*	*	*	*	*	*	*	*	*	18
Kuintil kekayaan										
Terbawah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	4
Menengah bawah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	16
Menengah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	24
Menengah atas	*	*	*	*	*	*	*	*	*	18
Teratas	(79,3)	(17,4)	(3,3)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(100,0)	(100,0)	29
Jumlah	67,4	22,4	4,0	0,0	0,0	4,2	2,0	100,0	93,8	92

¹ Termasuk wanita yang menerima perawatan nifas dari dokter, bidan, dan perawat.

² Termasuk ibu yang mendapat pemeriksaan setelah 42 hari.

Tabel 8.13 Tenaga kesehatan yang melakukan perawatan nifas pada ibu

Di antara kelahiran hidup dalam 2 tahun sebelum survei, distribusi persentase tenaga kesehatan yang melakukan pemeriksaan nifas pertama kali pada ibu dalam 2 hari pertama setelah persalinan anak terakhir, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Tenaga kesehatan						Jumlah	Jumlah kelahiran
	Dokter kandungan	Dokter umum	Bidan/bidan di desa	Perawat	Dukun bayi	Tidak mendapatkan pemeriksaan dalam 2 hari pertama setelah persalinan		
Umur saat melahirkan								
<20	*	*	*	*	*	*	*	4
20-34	26,0	0,0	42,8	22,5	0,0	8,8	100,0	66
35-49	*	*	*	*	*	*	*	23
Urutan kelahiran								
1	(17,0)	(0,0)	(50,5)	(21,8)	(0,0)	(10,6)	(100,0)	36
2-3	(39,4)	(0,0)	(32,0)	(24,8)	(0,0)	(3,8)	(100,0)	51
4-5	*	*	*	*	*	*	*	6
Tempat melahirkan								
Fasilitas pelayanan kesehatan	29,8	0,0	42,3	23,6	0,0	4,3	100,0	90
Lainnya	*	*	*	*	*	*	*	2
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	33,0	0,0	40,3	26,8	0,0	0,0	100,0	59
Perdesaan	*	*	*	*	*	*	*	33
Pendidikan								
Tamat SD	*	*	*	*	*	*	*	7
Tidak tamat SLTA	*	*	*	*	*	*	*	18
Tamat SLTA	(29,1)	(0,0)	(37,6)	(29,3)	(0,0)	(4,0)	(100,0)	48
Perguruan tinggi	*	*	*	*	*	*	*	18
Kuintil kekayaan								
Terbawah	*	*	*	*	*	*	*	4
Menengah bawah	*	*	*	*	*	*	*	16
Menengah	*	*	*	*	*	*	*	24
Menengah atas	*	*	*	*	*	*	*	18
Teratas	(13,9)	(0,0)	(45,1)	(41,0)	(0,0)	(0,0)	(100,0)	29
Jumlah	29,2	0,0	41,4	23,1	0,0	6,2	100,0	92

Tabel 8.14 Waktu pemeriksaan pertama pada bayi baru lahir

Distribusi persentase kelahiran hidup terakhir dalam 2 tahun sebelum survei menurut waktu pemeriksaan pertama perawatan neonatal pertama kali dan persentase kelahiran yang mendapatkan pemeriksaan pada waktu 2 hari pertama setelah persalinan, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Waktu pemeriksaan pertama pada bayi baru lahir ¹								Jumlah	Persentase bayi baru lahir yang mendapatkan perawatan neonatal (KN1) dalam 2 hari setelah kelahiran ¹	Jumlah kelahiran	
	Kurang dari 1 jam	1-3 jam	4-23 jam	1-2 hari	3-7 hari	8-28 hari	Tidak tahu	Tidak diperiksa				
Umur saat melahirkan												
<20	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	4
20-34	8,5	66,4	13,4	2,7	0,0	0,0	3,0	6,0	100,0	91,0	66	
35-49	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	23
Urutan kelahiran												
1	(0,0)	(61,7)	(22,0)	(2,6)	(0,0)	(0,0)	(2,7)	(11,0)	(100,0)	(86,4)	36	
2-3	(16,2)	(65,3)	(6,2)	(3,5)	(0,0)	(0,0)	(2,0)	(6,7)	(100,0)	(91,3)	51	
4-5	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	6
Tempat persalinan												
Fasilitas pelayanan kesehatan	9,1	67,4	12,2	3,0	0,0	0,0	2,2	6,0	100,0	91,8	90	
Lainnya	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	2
Daerah tempat tinggal												
Perkotaan	10,7	63,0	12,2	1,6	0,0	0,0	3,3	9,2	100,0	87,5	59	
Perdesaan	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	33
Pendidikan												
Tamat SD	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	7
Tidak tamat SLTA	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	18
Tamat SLTA	(3,6)	(73,3)	(11,7)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(2,0)	(9,4)	(100,0)	(88,6)	48	
Perguruan tinggi	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	18
Kuintil kekayaan												
Terbawah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	4
Menengah bawah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	16
Menengah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	24
Menengah atas	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	18
Teratas	(9,0)	(67,1)	(14,0)	(3,3)	(0,0)	(0,0)	(3,5)	(3,1)	(100,0)	(93,4)	29	
Jumlah	8,9	66,0	12,0	3,0	0,0	0,0	2,2	7,9	100,0	89,9	92	

¹ Termasuk bayi baru lahir yang mendapatkan pemeriksaan dari dokter, bidan, dan perawat.

Tabel 8.15 Tenaga kesehatan yang melakukan pemeriksaan pada bayi baru lahir

Distribusi persentase kelahiran hidup terakhir dalam 2 tahun sebelum survei berdasarkan tenaga kesehatan yang melakukan pemeriksaan pada bayi baru lahir dalam 2 hari pertama setelah kelahiran, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Tenaga kesehatan						Tidak diperiksa dalam 2 hari pertama setelah kelahiran	Jumlah	Jumlah kelahiran
	Dokter anak	Dokter kandungan	Dokter umum	Bidan/bidan di desa	Perawat	Dukun bayi			
Umur saat melahirkan									
<20	*	*	*	*	*	*	*	*	4
20-34	30,5	2,7	0,0	40,2	17,6	0,0	9,0	100,0	66
35-49	*	*	*	*	*	*	*	*	23
Urutan kelahiran									
1	(24,1)	(0,0)	(0,0)	(44,9)	(17,3)	(0,0)	(13,6)	(100,0)	36
2-3	(36,9)	(5,3)	(0,0)	(34,8)	(14,2)	(0,0)	(8,7)	(100,0)	51
4-5	*	*	*	*	*	*	*	*	6
Tempat persalinan									
Fasilitas pelayanan kesehatan	32,2	3,0	0,0	40,7	15,9	0,0	8,2	100,0	90
Lainnya	*	*	*	*	*	*	*	*	2
Daerah tempat tinggal									
Perkotaan	33,9	4,6	0,0	37,4	11,7	0,0	12,5	100,0	59
Perdesaan	*	*	*	*	*	*	*	*	33
Pendidikan Ibu									
Tamat SD	*	*	*	*	*	*	*	*	7
Tidak tamat SLTA	*	*	*	*	*	*	*	*	18
Tamat SLTA	(27,4)	(0,0)	(0,0)	(37,8)	(23,4)	(0,0)	(11,4)	(100,0)	48
Perguruan tinggi	*	*	*	*	*	*	*	*	18
Kuintil kekayaan									
Terbawah	*	*	*	*	*	*	*	*	4
Menengah bawah	*	*	*	*	*	*	*	*	16
Menengah	*	*	*	*	*	*	*	*	24
Menengah atas	*	*	*	*	*	*	*	*	18
Teratas	(34,0)	(3,3)	(0,0)	(40,2)	(15,9)	(0,0)	(6,6)	(100,0)	29
Jumlah	31,5	2,9	0,0	39,9	15,6	0,0	10,1	100,0	92

Tabel 8.16 Jenis perawatan bayi baru lahir

Di antara kelahiran hidup terakhir dalam 2 tahun sebelum survei, persentase jenis perawatan bayi baru lahir yang didapatkan selama 2 hari pertama setelah lahir dan persentase yang setidaknya mendapatkan dua jenis perawatan selama 2 hari pertama setelah lahir, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Di antara kelahiran hidup terakhir dalam 2 tahun sebelum survei, persentase jenis perawatan bayi baru lahir yang dilakukan selama 2 hari pertama setelah kelahiran:						Persentase yang setidaknya mendapatkan 2 jenis perawatan selama 2 hari pertama setelah lahir	Jumlah kelahiran lahir
	Diperiksa tali pusat	Diukur suhu tubuh	Diberi tahu tentang tanda bahaya	Diberikan konseling tentang pemberian ASI	Dicek apakah bayi disusui	Ditimbang ¹		
Umur saat melahirkan								
<20	*	*	*	*	*	*	*	29
20-34	11,8	12,1	10,5	11,5	11,1	14,6	13,3	435
35-49	*	*	*	*	*	*	*	149
Urutan kelahiran								
1	(11,8)	(11,8)	(8,8)	(12,1)	(11,6)	(15,0)	(13,4)	228
2-3	(12,4)	(12,7)	(10,8)	(11,5)	(9,5)	(14,6)	(13,9)	347
4-5	*	*	*	*	*	*	*	38
Tempat persalinan								
Fasilitas pelayanan kesehatan	12,1	12,3	10,1	11,8	10,4	14,8	13,6	611
Lainnya	*	*	*	*	*	*	*	2
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	12,4	12,6	10,3	11,8	10,2	14,5	13,6	408
Perdesaan	*	*	*	*	*	*	*	205
Pendidikan								
Tamat SD	*	*	*	*	*	*	*	49
Tidak tamat SLTA	*	*	*	*	*	*	*	110
Tamat SLTA	(12,8)	(13,1)	(10,2)	(11,4)	(10,2)	(14,5)	(13,3)	333
Perguruan tinggi	*	*	*	*	*	*	*	120
Kuintil kekayaan								
Terbawah	*	*	*	*	*	*	*	31
Menengah bawah	*	*	*	*	*	*	*	96
Menengah	*	*	*	*	*	*	*	173
Menengah atas	*	*	*	*	*	*	*	115
Teratas	(11,1)	(11,6)	(11,2)	(12,7)	(10,6)	(14,8)	(13,3)	197
Jumlah	12,1	12,3	10,1	11,7	10,4	14,8	13,6	613

¹ Termasuk bayi baru lahir yang ditimbang "saat lahir", yang mungkin saja mengecualikan beberapa bayi baru lahir yang ditimbang selama 2 hari setelah kelahiran.

Tabel 8.17 Masalah dalam mengakses pelayanan kesehatan

Persentase wanita 15-49 tahun yang melaporkan adanya masalah dalam mengakses pelayanan kesehatan ketika sakit berdasarkan jenis masalah, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Masalah dalam mengakses pelayanan kesehatan					Jumlah wanita
	Memperoleh izin untuk berobat	Memperoleh uang untuk berobat	Jarak ke fasilitas kesehatan	Tidak berani pergi sendiri	Salah satu masalah	
Umur						
15-19	6,8	9,9	8,7	50,3	58,0	115
20-34	1,5	9,6	6,6	36,2	42,1	306
35-49	1,5	9,3	7,0	26,3	33,6	364
Jumlah anak hidup						
0	3,6	10,7	8,8	43,5	50,2	268
1-2	1,8	9,2	6,4	30,0	36,8	425
3-4	1,0	7,1	5,6	24,1	30,2	82
5+	*	*	*	*	*	11
Status kawin						
Tidak kawin	4,5	12,4	9,9	47,5	55,9	214
Kawin	1,6	8,8	6,4	29,4	35,9	534
Cerai hidup/cerai mati	(0,0)	(2,5)	(0,0)	(14,8)	(17,2)	37
Pekerjaan						
Tidak bekerja	3,7	9,4	8,1	34,4	42,7	207
Berpenghasilan sendiri	1,4	11,0	8,1	33,9	41,5	422
Bekerja tanpa digaji	3,0	5,7	2,8	32,1	34,9	156
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	2,2	10,4	7,3	30,4	38,0	556
Perdesaan	2,5	7,3	6,6	41,6	46,5	230
Pendidikan						
Tidak sekolah	*	*	*	*	*	5
Tidak tamat SD	*	*	*	*	*	26
Tamat SD	2,7	8,3	14,2	38,1	44,9	69
Tidak tamat SLTA	3,0	7,6	6,7	40,5	46,2	199
Tamat SLTA	2,4	14,4	5,1	32,9	43,2	258
Perguruan tinggi	1,4	6,1	8,4	25,3	29,6	228
Kuintil kekayaan						
Terbawah	(2,3)	(15,6)	(7,3)	(44,6)	(51,9)	76
Menengah bawah	4,3	7,1	9,2	48,9	55,9	130
Menengah	2,1	13,3	9,7	23,8	34,9	135
Menengah atas	1,1	8,0	3,9	31,3	38,6	169
Teratas	2,2	8,0	6,7	29,8	33,8	275
Jumlah	2,3	9,5	7,1	33,7	40,5	785

Catatan: Angka dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.

Temuan Utama

- **Berat anak saat lahir:** Delapan persen kelahiran bayi hidup dalam kurun waktu 5 tahun terakhir memiliki berat lahir rendah. Prevalensi BBLR lebih tinggi pada ibu berpendidikan tamat SD (29%).
- **Pembuangan tinja anak:** Tujuh puluh delapan persen tinja anak di bawah 2 tahun dibuang dengan aman.

Informasi terkait kesehatan dan kelangsungan hidup anak dapat membantu pemangku kebijakan dalam mengukur keberhasilan program, menyusun intervensi yang sesuai untuk mencegah kematian akibat kesakitan pada anak, serta meningkatkan status kesehatan anak di Indonesia.

Bab ini menyajikan informasi terkait berat lahir dan Praktik sanitasi yang tepat dapat membantu mencegah dan mengurangi keparahan penyakit diare, sehingga disajikan pula informasi tentang cara membuang tinja anak. Informasi mengenai status imunisasi pada anak, serta prevalensi dan pengobatan pada 3 penyakit utama pada anak, yaitu: gejala infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), demam, dan diare tidak disajikan dalam laporan ini karena jumlah sampelnya terlalu kecil.

9.1 BERAT ANAK SAAT LAHIR

Berat badan lahir rendah

Persentase kelahiran dengan berat badan lahir kurang dari 2,5 kilogram tanpa mempertimbangkan umur kehamilan.

Sampel: Kelahiran hidup pada kurun waktu 5 tahun sebelum survei yang memiliki laporan berat lahir, baik catatan tertulis maupun ingatan ibu.

Berat badan lahir merupakan indikator penting terkait kerentanan terhadap risiko penyakit dan kelangsungan hidup anak. Anak-anak yang lahir dengan berat badan kurang dari 2,5 kilogram, yaitu berat badan lahir rendah (BBLR), memiliki risiko lebih tinggi terjadi kematian pada umur dini. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, diharapkan prevalensi BBLR turun menjadi 8 persen pada tahun 2019 (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2015).

Tidak semua bayi diketahui berat badan lahirnya, baik dari catatan tertulis maupun ingatan ibu. Di antara kelahiran hidup dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, 99 persen melaporkan berat lahir, 8 persen di antaranya memiliki berat lahir rendah (**Tabel 9.1**). Prevalensi BBLR lebih tinggi pada anak dari ibu yang berumur 20-34 tahun saat melahirkan (10%), anak pertama (9%), anak yang ibunya tamat SD (29%), dan anak yang ibunya berada di kuintil kekayaan menengah bawah (16%).

Sebagian bayi, terutama mereka yang dilahirkan di rumah, tidak diketahui berat badan lahirnya. Oleh karena itu persepsi ibu tentang ukuran bayi disajikan dalam SDKI ini. Walaupun subjektif, bayi yang dilaporkan oleh ibunya “lebih kecil dari rata-rata” diterima sebagai suatu perkiraan berguna bagi BBLR. Menurut perkiraan ibu, 11 persen anak lahir dengan ukuran lebih kecil dari rata-rata. Persentase anak yang dianggap

lebih kecil dari rata-rata memiliki pola tidak beraturan baik menurut tingkat pendidikan ibu maupun kuintil kekayaan.

9.2 PEMBUANGAN TINJA ANAK

Pembuangan tinja anak dengan aman

Tinja yang dibuang atau disiram ke jamban, dikubur, atau anak menggunakan jamban.

Sampel: Anak lahir hidup terakhir yang berumur dibawah 2 tahun dan tinggal bersama ibu

Pembuangan tinja anak dengan aman sangat penting dalam mencegah penyebaran penyakit. Jika tinja dibuang di tempat tidak tertutup, penyakit dapat menyebar melalui kontak langsung atau melewati kontak hewan. **Tabel 9.2** menunjukkan 78 persen anak yang tinjanya dibuang dengan aman. Menurut laporan ibu, 2 persen anak selalu menggunakan jamban, 73 persen tinja dibuang atau disiram ke jamban, dan 3 persen dikubur, 13 persen dibuang ke tempat sampah, dan 6 persen dibuang/disiram ke selokan.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Di perkotaan, 76 persen anak tinjanya dibuang dengan aman; 69 persen tinja anak dibuang atau disiram ke jamban dan 14 persen dibuang ke tempat sampah.
- Delapan puluh persen tinja anak umur 6-23 tahun dibuang dengan aman; 75 persen diantaranya, tinja anak dibuang atau disiram ke jamban.

DAFTAR TABEL

Untuk informasi lebih lanjut tentang berat badan lahir rendah, imunisasi, penyakit pada anak, dan pembuangan tinja pada anak, lihat tabel berikut ini:

- **Tabel 9.1** **Berat dan ukuran badan anak saat lahir**
- **Tabel 9.2** **Pembuangan tinja anak**

Tabel 9.1 Berat dan ukuran badan anak saat lahir

Persentase kelahiran hidup dalam 5 tahun sebelum survei dengan laporan berat lahir, di antara kelahiran hidup dalam 5 tahun sebelum survei yang memiliki laporan kelahiran, distribusi persentase menurut berat lahir, dan distribusi persentase seluruh kelahiran hidup dalam 5 tahun sebelum survei menurut perkiraan ibu tentang ukuran bayi saat lahir dan karakteristik latar belakang, Daerah istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Persentase memiliki laporan berat lahir pada semua kelahiran ¹	Persentase distribusi kelahiran dengan berat badan anak yang dilaporkan ¹			Jumlah kelahiran	Persentase distribusi semua kelahiran hidup berdasarkan ukuran anak saat lahir			Jumlah kelahiran	
		Kurang dari 2,5 kg	2,5 kg atau lebih	Jumlah		Lebih kecil dari rata-rata	Rata-rata atau lebih besar	Tidak tahu		
Umur ibu saat melahirkan										
<20	100,0	0,0	100,0	100,0	9	0,0	100,0	0,0	100,0	9
20-34	98,9	10,1	89,9	100,0	167	12,1	86,8	1,1	100,0	169
35-49	100,0	2,2	97,8	100,0	41	6,6	93,4	0,0	100,0	41
Urutan kelahiran										
1	98,0	9,2	90,8	100,0	92	10,9	87,1	2,0	100,0	94
2-3	100,0	8,1	91,9	100,0	114	11,3	88,7	0,0	100,0	114
4-5	100,0	0,0	100,0	100,0	11	0,0	100,0	0,0	100,0	11
Status merokok Ibu										
Tidak merokok	99,1	8,1	91,9	100,0	217	10,5	88,6	0,9	100,0	219
Daerah tempat tinggal										
Perkotaan	100,0	6,9	93,1	100,0	150	9,2	90,8	0,0	100,0	150
Perdesaan	97,3	11,0	89,0	100,0	67	13,5	83,8	2,7	100,0	69
Pendidikan ibu										
Tamat SD	100,0	29,2	70,8	100,0	13	29,2	70,8	0,0	100,0	13
Tidak tamat SLTA	96,6	3,2	96,8	100,0	53	3,1	93,5	3,4	100,0	55
Tamat SLTA	100,0	7,3	92,7	100,0	91	12,1	87,9	0,0	100,0	91
Perguruan tinggi	100,0	9,2	90,8	100,0	60	10,9	89,1	0,0	100,0	60
Kuintil kekayaan										
Terbawah	100,0	11,8	88,2	100,0	16	11,8	88,2	0,0	100,0	16
Menengah bawah	100,0	15,5	84,5	100,0	36	15,5	84,5	0,0	100,0	36
Menengah	100,0	1,6	98,4	100,0	57	8,0	92,0	0,0	100,0	57
Menengah atas	95,4	5,4	94,6	100,0	39	12,7	82,7	4,6	100,0	40
Teratas	100,0	10,3	89,7	100,0	71	8,4	91,6	0,0	100,0	71
Jumlah	99,1	8,1	91,9	100,0	217	10,5	88,6	0,9	100,0	219

Catatan: Jumlah termasuk satu anak dengan informasi yang hilang pada status merokok ibu.

¹ Berdasarkan baik catatan tertulis maupun ingatan (pengakuan) ibu.

Tabel 9.2 Pembuangan tinja anak

Distribusi persentase anak termuda yang berusia di bawah 2 tahun yang tinggal bersama ibu, menurut cara pembuangan tinja anak, dan persentase anak yang tinjanya dibuang secara aman menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Penanganan pembuangan tinja anak							Jumlah anak	Persentase pembuangan tinja balita yang aman ¹	
	Selalu menggunakan jamban	Dibuang/disiram ke jamban	Dikubur	Dibuang/disiram ke selokan	Dibuang ke tempat sampah	Lainnya	Tidak terjawab			
Umur anak (bulan)										
0-1	*	*	*	*	*	*	*	*	3	
2-3	*	*	*	*	*	*	*	*	5	
4-5	*	*	*	*	*	*	*	*	5	
6-8	*	*	*	*	*	*	*	*	14	
9-11	*	*	*	*	*	*	*	*	16	
12-17	*	*	*	*	*	*	*	*	24	
18-23	*	*	*	*	*	*	*	*	19	
6-23	2,4	74,7	2,9	6,7	12,2	1,1	0,0	100,0	80,0	74
Fasilitas jamban²										
Sendiri - dengan tangki septik	2,3	70,7	2,8	5,4	15,2	3,6	0,0	100,0	75,8	77
Sendiri - tanpa tangki septik	*	*	*	*	*	*	*	*	*	4
Jamban bersama	*	*	*	*	*	*	*	*	*	5
Jamban cemplung	*	*	*	*	*	*	*	*	*	2
Daerah tempat tinggal										
Perkotaan	3,1	68,9	3,7	8,6	14,2	1,5	0,0	100,0	75,7	58
Perdesaan	*	*	*	*	*	*	*	*	*	29
Pendidikan ibu										
Tamat SD	*	*	*	*	*	*	*	*	*	7
Tidak tamat SLTA	*	*	*	*	*	*	*	*	*	15
Tamat SLTA	(1,8)	(63,8)	(1,9)	(8,4)	(18,4)	(5,8)	(0,0)	(100,0)	(67,5)	48
Perguruan tinggi	*	*	*	*	*	*	*	*	*	17
Kuintil kekayaan										
Terbawah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	4
Menengah bawah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	14
Menengah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	24
Menengah atas	*	*	*	*	*	*	*	*	*	16
Teratas	(0,0)	(76,8)	(0,0)	(4,0)	(19,2)	(0,0)	(0,0)	(100,0)	(76,8)	28
Jumlah	2,0	73,2	2,5	5,7	13,4	3,2	0,0	100,0	77,7	87

¹ Tinja anak perlu dibuang dengan aman jika anak menggunakan toilet atau jamban, jika kotoran dimasukkan/dibilas ke jamban, atau dikubur.

² Lihat Tabel 2.3 untuk definisi kategori.

PEMBERIAN MAKAN PADA ANAK

Temuan Utama

- **Inisiasi menyusui dini:** Di antara anak umur di bawah 2 tahun, 60 persen mendapatkan ASI dalam 1 jam setelah lahir, 76 persen segera diletakkan di dada ibu setelah lahir dan 76 persen terjadi kontak kulit dengan ibu segera setelah lahir.
- **ASI eksklusif:** Median lama pemberian ASI eksklusif adalah 4 bulan.
- **Makanan pendamping ASI:** kelompok makanan yang banyak dikonsumsi oleh anak 6-23 bulan, yaitu makanan yang terbuat sereal, buah dan sayuran kaya vitamin A, serta makanan padat dan semi padat.
- **Praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA):** Enam dari sepuluh anak 6-23 bulan mendapatkan praktik PMBA sesuai rekomendasi.
- **Konsumsi zat gizi mikro anak:** Persentase anak 6-23 bulan yang mengonsumsi makanan kaya vitamin A yaitu 95 persen dan zat besi 76 persen.
- **Konsumsi zat gizi mikro ibu:** Separuh (58%) wanita menerima kapsul vitamin A masa nifas.

Pemberian makan yang tepat sangat penting dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dan mencegah malnutrisi pada bayi dan anak balita. Terkait hal ini, UNICEF dan WHO menyarankan untuk memberikan air susu ibu (ASI) saja selama paling sedikit 6 bulan pertama; memberikan makanan padat ketika anak berumur 6 bulan, dan melanjutkan pemberian ASI hingga anak berumur 2 tahun (WHO, 2005). Sejalan dengan hal ini, pemerintah Indonesia telah mengubah rekomendasi pemberian ASI eksklusif dari 4 bulan menjadi 6 bulan (WHO, 2001).

Air susu ibu merupakan sumber nutrisi terbaik yang dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Pemberian ASI pada bayi sangat penting terutama dalam periode awal kehidupan, oleh karena itu bayi cukup diberi ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Proses menyusui segera setelah melahirkan juga membantu kontraksi uterus sehingga mengurangi kehilangan darah ibu pada masa nifas. Pemerintah telah menetapkan kebijakan nasional terkait program pemberian ASI eksklusif yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 33 Tahun 2012 (Republik Indonesia, 2012). Target Rencana Strategis (Renstra) 2015-2019 adalah cakupan ASI eksklusif sebesar 50 persen pada tahun 2019 (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

SDKI 2017 mengumpulkan data mengenai gizi anak dan ibu, khususnya pemberian ASI, makanan pendamping ASI, praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA), serta asupan zat gizi mikro pada anak dan ibu. Data dikumpulkan dari anak yang lahir 2 dan 3 tahun sebelum survei dan dari wanita 15-49 tahun yang melahirkan dalam 5 tahun terakhir.

10.1 INISIASI MENYUSU DINI

Pemberian ASI segera setelah melahirkan memberikan banyak manfaat bagi ibu dan anak. ASI yang keluar pertama kali mengandung kolostrum yang bergizi tinggi dan memiliki antibodi yang dapat melindungi bayi baru lahir dari penyakit. Pemberian ASI di awal kehidupan bayi juga dapat membentuk ikatan yang kuat antara ibu dan bayi, yang selanjutnya dapat meningkatkan produksi ASI ibu. Oleh karena itu sangat dianjurkan untuk segera meletakkan bayi yang baru lahir di dada ibu, sehingga bayi dapat menyusui dalam 1 jam pertama dan makanan pralaktasi (makanan/minuman yang diberikan ketika ASI belum keluar) dapat dihindari. Pemberian makanan pralaktasi di awal kehidupan bayi dapat menurunkan produksi ASI karena dipengaruhi oleh frekuensi dan intensitas menyusui anak (Departemen Kesehatan RI, 2005).

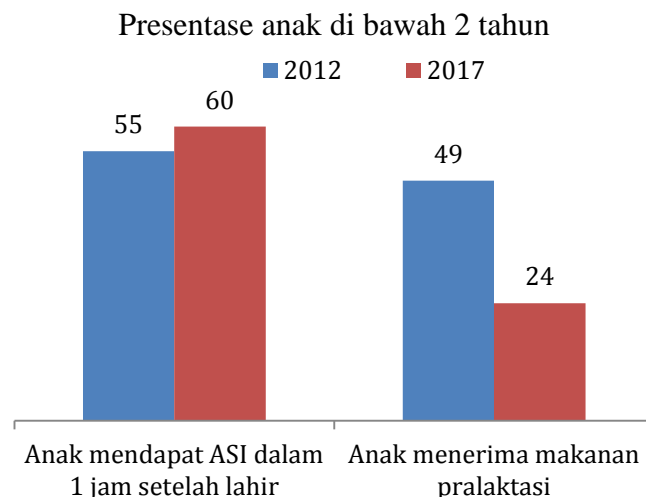
Inisiasi menyusui dini

Menyusui dalam 1 jam setelah kelahiran; bayi diletakkan di dada ibu segera setelah lahir; dan segera terjadi kontak kulit antara bayi dan ibu setelah lahir (WHO, 2017).

Sampel: Anak terakhir yang lahir dalam 2 tahun sebelum survei.

Gambar 10.1 Tren menyusui dalam 1 jam setelah lahir dan pemberian makanan pralaktasi

Sebagian besar anak (96%) pernah mendapatkan ASI; lebih dari separuh anak (60%) mendapatkan ASI dalam periode 1 jam setelah lahir; dan 89 persen anak mulai disusui dalam 1 hari setelah lahir. 76 persen anak diletakkan di dada ibu segera setelah lahir dan 76 persen anak mengalami kontak kulit dengan ibu segera setelah lahir. Temuan lainnya menunjukkan bahwa 24 persen anak mendapatkan makanan pralaktasi (makanan selain ASI) dalam 3 hari setelah lahir (**Tabel 10.1** dan **Tabel 10.2**)



Tren : dalam 5 tahun terakhir, persentase anak yang mendapatkan ASI dalam 1 jam setelah lahir mengalami peningkatan dari 55 persen pada SDKI 2012 menjadi 60 persen pada SDKI 2017, serta anak yang mendapatkan makanan pralaktasi 49 persen pada SDKI 2012 menurun pada SDKI 2017 yaitu 24 persen (**Gambar 10.1**).

10.2 ASI EKSKLUSIF

Ibu dianjurkan untuk menyusui anaknya selama 6 bulan pertama tanpa memberikan makanan dan/atau minuman lainnya. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama dapat mencegah penyakit infeksi seperti diare dan saluran pernapasan, serta menyediakan nutrisi dan cairan yang dibutuhkan bayi untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

ASI eksklusif

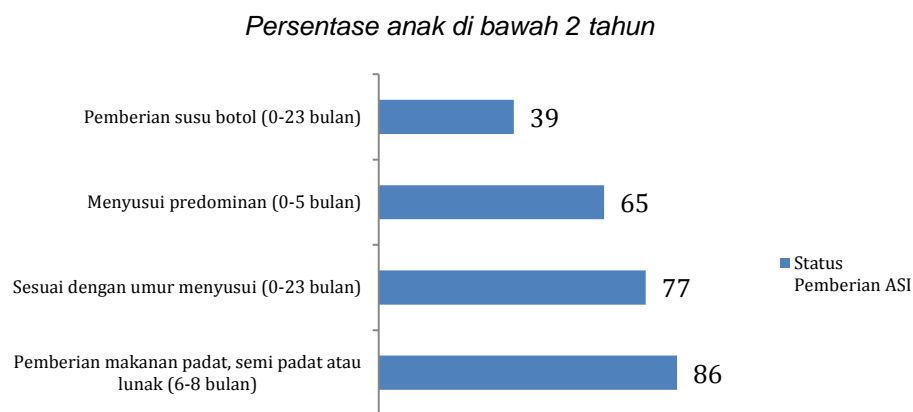
Merujuk pada pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-5 bulan dalam periode 1 hari sebelum survei (WHO, 2008).

Sampel: Anak terakhir umur di bawah 2 tahun yang tinggal bersama ibunya.

Tren: Persentase anak berumur di bawah 2 tahun yang tidak mendapatkan ASI meningkat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, dari 5 persen pada SDKI 2012 menjadi 15 persen pada SDKI tahun 2017.

Gambar 10.2 menyajikan indikator PMBA, termasuk indicator status pemberian ASI Daerah Istimewa Yogyakarta yakni tujuh puluh tujuh persen anak menyusu sampai umur 2 tahun. Enam puluh lima persen anak berumur kurang dari 6 bulan mendapatkan ASI predominan (menerima ASI dan air atau cairan selain ASI). Delapan puluh enam persen anak berumur 6-8 bulan mendapatkan makanan padat atau semi padat/lunak. serta 39 persen anak di bawah 2 tahun menggunakan dot. (**Tabel 10.2.1**)

Gambar 10.2 Praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA) dan status pemberian ASI



10.3 MEDIAN LAMA PEMBERIAN ASI

Lama Pemberian ASI

Mencakup lama pemberian ASI, ASI eksklusif, dan ASI predominan

Sampel:Anak yang lahir dalam 3 tahun sebelum survei

Tabel 10.3 menunjukkan bahwa median lama pemberian ASI adalah 21,5 bulan, ASI eksklusif adalah 4,2 bulan, dan ASI predominan (ASI dan air atau cairan selain susu) adalah 4,6 bulan.

10.4 MAKANAN PENDAMPING ASI

Setelah melewati 6 bulan pertama, ASI tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi. Oleh karena itu, pengenalan makanan padat pada bayi sebagai makanan pendamping ASI (MPASI) perlu dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan gizi secara optimal. Masa peralihan ini merupakan periode yang sangat kritis karena anak rentan untuk menjadi kurang gizi. MPASI harus diberikan tepat waktu (diberikan mulai umur 6 bulan ke atas), cukup (jumlah, frekuensi, konsistensi, dan keragaman), dan tekstur makanan diberikan sesuai dengan umur anak. Kelompok makanan hewani, buah, dan sayur harus dimasukkan dalam MPASI ini.

MPASI yang baik mencakup makanan yang beragam untuk memenuhi kecukupan zat gizi, terutama zat gizi mikro. Penting bagi anak untuk mengonsumsi buah dan sayur yang beragam setiap hari, karena kelompok makanan ini merupakan sumber vitamin A. Berbagai studi menunjukkan bahwa MPASI berbasis kelompok makanan nabati saja tidak cukup untuk memenuhi zat gizi mikro tertentu. Oleh karena itu, kelompok makanan hewani (daging sapi, daging unggas, ikan, telur) sangat dianjurkan untuk dimasukkan dalam MPASI dan dikonsumsi sesering mungkin (UNICEF & Kementerian Kesehatan, 2014).

MPASI

Konsumsi cairan, makanan padat dan semi padat dalam periode 1 hari sebelum survei

Sample: Anak terakhir yang berumur di bawah 2 tahun dan tinggal bersama ibunya

Secara umum, kelompok makanan yang banyak dikonsumsi oleh anak 6-23 bulan, diantaranya adalah makanan yang terbuat dari sereal, buah dan sayuran kaya vitamin A, dan daging / ikan / daging unggas.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Anak umur 6-23 bulan mendapatkan ASI juga mendapatkan susu formula 33 persen.
- Konsumsi makanan pada anak 6-23 bulan pada anak yang mendapatkan ASI tertinggi terbuat dari sereal 81 persen.
- Persentase konsumsi hampir semua kelompok makanan anak umur 6-23 bulan yang mendapatkan ASI. Kelompok makanan tersebut diantaranya: buah dan sayuran sumber vitamin A sebanyak 76 persen, buah dan sayuran lainnya sebanyak 29 persen; makanan dari kacang-kacangan sebanyak 38 persen; daging/ikan/daging unggas sebanyak 51 persen dan telur sebanyak 52 persen. (Tabel 10.4)

Gambar 10.3 Konsumsi MPASI



10.5 PRAKTIK PEMBERIAN MAKAN BAYI DAN ANAK (PMBA)

Bayi dan anak harus mendapatkan praktik PMBA yang tepat untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tanpa konsumsi makanan yang beragam dan frekuensi makan yang cukup, asupan gizi tidak akan terpenuhi dan akan mengakibatkan bayi dan anak menjadi kurang gizi, seperti anak pendek (*stunting*), defisiensi zat gizi mikro, serta rentan terkena penyakit. Rekomendasi diet minimal yang dianjurkan oleh WHO merupakan kombinasi keragaman makanan minimal dan frekuensi makan minimal, yang dibedakan antara anak yang mendapat ASI dan tidak mendapat ASI. Indikator komposit dari rekomendasi diet minimal yang dianjurkan untuk anak 6-23 bulan dijelaskan dalam kotak di bawah ini.

Keragaman makanan dapat digunakan sebagai pendekatan dalam menilai kecukupan sumber zat gizi mikro dalam makanan yang dikonsumsi. Keragaman makanan minimal berarti paling sedikit ada 4 kelompok makanan dalam menu anak. Konsumsi 4 kelompok makanan ini berhubungan dengan kualitas diet yang lebih baik untuk anak yang mendapat ASI maupun yang tidak mendapat ASI. Konsumsi minimal 4 kelompok makanan ini memberikan peluang bagi anak untuk mengonsumsi makanan pokok ditambah minimal 1 kelompok makanan hewani dan minimal 1 kelompok buah dan sayur (WHO, 2008). Empat kelompok makanan tersebut harus berasal dari 7 kelompok makanan berikut ini: umbi-umbian dan biji-

bijian; kacang-kacangan; susu dan produk olahannya; daging (daging sapi, daging unggas, ikan, hati/jeroan); telur; buah dan sayur sumber vitamin A; serta buah dan sayur lainnya.

Frekuensi makan minimal dapat digunakan sebagai estimasi kecukupan energi anak. Anak umur 6-8 bulan yang mendapat ASI diberi makanan padat/semi padat minimal 2 kali sehari dan anak umur 9-23 bulan minimal 3 kali sehari. Sedangkan anak umur 6-23 bulan yang tidak mendapat ASI diberi makanan padat/semi padat minimal 4 kali sehari.

Praktik PMBA sesuai rekomendasi:

Proporsi anak umur 6-23 bulan yang menerima minimal praktik PMBA. Indikator ini terdiri atas 2 grup:

Anak umur 6-23 bulan yang mendapat ASI yang memperoleh keragaman makanan minimal dan frekuensi makan minimal selama sehari sebelumnya

Anak umur 6-23 bulan yang mendapat ASI

dan

Anak umur 6-23 bulan yang tidak mendapat ASI yang memperoleh minimal 2 kali pemberian susu/produk susu dan keragaman makanan minimal (tidak termasuk susu/produk susu) dan frekuensi makan minimal selama 1 hari sebelumnya

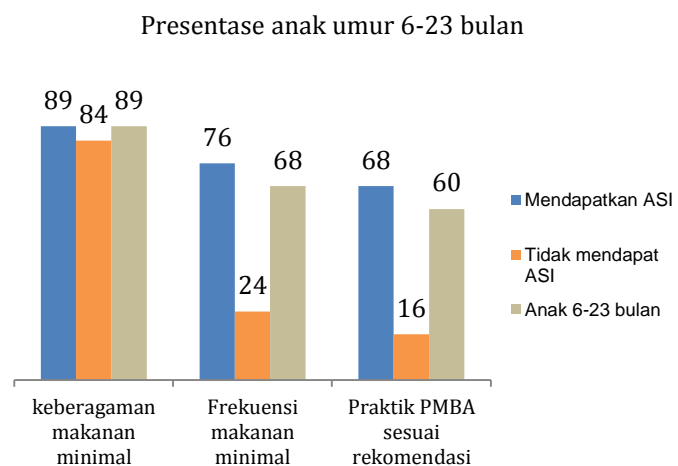
Anak umur 6-23 bulan yang tidak mendapat ASI

Secara umum, 38 persen anak mengonsumsi kelompok makanan sesuai dengan rekomendasi. Enam puluh delapan persen anak menerima frekuensi makan minimal sesuai rekomendasi, dan 60 persen anak mendapatkan praktik PMBA sesuai rekomendasi (**Gambar 10.4**)

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Persentase frekuensi makanan minimal mendapatkan ASI sebanyak 76 persen, frekuensi makanan minimal anak yang tidak mendapatkan ASI yaitu 24 persen, frekuensi makanan minimal anak umur 6-23 bulan sebanyak 68 persen.
- Persentase anak mendapatkan ASI yang menerima keberagaman makanan minimal yaitu 89 persen, anak yang tidak mendapatkan ASI yang menerima keberagaman makanan minimal yaitu 84 persen sedangkan diantara anak umur 6-23 bulan yang menerima keberagaman makanan minimal yaitu 89 persen.
- Persentase frekuensi praktek PMBA pada anak yang mendapatkan ASI sebanyak 68 persen, praktek PMBA anak yang tidak mendapatkan ASI yaitu 16 persen, dan praktek PMBA anak umur 6-23 bulan sebanyak 60 persen.

Gambar 10.4 Indikator praktik PMBA



10.6 KONSUMSI ZAT GIZI MIKRO ANAK

Kekurangan zat gizi mikro merupakan kontributor utama morbiditas dan mortalitas anak. Zat gizi mikro ini tersedia dalam makanan dan dalam bentuk suplementasi. Anak yang mendapatkan ASI bisa memperoleh keuntungan dari ibu yang mendapatkan suplementasi. Konsumsi zat gizi mikro yang diperoleh dalam survei ini berasal dari konsumsi kelompok makanan sumber vitamin A dan zat besi, serta suplementasi vitamin A.

Vitamin A berperan penting dalam sistem kekebalan tubuh anak. Kekurangan vitamin A dapat menambah keparahan penyakit infeksi, seperti campak dan diare, dan memperlambat proses penyembuhan penyakit. Pada kasus yang berat, kekurangan vitamin A dapat menyebabkan gangguan penglihatan dan kebutaan. Sedangkan rendahnya konsumsi zat besi dapat menyebabkan anemia dan mempengaruhi perkembangan kognitif anak.

Konsumsi zat gizi mikro anak

Konsumsi makanan kaya vitamin A dan zat besi dalam periode satu hari sebelum survei; suplementasi vitamin A dan pemberian obat cacing dalam periode 6 bulan terakhir.

Sampel: Anak terakhir umur 6-23 bulan yang tinggal bersama ibunya.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Persentase anak 6-23 bulan yang mengonsumsi makanan kaya vitamin A sebanyak 95 persen, sedangkan yang mengonsumsi makanan kaya zat besi lebih rendah yaitu 76 persen.
- Persentase anak perempuan umur 6-59 bulan yang menerima obat cacing lebih tinggi 41 persen dibandingkan anak laki-laki umur 6-59 bulan 30 persen. Pola yang sama ditemukan untuk anak yang menerima suplemen vitamin A dalam 6 bulan terakhir yaitu anak perempuan umur 6-59 bulan yang menerima suplemen vitamin A lebih tinggi 60 persen dibandingkan anak laki-laki umur 6-59 bulan 53 persen .
- Persentase anak umur 6-59 bulan yang mendapatkan ASI yang menerima obat cacing lebih rendah 17 persen dibandingkan dengan anak umur 6-59 bulan yang tidak mendapatkan ASI 45 persen. Pola yang sama ditemukan untuk anak yang menerima suplemen vitamin A dalam 6 bulan terakhir yaitu anak umur 6-59 bulan yang mendapatkan ASI yang menerima suplemen vitamin A lebih rendah 44 persen dibandingkan dengan anak umur 6-59 bulan yang tidak mendapatkan ASI 63 persen.

Tren: Persentase anak yang mengonsumsi makanan kaya vitamin A dan zat besi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, yaitu 88 persen pada SDKI 2012 anak mendapatkan makanan vitamin A meningkat pada tahun 2017 yaitu 95 persen, sedangkan anak yang menerima obat cacing dalam 6 bulan terakhir pada SDKI 2012 sebanyak 26 persen meningkat dan pada tahun 2017 sebanyak 35 persen serta anak yang menerima zat besi dalam kurun 24 jam terakhir meningkat sebanyak 76 persen pada SDKI 2012 sebanyak 72 persen.

10.7 KONSUMSI ZAT GIZI MIKRO IBU

Konsumsi zat gizi mikro, dalam hal ini vitamin A dan zat besi, sangat penting bagi wanita hamil untuk perkembangan janin dalam rahim dan melindungi dari kesakitan dan kematian. Kekurangan vitamin A dapat meningkatkan risiko kesakitan dan kematian wanita hamil. Anemia sebagai akibat dari kurang zat besi dapat meningkatkan risiko kematian pada ibu dan menyebabkan gangguan pertumbuhan janin.

Konsumsi zat gizi mikro ibu

Menerima vitamin A masa nifas dan tablet/sirup tambah darah selama kehamilan.

Sampel: Wanita 15-49 tahun dengan kelahiran anak dalam 5 tahun sebelum survei.

Tabel 10.7 menunjukkan bahwa 58 persen wanita menerima vitamin A masa nifas; 2 persen wanita tidak mengonsumsi tablet / sirup tambah darah selama kehamilannya; dan 85 persen wanita mengonsumsi tablet / sirup yaitu minimal 90 tablet.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Persentase wanita yang berumur 20-29 tahun menerima vitamin A pada masa nifas yaitu 59 persen lebih tinggi dibandingkan kelompok umur 30-39 menerima vitamin A pada masa nifas yaitu 55 persen.
- Persentase wanita yang menyusui anaknya menerima vitamin A pada masa nifas sebanyak 53 persen lebih rendah dibandingkan dengan wanita yang tidak menyusui anaknya pada masa nifas sebanyak 61 persen.

Tren: Persentase wanita yang menerima vitamin A masa nifas meningkat dari 55 persen pada SDKI 2012 menjadi 58 persen pada SDKI 2017. Wanita yang tidak mengonsumsi tablet / sirup tambah darah selama kehamilan mengalami penurunan, yaitu 3 persen pada SDKI 2012 menjadi 2 persen pada SDKI 2017.

DAFTAR TABEL

Untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci dapat merujuk pada tabel di bawah ini:

- **Tabel 10.1 Inisiasi menyusui dini (IMD)**
- **Tabel 10.2 Status pemberian ASI menurut umur**
- **Tabel 10.2.1 Praktik PMBA sesuai status pemberian ASI.**
- **Tabel 10.3 Median lama menyusui**
- **Tabel 10.4 Makanan dan minuman yang dikonsumsi anak**
- **Tabel 10.5 Praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA)**
- **Tabel 10.6 Konsumsi zat gizi mikro anak**
- **Tabel 10.7 Konsumsi zat gizi mikro ibu**

Tabel 10.1 Inisiasi menyusui dini (IMD)

Di antara anak terakhir yang lahir dalam 2 tahun sebelum survei, persentase yang pernah diberi ASI dan persentase yang mulai diberi ASI dalam 1 jam dan dalam 1 hari setelah lahir, dan di antara anak terakhir yang lahir dalam 2 tahun sebelum survei yang pernah diberi ASI, persentase yang menerima makanan pralaktasi, menurut karakteristik latar belakang, D.I Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Anak terakhir yang lahir dalam 2 tahun sebelum survei			Anak terakhir yang lahir dalam 2 tahun sebelum survei yang pernah diberi ASI		
	Persentase yang pernah diberi ASI	Persentase yang mulai diberi ASI dalam 1 jam setelah lahir	Persentase yang mulai diberi ASI dalam 1 hari setelah lahir ¹	Jumlah anak	Persentase yang menerima makanan pralaktasi ²	Jumlah anak lahir terakhir pernah diberi ASI
Jenis kelamin						
Laki-laki	(98,5)	(57,2)	(91,7)	56	(20,5)	55
Perempuan	(92,1)	(64,4)	(84,2)		(30,4)	34
Penolong persalinan						
Tenaga kesehatan kompeten ³	(97,9)	61,3	90,6	90	24,2	89
Lainnya	*	*	*	2	*	0
Tempat melahirkan						
Fasilitas kesehatan	97,9	61,3	90,6	90	24,2	89
Lainnya	*	*	*	*	*	0
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	96,8	69,3	92,1	59	17,9	57
Perdesaan	*	*	*	33	*	31
Pendidikan ibu						
Tamat SD	*	*	*	7	*	7
Tidak tamat SLTA	*	*	*	18	*	16
Tamat SLTA	(96,1)	(58,8)	(90,3)	48	(20,1)	46
Perguruan tinggi	*	*	*	18	*	18
Kuintil kekayaan						
Terbawah	*	*	*	4	*	4
Menengah bawah	*	*	*	16	*	16
Menengah	*	*	*	24	*	23
Menengah atas	*	*	*	18	*	16
Teratas	(100,0)	(73,0)	(93,6)	29	(32,6)	29
Jumlah	95,9	60,1	88,7	92	24,2	89

Catatan:

Tabel berdasarkan pada kelahiran anak terakhir dalam 2 tahun sebelum survei, baik anak yang masih hidup maupun yang sudah meninggal saat wawancara. Angka dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang. Tanda bintang (*) menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada kurang dari 25 kasus tidak tertimbang (*unweighted*) dan tidak ditampilkan.

¹ Termasuk anak yang mulai diberi ASI dalam 1 jam setelah dilahirkan.

² Anak diberikan sesuatu selain ASI selama 3 hari pertama kehidupan.

³ Dokter, perawat, bidan, atau bidan di desa.

Tabel 10.2 Status pemberian ASI menurut umur

Distribusi persentase anak terakhirkurang dari 2 tahun yang tinggal dengan ibunya menurut status pemberian ASI, Persentase masih diberikan ASI, dan Persentase semua anak umur kurang dari 2 tahun yang menyusui menggunakan botol dot, serta Persentase anak yang dilaktasikan di dada ibu dan kontak kulit dengan ibu segera setelah lahir menurut umur dalam bulan, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017.

Umur dalam bulan	Status pemberian ASI								Persentase masih ASI saat ini	Jumlah anak terakhir berumur kurang dari 2 tahun yang tinggal dengan ibu	Persentase menggunakan botol dot	Persentase anak yang diletakkan di dada ibu segera setelah lahir	Persentase kontak kulit dengan ibu segera setelah lahir	Jumlah anak berumur kurang dari 2 tahun
	Tidak mendapatkan ASI	ASI eksklusif	ASI dan air putih saja	ASI dan cairan lain selain susu	ASI dan susu lainnya	ASI dan makanan tambahan lainnya	Tidak tahu/Lainnya	Jumlah						
0-1	*	*	*	*	*	*	*	*	*	3	0,0	100,0	*	3
2-3	*	*	*	*	*	*	*	*	*	5	17,8	63,4	*	5
4-5	*	*	*	*	*	*	*	*	*	5	75,1	47,6	*	7
6-8	*	*	*	*	*	*	*	*	*	14	45,4	74,4	*	14
9-11	*	*	*	*	*	*	*	*	*	16	38,8	78,4	*	18
12-17	*	*	*	*	*	*	*	*	*	24	35,0	81,8	*	24
18-23	*	*	*	*	*	*	*	*	*	19	35,3	78,9	*	22
0-3	*	*	*	*	*	*	*	*	*	7	11,6	76,2	*	7
0-5	*	*	*	*	*	*	*	*	*	13	43,4	61,9	*	15
6-9	*	*	*	*	*	*	*	*	*	19	43,9	68,0	*	21
12-15	*	*	*	*	*	*	*	*	*	12	33,7	92,8	*	12
12-23	(11,2)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(88,8)	(0,0)	(100,0)	(88,8)	44	35,1	80,5	(80,5)	46
20-23	*	*	*	*	*	*	*	*	*	11	32,2	73,5	*	14
Total	14,6	9,8	2,1	0,0	4,2	69,3	0,0	100,0	85,4	87	38,7	76,2	76,2	93

Catatan :

Status pemberian ASI merujuk pada periode 24 jam terakhir (sejak pagi hingga malam sehari sebelum survei). Anak yang dikelompokkan² mendapat ASI dan hanya minum air putih saja tidak mengonsumsi makanan tambahan cair maupun padat. Kategori mendapat ASI, ASI eksklusif, ASI dan air putih, cairan / jus bukan susu, susu lainnya dan makanan tambahan (padat dan semi padat) bersifat hieraki dan saling bebas dengan total adalah 100 persen. Jadi anak yang mendapat ASI dan cairan lain bukan susu dan tidak mendapat makanan tambahan dikelompokkan dalam kategori mendapat cairan bukan susu meskipun mereka mungkin menerima air putih. Setiap anak yang mendapat makanan pendamping dimasukkan dalam kategori tersebut sepanjang mereka mendapat ASI.

¹ Cairan bukan susu termasuk jus buah, jus sari buah, air kaldu atau cairan lainnya.

Tabel 10.2.1 Praktik PMBA sesuai status pemberian ASI.

Persentase anak yang mendapatkan makanan sesuai praktik PMBA, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Indikator	Persentase	Angka
ASI eksklusif umur di bawah 6 bulan	*	13
ASI eksklusif pada umur 4-5 bulan	*	5
Melanjutkan menyusui sampai umur 1 tahun	*	12
Pemberian makanan padat, semi padat atau luak (6-8 bulan)	85,9	14
Melanjutkan menyusui sampai umur 2 tahun	*	11
Sesuai dengan umur menyusui (0-23 bulan)	76,8	87
Menyusui predominan (0-5 bulan)	65,2	13
Pemberian susu botol (0-23 bulan)	38,7	93

¹ Untuk anak berumur 0-5 bulan: ASI eksklusif, anak berumur 6-23 bulan: menerima susu lainnya dan makanan tambahan.

² Salah satu saja mendapatkan ASI eksklusif atau menerima susu lainnya and air putih, dan atau bukan susu atau cairan lainnya.

Tabel 10.3 Median lama menyusui

Median lama pemberian ASI, ASI eksklusif, dan ASI Predominan diantara anak yang lahir 3 tahun sebelum survei, menurut karakteristik latar belakang, Provinsi D.I.Yogyakarta, 2017

Karakteristik latar belakang	Median lama (bulan) pemberian ASI di antara anak yang lahir dalam 3 tahun sebelum survei ¹		
	ASI	ASI Eksklusif	ASI predominan ²
Mean untuk seluruh anak	21,5	4,2	4,6

Catatan: Median dan mean durasi / lama berdasarkan status pemberian ASI pada saat survei. Termasuk anak yang masih hidup dan yang sudah meninggal.

¹ Untuk anak terakhir umur di bawah 24 bulan yang tinggal bersama ibunya dan sedang menyusui, informasi untuk menentukan pemberian ASI eksklusif dan ASI predominan didasarkan pada konsumsi 24 jam sesuai ingatan ibu. Diasumsikan bahwa anak terakhir umur 24 bulan ke atas yang tinggal bersama ibunya tidak mendapat ASI saat survei.

² Salah satu, apakah mendapat ASI eksklusif atau ASI dan air putih, dan atau cairan bukan susu saja.

Table 10.4 Makanan dan minuman yang dikonsumsi anak

Persentase anak terakhir yang berumur kurang dari 2 tahun yang tinggal bersama dengan ibunya menurut tipe yang dikonsumsi sejak pagi hingga malam sehari sebelum status menyusui dan umur, DI Yogyakarta 2017

Umur dalam bulan	Makanan pada dan semi padat												
	Susu formula	Susu lain/ keju/ yogurt ¹	Cairan lain ²	Makanan bayi difortifikasi	Makanan bayi dari sereal ³	Buah dan sayur kaya Vitamin A ⁴	Buah dan sayur lainnya	Makanan dibuat dari umbi-umbian	Maakanan kacang-kacangan	Daging, ikan, daging unggas	Telur	Keju, yogurt, produk susu lainnya	Makanan padat, semi padat
0-1	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
2-3	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
4-5	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
6-8	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
9-11	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
12-17	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
18-23	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
6-23	33,4	3,0	63,6	28,8	96,7	90,1	34,4	36,1	45,6	61,0	61,7	16,2	96,7
Jumlah	32,9	2,5	53,3	24,1	81,1	75,6	28,9	30,3	38,3	51,2	51,8	13,6	81,1
Anak yang tidak mendapatkan ASI													
0-1	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
2-3	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
4-5	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
6-8	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
9-11	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
12-17	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
18-23	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
6-23	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
Total	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*

Catatan : Status mendapatkan ASI dan pemberian makanan mengacu pada periode 24 jam (sejak pagi hingga malam, sebelum survei)

Angka dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak berimbang

¹ Susu lain termasuk susu segar, susu kaleng dan susu hewan lainnya.

² Tidak termasuk air putih

³ termasuk makanan bayi yang difortifikasi

⁴ termasuk buah dan sayuran seperti lada kuning, ubi merah atau kuning, wortel, bit, sayuran berwarna hijau tua, mangga, pelaya, nangka, buah dan sayur lainnya yang

⁵ daging termasuk hati ginjal dan jeroan.

10.5 Praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA)

Persentase anak terakhir umur 6-23 bulan yang tinggal bersama ibunya, yang diberikan makan sesuai praktik PMBA yang direkomendasikan menurut status pemberian ASI, jumlah kelompok makanan, dan frekuensi pemberian makanan dalam satu hari sebelum survey, menurut karakteristik latar belakang. D.I.yogyakarta 2017

Karakteristik Latar belakang	Diantara umur 6-23 bulan yang mendapat ASI, Persentase pemberian:			Diantara umur 6-23 bulan yang tidak mendapat ASI, Persentase pemberian:			Diantara seluruh anak umur 6-23 bulan, persentase pemberian:							
	3+ kelompok makanan ¹	Frekuensi makan minimal ²	3+ kelompok frekuensi makanan minimal	Jumlah anak umur 6-23 bulan yang mendapat ASI	Susu atau produk susu ³	4+ kelompok makanan ¹ minimal ⁴	Dengan 3 praktik PMBA ⁵	Jumlah anak umur 6-23 bulan yang tidak mendapat ASI	ASI, susu atau produk susu ⁷	3+ atau 4+ kelompok makanan ⁷	Frekuensi minimal makanan ⁸	Dengan 3 praktik PMBA	Jumlah seluruh anak 6-23 bulan	
Total	89,3	75,8	68,4	62	84,2	84,2	24,2	15,5	12	97,5	88,5	67,5	59,9	74

¹ kelompok makanan: a. Susu formula bayi, susu selain ASI, keju atau yogurt atau produk susu lainnya; b. Makanan terbuat dari biji-bijian, akar dan umbi-umbian termasuk bubur, makanan bayi dari biji-bijian yang telah difortifikasi; c. Sayuran dan buah-buahan kaya akan vitamin A d. Sayuran dan buah-buahan lain; e. telur; f. Daging, unggas, ikan, kerang dan jeroan; g. kacang-kacangan; h. Makanan terbuat dari minyak, lemak, atau margarin.

² Paling sedikit dua kali sehari untuk bayi yang mendapat ASI 6-8 bulan dan paling sedikit tiga kali sehari untuk bayi yang mendapat ASI 9-23 bulan.

³ Pemberian makan termasuk dua atau lebih susu formula bayi komersial, susu segar, susu kaleng, susu bubuk hewani dan yogurt.

⁴ Anak yang tidak mendapat ASI umur 6-23 bulan, frekuensi makan minimal yaitu anak mendapat makanan padat atau semi padat atau susu minimal 4 kali sehari.

⁵ Anak yang tidak mendapat ASI umur 6-23 bulan dapat dikatakan menerima praktek PMBA sesuai rekomendasi jika menerima susu lainnya atau produk susu minimal 2 kali, menerima frekuensi makan minimal seperti yang dijelaskan pada catatan kaki nomor 4 diatas dan menerima makanan padat atau semi padat minimal 4 kelompok makanan, tidak termasuk susu atau kelompok makanan produk susu.

⁶ Mendapat ASI atau tidak mendapat ASI dan menerima 2 atau lebih susu formula bayi komersial, susu segar, susu kaleng susu bubuk hewani dan yogurt.

⁷ Sedikitnya 2 kelompok makanan untuk anak yang mendapatkan ASI dan 4 kelompok makanan untuk anak yang tidak mendapatkan ASI.

⁸ Makanan padat atau semi padat diberikan 2 kali sehari untuk anak umur 6-8 bulan, sedikitnya 3 kali untuk anak yang mendapat ASI dan 4 kali untuk anak yang tidak mendapatkan ASI.

Tabel 10.6 Konsumsi zat gizi mikro anak

Di antara anak terakhir umur 6-23 bulan yang tinggal bersama ibunya, persentase yang mengonsumsi makanan kaya vitamin A dan zat besi dalam periode 1 hari sebelum survei (24 jam terakhir), di antaranya anak umur 6-59 bulan, Persentase yang mendapat suplemen vitamin A dalam 6 bulan terakhir, dan yang menerima obat cacing dalam 6 bulan terakhir, menurut karakteristik latar belakang Provinsi D.I.Yogyakarta 2017.

Karakteristik latar belakang	: Di antara anak terakhir umur 6-23 bulan yang tinggal bersama ibunya			Di antara seluruh anak umur 6-59 bulan:		
	Persentase yang mengonsumsi makanan kaya vitamin A dalam 24 jam terakhir ¹	Persentase yang mengonsumsi makanan kaya zat besi dalam 24 jam terakhir ²	Jumlah anak	Persentase yang diberi suplemen vitamin A dalam 6 bulan terakhir ³	Persentase yang menerima obat cacing dalam 6 bulan terakhir ⁴ ,	Jumlah anak
Umur dalam bulan						
6-8	*	*	14	*	*	14
9-11	*	*	16	*	*	18
12-17	*	*	24	*	*	24
18-23	*	*	19	*	*	22
24-35	na	na	na	(54,6)	(41,2)	36
36-47	na	na	na	(80,8)	(54,1)	42
48-59	na	na	na	(64,6)	(50,9)	41
Jenis kelamin						
Laki-laki	(93,7)	(74,4)	48	53,2	29,8	107
Perempuan	*	*	26	59,7	40,9	91
Status pemerian ASI						
Mendapat ASI	95,2	72,9	62	43,6	16,8	69
Tidak mendapat ASI	*	*	12	63,0	44,6	129
Umur Ibu						
15-19	*	*	1	*	*	3
20-29	(97,2)	(70,7)	32	62,3	40,7	74
30-39	(97,3)	(83,2)	37	51,3	27,3	107
40-49	*	*	3	*	*	15
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	(92,3)	(76,1)	52	54,4	34,5	142
Pedesaan	*	*	22	(60,8)	(35,7)	56
Pendidikan Ibu						
Tamat SD	*	*	5	*	*	9
Tidak Tamat SLTA	*	*	15	(77,2)	(42,0)	53
Tamat SLTA	(92,5)	(70,2)	41	56,4	29,7	81
Perguruan Tinggi	*	*	13	(36,5)	(36,3)	54
Kuintil Kekayaan						
Terbawah	*	*	4	*	*	16
Menengah bawah	*	*	12	*	*	32
Menengah	*	*	24	(69,9)	(38,3)	55
Menengah atas	*	*	12	(59,7)	(37,5)	35
Teratas	*	*	20	37,9	31,1	61
Total	94,6	75,8	74	56,2	34,9	198

Catatan: Angka dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang

na = Not applicable

¹ Termasuk daging (dan jeroan), ikan, unggas, telur, labu kuning, ubi jalar merah atau kuning, wortel, sayuran berdaun hijau tua, mangga, papaya, serta buah dan sayur lokal kaya vitamin A.

² Termasuk daging (dan jeroan) ikan, daging unggas dan telur.

³ Berdasarkan ingatan ibu, obat cacing untuk parasit usus, termasuk cacing dan schistosomiasis (demam keong).

⁴ berdasarkan ingatan ibu dan catatan imunisasi/KMS (jika ada)

Table 10.7 Konsumsi zat gizi mikro ibu

Di antara wanita usia 15-49 tahun yang melahirkan anak dalam 5 tahun sebelum survei, persentase distribusi jumlah hari mengonsumsi tablet atau sirup tambah darah selama kehamilan terakhir menurut karakteristik latar belakang, D.I Yogyakarta 2017.

Karakteristik latar belakang	Persentase yang menerima vitamin A masa nifas ¹	Tidak mengonsumsi	Jumlah hari mengonsumsi tablet/sirup tambah darah selama kehamilan anak terakhir			Tidak tahu/tidak menjawab	Jumlah	Persentase wanita yang mengonsumsi tablet/sirup tambah darah selama kehamilan anak terakhir	Jumlah wanita
			<60	60-89	90+				
Umur									
15-19	*	*	*	*	*	*	*	*	2
20-29	59,0	2,5	6,6	4,6	77,3	9,0	100,0	0,0	83
30-39	54,6	1,1	7,7	2,1	88,0	1,1	100,0	0,0	99
40-49	*	*	*	*	*	*	*	*	16
Status pemberian ASI									
Memberi ASI	53,3	1,3	4,5	3,6	88,1	2,4	100,0	0,0	81
Tidak member ASI	60,6	1,8	8,1	2,5	82,1	5,6	100,0	0,0	119
Daerah tempat tinggal									
Perkotaan	55,6	2,3	3,0	2,9	91,1	0,8	100,0	0,0	138
Pedesaan	(62,1)	(0,0)	(14,7)	(3,1)	(70,1)	(12,1)	(100,0)	(0,0)	62
Pendidikan ibu									
Tamat SD	*	*	*	*	*	*	*	*	11
Tidak Tamat SLTA	(58,4)	(2,5)	(15,2)	(0,0)	(74,4)	(7,9)	(100,0)	(0,0)	48
Tamat SLTA	59,7	1,1	4,4	5,7	84,4	4,4	100,0	0,0	85
Perguruan Tinggi	(49,9)	(2,0)	(3,8)	(1,8)	(90,4)	(2,0)	(100,0)	(0,0)	55
Kuintil kekayaan									
Terbawah	*	*	*	*	*	*	*	*	16
Menengah bawah	*	*	*	*	*	*	*	*	29
Menengah	(70,7)	(4,1)	(5,4)	(3,7)	(83,0)	(3,8)	(100,0)	(0,0)	51
Menengah Atas	(55,0)	(0,0)	(0,0)	(5,0)	(87,3)	(7,7)	(100,0)	(0,0)	39
Teratas	48,8	1,7	4,7	0,0	93,6	0,0	100,0	0,0	65
Jumlah	57,6	1,6	6,6	2,9	84,6	4,3	100,0	0,0	200

Temuan Utama

- **Pengetahuan tentang cara pencegahan HIV AIDS:**
Delapan puluh tiga persen pria kawin memiliki pengetahuan lebih tinggi dari wanita (69%) tentang cara pencegahan HIV/AIDS dengan menggunakan kondom.
- **Pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV dari ibu kepada anak:** Enam puluh delapan persen wanita dan 69 persen pria kawin mengetahui bahwa HIV dapat ditularkan dari ibu kepada anaknya pada masa kehamilan, saat melahirkan, dan saat menyusui.
- **Perilaku diskriminasi terhadap orang dengan HIV:** Dua puluh persen wanita dan sebelas persen pria tidak sependapat tentang anak yang terinfeksi HIV dapat bersekolah dengan anak yang tidak terinfeksi HIV; 57 persen wanita dan 33 persen pria tidak mau membeli sayuran segar dari penjual yang terinfeksi HIV.
- **Prevalensi infeksi menular seksual (IMS) dan gejala IMS:** Di antara wanita dan pria kawin yang mengatakan pernah melakukan hubungan seksual, tercatat 1 persen wanita dan 1 persen pria pernah mengalami IMS atau gejalanya.

HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan menurunnya kekebalan tubuh manusia. AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Penurunan sistem kekebalan tubuh mengakibatkan seseorang dapat dengan mudah terkena berbagai penyakit infeksi yang sering berakibat fatal bagi dirinya. Pengidap HIV memerlukan pengobatan dengan *Antiretroviral (ARV)* untuk menurunkan jumlah virus HIV di dalam tubuh agar tidak masuk ke dalam stadium AIDS, sedangkan pengidap AIDS memerlukan pengobatan ARV untuk mencegah terjadinya infeksi oportunistik dengan berbagai komplikasinya (Kemenkes RI, 2016).

Tujuan utama bab ini adalah untuk menyediakan data dan informasi yang terkait dengan pengetahuan, persepsi, dan perilaku tentang HIV/AIDS, termasuk pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV, pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV dari ibu kepada anaknya. Data yang disajikan adalah pada tingkat nasional maupun provinsi, menurut karakteristik latar belakang seperti: aspek demografi, sosial, dan ekonomi.

11.1 PENGETAHUAN TENTANG HIV AIDS, PENULARAN, DAN CARA PENCEGAHAN

Pada SDKI tahun 2017 memberikan beberapa informasi yang terkait dengan pengetahuan HIV AIDS ditanya wanita umur 15-49 tahun dan pria kawin umur 15-54 tahun ditanya apakah pernah mendengar tentang HIV AIDS. Bagi yang pernah mendengar ditanyakan tempat memperoleh informasi tentang HIV AIDS. Hasil dapat dilihat pada **tabel 11.1** untuk wanita kawin usia 15-49 tahun dan pria kawin usia 15-54 tahun menurut karakteristik latar belakang. Secara umum di Daerah Istimewa Yogyakarta bahwa pengetahuan tentang HIV AIDS sudah cukup tinggi. Sembilan puluh empat persen wanita kawin usia 15-49 tahun dan pria kawin usia 15-54 tahun menyatakan pernah mendengar HIV AIDS (**tabel 11.1**)

Sebanyak 7 dari 10 orang pada wanita umur 15-49 tahun dan delapan dari sepuluh pria kawin umur 15-54 tahun mengetahui bahwa penggunaan kondom secara konsisten saat berhubungan seksual dapat menurunkan resiko terhadap penularan HIV AIDS. Berkaitan dengan hal tersebut sebanyak 85 persen wanita usia kawin dan 91 persen pria kawin mengetahui bahwa melakukan hubungan seksual dengan satu pasangan merupakan salah satu cara untuk menghindari penularan HIV AIDS (**Tabel 11.2**)

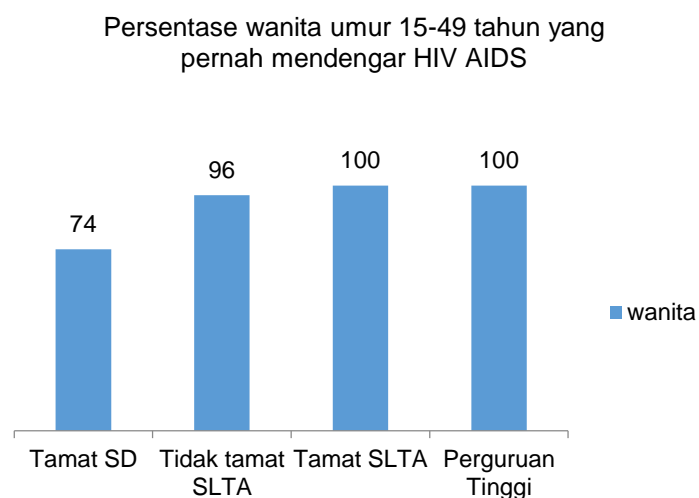
Tren: Pengetahuan tentang cara mencegah penularan HIV pada wanita umur 15-49 SDKI 2007 sebanyak 70 persen, pada mengalami peningkatan 87 persen pada SDKI 2012 menjadi 85 persen pada SDKI 2017. Peningkatan pengetahuan cara pencegahan penularan HIV pada pria kawin lebih tinggi yaitu 49 persen pada SDKI 2012 menjadi 55 persen pada SDKI 2017.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Persentase yang mengetahui HIV AIDS pada wanita umur 15-49 tahun paling tinggi terjadi pada kelompok umur 25-29 tahun dan pria kawin 15-54 tahun pada kelompok umur 40-49 tahun.
- Proporsi wanita yang mengetahui cara pencegahan penularan HIV AIDS wilayah perkotaan lebih tinggi yaitu 71 persen sedangkan di perdesaan 55 persen.
- Persentase wanita yang mengetahui cara pencegahan penularan HIV AIDS tidak seiring dengan meningkatnya pendidikan begitu pula untuk kuintil kekayaan. (**Tabel 11.1**)

Gambar 11.1 Pengetahuan tentang HIV AIDS menurut pendidikan

- Presentase wanita umur 15-49 tahun yang pernah mendengar HIV AIDS pada pendidikan tamat SLTA ke bawah meningkat, sedangkan pengetahuan HIV AIDS pada pendidikan Tamat SLTA dan Perguruan tinggi tidak menunjukkan perbedaan.



Pengetahuan komprehensif tentang HIV

Responden mengetahui bahwa penggunaan kondom secara konsisten pada saat berhubungan seksual dan hanya memiliki satu pasangan yang tidak terinfeksi dapat mengurangi kemungkinan tertular HIV, mengetahui bahwa orang yang nampak sehat dapat terinfeksi HIV, dan menolak pemahaman yang salah tentang cara penularan atau pencegahan HIV.

Sampel: Wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54

SDKI 2017 juga mengumpulkan informasi mengenai kesalahan persepsi yang umum tentang penularan HIV. Pada responden ditanyakan apakah mereka berpikir bahwa orang yang tampak sehat memiliki kemungkinan mengidap HIV dan apakah mereka percaya bahwa HIV dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk, sarana supranatural/guna-guna, atau berbagi makanan dengan seseorang yang terinfeksi HIV.

Tren: Persentase wanita yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang HIV AIDS meningkat dari 29 pada SDKI 2007, 33 persen pada SDKI 2012 dan menurun menjadi 27 persen pada SDKI 2017. Hal yang sama juga terjadi pada pria kawin, persentasenya meningkat dari 32 persen pada SDKI 2012 menjadi 50 persen pada SDKI 2017.

Pengetahuan dan persepsi masyarakat tentang salah satu penularan HIV AIDS yaitu melalui gigitan nyamuk. Persentase pengetahuan komprehensif tentang HIV AIDS untuk wanita sebanyak 27 persen. Sedangkan untuk pria menikah sebanyak 50 persen (**Tabel 11.2.1 dan Tabel 11.2.2**)

11.2 PENGETAHUAN TENTANG PENULARAN HIV DARI IBU KE ANAK

Peningkatan pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV melalui ibu kepada anaknya sangat penting untuk mengurangi risiko penularan. Dalam rangka menggali pengetahuan tersebut, responden ditanya apakah HIV dapat ditularkan melalui ibu selama kehamilan, ketika melahirkan, dan saat menyusui.

Tabel 11.4 menampilkan pengetahuan wanita usia 15-49 tahun dan pria kawin usia 15-54 tentang HIV AIDS yang ditularkan dari ibu ke anaknya selama kehamilan, melahirkan maupun saat menyusui. Sebanyak 68 persen wanita kawin mengetahui hal tersebut dan 69 persen pria kawin mengetahui hal tersebut.

Delapan puluh empat persen wanita mengetahui bahwa HIV dapat ditularkan ibu ke anaknya pada saat hamil, 76 persen tahu bahwa HIV dapat ditularkan ibu ke anaknya pada saat melahirkan, dan 78 persen mengetahui bahwa HIV dapat ditularkan ibu kepada anaknya pada saat menyusui.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Persentase tertinggi wanita yang mengetahui tentang penularan HIV dari ibu ke anaknya adalah yang berumur 30-39 tahun yaitu sebanyak 91 persen, sementara untuk pria kawin adalah yang berumur 40-49 tahun yaitu 84 persen.
- Pengetahuan tentang penularan HIV dari ibu ke anaknya berbeda menurut daerah tempat tinggal. Persentase wanita di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di pedesaan (72% dan 59%).
- Presentase tentang penularan HIV dari ibu ke anaknya berbeda untuk wanita dan pria di daerah perkotaan yaitu wanita lebih rendah sebanyak 72 persen dibandingkan dengan pria kawin 78 persen. sedangkan wanita
- Persentase wanita dan pria kawin yang mengetahui tentang penularan HIV dari ibu ke anaknya tidak seiring dengan meningkatnya pendidikan dan kuintil kekayaan.

11.3 SIKAP DISKRIMINASI TERHADAP ORANG YANG HIDUP DENGAN HIV

Stigma dan diskriminasi dari masyarakat terhadap ODHA akan membuat orang enggan untuk melakukan tes HIV, enggan mengetahui hasil tes mereka, dan tidak berusaha untuk memperoleh perawatan yang semestinya serta cenderung menyembunyikan status penyakitnya. Dengan demikian, pengurangan stigma dan diskriminasi dalam suatu masyarakat merupakan indikator penting dari keberhasilan program pencegahan dan pengendalian HIV-AIDS.

Sikap diskriminatif terhadap orang yang terinfeksi HIV

Wanita dan pria diminta untuk menjawab dua pertanyaan untuk menilai sikap diskriminatif terhadap orang yang hidup dengan HIV. Responden yang bersikap diskriminatif terhadap orang yang terinfeksi HIV adalah mereka yang mengatakan tidak akan membeli sayuran segar dari penjual yang terinfeksi HIV, atau yang mengatakan anak-anak yang terinfeksi HIV tidak boleh bersekolah bersama anak-anak yang tidak terinfeksi HIV.

Sampel: Wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54

Tabel 11.5 menunjukkan 8 dari 10 wanita dan 9 dari 10 pria kawin bersikap diskriminatif terhadap orang yang terinfeksi HIV. Sikap diskriminasi terhadap orang yang terinfeksi HIV ini kemungkinan besar berkaitan dengan ketidaktahuan seseorang tentang mekanisme penularan HIV. Kesalahpahaman atau kurangnya pengetahuan tentang HIV-AIDS seringkali berdampak pada ketakutan dan penolakan masyarakat terhadap ODHA.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Berdasarkan kelompok umur tidak terdapat perbedaan mencolok mengenai sikap diskriminatif terhadap ODHA (wanita 74 persen-81 persen; pria kawin 90 persen).
- Persentase wanita yang bersikap diskriminatif terhadap ODHA di perdesaan lebih tinggi yaitu 87 persen dan di perkotaan yaitu 74 persen. Sedangkan persentase pria kawin yang bersikap diskriminatif terhadap ODHA di perkotaan yaitu 92 persen.
- Persentase pria kawin yang bersikap diskriminatif terhadap ODHA di perkotaan lebih tinggi sebanyak 92 persen sedangkan wanita yang bersikap diskriminatif terhadap ODHA sebanyak 74 persen.
- Berdasarkan tingkat pendidikan, persentase wanita yang bersikap diskriminatif terhadap ODHA memiliki pola U terbalik dengan persentase tertinggi pada wanita dengan tingkat pendidikan tidak tamat SLTA sebanyak 85 persen, tamat SLTA sebanyak 77 persen dan tingkat Perguruan Tinggi yaitu 70 persen. Pada pria kawin tidak memiliki pola tertentu, persentase tertinggi pada pria kawin yang bersikap diskriminatif terhadap ODHA dengan tingkat tamat SLTA sebanyak 88 persen.

11.4 SIKAP BERNegosiasi TERHADAP SEKSUALYANG AMAN DENGAN SUAMI

Pengetahuan tentang cara pencegahan penularan HIV akan menjadi kurang bermanfaat apabila seseorang tidak memiliki keberanian bernegosiasi untuk berhubungan seksual yang aman dengan pasangan mereka. Terkait informasi mengenai sikap hubungan seksual yang aman, responden wanita SDKI 2017 ditanya apakah seorang istri dibenarkan menolak berhubungan seksual dengan suaminya jika dia tahu suaminya telah berhubungan seksual dengan wanita lain, dan apakah istri dibenarkan meminta suaminya menggunakan kondom ketika berhubungan seksual jika dia tahu suaminya terinfeksi penyakit menular seksual (IMS).

Tabel 11.6 menunjukkan bahwa persentase wanita umur 15-49 yang mengatakan seorang wanita dibenarkan menolak berhubungan seksual dengan suaminya jika dia tahu suaminya telah berhubungan seksual dengan wanita lain lebih rendah dibandingkan dengan pria kawin umur 15-54 (masing-masing 85 persen dan 90 persen). Delapan puluh empat persen wanita dan Sembilan puluh empat persen pria kawin

menyatakan bahwa seorang istri dibenarkan meminta suaminya menggunakan kondom ketika berhubungan seksual jika dia tahu suaminya terinfeksi penyakit menular seksual.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Persentase wanita menolak berhubungan seksual dengan suaminya jika dia tahu suaminya telah berhubungan seksual dengan wanita lain berbeda menurut daerah tempat tinggal. Persentase wanita yang tinggal di perkotaan lebih tinggi yaitu 87 persen dibandingkan dengan di perdesaan sebanyak 80 persen. Sedangkan untuk pria yang tinggal di perdesaan lebih tinggi sebanyak 100 persen dibanding dengan di perkotaan 86 persen.
- Persentase yang menyetujui hak wanita untuk bernegosiasi terhadap hubungan seksual yang aman dengan suami meningkat seiring meningkatnya pendidikan dan kekayaan. Sebagai contoh, 39 persen wanita tidak tamat SD dan 90 persen wanita berpendidikan perguruan tinggi meminta suaminya menggunakan kondom ketika berhubungan seksual jika tahu suaminya mengidap IMS.

11.5 MEMBAYAR UNTUK HUBUNGAN SEKSUAL DAN PENGGUNAAN KONDOM SAAT HUBUNGAN SEKSUAL TERAKHIR

Hubungan seksual berbayar mempengaruhi kemampuan untuk menegosiasikan hubungan seksual yang aman. Hal tersebut berhubungan erat dengan risiko yang lebih tinggi untuk tertular HIV dan IMS lainnya. Pada SDKI 2017, pria kawin umur 15-54 ditanya apakah mereka pernah membayar untuk hubungan seksual dan apakah mereka melakukannya dalam 12 bulan terakhir.

Tabel 11.7 menunjukkan bahwa Sebanyak 1 persen pria kawin umur 15-54 tahun pernah membayar untuk hubungan seksual dan sebanyak 1 persen melakukannya dalam 12 bulan terakhir.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Terdapat 1 persen pria kawin yang pernah membayar untuk hubungan seksual di daerah perkotaan.
- Terdapat 1 persen pria kawin yang berhubungan seksual dengan membayar dalam 12 bulan terakhir.
- Persentase pria kawin yang pernah membayar untuk hubungan seksual sebanyak 1 persen untuk yang berpendidikan SLTA dan sebanyak 1 persen untuk tingkat kekayaan tertinggi.

Persentase pria kawin umur 15-54 yang pernah membayar untuk hubungan seksual menurut karakteristik latar belakang Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta disajikan pada **Tabel Lampiran A-11.7**.

11.6 PREVALENSI SUNTIKAN MEDIS

Penggunaan suntikan yang tidak steril pada pelayanan kesehatan berkontribusi pada peningkatan risiko penularan HIV. Untuk mengukur risiko penularan HIV yang potensial terkait dengan suntikan medis, responden dalam SDKI 2017 ditanya apakah mereka telah menerima suntikan dalam 12 bulan terakhir, berapa banyak suntikan yang mereka terima, dan apakah menggunakan jarum suntik yang baru dibuka.

Tabel 11.8 menunjukkan prevalensi suntikan medis dalam 12 bulan terakhir. Tiga puluh lima persen wanita dan 14 persen pria kawin mengaku telah menerima suntikan medis dalam 12 bulan terakhir. Secara umum, wanita rata-rata menerima 1 suntikan medis dan pria kawin rata-rata menerima 1 suntikan medis dalam 12 bulan terakhir. Sebagian besar wanita dan pria kawin mengatakan bahwa suntikan yang terakhir diberikan menggunakan jarum suntik dari paket yang baru dibuka (masing-masing 95 persen dan 79 persen).

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Wanita umur 25-29 paling banyak menerima suntikan medis dalam 12 bulan terakhir sebanyak 47 persen dibandingkan wanita kelompok umur lainnya.
- Dalam 12 bulan terakhir, persentase wanita yang tinggal di perdesaan yang menerima suntikan medis lebih tinggi sebanyak 44 persen dibandingkan mereka yang tinggal di perkotaan 31 persen.
- Berdasarkan status perkawinan, persentase tertinggi yang menerima suntikan medis adalah wanita berstatus kawin atau hidup bersama 43 persen.

Tabel Lampiran A-11.8 menunjukkan prevalensi suntikan medis di Daerah Istimewa Yogyakarta

11.7 PREVALENSI INFEKSI MENULAR SEKSUAL(IMS) DAN GEJALA IMS

Infeksi menular seksual (IMS) dan gejalanya

Responden yang pernah melakukan hubungan seksual ditanya apakah mereka mengidap IMS atau gejala IMS (berbau dari kemaluan tidak normal dan berbau tidak enak, atau sakit pada kelamin, atau luka pada kelamin) dalam 12 bulan sebelum survei.

Sampel: Wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54

Pada SDKI 2017, responden yang mengaku pernah melakukan hubungan seksual ditanya apakah mereka pernah terkena penyakit melalui kontak seksual dalam 12 bulan terakhir, atau apakah mereka memiliki paling sedikit 2 gejala yang terkait dengan IMS (cairan dari kemaluan tidak normal dan berbau tidak enak, atau sakit pada kelamin, atau luka pada kelamin). **Tabel 11.9** menyajikan prevalensi IMS dan gejalanya pada wanita dan pria kawin. Dalam 12 bulan terakhir kurang dari 1 persen wanita.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Berdasarkan status perkawinan, persentase prevalensi tertinggi mengalami IMS atau gejalanya terjadi pada wanita umur 40-49 tahun kurang dari satu persen.

Tabel Lampiran A-11.9 menunjukkan prevalensi IMS di Daerah Istimewa Yogyakarta

11.8 SUMBER INFORMASI TENTANG HIV AIDS

Tabel 11.10.1 dan **Tabel 11.10.2** menyajikan distribusi persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang pernah mendengar informasi tentang HIV AIDS dari berbagai sumber informasi. Enam dari 10 wanita mendapatkan informasi mengenai HIV AIDS dari tayangan televisi, 20 persen dari teman atau saudara, 36 persen melalui internet, 31 persen memperoleh informasi dari sekolah atau guru, 21 persen dari petugas kesehatan, dan 26 persen dari koran atau majalah.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Berdasarkan kelompok umur, persentase sumber informasi HIV AIDS melalui siaran televisi tertinggi pada wanita umur 40-49 sebanyak 82 persen dan pria kawin umur 25-29 serta 50-54 tahun sebanyak 100 persen.
- Persentase wanita yang mendapat informasi HIVAIDS dari berbagai media informasi di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di perdesaan. Sedangkan pada pria kawin di perdesaan lebih tinggi dari perkotaan. Sebagai contoh, wanita yang mendapat informasi HIVAIDS melalui televisi di perkotaan 69 persen dan 64 persen di perdesaan. Sedangkan untuk pria kawin yang mendapat informasi HIVAIDS melalui televisi di perkotaan 95 persen dan 96 persen di perdesaan.

- Secara umum tingkat pendidikan tidak seiring dengan persentase wanita dan pria kawin yang mendapat informasi HIV/AIDS dari berbagai media informasi.

Lampiran Tabel A-11.10.1 dan **Tabel A-11.10.2** menunjukkan sumber informasi tentang HIV/AIDS di Daerah Istimewa Yogyakarta.

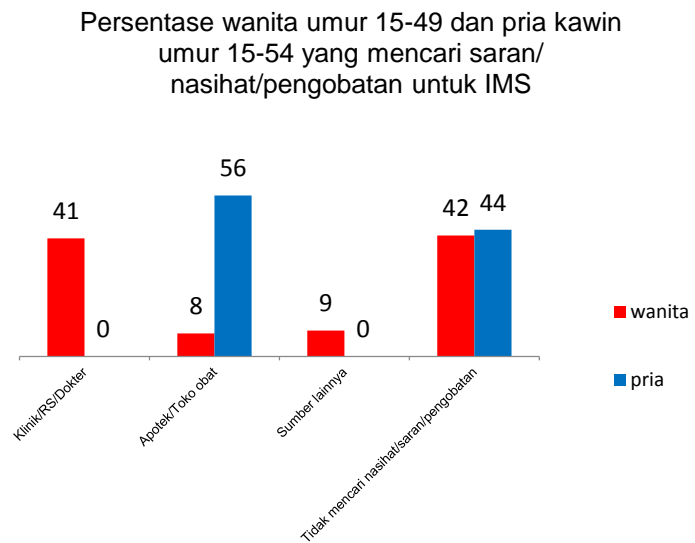
11.9 WANITA UMUR 15-49 DAN PRIA KAWIN UMUR 15-54 YANG Mencari Pengobatan Untuk IMS

Responden SDKI 2017 yang mengalami IMS atau gejalanya dalam 12 bulan terakhir ditanya apakah mereka mencari nasihat/saran atau pengobatan untuk gejala tersebut, dan tempat memperoleh nasihat/saran serta pengobatan.

Empat puluh satu persen wanita umur 15-49 memperoleh nasihat atau pengobatan dari klinik, rumah sakit, dokter atau tenaga kesehatan terlatih lainnya. Apotek atau toko obat adalah sumber alternatif berikutnya yang dilaporkan oleh responden untuk memperoleh nasihat/saran atau pengobatan untuk IMS, yaitu sebesar 8 persen wanita

dan 56 persen pria kawin. Masih banyak di antara wanita dan pria kawin yang mengalami IMS menyatakan bahwa mereka tidak sama sekali mencari saran/nasihat maupun pengobatan (masing-masing 42 persen dan 44 persen). (**Tabel 11.11**)

Gambar 11.2 Wanita dan pria yang mencari saran/nasihat atau pengobatan untuk IMS



DAFTAR TABEL

Untuk informasi lebih rinci mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku tentang HIVAIDS dan isu terkait dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

- **Tabel 11.1** Pengetahuan tentang HIVAIDS
- **Tabel 11.2** Pengetahuan cara pencegahan HIVAIDS
- **Tabel 11.3.1** Pengetahuan komprehensif tentang HIVAIDS: Wanita umur 15-49
- **Tabel 11.3.2** Pengetahuan komprehensif tentang HIVAIDS: Pria kawin umur 15-54
- **Tabel 11.4** Pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV kepada anak melalui ibu
- **Tabel 11.5** Perilaku diskriminatif terhadap orang yang hidup dengan HIV AIDS
- **Tabel 11.6** Sikap terhadap negosiasi berhubungan seksual yang aman dengan suami
- **Tabel 11.7** Membayar untuk hubungan seksual dan penggunaan kondom saat hubungan seksual terakhir
- **Tabel 11.8** Prevalensi suntikan medis
- **Tabel 11.9** Prevalensi infeksi menular seksual (IMS) dan gejala IMS
- **Tabel 11.10.1** Sumber informasi tentang HIVAIDS: Wanita
- **Tabel 11.10.2** Sumber informasi tentang HIVAIDS: Pria kawin
- **Tabel 11.11** Wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang mencari pengobatan untuk IMS

Tabel 11.1 Pengetahuan tentang HIV/AIDS

Persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang pernah mendengar tentang HIV/AIDS menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Wanita		Pria kawin	
	Pernah mendengar HIV AIDS	Jumlah	Pernah mendengar HIV AIDS	Jumlah
Umur				
15-24	97,6	241	*	8
15-19	98,5	115	*	0
20-24	96,8	126	*	8
25-29	100,0	93	*	5
30-39	98,7	207	(94.6)	58
40-49	83,7	245	92.7	61
50-54	*	0	(91.4)	34
Status Perkawinan				
Belum kawin	97,8	214	*	0
Pernah melakukan hubungan seks	*	3	*	0
Tidak pernah melakukan hubungan seks	97,8	211	*	0
Kawin/hidup bersama	92,5	534	93.7	166
Cerai/pisah/janda	(89,9)	37	*	0
Daerah Tempat Tinggal				
Perkotaan	97,3	556	95.6	117
Perdesaan	85,5	230	(89.1)	49
Pendidikan				
Tidak sekolah	*	5	*	1
Tidak tamat SD	*	26	*	11
Tamat SD	74,1	69	*	11
Tidak tamat SLTA	96,8	199	(92.9)	32
Tamat SLTA	100,0	258	100.0	67
Perguruan tinggi	100,0	228	(100.0)	45
Kuintil kekayaan				
Terbawah	(81,6)	71	*	17
Menengah bawah	89,2	107	*	22
Menengah	93,0	172	(95.1)	36
Menengah atas	98,6	134	(95.7)	32
Teratas	96,6	293	98.4	59
Jumlah	93,8	785	93.7	166

Catatan: Tanda kurung menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.
na = tidak berlaku.

Tabel 11.2 Pengetahuan cara pencegahan HIV AIDS

Persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang menyatakan bahwa orang dapat mengurangi risiko terkena HIV dengan menggunakan kondom setiap melakukan hubungan seksual, dan dengan memiliki satu pasangan yang tidak terinfeksi virus HIV AIDS, dan tidak dengan pasangan lain, menurut karakteristik latar belakang, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2017

Karakteristik latar belakang	Wanita				Pria Pernah Kawin			
	Pakai Kondom	Melakukan hubungan seksual dengan satu Pasangan	Pakai kondom dan melakukan hubungan seksual dengan satu pasangan	Jumlah wanita	Pakai kondom	Melakukan hubungan seksual dengan satu Pasangan	Pakai kondom dan melakukan hubungan seksual dengan satu pasangan	Jumlah pria
Umur								
15-24	56,9	83,9	53,8	241	*	*	*	8
15-19	51,7	82,9	48,5	115	*	*	*	0
20-24	61,8	84,7	58,7	126	*	*	*	8
25-29	80,8	93,7	78,4	93	*	*	*	5
30-39	80,3	95,2	78,8	207	(81,2)	(92,8)	(81,2)	58
40-49	67,8	74,2	63,1	245	81,2	91,1	79,6	61
50-54	*	*	*	0	(83,8)	(86,4)	(83,8)	34
Daerah Tempat Tinggal								
Perkotaan	73,7	89,4	70,7	556	88,2	93,9	87,4	117
Perdesaan	58,6	74,3	55,3	230	(71,3)	(85,7)	(71,3)	49
Pendidikan								
Tidak sekolah	*	*	*	5	*	*	*	1
Tidak tamat SD	*	*	*	26	*	*	*	11
Tamat SD	52,3	64,4	49,4	69	*	*	*	11
Tidak tamat SLTA	61,7	81,4	55,0	199	(78,7)	(89,7)	(78,7)	32
Tamat SLTA Perguruan Tinggi	79,9	93,7	77,2	258	86,4	96,0	84,9	67
Tinggi	76,8	94,4	75,9	228	(97,7)	(100,0)	(97,7)	45
Kuintil kekayaan								
Terbawah	(39,5)	(76,4)	(36,8)	71	*	*	*	17
Menengah bawah	66,9	79,4	63,4	107	*	*	*	22
Menengah Menengah atas	70,6	81,9	66,7	172	(91,4)	(95,1)	(91,4)	36
Teratas	75,8	93,8	73,6	134	(84,5)	(92,5)	(84,5)	32
Jumlah	73,5	87,9	71,1	293	95,2	96,7	93,5	59
Jumlah	69,3	85,0	66,2	785	83,2	91,4	82,6	166

Catatan: Tanda kurung menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.
na = tidak berlaku.

1 Menggunakan kondom setiap melakukan hubungan seksual.

2 Pasangan yang tidak memiliki pasangan lainnya.

Tabel 11.3.1 Pengetahuan komprehensif tentang HIV AIDS Wanita

Persentase wanita umur 15-49 yang mengatakan bahwa orang yang tampak sehat dapat terinfeksi HIV, dan ketika ditanya, menolak persepsi yang salah tentang penularan atau pencegahan HIV, dan persentase pengetahuan komprehensif tentang HIV AIDS, menurut karakteristik latar belakang, Provinsi D.I.Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Persentase responden yang mengatakan bahwa :						Persentase pengetahuan komprehensif tentang HIV AIDS	Jumlah
	Orang yang tampak sehat dapat terinfeksi HIV	HIV tidak dapat ditularkan dengan gigitan nyamuk	HIV tidak dapat ditularkan dengan guna guna atau santet	Orang tidak dapat terinfeksi dengan berbagi makanan dengan penderita HIV AIDS	Orang akan terinfeksi dengan berbagi dengan jarum suntik	Persentase yang mengatakan orang yang tampak sehat dapat terinfeksi HIV dan menolak dua kesalahpahaman yang umum		
Umur								
15-24	90,3	53,0	86,7	52,9	94,1	33,0	20,7	241
15-19	90,9	56,8	86,5	55,4	96,8	34,5	19,7	115
20-24	89,7	49,6	86,9	50,7	91,6	31,6	21,7	126
25-29	96,8	51,4	86,1	49,7	93,3	36,4	31,1	93
30-39	92,8	52,4	93,9	60,1	96,9	37,8	30,8	207
40-49	77,2	47,1	76,5	52,0	80,2	33,2	27,1	245
Status Perkawinan								
Belum kawin	91,5	56,3	86,6	54,1	94,8	34,9	21,6	214
Pernah melakukan hubungan seks	*	*	*	*	*	*	*	3
Tdk pernah melakukan hub. seks	91,3	56,1	86,9	53,9	94,7	34,4	21,0	211
Kawin/hidup bersama	86,7	50,3	85,1	53,3	89,0	35,4	29,0	534
Cerai/pisah /Janda	(79,1)	(26,1)	(82,3)	(66,4)	(85,1)	(23,8)	(21,5)	37
Daerah Tempat Tinggal								
Perkotaan	92,9	56,7	89,0	59,9	95,7	38,9	31,0	556
Perdesaan	75,1	36,6	76,6	40,3	77,5	24,5	15,9	230
Pendidikan								
Tidak sekolah	*	*	*	*	*	*	*	5
Tidak tamat SD	*	*	*	*	*	*	*	26
Tamat SD	60,9	27,7	65,2	39,1	67,3	18,3	18,3	69
Tidak tamat SLTA	88,1	49,1	81,5	44,3	89,8	30,6	19,1	199
Tamat SLTA	96,1	52,3	92,8	62,0	99,1	38,0	29,6	258
Perguruan Tinggi	96,8	62,8	95,3	64,0	98,3	44,2	35,8	228
Kuintil kekayaan								
Terbawah	(66,1)	(30,6)	(64,6)	(38,4)	(69,8)	(19,8)	(9,2)	71
Menengah bawah	81,1	50,6	77,4	43,1	85,5	29,2	27,6	107
Menengah	88,1	58,1	86,1	53,7	88,6	40,3	28,9	172
Menengah atas	95,3	51,5	90,7	62,8	98,0	34,6	28,8	134
Teratas	91,2	51,2	90,8	58,3	94,6	37,3	28,9	293
Jumlah	87,7	50,8	85,3	54,1	90,4	34,7	26,6	785

1 Dua kesalahpahaman/persepsi salah yang paling umum adalah HIV dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk dan berbagi makanan dengan orang yang menderita AIDS.
 2 Pengetahuan komprehensif berarti mengetahui bahwa penggunaan kondom secara konsisten selama berhubungan seksual dan memiliki hanya satu pasangan yang setia dan tidak terinfeksi virus HIV AIDS dapat mengurangi kemungkinan terinfeksi HIV, dan menolak dua kesalahpahaman yang paling umum tentang penularan atau pencegahan HIV, yaitu dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk dan berbagi makanan dengan orang yang menderita AIDS.

Tabel 11.3.2 Pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS: Pria kawin umur 15-54

Persentase pria kawin umur 15-54 yang mengatakan bahwa orang yang tampak sehat dapat terinfeksi HIV, dan ketika ditanya, menolak persepsi yang salah tentang penularan atau pencegahan HIV, dan persentase pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS, menurut karakteristik latar belakang, D.I.Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Persentase responden yang mengatakan bahwa:							Jumlah
	Orang yang tampak sehat dapat terinfeksi HIV	HIV tidak dapat ditularkan dengan gigitan nyamuk	HIV tidak dapat ditularkan dengan guna guna atau santet	Orang tidak dapat terinfeksi dengan berbagi makanan dengan penderita HIV/AIDS	Orang akan terinfeksi dengan berbagi jarum suntik	Persentase yang mengatakan orang yang tampak sehat dapat terinfeksi HIV dan menolak dua kesalahpahaman yang umum	Persentase pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS	
Umur								
15-24	*	*	*	*	*	*	*	8
20-24	*	*	*	*	*	*	*	8
25-29	*	*	*	*	*	*	*	5
30-39	(90,3)	(71,5)	(88,4)	(72,8)	(90,1)	(60,8)	(56,9)	58
40-49	75,2	75,5	88,4	62,0	89,8	47,5	44,5	61
50-54	(66,0)	(78,9)	(91,4)	(60,2)	(91,4)	(48,2)	(48,2)	34
Daerah Tempat Tinggal								
Perkotaan	85,7	76,2	93,3	74,1	94,9	59,1	55,7	117
Perdesaan	(68,2)	(63,6)	(81,8)	(49,2)	(81,8)	(35,5)	(35,5)	49
Pendidikan								
Tidak sekolah	*	*	*	*	*	*	*	1
Tidak tamat SD	*	*	*	*	*	*	*	11
Tamat SD	*	*	*	*	*	*	*	11
Tidak tamat SLTA	(81,7)	(66,0)	(87,3)	(56,9)	(87,3)	(38,1)	(38,1)	32
Tamat SLTA	83,8	74,9	98,7	72,2	98,7	54,1	48,1	67
Perguruan Tinggi	(89,7)	(90,0)	(98,0)	(83,3)	(100,0)	(71,5)	(71,5)	45
Kuintil kekayaan								
Terbawah	*	*	*	*	*	*	*	17
Menengah bawah	*	*	*	*	*	*	*	22
Menengah	(83,4)	(73,6)	(95,1)	(72,8)	(95,1)	(56,9)	(53,1)	36
Menengah atas	(87,7)	(85,4)	(90,4)	(79,2)	(95,7)	(68,8)	(63,6)	32
Teratas	87,9	77,1	98,4	72,8	96,9	55,9	54,2	59
Jumlah	80,6	72,5	89,9	66,8	91,0	52,1	49,7	166

Catatan: Tanda kurung menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.

1 Dua kesalahpahaman/persepsi salah yang paling umum adalah HIV dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk dan berbagi makanan dengan orang yang menderita AIDS.

2 Pengetahuan komprehensif berarti mengetahui bahwa penggunaan kondom secara konsisten selama berhubungan seksual dan memiliki hanya satu pasangan yang setia dan tidak terinfeksi virus HIV/AIDS dapat mengurangi kemungkinan terinfeksi HIV, dan menolak dua kesalahpahaman yang paling umum tentang penularan atau pencegahan HIV, yaitu dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk dan berbagi makanan dengan orang yang menderita AIDS.

Tabel 11.4 Pengetahuan tentang cara pencegahan penularan HIV kepada anak melalui ibu

Persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang mengetahui bahwa HIV dapat ditularkan dari ibu kepada anaknya selama masa kehamilan, pada saat persalinan, selama menyusui, dan melalui ketiga hal tersebut, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Wanita					Pria kawin				
	Selama hamil	Saat persalinan	Selama Menyusui	Melalui ketiga hal tersebut	Jumlah	Selama hamil	Saat persalinan	Selama Menyusui	Melalui ketiga hal tersebut	Jumlah
Umur										
15-24	83,0	71.5	78.6	65.6	241	*	*	*	*	8
15-19	82,2	69.2	82.1	66.9	115	*	*	*	*	0
20-24	83,8	73.6	75.5	64.5	126	*	*	*	*	8
25-29	89,0	83.5	85.2	75.0	93	*	*	*	*	5
30-39	90,8	84.1	84.9	76.0	207	(86.5)	(81.9)	(72.4)	(69.3)	58
40-49	76,4	71.1	68.7	62.0	245	83.8	70.2	70.2	64.4	61
50-54	*	*	*	*	0	(78.0)	(81.0)	(86.4)	(70.6)	34
Status Perkawinan										
Belum kawin	82,1	72.2	79.0	67.2	214	*	*	*	*	0
Pernah melak hub. seks	*	*	*	*	3	*	*	*	*	0
Tdk pernah melakukan hub. seks	81,9	71.8	78.7	66.7	211	*	*	*	*	0
Kawin/hidup bersama	84,7	78.2	78.1	69.6	534	84.3	78.3	75.1	68.6	166
Cerai/pisah /Janda	(78,6)	(68.7)	(69.7)	(56.6)	37	*	*	*	*	0
Daerah Tempat Tinggal										
Perkotaan	90,2	80.8	81.7	72.1	556	91.6	86.1	78.3	75.3	117
Perdesaan	67,9	64.7	68.8	59.3	230	(67.0)	(59.7)	(67.3)	(52.5)	49
Pendidikan										
Tidak sekolah	*	*	*	*	5	*	*	*	*	1
Tidak tamat SD	*	*	*	*	26	*	*	*	*	11
Tamat SD	65,9	53.9	56.8	52.4	69	*	*	*	*	11
Tidak tamat SLTA	75,6	69.6	76.1	63.4	199	(87.5)	(81.9)	(87.6)	(79.2)	32
Tamat SLTA	93,7	84.6	88.5	76.6	258	91.7	83.9	79.4	74.0	67
Perguruan Tinggi	93,7	86.8	83.0	75.7	228	(89.6)	(85.5)	(78.0)	(68.0)	45
Kuintil kekayaan										
Terbawah	(60,6)	(50.2)	(61.5)	(43.4)	71	*	*	*	*	17
Menengah bawah	74,1	72.3	70.7	60.1	107	*	*	*	*	22
Menengah	86,5	78.2	80.0	70.2	172	(85.2)	(75.1)	(71.5)	(66.7)	36
Menengah atas	95,2	82.5	89.2	78.9	134	(87.9)	(81.8)	(84.7)	(79.3)	32
Teratas	85,5	79.0	77.6	70.7	293	91.6	90.5	80.1	74.0	59
Jumlah	83,7	76.1	78.0	68.3	785	84.3	78.3	75.1	68.6	166

Catatan: Tanda kurung menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.
na = tidak berlaku

Tabel 11.5 Perilaku Diskriminatif terhadap orang yang hidup dengan HIV AIDS

Diantara wanita umur 15-49 tahun dan pria kawin umur 15-54 tahun yang pernah mendengar informasi HIV AIDS, persentase yang tidak sependapat bahwa anak yang menderita HIV AIDS boleh bersekolah dengan anak yang bukan penderita HIV AIDS, persentase yang tidak akan membeli sayuran segar dari penjual yang terinfeksi HIV dan persentase sikap diskriminatif terhadap orang yang hidup dengan HIV, menurut karakteristik latar belakang, Provinsi D.I.Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Wanita						Pria Pernah kawin					
	Persentase yang tidak sependapat bahwa anak yang menderita HIV AIDS boleh bersekolah dengan anak yang tidak menderita HIV AIDS	Persentase orang yang tidak mau berbelanja dengan orang yang tidak terinfeksi HIV AIDS	Persentase orang yang merahasiakan orang dengan HIV AIDS	Persentase merawat anggota keluarga yang terkena HIV AIDS	Persentase sikap diskriminatif terhadap HIV AIDS	Jumlah orang yang pernah mendengar HIV AIDS	Persentase yang tidak sependapat bahwa anak yang menderita HIV AIDS boleh bersekolah dengan anak yang tidak menderita HIV AIDS	Persentase orang yang tidak mau berbelanja dengan orang yang tidak terinfeksi HIV AIDS	Persentase orang yang tidak mau merawat anggota keluarga yang terkena HIV AIDS	Persentase orang yang tidak mau merawat anggota keluarga yang terkena HIV AIDS	Persentase sikap diskriminatif terhadap HIV AIDS	Jumlah orang yang mendengar HIV AIDS
Umur												
15-24	22,7	67,3	36,1	7,1	80,1	235	*	*	*	*	*	8
15-19	27,5	69,3	32,9	7,5	80,6	113	*	*	*	*	*	0
20-24	18,3	65,5	39,0	6,8	79,7	122	*	*	*	*	*	8
25-29	29,0	62,7	50,7	6,5	79,3	93	*	*	*	*	*	5
30-39	13,7	50,4	53,4	5,4	73,9	205	(6,3)	(34,1)	(69,1)	(13,3)	(89,3)	55
40-49	18,8	50,2	58,3	4,0	77,4	205	15,6	35,0	71,8	26,4	90,3	56
50-54	*	*	*	*	*	0	(14,8)	(34,9)	(75,6)	(17,3)	(81,6)	31
Status Perkawinan												
Belum kawin	24,9	66,8	33,4	5,7	77,6	210	*	*	*	*	*	0
Pernah melak. hub seksual tidak pernah melakukan hub seksual	*	*	*	*	*	3	*	*	*	*	*	0
Kawin atau hidup bersama	24,8	67,3	33,4	5,8	78,2	207	*	*	*	*	*	0
Cerai/ Pisah / Janda	18,0 (16,5)	53,5 (52,7)	55,1 (53,9)	5,7 (5,4)	77,5 (77,0)	494 33	10,9 *	33,4 *	72,9 *	18,9 *	88,5 *	155 0
Daerah tempat tinggal												
Perkotaan	20,3	54,3	42,3	4,1	74,2	541	7,1	33,5	76,3	23,0	91,6	112
Perdesaan	18,8	65,5	67,1	10,2	86,6	196	(20,4)	(33,1)	(64,0)	(8,3)	(80,4)	44
Pendidikan												
Tidak Tamat SD	*	*	*	*	*	6	*	*	*	*	*	8
Tamat SD	(23,3)	(57,7)	(60,0)	(3,5)	(85,2)	51	*	*	*	*	*	6
Tidak Tamat SLTA	28,7	68,0	49,9	9,2	84,9	193	(20,5)	(41,0)	(83,1)	(14,5)	(94,4)	30
Tamat SLTA	17,2	54,0	52,6	4,7	77,0	258	7,7	30,7	66,8	15,5	88,4	67
Perguruan Tinggi	14,1	51,4	40,8	4,3	70,0	228	(6,4)	(26,5)	(72,4)	(24,9)	(86,8)	45
Kuintil Kekayaan												
Terbawah	(26,6)	(70,5)	(57,8)	(19,3)	(82,0)	58	*	*	*	*	*	10
Menengah bawah	18,6	56,2	56,5	8,8	79,4	95	*	*	*	*	*	22
Menengah	21,8	57,0	45,8	2,9	74,0	160	(4,7)	(40,2)	(61,8)	(13,8)	(90,3)	35
Menengah atas	21,1	51,8	46,3	4,9	74,3	133	(5,9)	(30,0)	(90,1)	(16,7)	(90,1)	31
Teratas	17,9	57,8	48,1	4,1	79,6	283	7,9	29,3	75,2	25,7	90,7	58
Jumlah	19,9	57,3	48,9	5,7	77,5	737	10,9	33,4	72,9	18,9	88,5	155

Catatan : Tanda bintang (*) menunjukkan bahwa angka tidak ditampilkan karena jumlah kasus tidak berimbang kurang dari 25.
na = tidak berlaku

¹ Persentase yang tidak sependapat bahwa anak yang menderita HIV AIDS boleh bersekolah dengan anak yang bukan penderita HIV AIDS atau mau membeli sayuran segar dari penjual terinfeksi HIV dan persentase yang merahasiakan anggota keluarga yang terinfeksi HIV dan persentase yang tidak peduli dengan AIDS

Tabel 11.6 Sikap terhadap negosiasi hubungan seksual yang aman dengan suami

Persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang berpendapat bahwa seorang wanita dibenarkan menolak untuk berhubungan seksual dengan suaminya bila dia tahu bahwa suaminya berhubungan seksual dengan wanita lain, dan persentase yang setuju bahwa wanita dibenarkan meminta suaminya menggunakan kondom ketika berhubungan seksual jika mengetahui suaminya memiliki infeksi menular seksual (IMS), menurut karakteristik latar belakang, Provinsi DI Yogyakarta 2017

karakteristik latar belakang	Wanita			Pria Kawin		
	Menolak untuk melakukan hubungan seksual dengan suaminya jika tahu kalau suaminya telah berhubungan seks dengan wanita lain	Meminta suaminya menggunakan kondom ketika berhubungan seksual jika tahu kalau suaminya mengidap IMS	Jumlah	Menolak untuk melakukan hubungan seksual dengan istrinya jika tahu kalau suaminya telah berhubungan seks dengan wanita lain	Meminta suaminya menggunakan kondom ketika berhubungan seksual jika tahu kalau istrinya mengidap IMS	Jumlah
Umur						
15-24	82,4	77,1	241	100,0	100,0	8
15-19	81,6	70,1	115	-	-	0
20-24	83,1	83,4	126	100,0	100,0	8
25-29	83,4	81,0	93	81,7	100,0	5
30-39	91,8	94,5	207	91,9	97,6	58
40-49	81,8	82,3	245	87,7	89,9	61
50-54	-	-	0	91,5	91,5	34
Status Perkawinan						
Belum kawin	80,1	74,4	214	-	-	0
Pernah melakukan hubungan seks	35,0	100,0	3	-	-	0
Tdk pernah melakukan hub. seks	80,7	74,0	211	-	-	0
Kawin/hidup bersama	87,0	87,8	534	90,3	93,7	166
Cerai/pisah /Janda	80,5	79,6	37	-	-	0
Daerah Tempat Tinggal						
Perkotaan	86,8	85,7	556	86,3	92,7	117
Perdesaan	79,8	79,1	230	100,0	96,3	49
Pendidikan						
Tidak sekolah	38,2	0,0	5	100,0	0,0	1
Tidak tamat SD	56,8	39,2	26	82,3	82,3	11
Tamat SD	74,6	73,6	69	80,1	73,8	11
Tidak tamat SLTA	83,8	79,2	199	90,4	95,7	32
Tamat SLTA	87,7	90,2	258	88,3	96,1	67
Perguruan Tinggi	89,6	90,3	228	97,5	98,1	45
Kuintil Kekayaan						
Terbawah	82,6	78,7	71	93,8	82,9	17
Menengah bawah	82,1	80,5	107	91,5	91,8	22
Menengah	81,9	82,0	172	88,4	97,7	36
Menengah atas	92,2	87,8	134	87,2	93,1	32
Teratas	84,9	85,6	293	91,9	95,5	59
Jumlah	84,8	83,8	785	90,3	93,7	166

na = tidak berlaku

Tabel 11.7 Membayar untuk berhubungan seksual dan menggunakan kondom saat hubungan seks terakhir

Persentase pria kawin umur 15-54 yang pernah membayar untuk melakukan hubungan seksual dan persentase yang membayar untuk melakukan hubungan seksual dalam 12 bulan terakhir, dan di antara mereka, persentase yang menggunakan kondom pada waktu berhubungan seksual terakhir kali, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

karakteristik latar belakang	Diantara semua pria kawin :		Diantara pria kawin yang membayar untuk melakukan hubungan seksual dalam 12 bulan terakhir :	
	Persentase yang pernah membayar untuk melakukan hubungan seksual	Persentase yang membayar untuk melakukan hubungan seksual dalam 12 bulan terakhir i	Jumlah	Jumlah
Umur				
15-24	*	*	8	0
20-24	*	*	8	0
25-29	*	*	5	0
30-39	(0,0)	(0,0)	58	0
40-49	1,3	1,3	61	1
50-54	(0,0)	(0,0)	34	0
Daerah Tempat Tinggal				
Perkotaan	0,7	0,7	117	1
Perdesaan	(0,0)	(0,0)	49	0
Pendidikan				
Tidak sekolah	*	*	1	0
Tidak tamat SD	*	*	11	0
Tamat SD	*	*	11	0
Tidak tamat SLTA	(0,0)	(0,0)	32	0
Tamat SLTA	1,2	1,2	67	1
Perguruan Tinggi	(0,0)	(0,0)	45	0
Kuintil kekayaan				
Terbawah	*	*	17	0
Menengah bawah	*	*	22	0
Menengah	(0,0)	(0,0)	36	0
Menengah atas	(0,0)	(0,0)	32	0
Teratas	1,4	1,4	59	1
Jumlah	0,5	0,5	166	1

Catatan: Tanda kurung menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang. Tanda bintang (*) menunjukkan bahwa angka tidak ditampilkan karena jumlah kasus tidak tertimbang kurang dari 25.

Tabel. 11.8 Prevalensi Suntikan medis

Persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang menerima setidaknya satu suntikan medis dalam 12 bulan terakhir, rata-rata jumlah suntikan medis per orang dalam 12 bulan terakhir, dan di antara mereka yang menerima suntikan medis, persentase suntikan medis terakhir yang jarum suntik diambil yang baru/paket belum dibuka, menurut karakteristik latar belakang. Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Wanita					Pria kawin				
	Persentase yang menerima suntikan medis dalam 12 bulan terakhir	Jumlah rata rata suntikan medis yang diterima per orang dalam 12 bulan terakhir	Jumlah responden	Untuk suntikan terakhir jarum suntik yang diambil paket baru/belum dibuka	Jumlah responden yang menerima suntikan medis dalam 12 bulan terakhir	Persentase yang menerima suntikan medis dalam 12 bulan terakhir	Jumlah rata rata suntikan medis yang diterima per orang dalam 12 bulan terakhir	Jumlah responden	Untuk suntikan terakhir jarum suntik yang diambil paket baru/belum dibuka	Jumlah responden yang menerima suntikan medis dalam 12 bulan terakhir
Umur										
15-24	27,5	0,6	241	97,1	66	23,6	0,5	8	100,0	2
15-19	15,0	0,3	115	89,0	17	-	-	0	-	0
20-24	39,0	0,9	126	100,0	49	23,6	0,5	8	100,0	2
25-29	47,2	1,4	93	91,3	44	16,5	9,9	5	100,0	1
30-39	36,0	1,4	207	100,0	75	10,7	0,1	58	78,0	6
40-49	36,1	1,2	245	90,4	88	16,1	0,4	61	72,7	10
50-54	-	-	0	-	0	13,6	0,3	34	79,4	5
Status Perkawinan										
Belum kawin	18,8	0,4	214	95,3	40	-	-	0	-	0
Pernah melakukan hub. Seks	0,0	0,0	3	-	0	-	-	0	-	0
Tdk pernah melak. hub. Seks	19,1	0,4	211	95,3	40	-	-	0	-	0
Kawin/hidup bersama	42,8	1,4	534	94,6	229	14,0	0,6	166	78,6	23
Cerai/pisah /Janda	10,2	0,2	37	100,0	4	-	-	0	-	0
Daerah Tempat Tinggal										
Perkotaan	30,9	1,0	556	96,1	172	13,7	0,8	117	80,1	16
Perdesaan	44,0	1,3	230	92,7	101	14,8	0,2	49	75,1	7
Pendidikan										
Tidak sekolah	61,1	1,2	5	100,0	3	0,0	0,0	1	-	0
Tidak tamat SD	46,6	1,4	26	84,3	12	17,7	0,7	11	100,0	2
Tamat SD	53,1	2,0	69	87,0	37	24,4	5,0	11	32,1	3
Tidak tamat SLTA	29,6	0,9	199	92,3	59	21,0	0,2	32	65,9	7
Tamat SLTA	37,0	1,2	258	99,1	95	10,8	0,4	67	100,0	7
Perguruan Tinggi	29,4	0,9	228	97,0	67	10,7	0,2	45	81,7	5
Kuintil kekayaan										
Terbawah	35,0	1,1	71	100,0	25	10,8	0,2	17	0,0	2
Menengah bawah	46,4	1,5	107	88,3	50	29,9	1,1	22	100,0	6
Menengah	38,0	1,2	172	94,4	65	4,7	1,4	36	100,0	2
Menengah atas	33,1	1,1	134	98,0	45	19,1	0,3	32	48,3	6
Teratas	30,3	0,9	293	95,7	88	12,1	0,2	59	100,0	7
Jumlah	34,8	1,1	785	94,8	273	14,0	0,6	166	78,6	23

Catatan: Suntikan medis yang diberikan oleh dokter, perawat, apoteker, dokter gigi atau petugas kesehatan lainnya.
na = tidak berlaku.

Tabel 11.9 Prevalensi Infeksi menular Seksual dan gejala IMS

Di antara wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang pernah berhubungan seksual, persentase yang melaporkan pernah mengalami IMS atau gejala IMS dalam 12 bulan terakhir, menurut karakteristik latar belakang, Provinsi D.I.Yogyakarta 2017.

Karakteristik latar belakang	IMS	Wanita umur 15-49				Jumlah responden yang pernah	IMS	Pria Kawin 15-54			
		Keluar cairan berbau /tidak normal dari kemaluan	Sakit/luka pada kemaluan	IMS/keluar cairan dari kemaluan/sakit atau luka	Jumlah responden yang pernah			Keluar cairan berbau /tidak normal dari kemaluan	Sakit/luka pada kemaluan	IMS/keluar cairan dari kemaluan/sakit atau luka	Jumlah responden yang pernah
Umur											
15-24	(0,0)	(5,5)	(0,0)	(5,5)	51	*	*	*	*	8	
15-19	*	*	*	*	5	*	*	*	*	0	
20-24	(0,0)	(6,1)	(0,0)	(6,1)	45	*	*	*	*	8	
25-29	0,0	7,8	1,2	9,0	80	*	*	*	*	5	
30-39	0,0	13,4	1,5	13,8	203	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	58	
40-49	0,4	4,7	0,7	5,8	240	0,0	2,9	0,0	2,9	61	
50-54	*	*	*	*	0	(0,0)	(3,1)	(0,0)	(3,1)	34	
Status perkawinan											
Belum kawin	*	*	*	*	3	*	*	*	*	0	
Kawin/ hidup bersama	0,2	8,4	1,1	9,2	534	0,0	1,7	0,0	1,7	166	
Cerai/Pisah/Janda	(0,0)	(7,4)	(0,0)	(7,4)	37	*	*	*	*	0	
Daerah Tempat Tinggal											
Perkotaan	0,2	8,5	1,5	9,6	387	0,0	2,4	0,0	2,4	117	
Perdesaan	0,0	7,8	0,0	7,8	187	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	49	
Pendidikan											
Tidak sekolah	*	*	*	*	4	*	*	*	*	1	
Tidak tamat SD	*	*	*	*	23	*	*	*	*	11	
Tamat SD	0,0	9,5	0,0	9,5	68	*	*	*	*	11	
Tidak tamat SLTA	0,0	13,3	0,0	13,3	126	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	32	
Tamat SLTA	0,0	6,4	2,2	7,6	216	0,0	2,7	0,0	2,7	67	
Perguruan Tinggi	0,7	7,6	0,7	8,9	137	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	45	
Kuintil kekayaan											
Terbawah	(0,0)	(21,1)	(0,0)	(21,1)	53	*	*	*	*	17	
Menengah bawah	0,0	4,5	0,0	4,5	81	*	*	*	*	22	
Menengah	0,0	8,9	2,2	10,3	127	(0,0)	(2,2)	(0,0)	(2,2)	36	
Menengah atas	0,0	10,0	2,0	10,8	104	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	32	
Teratas	0,5	5,4	0,4	6,3	204	0,0	0,0	0,0	0,0	59	
jumlah	0,2	8,3	1,0	9,1	574	0,0	1,7	0,0	1,7	166	

Catatan: Suntikan medis yang diberikan oleh dokter, perawat, apoteker, dokter gigi atau petugas kesehatan lainnya.
na = tidak berlaku.

Tabel 11.10.1. sumber informasi HIV/AIDS: wanita umur 15-49

Distribusi persentase wanita umur 15-49 yang pernah mendengar informasi tentang HIV/AIDS, dari berbagai sumber informasi tentang HIV/AIDS menurut karakteristik latar belakang, Provinsi DI Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Sumber informasi mengenai HIV/AIDS													Jumlah wanita yang pernah mendengar HIV/AIDS			
	Radio	Televisi	Koran/majalah	Poster	Tenaga kesehatan	Lembaga keagamaan	Sekolah/guru	Perkumpulan kemasyarakatan	Teman/keluarga	Tempat bekerja	Internet	lainnya					
Umur																	
15-24	8,6	47,0	17,2	7,6	20,4	0,0	74,5	5,6	14,5	0,8	45,4	0,4	235				
15-19	2,5	30,7	11,6	3,6	21,8	0,0	91,0	4,9	10,7	0,0	29,8	0,8	113				
20-24	14,3	62,2	22,5	11,3	19,0	0,0	59,0	6,3	18,2	1,5	59,9	0,0	122				
25-29	17,1	74,6	27,0	9,7	30,2	0,0	20,2	11,3	23,7	3,7	59,1	0,0	93				
30-39	15,4	74,2	27,9	9,9	19,8	0,0	13,3	16,9	23,7	2,4	34,2	1,1	205				
40-49	13,9	82,4	34,5	7,1	18,6	2,5	4,6	23,2	19,9	3,2	16,8	1,1	205				
Status perkawinan																	
Belum kawin	6,8	45,3	17,4	5,4	20,2	0,0	74,5	5,8	16,7	0,9	44,4	0,4	210				
Kawin/ hidup bersama	14,6	76,7	29,1	9,6	21,6	1,0	13,9	17,8	20,5	2,8	32,8	0,5	494				
Cerai/Pisah/Janda	28,6	77,2	38,7	8,3	16,4	0,0	16,1	16,7	27,3	2,7	31,9	7,0	33				
Daerah tempat tinggal																	
Perkotaan	12,7	69,3	27,8	10,0	18,2	0,6	35,9	12,4	19,4	2,8	40,7	1,0	541				
Pedesaan	14,0	63,7	21,8	3,9	28,6	0,9	18,4	19,6	20,6	1,0	23,2	0,0	196				
Pendidikan																	
Tidak tamat SD	0,0	72,3	13,4	0,0	0,0	13,5	0,0	43,6	13,5	0,0	0,0	0,0	6				
Tamat SD	21,0	65,9	2,0	3,8	18,2	0,0	0,0	29,3	29,5	0,0	7,7	0,0	51				
Tidak tamat SLTA	10,1	55,8	10,5	4,0	22,3	0,9	37,7	12,9	15,1	0,0	15,7	0,0	193				
Tamat SLTA	13,8	74,8	26,8	9,4	22,4	0,0	20,9	17,6	18,3	1,4	31,2	1,3	258				
Perguruan Tinggi	13,2	70,3	44,7	12,0	19,3	1,1	45,4	7,7	23,3	5,8	66,2	1,0	228				
Kuintil kekayaan																	
Terbawah	12,9	48,4	24,7	5,0	21,1	0,0	32,5	23,7	29,3	3,2	28,3	0,0	58				
Menengah bawah	13,1	70,3	24,0	6,1	17,1	0,0	29,3	20,5	23,2	2,0	34,7	0,0	95				
Menengah	10,2	66,9	19,1	12,7	20,6	1,7	27,1	11,6	19,3	0,0	33,1	0,0	160				
Menengah atas	18,5	73,6	35,5	9,7	13,4	1,9	33,7	12,5	15,3	3,0	42,3	1,7	133				
Teratas	11,7	68,6	26,3	6,9	25,2	0,0	33,0	12,5	18,8	3,2	37,2	1,1	283				
Jumlah	13,0	67,8	26,2	8,4	20,9	0,7	31,3	14,4	19,7	2,3	36,1	0,8	737				

Tabel 11.10.2 sumber informasi HIV/AIDS: pria umur 15-54

Distribusi persentase pria kawin umur 15-49 yang pernah mendengar informasi tentang HIV AIDS, dari berbagai sumber informasi tentang HIV AIDS menurut karakteristik latar belakang, Provinsi DI Yogyakarta 2017

Latar Belakang karakteristik	Sumber informasi mengenai HIV/AIDS												Jumlah wanita yang pernah mendengar HIV AIDS
	Radio	Televisi	Koran/majalah	Poster	Tenaga kesehatan	Lembaga keagamaan	Sekolah/guru	Perkumpulan kemasyarakatan	Teman/keluarga	Tempat bekerja	Internet	lainnya	
Umur													
15-24	0,0	71,8	22,8	66,9	0,0	0,0	100,0	22,8	0,0	0,0	38,5	0,0	8
20-24	0,0	71,8	22,8	66,9	0,0	0,0	100,0	22,8	0,0	0,0	38,5	0,0	8
25-29	0,0	100,0	68,0	0,0	16,5	0,0	50,2	16,5	18,3	0,0	66,9	0,0	5
30-39	5,5	97,5	37,8	30,3	10,1	0,0	26,0	23,7	18,3	3,1	55,7	0,0	55
40-49	12,4	93,6	49,5	38,0	11,0	2,8	21,4	28,4	15,7	0,0	25,9	0,0	56
50-54	8,5	100,0	28,4	32,4	14,4	5,7	11,7	39,8	12,1	5,7	23,3	2,8	31
Tempat tinggal													
Perkotaan	8,1	95,1	45,1	30,8	7,7	0,0	26,5	26,9	8,6	0,0	43,7	0,8	112
Pedesaan	8,2	95,9	28,5	43,3	19,4	7,7	24,8	31,8	32,2	7,9	23,3	0,0	44
Pendidikan													
Tidak Tamat SD	0,0	88,6	0,0	32,0	0,0	0,0	10,2	32,0	56,1	0,0	0,0	0,0	8
Tamat SD	28,9	100,0	44,3	12,7	0,0	0,0	0,0	39,6	0,0	0,0	0,0	0,0	6
Tidak Tamat SLTA	3,5	96,8	35,6	18,3	14,7	0,0	22,8	23,7	23,1	5,6	29,1	0,0	30
Tamat SLTA	5,8	92,0	41,3	38,4	6,8	0,0	27,2	21,7	11,8	0,0	30,5	1,3	67
Perguruan Tinggi	13,3	100,0	49,0	42,4	18,2	7,5	32,8	39,0	10,0	4,0	57,1	0,0	45
Kuintil kekayaan													
Terbawah	17,6	100,0	7,8	32,7	0,0	0,0	0,0	16,4	34,0	0,0	7,8	0,0	10
Menengah bawah	0,0	87,6	42,2	28,4	7,8	0,0	16,3	24,4	25,1	0,0	12,7	0,0	22
Menengah	10,8	100,0	51,5	28,2	17,9	5,1	31,3	38,8	25,4	5,1	30,8	0,0	35
Menengah atas	6,1	89,7	33,3	32,6	5,6	0,0	36,2	31,7	5,4	0,0	35,3	2,8	31
Teratas	9,0	97,6	42,7	41,4	12,9	2,7	25,6	23,8	7,4	2,9	58,3	0,0	58
Jumlah	8,1	95,4	40,4	34,3	11,0	2,2	26,0	28,3	15,2	2,2	38,0	0,5	155

Tabel 11.11 Wanita Umur 15-49 dan Pria Kawin Umur 15-54 yang Mencari Pengobatan untuk IMS

Persentase Wanita Umur 15-49 dan Pria Kawin Umur 15-54 yang Mencari Pengobatan untuk IMS dalam 12 bulan terakhir, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Mencari Pengobatan untuk IMS	Wanita				Jumlah	Pria kawin	
	Tamat SD	Tamat SLTP	Tamat SLTA	Perguruan Tinggi		Tamat SLTA	Jumlah
Klinik/RS/Dokter	56.1	39.4	36.7	39.4	40.6	0.0	0.0
Saran atau pengobatan dari apotek/toko obat	15.8	11.0	0.0	11.8	8.3	55.7	55.7
Sumber lainnya	14.2	17.6	6.0	0.0	9.3	0.0	0.0
Tidak mencari nasihat/saran	13.9	32.0	57.2	48.8	41.7	44.3	44.3
Jumlah pengidap IMS	6	17	17	12	52	2	2

Temuan Utama

- **Pekerjaan:** Sebagian besar wanita kawin (79%) dan semua pria kawin bekerja dalam 12 bulan terakhir sebelum survei. Enam puluh lima persen wanita dan 86 persen pria kawin bekerja dengan mendapat bayaran berupa uang saja.
- **Kontrol atas penghasilan:** Di antara wanita kawin yang bekerja, 97 persen berpartisipasi dalam pengambilan keputusan atas penggunaan penghasilan mereka: 72 persen membuat keputusan sendiri dan 25 persen bersama suami.
- **Kepemilikan rumah dan tanah:** Empat puluh tujuh persen wanita dan 77 persen pria kawin memiliki rumah; 28 persen wanita dan 50 persen pria memiliki tanah, baik sendiri maupun bersama dengan orang lain.
- **Kepemilikan rekening bank dan telepon seluler:** Lima puluh tiga persen wanita dan 62 persen pria kawin memiliki rekening bank. Sebagian besar wanita (86%) dan pria (95%) memiliki telepon seluler.
- **Partisipasi dalam pengambilan keputusan di rumah tangga:** Tujuh puluh satu persen wanita kawin berpartisipasi dalam tiga keputusan rumah tangga (perawatan kesehatan sendiri, pengeluaran besar dalam rumah tangga, dan kunjungan ke keluarga atau kerabat), hanya 2 persen yang tidak terlibat dalam ketiga keputusan tersebut.
- **Sikap terhadap pemukulan terhadap istri:** Dua puluh persen wanita umur 15-49 percaya bahwa seorang suami dibenarkan memukuli istrinya dalam setidaknya 1 dari 5 keadaan tertentu, sedangkan pria kawin 7 persen.

Bab ini membahas tentang pemberdayaan wanita terkait dengan pekerjaan, penghasilan, kontrol atas penghasilan, penghasilan relatif terhadap penghasilan suami, serta kepemilikan rumah dan tanah. Pada bab ini juga disajikan perbedaan indikator demografi dan kesehatan menurut pemberdayaan wanita, yang diukur dengan partisipasi wanita dalam pengambilan keputusan di rumah tangga dan sikap terhadap pemukulan suami terhadap istri. Walaupun fokus pada bab ini adalah wanita, data pria untuk beberapa indikator tertentu juga disajikan agar dapat dilakukan perbandingan.

12.1 PEKERJAAN DAN PENGHASILAN WANITA DAN PRIA

Pekerjaan

Responden dikatakan bekerja jika mereka melakukan pekerjaan selain pekerjaan rumah tangga dalam 12 bulan sebelum survei.

Sampel: Wanita kawin umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54.

Penghasilan

Responden ditanya apakah mereka dibayar dalam bentuk uang atau barang. Hanya yang menerima pembayaran dalam bentuk uang saja atau uang dan barang yang dianggap mendapatkan penghasilan/uang dari pekerjaan mereka.

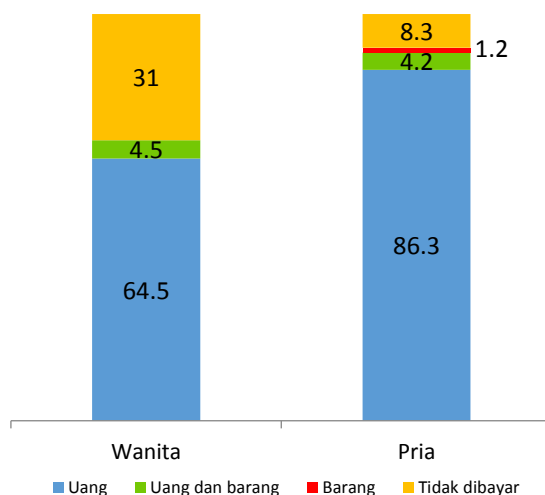
Sampel: Wanita kawin umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang bekerja dalam 12 bulan sebelum survei.

Sebagian besar wanita (79%) dan semua pria memiliki pekerjaan. Di antara mereka yang bekerja, 65 persen wanita dan 86 persen pria mendapat bayaran berupa uang. Tiga puluh satu persen wanita dan 8 persen pria kawin bekerja dengan tidak mendapat bayaran (**Tabel 12.1** dan **Gambar 12.1**).

Wanita dan pria yang mendapat bayaran berupa uang dan barang mempunyai proporsi yang hampir sama yaitu 5 persen wanita dan 4 persen pria.

Gambar 12.1 Penghasilan wanita dan pria

Persentase wanita dan pria berstatus kawin bekerja dalam 12 bulan terakhir sebelum survei menurut jenis penghasilan



Pola menurut karakteristik latar belakang

- Persentase wanita kawin yang bekerja mulai umur 35-39 meningkat seiring dengan meningkatnya umur, dari 76 persen pada wanita umur 35-39 menjadi 85 persen pada wanita umur 45-49. (**Tabel 12.1**).
- Persentase wanita bekerja yang tidak mendapat bayaran paling tinggi pada wanita umur 35-39 (42%).

12.2 KONTROL ATAS PENGHASILAN WANITA

Kontrol atas penghasilan sendiri

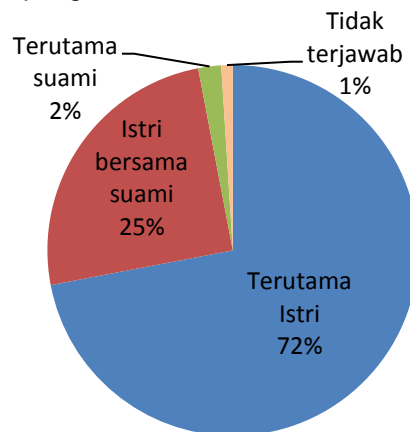
Responden dianggap memiliki kontrol atas penghasilannya apabila mereka memutuskan sendiri atau bersama pasangan bagaimana menggunakan penghasilan mereka.

Sampel: Wanita kawin umur 15-49 yang memiliki penghasilan selama 12 bulan sebelum survei.

Sebagian besar wanita yang mempunyai penghasilan memutuskan sendiri penggunaan penghasilannya (97%), 25 persen memutuskan bersama suami, dan hanya 2 persen yang menyerahkan keputusan penggunaan penghasilannya kepada suami (Tabel 12.2.1 dan Gambar 12.2).

Gambar 12.2 Kontrol atas penghasilan wanita

Distribusi persentase wanita berstatus kawin yang memiliki penghasilan dalam 12 bulan sebelum survei



Pola menurut karakteristik latar belakang

- Satu persen wanita yang tinggal di daerah perkotaan tidak ikut memutuskan penggunaan penghasilannya (Tabel 12.2.1).
- Tidak terdapat perbedaan yang berarti pada kontrol atas penghasilan wanita menurut tingkat pendidikan dan kekayaan.

12.3 KONTROL ATAS PENGHASILAN PRIA

Kontrol atas penghasilan sendiri

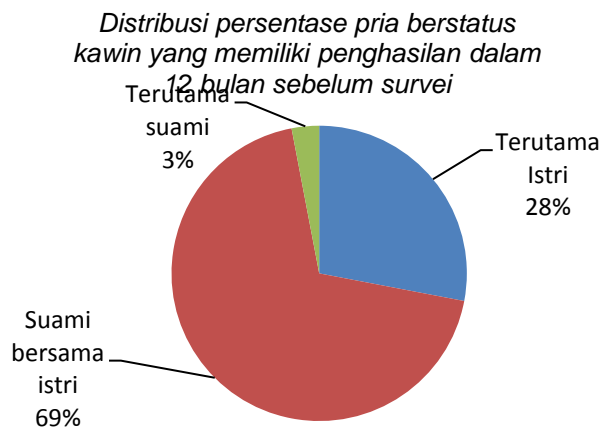
Responden dianggap memiliki kontrol atas penghasilannya apabila mereka memutuskan sendiri atau bersama suami/pasangannya bagaimana menggunakan penghasilan mereka.

Sampel: Wanita umur 15-49 yang suaminya memiliki penghasilan dan pria kawin umur 15-54 yang memiliki penghasilan selama 12 bulan sebelum survei

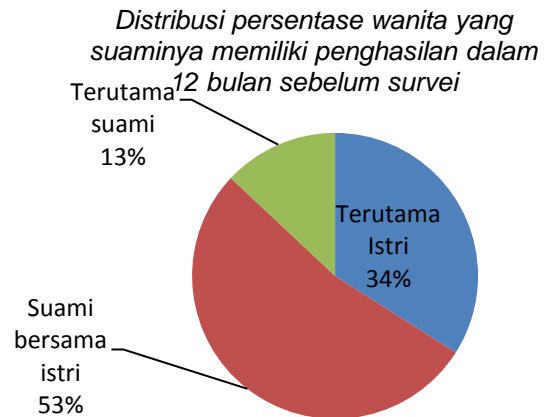
Pada pria yang memiliki penghasilan ditanyakan siapa pembuat keputusan utama dalam penggunaan penghasilan suami; 28 persen menyatakan istri sebagai pembuat keputusan utama, 69 persen istri bersama suami, dan 3 persen di tangan suami (Tabel 12.2.2 dan Gambar 12.3.1).

Pada wanita yang suaminya memiliki penghasilan ditanyakan siapa pembuat keputusan utama dalam penggunaan penghasilan suami; 34 persen menyatakan istri sebagai pembuat keputusan utama, 53 persen istri dilakukan bersama suami, dan 13 persen di tangan suami (Tabel 12.2.2 dan Gambar 12.3.2).

Gambar 12.3.1 Kontrol atas penghasilan pria



Gambar 12.3.2 Kontrol atas penghasilan suami



Pola menurut karakteristik latar belakang

- Persentase wanita yang suaminya memiliki penghasilan 12 bulan terakhir, yang istrinya memegang keputusan utama penggunaan penghasilan suami bervariasi menurut kelompok umur. Empat puluh satu persen wanita yang suaminya berada pada kelompok umur 35-39 tahun dan 40 persen wanita yang suaminya berada pada kelompok umur 25-29 tahun menjadi pemegang keputusan utama penggunaan penghasilan suami.
- Lima puluh satu persen pria yang tinggal di perkotaan, 22 persen keputusan atas penggunaan penghasilan suami ada ditangan istri, hanya 4 persen yang memutuskan sendiri.

12.4 KEPEMILIKAN ASET PRIA DAN WANITA

Kepemilikan atas rumah dan tanah

Responden yang memiliki rumah atau tanah, baik sendiri maupun bersama orang lain.

Sampel: Wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54

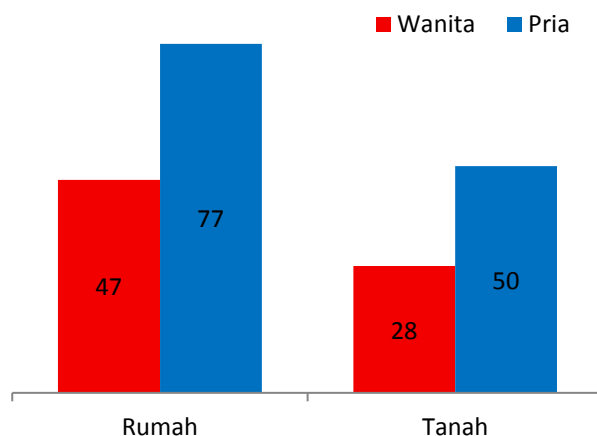
Hampir separuh wanita (47%) memiliki rumah dan 28 persen memiliki tanah. Tujuh puluh tujuh persen pria kawin memiliki rumah dan 50 persen memiliki tanah, baik milik sendiri maupun bersama orang lain (**Tabel 12.4.1, Tabel 12.4.2 dan Gambar 12.4**).

Wanita yang memiliki sertifikat rumah dan tanah atas nama sendiri masing-masing sebesar 15 persen dan 27 persen, sedangkan pada pria masing-masing sebesar 29 persen dan 49 persen.

Wanita yang memiliki rumah atau tanah dengan sertifikat bukan atas nama sendiri masing-masing 34 persen dan 17 persen. Sedangkan pria yang memiliki rumah atau tanah dengan sertifikat bukan atas nama sendiri, masing-masing sebesar 3 persen dan 2 persen.

Gambar 12.4 Kepemilikan Aset

Persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang memiliki aset



Pola menurut karakteristik latar belakang

- Persentase wanita dan pria yang tinggal di daerah perdesaan yang memiliki rumah dan tanah lebih tinggi dibandingkan dengan yang tinggal di daerah perkotaan. Sebagai contoh, 66 persen wanita di perdesaan memiliki rumah, sedangkan di perkotaan hanya 43 persen. Sebanyak 36 persen wanita di perdesaan yang memiliki tanah, sedangkan di perkotaan hanya 25 persen.
- Persentase wanita di daerah perkotaan yang memiliki sertifikat rumah atau tanah atas nama sendiri lebih tinggi dibandingkan yang tinggal di perdesaan (**Tabel 12.5.1, Tabel 12.5.2, Tabel 12.6.1, dan Tabel 12.6.2**).

12.5 KEPEMILIKAN REKENING BANK DAN TELEPON SELULER

Kepemilikan rekening bank

Responden yang memiliki rumah atau tanah, baik sendiri maupun bersama orang lain.

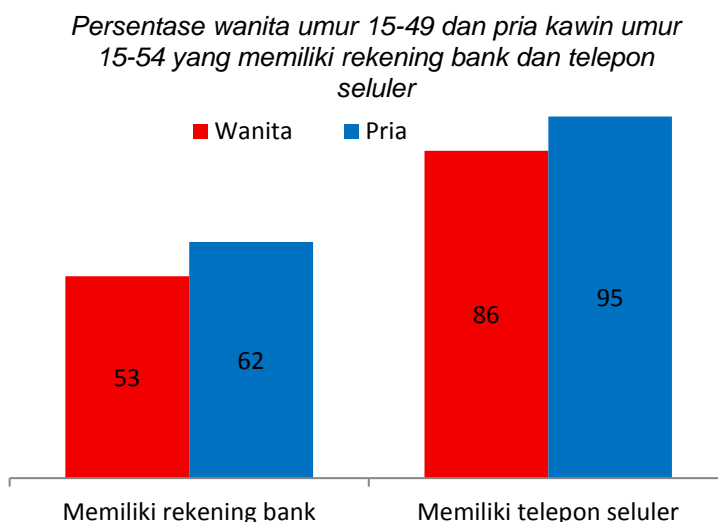
Kepemilikan telepon seluler

Responden yang memiliki telepon seluler.

Sampel: Wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54

Lima puluh tiga persen wanita dan 62 persen pria memiliki rekening bank. Sebagian besar responden yaitu wanita 86 persen dan pria 95 persen memiliki telepon seluler (**Tabel 12.7.1, Tabel 12.7.2 dan Gambar 12.5**).

Gambar 12.5 Kepemilikan rekening bank dan telepon seluler



Pola menurut karakteristik latar belakang

- Terdapat perbedaan kepemilikan rekening bank menurut umur pada wanita. Persentase tertinggi kepemilikan rekening bank berada pada wanita umur 30-34 (67%).
- Semakin meningkatnya umur wanita menunjukkan persentase kepemilikan telepon seluler semakin menurun. Sebagai contoh, persentase wanita yang memiliki telepon seluler pada umur 20-24 sebesar 99 persen menurun hingga wanita umur 45-49 sebesar 64 persen.
- Persentase kepemilikan rekening bank dan telepon seluler pada wanita yang tinggal di perdesaan lebih rendah masing-masing 34 persen dan 76 persen, sedangkan yang tinggal di perkotaan masing-masing 61 persen dan 89 persen. Hal yang sama juga terjadi pada pria kawin.
- Kepemilikan rekening bank dan telepon seluler pada wanita meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan. Sebagai contoh, 19 persen wanita tamat SD dan 91 persen wanita berpendidikan perguruan tinggi yang memiliki rekening bank. Lima puluh enam persen wanita tamat SD dan 98 persen wanita berpendidikan perguruan tinggi memiliki telepon seluler.
- Kepemilikan rekening bank dan telepon seluler pada wanita meningkat seiring dengan meningkatnya kuintil kekayaan. Sebagai contoh, 27 persen wanita dengan kuintil kekayaan menengah ke bawah dan 78 persen kuintil kekayaan tertinggi yang memiliki rekening bank. Enam puluh enam persen wanita dengan kuintil kekayaan menengah ke bawah dan 97 persen kuintil kekayaan tertinggi yang memiliki telepon seluler.

12.6 PARTISIPASI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Partisipasi dalam pengambilan keputusan rumah tangga

Responden wanita dianggap berpartisipasi dalam keputusan rumah tangga jika mereka membuat keputusan sendiri atau bersama suami terkait 3 aspek, yaitu: (1) perawatan kesehatan responden, (2) pengeluaran besar dalam rumah tangga, dan (3) kunjungan ke keluarga atau kerabat responden.

Sampel: Wanita kawin umur 15-49

Responden pria dianggap berpartisipasi dalam keputusan rumah tangga jika mereka membuat keputusan sendiri atau bersama istri mereka terkait 2 aspek,

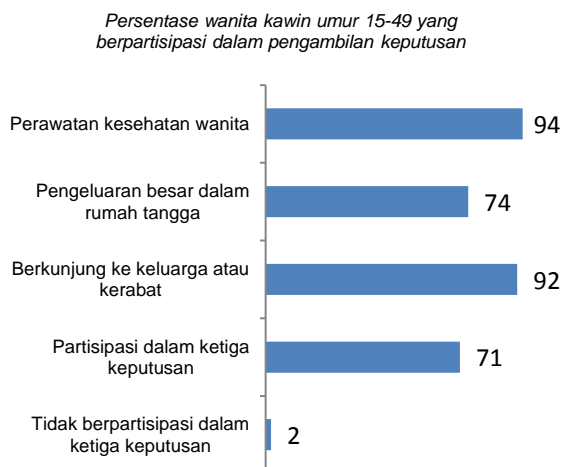
yaitu: (1) perawatan kesehatan pria itu sendiri, dan (2) pengeluaran besar dalam rumah tangga.

Sampel: Pria kawin umur 15-54

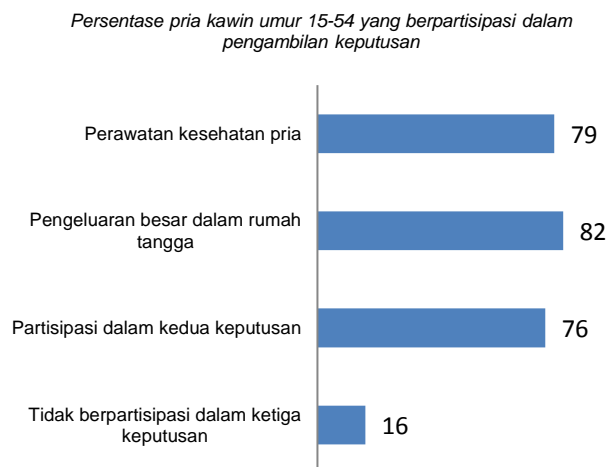
Partisipasi dalam pengambilan keputusan rumah tangga merupakan aspek penting dari pemberdayaan wanita. Dalam SDKI 2017, wanita kawin ditanya tentang partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan tentang kesehatan wanita itu sendiri, pengeluaran besar dalam rumah tangga, dan kunjungan ke keluarga atau kerabat mereka.

Mayoritas wanita melaporkan bahwa mereka terlibat sendiri (10-47%) atau bersama dengan suami (46-77%) dalam pengambilan keputusan ini. Dua puluh lima persen wanita mengatakan suami mereka biasanya membuat keputusan tentang pengeluaran besar dalam rumah tangga, 6 persen mengatakan bahwa suami memutuskan tentang perawatan kesehatan wanita, dan 7 persen mengatakan suami membuat keputusan tentang kunjungan ke keluarga atau kerabat (**Tabel 12.8, Tabel 12.9.1, Tabel 12.9.2, Gambar 12.6.1 dan Gambar 12.6.2**).

Gambar 12.6.1 Pengambilan Keputusan



Gambar 12.6.2 Pengambilan Keputusan



Mayoritas pria melaporkan bahwa mereka memutuskan sendiri (7-12%) atau bersama dengan istri (65-74%) dalam mengambil keputusan tentang perawatan kesehatan pria dan pengeluaran besar dalam rumah tangga (**Tabel 12.8**).

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Persentase wanita yang bekerja dan dibayar dengan uang atau tidak, lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam ketiga keputusan (masing-masing 73% dan 68%) dibandingkan wanita yang tidak bekerja (67%) (**Tabel 12.9.1**).
- Persentase wanita di perkotaan (72%) yang berpartisipasi dalam ketiga keputusan lebih tinggi dibandingkan yang tinggal di perdesaan (68%).
- Partisipasi wanita dalam pengambilan keputusan meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan. Tujuh puluh lima persen wanita dengan pendidikan perguruan tinggi berpartisipasi dalam ketiga keputusan, dibandingkan dengan 68 persen wanita yang tidak tamat SLTA.
- Persentase pria di perkotaan yang berpartisipasi dalam pengambilan kedua keputusan lebih tinggi dibandingkan yang tinggal di perdesaan.

12.7 SIKAP TERHADAP PEMUKULAN TERHADAP ISTRI

Sikap terhadap pemukulan terhadap istri

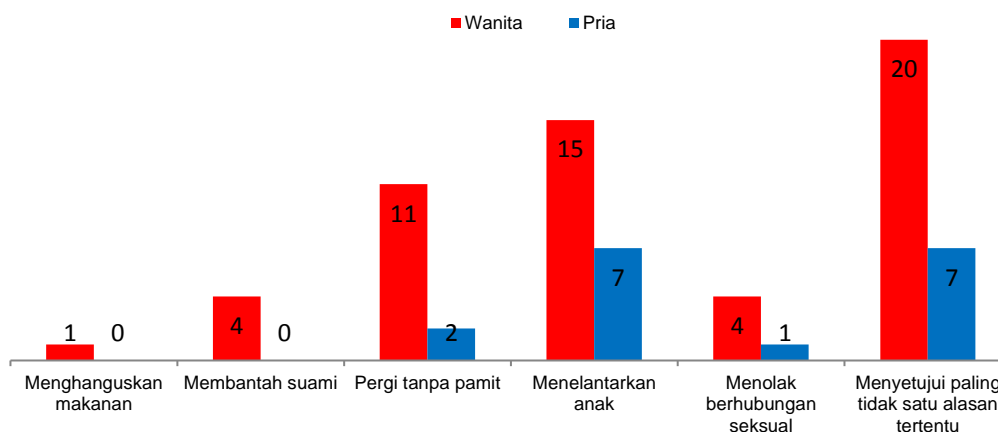
Responden ditanya apakah mereka setuju bahwa seorang suami dibenarkan untuk memukul istrinya jika terjadi 5 keadaan, yaitu istri menghanguskan masakan, membantah suami, pergi tanpa pamit, menelantarkan anak, dan menolak berhubungan seksual. Jika responden menjawab 'ya' setidaknya dalam satu keadaan, mereka dianggap memiliki sikap yang membenarkan pemukulan terhadap istri.

Sampel: Wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54

Terbebas dari kekerasan dalam rumah tangga sangat mendasar bagi pemberdayaan wanita. Untuk mendapatkan wawasan tentang sejauh mana kekerasan dalam rumah tangga dapat diterima, SDKI 2017 mengumpulkan informasi tentang sikap wanita dan pria terhadap pemukulan istri jika menghanguskan masakan, membantah suami, pergi tanpa pamit, menelantarkan atau anak, dan menolak berhubungan seksual.

Gambar 12.7 Sikap terhadap pemukulan terhadap istri

Persentase wanita dan pria yang setuju bahwa suami dibenarkan memukul istrinya karena alasan tertentu



Secara keseluruhan, 20 persen wanita 15-49 di Daerah Istimewa Yogyakarta setuju bahwa seorang suami dibenarkan memukuli istrinya setidaknya karena satu dari lima keadaan yang disebutkan di atas, dibandingkan dengan 7 persen menurut pria (Tabel 12.10.1, Tabel 12.10.2, dan Gambar 12.7).

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Persentase wanita yang bekerja dan mendapat bayaran berupa uang yang menyetujui pemukulan suami terhadap istri karena 1 dari 5 keadaan tertentu hampir sama dengan wanita yang tidak bekerja (masing-masing 21% dan 23%) (Tabel 12.10.1).
- Sikap terhadap pemukulan istri lebih dapat diterima di daerah perkotaan daripada di daerah perdesaan. Dua puluh dua persen wanita yang tinggal di perkotaan setuju pemukulan suami terhadap istri setidaknya dibenarkan 1 dari 5 keadaan tertentu, dibandingkan dengan 16 persen wanita yang tinggal di perdesaan (Tabel 12.10.1 dan Tabel 12.10.2).

12.8 INDIKATOR PEMBERDAYAAN WANITA

Indikator pemberdayaan wanita

Pemberdayaan wanita memiliki implikasi penting untuk aspek demografi dan kesehatan, termasuk wanita dalam keluarga berencana dan perawatan kesehatan ibu.

Indeks pertama menunjukkan jumlah keputusan dimana wanita berpartisipasi sendiri atau bersama dengan pasangan atau suami mereka. Indeks ini berkisar dari 0 hingga 3 dan mencerminkan tingkat pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan dan tingkat pemberdayaan wanita dalam masyarakat (lihat **Tabel 12.9.1**).

Indeks kedua, berkisar dari 0 hingga 5, adalah jumlah alasan di mana seorang wanita berpendapat bahwa seorang suami dibenarkan untuk memukul istrinya. Skor yang lebih rendah pada indikator ini mencerminkan status perempuan yang lebih tinggi dalam rumah tangga dan masyarakat (lihat **Tabel 12.10.1**).

Sampel: Wanita kawin umur 15-49

Dua indeks berdasarkan informasi yang dikumpulkan dalam SDKI 2017, yaitu tentang partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan di rumah tangga dan sikap wanita terhadap pemukulan istri oleh suami dapat digunakan untuk mengukur hubungan antara pemberdayaan wanita dengan indikator demografi dan kesehatan.

12.9 PEMBERDAYAAN WANITA DAN INDIKATOR KESEHATAN

Pemberdayaan wanita dan indikator kesehatan

Hubungan antara indeks pemberdayaan wanita pada partisipasi wanita dalam pengambilan keputusan dan sikap wanita terhadap pemukulan istri oleh suami merupakan kemampuan wanita yang berkaitan dengan aspek demografi dan tindakan kesehatan, termasuk penggunaan kontrasepsi, ukuran keluarga yang diinginkan, pelayanan kesehatan reproduksi, dan kematian anak.

Sampel: Wanita umur 15-49

Dua indeks berdasarkan informasi yang dikumpulkan dalam SDKI 2017 tentang partisipasi wanita dalam pengambilan keputusan rumah tangga dan sikap wanita terhadap pemukulan istri dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pemberdayaan wanita dan indikator demografi dan kesehatan. Seperti yang diharapkan, 2 indeks secara positif terkait dalam hal tersebut. Namun, tidak ada perbedaan yang signifikan pada penggunaan kontrasepsi antara wanita yang berpartisipasi dalam ketiga keputusan dan wanita yang berpartisipasi 1-2 keputusan di rumah tangga, masing-masing yaitu 77 persen dan 76 persen. Demikian pula, penggunaan kontrasepsi di antara wanita yang tidak setuju dengan pemukulan suami terhadap istri dan yang setuju dengan 1-2 alasan pemukulan suami terhadap istri tidak ada perbedaan yaitu masing-masing 76 persen (**Tabel 12.13**).

Rata-rata jumlah anak ideal di antara wanita yang berpartisipasi dalam ketiga keputusan dan wanita yang berpartisipasi dalam satu atau dua keputusan adalah sama, masing-masing yaitu 2,2 dan 2,3 anak. Sedangkan jumlah anak ideal di antara wanita yang tidak setuju dengan pemukulan suami terhadap istri maupun yang membenarkan pemukulan suami terhadap istri untuk semua alasan tidak ada perbedaan (**Tabel 12.14**).

Kebutuhan KB yang tidak terpenuhi (*unmet need*) pada wanita yang berpartisipasi dalam semua keputusan rumah tangga dibandingkan dengan wanita yang berpartisipasi dalam 1-2 keputusan, yaitu 5 dan 7 persen. Kebutuhan KB yang tidak terpenuhi (*unmet need*) pada wanita yang tidak setuju dengan alasan pemukulan

terhadap istri lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang menyetujui 1-2 alasan, yaitu 7 dan 2 persen (Tabel 12.14).

DAFTAR TABEL

Untuk informasi lebih lanjut tentang pemberdayaan perempuan, lihat tabel berikut:

- **Tabel 12.1** Pekerjaan dan pendapatan wanita dan pria yang berstatus kawin
- **Tabel 12.2.1** Kontrol atas pendapatan wanita dan perbandingan pendapatan wanita
- **Tabel 12.2.2** Kontrol atas pendapatan pria kawin
- **Tabel 12.3** Kontrol wanita atas pendapatannya sendiri dan pendapatan suami
- **Tabel 12.4.1** Kepemilikan barang: Wanita
- **Tabel 12.4.2** Kepemilikan barang: Pria kawin
- **Tabel 12.5.1** Kepemilikan sertifikat rumah: Wanita
- **Tabel 12.5.2** Kepemilikan sertifikat rumah: Pria kawin
- **Tabel 12.6.1** Kepemilikan sertifikat tanah: Wanita
- **Tabel 12.6.2** Kepemilikan sertifikat tanah: Pria kawin
- **Tabel 12.7.1** Kepemilikan rekening bank dan telepon seluler: Wanita
- **Tabel 12.7.2** Kepemilikan rekening bank dan telepon seluler : Pria kawin
- **Tabel 12.8** Partisipasi dalam pengambilan keputusan
- **Tabel 12.9.1** Partisipasi wanita dalam pengambilan keputusan menurut karakteristik latar belakang
- **Tabel 12.9.2** Partisipasi pria dalam pengambilan keputusan menurut karakteristik latar belakang
- **Tabel 12.10.1** Sikap terhadap pemukulan terhadap istri: Wanita
- **Tabel 12.10.2** Sikap terhadap pemukulan terhadap istri: Pria kawin
- **Tabel 12.11** Sikap terhadap negosiasi hubungan seksual yang lebih aman dengan suami
- **Tabel 12.12** Indikator pemberdayaan wanita
- **Tabel 12.13** Penggunaan alat/ cara KB menurut indikator pemberdayaan wanita
- **Tabel 12.14** Pemberdayaan wanita, jumlah anak ideal, dan kebutuhan KB yang belum terpenuhi
- **Tabel 12.15** Perawatan kesehatan reproduksi menurut indikator pemberdayaan wanita

Tabel 12.1 Pekerjaan dan pendapatan wanita dan pria yang berstatus kawin

Persentase wanita kawin umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang bekerja dalam 12 bulan terakhir dan distribusi persentase pria dan wanita berstatus kawin yang bekerja dalam 12 bulan terakhir menurut tipe pendapatan dan umur, Indonesia 2017

Umur	Di antara responden yang berstatus kawin:		Distribusi persentase responden berstatus kawin yang bekerja dalam 12 bulan terakhir, menurut tipe pendapatannya					Jumlah	Jumlah
	Persentase bekerja dalam 12 bulan terakhir	Jumlah responden	Uang saja	Uang dan barang	Barang saja	Tidak dibayar	Tidak terjawab/ Tidak tahu		
Wanita kawin									
Umur									
15-19	*	3	*	*	*	*	*	*	0
20-24	(60,9)	43	*	*	*	*	*	*	26
25-29	81,9	77	78,3	4,0	0,0	17,7	0,0	100,0	63
30-34	80,3	79	85,9	1,7	0,0	12,4	0,0	100,0	64
35-39	76,0	113	53,9	4,6	0,0	41,6	0,0	100,0	86
40-44	83,2	109	57,9	5,5	0,0	36,6	0,0	100,0	91
45-49	84,7	109	55,5	6,0	0,0	38,5	0,0	100,0	93
50-54	*	0	*	*	*	*	*	*	0
Jumlah	79,1	534	64,5	4,5	0,0	31,0	0,0	100,0	423
Pria kawin									
Umur									
15-19	*	0	*	*	*	*	*	*	0
20-24	*	8	*	*	*	*	*	*	8
25-29	*	5	*	*	*	*	*	*	5
30-34	(100,0)	35	(97,7)	(0,0)	(0,0)	(2,3)	(0,0)	(100,0)	35
35-39	*	23	*	*	*	*	*	*	23
40-44	(100,0)	31	(88,6)	(8,8)	(2,6)	(0,0)	(0,0)	(100,0)	31
45-49	(100,0)	30	(88,4)	(2,8)	(0,0)	(8,8)	(0,0)	(100,0)	30
50-54	(100,0)	34	(71,5)	(5,2)	(0,0)	(23,3)	(0,0)	(100,0)	34
Jumlah	100,0	166	86,3	4,2	1,2	8,3	0,0	100,0	166

Catatan: Angka dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang (*unweighted*)

Tabel 12.2.1 Kontrol atas pendapatan wanita dan perbandingan pendapatan wanita

Distribusi persentase wanita kawin umur 15-49 yang memperoleh pendapatan untuk pekerjaannya dalam 12 bulan sebelum survei menurut orang yang memutuskan penggunaan pendapatan istri, dan apakah pendapatannya lebih besar atau lebih kecil dari pada suaminya, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta, 2017

Karakteristik latar belakang	Orang yang memutuskan penggunaan pendapatan istri:					Pendapatan istri dibandingkan dengan pendapatan suami:							Jumlah wanita	
	Istri		Terutama suami	Tidak Lainnya	Tidak menjawab	Jumlah	Lebih banyak	Lebih sedikit	Sama	Suami tidak punya				Jumlah
Terutama bersama suami	suami	suami								Tidak menjawab	Tidak menjawab	Tidak menjawab	Tidak menjawab	
Umur														
20-24	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	100,0	19
25-29	(78,9)	(21,1)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(100,0)	(19,5)	(56,1)	(20,4)	(0,0)	(4,0)	(0,0)	100,0	52
30-34	(58,8)	(32,9)	(4,2)	(0,0)	(4,2)	(100,0)	(20,5)	(49,1)	(22,5)	(0,0)	(3,8)	(4,2)	100,0	56
35-39	(85,1)	(14,9)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(100,0)	(10,6)	(68,1)	(13,6)	(0,0)	(7,7)	(0,0)	100,0	50
40-44	68,9	27,8	3,2	0,0	0,0	100,0	11,3	68,5	18,1	0,0	2,0	0,0	100,0	58
45-49	72,6	27,4	0,0	0,0	0,0	100,0	22,4	58,8	15,1	1,6	2,1	0,0	100,0	57
Jumlah anak lahir hidup														
0	(71,6)	(25,6)	(2,8)	(0,0)	(0,0)	(100,0)	(9,9)	(63,8)	(22,7)	(0,0)	(3,6)	(0,0)	100,0	33
1-2	71,3	25,3	1,9	0,0	1,5	100,0	17,5	60,2	17,1	0,4	3,3	1,5	100,0	220
3-4	(77,9)	(22,1)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(100,0)	(13,9)	(73,3)	(12,8)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	100,0	32
5+	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	100,0	7
Daerah tempat tinggal														
Perkotaan	78,5	18,6	1,4	0,0	1,5	100,0	18,1	57,2	18,3	0,4	4,6	1,5	100,0	229
Perdesaan	(47,0)	(50,0)	(3,0)	(0,0)	(0,0)	(100,0)	(9,0)	(79,5)	(11,5)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	100,0	63
Pendidikan														
Tidak sekolah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	100,0	3
Tidak lulus SD	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	100,0	7
Lulus SD	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	100,0	28
Tidak tamat SLTA	(65,2)	(31,4)	(1,6)	(0,0)	(1,8)	(100,0)	(15,6)	(64,1)	(13,5)	(1,6)	(3,5)	(1,8)	100,0	58
Tamat SLTA	70,9	29,1	0,0	0,0	0,0	100,0	16,4	61,1	17,4	0,0	5,2	0,0	100,0	102
Perguruan Tinggi	75,6	17,5	4,4	0,0	2,5	100,0	19,5	54,8	19,8	0,0	3,4	2,5	100,0	94
Kuintil kekayaan														
Terendah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	100,0	17
Menengah ke bawah	(61,5)	(38,5)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(100,0)	(10,2)	(71,9)	(14,9)	(0,0)	(3,1)	(0,0)	100,0	40
Menengah	(71,5)	(26,3)	(0,0)	(0,0)	(2,2)	(100,0)	(23,0)	(62,0)	(8,8)	(0,0)	(4,0)	(2,2)	100,0	46
Menengah ke atas	72,0	25,4	2,6	0,0	0,0	100,0	10,7	59,9	23,7	0,0	5,7	0,0	100,0	73
Tertinggi	75,9	19,3	2,8	0,0	2,0	100,0	21,3	57,6	15,6	0,8	2,7	2,0	100,0	116
Jumlah	71,7	25,4	1,7	0,0	1,1	100,0	16,2	62,0	16,8	0,3	3,6	1,1	100,0	292

Table 12.2.2 Kontrol atas pendapatan pria kawin

Distribusi persentase pria kawin umur 15-54 yang memperoleh pendapatan dan wanita kawin umur 15-49 yang suaminya memperoleh pendapatan, menurut orang yang memutuskan penggunaan pendapatan suami, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta, 2017

Karakteristik latar belakang	Pria kawin						Wanita kawin						Jumlah kawin	
	Suami		Istri		Tidak menjawab	Jumlah pria kawin	Istri		Istri		Tidak menjawab	Jumlah wanita kawin		
	Terutama bersama istri	Terutama bersama istri	Terutama bersama istri	Lainnya			Terutama bersama suami	Terutama bersama suami	Terutama bersama suami	Lainnya				
Umur														
15-19	*	*	*	*	*	0,0	0	*	*	*	*	*	100,0	3
20-24	*	*	*	*	*	100,0	8	(19,3)	(58,2)	(20,0)	(0,0)	(2,4)	100,0	43
25-29	*	*	*	*	*	100,0	5	39,8	43,5	16,7	0,0	0,0	100,0	77
30-34	(28,1)	(65,5)	(6,3)	(0,0)	(0,0)	100,0	35	26,5	66,2	6,0	1,4	0,0	100,0	79
35-39	*	*	*	*	*	100,0	19	41,4	46,8	11,8	0,0	0,0	100,0	113
40-44	(11,6)	(82,3)	(6,1)	(0,0)	(0,0)	100,0	30	33,1	55,5	11,4	0,0	0,0	100,0	109
45-49	(45,6)	(54,4)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	100,0	27	36,1	52,7	11,2	0,0	0,0	100,0	107
50-54	*	*	*	*	*	100,0	26	*	*	*	*	*	0,0	0
Jumlah anak lahir hidup														
0	*	*	*	*	*	100,0	15	(26,6)	(57,0)	(16,4)	(0,0)	(0,0)	100,0	44
1-2	28,7	69,4	1,9	0,0	0,0	100,0	116	34,8	53,5	11,1	0,3	0,3	100,0	397
3-4	*	*	*	*	*	100,0	17	36,6	47,9	15,5	0,0	0,0	100,0	81
5+	*	*	*	*	*	100,0	3	*	*	*	*	*	100,0	9
Daerah tempat tinggal														
Perkotaan	22,0	74,1	3,9	0,0	0,0	100,0	103	36,1	50,8	12,5	0,3	0,3	100,0	359
Perdesaan	(40,7)	(59,3)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	100,0	47	30,7	57,5	11,8	0,0	0,0	100,0	172
Pendidikan														
Tidak sekolah	*	*	*	*	*	100,0	1	*	*	*	*	*	100,0	3
Tidak lulus SD	*	*	*	*	*	100,0	10	*	*	*	*	*	100,0	20
Lulus SD	*	*	*	*	*	100,0	11	(32,5)	(61,0)	(6,5)	(0,0)	(0,0)	100,0	61
Tidak tamat SLTA	*	*	*	*	*	100,0	27	34,2	51,1	13,8	0,0	0,9	100,0	119
Tamat SLTA	22,9	75,6	1,5	0,0	0,0	100,0	64	34,5	53,8	11,7	0,0	0,0	100,0	201
Perguruan Tinggi	(16,4)	(75,5)	(8,1)	(0,0)	(0,0)	100,0	38	33,4	51,2	14,5	0,9	0,0	100,0	126
Kuintil kekayaan														
Terendah	*	*	*	*	*	100,0	17	(28,5)	(57,0)	(14,5)	(0,0)	(0,0)	100,0	52
Menengah ke bawah	*	*	*	*	*	100,0	20	29,3	57,3	13,3	0,0	0,0	100,0	93
Menengah	(40,4)	(59,6)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	100,0	33	40,8	47,3	10,7	0,0	1,1	100,0	90
Menengah ke atas	(29,2)	(70,8)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	100,0	26	29,8	54,3	15,9	0,0	0,0	100,0	116
Tertinggi	(12,7)	(79,9)	(7,4)	(0,0)	(0,0)	100,0	54	38,3	51,6	9,5	0,6	0,0	100,0	180
Total	27,9	69,4	2,7	0,0	0,0	100,0	150	34,3	53,0	12,3	0,2	0,2	100,0	531

Catatan: Tanda bintang (*) menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada kurang dari 25 kasus tidak tertimbang (unweighted) dan tidak ditampilkan. Angka dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang (unweighted)
na = tidak berlaku

Tabel 12.3 Kontrol wanita atas pendapatannya sendiri dan pendapatan suami

Distribusi persentase wanita kawin umur 15-49 yang memiliki pendapatan dalam 12 bulan terakhir menurut orang yang memutuskan penggunaan pendapatan istri dan distribusi persentase wanita kawin umur 15-49 yang suaminya memiliki pendapatan menurut orang yang memutuskan penggunaan pendapatan suami, menurut hubungan antara pendapatan istri dan pendapatan suami, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Pendapatan wanita dibandingkan pendapatan suami	Orang yang memutuskan penggunaan pendapatan istri:						Orang yang memutuskan penggunaan pendapatan suami:						Jumlah	Jumlah wanita
	Terutama istri	Istri bersama suami	Terutama suami	Lainnya	Tidak terjawab	Jumlah wanita	Terutama istri	Istri bersama suami	Terutama suami	Lainnya	Tidak terjawab	Jumlah		
Lebih tinggi dari suami	(65,7)	(34,3)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(100,0)	47	(43,1)	(45,3)	(11,6)	(0,0)	(0,0)	(100,0)	47
Lebih rendah dari suami	74,9	23,6	1,5	0,0	0,0	100,0	181	30,8	55,6	13,7	0,0	0,0	100,0	181
Sama dengan suami	(66,4)	(28,9)	(4,7)	(0,0)	(0,0)	(100,0)	49	(31,6)	(56,3)	(12,1)	(0,0)	(0,0)	(100,0)	49
Suami tidak memiliki pendapatan atau tidak bekerja	*	*	*	*	*	*	1	na	na	na	na	na	na	0
Wanita bekerja tetapi tidak berpenghasilan	na	na	na	na	na	na	0	36,0	50,2	13,9	0,0	0,0	100,0	129
Wanita tidak bekerja	na	na	na	na	na	na	0	38,5	55,3	5,3	1,0	0,0	100,0	111
Tidak terjawab	*	*	*	*	*	*	3	*	*	*	*	*	*	3
Jumlah	71,7	25,4	1,7	0,0	1,1	100,0	292	34,3	53,0	12,3	0,2	0,2	100,0	531

Catatan:

na = tidak berlaku

¹ Termasuk kasus dimana wanita tidak mengetahui apakah pendapatannya lebih tinggi atau lebih rendah dibanding suaminya,

Tabel 12.4.1 Kepemilikan barang: Wanita

Distribusi persentase wanita umur 15-49 menurut kepemilikan rumah dan tanah, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Persentase yang memiliki rumah:					Jumlah	Persentase yang memiliki tanah:					Jumlah	Jumlah wanita
	Sendiri	Bersama	Sendiri dan bersama	Persentase yang tidak memiliki rumah	Tidak terjawab		Sendiri	Bersama	Sendiri dan bersama	Persentase yang tidak memiliki rumah	Tidak terjawab		
Umur													
15-19	1,8	1,5	0,0	96,7	0,0	100,0	3,1	0,8	0,0	96,2	0,0	100,0	115
20-24	1,4	4,4	0,0	94,2	0,0	100,0	4,9	0,0	0,0	95,1	0,0	100,0	126
25-29	2,3	29,4	0,0	68,2	0,0	100,0	13,0	8,8	0,0	78,2	0,0	100,0	93
30-34	10,8	39,3	1,6	48,2	0,0	100,0	8,1	7,6	3,2	81,1	0,0	100,0	88
35-39	11,7	55,1	0,0	33,2	0,0	100,0	14,8	15,1	2,5	67,6	0,0	100,0	119
40-44	18,4	61,5	0,9	19,2	0,0	100,0	23,4	22,3	1,4	52,9	0,0	100,0	123
45-49	17,0	65,8	1,5	15,6	0,0	100,0	28,2	33,5	0,0	38,3	0,0	100,0	121
Daerah tempat tinggal													
Perkotaan	10,5	31,9	0,5	57,1	0,0	100,0	14,0	10,2	0,4	75,4	0,0	100,0	556
Perdesaan	6,4	49,2	0,8	43,6	0,0	100,0	13,9	19,6	2,4	64,1	0,0	100,0	230
Pendidikan													
Tidak sekolah	*	*	*	*	*	100,0	*	*	*	*	*	100,0	5
Tidak lulus SD	*	*	*	*	*	100,0	*	*	*	*	*	100,0	26
Lulus SD	12,1	61,2	0,0	26,7	0,0	100,0	24,0	23,0	2,6	50,5	0,0	100,0	69
Tidak tamat SLTA	4,4	34,9	0,0	60,8	0,0	100,0	11,7	9,6	0,0	78,6	0,0	100,0	199
Tamat SLTA	6,7	39,1	1,2	53,0	0,0	100,0	12,6	14,5	1,1	71,8	0,0	100,0	258
Perguruan Tinggi	12,8	28,6	0,6	57,9	0,0	100,0	12,1	8,8	1,2	77,8	0,0	100,0	228
Kuintil kekayaan													
Terendah	(8,7)	(45,8)	(0,0)	(45,5)	(0,0)	100,0	(27,3)	(15,0)	(0,0)	(57,7)	(0,0)	100,0	76
Menengah ke bawah	8,2	39,8	0,0	52,0	0,0	100,0	10,7	15,7	1,5	72,1	0,0	100,0	130
Menengah	6,1	36,6	0,0	57,3	0,0	100,0	7,9	10,3	1,3	80,5	0,0	100,0	135
Menengah ke atas	7,9	30,0	1,1	61,0	0,0	100,0	10,8	10,5	1,1	77,6	0,0	100,0	169
Tertinggi	12,4	37,7	0,9	49,0	0,0	100,0	16,7	14,0	0,7	68,6	0,0	100,0	275
Jumlah	9,3	37,0	0,6	53,2	0,0	100,0	14,0	13,0	1,0	72,1	0,0	100,0	785

na = tidak berlaku

Table 12.4.2 Kepemilikan barang: Pria kawin

Distribusi persentase pria kawin umur 15-49 menurut kepemilikan rumah dan tanah, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Persentase yang memiliki rumah:					Jumlah	Persentase yang memiliki tanah:					Jumlah	Jumlah Pria
	Sendiri	Bersama	Sendiri dan bersama	Persentase yang tidak memiliki rumah	Tidak terjawab		Sendiri	Bersama	Sendiri dan bersama	Persentase yang tidak memiliki tanah	Tidak terjawab		
Umur													
20-24	*	*	*	*	*	100,0	*	*	*	*	*	100,0	8
25-29	*	*	*	*	*	100,0	*	*	*	*	*	100,0	5
30-34	(51,0)	(0,0)	(0,0)	(49,0)	(0,0)	100,0	(24,5)	(0,0)	(2,5)	(73,0)	(0,0)	100,0	35
35-39	*	*	*	*	*	100,0	*	*	*	*	*	100,0	23
40-44	(88,7)	(0,0)	(0,0)	(11,3)	(0,0)	100,0	(44,5)	(11,3)	(0,0)	(44,2)	(0,0)	100,0	31
45-49	(94,4)	(0,0)	(0,0)	(5,6)	(0,0)	100,0	(62,7)	(5,6)	(0,0)	(31,7)	(0,0)	100,0	30
50-54	(86,0)	(8,2)	(0,0)	(5,9)	(0,0)	100,0	(58,8)	(10,3)	(0,0)	(30,9)	(0,0)	100,0	34
Daerah tempat tinggal													
Perkotaan	71,0	2,5	0,7	25,8	0,0	100,0	43,8	0,0	0,8	55,5	0,0	100,0	117
Perdesaan	(75,2)	(7,1)	(0,0)	(17,7)	(0,0)	100,0	(47,2)	(17,6)	(0,0)	(35,2)	(0,0)	100,0	49
Pendidikan													
Tidak sekolah	*	*	*	*	*	100,0	*	*	*	*	*	100,0	1
Tidak lulus SD	*	*	*	*	*	100,0	*	*	*	*	*	100,0	11
Lulus SD	*	*	*	*	*	100,0	*	*	*	*	*	100,0	11
Tidak tamat SLTA	(59,1)	(5,6)	(0,0)	(35,3)	(0,0)	100,0	(34,5)	(10,8)	(0,0)	(54,7)	(0,0)	100,0	32
Tamat SLTA	70,6	2,5	1,2	25,7	0,0	100,0	40,5	2,7	0,0	56,8	0,0	100,0	67
Perguruan Tinggi	(80,9)	(4,3)	(0,0)	(14,8)	(0,0)	100,0	(51,9)	(0,0)	(2,0)	(46,1)	(0,0)	100,0	45
Kuintil kekayaan													
Terendah	*	*	*	*	*	100,0	*	*	*	*	*	100,0	17
Menengah ke bawah	*	*	*	*	*	100,0	*	*	*	*	*	100,0	22
Menengah	(66,5)	(0,0)	(0,0)	(33,5)	(0,0)	100,0	(41,0)	(9,2)	(0,0)	(49,7)	(0,0)	100,0	36
Menengah ke atas	(62,6)	(0,0)	(2,5)	(35,0)	(0,0)	100,0	(41,1)	(0,0)	(0,0)	(58,9)	(0,0)	100,0	32
Tertinggi	83,0	3,3	0,0	13,7	0,0	100,0	50,6	0,0	1,5	47,9	0,0	100,0	59
Jumlah	72,3	3,8	0,5	23,4	0,0	100,0	44,8	5,2	0,5	49,5	0,0	100,0	166

Catatan: angka dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang (*unweighted*).

Table 12.5.1 Kepemilikan sertifikat rumah: Wanita

Di antara wanita umur 15-49 yang memiliki rumah, distribusi persentase wanita yang memiliki sertifikat rumah maupun yang tidak memiliki sertifikat dan apakah nama wanita yang tercantum dalam sertifikat, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Rumah yang memiliki sertifikat dan:		Tidak memiliki sertifikat	Tidak tahu/tidak terjawab ¹	Jumlah	Jumlah yang memiliki rumah ²
	Nama wanita tercantum dalam sertifikat	Nama wanita tidak tercantum dalam sertifikat				
Umur						
15-19	*	*	*	*	*	4
20-24	*	*	*	*	*	7
25-29	*	*	*	*	*	29
30-34	(10,7)	(39,9)	(10,8)	(38,7)	(100,0)	46
35-39	11,4	33,3	22,3	33,0	100,0	80
40-44	15,6	32,2	19,2	33,0	100,0	100
45-49	24,7	38,2	11,2	25,8	100,0	102
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	18,4	38,9	10,4	32,3	100,0	238
Perdesaan	9,9	25,2	36,6	28,3	100,0	130
Pendidikan						
Tidak sekolah	*	*	*	*	*	3
Tidak lulus SD	*	*	*	*	*	19
Lulus SD	(11,2)	(32,6)	(28,5)	(27,6)	(100,0)	51
Tidak tamat SLTA	9,8	28,9	39,1	22,2	100,0	78
Tamat SLTA	11,6	33,5	16,4	38,6	100,0	121
Perguruan Tinggi	22,7	39,5	5,8	32,0	100,0	96
Kuintil kekayaan						
Terendah	*	*	*	*	*	42
Menengah ke bawah	(7,7)	(27,3)	(31,4)	(33,6)	(100,0)	63
Menengah	8,1	24,7	24,9	42,3	100,0	58
Menengah ke atas	18,7	30,3	12,1	38,9	100,0	66
Tertinggi	21,5	45,7	9,9	23,0	100,0	140
Jumlah	15,4	34,1	19,7	30,9	100,0	368

Catatan:

¹Termasuk wanita yang rumahnya memiliki sertifikat, tetapi mereka tidak tahu apakah nama mereka tercantum di dalam sertifikat (atau pertanyaan ini tidak terjawab), dan wanita yang tidak mengetahui jika rumah tersebut memiliki sertifikat (atau pertanyaan ini tidak terjawab)

² Termasuk kepemilikan sendiri, bersama, atau sendiri dan bersama.

Table 12.5.2 Kepemilikan sertifikat rumah: Pria kawin

Di antara pria kawin umur 15-54 yang memiliki rumah, distribusi persentase pria yang memiliki sertifikat rumah maupun yang tidak memiliki sertifikat dan apakah nama pria yang tercantum dalam sertifikat, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Rumah yang memiliki sertifikat dan:		Tidak memiliki sertifikat	Tidak tahu/tidak terjawab ¹	Jumlah	Jumlah yang memiliki rumah ²
	Nama pria tercantum dalam sertifikat	Nama pria tidak tercantum dalam sertifikat				
Umur						
20-24	*	*	*	*	*	3
25-29	*	*	*	*	*	2
30-34	*	*	*	*	*	18
35-39	*	*	*	*	*	17
40-44	*	*	*	*	*	27
45-49	(12,4)	(5,6)	(59,8)	(22,2)	(100,0)	28
50-54	(55,8)	(2,5)	(25,5)	(16,1)	(100,0)	32
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	32,7	1,9	38,9	26,5	100,0	87
Perdesaan	*	*	*	*	*	40
Pendidikan						
Tidak sekolah	*	*	*	*	*	1
Tidak lulus SD	*	*	*	*	*	11
Lulus SD	*	*	*	*	*	7
Tidak tamat SLTA	*	*	*	*	*	21
Tamat SLTA	(26,8)	(3,3)	(46,0)	(23,9)	(100,0)	50
Perguruan Tinggi	(46,7)	(4,2)	(29,7)	(19,4)	(100,0)	38
Kuintil kekayaan						
Terendah	*	*	*	*	*	12
Menengah ke bawah	*	*	*	*	*	19
Menengah	*	*	*	*	*	24
Menengah ke atas	*	*	*	*	*	21
Tertinggi	(33,4)	(4,7)	(41,2)	(20,7)	(100,0)	51
Jumlah 15-49	27,8	2,5	43,6	26,1	100,0	127
50-54	(55,8)	(2,5)	(25,5)	(16,1)	(100,0)	32
Jumlah	27,8	2,5	43,6	26,1	100,0	127

Catatan: Tanda bintang (*) menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada kurang dari 25 kasus tidak tertimbang dan tidak ditampilkan.

¹ Termasuk pria yang rumahnya memiliki sertifikat, tetapi mereka tidak tahu apakah nama mereka tercantum di dalam sertifikat (atau pertanyaan ini tidak terjawab), dan pria yang tidak mengetahui apakah rumah tersebut memiliki sertifikat (atau pertanyaan ini tidak terjawab)

² Termasuk kepemilikan sendiri, bersama, atau sendiri dan bersama.

Tabel 12.6.1 Kepemilikan sertifikat tanah: Wanita

Di antara wanita umur 15-49 yang memiliki tanah, distribusi persentase wanita yang memiliki sertifikat tanah maupun yang tidak memiliki sertifikat dan apakah nama wanita yang tercantum dalam sertifikat, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Tanah yang memiliki sertifikat dan:		Tidak memiliki sertifikat	Tidak tahu/tidak terjawab ¹	Jumlah	Jumlah yang memiliki rumah ²
	Nama wanita tercantum dalam sertifikat	Nama wanita tidak tercantum dalam sertifikat				
Umur						
15-19	*	*	*	*	*	4
20-24	*	*	*	*	*	6
25-29	*	*	*	*	*	20
30-34	*	*	*	*	*	17
35-39	(22,3)	(22,6)	(24,3)	(30,9)	(100,0)	39
40-44	(28,3)	(17,9)	(11,3)	(42,4)	(100,0)	58
45-49	26,2	16,3	10,2	47,2	100,0	75
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	32,2	18,5	4,2	45,0	100,0	137
Perdesaan	(17,6)	(13,2)	(27,1)	(42,0)	(100,0)	82
Pendidikan						
Tidak sekolah	*	*	*	*	*	4
Tidak lulus SD	*	*	*	*	*	15
Lulus SD	*	*	*	*	*	34
Tidak tamat SLTA	(16,3)	(13,0)	(19,6)	(51,1)	(100,0)	43
Tamat SLTA	18,4	18,3	7,6	55,6	100,0	73
Perguruan Tinggi	(41,5)	(21,2)	(3,7)	(33,5)	(100,0)	51
Kuintil kekayaan						
Terendah	*	*	*	*	*	32
Menengah ke bawah	*	*	*	*	*	36
Menengah	*	*	*	*	*	26
Menengah ke atas	(19,8)	(13,5)	(7,4)	(59,4)	(100,0)	38
Tertinggi	38,0	21,1	4,4	36,5	100,0	86
Total	26,7	16,5	12,9	43,9	100,0	219

Catatan:

¹ Termasuk wanita tanahnya memiliki sertifikat, tetapi mereka tidak tahu apakah nama mereka tercantum dalam sertifikat (atau pertanyaan ini tidak terjawab), dan wanita yang tidak mengetahui apakah tanah tersebut memiliki sertifikat (atau pertanyaan ini tidak terjawab)

² Termasuk kepemilikan sendiri, bersama, atau sendiri dan bersama.

Tabel 12.6.2 Kepemilikan sertifikat tanah: Pria kawin

Di antara pria kawin 15-54 yang memiliki tanah, distribusi persentase pria yang memiliki sertifikat tanah maupun yang tidak memiliki sertifikat dan apakah nama pria yang tercantum dalam sertifikat, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Rumah yang memiliki sertifikat dan:		Tidak memiliki sertifikat	Tidak tahu/tidak terjawab ¹	Jumlah	Jumlah yang memiliki rumah ²
	Nama pria tercantum dalam sertifikat	Nama pria tidak tercantum dalam sertifikat				
Umur						
20-24	*	*	*	*	*	2
25-29	*	*	*	*	*	3
30-34	*	*	*	*	*	10
35-39	*	*	*	*	*	8
40-44	*	*	*	*	*	17
45-49	*	*	*	*	*	20
50-54	*	*	*	*	*	23
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	32,4	0,0	5,6	62,0	100,0	52
Perdesaan	*	*	*	*	*	32
Pendidikan						
Tidak sekolah	*	*	*	*	*	1
Tidak lulus SD	*	*	*	*	*	7
Lulus SD	*	*	*	*	*	8
Tidak tamat SLTA	*	*	*	*	*	15
Tamat SLTA	(37,8)	(0,0)	(0,0)	(62,2)	(100,0)	29
Perguruan Tinggi	*	*	*	*	*	24
Kuintil kekayaan						
Terendah	*	*	*	*	*	11
Menengah ke bawah	*	*	*	*	*	11
Menengah	*	*	*	*	*	18
Menengah ke atas	*	*	*	*	*	13
Tertinggi	(30,6)	(5,2)	(3,4)	(60,9)	(100,0)	31
Jumlah	28,6	1,9	5,6	63,9	100,0	84

Catatan: Tanda bintang (*) menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada kurang dari 25 kasus tidak tertimbang (*unweighted*) dan tidak ditampilkan.

¹ Termasuk laki-laki yang tanahnya memiliki sertifikat, tetapi mereka tidak tahu apakah nama mereka tercantum di dalam sertifikat (atau pertanyaan ini tidak terjawab), dan laki-laki yang tidak tahu apakah tanah tersebut memiliki sertifikat (atau pertanyaan ini tidak terjawab)

² Termasuk kepemilikan sendiri, bersama atau sendiri dan bersama

Table 12.7.1 Kepemilikan rekening bank dan telepon seluler: wanita

Persentase wanita umur 15-49 yang memiliki rekening di bank atau lembaga keuangan lainnya dan persentase yang memiliki telepon seluler, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Memiliki rekening bank	Memiliki telepon seluler	Jumlah wanita women	Menggunakan telepon seluler untuk transaksi keuangan	Jumlah wanita yang memiliki telepon seluler
Umur					
15-19	30,3	97,7	115	0,0	113
20-24	67,4	98,5	126	0,0	124
25-29	61,2	94,7	93	0,0	88
30-34	68,0	94,6	88	0,0	83
35-39	57,8	79,5	119	0,0	95
40-44	47,8	74,2	123	0,0	92
45-49	44,6	64,0	121	0,0	78
Daerah tempat tinggal					
Perkotaan	61,3	89,3	556	0,0	496
Perdesaan	33,7	76,3	230	0,0	175
Pendidikan					
Tidak sekolah	*	*	5	*	0
Tidak lulus SD	*	*	26	*	6
Lulus SD	19,3	55,7	69	(0,0)	39
Tidak tamat SLTA	23,4	86,4	199	0,0	172
Tamat SLTA	56,2	89,5	258	0,0	231
Perguruan Tinggi	90,8	97,7	228	0,0	223
Kuintil kekayaan					
Terendah	(14,9)	(69,7)	76	(0,0)	53
Menengah ke bawah	27,4	66,4	130	0,0	86
Menengah	46,1	84,9	135	0,0	115
Menengah ke atas	56,1	88,3	169	0,0	149
Tertinggi	77,9	97,4	275	0,0	268
Jumlah	53,2	85,5	785	0,0	671

Table 12.7.2 Kepemilikan rekening bank dan telepon seluler: Pria kawin

Persentase pria kawin umur 15-54 yang memiliki rekening di bank atau lembaga keuangan lainnya dan persentase yang memiliki telepon seluler, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Memiliki rekening bank	Memiliki telepon seluler	Jumlah	Menggunakan telepon seluler untuk transaksi keuangan	Jumlah pria yang memiliki telepon seluler
Umur					
20-24	*	*	8	*	8
25-29	*	*	5	*	5
30-34	(61,9)	(100,0)	35	(0,0)	35
35-39	*	*	23	*	23
40-44	(60,9)	(93,2)	31	(0,0)	29
45-49	(52,6)	(82,2)	30	*	25
50-54	(66,0)	(95,3)	34	(0,0)	32
Daerah tempat tinggal					
Perkotaan	72,2	95,3	117	0,0	111
Perdesaan	(38,7)	(92,7)	49	(0,0)	45
Pendidikan					
Tidak sekolah	*	*	1	*	1
Tidak lulus SD	*	*	11	*	9
Lulus SD	*	*	11	*	6
Tidak tamat SLTA	(45,4)	(100,0)	32	(0,0)	32
Tamat SLTA	63,6	96,1	67	0,0	64
Perguruan Tinggi	(88,1)	(100,0)	45	(0,0)	45
Kuintil kekayaan					
Terendah	*	*	17	*	12
Menengah ke bawah	*	*	22	*	20
Menengah	(57,0)	(97,7)	36	(0,0)	36
Menengah ke atas	(60,7)	(94,0)	32	(0,0)	30
Tertinggi	96,2	100,0	59	0,0	59
Jumlah	62,3	94,5	166	0,0	157

Catatan: Angka dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang (*unweighted*)

Table 12.8 Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Distribusi persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 menurut orang yang biasanya mengambil keputusan tentang berbagai hal, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Keputusan	Terutama istri	Istri bersama suami	Terutama suami	Orang lain	Lainnya	Tidak terjawab	Jumlah	Jumlah wanita
WANITA BERSTATUS KAWIN								
Perawatan kesehatan pribadi	47,3	46,3	6,2	0,0	0,0	0,2	100,0	534
Pengeluaran besar dalam rumah tangga	9,8	64,6	24,8	0,2	0,3	0,2	100,0	534
Berkunjung ke keluarga atau kerabat	15,3	77,0	7,2	0,2	0,0	0,2	100,0	534
PRIA BERSTATUS KAWIN								
Perawatan kesehatan pribadi	22,9	65,0	12,1	0,0	0,0	0,0	100,0	132
Pengeluaran besar dalam rumah tangga	18,8	74,6	6,6	0,0	0,0	0,0	100,0	132
Berkunjung ke keluarga atau kerabat	-	-	-	-	-	-	0,0	0

Table 12.9.1 Partisipasi wanita dalam pengambilan keputusan menurut karakteristik latar belakang

Persentase wanita umur 15-49 yang biasanya membuat keputusan tertentu, baik sendiri maupun bersama suami, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Keputusan tentang:				Tidak satupun dari keputusan tersebut	Jumlah
	Perawatan kesehatan wanita	Pengeluaran besar dalam rumah tangga	Berkunjung ke keluarga atau kerabat	Ketiga keputusan tersebut		
Umur						
15-19	*	*	*	*	*	3
20-24	(84,9)	(56,1)	(80,2)	(45,4)	(8,7)	43
25-29	97,5	81,6	94,8	79,0	1,4	77
30-34	93,1	64,9	91,3	62,2	2,2	79
35-39	96,5	76,5	92,6	74,0	0,0	113
40-44	93,0	81,4	95,0	76,3	1,1	109
45-49	92,9	73,6	93,2	71,0	2,5	109
Bekerja (12 bulan terakhir)						
Tidak bekerja	93,4	69,1	91,7	66,6	3,3	112
Bekerja untuk mendapatkan uang	93,1	77,0	93,2	72,9	1,7	292
Bekerja tidak untuk mendapatkan uang	94,9	73,4	91,3	68,4	1,5	131
Jumlah anak lahir hidup						
0	(91,1)	(79,6)	(88,9)	(66,6)	(0,0)	44
1-2	94,4	74,7	92,5	71,9	2,6	400
3-4	92,8	71,6	92,9	68,1	0,0	81
5+	*	*	*	*	*	9
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	93,1	75,7	92,3	71,5	1,4	362
Perdesaan	94,6	71,6	92,6	68,4	3,2	172
Pendidikan						
Tidak sekolah	*	*	*	*	*	3
Tidak lulus SD	*	*	*	*	*	20
Lulus SD	(92,3)	(76,8)	(98,2)	(70,6)	(0,0)	61
Tidak tamat SLTA	90,7	71,2	91,5	68,1	3,0	120
Tamat SLTA	93,0	73,7	91,1	69,1	2,4	203
Perguruan Tinggi	99,0	76,3	94,1	74,6	0,0	126
Kuintil kekayaan						
Terendah	(91,0)	(62,4)	(90,6)	(62,4)	(5,4)	52
Menengah ke bawah	96,2	82,2	90,9	77,0	1,9	93
Menengah	88,9	75,2	90,9	67,0	4,1	91
Menengah ke atas	90,7	73,8	93,2	70,7	1,9	118
Tertinggi	97,3	73,9	93,9	71,1	0,0	181
Jumlah	93,6	74,4	92,4	70,5	2,0	534

Catatan: Jumlah termasuk wanita yang tidak ada informasi tentang pekerjaan dalam 12 bulan terakhir

Table 12.9.2 Partisipasi pria dalam pengambilan keputusan menurut karakteristik latar belakang

Persentase pria kawin umur 15-54 yang biasanya membuat keputusan tertentu, baik sendiri maupun bersama suami, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Keputusan tentang:			Tidak satupun dari keputusan tersebut	Jumlah
	Perawatan kesehatan pria	Pengeluaran besar dalam rumah tangga	Kedua keputusan tersebut		
Umur					
20-24	*	*	*	*	8
25-29	*	*	*	*	5
30-34	(76,2)	(85,0)	(76,2)	(15,0)	35
35-39	*	*	*	*	23
40-44	(88,8)	(91,5)	(88,8)	(8,5)	31
45-49	(74,6)	(70,5)	(65,1)	(19,9)	30
50-54	(86,1)	(83,8)	(83,8)	(13,9)	34
Bekerja (12 bulan terakhir)					
Bekerja untuk mendapatkan uang	76,7	79,8	73,7	17,2	150
Bekerja tidak untuk mendapatkan uang	*	*	*	*	16
Jumlah anak lahir hidup					
0	*	*	*	*	16
1-2	78,5	81,5	74,8	14,8	123
3-4	*	*	*	*	22
5+	*	*	*	*	5
Daerah tempat tinggal					
Perkotaan	82,1	87,7	79,8	10,0	117
Perdesaan	(71,3)	(67,5)	(67,5)	(28,7)	49
Pendidikan					
Tidak sekolah	*	*	*	*	1
Tidak lulus SD	*	*	*	*	11
Lulus SD	*	*	*	*	11
Tidak tamat SLTA	(67,5)	(72,8)	(67,5)	(27,2)	32
Tamat SLTA	86,5	86,1	82,2	9,6	67
Perguruan Tinggi	(83,2)	(90,4)	(81,5)	(7,8)	45
Kuintil kekayaan					
Terendah	*	*	*	*	17
Menengah ke bawah	*	*	*	*	22
Menengah	(71,4)	(73,7)	(69,0)	(24,0)	36
Menengah ke atas	(84,4)	(87,3)	(81,9)	(10,2)	32
Tertinggi	85,2	91,5	83,4	6,8	59
Jumlah	78,9	81,7	76,2	15,6	166

Catatan: Jumlah termasuk pria dengan informasi yang tidak terjawab tentang pekerjaan. Angka dalam tanda kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang.

Tabel 12.10.1 Sikap terhadap pemukulan terhadap istri: Wanita

Persentase wanita umur 15-49 yang menyetujui tindakan suami melakukan pemukulan terhadap istri untuk alasan tertentu, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Suami dibenarkan melakukan pemukulan terhadap istri jika:					Persentase yang menyetujui paling tidak satu alasan tertentu	Jumlah
	Menghanguskan makanan	Membantah suami	Pergi tanpa pamit	Menelantarkan anak	Menolak berhubungan seksual		
Umur							
15-19	0,0	8,1	15,8	26,2	3,5	33,8	115
20-24	1,7	2,5	12,5	18,1	2,4	22,7	126
25-29	1,9	8,5	9,5	13,8	6,4	22,7	93
30-34	0,0	3,5	10,9	10,3	7,9	14,8	88
35-39	0,8	0,0	7,9	9,1	1,6	12,9	119
40-44	0,0	5,4	8,5	14,2	5,3	18,4	123
45-49	0,0	0,0	8,5	12,5	1,5	14,0	121
Bekerja (12 bulan terakhir)							
Tidak bekerja	0,0	5,9	10,9	15,5	1,4	22,9	207
Bekerja untuk mendapatkan uang	1,1	3,6	11,0	16,0	5,6	21,0	422
Bekerja tidak untuk mendapatkan uang	0,0	1,7	8,6	12,0	2,3	13,2	156
Jumlah anak lahir hidup							
0	1,1	4,6	11,3	19,4	1,9	24,8	268
1-2	0,5	3,9	10,6	13,4	5,4	18,4	425
3-4	0,0	0,0	5,8	9,6	1,0	10,6	82
5+	*	*	*	*	*	*	11
Status perkawinan							
Tidak pernah menikah	1,4	5,2	12,4	20,3	2,4	26,5	214
Menikah atau hidup bersama	0,4	3,5	10,1	13,3	4,5	17,7	534
Cerai/berpisah/janda	(0,0)	(0,0)	(5,3)	(10,9)	(2,5)	(13,4)	37
Daerah tempat tinggal							
Perkotaan	0,6	4,1	10,9	16,7	4,4	21,6	556
Perdesaan	0,8	3,2	9,5	11,2	2,4	15,9	230
Pendidikan							
Tidak sekolah	*	*	*	*	*	*	5
Tidak lulus SD	*	*	*	*	*	*	26
Lulus SD	0,0	2,6	5,5	14,5	5,4	14,5	69
Tidak tamat SLTA	0,5	4,9	14,0	22,0	6,4	27,3	199
Tamat SLTA	0,3	2,5	10,3	11,6	2,9	16,5	258
Perguruan Tinggi	1,3	5,2	9,8	13,9	2,7	20,1	228
Kuintil kekayaan							
Terendah	(0,0)	(4,8)	(4,6)	(7,1)	(2,3)	(12,0)	76
Menengah ke bawah	0,0	3,8	13,1	16,8	4,7	20,5	130
Menengah	0,8	2,3	10,8	17,3	5,1	22,4	135
Menengah ke atas	0,5	4,5	10,0	16,5	5,1	20,1	169
Tertinggi	1,1	3,9	11,1	14,5	2,5	20,6	275
Jumlah	0,6	3,8	10,5	15,1	3,9	19,9	785

Tabel 12.10.2 Sikap terhadap pemukulan terhadap istri: Pria kawin

Persentase pria kawin umur 15-54 yang menyetujui tindakan suami melakukan pemukulan terhadap istri untuk alasan tertentu, menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Suami dibenarkan melakukan pemukulan terhadap istri jika:					Persentase yang menyetujui paling tidak satu alasan tertentu	Jumlah
	Menghanguskan makanan	Membantah suami	Pergi tanpa pamit	Menelantarkan anak	Menolak berhubungan seksual		
Umur							
20-24	*	*	*	*	*	*	8
25-29	*	*	*	*	*	*	5
30-34	(0,0)	(0,0)	(4,9)	(15,3)	(0,0)	(15,3)	35
35-39	*	*	*	*	*	*	23
40-44	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(3,2)	(3,2)	(3,2)	31
45-49	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(6,0)	(0,0)	(6,0)	30
50-54	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	34
Bekerja (12 bulan terakhir)							
Bekerja untuk mendapatkan uang	0,0	0,0	2,3	7,8	0,7	7,8	150
Bekerja tidak untuk mendapatkan uang	*	*	*	*	*	*	16
Jumlah anak lahir hidup							
0	*	*	*	*	*	*	16
1-2	0,0	0,0	2,1	8,1	0,8	8,1	123
3-4	*	*	*	*	*	*	22
5+	*	*	*	*	*	*	5
Status perkawinan							
Menikah atau hidup bersama	0,0	0,0	2,1	7,1	0,6	7,1	166
Daerah tempat tinggal							
Perkotaan	0,0	0,0	2,9	7,0	0,8	7,0	117
Perdesaan	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(7,3)	(0,0)	(7,3)	49
Pendidikan							
Tidak sekolah	*	*	*	*	*	*	1
Tidak lulus SD	*	*	*	*	*	*	11
Lulus SD	*	*	*	*	*	*	11
Tidak tamat SLTA	(0,0)	(0,0)	(5,3)	(10,9)	(0,0)	(10,9)	32
Tamat SLTA	0,0	0,0	2,6	8,3	1,5	8,3	67
Perguruan Tinggi	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(2,1)	(0,0)	(2,1)	45
Kuintil kekayaan							
Terendah	*	*	*	*	*	*	17
Menengah ke bawah	*	*	*	*	*	*	22
Menengah	(0,0)	(0,0)	(7,1)	(7,1)	(0,0)	(7,1)	36
Menengah ke atas	(0,0)	(0,0)	(2,7)	(8,3)	(0,0)	(8,3)	32
Tertinggi	0,0	0,0	0,0	1,6	0,0	1,6	59
Jumlah	0,0	0,0	2,1	7,1	0,6	7,1	166

Catatan: Angka dalam tanda kurung didasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang

Tabel 12.11 Sikap terhadap negosiasi hubungan seksual yang lebih aman dengan suami

Persentase wanita umur 15-49 dan pria berstatus kawin umur 15-54 yang percaya bahwa seorang wanita dibenarkan menolak berhubungan seksual dengan suaminya jika dia tahu bahwa suaminya melakukan hubungan seksual dengan wanita lain, dan persentase yang percaya bahwa seorang wanita dibenarkan meminta mereka menggunakan kondom jika dia tahu bahwa suaminya memiliki penyakit infeksi menular seksual (IMS), menurut karakteristik latar belakang, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latar belakang	Wanita			Pria kawin		
	Menolak berhubungan seksual dengan suaminya jika dia tahu bahwa suaminya berhubungan seksual dengan wanita lain	Meminta supaya suaminya memakai kondom jika dia tahu bahwa suaminya memiliki penyakit infeksi menular seksual (IMS)	Jumlah wanita	Menolak berhubungan seksual dengan suaminya jika dia tahu bahwa suaminya berhubungan seksual dengan wanita lain	Meminta supaya suaminya memakai kondom jika dia tahu bahwa suaminya memiliki penyakit infeksi menular seksual (IMS)	Jumlah pria
Umur						
15-24	82,4	77,1	241	*	*	8
15-19	81,6	70,1	115	*	*	0
20-24	83,1	83,4	126	*	*	8
25-29	83,4	81,0	93	*	*	5
30-39	91,8	94,5	207	(91,9)	(97,6)	58
40-49	81,8	82,3	245	89,1	90,5	95
Status perkawinan						
Tidak pernah menikah	80,1	74,4	214	*	*	0
Menikah atau hidup bersama	87,0	87,8	534	90,3	93,7	166
Cerai/berpisah/janda	(80,5)	(79,6)	37	*	*	0
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	86,8	85,7	556	86,3	92,7	117
Perdesaan	79,8	79,1	230	(100,0)	(96,3)	49
Pendidikan						
Tidak sekolah	*	*	5	*	*	1
Tidak lulus SD	*	*	26	*	*	11
Lulus SD	74,6	73,6	69	*	*	11
Tidak tamat SLTA	83,8	79,2	199	(90,4)	(95,7)	32
Tamat SLTA	87,7	90,2	258	88,3	96,1	67
Perguruan Tinggi	89,6	90,3	228	(97,5)	(98,1)	45
Kuintil kekayaan						
Terendah	(63,4)	(60,3)	76	*	*	17
Menengah ke bawah	89,2	75,4	130	*	*	22
Menengah	82,3	87,9	135	(88,4)	(97,7)	36
Menengah ke atas	90,5	88,1	169	(87,2)	(93,1)	32
Tertinggi	86,4	89,5	275	91,9	95,5	59
Jumlah	84,8	83,8	785	90,3	93,7	166

Tabel 12.12 Indikator pemberdayaan wanita

Persentase wanita berstatus kawin umur 15-49 yang ikut berpartisipasi dalam membuat semua keputusan dan persentase yang tidak setuju dengan semua alasan yang membenarkan pemukulan terhadap istri, menurut nilai pada masing-masing indikator pemberdayaan wanita, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Indikator pemberdayaan wanita	Persentase yang berpartisipasi dalam pengambilan semua keputusan	Persentase yang tidak setuju dengan semua	Jumlah wanita
Jumlah keputusan di mana wanita ikut berpartisipasi¹			
0	na	*	11
1-2	na	76,0	147
3	na	84,5	377
Jumlah alasan yang membenarkan pemukulan terhadap istri²			
0	72,4	na	440
1-2	64,7	na	78
3-4	*	na	17

Catatan:

na = tidak berlaku

¹ lihat Tabel 13.9.1 untuk daftar keputusan.

² lihat Tabel 13.10.1 untuk daftar alasan.

Tabel 12.13 Penggunaan alat/cara KB menurut indikator pemberdayaan wanita

Distribusi persentase wanita berstatus kawin umur 15-49 menurut alat/cara KB, menurut indikator terpilih status wanita, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Indikator pemberdayaan wanita	Semua cara	Semua cara modern	Cara modern				Cara tradisional	Saat ini tidak memakai	Jumlah	Jumlah wanita
			MOW	MOP	Alat/cara KB selain MOW	Kondom				
Jumlah keputusan di mana wanita ikut berpartisipasi¹										
0	*	*	*	*	*	*	*	100,0	11	
1-2	76,3	61,0	4,6	0,0	47,5	8,9	15,3	23,7	147	
3	76,7	56,5	3,3	0,2	42,2	10,8	20,2	23,3	377	
Jumlah alasan yang membenarkan pemukulan terhadap istri²										
0	75,7	56,7	4,2	0,2	42,3	10,1	18,9	24,3	100,0	440
1-2	76,2	58,7	1,3	0,0	45,3	12,0	17,5	23,8	100,0	78
3-4	*	*	*	*	*	*	*	*	100,0	17
Jumlah	76,0	57,3	3,6	0,2	43,2	10,4	18,6	24,0	100,0	534

Catatan: Jika lebih dari satu alat/cara KB yang dipakai, hanya cara yang lebih efektif yang dimasukkan dalam tabel.

¹ Lihat Tabel 13.9.1 untuk daftar keputusan

² Lihat Tabel 13.10.1 untuk daftar alasan.

Tabel 12.14 Pemberdayaan wanita, jumlah anak ideal dan kebutuhan KB yang belum terpenuhi

Rata-rata jumlah anak ideal pada wanita umur 15-49 dan persentase wanita berstatus kawin umur 15-49 dengan kebutuhan pelayanan KB yang tidak terpenuhi (*unmet need*), menurut indikator pemberdayaan wanita, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Indikator pemberdayaan wanita	Rata-rata jumlah anak ideal ¹	Jumlah wanita	Persentase wanita berstatus kawin kebutuhan pelayanan KB yang tidak terpenuhi ²			Jumlah	Jumlah wanita
			Menjarangkan kelahiran	Membatasi kelahiran	Jumlah		
Jumlah keputusan dimana wanita ikut berpartisipasi³							
0	*	11	*	*	*	11	
1-2	2,3	143	1,3	6,0	7,3	147	
3	2,2	365	1,6	3,7	5,3	377	
Jumlah alasan yang membenarkan pemukulan terhadap istri⁴							
0	2,2	608	2,0	4,7	6,7	440	
1-2	2,2	128	0,0	2,4	2,4	78	
3-4	*	26	*	*	*	17	
Jumlah	2,2	763	1,8	4,4	6,3	534	

Catatan:

¹ Tidak termasuk responden yang tidak menjawab dalam bentuk angka,

² Sesuai dengan definisi yang telah direvisi dalam Bradley et al, 2012

³ Terbatas pada wanita berstatus kawin. Lihat tabel 13.9.1 untuk daftar keputusan

⁴ Lihat tabel 13.10.1 untuk daftar alasan

Tabel 12.15 Perawatan kesehatan reproduksi menurut indikator pemberdayaan wanita

Persentase wanita umur 15-49 dengan kelahiran hidup dalam 5 tahun sebelum survei yang menerima perawatan antenatal, pertolongan persalinan dan nifas dari tenaga kesehatan kompeten untuk kelahiran terakhir, menurut indikator pemberdayaan wanita, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Indikator pemberdayaan wanita	Persentase menerima perawatan antenatal dari tenaga kesehatan kompeten ¹	Persentase persalinan dibantu oleh tenaga kesehatan kompeten ¹	Persentase wanita yang menerima pemeriksaan nifas dalam dua hari pertama setelah melahirkan ²	Jumlah wanita yang melahirkan dalam 5 tahun terakhir
Jumlah keputusan di mana wanita ikut berpartisipasi³				
0	*	*	*	5
1-2	(98,0)	(53,5)	(100,0)	54
3	98,6	63,0	94,3	137
Jumlah alasan yang membenarkan pemukulan terhadap istri⁴				
0	98,3	60,1	94,7	171
1-2	*	*	*	23
3-4	*	*	*	6
Jumlah	98,5	60,8	95,5	200

Catatan:

¹ Tenaga kesehatan kompeten termasuk dokter, perawat, bidan, dan bidan di desa

² Termasuk wanita yang menerima pemeriksaan nifas dari dokter, perawat, bidan, bidan di desa, dan dukun bayi dalam dua hari pertama setelah melahirkan, termasuk wanita yang melahirkan di fasilitas kesehatan dan yang tidak melahirkan di fasilitas kesehatan.

³ Terbatas pada wanita berstatus kawin, lihat Tabel 13.9.1 untuk daftar keputusan.

⁴ Lihat Tabel 13.10.1 untuk daftar alasan.

Temuan Utama

- **Menemani saat pemeriksaan kehamilan:** Semua ayah (100%) menemani ibu pada saat pemeriksaan kehamilan.
- **Tempat persalinan:** Menurut laporan ayah, di antara kelahiran anak terakhir dalam periode 3 tahun sebelum survey, 92 persen persalinan dilakukan di rumah sakit atau fasilitas kesehatan.
- **Pengetahuan ayah mengenai pemberian jumlah cairan saat anak mengalami diare:** Sembilan puluh tujuh persen ayah mengetahui bahwa anak yang mengalami diare harus diberi cairan lebih banyak dari biasanya.

Ayah memiliki peran yang penting dalam perawatan kesehatan keluarga, terutama yang terkait dengan kesehatan ibu dan anak. Bab ini berisi informasi mengenai keterlibatan ayah, dalam perawatan kesehatan bagi ibu selama masa kehamilan dan informasi tentang pengetahuan ayah mengenai pemberian cairan ketika anak terkena diare. Responden pada bab ini adalah pria kawin umur 15-54 memiliki anak yang dilahirkan dalam 3 tahun sebelum survei.

13.1 PEMERIKSAAN IBU SELAMA MASA KEHAMILAN

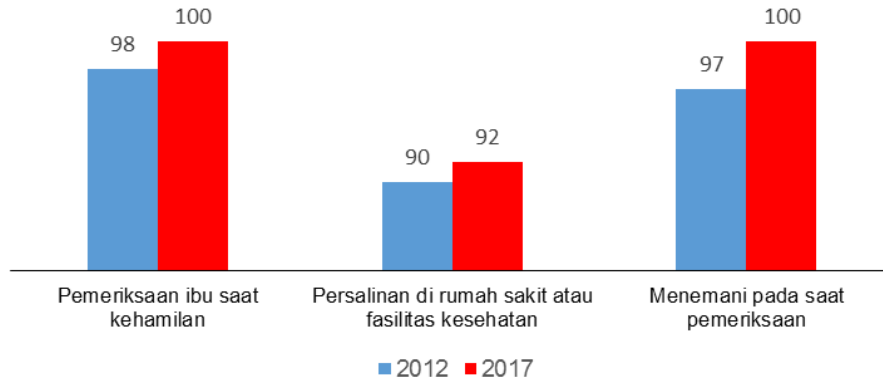
Pemeriksaan kehamilan bertujuan untuk mendeteksi adanya gangguan pada kehamilan yang berpotensi membahayakan calon ibu maupun kandungannya. Sampai saat ini pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu upaya penting untuk mengurangi risiko morbiditas dan mortalitas baik pada ibu maupun anak (Campbell and Graham 2006; Simkhada et al. 2008). Perawatan kesehatan keluarga merupakan tanggung jawab bersama ibu dan ayah. Oleh karena itu, peran serta ayah dalam hal tersebut sangat penting.

Berdasarkan laporan dari ayah yang memiliki anak terakhir terlahir padaperiode 3 tahun sebelum survei, 100 persen ibu mendapatkan pemeriksaan pada saat kehamilan dan 92 persen persalinan dilakukan di rumah sakit atau fasilitas kesehatan (Tabel 13.1). Di antara kelahiran dengan ibu yang mendapatkan pemeriksaan kehamilan, 100 Persen ayah melaporkan bahwa mereka menemani ibu pada saat pemeriksaan kehamilan.

Tren: Secara keseluruhan, berdasarkan laporan ayah, persentase ibu yang mendapat pemeriksaan kehamilan dan persalinan yang dilakukan di rumah sakit atau di fasilitas kesehatan pada SDKI 2017 meningkat dibandingkan SDKI 2012. Demikian pula persentase ayah yang pernah menemani ibu pada saat pemeriksaan kehamilan lebih tinggi pada SDKI 2017 dibandingkan SDKI 2012 (**Gambar 13.1**).

Gambar 13.1 Pemeriksaan ibu selama kehamilan

Persentase ibu yang mendapat pemeriksaan kehamilan dan persalinan yang dilakukan di rumah sakit atau di fasilitas kesehatan, dan persentase ayah yang menemani pada saat pemeriksaan kehamilan



Pola menurut karakteristik latar belakang

- Tidak terdapat pola tertentu menurut umur ayah untuk pemeriksaan kehamilan, persalinan di rumah sakit atau fasilitas kesehatan, dan ayah yang menemani pada saat pemeriksaan kehamilan.
- Persentase ayah yang menyebutkan persalinan ibu di rumah sakit atau fasilitas kesehatan lebih tinggi di perkotaan (96%) dibandingkan dengan di perdesaan (66%).
- Semakin tinggi tingkat pendidikan dan kuintil kekayaan ayah, semakin tinggi persentase ayah yang menyatakan bahwa ibu mendapatkan pemeriksaan semasa kehamilan, ibu bersalin di rumah sakit atau fasilitas kesehatan, dan ayah menemani ibu pada saat kehamilan. Sebagai contoh, 100 persen ayah berpendidikan perguruan tinggi menyebutkan ibu bersalin di rumah sakit atau fasilitas kesehatan dibandingkan dengan ayah berpendidikan tidak tamat SLTA (81%).

Lampiran **Tabel 13.1** menyajikan informasi mengenai pemeriksaan ibu selama kehamilan.

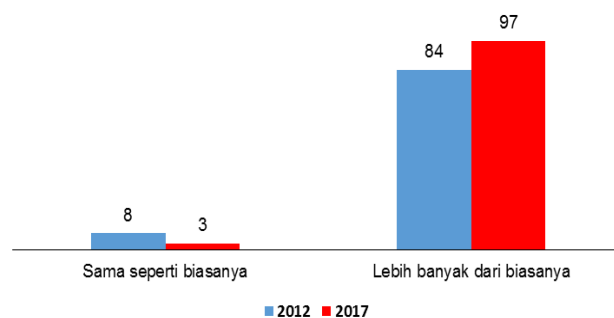
13.2 PENGETAHUAN AYAH TENTANG JUMLAH CAIRAN YANG DIBERIKAN KETIKA ANAK MENGALAMI DIARE

Tabel 13.2 menunjukkan hampir semua ayah (97%) mengetahui bahwa cairan yang diberikan ketika anak mengalami diare harus lebih banyak dari biasanya, dan hanya 3 persen saja ayah yang berpendapat anak yang diare cukup diberi jumlah cairan yang sama seperti biasanya.

Tren: Persentase ayah yang tahu bahwa anak yang diare harus diberi cairan lebih banyak dari biasanya meningkat dari 84 persen pada SDKI 2012 menjadi 97 persen pada SDKI 2017. Persentase ayah yang menjawab cukup diberi jumlah cairan yang sama seperti biasanya turun dari 8 persen menjadi 3 persen (**Gambar 13.2**)

Gambar 13.2 Pengetahuan ayah tentang pemberian cairan ketika anak mengalami diare

Persentase pengetahuan ayah tentang jumlah cairan yang diberikan ketika anak mengalami diare



Pola menurut karakteristik latar belakang

- Hampir semua ayah memiliki pengetahuan bahwa cairan yang harus diberikan ketika anak mengalami diare lebih banyak dari biasanya.
- Persentase ayah yang tinggal di perkotaan yang mengetahui perlunya memberikan cairan lebih banyak ketika anak mengalami diare (97%) lebih rendah daripada ayah yang tinggal di perdesaan (100%).
- Semua ayah memiliki pengetahuan mengenai pemberian cairan lebih banyak ketika anak mengalami diare, kecuali ayah dari kelompok pendidikan perguruan tinggi (93%) dan ayah dari kelompok kuintil teratas (94%).

DAFTAR TABEL

Untuk informasi lebih lanjut mengenai peran serta ayah dalam perawatan kesehatan keluarga, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

- **Tabel 13.1 Pemeriksaan ibu selama kehamilan**
- **Tabel 13.2 Pengetahuan ayah tentang jumlah cairan yang diberikan ketika anak mengalami diare**

Tabel 13.1 Pemeriksaan Ibu selama kehamilan

Di antara anak terakhir yang lahir dalam periode tiga tahun sebelum survey, menurut laporan ayah dari anak tersebut, persentase Ibu yang mendapat pemeriksaan selama hamil, persentase yang lahir di rumah sakit atau fasilitas kesehatan, dan di antara anak yang ibunya mendapat pemeriksaan kehamilan, persentase ayah yang pernah menemani Ibu pada pemeriksaan kehamilan, menurut karakteristik latar belakang ayah, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Karakteristik latarbelakang	Ibu mendapat pemeriksaan selama kehamilan	Anak lahir di rumah sakit atau fasilitas kesehatan	Jumlah ayah	Di antara kelahiran pada Ibu yang mendapat pemeriksaan selama kehamilan	
				Ayah pernah menemani pada pemeriksaan kehamilan	Jumlah ayah
Umur					
20-24	100,0	55,3	4	100,0	4
25-29	100,0	100,0	2	100,0	2
30-34	100,0	100,0	14	100,0	14
35-39	100,0	100,0	6	100,0	6
40-44	100,0	100,0	5	100,0	5
45-49	100,0	49,0	2	100,0	2
Daerah tempat tinggal					
Perkotaan	100,0	96,2	29	100,0	29
Perdesaan	100,0	66,1	5	100,0	5
Pendidikan					
Tidak tamat SLTA	100,0	81,1	9	100,0	9
Tamat SLTA	100,0	90,6	11	100,0	11
Perguruan tinggi	100,0	100,0	13	100,0	13
Kuintil Kekayaan					
Terbawah	100,0	100,0	1	100,0	1
Menengah bawah	100,0	32,8	3	100,0	3
Menengah	100,0	100,0	10	100,0	10
Menengah atas	100,0	100,0	5	100,0	5
Teratas	100,0	93,1	16	100,0	16
Jumlah	100,0	91,6	34	100,0	34

Tabel.13.2 Pengetahuan ayah tentang jumlah cairan yang diberikan ketika anak mengalami diare

Distribusi persentase ayah menurut pengetahuan tentang jumlah cairan yang diberikan ketika anak mengalami diare, menurut karakteristik latar belakang ayah, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Sama seperti biasanya	Lebih banyak dari biasanya	Total	Jumlah ayah
Jumlah cairan yang diberikan ketika anak mengalami diare				
Umur				
20-24	0,0	100,0	100,0	4
25-29	0,0	100,0	100,0	2
30-34	6,6	93,4	100,0	14
35-39	0,0	100,0	100,0	6
40-44	0,0	100,0	100,0	5
45-49	0,0	100,0	100,0	2
Daerah tempat tinggal				
Perkotaan	3,3	96,7	100,0	29
Perdesaan	0,0	100,0	100,0	5
Pendidikan				
Tidak tamat SLTA	0,0	100,0	100,0	9
Tamat SLTA	0,0	100,0	100,0	11
Perguruan tinggi	7,2	92,8	100,0	13
Kuintil Kekayaan				
Terbawah	0,0	100,0	100,0	1
Menengah bawah	0,0	100,0	100,0	3
Menengah	0,0	100,0	100,0	10
Menengah atas	0,0	100,0	100,0	5
Teratas	6,0	94,0	100,0	16
Jumlah	2,8	97,2	100,0	34

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2014. “*Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019.*” Jakarta. Tersedia dalam: <https://www.bappenas.go.id/id/data-dan-informasi-utama/dokumen-perencanaan-dan-pelaksanaan/dokumen-rencana-pembangunan-nasional/rpjp-2005-2025/rpjmn-2015-2019/>
- Campbell, Oona MR, and Wendy J. Graham. 2006. “*Strategies for Reducing Maternal Mortality: Getting on with What Works.*” *Lancet* 368(9543): 1284–99.
- Departemen Kesehatan RI. (2005). *Manajemen Laktasi: Buku Panduan bagi Bidan dan Petugas Kesehatan di Puskesmas, Jakarta.* Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan. 2009. *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu Dan Anak (PWS-KIA).* Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan. 2010a. *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu.* Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan. 2010b. *Pedoman Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Dengan Stiker.* Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan. 2013. *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu Di Fasilitas Kesehatan Dasar Dan Rujukan.* Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan No. 97 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual.* Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan. 2015a. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2015 Tentang Pelayanan Kesehatan Pada Jaminan Kesehatan Nasional.* Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan. 2015b. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019.* Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan. 2016. *Buku Kesehatan Ibu Dan Anak.* Jakarta: Kementerian Kesehatan dan JICA (Japan International Cooperation Agency).
- Kementerian Kesehatan. 2016. Infodatin: Situasi penyakit HIV AIDS di Indonesia. Pusat Data dan Informasi Kemeterian Kesehatan Republik Indonesia, 2016.
- Kementerian Kesehatan. 2017. Laporan situasi perkembangan HIV AIDS dan PIMS di Indonesia, Januari-Maret 2017. Kementeraian Kesehatan Republik Indonesia, 2017.
- Kementerian Kesehatan. 2017a. *Buku Bagan Manajemen Terpadu Balita Sakit.* Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan. 2017b. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Imunisasi.* Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. 2018. “*Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2018 Tentang Koordinasi, Perencanaan, Pemantauan, Evaluasi, Dan Pelaporan Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.*” Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kesterton, Amy J, John Cleland, Andy Sloggett, and Carine Ronsmans. 2010. “Institutional Delivery in Rural India: The Relative Importance of Accessibility and Economic Status.” *BMC Pregnancy and Childbirth* 10 (1): 30. doi:10.1186/1471-2393-10-30.
- Lawn, Joy E, Simon Cousens, Jelka Zupan, and Lancet Neonatal Survival Steering Team. 2005. “4 Million Neonatal Deaths: When? Where? Why?” *The Lancet* 365 (9462). Elsevier: 891–900.

- Presiden Republik Indonesia. 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Republik Indonesia. 2012. Pemberian air susu ibu eksklusif, Pub. L. No. Peraturan Pemerintah RI Nomor 33 Tahun 2012, Lembaran Negara RI. Tersedia dalam [http://www.hukor.depkes.go.id/uploads/produk_hukum/PP No. 33 ttg Pemberian ASI Eksklusif.pdf](http://www.hukor.depkes.go.id/uploads/produk_hukum/PP%20No.%2033%20ttg%20Pemberian%20ASI%20Eksklusif.pdf)
- Rini, Dwi Setyo, and Nunik Puspitasari. 2015. "Hubungan Status Kesehatan Neonatal Dengan Kematian Bayi." *Biometrika Dan Kependudukan* 3 (1). <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/biometrikc3e9741ff1full.pdf>.
- Robson, Michael S. 2001. *Classification of Caesarean Sections. Fetal and Maternal Medicine Review* 12 (1). Cambridge University Press: 23–39.
- Sekretariat Kabinet RI. 2017. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*.
- Simkhada, Bibha, Edwin R. Van Teijlingen, Maureen Porter, and Padam Simkhada. 2008. "Factors Affecting the Utilization of Antenatal Care in Developing Countries: Systematic Review of the Literature." *Journal of Advanced Nursing* 61(3): 244–60.
- Titaley, Christiana R, Michael J Dibley, Kingsley Agho, Christine L Roberts, and John Hall. 2008. "Determinants of Neonatal Mortality in Indonesia." *BMC Public Health* 8 (1): 232. <http://www.biomedcentral.com/1471-2458/8/232>.
- UNAIDS Data, 2017. Joint United Nations Programme on HIV AIDS (UNAIDS). 2017. Geneva: UNAIDS.
- UNICEF & Kementerian Kesehatan. (2014). *Booklet Pesan Utama Paket konseling: Pemberian makan bayi dan anak*. Retrieved from <https://www.unicef.org/indonesia/id/PaketKonseling-3Logos.pdf>
- WHO. 2001. *The Optimal Duration of Exclusive Breastfeeding - Report of an Expert Consultation. Department of Nutrition for Health and Development Department of Child and Adolescent Health and Development*. Switzerland. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2015.02.004>
- WHO. 2005. *Guiding principles for feeding non-breastfed children 6-24 months of age*. Switzerland: WHO Press. Retrieved from <http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/43281/9241593431.pdf;jsessionid=C851915F378556A55B55A16D22143B80?sequence=1>
- WHO. 2008. *Indicators for assessing infant and young child feeding practices*. Switzerland: WHO Press. Retrieved from http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/43895/9789241596664_eng.pdf?sequence=1
- WHO. 2010. *Indicators for assessing infant and young child feeding practices: Part II Measurement*. WHO. Switzerland: WHO Press. Retrieved from <http://www.who.int/nutrition/publications/infantfeeding/9789241599290/en/>
- World Health Organization. 2014. *WHO Recommendations on Postnatal Care of the Mother and Newborn*. Geneva, Switzerland: WHO Press.
- World Health Organization. 2016. *WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience*. Geneva, Switzerland: WHO Press.
- WHO. 2017. *Guideline: Protecting, promoting and supporting breastfeeding in facilities providing maternity and newborn services*. Who. Retrieved from [http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/259386/9789241550086eng.pdf?sequence=1%0Ahttp://www.who.int/elena/titles/f](http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/259386/9789241550086-eng.pdf;jsessionid=8060A65B979756A6CBE752A434EE3ACA?sequence=1%0Ahttp://www.who.int/elena/titles/f)

Susunan Tim Manajemen Data DI Yogyakarta

Kepala BPS Provinsi	JB Priyono, M.Sc
Koordinator Lapangan	Soman W. Darma, S.Si, MT
Pengawas	Jafar Nawawi A., SS, M.Si Fredy Tjekden, SST, M.Si.
Editor	Hardana, SH Agung W., SST, M.IDEC
Pewawancara	Riesdy Prasetyo Arif Efendi Isni Marwati Ervina Budiati Royani Arika Nugraheni Arin Widiastuti Daruwati Endah Dwi Astuti Eni Pratiwi Anang Prasetyo Sembada Ahmad F. Susanta

Penulis:

Dr. Umi Listyaningsih, S.Si., M.Si	Pusat Studi Kebijakan dan Kependudukan
Ir. Sri Sugiharti, MKes	Perwakilan BKKBN DIY
Nur Latifa Hanum, S.ST, M. Ec. Dev	BPS Provinsi DIY
Jafar Nawawi, S.Si, M.Si	BPS Provinsi DIY
Riza Fatma Arifa S.Si, M.Si	Perwakilan BKKBN DIY

Editor:

Dr. Sukamdi, M. Sc.
Sintawaty, S.Sos, M.Sc

Administrasi Penulisan:

Fransisca Yuli Astuti

SURVEI DEMOGRAFI DAN KESEHATAN INDONESIA 2017
DAFTAR PERTANYAAN WANITA

RAHASIA

I. PENGENALAN TEMPAT			KODE	
1.	PROVINSI			
2.	KABUPATEN/KOTA *)			
3.	KECAMATAN			
4.	DESA/KELURAHAN *)			
5.	DAERAH **)	PERKOTAAN -1	PERDESAAN -2	
6.	NOMOR BLOK SENSUS			B
7.	NOMOR KODE SAMPEL SDKI17			
8.	NOMOR URUT RUMAH TANGGA SAMPEL			
9.	NAMA KEPALA RUMAH TANGGA			
10.	NAMA RESPONDEN			
11.	NOMOR URUT RESPONDEN			
12.	NOMOR HP RESPONDEN			

II. KUNJUNGAN PETUGAS

	1	2	3	KUNJUNGAN TERAKHIR
TANGGAL WAWANCARA	_____	_____	_____	TANGGAL BULAN TAHUN
NAMA PEWAWANCARA	_____	_____	_____	PEWA- WANCARA
HASIL KUNJUNGAN***)	_____	_____	_____	HASIL KUNJUNGAN
KUNJ. BERIKUT TGL JAM	_____	_____		JUMLAH KUNJUNGAN

***) PILIH SALAH SATU DAN ISIKAN KODE HASIL KUNJUNGAN

- | | | |
|---------------------------|---------------------------------------|-----------------|
| 1 SELESAI | 4 DITOLAK | |
| 2 RESP.TIDAK ADA DI RUMAH | 5 SELESAI SEBAGIAN | 7 LAINNYA _____ |
| 3 DITANGGUHKAN | 6 RESPONDEN TDK/KURANG MAMPU MENJAWAB | (TULISKAN) |

	EDITOR LAPANGAN	PENGAWAS	EDITOR BPS	PETUGAS ENTRI
NAMA	_____	_____	_____	_____
KODE PETUGAS	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
TANGGAL	_____	_____	_____	_____

*) Coret yang tidak sesuai

**) Lingkari salah satu

PERNYATAAN PERSETUJUAN ORANG TUA/WALI

(DIBACAKAN KEPADA ORANG TUA/WALI RESPONDEN YANG BERUMUR 15-17 TAHUN)

Pada survei ini, kami akan mewawancarai wanita belum kawin usia 15-24 tahun secara perorangan. Kami akan menanyakan mengenai pengetahuan, pendapat, dan perilaku mereka dalam kesehatan reproduksi. Informasi ini akan membantu pemerintah dalam perencanaan program-program pelayanan kesehatan yang khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan remaja.

Kami sangat mengharapkan izin Bapak/Ibu untuk memperkenankan putri Bapak/Ibu berperan serta dalam survei ini. Wawancara biasanya berlangsung selama kurang lebih 30-40 menit. Informasi apapun yang diberikan oleh putri Bapak/Ibu tidak akan diberitahukan kepada orang lain.

Apakah saya diperbolehkan meminta (NAMA ANAK) untuk diwawancarai secara pribadi? Jika Bapak/Ibu memutuskan untuk melarang putri Bapak/Ibu untuk diwawancarai, kami akan menghormati keputusan Bapak/Ibu. Sekarang bagaimana keputusan Bapak/Ibu?

ORANG TUA/WALI
RESPONDEN SETUJU 1
↓
BAGIAN 1

ORANG TUA/WALI
RESPONDEN TIDAK
SETUJU 2 → SELESAI

Tanda Tangan Pewawancara : _____

Tanggal : _____

BAGIAN 1. LATAR BELAKANG RESPONDEN

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Selamat (pagi, siang, sore,---). Nama saya, saya petugas dari Badan Pusat Statistik yang sedang melaksanakan survei mengenai kesehatan wanita, pria dan anak di seluruh Indonesia. Kami akan sangat menghargai kesertaan Ibu/Saudari dalam survei ini. Saya ingin bertanya mengenai kesehatan Ibu/Saudari dan anak Ibu/Saudari. Keterangan yang kami kumpulkan ini akan sangat membantu pemerintah dalam merencanakan pelayanan kesehatan. Wawancara akan berlangsung sekitar 30 sampai 40 menit. Keterangan apapun yang Ibu/Saudari berikan akan kami jaga kerahasiaannya dan tidak akan diberitahukan kepada pihak lain.

Kesertaan dalam survei ini bersifat sukarela dan Ibu/Saudari dapat memilih untuk tidak menjawab beberapa atau semua pertanyaan. Namun, kami berharap Ibu/Saudari bersedia untuk diwawancarai karena pandangan dan jawaban Ibu/Saudari dalam survei ini sangat penting.

Apakah ada yang ingin Ibu/Saudari tanyakan?

Apakah saya boleh mulai mewawancarai Ibu/Saudari sekarang?

Tanda Tangan Pewawancara : _____ Tanggal : _____

RESPONDEN SETUJU DIWAWANCARAI..... 1 RESPONDEN TIDAK SETUJU DIWAWANCARAI 2 → SELESAI



NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
101	CATAT WAKTU	JAM..... <input type="text"/> <input type="text"/> MENIT..... <input type="text"/> <input type="text"/>	
102	Berapa lama Ibu/Saudari tinggal di (KABUPATEN/KOTA TEMPAT TINGGAL SEKARANG)? JIKA KURANG DARI 1 TAHUN, TULISKAN '00'.	LAMA DALAM TAHUN..... <input type="text"/> <input type="text"/> SEJAK LAHIR..... 95 TAMU..... 96	} → 105
103	Sebelum Ibu/Saudari tinggal di (KABUPATEN/KOTA TEMPAT TINGGAL SEKARANG), apakah tinggal di kota besar, kota kecil atau perdesaan?	KOTA BESAR..... 1 KOTA KECIL..... 2 PERDESAAN..... 3	
104	Dimanakah tempat tinggal terakhir Ibu/Saudari sebelum di (KABUPATEN/KOTA TEMPAT TINGGAL SEKARANG)?	PROV/NEGARA*) : _____ <input type="text"/> <input type="text"/> KAB/KOTA*) : _____ <input type="text"/> <input type="text"/> (KODE DIISI EDITOR)	
104A	Dimanakah tempat tinggal Ibu/Saudari 5 tahun yang lalu?	PROV/NEGARA*) : _____ <input type="text"/> <input type="text"/> KAB/KOTA*) : _____ <input type="text"/> <input type="text"/> (KODE DIISI EDITOR)	
105	Pada bulan apa dan tahun berapa Ibu/Saudari dilahirkan?	BULAN..... <input type="text"/> <input type="text"/> TIDAK TAHU BULAN..... 98 TAHUN..... <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> TIDAK TAHU TAHUN.....9998	
106	Berapa umur Ibu/Saudari pada ulang tahun terakhir? BANDINGKAN DAN PERBAIKI 105 DAN ATAU 106 JIKA TIDAK SESUAI.	UMUR DALAM TAHUN..... <input type="text"/> <input type="text"/>	
107	Apakah Ibu/Saudari pernah/sedang sekolah?	YA 1 TIDAK..... 2	} → 111

*) Coret yang tidak perlu

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
108	Apakah jenjang pendidikan tertinggi yang pernah/sedang Ibu/Saudari duduki: sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, akademi, atau universitas?	SD/MI SEDERAJAT..... 1 SMP/MTs/ SEDERAJAT..... 2 SMA/SMK/MA SEDERAJAT..... 3 AKADEMI/DI/DII/DIII..... 4 DIPLOMA IV/UNIVERSITAS..... 5	
109	Apakah kelas/tingkat tertinggi yang Ibu/Saudari selesaikan pada jenjang tersebut? TAHUN PERTAMA = 0 TAMAT = 7 TIDAK TAHU/TT = 8	KELAS/TINGKAT..... <input type="checkbox"/>	
110	LIHAT 108: KODE '1' DILINGKARI <input type="checkbox"/> ↓	KODE '2','3','4', ATAU '5' DILINGKARI <input type="checkbox"/>	→ 113
111	Sekarang saya mohon Ibu/Saudari untuk membacakan kalimat ini. TUNJUKKAN SALAH SATU KARTU. JIKA RESPONDEN TIDAK DAPAT MEMBACA KALIMAT SECARA LENGKAP, TANYAKAN Dapatkan Ibu/Saudari membaca sebagian kalimat ini?	TIDAK DAPAT MEMBACA SAMA SEKALI..... 1 BISA MEMBACA SEBAGIAN KALIMAT..... 2 BISA MEMBACA SELURUH KALIMAT..... 3 BUTA/GANGGUAN PENGLIHATAN..... 4	
112	LIHAT 111: KODE '2' ATAU '3' DILINGKARI <input type="checkbox"/> ↓	KODE '1' ATAU '4' DILINGKARI <input type="checkbox"/>	→ 114
113	Apakah Ibu/Saudari membaca surat kabar atau majalah paling sedikit sekali seminggu, jarang, atau tidak pernah?	PALING SEDIKIT SEKALI SEMINGGU..... 1 JARANG..... 2 TIDAK PERNAH..... 3	
114	Apakah Ibu/Saudari mendengarkan radio paling sedikit sekali seminggu, jarang, atau tidak pernah?	PALING SEDIKIT SEKALI SEMINGGU..... 1 JARANG..... 2 TIDAK PERNAH..... 3	
115	Apakah Ibu/Saudari menonton televisi paling sedikit sekali seminggu, jarang, atau tidak pernah?	PALING SEDIKIT SEKALI SEMINGGU..... 1 JARANG..... 2 TIDAK PERNAH..... 3	
116	Apakah Ibu/Saudari memiliki telepon seluler?	YA..... 1 TIDAK..... 2	
118	Apakah Ibu/Saudari memiliki rekening bank atau lembaga keuangan lain atas nama sendiri?	YA..... 1 TIDAK..... 2	
119	Apakah Ibu/Saudari pernah mengakses internet (termasuk <i>browsing, facebook, twitter, whatsapp, BBM, game online, skype, instagram, dll</i>)? JIKA TIDAK, LAKUKAN PROBING BAHWA AKSES INTERNET BISA DIMANAPUN DAN DENGAN ALAT APAPUN.	YA..... 1 TIDAK..... 2	→ 201
120	Dalam 12 bulan terakhir, apakah Ibu/Saudari menggunakan internet?	YA..... 1 TIDAK..... 2	→ 201
121	Selama satu bulan terakhir, seberapa sering Ibu/Saudari mengakses internet: hampir setiap hari, paling sedikit sekali seminggu, paling sedikit sekali sebulan, atau tidak sama sekali?	HAMPIR SETIAP HARI..... 1 PALING SEDIKIT SEKALI SEMINGGU..... 2 PALING SEDIKIT SEKALI SEBULAN..... 3 TIDAK SAMA SEKALI..... 4	

BAGIAN 2. RIWAYAT KELAHIRAN

Sekarang saya ingin bertanya mengenai riwayat kelahiran yang Ibu/Saudari alami. Saya mohon maaf jika beberapa pertanyaan bersifat pribadi.

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
201	Apakah Ibu/Saudari pernah melahirkan?	YA 1 TIDAK..... 2	→ 206
202	Apakah Ibu/Saudari mempunyai anak laki-laki atau anak perempuan yang Ibu/Saudari lahirkan yang sekarang tinggal bersama Ibu/Saudari?	YA 1 TIDAK..... 2	→ 204
203	Berapa jumlah anak laki-laki yang tinggal bersama Ibu/Saudari? Dan berapa jumlah anak perempuan yang tinggal bersama Ibu/Saudari? JIKA TIDAK ADA, TULISKAN '00'	ANAK LAKI-LAKI DI RUMAH..... <input type="text"/> <input type="text"/> ANAK PEREMPUAN DI RUMAH..... <input type="text"/> <input type="text"/>	
204	Apakah Ibu/Saudari mempunyai anak laki-laki atau anak perempuan yang Ibu/Saudari lahirkan, yang sekarang masih hidup tetapi tidak tinggal bersama Ibu/Saudari?	YA 1 TIDAK..... 2	→ 206
205	Berapa jumlah anak laki-laki yang masih hidup tetapi tidak tinggal bersama Ibu/Saudari? Dan berapa jumlah anak perempuan yang masih hidup tetapi tidak tinggal bersama Ibu/Saudari? JIKA TIDAK ADA, TULISKAN '00'	ANAK LAKI-LAKI DI TEMPAT LAIN..... <input type="text"/> <input type="text"/> ANAK PEREMPUAN DI TEMPAT LAIN..... <input type="text"/> <input type="text"/>	
206	Apakah Ibu/Saudari pernah melahirkan anak laki-laki atau perempuan yang lahir hidup tetapi sekarang sudah meninggal? JIKA "TIDAK PERNAH", TANYAKAN: Apakah ada anak yang lahir dalam keadaan hidup meskipun hanya beberapa saat?	YA 1 TIDAK..... 2	→ 208
207	Berapa jumlah anak laki-laki yang sudah meninggal? Dan berapa jumlah anak perempuan yang sudah meninggal? JIKA TIDAK ADA, TULISKAN '00'	ANAK LAKI-LAKI YANG SUDAH MENINGGAL..... <input type="text"/> <input type="text"/> ANAK PEREMPUAN YANG SUDAH MENINGGAL..... <input type="text"/> <input type="text"/>	
208	JUMLAHKAN ISIAN DI 203, 205, DAN 207, DAN TULISKAN JUMLAHNYA. JIKA TIDAK ADA KELAHIRAN HIDUP ATAU TIDAK PERNAH MELAHIRKAN, TULISKAN '00'	JUMLAH..... <input type="text"/> <input type="text"/>	
209	LIHAT 208: <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;"> <p>SATU ATAU LEBIH KELAHIRAN HIDUP <input type="text"/></p> <p>↓</p> <p>Untuk meyakinkan apakah jawaban yang saya peroleh sudah benar, Ibu/Saudari mempunyai _____ anak yang lahir hidup. Apakah angka ini benar?</p> <p>YA <input type="text"/></p> <p>↓</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>TIDAK ADA KELAHIRAN HIDUP <input type="text"/></p> <p>↓</p> <p>Untuk meyakinkan apakah jawaban yang saya peroleh sudah benar, Ibu/Saudari tidak mempunyai anak yang lahir hidup. Apakah benar?</p> <p>TIDAK <input type="text"/> →</p> </div> </div> <p style="text-align: right;">JIKA PERLU TANYAKAN LAGI DAN PERBAIKI 201-208</p>		
210	LIHAT 208: <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;"> <p>SATU ATAU LEBIH KELAHIRAN HIDUP <input type="text"/></p> <p>↓</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>TIDAK ADA KELAHIRAN HIDUP <input type="text"/></p> <p>↓</p> </div> </div>		→ 226

211. Sekarang saya ingin mendaftarkan semua anak yang Ibu/Saudari lahirkan hidup, baik masih hidup atau sudah meninggal, mulai dari anak pertama.

TULISKAN NAMA SEMUA ANAK YANG DILAHIRKAN OLEH RESPONDEN PADA PERTANYAAN 212. ANAK KEMBAR DITULIS PADA BARIS TERPISAH. (JIKA LEBIH DARI 12 KELAHIRAN, GUNAKAN KUESIONER TAMBAHAN, DIMULAI DARI BARIS KEDUA).

212	213	214	215	216	217	218	219	220	221
Siapakah nama anak (pertama, kedua, dst) CATAT NAMA NO.URUT KELAHIRAN	Apakah (NAMA) laki-laki atau perempuan?	Apakah diantara anak-anak Ibu/Saudari ada yang kembar?	Pada bulan apa dan tahun berapa (NAMA) dilahirkan?	Apakah (NAMA) masih hidup?	JIKA MASIH HIDUP Berapa umur (NAMA) pada ulang tahun terakhir?	JIKA MASIH HIDUP Apakah (NAMA) tinggal bersama Ibu/Saudari?	JIKA MASIH HIDUP CATAT NO. URUT ART ANAK (TULIS "00" JIKA ANAK TIDAK TERDAFTAR SEBAGAI ART)	JIKA SUDAH MENINGGAL Berapa umur (NAMA) ketika ia meninggal? JIKA "1 TAHUN" TANYAKAN: Berapa bulan umur (NAMA) ketika ia meninggal? CATAT DALAM HARI JIKA KURANG DARI 1 BULAN. CATAT DALAM BULAN JIKA KURANG DARI 2 TAHUN, ATAU DALAM TAHUN JIKA 2 TAHUN LEBIH. JIKA KURANG DARI 1 HARI TULIS "00" PADA KOTAK HARI	Apakah ada anak lahir hidup lain antara (NAMA ANAK SEBELUMNYA) dan (NAMA), termasuk anak yang sudah meninggal?
01. NAMA	LK.....1 PR.....2	TUNGGAL...1 KEMBAR....2	BULAN [][] TAHUN [][][][]	YA.....1 TIDAK...2 220 ←	UMUR DALAM TAHUN [][]	YA.....1 TIDAK....2	NO. ART [][] ↓ KE ANAK BERIKUTNYA	HARI.....1 [][] BULAN....2 [][] TAHUN....3 [][]	
02. NAMA	LK.....1 PR.....2	TUNGGAL...1 KEMBAR....2	BULAN [][] TAHUN [][][][]	YA.....1 TIDAK...2 220 ←	UMUR DALAM TAHUN [][]	YA.....1 TIDAK....2	NO. ART [][] ↓ (KE 221)	HARI.....1 [][] BULAN....2 [][] TAHUN....3 [][]	YA.....1 TAMBAHKAN ANAK ← TIDAK....2 KE ANAK BERIKUTNYA ←
03. NAMA	LK.....1 PR.....2	TUNGGAL...1 KEMBAR....2	BULAN [][] TAHUN [][][][]	YA.....1 TIDAK...2 220 ←	UMUR DALAM TAHUN [][]	YA.....1 TIDAK....2	NO. ART [][] ↓ (KE 221)	HARI.....1 [][] BULAN....2 [][] TAHUN....3 [][]	YA.....1 TAMBAHKAN ANAK ← TIDAK....2 KE ANAK BERIKUTNYA ←
04. NAMA	LK.....1 PR.....2	TUNGGAL...1 KEMBAR....2	BULAN [][] TAHUN [][][][]	YA.....1 TIDAK...2 220 ←	UMUR DALAM TAHUN [][]	YA.....1 TIDAK....2	NO. ART [][] ↓ (KE 221)	HARI.....1 [][] BULAN....2 [][] TAHUN....3 [][]	YA.....1 TAMBAHKAN ANAK ← TIDAK....2 KE ANAK BERIKUTNYA ←
05. NAMA	LK.....1 PR.....2	TUNGGAL...1 KEMBAR....2	BULAN [][] TAHUN [][][][]	YA.....1 TIDAK...2 220 ←	UMUR DALAM TAHUN [][]	YA.....1 TIDAK....2	NO. ART [][] ↓ (KE 221)	HARI.....1 [][] BULAN....2 [][] TAHUN....3 [][]	YA.....1 TAMBAHKAN ANAK ← TIDAK....2 KE ANAK BERIKUTNYA ←
06. NAMA	LK.....1 PR.....2	TUNGGAL...1 KEMBAR....2	BULAN [][] TAHUN [][][][]	YA.....1 TIDAK...2 220 ←	UMUR DALAM TAHUN [][]	YA.....1 TIDAK....2	NO. ART [][] ↓ (KE 221)	HARI.....1 [][] BULAN....2 [][] TAHUN....3 [][]	YA.....1 TAMBAHKAN ANAK ← TIDAK....2 KE ANAK BERIKUTNYA ←

212	213	214	215	216	217	218	219	220	221
Siapakah nama anak (pertama, kedua, dst)	Apakah (NAMA) laki-laki atau perempuan?	Apakah diantara anak-anak Ibu/Saudari ada yang kembar?	Pada bulan apa dan tahun berapa (NAMA) dilahirkan?	Apakah (NAMA) masih hidup?	JIKA MASIH HIDUP Berapa umur (NAMA) pada ulang tahun terakhir?	JIKA MASIH HIDUP Apakah (NAMA) tinggal bersama Ibu/Saudari?	JIKA MASIH HIDUP CATAT NO. URUT ART ANAK (TULIS "00" JIKA ANAK TIDAK TERDAFTAR SEBAGAI ART)	JIKA SUDAH MENINGGAL Berapa umur (NAMA) ketika ia meninggal? JIKA "1 TAHUN" TANYAKAN: Berapa bulan umur (NAMA) ketika ia meninggal? CATAT DALAM HARI JIKA KURANG DARI 1 BULAN. CATAT DALAM BULAN JIKA KURANG DARI 2 TAHUN, ATAU DALAM TAHUN JIKA 2 TAHUN LEBIH. JIKA KURANG DARI 1 HARI TULIS "00" PADA KOTAK HARI	Apakah ada anak lahir hidup lain antara (NAMA ANAK SEBELUMNYA) dan (NAMA), termasuk anak yang sudah meninggal?
CATAT NAMA					TULISKAN DALAM TAHUN				
NO.URUT KELAHIRAN									
07. _____ NAMA	LK.....1 PR.....2	TUNGGAL..1 KEMBAR....2	BULAN □ □ TAHUN □ □ □ □	YA.....1 TIDAK...2 220 ←	UMUR DALAM TAHUN □ □	YA.....1 TIDAK....2	NO. ART □ □ ↓ KE ANAK BERIKUTNYA	HARI.....1 □ □ BULAN....2 □ □ TAHUN....3 □ □	YA.....1 TAMBAHKAN ANAK TIDAK....2 KE ANAK BERIKUTNYA
08. _____ NAMA	LK.....1 PR.....2	TUNGGAL..1 KEMBAR....2	BULAN □ □ TAHUN □ □ □ □	YA.....1 TIDAK...2 220 ←	UMUR DALAM TAHUN □ □	YA.....1 TIDAK....2	NO. ART □ □ ↓ (KE 221)	HARI.....1 □ □ BULAN....2 □ □ TAHUN....3 □ □	YA.....1 TAMBAHKAN ANAK TIDAK....2 KE ANAK BERIKUTNYA
09. _____ NAMA	LK.....1 PR.....2	TUNGGAL..1 KEMBAR....2	BULAN □ □ TAHUN □ □ □ □	YA.....1 TIDAK...2 220 ←	UMUR DALAM TAHUN □ □	YA.....1 TIDAK....2	NO. ART □ □ ↓ (KE 221)	HARI.....1 □ □ BULAN....2 □ □ TAHUN....3 □ □	YA.....1 TAMBAHKAN ANAK TIDAK....2 KE ANAK BERIKUTNYA
10. _____ NAMA	LK.....1 PR.....2	TUNGGAL..1 KEMBAR....2	BULAN □ □ TAHUN □ □ □ □	YA.....1 TIDAK...2 220 ←	UMUR DALAM TAHUN □ □	YA.....1 TIDAK....2	NO. ART □ □ ↓ (KE 221)	HARI.....1 □ □ BULAN....2 □ □ TAHUN....3 □ □	YA.....1 TAMBAHKAN ANAK TIDAK....2 KE ANAK BERIKUTNYA
11. _____ NAMA	LK.....1 PR.....2	TUNGGAL..1 KEMBAR....2	BULAN □ □ TAHUN □ □ □ □	YA.....1 TIDAK...2 220 ←	UMUR DALAM TAHUN □ □	YA.....1 TIDAK....2	NO. ART □ □ ↓ (KE 221)	HARI.....1 □ □ BULAN....2 □ □ TAHUN....3 □ □	YA.....1 TAMBAHKAN ANAK TIDAK....2 KE ANAK BERIKUTNYA
12. _____ NAMA	LK.....1 PR.....2	TUNGGAL..1 KEMBAR....2	BULAN □ □ TAHUN □ □ □ □	YA.....1 TIDAK...2 220 ←	UMUR DALAM TAHUN □ □	YA.....1 TIDAK....2	NO. ART □ □ ↓ (KE 221)	HARI.....1 □ □ BULAN....2 □ □ TAHUN....3 □ □	YA.....1 TAMBAHKAN ANAK TIDAK....2 KE ANAK BERIKUTNYA

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
222	Apakah ada kelahiran hidup setelah (NAMA ANAK TERAKHIR)?	YA 1 (CATAT DALAM TABEL) ← TIDAK..... 2	
223	BANDINGKAN JUMLAH KELAHIRAN DI ATAS DENGAN PERTANYAAN 208 DAN BERI TANDA √ : JUMLAH SAMA <input type="checkbox"/> ↓ JUMLAH TIDAK SAMA <input type="checkbox"/> → TANYAKAN LAGI DAN SESUAIKAN		
224	LIHAT 215: TULISKAN JUMLAH ANAK YANG DILAHIRKAN SEJAK 2012.	JUMLAH ANAK <input type="checkbox"/> TIDAK ADA..... 0 → 226	
225	K UNTUK SETIAP KELAHIRAN SEJAK TAHUN 2012, TULISKAN "L" DALAM BULAN KELAHIRANNYA DI KOLOM 1 PADA KALENDER. TULISKAN NAMA ANAK DI KIRI KODE "L". UNTUK SETIAP KELAHIRAN, TANYAKAN JUMLAH BULAN KEHAMILAN DAN TULISKAN "H" PADA SETIAP BULAN KEHAMILAN SESUAI DENGAN LAMANYA KEHAMILAN. (CATATAN: JUMLAH HURUF "H" HARUS SATU LEBIH SEDIKIT DARI JUMLAH BULAN KEHAMILAN).		
226	Apakah Ibu/Saudari sekarang sedang hamil?	YA 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8 → 230	
227	Sudah berapa bulan Ibu/Saudari hamil? K TULISKAN JUMLAH BULAN KEHAMILAN. TULISKAN "H" DI KOLOM 1 PADA KALENDER DALAM BULAN WAWANCARA DAN BULAN-BULAN SELAMA KEHAMILAN	BULAN..... <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
228	Ketika Ibu/Saudari mulai hamil, apakah menginginkan kehamilan ini waktu itu?	YA 1 → 230 TIDAK..... 2	
229	LIHAT 208: SATU ATAU LEBIH KELAHIRAN <input type="checkbox"/> ↓ Apakah Ibu/Saudari menginginkan bayi ini kemudian, atau tidak menginginkan anak lagi? TIDAK ADA KELAHIRAN <input type="checkbox"/> ↓ Apakah Ibu/Saudari menginginkan bayi ini kemudian, atau tidak menginginkan anak ?	KEMUDIAN..... 1 TIDAK INGIN ANAK LAGI/ TIDAK INGIN ANAK..... 2	
230	Apakah Ibu/Saudari pernah hamil yang berakhir dengan keguguran, digugurkan, atau lahir mati?	YA 1 TIDAK..... 2 → 239	
231	Pada bulan dan tahun berapa kejadian keguguran/pengguguran/lahir mati yang terakhir?	BULAN..... <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> TAHUN..... <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE		
232	LIHAT 231: KEJADIAN KEGUGURAN/PENGGUGURAN/LAHIR MATI YANG TERAKHIR SEJAK JANUARI 2012 <input type="text"/>	SEBELUM JANUARI 2012 <input type="text"/>	→ 234 → 238A		
NO. BARIS	233 Pada bulan dan tahun berapa kejadian keguguran/ pengguguran/lahir mati?	234 Berapa bulan umur kehamilan tersebut?	234A Apakah kejadian berakhirnya kehamilan tersebut adalah keguguran, pengguguran atau lahir mati?	235 Sejak Januari 2012, apakah Ibu/Saudari pernah hamil yang berakhir juga dengan keguguran/pengguguran/lahir mati?	
01.		<input type="text"/> <input type="text"/> JUMLAH BULAN	KEGUGURAN..... 1 PENGGUGURAN..... 2 LAHIR MATI..... 3	YA 1 TIDAK..... 2	→ BARIS 02 → 236
02.	<input type="text"/> <input type="text"/> BULAN <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN JUMLAH BULAN	<input type="text"/> <input type="text"/> JUMLAH BULAN	KEGUGURAN..... 1 PENGGUGURAN..... 2 LAHIR MATI..... 3	YA 1 TIDAK..... 2	→ BARIS 03 → 236
03.	<input type="text"/> <input type="text"/> BULAN <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN JUMLAH BULAN	<input type="text"/> <input type="text"/> JUMLAH BULAN	KEGUGURAN..... 1 PENGGUGURAN..... 2 LAHIR MATI..... 3	YA 1 TIDAK..... 2	→ BARIS 04 → 236
04.	<input type="text"/> <input type="text"/> BULAN <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN JUMLAH BULAN	<input type="text"/> <input type="text"/> JUMLAH BULAN	KEGUGURAN..... 1 PENGGUGURAN..... 2 LAHIR MATI..... 3	YA 1 TIDAK..... 2	→ 236
236	JIKA LEBIH DARI 4 KEJADIAN KEGUGURAN/PENGGUGURAN/LAHIR MATI, GUNAKAN KUESIONER TAMBAHAN, DIMULAI DARI BARIS KEDUA. K TULISKAN "K" DI KOLOM 1 PADA KALENDER BULAN TERAKHIR UNTUK KEHAMILAN YANG BERAKHIR DENGAN KEGUGURAN, "A" UNTUK KEHAMILAN YANG BERAKHIR DENGAN DIGUGURKAN, ATAU "S" UNTUK KEHAMILAN YANG BERAKHIR DENGAN LAHIR MATI DAN "H" PADA SETIAP BULAN KEHAMILAN LAINNYA.				
237	Sebelum Januari 2012, apakah Ibu/Saudari pernah hamil yang berakhir dengan keguguran, digugurkan, atau lahir mati?	YA 1 TIDAK..... 2		→ 239	
238	Pada bulan dan tahun berapa kejadian keguguran/ pengguguran/lahir mati yang terakhir sebelum Januari 2012?	BULAN..... <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN..... <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>			
238A	Sebelum Januari 2012, berapa kali Ibu/Saudari :	KEGUGURAN..... <input type="text"/> <input type="text"/> PENGGUGURAN..... <input type="text"/> <input type="text"/> LAHIR MATI..... <input type="text"/> <input type="text"/>			

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
239	Kapan Ibu/Saudari mulai haid terakhir? _____ (TANGGAL, JIKA ADA)	HARI YANG LALU..... 1 <input type="text"/> <input type="text"/> MINGGU YANG LALU..... 2 <input type="text"/> <input type="text"/> BULAN YANG LALU..... 3 <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN YANG LALU..... 4 <input type="text"/> <input type="text"/> MENOPAUSE/HISTEREKTOMI..... 994 KELAHIRAN/KEGUGURAN TERAKHIR..... 995 TIDAK/BELUM PERNAH HAID..... 996	
240	Antara hari pertama haid dengan hari pertama haid berikutnya, apakah ada hari-hari tertentu seorang wanita mempunyai kemungkinan lebih besar untuk hamil apabila berhubungan seks?	YA..... 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8	<input type="checkbox"/> → 242
241	Apakah hari-hari tersebut menjelang haid, selama haid, segera setelah haid berakhir, atau ditengah antara dua haid?	MENJELANG HAID..... 1 SELAMA HAID..... 2 SEGERA SETELAH HAID BERAKHIR..... 3 DI TENGAH ANTARA DUA HAID..... 4 LAINNYA _____ 6 (TULISKAN) TIDAK TAHU..... 8	
242	Setelah melahirkan, apakah seorang wanita dapat hamil sebelum haid lagi?	YA..... 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8	

BAGIAN 3. KONTRASEPSI

301	Sekarang saya ingin menanyakan tentang keluarga berencana. Ada berbagai macam alat atau cara KB yang dapat digunakan pasangan untuk menunda atau mencegah kehamilan. Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar (alat/cara)?	
01	Sterilisasi Wanita/Tubektomi/MOW Wanita dapat dioperasi agar tidak mempunyai anak lagi.	YA 1 TIDAK..... 2
02	Sterilisasi Pria/Vasektomi/MOP Pria dapat dioperasi agar tidak mempunyai anak lagi.	YA 1 TIDAK..... 2
03	IUD/AKDR/Spiral Wanita bisa dipasang spiral dalam rahimnya oleh dokter atau bidan untuk mencegah terjadinya kehamilan selama 8 tahun.	YA 1 TIDAK..... 2
04	Suntikan/Injeksi Wanita bisa disuntik oleh dokter atau bidan untuk mencegah kehamilan selama satu bulan atau lebih.	YA 1 TIDAK..... 2
05	Susuk KB/Implan Wanita dapat dipasang satu atau dua batang susuk di bawah kulit lengan atas untuk mencegah terjadinya kehamilan selama tiga tahun atau lebih.	YA 1 TIDAK..... 2
06	Pil Wanita dapat minum pil setiap hari untuk mencegah kehamilan.	YA 1 TIDAK..... 2
07	Kondom/Karet KB Pria dapat memakai sarung dari karet pada alat kelaminnya selama berhubungan seksual.	YA 1 TIDAK..... 2
08	Intravag/Diafragma Wanita bisa meletakkan tisu atau diafragma dalam vagina sebelum berhubungan seksual.	YA 1 TIDAK..... 2
09	Kontrasepsi Darurat/Emergency Wanita dapat mencegah kehamilan dengan minum pil khusus dalam tiga hari setelah berhubungan seks. Biasanya cara ini dipakai hanya dalam situasi terpaksa (darurat).	YA 1 TIDAK..... 2
10	Metode Amenorrhea Laktasi (MAL) Wanita menyusui bayi dengan kondisi: umur bayi kurang dari 6 bulan, bayi hanya diberi ASI saja, dan ibu belum haid kembali.	YA 1 TIDAK..... 2
11	Pantang Berkala/Kalender Pasangan sengaja tidak berhubungan seksual pada hari-hari tertentu pada waktu wanita berkemungkinan besar untuk menjadi hamil.	YA 1 TIDAK..... 2
12	Sanggama Terputus Pria mengeluarkan air maninya di luar vagina ketika berhubungan seksual.	YA 1 TIDAK..... 2
13	Cara-cara Lain Apakah Ibu pernah mendengar cara atau alat lain yang dapat dipakai oleh wanita atau pria untuk mencegah kehamilan atau kelahiran?	YA 1 _____ (TULISKAN) _____ (TULISKAN) TIDAK..... 2
302	LIHAT 226: KODE '2' ATAU "8" DILINGKARI <input type="checkbox"/>	KODE '1' DILINGKARI <input type="checkbox"/> → 312
303	Apakah Ibu/Saudari sekarang memakai suatu alat/cara KB untuk menunda/mencegah kehamilan?	YA 1 TIDAK..... 2 → 312

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
305F	LIHAT 305E: LEBIH DARI DUA HARI YANG LALU <input type="checkbox"/>	DUA HARI ATAU KURANG <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> → 309
305G	Mengapa Ibu/Saudari tidak minum pil KB selama ini?	SUAMI/PASANGAN PERGI..... 01 LUPA..... 02 ALASAN KESEHATAN..... 03 BIAYA MAHAL..... 04 TIDAK PERLU SETIAP HARI..... 05 HABIS..... 06 SEDANG HAID..... 07 LAINNYA..... 96	<input type="checkbox"/> → 309
306	Berapa minggu yang lalu Ibu/Saudari terakhir disuntik KB?	MINGGU YANG LALU..... <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
306A	LIHAT 304: KODE "D" DILINGKARI <input type="checkbox"/>	KODE "E" DILINGKARI <input type="checkbox"/>	
306B	LIHAT 306: LEBIH DARI 4 MINGGU <input type="checkbox"/> 4 MINGGU KURANG <input type="checkbox"/> → 309	LEBIH DARI 13 MINGGU <input type="checkbox"/> 13 MINGGU ATAU KURANG <input type="checkbox"/> → 309	<input type="checkbox"/> → 309
306C	Mengapa Ibu/Saudari tidak disuntik lagi?	SUAMI/PASANGAN PERGI..... 1 LUPA..... 2 ALASAN KESEHATAN..... 3 BIAYA MAHAL..... 4 LAINNYA..... 6	<input type="checkbox"/> → 309
306D	Kapan Ibu/Saudari mulai memakai susuk KB?	BULAN..... <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> TAHUN..... <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
306E	LIHAT 306D: HITUNG LAMANYA MEMAKAI SUSUK	LAMANYA DALAM BULAN..... <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
306F	LIHAT 306E: LEBIH DARI 36 BULAN <input type="checkbox"/>	36 BULAN ATAU KURANG <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> → 309
306G	Mengapa susuk KB belum dicabut?	SUAMI/PASANGAN PERGI..... 01 LUPA..... 02 ALASAN KESEHATAN..... 03 BIAYA MAHAL..... 04 TIDAK AKSES KE TEMPAT PELAYANAN..... 05 TAKUT..... 06 LAINNYA..... 96	<input type="checkbox"/> → 309

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
307	<p>Dimana operasi sterilisasi tersebut dilaksanakan?</p> <p>TANYAKAN TEMPATNYA DAN LINGKARI KODE YANG SESUAI.</p> <p>JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA, TULISKAN NAMANYA.</p> <p>_____</p> <p>(NAMA TEMPAT)</p>	<p>PEMERINTAH</p> <p>RUMAH SAKIT UMUM..... 11</p> <p>KLINIK PEMERINTAH..... 12</p> <p>PUSKESMAS..... 13</p> <p>PUSTU/PUSLING..... 14</p> <p>MOBIL UNIT PELAYANAN (MUYAN) KB..... 15</p> <p>SWASTA</p> <p>RUMAH SAKIT SWASTA/RSIA/RS BERSALIN..... 21</p> <p>KLINIK SWASTA/RUMAH BERSALIN.. 22</p> <p>PRAKTIK DOKTER KANDUNGAN DAN KEBIDANAN..... 23</p> <p>PRAKTIK DOKTER UMUM..... 24</p> <p>LAINNYA _____ 96</p> <p>(TULISKAN)</p>	
308	<p>Pada bulan apa dan tahun berapa Ibu/Saudari (atau suami/pasangan Ibu) menjalani operasi sterilisasi?</p>	<p>BULAN..... <input type="text"/> <input type="text"/></p> <p>TAHUN..... <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/></p>	<p>→ 309B</p>
309	<p>Sudah berapa lama Ibu/Saudari menggunakan (ALAT/CARA KB YANG DIGUNAKAN SEKARANG) secara terus menerus?</p> <p>TANYAKAN: Kapan Ibu/Saudari (atau suami/pasangan Ibu/Saudari) mulai menggunakan (ALAT/CARA KB YANG DIGUNAKAN SEKARANG) secara terus menerus?</p>	<p>BULAN..... <input type="text"/> <input type="text"/></p> <p>TAHUN..... <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/></p>	
309A	<p>LIHAT 304: ADA KODE A-H YANG DILINGKARI <input type="checkbox"/></p>	<p>TIDAK ADA KODE A-H YANG DILINGKARI <input type="checkbox"/></p>	<p>→ 310</p>
309B	<p>Berapa biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh alat kontrasepsi/operasi sterilisasi tersebut, termasuk biaya konsultasi dan registrasi/karcis?</p>	<p>Rp <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/></p>	
309C	<p>Ketika Ibu/Saudari/pasangan mendapatkan alat/cara KB tersebut, apakah menggunakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/BPJS atau asuransi kesehatan lainnya?</p>	<p>YA, JKN/BPJS-PBI..... 1</p> <p>YA, JKN/BPJS-NON PBI..... 2</p> <p>YA, ASURANSI KESEHATAN LAINNYA.... 3</p> <p>TIDAK 4</p>	
309D	<p>LIHAT 304: KODE "A" ATAU "B" DILINGKARI <input type="checkbox"/></p>	<p>KODE "A" ATAU "B" TIDAK DILINGKARI <input type="checkbox"/></p>	<p>→ 310</p>
309E	<p>LIHAT 304:</p> <p>KODE "A" DILINGKARI <input type="checkbox"/></p> <p>Sebelum operasi sterilisasi, apakah Ibu/Saudari diberitahu bahwa Ibu/Saudari tidak akan dapat memiliki anak (lagi) karena operasi?</p> <p>HANYA KODE "B" DILINGKARI <input type="checkbox"/></p> <p>Sebelum operasi sterilisasi, apakah suami/pasangan Ibu/Saudari diberitahu bahwa Ibu/Saudari tidak akan dapat memiliki anak (lagi) karena operasi?</p>	<p>YA..... 1</p> <p>TIDAK..... 2</p> <p>TIDAK TAHU..... 8</p>	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
309F	Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar tentang rekanalisasi yaitu penyambungan kembali saluran sel telur/ sperma yang diputus/diikat setelah operasi sterilisasi?	YA 1 TIDAK..... 2	→ 310
309G	Apakah Ibu/Saudari tahu tempat mendapatkan pelayanan rekanalisasi?	YA 1 TIDAK..... 2	
310	<p>LIHAT 308 DAN 309, 215 DAN 231 : ADA KELAHIRAN ATAU KEGUGURAN/PENGGUGURAN/LAHIR MATI SETELAH BULAN DAN TAHUN MULAI PENGGUNAAN KONTRASEPSI DI 308 ATAU 309</p> <p>TIDAK <input type="checkbox"/></p> <p>↓</p> <p>KEMBALI KE 308 ATAU 309, PROBING DAN CATAT BULAN DAN TAHUN MULAI MENGGUNAKAN ALAT/ CARA KB SECARA TERUS MENERUS (HARUS SETELAH KELAHIRAN ATAU KEGUGURAN/ PENGGUGURAN/LAHIR MATI YANG TERAKHIR).</p> <p>Y A <input type="checkbox"/></p> <p>←</p>		
311	<p>LIHAT 308/309:</p> <p>SEJAK JANUARI 2012 <input type="checkbox"/></p> <p>↓</p> <p>K ISIKAN KODE ALAT/CARA YANG DIGUNAKAN DI KOLOM 1 PADA KALENDER SEJAK BULAN MULAI MEMAKAI SAMPAI BULAN WAWANCARA</p> <p>KEMUDIAN TERUS KE → 312</p>	<p>SEBELUM JANUARI 2012 <input type="checkbox"/></p> <p>↓</p> <p>K ISIKAN KODE ALAT/CARA YANG DIGUNAKAN DI KOLOM 1 PADA KALENDER SEJAK BULAN JANUARI 2012 SAMPAI BULAN WAWANCARA</p> <p>KEMUDIAN TERUSKAN KE → 324</p>	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
312	<p>Saya akan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai semua alat/cara KB yang Ibu/Saudari/suami/pasangan Ibu gunakan selama beberapa tahun terakhir untuk mencegah kehamilan.</p> <p>GUNAKAN KALENDER UNTUK MEMPERKIRAKAN WAKTU PERTAMA KALI MENGGUNAKAN DAN BERHENTI MENGGUNAKAN ALAT/CARA KB MULAI JANUARI 2012 SAMPAI SEKARANG.</p> <p>K PADA KOLOM 1: CATAT KODE ALAT/CARA KB YANG DIGUNAKAN ATAU '0' JIKA TIDAK MENGGUNAKAN</p> <p>CONTOH CARA BERTANYA:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kapan Ibu/Saudari terakhir kali memakai alat/cara KB tersebut? Alat/cara KB apakah yang Ibu/Saudari pakai? • Kapan Ibu/Saudari mulai memakai alat/cara KB tersebut? Berapa lama setelah kelahiran (NAMA)? • Berapa lama Ibu/Saudari memakai alat/cara KB tersebut (waktu itu)? <p>PADA KOLOM 2: CATAT KODE SUMBER PELAYANAN ALAT/CARA KB DI BULAN MULAI MEMAKAI ALAT/CARA KB</p> <p>CONTOH CARA BERTANYA:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Di mana Ibu/Saudari memperoleh alat/cara KB ketika mulai memakai alat/cara KB tersebut? • [UNTUK METODE AMENORRHEA LAKTASI (MAL) ATAU PANTANG BERKALA/KALENDER ATAU SANGGAMA TERPUTUS]. Dari siapa Ibu/Saudari mendapatkan saran tentang bagaimana menggunakan cara KB tersebut? <p>PADA KOLOM 3: CATAT KODE ALASAN BERHENTI MEMAKAI ALAT/CARA KB PADA BULAN TERAKHIR PEMAKAIAN</p> <p>BANYAKNYA KODE DI KOLOM 3 HARUS SAMA DENGAN JUMLAH TERHENTINYA PEMAKAIAN ALAT/CARA KB DI KOLOM 1.</p> <p>TANYAKAN MENGAPA BERHENTI MEMAKAI ALAT/CARA KB TERSEBUT. JIKA DIKUTI DENGAN KEHAMILAN, TANYAKAN APAKAH HAMIL TANPA DISENGAJA SELAMA MEMAKAI ALAT/CARA KB TERSEBUT ATAU SENGAJA TIDAK MEMAKAI ALAT/CARA KB SUPAYA BISA HAMIL.</p> <p>CONTOH CARA BERTANYA:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengapa Ibu/Saudari berhenti memakai alat/cara KB tersebut? • Apakah Ibu/Saudari menjadi hamil ketika memakai alat/cara KB tersebut, atau Ibu/Saudari berhenti memakai alat/cara KB tersebut supaya hamil, atau Ibu/Saudari berhenti memakai karena alasan lain? <p>JIKA BERHENTI MEMAKAI DENGAN SENGAJA SUPAYA HAMIL, TANYAKAN:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berapa bulan setelah berhenti memakai alat/cara KB tersebut Ibu/Saudari mulai hamil? <p>ISIKAN '0' PADA SETIAP BULAN DI KOLOM 1</p>		
313	<p>PERIKSA KALENDER UNTUK PENGGUNAAN SEMUA ALAT/CARA KB PADA SETIAP BULAN</p> <p>TIDAK ADA ALAT/CARA KB <input type="checkbox"/> YANG DIGUNAKAN</p>	<p>ADA ALAT/CARA KB <input type="checkbox"/> YANG DIGUNAKAN</p>	<p>→ 314A</p>
314	<p>Apakah Ibu/Saudari pernah menggunakan alat/cara KB untuk menunda atau mencegah kehamilan?</p>	<p>YA 1</p> <p>TIDAK..... 2</p>	<p>→ 326</p>
314A	<p>Sekarang saya ingin bertanya mengenai waktu ketika Ibu/Saudari pertama kali menggunakan alat/cara KB untuk mencegah kehamilan. Berapa jumlah anak yang masih hidup waktu itu?</p> <p>JIKA TIDAK ADA TULIS '00'</p>	<p>JUMLAH ANAK..... <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/></p>	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
315	LIHAT 304: LINGKARI KODE ALAT/CARA KB: JIKA LEBIH DARI SATU ALAT/CARA KB YANG DILINGKARI DI 304, LINGKARI KODE TERATAS.	TIDAK ADA YANG DILINGKARI..... 00 STERILISASI WANITA 01 STERILISASI PRIA 02 IUD/AKDR/SPIRAL..... 03 SUNTIKAN 1 BULAN..... 04 SUNTIKAN 3 BULAN..... 05 SUSUK KB/IMPLAN..... 06 PIL..... 07 KONDOM..... 08 MAL 09 PANTANG BERKALA/KALENDER..... 10 SANGGAMA TERPUTUS..... 11 METODE MODERN LAINNYA..... 95 METODE TRADISIONAL LAINNYA..... 96	→ 326 → 319 → 327 → 323
316	Ibu/Saudari menggunakan (ALAT/CARA KB DARI 315) sejak (308/309). Darimana (ALAT/CARA KB DARI 315) itu diperoleh? PROBING UNTUK MENGIDENTIFIKASI TIPE FASILITAS KESEHATAN JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA. TULISKAN NAMANYA. _____ (NAMA TEMPAT)	UKBM POSKESDES/POLINDES..... 11 POSYANDU..... 12 LAINNYA _____ 13 (TULISKAN) PEMERINTAH RUMAH SAKIT UMUM 21 KLINIK PEMERINTAH..... 22 PUSKESMAS..... 23 PUSTU/PUSLING..... 24 TKBK/TMK/MUYAN/BAKSOS..... 25 PETUGAS LAPANGAN KB..... 26 POS KB/PPKBD..... 27 BIDAN DI DESA..... 28 LAINNYA _____ 29 (TULISKAN) SWASTA RUMAH SAKIT SWASTA/RSIA/ RS BERSALIN..... 31 KLINIK SWASTA/RUMAH BERSALIN/ BALAI PENGOBATAN..... 32 PRAKTIK DOKTER KANDUNGAN DAN KEBIDANAN..... 33 PRAKTIK DOKTER UMUM..... 34 PRAKTIK BIDAN..... 35 PERAWAT..... 36 LAINNYA _____ 37 (TULISKAN) LAINNYA APOTIK/TOKO OBAT..... 41 TOKO/WARUNG..... 42 LAINNYA _____ 43 (TULISKAN)	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
317	LIHAT 304: LINGKARI KODE ALAT/CARA KB: JIKA ADA LEBIH DARI SATU ALAT/CARA KB YANG DILINGKARI PADA 304, MAKA LINGKARI KODE TERATAS.	IUD/AKDR/SPIRAL..... 03 SUNTIKAN 1 BULAN..... 04 SUNTIKAN 3 BULAN..... 05 SUSUK KB..... 06 PIL..... 07 KONDOM..... 08 METODE MODERN LAINNYA..... 95 METODE TRADISIONAL LAINNYA..... 96	→ 323 → 322 → 323
318	Pada saat itu, apakah Ibu/Saudari diberitahu tentang efek samping atau masalah kesehatan yang mungkin timbul jika Ibu/Saudari menggunakan alat/cara KB tersebut?	YA 1 TIDAK..... 2	→ 321 → 320
319	Ketika Ibu/Saudari disterilisasi, apakah Ibu/Saudari diberitahu tentang efek samping atau masalah kesehatan yang mungkin timbul jika Ibu/Saudari menggunakan alat/cara KB tersebut?	YA 1 TIDAK..... 2	→ 321
320	Apakah Ibu/Saudari pernah diberitahu oleh petugas (KB/ Kesehatan) tentang masalah kesehatan yang mungkin timbul dengan memakai alat/cara KB yang Ibu/Saudari pakai?	YA 1 TIDAK..... 2	→ 322
321	Apakah Ibu/Saudari pernah diberitahu apa yang harus dilakukan jika Ibu/Saudari mengalami efek samping atau masalah kesehatan dari alat/cara KB yang Ibu/Saudari gunakan?	YA 1 TIDAK..... 2	
321A	Apakah Ibu/Saudari mempunyai efek samping atau masalah kesehatan selama menggunakan (ALAT/CARA KB PADA 315)?	YA 1 TIDAK..... 2	→ 322
321B	Apakah efek samping atau masalah kesehatan utama yang Ibu/Saudari rasakan akibat menggunakan metode kontrasepsi?	BERAT BADAN NAIK..... 01 BERAT BADAN TURUN..... 02 PERDARAHAN..... 03 DARAH TINGGI..... 04 SAKIT KEPALA..... 05 MUAL..... 06 TIDAK HAID..... 07 LELAH/LEMAH..... 08 JERAWAT..... 09 HAID TIDAK TERATUR..... 10 LAINNYA..... 96 TIDAK TAHU..... 98	
322	LIHAT 318 DAN 319: ADA KODE "1" <input type="checkbox"/> DILINGKARI Pada waktu itu, apakah Ibu/Saudari diberitahu tentang alat/cara KB lain yang bisa Ibu/Saudari gunakan? LAINNYA <input type="checkbox"/> Ketika Ibu/Saudari memperoleh (ALAT/CARA KB DARI 315) ini dari (SUMBER PELAYANAN DARI 307 ATAU 316), apakah Ibu/Saudari diberitahu tentang alat/cara KB lain yang bisa Ibu/Saudari gunakan?	YA..... 1 TIDAK..... 2	→ 324
323	Apakah Ibu/Saudari pernah diberitahu oleh petugas kesehatan/ KB tentang alat/cara KB lain yang dapat Ibu/Saudari gunakan?	YA 1 TIDAK..... 2	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
324	LIHAT 304: LINGKARI KODE ALAT/CARA KB: JIKA LEBIH DARI SATU ALAT/CARA KB YANG DILINGKARI DI 304, LINGKARI KODE TERATAS.	STERILISASI WANITA 01 STERILISASI PRIA 02 IUD/AKDR/SPIRAL..... 03 SUNTIKAN 1 BULAN..... 04 SUNTIKAN 3 BULAN..... 05 SUSUK KB/IMPLAN..... 06 PIL..... 07 KONDOM..... 08 MAL 09 PANTANG BERKALA/KALENDER..... 10 SANGGAMA TERPUTUS..... 11 METODE MODERN LAINNYA..... 95 METODE TRADISIONAL LAINNYA..... 96	→ 327 → 327 → 327
325	Dimana Ibu/Saudari memperoleh (ALAT/CARA KB PADA 315) terakhir? TANYAKAN TEMPATNYA DAN LINGKARI KODE YANG SESUAI. JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA. TULISKAN NAMANYA. _____ (NAMA TEMPAT)	UKBM POSKESDES/POLINDES..... 11 POSYANDU..... 12 LAINNYA _____ 13 (TULISKAN) PEMERINTAH RUMAH SAKIT UMUM 21 KLINIK PEMERINTAH..... 22 PUSKESMAS..... 23 PUSTU/PUSLING..... 24 TKBK/TMK/MUYAN/BAKSOS..... 25 PETUGAS LAPANGAN KB..... 26 POS KB/PPKBD..... 27 BIDAN DI DESA..... 28 LAINNYA _____ 29 (TULISKAN) SWASTA RUMAH SAKIT SWASTA/RSIA/ RS BERSALIN..... 31 KLINIK SWASTA/RUMAH BERSALIN/ BALAI PENGOBATAN..... 32 PRAKTIK DOKTER KANDUNGAN DAN KEBIDANAN..... 33 PRAKTIK DOKTER UMUM..... 34 PRAKTIK BIDAN..... 35 PERAWAT..... 36 LAINNYA _____ 37 (TULISKAN) LAINNYA APOTIK/TOKO OBAT..... 41 TOKO/WARUNG..... 42 LAINNYA _____ 43 (TULISKAN)	→ 327
326	Apakah Ibu/Saudari tahu tempat untuk mendapatkan alat/cara KB?	YA 1 TIDAK..... 2	→ 327

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
326A	<p>Dimanakah itu?</p> <p>Adakah tempat lain?</p> <p>TANYAKAN TEMPATNYA DAN LINGKARI KODE YANG SESUAI.</p> <p>JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA. TULISKAN NAMANYA.</p> <p>_____</p> <p>(NAMA TEMPAT)</p>	<p>UKBM</p> <p>POSKEDES/POLINDES..... A</p> <p>POSYANDU..... B</p> <p>LAINNYA _____ C</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>PEMERINTAH</p> <p>RUMAH SAKIT UMUM D</p> <p>KLINIK PEMERINTAH..... E</p> <p>PUSKESMAS..... F</p> <p>PUSTU/PUSLING..... G</p> <p>TKBK/TMK/MUYAN/BAKSOS..... H</p> <p>PETUGAS LAPANGAN KB..... I</p> <p>POS KB/PPKBD..... J</p> <p>BIDAN DI DESA..... K</p> <p>LAINNYA _____ L</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>SWASTA</p> <p>RUMAH SAKIT SWASTA/RSIA/ RS BERSALIN..... M</p> <p>KLINIK SWASTA/RUMAH BERSALIN/ BALAI PENGOBATAN..... N</p> <p>PRAKTIK DOKTER KANDUNGAN DAN KEBIDANAN..... O</p> <p>PRAKTIK DOKTER UMUM..... P</p> <p>PRAKTIK BIDAN..... Q</p> <p>PERAWAT..... R</p> <p>LAINNYA _____ S</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>LAINNYA</p> <p>APOTIK/TOKO OBAT..... T</p> <p>TOKO/WARUNG..... U</p> <p>LAINNYA _____ X</p> <p>(TULISKAN)</p>	
327	<p>Dalam 6 bulan terakhir, apakah Ibu/Saudari dikunjungi oleh petugas lapangan KB?</p>	<p>YA 1</p> <p>TIDAK..... 2</p>	<p>→ 329</p>
328	<p>Apakah petugas lapangan tersebut menerangkan kepada Ibu/Saudari tentang alat/cara KB?</p>	<p>YA 1</p> <p>TIDAK..... 2</p>	
329	<p>LIHAT 202: APAKAH ADA ANAK TINGGAL DALAM RUMAH TANGGA?</p> <p>YA <input type="checkbox"/></p> <p>TIDAK/ TIDAK DITANYAKAN <input type="checkbox"/></p> <p>a) Dalam 6 bulan terakhir, apakah Ibu/Saudari mengunjungi fasilitas kesehatan untuk memeriksa kesehatan Ibu/Saudari atau anak Ibu/Saudari?</p> <p>b) Dalam 6 bulan terakhir, apakah Ibu/Saudari mengunjungi fasilitas kesehatan untuk memeriksa kesehatan Ibu/Saudari?</p>	<p>YA..... 1</p> <p>TIDAK..... 2</p>	<p>→ 401</p>
330	<p>Apakah ada petugas di fasilitas kesehatan yang berbicara kepada Ibu/Saudari tentang alat/cara KB?</p>	<p>YA 1</p> <p>TIDAK..... 2</p>	

BAGIAN 4. KEHAMILAN DAN PEMERIKSAAN SESUDAH MELAHIRKAN

401	LIHAT 224: MEMPUNYAI SATU ATAU LEBIH ANAK LAHIR HIDUP SEJAK JANUARI 2012 <input style="width: 30px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/>	TIDAK MEMPUNYAI ANAK LAHIR HIDUP SEJAK JANUARI 2012 <input style="width: 30px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/>	648
402	LIHAT 215: TULISKAN PADA TABEL NOMOR URUT KELAHIRAN PADA 403 DAN NAMA SERTA STATUS KELANGSUNGAN HIDUP PADA 404 UNTUK SETIAP KELAHIRAN SEJAK JANUARI 2012. AJUKAN PERTANYAAN MENGENAI SEMUA ANAK LAHIR HIDUP, MULAI DENGAN ANAK TERAKHIR. (JIKA LEBIH DARI 2 ANAK LAHIR HIDUP, GUNAKAN KOLOM KEDUA PADA KUESIONER TAMBAHAN). Sekarang saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan mengenai kesehatan anak Ibu/Saudari yang lahir dalam lima tahun terakhir. (Kita akan membicarakan seorang demi seorang).		
403	NOMOR URUT KELAHIRAN DARI RIWAYAT KELAHIRAN 212	ANAK TERAKHIR NO. URUT KELAHIRAN..... <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/>	SEBELUM ANAK TERAKHIR NO. URUT KELAHIRAN..... <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/>
404	DARI 212 DAN 216	NAMA _____ HIDUP <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> MENINGGAL <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/>	NAMA _____ HIDUP <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> MENINGGAL <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/>
405	Pada saat Ibu/Saudari mengandung (NAMA), apakah Ibu/Saudari memang ingin hamil waktu itu?	YA 1 (TERUS KE 407A) ← TIDAK..... 2	YA 1 (TERUS KE 407A) ← TIDAK..... 2
406	LIHAT 208: HANYA SATU KELAHIRAN <input style="width: 30px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> LEBIH DARI SATU KELAHIRAN <input style="width: 30px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> Apakah Ibu/Saudari menginginkan bayi ini kemudian, atau tidak menginginkan anak? Apakah Ibu/Saudari menginginkan bayi ini kemudian, atau tidak menginginkan anak lagi?	KEMUDIAN..... 1 TIDAK INGIN ANAK LAGI/ TIDAK INGIN ANAK..... 2 (TERUS KE 407A) ←	KEMUDIAN..... 1 TIDAK INGIN ANAK LAGI/ TIDAK INGIN ANAK..... 2 (TERUS KE 407A) ←
407	Berapa lama Ibu/Saudari ingin menunggu?	BULAN..... 1 <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> TAHUN..... 2 <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> TIDAK TAHU..... 998	BULAN..... 1 <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> TAHUN..... 2 <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> TIDAK TAHU..... 998
407A	Apakah (NAMA) mempunyai surat yang menerangkan tentang kelahirannya?	YA 1 TIDAK..... 2 (TERUS KE 407D) ← TIDAK TAHU..... 8	YA 1 TIDAK..... 2 (TERUS KE 407D) ← TIDAK TAHU..... 8
407B	Dapatkah Ibu/Saudari menunjukkan suratnya? LIHAT SURAT APA SAJA YANG ADA. JAWABAN HANYA SATU, JIKA SURAT LEBIH DARI SATU LINGKARI KODE TERBESAR	TIDAK..... 1 SURAT KETERANGAN LAHIR.... 2 SURAT LAPORAN KELAHIRAN 3 SURAT KENAL LAHIR..... 4 (TERUS KE 408) ← AKTA KELAHIRAN..... 5	TIDAK..... 1 SURAT KETERANGAN LAHIR.... 2 SURAT LAPORAN KELAHIRAN 3 SURAT KENAL LAHIR..... 4 (TERUS KE 426) ← AKTA KELAHIRAN..... 5
407C	Berapa umur (NAMA) ketika memperoleh akta kelahiran?	HARI..... 1 <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> MINGGU..... 2 <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> BULAN..... 3 <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> TAHUN..... 4 <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> TIDAK TAHU TAHUN..... 998 (TERUS KE 408) ←	HARI..... 1 <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> MINGGU..... 2 <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> BULAN..... 3 <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> TAHUN..... 4 <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> TIDAK TAHU TAHUN..... 998 (TERUS KE 426) ←

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR		SEBELUM ANAK TERAKHIR	
		NAMA _____		NAMA _____	
407D	Mengapa (NAMA) tidak mempunyai surat yang menunjukkan tentang kelahirannya?	BIAYANYA MAHAL.....	1	BIAYANYA MAHAL.....	1
		TEMPATNYA JAUH.....	2	TEMPATNYA JAUH.....	2
		TIDAK TAHU HARUS DIDAFTAR.	3	TIDAK TAHU HARUS DIDAFTAR	3
		TERLAMBAT, TIDAK MAU DIDENDA.....	4	TERLAMBAT, TIDAK MAU DIDENDA.....	4
		TIDAK TAHU KEMANA MENDAFTAR.....	5	TIDAK TAHU KEMANA MENDAFTAR.....	5
		LAINNYA.....	6	LAINNYA.....	6
408	Pada saat Ibu/Saudari mengandung (NAMA) apakah Ibu/Saudari memeriksakan kehamilan?	YA	1		
		TIDAK.....	2		
		(TERUS KE 414) ←			
409	Siapa yang memeriksa kandungan Ibu/Saudari? Ada lagi? TANYAKAN SIAPA SAJA YANG MEMERIKSA KEHAMILAN. JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	PETUGAS KESEHATAN DOKTER UMUM.....	A		
		DOKTER KANDUNGAN.....	B		
		PERAWAT.....	C		
		BIDAN.....	D		
		BIDAN DI DESA.....	E		
		ORANG LAIN DUKUN BAYI/PARAJI.....	F		
		LAINNYA _____	X		
		TULISKAN			
409A	LIHAT 409: ADA KODE 'A', 'B', 'C', <input type="checkbox"/> 'D', ATAU 'E' <input type="checkbox"/> DILINGKARI ↓	TIDAK ADA KODE 'A', 'B', 'C', 'D', ATAU 'E' <input type="checkbox"/>	TERUS KE 413C		
409B	Apakah Ibu/Saudari diberi buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)? JIKA YA: Dapatkah Ibu/Saudari memperlihatkan buku itu?	YA, DIPERLIHATKAN.....	1		
		YA, TIDAK DIPERLIHATKAN.....	2		
		TIDAK	3		
		TIDAK TAHU.....	8		
410	Di mana Ibu/Saudari memeriksakan kehamilan tersebut? Adakah tempat lain? TANYAKAN TEMPATNYA DAN LINGKARI KODE YANG SESUAI. JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA. TULISKAN NAMANYA. _____ (NAMA TEMPAT)	RUMAH RUMAH RESPONDEN.....	A		
		RUMAH ORANG LAIN.....	B		
		UKBM POSKESDES/POLINDES.....	C		
		POSYANDU.....	D		
		LAINNYA _____	E		
		(TULISKAN)			
		PEMERINTAH RUMAH SAKIT	F		
		KLINIK PEMERINTAH.....	G		
		PUSKESMAS.....	H		
		PUSTU/PUSLING.....	I		
		BIDAN DI DESA.....	J		
		LAINNYA _____	K		
		(TULISKAN)			
		SWASTA RUMAH SAKIT SWASTA/RSIA/ RS BERSALIN.....	L		
		KLINIK SWASTA/RUMAH BERSALIN/ BALAI PENGOBATAN.....	M		
		PRAKTIK DOKTER KANDUNGAN DAN KEBIDANAN.....	N		
		PRAKTIK DOKTER UMUM.....	O		
		PRAKTIK BIDAN.....	P		
		PRAKTIK PERAWAT.....	Q		
		LAINNYA _____	X		
		(TULISKAN)			

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR		SEBELUM ANAK TERAKHIR	
		NAMA _____		NAMA _____	
410A	Apakah Ibu pernah ditemani suami/pasangan ketika memeriksakan kehamilan (NAMA)?	YA	1		
		TIDAK.....	2		
411	Berapa bulan umur kandungan (NAMA) ketika Ibu/Saudari pertama kali memeriksakan kehamilan?	BULAN.....	<input type="text"/>	<input type="text"/>	
		TIDAK TAHU.....		98	
412	Selama Ibu/Saudari mengandung (NAMA), berapa kali Ibu/Saudari memeriksakan kehamilan?	JUMLAH PEMERIKSAAN	<input type="text"/>	<input type="text"/>	
		TIDAK TAHU.....		98	
				(TERUS KE 413) ←	
412A	LIHAT 412: JUMLAH PEMERIKSAAN KEHAMILAN:	LEBIH DARI SATU KALI <input type="text"/>		SATU KALI <input type="text"/>	
				(TERUS KE 413) ←	
412B	Ibu/Saudari mengatakan memeriksakan kehamilan (NAMA) _____ kali. Berapa kali Ibu/Saudari memeriksakan kehamilan: a. Dalam 3 bulan pertama? b. Antara 4-6 bulan? c. Antara 7 bulan sampai melahirkan? JUMLAH a, b, DAN c HARUS SAMA DENGAN JAWABAN PERTANYAAN 412.	JUMLAH PEMERIKSAAN KEHAMILAN			
		3 BULAN PERTAMA.....	<input type="text"/>	<input type="text"/>	
		ANTARA 4-6 BULAN.....	<input type="text"/>	<input type="text"/>	
		ANTARA 7 BULAN SAMPAI MELAHIRKAN...	<input type="text"/>	<input type="text"/>	
412C	Berapa bulan umur kandungan ketika Ibu/Saudari terakhir kali memeriksakan kehamilan (NAMA)?	BULAN.....	<input type="text"/>	<input type="text"/>	
		TIDAK TAHU.....		98	
413	Pada saat pemeriksaan kehamilan (NAMA) apakah Ibu/Saudari: - Ditimbang berat badannya? - Diukur tinggi badannya? - Diukur tekanan darahnya? - Diperiksa lingkaran lengannya? - Diperiksa tinggi rahimnya? - Diperiksa (diraba) perutnya? - Diperiksa denyut jantung janin? - Diperiksa darahnya di laboratorium? - Diperiksa air seninya di laboratorium (tes protein urine)? - Konsultasi?			YA TIDAK	
		BERAT BADAN.....	1	2	
		TINGGI BADAN.....	1	2	
		TEKANAN DARAH.....	1	2	
		LINGKAR LENGAN.....	1	2	
		TINGGI RAHIM.....	1	2	
		PERUT.....	1	2	
		DENYUT JANTUNG JANIN.	1	2	
		DARAH.....	1	2	
		AIR SENI.....	1	2	
		KONSULTASI.....	1	2	
413A	Selama Ibu/Saudari memeriksakan kehamilan, apakah Ibu/Saudari diberitahu tanda-tanda bahaya (komplikasi) kehamilan?	YA	1		
		TIDAK.....		2	
				(TERUS KE 413C) ←	
		TIDAK TAHU.....		8	
413B	Apakah Ibu/Saudari diberi tahu kemana harus pergi untuk mendapatkan pertolongan jika mengalami bahaya (komplikasi) kehamilan?	YA	1		
		TIDAK.....		2	
		TIDAK TAHU.....		8	
413C	Apakah Ibu/Saudari mengalami tanda-tanda bahaya (komplikasi) selama kehamilan (NAMA)?	YA	1		
		TIDAK.....		2	
				(TERUS KE 413F) ←	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR		SEBELUM ANAK TERAKHIR	
		NAMA _____		NAMA _____	
413D	<p>Apa sajakah tanda-tanda bahaya (komplikasi) kehamilan tersebut?</p> <p>Ada lagi?</p> <p>JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.</p>	<p>MULAS SEBELUM 9 BULAN..... A</p> <p>PERDARAHAN..... B</p> <p>DEMAM YANG TINGGI..... C</p> <p>KEJANG-KEJANG DAN PINGSAN..... D</p> <p>MUNTAH TERUS DAN TIDAK MAU MAKAN..... E</p> <p>BENGGAK KAKI, TANGAN DAN WAJAH ATAU SAKIT KEPALA DISERTAI KEJANG..... F</p> <p>AIR KETUBAN KELUAR SEBELUM WAKTUNYA..... G</p> <p>LAINNYA _____ X</p> <p style="text-align: center;">TULISKAN</p>			
413E	<p>Apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?</p> <p>Ada lagi?</p> <p>JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.</p>	<p>TIDAK MELAKUKAN APA-APA..... A</p> <p>ISTIRAHAT..... B</p> <p>MINUM OBAT..... C</p> <p>MINUM JAMU..... D</p> <p>KE DUKUN..... E</p> <p>KE BIDAN..... F</p> <p>KE DOKTER..... G</p> <p>KE UNIT PELAYANAN KESEHATAN..... H</p> <p>LAINNYA..... X</p> <p>TIDAK TAHU..... Z</p>			
413F	<p>Selama kehamilan (NAMA) apakah Ibu/Saudari membicarakan dengan seseorang mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dimana Ibu/Saudari akan melahirkan/ bersalin? - Angkutan/transportasi ke tempat bersalin? - Siapa yang akan menolong persalinan? - Biaya persalinan? - Donor darah jika diperlukan? - KB pasca salin? 	<p style="text-align: right;">YA TIDAK</p> <p>TEMPAT MELAHIRKAN..... 1 2</p> <p>TRANSPORTASI..... 1 2</p> <p>PENOLONG PERSALINAN. 1 2</p> <p>BIAYA..... 1 2</p> <p>DONOR DARAH..... 1 2</p> <p>KB PASCA SALIN..... 1 2</p>			
414	<p>Selama Ibu/Saudari mengandung (NAMA) apakah Ibu/Saudari pernah mendapat suntikan di lengan atas untuk mencegah bayi dari penyakit tetanus, atau kejang-kejang setelah lahir?</p>	<p>YA 1</p> <p>TIDAK..... 2</p> <p style="text-align: center;">(TERUS KE 417) ←</p> <p>TIDAK TAHU..... 8</p>			
415	<p>Selama mengandung (NAMA) berapa kali Ibu/Saudari mendapat suntikan tersebut?</p>	<p>KALI..... <input type="checkbox"/></p> <p>TIDAK TAHU..... 8</p>			
416	<p>LIHAT 415:</p>	<p>SATU KALI 2 KALI</p> <p>ATAU <input type="checkbox"/> ATAU <input type="checkbox"/></p> <p>TIDAK TAHU LEBIH</p> <p style="text-align: center;">↓ (TERUS KE 420) ←</p>			
417	<p>Sebelum mengandung (NAMA), apakah Ibu/Saudari menerima suntikan tetanus?</p>	<p>YA 1</p> <p>TIDAK..... 2</p> <p style="text-align: center;">(TERUS KE 420) ←</p> <p>TIDAK TAHU..... 8</p>			
418	<p>Sebelum mengandung (NAMA) berapa kali Ibu/Saudari mendapat suntikan tetanus? JIKA 5 KALI ATAU LEBIH, TULISKAN '5'</p>	<p>KALI..... <input type="checkbox"/></p> <p>TIDAK TAHU..... 8</p>			

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR		SEBELUM ANAK TERAKHIR	
		NAMA _____		NAMA _____	
419	LIHAT 418: HANYA SATU <input type="checkbox"/> SUNTIKAN LEBIH DARI <input type="checkbox"/> SATU SUNTIKAN Berapa tahun yang lalu Ibu/Saudari menerima suntikan tetanus? Berapa tahun yang lalu Ibu/Saudari menerima suntikan tetanus yang terakhir sebelum mengandung (NAMA)?	TAHUN YANG LALU..... <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>			
420	Selama mengandung (NAMA), apakah Ibu/Saudari mendapat atau membeli tablet/Pil/sirup zat besi? TUNJUKKAN LEAFLET TABLET/PIL/SIRUP.	YA 1 TIDAK..... 2 (TERUS KE 426) ← TIDAK TAHU..... 8			
421	Selama mengandung (NAMA) berapa hari Ibu/Saudari minum tablet/pil/sirup zat besi? JIKA JAWABAN RESPONDEN TIDAK BERUPA ANGKA, TANYAKAN UNTUK MEMPERKIRAKAN JUMLAH HARI	JUMLAH HARI..... <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> TIDAK TAHU..... 998			
426	Ketika (NAMA) dilahirkan, apakah dia sangat besar, lebih besar dari rata-rata, rata-rata, lebih kecil dari rata-rata, atau sangat kecil?	SANGAT BESAR..... 1 LEBIH BESAR DARI RATA-RATA 2 RATA-RATA..... 3 LEBIH KECIL DARI RATA-RATA 4 SANGAT KECIL..... 5 TIDAK TAHU..... 8		SANGAT BESAR..... 1 LEBIH BESAR DARI RATA-RATA 2 RATA-RATA..... 3 LEBIH KECIL DARI RATA-RATA 4 SANGAT KECIL..... 5 TIDAK TAHU..... 8	
427	Apakah (NAMA) ditimbang ketika dilahirkan?	YA 1 TIDAK..... 2 (TERUS KE 428A) ← TIDAK TAHU..... 8		YA 1 TIDAK..... 2 (TERUS KE 428A) ← TIDAK TAHU..... 8	
428	Berapakah berat badan (NAMA) ketika dilahirkan? CATAT BERAT BADAN DARI KMS/BUKU KIA, JIKA ADA.	GRAM DARI KMS/BUKU KIA...1 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> GRAM BERDASAR-KAN INGATAN RESPONDEN.....2 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> TIDAK TAHU..... 99998		GRAM DARI KMS/BUKU KIA...1 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> GRAM BERDASAR-KAN INGATAN RESPONDEN.....2 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> TIDAK TAHU..... 99998	
428A	Pada saat Ibu/Saudari melahirkan (NAMA), apakah Ibu/Saudari mengalami: - Mulas yang kuat dan teratur lebih dari sehari semalam? - Perdarahan lebih banyak dibandingkan dengan biasanya (lebih dari 3 kain)? - Suhu badan tinggi dan atau keluar lendir berbau? - Kejang-kejang dan pingsan? - Keluar air ketuban lebih dari 6 jam sebelum anak lahir? - Tidak kuat mengejan? - Gelisah/Kesakitan? - Apakah ada kesulitan/komplikasi lain? JIKA ADA, tuliskan.	YA TDK TT MULAS.....1 2 8 PERDARAHAN..... 1 2 8 SUHU DAN LENDIR..... 1 2 8 KEJANG & PINGSAN.... 1 2 8 KETUBAN PECAH..... 1 2 8 TIDAK KUAT MENGEJAN..... 1 2 8 GELISAH/KESAKITAN... 1 2 8 LAINNYA..... 1 2 8 (TULISKAN)		YA TDK TT MULAS.....1 2 8 PERDARAHAN..... 1 2 8 SUHU DAN LENDIR..... 1 2 8 KEJANG & PINGSAN.... 1 2 8 KETUBAN PECAH..... 1 2 8 TIDAK KUAT MENGEJAN..... 1 2 8 GELISAH/KESAKITAN... 1 2 8 LAINNYA..... 1 2 8 (TULISKAN)	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR		SEBELUM ANAK TERAKHIR	
		NAMA _____		NAMA _____	
429	<p>Siapa saja yang menolong Ibu/Saudari ketika melahirkan (NAMA)?</p> <p>Ada yang lain?</p> <p>TANYAKAN SIAPA PENOLONG PERSALINAN DAN CATAT SEMUA YANG MENOLONG PERSALINAN</p> <p>JIKA RESPONDEN MENGATAKAN TIDAK ADA YANG MENOLONG, TANYAKAN APAKAH ADA ORANG DEWASA YANG MENEMANI PADA SAAT MELAHIRKAN</p>	<p>PETUGAS KESEHATAN</p> <p>DOKTER UMUM..... A</p> <p>DOKTER KANDUNGAN..... B</p> <p>PERAWAT..... C</p> <p>BIDAN..... D</p> <p>BIDAN DI DESA..... E</p> <p>ORANG LAIN</p> <p>DUKUN BAYI/PARAJI..... G</p> <p>TEMAN/KELUARGA..... H</p> <p>LAINNYA _____ X</p> <p>TULISKAN</p> <p>TIDAK ADA..... Y</p>		<p>PETUGAS KESEHATAN</p> <p>DOKTER UMUM..... A</p> <p>DOKTER KANDUNGAN..... B</p> <p>PERAWAT..... C</p> <p>BIDAN..... D</p> <p>BIDAN DI DESA..... E</p> <p>ORANG LAIN</p> <p>DUKUN BAYI/PARAJI..... G</p> <p>TEMAN/KELUARGA..... H</p> <p>LAINNYA _____ X</p> <p>TULISKAN</p> <p>TIDAK ADA..... Y</p>	
430	<p>Di mana Ibu/Saudari melahirkan (NAMA)?</p> <p>JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA, TULISKAN NAMANYA.</p> <p>_____</p> <p>(NAMA TEMPAT)</p>	<p>RUMAH</p> <p>RUMAH RESPONDEN..... 11</p> <p>(TERUS KE 434) ←</p> <p>RUMAH ORANG LAIN..... 12</p> <p>UKBM</p> <p>POSKESDES/POLINDES..... 21</p> <p>POSYANDU..... 22</p> <p>LAINNYA _____ 23</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>PEMERINTAH</p> <p>RUMAH SAKIT 31</p> <p>KLINIK PEMERINTAH..... 32</p> <p>PUSKESMAS..... 33</p> <p>PUSTU/PUSLING..... 34</p> <p>BIDAN DI DESA..... 35</p> <p>LAINNYA _____ 36</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>SWASTA</p> <p>RUMAH SAKIT SWASTA/RSIA/ RS BERSALIN..... 41</p> <p>KLINIK SWASTA/RUMAH BERSALIN/ BALAI PENGOBATAN..... 42</p> <p>PRAKTIK DOKTER KANDUNGAN DAN KEBIDANAN..... 43</p> <p>PRAKTIK DOKTER UMUM..... 44</p> <p>PRAKTIK BIDAN..... 45</p> <p>PRAKTIK PERAWAT..... 46</p> <p>LAINNYA _____ 47</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>LAINNYA _____ 96</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>(TERUS KE 434) ←</p>		<p>RUMAH</p> <p>RUMAH RESPONDEN..... 11</p> <p>(TERUS KE 434) ←</p> <p>RUMAH ORANG LAIN..... 12</p> <p>UKBM</p> <p>POSKESDES/POLINDES..... 21</p> <p>POSYANDU..... 22</p> <p>LAINNYA _____ 23</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>PEMERINTAH</p> <p>RUMAH SAKIT 31</p> <p>KLINIK PEMERINTAH..... 32</p> <p>PUSKESMAS..... 33</p> <p>PUSTU/PUSLING..... 34</p> <p>BIDAN DI DESA..... 35</p> <p>LAINNYA _____ 36</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>SWASTA</p> <p>RUMAH SAKIT SWASTA/RSIA/ RS BERSALIN..... 41</p> <p>KLINIK SWASTA/RUMAH BERSALIN/ BALAI PENGOBATAN..... 42</p> <p>PRAKTIK DOKTER KANDUNGAN DAN KEBIDANAN..... 43</p> <p>PRAKTIK DOKTER UMUM..... 44</p> <p>PRAKTIK BIDAN..... 45</p> <p>PRAKTIK PERAWAT..... 46</p> <p>LAINNYA _____ 47</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>LAINNYA _____ 96</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>(TERUS KE 434) ←</p>	
431	<p>Berapa lama Ibu/Saudari dirawat setelah melahirkan (NAMA)?</p> <p>JIKA KURANG DARI SEHARI, CATAT DALAM JAM</p> <p>JIKA KURANG DARI SEMINGGU, CATAT DALAM HARI</p>	<p>JAM..... 1 <input type="text"/> <input type="text"/></p> <p>HARI..... 2 <input type="text"/> <input type="text"/></p> <p>MINGGU..... 3 <input type="text"/> <input type="text"/></p> <p>TIDAK TAHU..... 998</p>			
431A	<p>Apakah suami/pasangan Ibu/Saudari mendampingi ketika persalinan (NAMA)?</p>	<p>YA 1</p> <p>TIDAK..... 2</p>		<p>YA 1</p> <p>TIDAK..... 2</p>	
432	<p>Apakah (NAMA) dilahirkan melalui operasi caesar, yaitu perut dibedah untuk mengeluarkan bayi?</p>	<p>YA 1</p> <p>TIDAK..... 2</p> <p>(TERUS KE 434) ←</p>		<p>YA 1</p> <p>TIDAK..... 2</p> <p>(TERUS KE 434) ←</p>	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR		SEBELUM ANAK TERAKHIR	
		NAMA _____		NAMA _____	
433	Apakah operasi caesar tersebut sudah direncanakan sebelumnya?	YA 1		YA 1	
		TIDAK..... 2		TIDAK..... 2	
434	Setelah (NAMA) lahir, apakah segera diletakkan di dada Ibu/Saudari?	YA 1		YA 1	
		TIDAK..... 2		TIDAK..... 2	
		(TERUS KE 434B) ←		(TERUS KE 459) ←	
		TIDAK TAHU..... 8		TIDAK TAHU..... 8	
434A	Apakah kulit (NAMA) bersentuhan langsung dengan kulit Ibu/Saudari?	YA 1		YA 1	
		TIDAK..... 2		TIDAK..... 2	
		TIDAK TAHU..... 8		TIDAK TAHU..... 8	
434B	Kapan bayi dimandikan pertama kali, setelah lahir?	< 1 JAM SETELAH LAHIR..... 1		< 1 JAM SETELAH LAHIR..... 1	
		1-6 JAM SETELAH LAHIR..... 2		1-6 JAM SETELAH LAHIR..... 2	
		> 6 JAM SETELAH LAHIR..... 3		> 6 JAM SETELAH LAHIR..... 3	
		TIDAK TAHU..... 8		TIDAK TAHU..... 8	
434C	LIHAT 430: TEMPAT MELAHIRKAN SELAIN KODE '11', '12' ATAU '96' DILINGKARI <input type="checkbox"/>	KODE '11', '12' ATAU '96' DILINGKARI <input type="checkbox"/> (TERUS KE 449) ←			
435	Saya ingin berbicara dengan Ibu/Saudari mengenai pemeriksaan kesehatan Ibu/Saudari setelah melahirkan. Setelah (NAMA) dilahirkan, apakah ada yang memeriksa kesehatan Ibu/Saudari saat masih di fasilitas kesehatan?	YA 1			
		TIDAK..... 2			
		(TERUS KE 438) ←			
436	Berapa lama setelah melahirkan pemeriksaan pertama dilakukan? JIKA KURANG DARI SEHARI, CATAT DALAM JAM	JAM..... 1 <input type="text"/>	<input type="text"/>		
		HARI..... 2 <input type="text"/>	<input type="text"/>		
		TIDAK TAHU..... 998			
437	Siapa yang memeriksa Ibu/Saudari saat itu? CATAT ORANG DENGAN KUALIFIKASI TERBAIK.	PETUGAS KESEHATAN DOKTER KANDUNGAN..... 11 DOKTER UMUM..... 12 PRAKTIK BIDAN/ BIDAN DI DESA..... 13 PERAWAT..... 14 ORANG LAIN DUKUN BAYI/PARAJI..... 21 LAINNYA _____ 96 (TULISKAN)			
438	Saya ingin berbicara dengan Ibu/Saudari mengenai pemeriksaan kesehatan (NAMA) setelah lahir. Setelah (NAMA) dilahirkan, apakah ada yang memeriksa kesehatan (NAMA) saat masih di fasilitas kesehatan?	YA 1			
		TIDAK..... 2			
		(TERUS KE 441) ←			
		TIDAK TAHU..... 8			
439	Berapa lama setelah (NAMA) lahir pemeriksaan pertama dilakukan? JIKA KURANG DARI SEHARI, CATAT DALAM JAM	JAM..... 1 <input type="text"/>	<input type="text"/>		
		HARI..... 2 <input type="text"/>	<input type="text"/>		
		TIDAK TAHU..... 998			

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR NAMA _____	SEBELUM ANAK TERAKHIR NAMA _____
440	Siapa yang memeriksa (NAMA) saat itu? CATAT ORANG DENGAN KUALIFIKASI TERBAIK.	PETUGAS KESEHATAN DOKTER ANAK..... 11 DOKTER KANDUNGAN..... 12 DOKTER UMUM..... 13 PRAKTIK BIDAN/ BIDAN DI DESA..... 14 PERAWAT..... 15 ORANG LAIN DUKUN BAYI/PARAJI..... 21 LAINNYA _____ 96 (TULISKAN)	
441	Apakah ada yang memeriksa kesehatan Ibu/Saudari setelah meninggalkan fasilitas kesehatan?	YA 1 TIDAK..... 2 (TERUS KE 445) ←	
442	Berapa lama setelah melahirkan pemeriksaan dilakukan? JIKA KURANG DARI SEHARI, CATAT DALAM JAM JIKA KURANG DARI SEMINGGU, CATAT DALAM HARI	JAM..... 1 <input type="text"/> <input type="text"/> HARI..... 2 <input type="text"/> <input type="text"/> MINGGU..... 3 <input type="text"/> <input type="text"/> TIDAK TAHU..... 998	
443	Siapa yang memeriksa Ibu/Saudari saat itu? CATAT ORANG DENGAN KUALIFIKASI TERBAIK.	PETUGAS KESEHATAN DOKTER KANDUNGAN..... 11 DOKTER UMUM..... 12 PRAKTIK BIDAN/ BIDAN DI DESA..... 13 PERAWAT..... 14 ORANG LAIN DUKUN BAYI/PARAJI..... 21 LAINNYA _____ 96 (TULISKAN)	
444	Di mana tempat pemeriksaan itu dilakukan? JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA, TULISKAN NAMANYA. _____ (NAMA TEMPAT)	RUMAH RUMAH RESPONDEN..... 11 RUMAH ORANG LAIN..... 12 UKBM POSKESDES/POLINDES..... 21 POSYANDU..... 22 LAINNYA _____ 23 (TULISKAN) PEMERINTAH RUMAH SAKIT 31 KLINIK PEMERINTAH..... 32 PUSKESMAS..... 33 PUSTU/PUSLING..... 34 BIDAN DI DESA..... 35 LAINNYA _____ 36 (TULISKAN) SWASTA RUMAH SAKIT SWASTA/RSIA/ RS BERSALIN..... 41 KLINIK SWASTA/RUMAH BERSALIN/ BALAI PENGOBATAN..... 42 PRAKTIK DOKTER KANDUNGAN DAN KEBIDANAN..... 43 PRAKTIK DOKTER UMUM..... 44 PRAKTIK BIDAN..... 45 PRAKTIK PERAWAT..... 46 LAINNYA _____ 96 (TULISKAN)	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR		SEBELUM ANAK TERAKHIR	
		NAMA _____		NAMA _____	
445	Saya ingin berbicara dengan Ibu/Saudari mengenai pemeriksaan kesehatan (NAMA) setelah Ibu/Saudari meninggalkan fasilitas kesehatan. Dalam 2 bulan setelah lahir, apakah ada petugas kesehatan atau dukun yang memeriksa kesehatan (NAMA)?	YA	1		
		TIDAK.....	2		
		(TERUS KE 457) ←			
		TIDAK TAHU.....	8		
446	Berapa jam, hari, atau minggu sesudah (NAMA) lahir, pemeriksaan kesehatan (NAMA) dilakukan? JIKA KURANG DARI SEHARI, CATAT DALAM JAM JIKA KURANG DARI SEMINGGU, CATAT DALAM HARI	JAM.....	1	<input type="text"/>	<input type="text"/>
		HARI.....	2	<input type="text"/>	<input type="text"/>
		MINGGU.....	3	<input type="text"/>	<input type="text"/>
		TIDAK TAHU.....	998		
447	Siapa yang memeriksa (NAMA) saat itu? CATAT ORANG DENGAN KUALIFIKASI TERBAIK.	PETUGAS KESEHATAN			
		DOKTER ANAK.....	11		
		DOKTER KANDUNGAN.....	12		
		DOKTER UMUM.....	13		
		PRAKTIK BIDAN/ BIDAN DI DESA.....	14		
		PERAWAT.....	15		
		ORANG LAIN			
		DUKUN BAYI/PARAJI.....	21		
		LAINNYA _____	96		
		(TULISKAN)			
448	Di mana tempat pemeriksaan (NAMA)? JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA, TULISKAN NAMANYA. _____ (NAMA TEMPAT)	RUMAH			
		RUMAH RESPONDEN.....	11		
		RUMAH ORANG LAIN.....	12		
		UKBM			
		POSKESDES/POLINDES.....	21		
		POSYANDU.....	22		
		LAINNYA _____	23		
		(TULISKAN)			
		PEMERINTAH			
		RUMAH SAKIT	31		
		KLINIK PEMERINTAH.....	32		
		PUSKESMAS.....	33		
		PUSTU/PUSLING.....	34		
		BIDAN DI DESA.....	35		
		LAINNYA _____	36		
		(TULISKAN)			
		SWASTA			
		RUMAH SAKIT SWASTA/RSIA/ RS BERSALIN.....	41		
		KLINIK SWASTA/RUMAH BERSALIN/BALAI PENGOBATAN..	42		
		PRAKTIK DOKTER ANAK.....	43		
		PRAKTIK DOKTER KANDUNGAN DAN KEBIDANAN.....	44		
		PRAKTIK DOKTER UMUM.....	45		
		PRAKTIK BIDAN.....	46		
		PRAKTIK PERAWAT.....	47		
		LAINNYA _____	48		
		(TULISKAN)			
		(TERUS KE 457) ←			
449	Saya ingin berbicara dengan Ibu/Saudari tentang pemeriksaan pada kesehatan Ibu/Saudari setelah melahirkan. Apakah ada yang memeriksa kesehatan Ibu/Saudari setelah melahirkan (NAMA)?	YA	1		
		TIDAK.....	2		
		(TERUS KE 453) ←			

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR		SEBELUM ANAK TERAKHIR
		NAMA _____		NAMA _____
450	<p>Berapa jam, hari, atau minggu sesudah melahirkan (NAMA), pemeriksaan kesehatan Ibu/Saudari pertama kali dilakukan?</p> <p>JIKA KURANG DARI SEHARI, CATAT DALAM JAM</p> <p>JIKA KURANG DARI SEMINGGU, CATAT DALAM HARI</p>	<p>JAM..... 1 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/></p> <p>HARI..... 2 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/></p> <p>MINGGU..... 3 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/></p> <p>TIDAK TAHU..... 998</p>		
451	<p>Siapa yang memeriksa Ibu/Saudari saat itu?</p> <p>CATAT ORANG DENGAN KUALIFIKASI TERBAIK.</p>	<p>PETUGAS KESEHATAN</p> <p>DOKTER KANDUNGAN..... 11</p> <p>DOKTER UMUM..... 12</p> <p>PRAKTIK BIDAN/ BIDAN DI DESA..... 13</p> <p>PERAWAT..... 14</p> <p>ORANG LAIN</p> <p>DUKUN BAYI/PARAJI..... 21</p> <p>LAINNYA _____ 96</p> <p>(TULISKAN)</p>		
452	<p>Di mana tempat pemeriksaan itu dilakukan?</p> <p>JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA, TULISKAN NAMANYA.</p> <p>_____</p> <p>(NAMA TEMPAT)</p>	<p>RUMAH</p> <p>RUMAH RESPONDEN..... 11</p> <p>RUMAH ORANG LAIN..... 12</p> <p>UKBM</p> <p>POSKEDES/POLINDES..... 21</p> <p>POSYANDU..... 22</p> <p>LAINNYA _____ 23</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>PEMERINTAH</p> <p>RUMAH SAKIT 31</p> <p>KLINIK PEMERINTAH..... 32</p> <p>PUSKESMAS..... 33</p> <p>PUSTU/PUSLING..... 34</p> <p>BIDAN DI DESA..... 35</p> <p>LAINNYA _____ 36</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>SWASTA</p> <p>RUMAH SAKIT SWASTA/RSIA/ RS BERSALIN..... 41</p> <p>KLINIK SWASTA/RUMAH BERSALIN/BALAI PENGOBATAN.. 42</p> <p>PRAKTIK DOKTER KANDUNGAN DAN KEBIDANAN..... 43</p> <p>PRAKTIK DOKTER UMUM..... 44</p> <p>PRAKTIK BIDAN..... 45</p> <p>PRAKTIK PERAWAT..... 46</p> <p>LAINNYA _____ 47</p> <p>(TULISKAN)</p>		
453	<p>Saya ingin berbicara dengan Ibu/Saudari mengenai pemeriksaan kesehatan (NAMA) setelah lahir. Dalam 2 bulan setelah lahir, apakah ada petugas kesehatan atau dukun yang memeriksa kesehatan (NAMA)?</p>	<p>YA 1</p> <p>TIDAK..... 2</p> <p>(TERUS KE 457) ←</p> <p>TIDAK TAHU..... 8</p>		
454	<p>Berapa jam, hari, atau minggu sesudah (NAMA) lahir, pemeriksaan kesehatan (NAMA) dilakukan?</p> <p>JIKA KURANG DARI SEHARI, CATAT DALAM JAM</p> <p>JIKA KURANG DARI SEMINGGU, CATAT DALAM HARI</p>	<p>JAM..... 1 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/></p> <p>HARI..... 2 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/></p> <p>MINGGU..... 3 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/></p> <p>TIDAK TAHU..... 998</p>		

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR			SEBELUM ANAK TERAKHIR																										
		NAMA _____			NAMA _____																										
455	Siapa yang memeriksa (NAMA) saat itu? CATAT ORANG DENGAN KUALIFIKASI TERBAIK.	PETUGAS KESEHATAN DOKTER ANAK..... 11 DOKTER KANDUNGAN..... 12 DOKTER UMUM..... 13 PRAKTIK BIDAN/ BIDAN DI DESA..... 14 PERAWAT..... 15 ORANG LAIN DUKUN BAYI/PARAJI..... 21 LAINNYA _____ 96 (TULISKAN)																													
456	Di mana tempat pemeriksaan (NAMA) dilakukan? JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA, TULISKAN NAMANYA. _____ (NAMA TEMPAT)	RUMAH RUMAH RESPONDEN..... 11 RUMAH ORANG LAIN..... 12 UKBM POSKESDES/POLINDES..... 21 POSYANDU..... 22 LAINNYA _____ 23 (TULISKAN) PEMERINTAH RUMAH SAKIT 31 KLINIK PEMERINTAH..... 32 PUSKESMAS..... 33 PUSTU/PUSLING..... 34 BIDAN DI DESA..... 35 LAINNYA _____ 36 (TULISKAN) SWASTA RUMAH SAKIT SWASTA/RSIA/ RS BERSALIN..... 41 KLINIK SWASTA/RUMAH BERSALIN/BALAI PENGOBATAN.. 42 PRAKTIK DOKTER ANAK..... 43 PRAKTIK DOKTER KANDUNGAN DAN KEBIDANAN..... 44 PRAKTIK DOKTER UMUM..... 45 PRAKTIK BIDAN..... 46 PRAKTIK PERAWAT..... 47 LAINNYA _____ 48 (TULISKAN)																													
457	Selama dua hari pertama setelah (NAMA) lahir, apakah ada petugas kesehatan yang melakukan hal-hal berikut: a. Memeriksa tali pusat? b. Mengukur suhu tubuh (NAMA)? c. Memberi konsultasi kepada Ibu/Saudari tentang tanda bahaya pada bayi yang baru lahir? d. Memberi tahu Ibu/Saudari tentang menyusui? e. Mengamati ketika (NAMA) disusui?	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 60%;"></th> <th style="width: 10%; text-align: center;">YA</th> <th style="width: 10%; text-align: center;">TDK</th> <th style="width: 10%; text-align: center;">TT</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>a. TALI PUSAT.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td>b. SUHU.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td>c. TANDA.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td>d. KONSUL MENYUSUI.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td>e. MENGAMATI SAAT DISUSUI....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> </tbody> </table>				YA	TDK	TT	a. TALI PUSAT.....	1	2	8	b. SUHU.....	1	2	8	c. TANDA.....	1	2	8	d. KONSUL MENYUSUI.....	1	2	8	e. MENGAMATI SAAT DISUSUI....	1	2	8			
	YA	TDK	TT																												
a. TALI PUSAT.....	1	2	8																												
b. SUHU.....	1	2	8																												
c. TANDA.....	1	2	8																												
d. KONSUL MENYUSUI.....	1	2	8																												
e. MENGAMATI SAAT DISUSUI....	1	2	8																												
457A	Bagaimana cara Ibu/Saudari merawat tali pusat bayi?	DIRAWAT SECARA TERBUKA, KERING DAN BERSIH..... 1 DIBUBUHI SESUATU..... 2 TIDAK TAHU..... 8																													

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR		SEBELUM ANAK TERAKHIR	
		NAMA _____		NAMA _____	
457B	LIHAT 457A:	KODE '2' DI- LINGKARI <input type="checkbox"/>	KODE '1' ATAU '8' DILINGKARI <input type="checkbox"/>		
		(TERUS KE 457D) ←			
457C	Apa yang Ibu/Saudari bubuhkan pada tali pusat bayi?	ALKOHOL.....	A		
		BETADIN.....	B		
		ABU.....	C		
		RAMUAN DARI DEDAUNAN.....	D		
		LAINNYA _____	X		
		(TULISKAN)			
		TIDAK TAHU.....	Z		
457D	Dalam waktu dua bulan setelah (NAMA) lahir, apakah Ibu/Saudari mendapatkan pelayanan KB pasca salin?	YA	1		
		TIDAK.....	2		
		TIDAK TAHU.....	8		
457E	Dalam waktu dua bulan setelah kelahiran (NAMA), apakah Ibu/Saudari mendapat vitamin A seperti ini? TUNJUKKAN LEAFLET KAPSUL VITAMIN A	YA	1		
		TIDAK.....	2		
		TIDAK TAHU.....	8		
458	Apakah Ibu/Saudari sudah mendapatkan haid lagi setelah melahirkan (NAMA)?	YA	1		
		(TERUS KE 460) ←			
		TIDAK.....	2		
		(TERUS KE 461) ←			
459	Apakah Ibu/Saudari pernah mendapat haid antara kelahiran (NAMA) dengan kehamilan berikutnya?			YA	1
				TIDAK.....	2
				(TERUS KE 463) ←	
460	Berapa bulan setelah kelahiran (NAMA) Ibu/Saudari tidak mendapat haid?	BULAN..... <input type="text"/> <input type="text"/>		BULAN..... <input type="text"/> <input type="text"/>	
		TIDAK TAHU.....	98	TIDAK TAHU.....	98
461	LIHAT 226: APAKAH RESPONDEN HAMIL?	TDK HAMIL <input type="checkbox"/>	HAMIL ATAU TDK YAKIN <input type="checkbox"/>		
		(TERUS KE 463) ←			
462	Apakah Ibu/Saudari sudah berhubungan seksual setelah kelahiran (NAMA)?	YA	1		
		TIDAK.....	2		
		(TERUS KE 464) ←			
463	Berapa bulan setelah kelahiran (NAMA) Ibu/Saudari tidak berhubungan seksual?	BULAN..... <input type="text"/> <input type="text"/>		BULAN..... <input type="text"/> <input type="text"/>	
		TIDAK TAHU.....	98	TIDAK TAHU.....	98
464	Apakah Ibu/Saudari pernah menyusui (NAMA)?	YA	1	YA	1
		TIDAK.....	2	TIDAK.....	2
		(TERUS KE 465) ←		(TERUS KE 468) ←	
464A	Berapa bulan Ibu/Saudari menyusui (NAMA)?	BULAN..... <input type="text"/> <input type="text"/>		BULAN..... <input type="text"/> <input type="text"/>	
		TIDAK TAHU.....	98	TIDAK TAHU.....	98
		(TERUS KE 466) ←			

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR		SEBELUM ANAK TERAKHIR			
		NAMA _____		NAMA _____			
465	LIHAT 404: APAKAH (NAMA) MASIH HIDUP?	HIDUP <input type="checkbox"/> (TERUS KE 470) ←	MENINGGAL <input type="checkbox"/> (TERUS KE 471) ←				
466	Berapa lama setelah melahirkan, Ibu/Saudari menyusui (NAMA) pertama kali? JIKA KURANG DARI 1 JAM, LINGKARI KODE '000', JIKA KURANG DARI 24 JAM, TULIS DALAM JAM, JIKA 24 JAM ATAU LEBIH TULIS DALAM HARI.	SEGERA..... 000	JAM..... 1 <input type="text"/> <input type="text"/> HARI..... 2 <input type="text"/> <input type="text"/>				
467	Dalam tiga hari setelah melahirkan, sebelum air susu Ibu/Saudari keluar (mengalir) dengan lancar, apakah (NAMA) diberi minuman selain ASI?	YA 1 TIDAK..... 2 (TERUS KE 468) ←					
467A	Minuman apa sajakah yang diberikan kepada (NAMA)? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	SUSU (SELAIN ASI)..... A AIR PUTIH..... B AIR GULA..... C GRIPE WATER..... D LARUTAN AIR GULA-GARAM.... E JUS BUAH..... F SUSU BAYI..... G TEH..... H MADU..... I AIR TAJIN..... J LAINNYA _____ X (TULISKAN)					
468	LIHAT 404: APAKAH (NAMA) MASIH HIDUP?	HIDUP <input type="checkbox"/> ↓ (TERUS KE 471) ←	MENINGGAL <input type="checkbox"/> ↓ (TERUS KE 471) ←	HIDUP <input type="checkbox"/> ↓ (TERUS KE 471) ←	MENINGGAL <input type="checkbox"/> ↓ (TERUS KE 471) ←		
469	Apakah Ibu/Saudari masih menyusui (NAMA)?	YA 1 TIDAK..... 2					
470	Apakah kemarin dan tadi malam (NAMA) diberi minum dari botol dengan dot?	YA 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8		YA 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8			
471		KEMBALI KE 405 PADA KOLOM BERIKUTNYA; ATAU, JIKA TIDAK ADA KELAHIRAN SEBELUMNYA TERUS KE 501A.		KEMBALI KE 405 PADA KOLOM BERIKUTNYA; ATAU, JIKA TIDAK ADA KELAHIRAN SEBELUMNYA TERUS KE 501A.			

BAGIAN 5A. IMUNISASI ANAK (KELAHIRAN TERAKHIR)

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
501A	LIHAT 215 PADA RIWAYAT KELAHIRAN, APAKAH ADA KELAHIRAN PADA 2014-2017? YA <input type="checkbox"/> TIDAK <input type="checkbox"/> 		601
502A	TULISKAN NAMA DAN NOMOR URUT KELAHIRAN DARI RIWAYAT KELAHIRAN 212 YANG MERUPAKAN ANAK TERAKHIR YANG DILAHIRKAN PADA TAHUN 2014-2017 NAMA ANAK TERAKHIR _____ NO. URUT KELAHIRAN..... <input type="text"/> <input type="text"/>		
503A	LIHAT 216: HIDUP <input type="checkbox"/> MENINGGAL <input type="checkbox"/> 		501B
504A	Apakah Ibu/Saudari mempunyai buku KIA atau kartu imunisasi atau KMS balita untuk (NAMA)?	YA, HANYA PUNYA BUKU KIA..... 1 YA, HANYA PUNYA KARTU IMUNISASI/KMS..... 2 YA, HANYA PUNYA DOKUMEN LAIN..... 3 YA, PUNYA KARTU IMUNISASI/KMS/KIA DAN DOKUMEN LAIN..... 4 TIDAK PUNYA..... 5	507A 507A 507A
505A	Apakah Ibu/Saudari pernah mempunyai kartu imunisasi untuk (NAMA)?	YA..... 1 TIDAK..... 2	
506A	LIHAT 504A: KODE '3' DILINGKARI <input type="checkbox"/> KODE '5' DILINGKARI <input type="checkbox"/> 		511A
507A	Bolehkah saya lihat buku KIA/kartu imunisasi/KMS balita/ dokumen lain untuk (NAMA) tersebut?	YA, HANYA DAPAT MENUNJUKKAN BUKU KIA..... 1 YA, HANYA DAPAT MENUNJUKKAN KARTU IMUNISASI/KMS..... 2 YA, HANYA DAPAT MENUNJUKKAN DOKUMEN LAIN..... 3 YA, DAPAT MENUNJUKKAN KARTU IMUNISASI/KMS/KIA DAN DOKUMEN LAIN..... 4 TIDAK DAPAT MENUNJUKKAN KARTU..... 5	511A

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
	NAMA ANAK TERAKHIR _____	NO. URUT KELAHIRAN..... <input type="text"/> <input type="text"/>	

508A SALIN DARI KARTU TANGGAL-TANGGAL IMUNISASI UNTUK SETIAP JENIS IMUNISASI. TULIS '44' DI KOLOM 'TGL', JIKA KARTU MENUNJUKKAN BAHWA IMUNISASI DIBERIKAN, TETAPI TANGGALNYA TIDAK ADA.

	TGL	BLN	TAHUN
HEPATITIS B0	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
BCG	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
POLIO 1	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
DPT 1	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
HEPATITIS B1	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
POLIO 2	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
DPT 2	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
HEPATITIS B2	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
POLIO 3	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
DPT 3	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
HEPATITIS B3	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
POLIO 4	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
CAMPAK	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
IPV	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

509A LIHAT 508A: APAKAH HEPATITIS B0 SAMPAI CAMPAK TERCATAT SEMUA?

TIDAK

YA

→ 501B

510A Apakah (NAMA) juga mendapat imunisasi yang tidak dicatat pada buku KIA/kartu imunisasi/KMS balita termasuk imunisasi yang diberikan pada pekan imunisasi nasional ?

CATAT 'YA' JIKA RESPONDEN MENYEBUT SETIDAKNYA SATU JENIS IMUNISASI YANG ADA PADA 508A.

YA 1
 (TANYAKAN IMUNISASINYA TULIS '66' PADA KOLOM TANGGAL YANG BERSANGKUTAN DI 508A DAN TULISKAN '00' PADA KOLOM TANGGAL UNTUK IMUNISASI YANG TIDAK DIDAPATKAN) (TERUS KE 501B)

TIDAK..... 2
 TIDAK TAHU..... 8

→ 501B



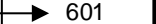
NO	NAMA ANAK TERAKHIR.....	NO. URUT KELAHIRAN..... <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	TERUS KE
511A	Apakah (NAMA) pernah mendapat imunisasi, untuk mencegah penyakit termasuk imunisasi yang diberikan pada pekan imunisasi nasional ?	YA 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8	→ 501B
512A	Apakah (NAMA) pernah mendapatkan imunisasi BCG untuk mencegah TBC, yang biasanya disuntikkan di lengan atas dan meninggalkan bekas?	YA 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8	
513A	Dalam waktu 24 jam setelah lahir, Apakah (NAMA) pernah mendapat imunisasi Hepatitis B0 yang biasanya disuntikkan di paha bagian luar?	YA 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8	
514A	Apakah (NAMA) pernah mendapatkan imunisasi polio, cairan yang ditetaskan 2 tetes ke mulut untuk mencegah penyakit polio?	YA 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8	→ 517A
515A	Apakah (NAMA) pertama kali diimunisasi polio pada dua minggu setelah lahir atau kemudian?	DALAM DUA MINGGU PERTAMA..... 1 SETELAH DUA MINGGU PERTAMA..... 2	
516A	Berapa kali (NAMA) diimunisasi polio?	KALI..... <input type="checkbox"/>	
517A	Apakah (NAMA) pernah mendapat imunisasi DPT untuk mencegah difteri, pertusis, dan tetanus yang biasanya disuntikkan di paha dan diberikan bersama dengan imunisasi polio?	YA 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8	→ 518A
517AA	Berapa kali (NAMA) diimunisasi DPT?	KALI..... <input type="checkbox"/>	
518A	Apakah (NAMA) pernah mendapat imunisasi Hepatitis B yang biasanya disuntikkan di paha bagian luar?	YA 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8	→ 523A
518AA	Berapa kali (NAMA) diimunisasi Hepatitis B?	KALI..... <input type="checkbox"/>	
523A	Apakah (NAMA) pernah mendapat imunisasi campak yang biasanya disuntikkan di lengan kiri bagian atas ?	YA 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8	→ 525A
524A	Berapa kali (NAMA) mendapatkan imunisasi campak?	KALI..... <input type="checkbox"/>	
525A	Apakah (NAMA) pernah mendapat imunisasi IPV ?	YA 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8	

BAGIAN 5B. IMUNISASI ANAK (KELAHIRAN SEBELUM ANAK TERAKHIR)

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
501B	LIHAT 215: PADA RIWAYAT KELAHIRAN, APAKAH ADA KELAHIRAN SEBELUM ANAK TERAKHIR PADA 2014-2017? YA <input type="checkbox"/> 	TIDAK <input type="checkbox"/> 	601
502B	TULISKAN NAMA DAN NOMOR URUT KELAHIRAN DARI RIWAYAT KELAHIRAN 212 YANG MERUPAKAN ANAK SEBELUM ANAK TERAKHIR YANG DILAHIRKAN PADA TAHUN 2014-2017 NAMA ANAK SEBELUM ANAK TERAKHIR _____ NO. URUT KELAHIRAN..... <input type="text"/> <input type="text"/>		
503B	LIHAT 216: HIDUP <input type="checkbox"/> 	MENINGGAL <input type="checkbox"/> 	526B
504B	Apakah Ibu/Saudari mempunyai buku KIA atau kartu imunisasi atau KMS balita untuk (NAMA)?	YA, HANYA PUNYA BUKU KIA..... 1 YA, HANYA PUNYA KARTU IMUNISASI/ KMS..... 2 YA, HANYA PUNYA DOKUMEN LAIN..... 3 YA, PUNYA KARTU IMUNISASI/KMS/KIA DAN DOKUMEN LAIN..... 4 TIDAK PUNYA..... 5	507B 507B 507B
505B	Apakah Ibu/Saudari pernah mempunyai kartu imunisasi untuk (NAMA)?	YA..... 1 TIDAK..... 2	
506B	LIHAT 504B: KODE '3' DILINGKARI <input type="checkbox"/> 	KODE '5' DILINGKARI <input type="checkbox"/> 	511B
507B	Bolehkah saya lihat buku KIA/kartu imunisasi/KMS balita/ dokumen lain untuk (NAMA) tersebut?	YA, HANYA DAPAT MENUNJUKKAN BUKU KIA..... 1 YA, HANYA DAPAT MENUNJUKKAN KARTU IMUNISASI/KMS..... 2 YA, HANYA DAPAT MENUNJUKKAN DOKUMEN LAIN..... 3 YA, DAPAT MENUNJUKKAN KARTU IMUNISASI/KMS/KIA DAN DOKUMEN LAIN..... 4 TIDAK DAPAT MENUNJUKKAN KARTU..... 5	511B

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE																																																												
	NAMA ANAK SEBELUM ANAK TERAKHIR..... NO. URUT KELAHIRAN..... <input type="text"/> <input type="text"/>																																																														
508B	<p>SALIN DARI KARTU TANGGAL-TANGGAL IMUNISASI UNTUK SETIAP JENIS IMUNISASI. TULIS '44' DI KOLOM 'TGL', JIKA KARTU MENUNJUKKAN BAHWA IMUNISASI DIBERIKAN, TETAPI TANGGALNYA TIDAK ADA.</p> <table border="1" data-bbox="638 380 1356 1164"> <thead> <tr> <th></th> <th>TGL</th> <th>BLN</th> <th>TAHUN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>HEPATITIS B0</td><td><input type="text"/></td><td><input type="text"/></td><td><input type="text"/></td></tr> <tr><td>BCG</td><td><input type="text"/></td><td><input type="text"/></td><td><input type="text"/></td></tr> <tr><td>POLIO 1</td><td><input type="text"/></td><td><input type="text"/></td><td><input type="text"/></td></tr> <tr><td>DPT 1</td><td><input type="text"/></td><td><input type="text"/></td><td><input type="text"/></td></tr> <tr><td>HEPATITIS B1</td><td><input type="text"/></td><td><input type="text"/></td><td><input type="text"/></td></tr> <tr><td>POLIO 2</td><td><input type="text"/></td><td><input type="text"/></td><td><input type="text"/></td></tr> <tr><td>DPT 2</td><td><input type="text"/></td><td><input type="text"/></td><td><input type="text"/></td></tr> <tr><td>HEPATITIS B2</td><td><input type="text"/></td><td><input type="text"/></td><td><input type="text"/></td></tr> <tr><td>POLIO 3</td><td><input type="text"/></td><td><input type="text"/></td><td><input type="text"/></td></tr> <tr><td>DPT 3</td><td><input type="text"/></td><td><input type="text"/></td><td><input type="text"/></td></tr> <tr><td>HEPATITIS B3</td><td><input type="text"/></td><td><input type="text"/></td><td><input type="text"/></td></tr> <tr><td>POLIO 4</td><td><input type="text"/></td><td><input type="text"/></td><td><input type="text"/></td></tr> <tr><td>CAMPAK</td><td><input type="text"/></td><td><input type="text"/></td><td><input type="text"/></td></tr> <tr><td>IPV</td><td><input type="text"/></td><td><input type="text"/></td><td><input type="text"/></td></tr> </tbody> </table>		TGL	BLN	TAHUN	HEPATITIS B0	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	BCG	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	POLIO 1	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	DPT 1	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	HEPATITIS B1	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	POLIO 2	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	DPT 2	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	HEPATITIS B2	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	POLIO 3	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	DPT 3	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	HEPATITIS B3	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	POLIO 4	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	CAMPAK	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	IPV	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>		
	TGL	BLN	TAHUN																																																												
HEPATITIS B0	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>																																																												
BCG	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>																																																												
POLIO 1	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>																																																												
DPT 1	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>																																																												
HEPATITIS B1	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>																																																												
POLIO 2	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>																																																												
DPT 2	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>																																																												
HEPATITIS B2	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>																																																												
POLIO 3	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>																																																												
DPT 3	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>																																																												
HEPATITIS B3	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>																																																												
POLIO 4	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>																																																												
CAMPAK	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>																																																												
IPV	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>																																																												
509B	LIHAT 508B: APAKAH HEPATITIS B0 SAMPAI CAMPAK TERCATAT SEMUA? TIDAK <input type="checkbox"/> YA <input type="checkbox"/>	→ 526B																																																													
510B	<p>Apakah (NAMA) juga mendapat imunisasi yang tidak dicatat pada buku KIA/kartu imunisasi/KMS balita termasuk imunisasi yang diberikan pada pekan imunisasi nasional ?</p> <p>CATAT 'YA' JIKA RESPONDEN MENYEBUT SETIDAKNYA SATU JENIS IMUNISASI YANG ADA PADA 508B.</p>	<p>YA 1 (TANYAKAN IMUNISASINYA TULIS '66' PADA KOLOM TANGGAL YANG BERSANGKUTAN DI 508B DAN TULISKAN '00' PADA KOLOM TANGGAL UNTUK IMUNISASI YANG TIDAK DIDAPATKAN) (TERUS KE 526B) ←</p> <p>TIDAK..... 2</p> <p>TIDAK TAHU..... 8 → 526B</p>																																																													

NO	NAMA ANAK SEBELUM ANAK TERAKHIR _____	NO. URUT KELAHIRAN..... <input type="text"/> <input type="text"/>	TERUS KE
511B	Apakah (NAMA) pernah mendapat imunisasi, untuk mencegah penyakit termasuk imunisasi yang diberikan pada pekan imunisasi nasional ?	YA 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8	} → 526B
512B	Apakah (NAMA) pernah mendapatkan imunisasi BCG untuk mencegah TBC, yang biasanya disuntikkan di lengan atas dan meninggalkan bekas?	YA 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8	
513B	Dalam waktu 24 jam setelah lahir, Apakah (NAMA) pernah mendapat imunisasi Hepatitis B0 yang biasanya disuntikkan di paha bagian luar?	YA 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8	
514B	Apakah (NAMA) pernah mendapatkan imunisasi polio, cairan yang diteteskan 2 tetes ke mulut untuk mencegah penyakit polio?	YA 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8	} → 517B
515B	Apakah (NAMA) pertama kali diimunisasi polio pada dua minggu setelah lahir atau kemudian?	DALAM DUA MINGGU PERTAMA..... 1 SETELAH DUA MINGGU PERTAMA..... 2	
516B	Berapa kali (NAMA) diimunisasi polio?	KALI..... <input type="text"/>	
517B	Apakah (NAMA) pernah mendapat imunisasi DPT untuk mencegah difteri, pertusis, dan tetanus yang biasanya disuntikkan di paha dan diberikan bersama dengan imunisasi polio?	YA 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8	} → 518B
517BB	Berapa kali (NAMA) diimunisasi DPT?	KALI..... <input type="text"/>	
518B	Apakah (NAMA) pernah mendapat imunisasi Hepatitis B yang biasanya disuntikkan di paha bagian luar?	YA 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8	} → 523B
518BB	Berapa kali (NAMA) diimunisasi Hepatitis B?	KALI..... <input type="text"/>	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
	NAMA ANAK SEBELUM ANAK TERAKHIR.....	NO. URUT KELAHIRAN..... <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
523B	Apakah (NAMA) pernah mendapat imunisasi campak yang biasanya disuntikkan di lengan kiri bagian atas ?	YA 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8	
524B	Berapa kali (NAMA) mendapatkan imunisasi campak?	KALI..... <input type="checkbox"/>	
525B	Apakah (NAMA) pernah mendapat imunisasi IPV ?	YA 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8	
526B	LIHAT 215 PADA RIWAYAT KELAHIRAN, APAKAH ADA KELAHIRAN LAGI PADA 2014-2017? YA <input type="checkbox"/>  (LANJUTKAN 502B PADA KUESIONER TAMBAHAN)	TIDAK <input type="checkbox"/>	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR		SEBELUM ANAK TERAKHIR	
		NAMA _____		NAMA _____	
612	<p>Ke mana Ibu/Saudari mencari pertolongan/perawatan?</p> <p>Ke mana lagi?</p> <p>JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA, TULISKAN NAMANYA.</p> <p>_____</p> <p>(NAMA TEMPAT)</p> <p>JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.</p>	<p>UKBM</p> <p>POSKESDES/POLINDES..... A</p> <p>POSYANDU..... B</p> <p>LAINNYA _____ C</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>PEMERINTAH</p> <p>RUMAH SAKIT D</p> <p>KLINIK PEMERINTAH..... E</p> <p>PUSKESMAS..... F</p> <p>PUSTU/PUSLING..... G</p> <p>BIDAN DI DESA..... H</p> <p>LAINNYA _____ I</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>SWASTA</p> <p>RUMAH SAKIT SWASTA/RSIA/RS BERSALIN..... J</p> <p>KLINIK SWASTA/RUMAH BERSALIN/BALAI PENGOBATAN.. K</p> <p>PRAKTIK DOKTER ANAK..... L</p> <p>PRAKTIK DOKTER UMUM..... M</p> <p>PRAKTIK BIDAN..... N</p> <p>PRAKTIK PERAWAT..... O</p> <p>APOTEK/TOKO OBAT..... P</p> <p>LAINNYA _____ Q</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>LAINNYA</p> <p>DUKUN/PARAJI..... S</p> <p>WARUNG/TOKO..... T</p> <p>LAINNYA _____ X</p> <p>(TULISKAN)</p>	<p>UKBM</p> <p>POSKESDES/POLINDES..... A</p> <p>POSYANDU..... B</p> <p>LAINNYA _____ C</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>PEMERINTAH</p> <p>RUMAH SAKIT D</p> <p>KLINIK PEMERINTAH..... E</p> <p>PUSKESMAS..... F</p> <p>PUSTU/PUSLING..... G</p> <p>BIDAN DI DESA..... H</p> <p>LAINNYA _____ I</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>SWASTA</p> <p>RUMAH SAKIT SWASTA/RSIA/RS BERSALIN..... J</p> <p>KLINIK SWASTA/RUMAH BERSALIN/BALAI PENGOBATAN.. K</p> <p>PRAKTIK DOKTER ANAK..... L</p> <p>PRAKTIK DOKTER UMUM..... M</p> <p>PRAKTIK BIDAN..... N</p> <p>PRAKTIK PERAWAT..... O</p> <p>APOTEK/TOKO OBAT..... P</p> <p>LAINNYA _____ Q</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>LAINNYA</p> <p>DUKUN/PARAJI..... S</p> <p>WARUNG/TOKO..... T</p> <p>LAINNYA _____ X</p> <p>(TULISKAN)</p>		
613	LIHAT 612:	<p>DUA ATAU LEBIH KODE DILINGKARI</p> <p><input type="checkbox"/></p> <p>↓</p> <p>(TERUS KE 615)</p>	<p>HANYA SATU KODE DILINGKARI</p> <p><input type="checkbox"/></p> <p>↓</p> <p>(TERUS KE 615)</p>	<p>DUA ATAU LEBIH KODE DILINGKARI</p> <p><input type="checkbox"/></p> <p>↓</p> <p>(TERUS KE 615)</p>	<p>HANYA SATU KODE DILINGKARI</p> <p><input type="checkbox"/></p> <p>↓</p> <p>(TERUS KE 615)</p>
614	<p>Dimana Ibu/Saudari pertama kali mencari pertolongan/perawatan?</p> <p>GUNAKAN KODE DARI 612.</p>	TEMPAT PERTAMA..... <input type="checkbox"/>	TEMPAT PERTAMA..... <input type="checkbox"/>		
615	<p>Ketika mencret/diare, apakah (NAMA) diberi minuman seperti:</p> <p>a. Oralit ?</p> <p>b. Cairan yang dibuat sendiri (larutan gula dan garam) sesuai anjuran pemerintah?</p> <p>c. Tablet atau sirup Zinc?</p>	<p>YA TDK TT</p> <p>ORALIT..... 1 2 8</p> <p>CAIRAN BUATAN SENDIRI..... 1 2 8</p> <p>ZINC..... 1 2 8</p>	<p>YA TDK TT</p> <p>ORALIT..... 1 2 8</p> <p>CAIRAN BUATAN SENDIRI..... 1 2 8</p> <p>ZINC..... 1 2 8</p>		

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR		SEBELUM ANAK TERAKHIR	
		NAMA _____		NAMA _____	
616	LIHAT 615 ADA 'YA' YANG DILINGKARI <input type="checkbox"/> SEMUANYA TIDAK ATAU TIDAK TAHU <input type="checkbox"/> a) Apakah ada lagi yang diberikan untuk mengobati mencret/diare? b) Apakah ada yang diberikan untuk mengobati mencret/diare?	YA 1 TIDAK..... 2 (TERUS KE 618) ← TIDAK TAHU..... 8	YA 1 TIDAK..... 2 (TERUS KE618) ← TIDAK TAHU..... 8		
617	LIHAT 615 ADA 'YA' YANG DILINGKARI <input type="checkbox"/> SEMUANYA TIDAK ATAU TIDAK TAHU <input type="checkbox"/> a) Obat/ramuan apa lagi yang diberikan? b) Obat/ramuan apa yang diberikan? LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	PIL ATAU SIRUP ANTIBIOTIK..... A ANTIMOTILITY..... B LAINNYA (SELAIN ANTIBIOTIK ANTIMOTILITY, ATAU ZINC) C PIL/SIRUP YANG TIDAK DIKETAHUI..... D SUNTIKAN ANTIBIOTIK..... E NON-ANTIBIOTIK..... F SUNTIKAN YANG TIDAK DIKETAHUI..... G SUNTIKAN PEMBULUH DARAH..... H OBAT RAMUAN/JAMU..... I LAINNYA _____ X (TULISKAN)	PIL ATAU SIRUP ANTIBIOTIK..... A ANTIMOTILITY..... B LAINNYA (SELAIN ANTIBIOTIK ANTIMOTILITY, ATAU ZINC) C PIL/SIRUP YANG TIDAK DIKETAHUI..... D SUNTIKAN ANTIBIOTIK..... E NON-ANTIBIOTIK..... F SUNTIKAN YANG TIDAK DIKETAHUI..... G SUNTIKAN PEMBULUH DARAH..... H OBAT RAMUAN/JAMU..... I LAINNYA _____ X (TULISKAN)		
618	Apakah (NAMA) pernah sakit demam/panas dalam dua minggu terakhir?	YA 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8	YA 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8		
620	Apakah (NAMA) pernah sakit batuk dalam dua minggu terakhir?	YA 1 TIDAK..... 2 (TERUS KE 623) ← TIDAK TAHU..... 8	YA 1 TIDAK..... 2 (TERUS KE 623) ← TIDAK TAHU..... 8		
621	Ketika (NAMA) sakit batuk, apakah ia bernafas lebih cepat atau tersengal-sengal dalam dua minggu terakhir?	YA 1 TIDAK..... 2 (TERUS KE 623) ← TIDAK TAHU..... 8	YA 1 TIDAK..... 2 (TERUS KE 623) ← TIDAK TAHU..... 8		
622	Apakah nafas cepat atau tersengal-sengal yang dialami disebabkan permasalahan pada dada atau karena hidung tersumbat/meler?	DADA SAJA..... 1 HIDUNG SAJA..... 2 KEDUANYA..... 3 LAINNYA _____ 6 (TULISKAN) TIDAK TAHU..... 8 (TERUS KE 624) ←	DADA SAJA..... 1 HIDUNG SAJA..... 2 KEDUANYA..... 3 LAINNYA _____ 6 (TULISKAN) TIDAK TAHU..... 8 (TERUS KE 624) ←		

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR		SEBELUM ANAK TERAKHIR	
		NAMA _____		NAMA _____	
623	LIHAT 618 DAN 620: APAKAH DEMAM/PANAS/BATUK?	YA <input type="checkbox"/> ↓	TIDAK ATAU TIDAK TAHU <input type="checkbox"/> (TERUS KE 646) ←	YA <input type="checkbox"/> ↓	TIDAK ATAU TIDAK TAHU <input type="checkbox"/> (TERUS KE 646) ←
623A	Sekarang Saya ingin mengetahui berapa banyak (NAMA) diberi minum (termasuk ASI) selama sakit demam/panas/batuk. Apakah diberi minum lebih sedikit dari biasanya, kurang lebih sama, atau lebih banyak dari biasanya? JIKA KURANG DARI BIASANYA, TANYAKAN : Apakah (NAMA) diberi minum sangat kurang (KODE 1) atau sedikit kurang dari biasanya (KODE 2)?	SANGAT KURANG..... 1 KURANG..... 2 SAMA..... 3 LEBIH BANYAK..... 4 TIDAK DIBERI MINUM..... 5 TIDAK TAHU..... 8		SANGAT KURANG..... 1 KURANG..... 2 SAMA..... 3 LEBIH BANYAK..... 4 TIDAK DIBERI MINUM..... 5 TIDAK TAHU..... 8	
623B	Jika (NAMA) mengalami demam/panas/batuk, apakah dia diberi makan lebih sedikit dari biasanya, kurang lebih sama, atau lebih banyak dari biasanya? JIKA KURANG DARI BIASANYA, TANYAKAN : Apakah (NAMA) diberi makan sangat kurang (KODE 1) atau sedikit kurang dari biasanya (KODE 2)?	SANGAT KURANG..... 1 KURANG..... 2 SAMA..... 3 LEBIH BANYAK..... 4 TIDAK DIBERI MAKANAN..... 5 BELUM PERNAH DIBERI MAKANAN..... 6 TIDAK TAHU..... 8		SANGAT KURANG..... 1 KURANG..... 2 SAMA..... 3 LEBIH BANYAK..... 4 TIDAK DIBERI MAKANAN..... 5 BELUM PERNAH DIBERI MAKANAN..... 6 TIDAK TAHU..... 8	
624	Apakah Ibu/Saudari pernah mencari pertolongan/obat untuk mengobati sakit demam/panas/batuk (NAMA)?	YA 1 TIDAK..... 2 (TERUS KE 629) ←		YA 1 TIDAK..... 2 (TERUS KE 629) ←	
625	Ke mana Ibu/Saudari mencari pertolongan/obat untuk mengobati sakit demam/panas/batuk (NAMA)? Ke mana lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	UKBM POSKESDES/POLINDES..... A POSYANDU..... B LAINNYA _____ C (TULISKAN) PEMERINTAH RUMAH SAKIT D KLINIK PEMERINTAH..... E PUSKESMAS..... F PUSTU/PUSLING..... G BIDAN DI DESA..... H LAINNYA _____ I (TULISKAN) SWASTA RUMAH SAKIT SWASTA/RSIA/ RS BERSALIN..... J KLINIK SWASTA/RUMAH BERSALIN/BALAI PENGOBATAN.. K PRAKTIK DOKTER ANAK..... L PRAKTIK DOKTER UMUM..... M PRAKTIK BIDAN..... N PRAKTIK PERAWAT..... O APOTEK/TOKO OBAT..... P LAINNYA _____ Q (TULISKAN) LAINNYA DUKUN/PARAJI..... S WARUNG/TOKO..... T LAINNYA _____ X (TULISKAN)		UKBM POSKESDES/POLINDES..... A POSYANDU..... B LAINNYA _____ C (TULISKAN) PEMERINTAH RUMAH SAKIT D KLINIK PEMERINTAH..... E PUSKESMAS..... F PUSTU/PUSLING..... G BIDAN DI DESA..... H LAINNYA _____ I (TULISKAN) SWASTA RUMAH SAKIT SWASTA/RSIA/ RS BERSALIN..... J KLINIK SWASTA/RUMAH BERSALIN/BALAI PENGOBATAN.. K PRAKTIK DOKTER ANAK..... L PRAKTIK DOKTER UMUM..... M PRAKTIK BIDAN..... N PRAKTIK PERAWAT..... O APOTEK/TOKO OBAT..... P LAINNYA _____ Q (TULISKAN) LAINNYA DUKUN/PARAJI..... S WARUNG/TOKO..... T LAINNYA _____ X (TULISKAN)	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
647	LIHAT 615 (a): TIDAK ADA ANAK YANG MINUM ORALIT <input type="checkbox"/>	ADA ANAK YANG MINUM ORALIT <input type="checkbox"/>	→ 648A
648	Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar tentang ORALIT yang bisa dipakai untuk mengobati (mengatasi) diare?	YA 1 TIDAK..... 2	
648A	LIHAT 218: PUNYA SATU ANAK ATAU LEBIH YANG TINGGAL DENGAN RESPONDEN <input type="checkbox"/>	TIDAK ADA ANAK YANG TINGGAL DENGAN RESPONDEN/ TIDAK DITANYAKAN <input type="checkbox"/>	→ 701
648B	Ketika anak Ibu/Saudari (salah seorang anak Ibu/Saudari) menderita sakit keras, apakah Ibu/Saudari dapat memutuskan sendiri untuk mencari pengobatan medis untuk anak Ibu/Saudari? JIKA TIDAK ADA ANAK YANG MENDERITA SAKIT KERAS, TANYAKAN: Seandainya anak Ibu/Saudari (salah seorang anak Ibu/Saudari) menderita sakit keras, apakah Ibu/Saudari dapat memutuskan sendiri untuk mencari pengobatan medis untuk anak Ibu/Saudari?	YA 1 TIDAK..... 2 TERGANTUNG..... 3	
648C	Siapa yang membuat keputusan akhir mengenai apakah anak yang sakit diobati secara medis atau tidak?	RESPONDEN..... 01 SUAMI..... 02 SUAMI BERSAMA RESPONDEN..... 03 SUAMI BERSAMA ORANG LAIN..... 04 RESPONDEN BERSAMA ORANG LAIN..... 05 ORANG LAIN..... 06	
649	LIHAT 215 DAN 218: PUNYA PALING SEDIKIT SATU ANAK YANG LAHIR SEJAK JANUARI 2015 DAN TINGGAL DENGAN RESPONDEN <input type="checkbox"/> TULIS NAMA ANAK YANG TERKECIL YANG TINGGAL DENGAN RESPONDEN (DAN LANJUTKAN KE 650) _____ (NAMA)	TIDAK PUNYA ANAK YANG LAHIR SEJAK JANUARI 2015 DAN TINGGAL DENGAN RESPONDEN <input type="checkbox"/>	→ 701

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE																																																																																																				
650	<p>Sekarang saya ingin bertanya tentang makanan atau minuman yang dimakan/diminum (NAMA DARI 649) selama sehari kemarin mulai dari pagi hingga malam hari. Saya ingin mengetahui apakah anak Ibu/Saudari memakan/meminum rincian yang saya sebutkan meskipun merupakan kombinasi dengan jenis makanan lain.</p> <p>Apakah (NAMA DARI 649) memakan/meminum:</p> <table border="0"> <thead> <tr> <th></th> <th>YA</th> <th>TIDAK</th> <th>TT</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>a) Air putih?</td> <td>a) 1</td> <td>2</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>b) Jus atau sari buah?</td> <td>b) 1</td> <td>2</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>c) Air kaldu (seperti kaldu ayam, kaldu daging, atau kaldu ikan)?</td> <td>c) 1</td> <td>2</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>d) Susu lainnya, seperti: susu kental manis, susu bubuk, atau susu segar? JIKA YA: Berapa kali (NAMA) meminum susu? JIKA 7 KALI ATAU LEBIH, CATAT '7'.</td> <td>d) 1</td> <td>2</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td colspan="3"></td> <td>JUMLAH MEMINUM SUSU <input type="text"/></td> </tr> <tr> <td>e) Susu formula bayi/balita? JIKA YA: Berapa kali (NAMA) meminum susu formula bayi/balita? JIKA 7 KALI ATAU LEBIH, CATAT '7'.</td> <td>e) 1</td> <td>2</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td colspan="3"></td> <td>JUMLAH MEMINUM SUSU <input type="text"/></td> </tr> <tr> <td>f) Minuman/cairan lainnya (seperti air gula, teh, air tajin, susu kedelai, dll)?</td> <td>f) 1</td> <td>2</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>g) Yogurt? (tidak termasuk Yakult, vitacarm dll) JIKA YA: Berapa kali (NAMA) meminum yogurt? JIKA 7 KALI ATAU LEBIH, CATAT '7'.</td> <td>g) 1</td> <td>2</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td colspan="3"></td> <td>JUMLAH MEMINUM YOGURT <input type="text"/></td> </tr> <tr> <td>h) Makanan bayi bermerek, misalnya Sun, Milna, Cerelac dll?</td> <td>h) 1</td> <td>2</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>i) Nasi, roti, mie, bubur, jagung, sagu atau makanan lain yang dibuat dari padi-padian seperti beras, gandum, sorgum, dll?</td> <td>i) 1</td> <td>2</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>j) Labu kuning, wortel, atau ubi jalar yang berwarna kuning atau oranye di dalamnya?</td> <td>j) 1</td> <td>2</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>k) Kentang, ubi kayu/ketela pohon/singkong, talas, dan makanan lain dari akar-akaran atau akar umbi?</td> <td>k) 1</td> <td>2</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>l) Sayuran hijau (bayam, kangkung, katuk, daun singkong, daun labu dll.)?</td> <td>l) 1</td> <td>2</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>m) Buah-buahan yang kaya vitamin A yang masak, seperti mangga, pepaya, nangka, cempedak, kesemek, melon kuning?</td> <td>m) 1</td> <td>2</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>n) Buah atau sayuran lainnya (seperti apel, alpukat, kapri, terong, oyong dll.)?</td> <td>n) 1</td> <td>2</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>o) Hati, ampela, ginjal, jantung, atau jeroan lainnya?</td> <td>o) 1</td> <td>2</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>p) Daging: ayam, sapi, kambing, babi atau itik?</td> <td>p) 1</td> <td>2</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>q) Telur?</td> <td>q) 1</td> <td>2</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>r) Ikan/kerang segar atau asin?</td> <td>r) 1</td> <td>2</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>s) Makanan dari kacang-kacangan (kacang kedelai, kacang merah, kacang tolo, kacang jogo, kacang hijau, kacang babi, kacang tanah, tahu, tempe, dll.)?</td> <td>s) 1</td> <td>2</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>t) Keju atau makanan lain yang terbuat dari susu?</td> <td>t) 1</td> <td>2</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>u) Makanan padat, setengah padat, makanan lumat lainnya termasuk kue-kue seperti kue pisang, cucur, pancong, bakwan, risoles, atau permen?</td> <td>u) 1</td> <td>2</td> <td>8</td> </tr> </tbody> </table>		YA	TIDAK	TT	a) Air putih?	a) 1	2	8	b) Jus atau sari buah?	b) 1	2	8	c) Air kaldu (seperti kaldu ayam, kaldu daging, atau kaldu ikan)?	c) 1	2	8	d) Susu lainnya, seperti: susu kental manis, susu bubuk, atau susu segar? JIKA YA: Berapa kali (NAMA) meminum susu? JIKA 7 KALI ATAU LEBIH, CATAT '7'.	d) 1	2	8				JUMLAH MEMINUM SUSU <input type="text"/>	e) Susu formula bayi/balita? JIKA YA: Berapa kali (NAMA) meminum susu formula bayi/balita? JIKA 7 KALI ATAU LEBIH, CATAT '7'.	e) 1	2	8				JUMLAH MEMINUM SUSU <input type="text"/>	f) Minuman/cairan lainnya (seperti air gula, teh, air tajin, susu kedelai, dll)?	f) 1	2	8	g) Yogurt? (tidak termasuk Yakult, vitacarm dll) JIKA YA: Berapa kali (NAMA) meminum yogurt? JIKA 7 KALI ATAU LEBIH, CATAT '7'.	g) 1	2	8				JUMLAH MEMINUM YOGURT <input type="text"/>	h) Makanan bayi bermerek, misalnya Sun, Milna, Cerelac dll?	h) 1	2	8	i) Nasi, roti, mie, bubur, jagung, sagu atau makanan lain yang dibuat dari padi-padian seperti beras, gandum, sorgum, dll?	i) 1	2	8	j) Labu kuning, wortel, atau ubi jalar yang berwarna kuning atau oranye di dalamnya?	j) 1	2	8	k) Kentang, ubi kayu/ketela pohon/singkong, talas, dan makanan lain dari akar-akaran atau akar umbi?	k) 1	2	8	l) Sayuran hijau (bayam, kangkung, katuk, daun singkong, daun labu dll.)?	l) 1	2	8	m) Buah-buahan yang kaya vitamin A yang masak, seperti mangga, pepaya, nangka, cempedak, kesemek, melon kuning?	m) 1	2	8	n) Buah atau sayuran lainnya (seperti apel, alpukat, kapri, terong, oyong dll.)?	n) 1	2	8	o) Hati, ampela, ginjal, jantung, atau jeroan lainnya?	o) 1	2	8	p) Daging: ayam, sapi, kambing, babi atau itik?	p) 1	2	8	q) Telur?	q) 1	2	8	r) Ikan/kerang segar atau asin?	r) 1	2	8	s) Makanan dari kacang-kacangan (kacang kedelai, kacang merah, kacang tolo, kacang jogo, kacang hijau, kacang babi, kacang tanah, tahu, tempe, dll.)?	s) 1	2	8	t) Keju atau makanan lain yang terbuat dari susu?	t) 1	2	8	u) Makanan padat, setengah padat, makanan lumat lainnya termasuk kue-kue seperti kue pisang, cucur, pancong, bakwan, risoles, atau permen?	u) 1	2	8		
	YA	TIDAK	TT																																																																																																				
a) Air putih?	a) 1	2	8																																																																																																				
b) Jus atau sari buah?	b) 1	2	8																																																																																																				
c) Air kaldu (seperti kaldu ayam, kaldu daging, atau kaldu ikan)?	c) 1	2	8																																																																																																				
d) Susu lainnya, seperti: susu kental manis, susu bubuk, atau susu segar? JIKA YA: Berapa kali (NAMA) meminum susu? JIKA 7 KALI ATAU LEBIH, CATAT '7'.	d) 1	2	8																																																																																																				
			JUMLAH MEMINUM SUSU <input type="text"/>																																																																																																				
e) Susu formula bayi/balita? JIKA YA: Berapa kali (NAMA) meminum susu formula bayi/balita? JIKA 7 KALI ATAU LEBIH, CATAT '7'.	e) 1	2	8																																																																																																				
			JUMLAH MEMINUM SUSU <input type="text"/>																																																																																																				
f) Minuman/cairan lainnya (seperti air gula, teh, air tajin, susu kedelai, dll)?	f) 1	2	8																																																																																																				
g) Yogurt? (tidak termasuk Yakult, vitacarm dll) JIKA YA: Berapa kali (NAMA) meminum yogurt? JIKA 7 KALI ATAU LEBIH, CATAT '7'.	g) 1	2	8																																																																																																				
			JUMLAH MEMINUM YOGURT <input type="text"/>																																																																																																				
h) Makanan bayi bermerek, misalnya Sun, Milna, Cerelac dll?	h) 1	2	8																																																																																																				
i) Nasi, roti, mie, bubur, jagung, sagu atau makanan lain yang dibuat dari padi-padian seperti beras, gandum, sorgum, dll?	i) 1	2	8																																																																																																				
j) Labu kuning, wortel, atau ubi jalar yang berwarna kuning atau oranye di dalamnya?	j) 1	2	8																																																																																																				
k) Kentang, ubi kayu/ketela pohon/singkong, talas, dan makanan lain dari akar-akaran atau akar umbi?	k) 1	2	8																																																																																																				
l) Sayuran hijau (bayam, kangkung, katuk, daun singkong, daun labu dll.)?	l) 1	2	8																																																																																																				
m) Buah-buahan yang kaya vitamin A yang masak, seperti mangga, pepaya, nangka, cempedak, kesemek, melon kuning?	m) 1	2	8																																																																																																				
n) Buah atau sayuran lainnya (seperti apel, alpukat, kapri, terong, oyong dll.)?	n) 1	2	8																																																																																																				
o) Hati, ampela, ginjal, jantung, atau jeroan lainnya?	o) 1	2	8																																																																																																				
p) Daging: ayam, sapi, kambing, babi atau itik?	p) 1	2	8																																																																																																				
q) Telur?	q) 1	2	8																																																																																																				
r) Ikan/kerang segar atau asin?	r) 1	2	8																																																																																																				
s) Makanan dari kacang-kacangan (kacang kedelai, kacang merah, kacang tolo, kacang jogo, kacang hijau, kacang babi, kacang tanah, tahu, tempe, dll.)?	s) 1	2	8																																																																																																				
t) Keju atau makanan lain yang terbuat dari susu?	t) 1	2	8																																																																																																				
u) Makanan padat, setengah padat, makanan lumat lainnya termasuk kue-kue seperti kue pisang, cucur, pancong, bakwan, risoles, atau permen?	u) 1	2	8																																																																																																				
651	<p>LIHAT 650 (KATEGORI "g" SAMPAI "u"):</p> <p>TIDAK SATUPUN JAWABAN "YA" DILINGKARI <input type="checkbox"/></p>	<p>PALING SEDIKIT ADA SATU "YA" DILINGKARI <input type="checkbox"/></p>	<p>→ 653</p>																																																																																																				

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
652	<p>Apakah (NAMA DARI 649) memakan makanan padat, setengah padat, atau makanan lunak selama sehari kemarin mulai dari pagi hingga malam hari?</p> <p>JIKA 'YA' TANYAKAN : Apakah jenis makanan padat, setengah padat, atau makanan lunak yang dimakan (NAMA)?</p>	<p>YA 1</p> <p>(KEMBALI KE 650 MENGENAI MAKANAN YANG DIMAKAN KEMARIN) ←</p> <p>(KEMUDIAN LANJUTKAN KE 653) ←</p> <p>TIDAK..... 2</p>	<p>→ 654</p>
653	<p>Berapa kali (NAMA DARI 649) memakan makanan padat, setengah padat, atau makanan lunak selama sehari kemarin mulai dari pagi hingga malam hari?</p> <p>JIKA 7 KALI ATAU LEBIH, CATAT '7'.</p>	<p>KALI..... <input type="checkbox"/></p> <p>TIDAK TAHU..... 8</p>	
654	<p>Terakhir kali (NAMA DARI 649) buang air besar, dimanakah kotoran tersebut dibuang?</p>	<p>ANAK MENGGUNAKAN KAKUS..... 01</p> <p>KOTORAN DIBUANG/DISIRAM KE KAKUS..... 02</p> <p>KOTORAN DIBUANG/DISIRAM KE SELOKAN..... 03</p> <p>KOTORAN DIBUANG KE TEMPAT SAMPAH..... 04</p> <p>KOTORAN DIKUBUR..... 05</p> <p>KOTORAN DIBIARKAN SAJA..... 06</p> <p>LAINNYA 96 (TULISKAN)</p>	

BAGIAN 7. PERKAWINAN DAN KEGIATAN SEKSUAL

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
701	Apakah Ibu/Saudari sekarang berstatus kawin atau hidup bersama?	YA, KAWIN..... 1 YA, HIDUP BERSAMA..... 2 TIDAK..... 3	} → 704
702	Apakah Ibu/Saudari pernah menikah atau hidup bersama?	YA, PERNAH KAWIN..... 1 YA, PERNAH HIDUP BERSAMA..... 2 TIDAK..... 3	→ 711C
703	Apa status perkawinan Ibu/Saudari sekarang: cerai mati, cerai hidup, atau pisah?	CERAI MATI..... 1 CERAI HIDUP..... 2 PISAH..... 3	} → 709
704	Apakah suami/pasangan Ibu/Saudari tinggal bersama Ibu/Saudari atau tinggal di tempat lain?	TINGGAL BERSAMA..... 1 TINGGAL DI TEMPAT LAIN..... 2	
705	TULISKAN NAMA SUAMI/PASANGAN DAN NOMOR URUT DARI DAFTAR RUMAH TANGGA. JIKA IA TIDAK ADA DALAM DAFTAR RUMAH TANGGA, TULISKAN '00'.	NAMA _____ NOMOR URUT..... <input type="text"/> <input type="text"/>	
709	Apakah Ibu/Saudari menikah atau hidup bersama hanya satu kali atau lebih dari satu kali?	HANYA SATU KALI..... 1 LEBIH DARI SATU KALI..... 2	→ 710
709A	Apa alasan utama Ibu/Saudari menikah atau hidup bersama lebih dari satu kali?	SUAMI/PASANGAN MENINGGAL..... 01 ADANYA PERSELINGKUHAN..... 02 ADANYA KEKERASAN DALAM RT..... 03 SUAMI/PASANGAN TIDAK MAMPU MEMBERI KEBUTUHAN MATERI.... 04 MASALAH PEMENUHAN KEBUTUHAN BIOLOGIS..... 05 SERING BERTENGGAR/CEKCOK..... 06 PISAH TERLALU LAMA..... 07 TIDAK PUNYA ANAK..... 08 LAINNYA _____ 96 (TULISKAN)	
710	LIHAT 709: <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: flex-start;"> <div style="text-align: center;"> <p>MENIKAH/ HIDUP BERSAMA HANYA SATU KALI</p> <p>↓</p> <p>a) Pada bulan dan tahun berapa Ibu/Saudari memulai kehidupan dengan suami/pasangan Ibu?</p> </div> <div style="border-left: 1px dashed black; padding-left: 10px; text-align: center;"> <p>MENIKAH/ HIDUP BERSAMA LEBIH DARI SATU KALI</p> <p>↓</p> <p>b) Sekarang saya ingin menanyakan suami/pasangan pertama Ibu/Saudari. Pada bulan dan tahun berapa Ibu/Saudari memulai kehidupan dengannya?</p> </div> </div>	<p>BULAN..... <input type="text"/> <input type="text"/></p> <p>TIDAK TAHU BULAN..... 98</p> <p>TAHUN..... <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/></p> <p>TIDAK TAHU TAHUN..... 9998</p>	→ 711A
711	Berapa umur Ibu/Saudari ketika menikah/mulai hidup bersama dengan suami/pasangan Ibu/Saudari (yang pertama)?	UMUR..... <input type="text"/> <input type="text"/>	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
711A	Apakah Ibu/Saudari pernah mendapat imunisasi TT ?	YA..... 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8	<input type="checkbox"/> → 711C
711B	a. Berapa kali Ibu/Saudari diberi imunisasi TT sebelum menikah/hidup bersama (yang pertama)? b. Berapa kali Ibu/Saudari diberi imunisasi TT setelah menikah/hidup bersama (yang pertama)? JIKA TIDAK PERNAH, TULISKAN '0' JIKA 5 KALI ATAU LEBIH, TULIS '5', JIKA TIDAK TAHU, TULIS '8'	a. JUMLAH SEBELUM..... <input type="text"/> b. JUMLAH SETELAH..... <input type="text"/>	
711C	<p>K PADA KOLOM 4 TENTUKAN BULAN-BULAN RESPONDEN BERSTATUS TIDAK KAWIN/KAWIN/HIDUP BERSAMA SEJAK JANUARI 2012. TULISKAN 'X' UNTUK SETIAP BULAN RESPONDEN DALAM STATUS KAWIN ATAU 'B' JIKA HIDUP BERSAMA, TULISKAN '0' UNTUK SETIAP BULAN BAGI RESPONDEN BERSTATUS TIDAK KAWIN SEJAK JANUARI 2012.</p> <p>UNTUK WANITA YANG MENIKAH/HIDUP BERSAMA LEBIH DARI SATU KALI: TANYAKAN KAPAN TELAH MENIKAH/HIDUP BERSAMA LAGI, TANGGAL MENIKAH/HIDUP BERSAMA DAN CERAI/PISAH PADA PERKAWINAN SEBELUMNYA.</p> <p>UNTUK WANITA YANG SEKARANG BERSTATUS JANDA/PISAH ATAU KAWIN/HIDUP BERSAMA LEBIH DARI SATU KALI: TANYAKAN BULAN-BULAN MENJANDA/PISAH, DAN PERMULAAN DARI BULAN PERKAWINAN/HIDUP BERSAMA BERIKUTNYA.</p>		
712 PERIKSA KEHADIRAN ORANG LAIN. SEBELUM DILANJUTKAN, USAHAKAN MENJAMIN KENYAMANAN RESPONDEN.			
713	Sekarang saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan mengenai kegiatan seksual untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai beberapa masalah penting kehidupan. Jawaban Ibu/Saudari akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan diberitahu kepada siapapun. Jika kita sampai pada pertanyaan yang Ibu tidak ingin jawab, beritahukan kepada saya dan kita akan lanjutkan ke pertanyaan berikutnya. Berapa umur Ibu/Saudari ketika pertama kali berhubungan seksual?	TIDAK PERNAH..... 00 UMUR DALAM TAHUN..... <input type="text"/> <input type="text"/> KETIKA MENIKAH/HIDUP BERSAMA.... 95	<input type="checkbox"/> → 731
714	Kapan Ibu /Saudari terakhir kali berhubungan seksual? JIKA KURANG DARI 12 BULAN JAWABAN DICATAT DALAM BULAN, MINGGU ATAU HARI. JIKA 12 BULAN ATAU LEBIH JAWABAN HARUS DICATAT DALAM TAHUN.	HARI YANG LALU..... 1 <input type="text"/> <input type="text"/> MINGGU YANG LALU..... 2 <input type="text"/> <input type="text"/> BULAN YANG LALU..... 3 <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN YANG LALU..... 4 <input type="text"/> <input type="text"/>	
714A	Dapatkah Ibu/Saudari mengatakan "tidak" kepada suami/pasangan jika tidak ingin melakukan hubungan seksual?	YA..... 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8	
714B	Dapatkah Ibu/Saudari meminta suami/pasangan untuk menggunakan kondom?	YA..... 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
714C	Apakah Ibu/Saudari mengetahui tanda-tanda adanya bahaya (komplikasi) pada waktu hamil?	YA..... 1 TIDAK..... 2	→ 714F
714D	Masalah kesehatan apakah yang dapat membahayakan seorang wanita ketika hamil? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	MULAS BERKEPANJANGAN..... A PERDARAHAN..... B DEMAM YANG TINGGI..... C KEJANG-KEJANG..... D JANIN DALAM POSISI YANG SALAH..... E BENGKAK..... F PINGSAN..... G SUSAH BERNAPAS..... H LELAH..... I LAINNYA..... X	
714E	Apakah yang harus dilakukan oleh wanita hamil jika mengalami masalah tersebut? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	TIDAK MELAKUKAN APA-APA..... A ISTIRAHAT..... B MINUM OBAT..... C MINUM JAMU..... D KE DUKUN..... E KE BIDAN..... F KE DOKTER..... G KE UNIT PELAYANAN KESEHATAN..... H LAINNYA..... X TIDAK TAHU..... Z	
714F	Masalah kesehatan apa saja yang dapat membahayakan wanita selama melahirkan? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	AIR KETUBAN PECAH TERLALU CEPAT..... A PERDARAHAN YANG BANYAK SELAMA MELAHIRKAN DAN SESUDAH BAYI LAHIR..... B DEMAM YANG TINGGI..... C MULAS BERKEPANJANGAN..... D PINGSAN..... E KEJANG-KEJANG..... F PLASENTA TIDAK MAU KELUAR..... G BAYI MENINGGAL SEBELUM LAHIR..... H LAINNYA..... X TIDAK TAHU..... Z	→ 714H
714G	Apakah yang harus dilakukan? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	TIDAK MELAKUKAN APA-APA..... A ISTIRAHAT..... B MINUM OBAT..... C MINUM JAMU..... D KE DUKUN..... E KE BIDAN..... F KE DOKTER..... G KE UNIT PELAYANAN KESEHATAN..... H LAINNYA..... X TIDAK TAHU..... Z	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE												
714H	<p>Masalah apa saja yang dapat membahayakan pada seorang wanita selama masa nifas?</p> <p>Ada lagi?</p> <p>JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.</p>	<p>PERDARAHAN LEBIH BANYAK DIBANDING DENGAN BIASANYA (LEBIH DARI 3 KAIN)..... A</p> <p>PINGSAN..... B</p> <p>KEJANG-KEJANG..... C</p> <p>DEMAM YANG TINGGI..... D</p> <p>LENDIR YANG BERBAU TIDAK SEDAP... E</p> <p>RASA NYERI DI PAYUDARA..... F</p> <p>RASA SEDIH DAN TERTEKAN..... G</p> <p>LAINNYA..... X</p> <p>TIDAK TAHU..... Z</p>	<p>→ 731</p>												
714I	<p>Apakah yang harus dilakukan terhadap wanita tersebut?</p> <p>Ada lagi?</p> <p>JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.</p>	<p>TIDAK MELAKUKAN APA-APA..... A</p> <p>ISTIRAHAT..... B</p> <p>MINUM OBAT..... C</p> <p>MINUM JAMU..... D</p> <p>KE DUKUN..... E</p> <p>KE BIDAN..... F</p> <p>KE DOKTER..... G</p> <p>KE UNIT PELAYANAN KESEHATAN..... H</p> <p>LAINNYA..... X</p> <p>TIDAK TAHU..... Z</p>													
731	PERIKSA KEHADIRAN ORANG LAIN	<table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>YA</th> <th>TIDAK</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>ANAK < 10 TAHUN.....</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>LAKI-LAKI DEWASA.....</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>WANITA DEWASA.....</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> </tbody> </table>		YA	TIDAK	ANAK < 10 TAHUN.....	1	2	LAKI-LAKI DEWASA.....	1	2	WANITA DEWASA.....	1	2	
	YA	TIDAK													
ANAK < 10 TAHUN.....	1	2													
LAKI-LAKI DEWASA.....	1	2													
WANITA DEWASA.....	1	2													

BAGIAN 8. PREFERENSI FERTILITAS

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
801	LIHAT 304: TIDAK DITANYAKAN ATAU RESPONDEN DAN SUAMI/PASANGAN TIDAK DISTERILISASI <input type="checkbox"/>	RESPONDEN DAN ATAU SUAMI/PASANGAN DISTERILISASI <input type="checkbox"/>	813
802	LIHAT 226: HAMIL <input type="checkbox"/>	TIDAK HAMIL/ TIDAK TAHU <input type="checkbox"/>	804
803	Sekarang saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan mengenai masa yang akan datang. Setelah melahirkan anak yang Ibu/Saudari kandung sekarang, apakah Ibu/Saudari ingin mempunyai anak lagi atau tidak ingin mempunyai anak lagi?	INGIN ANAK LAGI..... 1 TIDAK INGIN ANAK LAGI..... 2 BELUM MEMUTUSKAN/TIDAK TAHU.... 8	805 812
804	Sekarang saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan mengenai masa yang akan datang. Apakah Ibu/Saudari ingin mempunyai anak (lagi) atau tidak ingin mempunyai anak (lagi)?	INGIN ANAK..... 1 TIDAK INGIN ANAK..... 2 TIDAK DAPAT HAMIL..... 3 TIDAK TAHU..... 8	807 813 811
805	LIHAT 226: TIDAK HAMIL/ TIDAK TAHU <input type="checkbox"/> Berapa lama Ibu/ Saudari ingin menunggu mulai dari sekarang sampai kelahiran anak (berikutnya)? HAMIL <input type="checkbox"/> Berapa lama Ibu/ Saudari ingin menunggu sesudah melahirkan anak yang Ibu/Saudari kandung sampai kelahiran anak berikutnya?	BULAN..... 1 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> TAHUN..... 2 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> SEGERA/SEKARANG..... 993 REPPONDEN TIDAK DAPAT HAMIL..... 994 SEGERA SETELAH MENIKAH..... 995 LAINNYA..... 996 (TULISKAN) TIDAK TAHU..... 998	811 813 811
806	LIHAT 226: TIDAK HAMIL/ TIDAK TAHU <input type="checkbox"/>	HAMIL <input type="checkbox"/>	812
807	LIHAT 303: TIDAK PAKAI ALAT/CARA KB <input type="checkbox"/>	PAKAI ALAT/CARA KB <input type="checkbox"/>	813
808	LIHAT 805: TIDAK DITANYAKAN <input type="checkbox"/> 24 BULAN ATAU LEBIH ATAU 2 TAHUN ATAU LEBIH <input type="checkbox"/>	00-23 BULAN ATAU 00-01 TAHUN <input type="checkbox"/>	812
809	LIHAT 714: KODE '1', ATAU '2' ATAU '3' DILINGKARI <input type="checkbox"/>	KODE '4' DILINGKARI <input type="checkbox"/> TIDAK DITANYAKAN <input type="checkbox"/>	811 811

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
810	<p>LIHAT 804:</p> <div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="width: 45%;"> <p>INGIN PUNYA ANAK LAGI <input type="checkbox"/></p> <p style="text-align: center;">↓</p> <p>Ibu/Saudari mengatakan bahwa Ibu/Saudari ingin anak lagi tapi tidak dalam waktu 2 tahun ini, sementara Ibu/Saudari tidak menggunakan alat/cara KB apapun untuk mencegah kehamilan. Dapatkah Ibu/Saudari mengatakan alasannya?</p> <p>Ada alasan lain?</p> </div> <div style="width: 45%; border-left: 1px dashed black; padding-left: 10px;"> <p>TIDAK INGIN ANAK <input type="checkbox"/></p> <p style="text-align: center;">↓</p> <p>Ibu/Saudari mengatakan bahwa Ibu/Saudari tidak ingin anak lagi, tetapi Ibu/Saudari tidak menggunakan alat/cara KB apapun untuk mencegah kehamilan. Dapatkah Ibu/Saudari mengatakan alasannya?</p> <p>Ada alasan lain?</p> </div> </div> <p style="text-align: center; margin-top: 20px;">JANGAN BACA KAN PILIHAN JAWABAN.</p>	<p>TIDAK KAWIN..... A</p> <p>ALASAN FERTILITAS</p> <p>PUASA KUMPUL..... B</p> <p>JARANG KUMPUL..... C</p> <p>MENOPAUSE/HISTEREKTOMI..... D</p> <p>TIDAK DAPAT HAMIL..... E</p> <p>BARU MELAHIRKAN..... F</p> <p>MENYUSUI..... G</p> <p>KEPERCAYAAN..... H</p> <p>MENENTANG UNTUK MEMAKAI RESPONDEN MENENTANG..... I</p> <p>SUAMI/PASANGAN MENENTANG..... J</p> <p>ORANG LAIN MENENTANG..... K</p> <p>LARANGAN AGAMA/ADAT..... L</p> <p>KURANG PENGETAHUAN</p> <p>TIDAK TAHU ALAT/CARA KB..... M</p> <p>TIDAK TAHU SUMBER..... N</p> <p>ALASAN ALAT/CARA KB</p> <p>MASALAH KESEHATAN..... O</p> <p>TAKUT EFEK SAMPING..... P</p> <p>KURANGNYA AKSES/TERLALU JAUH..... Q</p> <p>BIAYA TERLALU MAHAL..... R</p> <p>ALAT/CARA KB YG DIPILIH TIDAK TERSEDIA..... S</p> <p>ALAT/CARA KB TIDAK TERSEDIA..... T</p> <p>TIDAK NYAMAN..... U</p> <p>MENJADI GEMUK/KURUS..... V</p> <p>LAINNYA _____ X</p> <p style="text-align: center;">(TULISKAN)</p> <p>TIDAK TAHU..... Z</p>	
811	<p>LIHAT 303:</p> <p style="text-align: center;">TIDAK DITANYAKAN ATAU TIDAK PAKAI ALAT/CARA KB <input type="checkbox"/></p> <p style="text-align: center;">↓</p>	<p>YA, PAKAI ALAT/CARA KB <input type="checkbox"/></p>	<p>→ 813</p>
812	<p>Apakah Ibu/Saudari berpikir akan menjadi peserta KB untuk menunda atau mencegah kehamilan di masa yang akan datang?</p>	<p>YA 1</p> <p>TIDAK 2</p> <p>TIDAK TAHU 8</p>	<p>→ 813</p>
812A	<p>Apa alasan utama Ibu/Saudari tidak menggunakan alat/cara KB di masa yang akan datang?</p>	<p>ALASAN FERTILITAS</p> <p>JARANG/PUASA KUMPUL..... 11</p> <p>MENOPAUSE/HISTEREKTOMI..... 12</p> <p>TIDAK SUBUR/MANDUL..... 13</p> <p>INGIN ANAK SEBANYAK MUNGKIN..... 14</p> <p>KEPERCAYAAN..... 15</p> <p>MENENTANG UNTUK MEMAKAI RESPONDEN MENENTANG..... 21</p> <p>SUAMI MENENTANG..... 22</p> <p>ORANG LAIN MENENTANG..... 23</p> <p>LARANGAN AGAMA..... 24</p> <p>KURANG PENGETAHUAN</p> <p>TIDAK TAHU ALAT/CARA KB..... 31</p> <p>TIDAK TAHU SUMBER..... 32</p> <p>ALASAN ALAT/CARA KB</p> <p>MASALAH KESEHATAN..... 41</p> <p>TAKUT EFEK SAMPING..... 42</p> <p>KURANGNYA AKSES/TERLALU JAUH..... 43</p> <p>BIAYA TERLALU MAHAL..... 44</p> <p>TIDAK NYAMAN..... 45</p> <p>MENJADI GEMUK/KURUS..... 46</p> <p>LAINNYA _____ 96</p> <p style="text-align: center;">(TULISKAN)</p> <p>TIDAK TAHU..... 98</p>	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
813	<p>LIHAT 216:</p> <p>MEMILIKI ANAK <input type="checkbox"/> MASIH HIDUP <input type="checkbox"/></p> <p>Seandainya Ibu/Saudari dapat kembali ke waktu Ibu/Saudari baru saja menikah dan belum mempunyai anak dan Ibu/Saudari dapat menentukan jumlah anak yang Ibu/Saudari inginkan selama hidup, berapakah jumlah anak tersebut?</p> <p>AJUKAN PERTANYAAN UNTUK MENDAPATKAN JAWABAN BERUPA ANGKA.</p>	<p>TIDAK ADA ANAK <input type="checkbox"/> MASIH HIDUP/ TIDAK DITANYAKAN <input type="checkbox"/></p> <p>Seandainya Ibu/Saudari dapat menentukan jumlah anak yang Ibu/Saudari inginkan selama hidup, berapakah jumlah anak tersebut?</p> <p>TIDAK INGIN ANAK 00</p> <p>JUMLAH..... <input type="checkbox"/><input type="checkbox"/></p> <p>LAINNYA 96 (TULISKAN)</p>	<p>→ 815</p> <p>→ 815</p>
814	<p>Dari jumlah tersebut, berapa anak laki-laki yang diinginkan, berapa anak perempuan yang diinginkan, dan berapa anak yang diharapkan tanpa memperhatikan jenis kelamin?</p> <p>'APA SAJA' ADALAH JUMLAH ANAK YANG DIINGINKAN TANPA PREFERENSI JENIS KELAMIN TERTENTU.</p>	<p>LK PR APA SAJA</p> <p>JUMLAH..... <input type="checkbox"/><input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/><input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/><input type="checkbox"/></p> <p>LAINNYA 999996 (TULISKAN)</p>	
815	<p>Dalam 6 bulan terakhir, apakah Ibu/Saudari pernah:</p> <p>a) Mendengar tentang KB di radio?</p> <p>b) Melihat tayangan tentang KB di televisi?</p> <p>c) Membaca tentang KB di koran/majalah?</p> <p>d) Membaca tentang KB di poster/pamflet/leaflet?</p> <p>e) Membaca tentang KB melalui billboard/spanduk/umbul-umbul/mural?</p> <p>f) Membaca tentang KB melalui internet?</p>	<p>YA TIDAK</p> <p>a) RADIO..... 1 2</p> <p>b) TELEVISI..... 1 2</p> <p>c) KORAN/MAJALAH..... 1 2</p> <p>d) POSTER/PAMFLET/ LEAFLET..... 1 2</p> <p>e) BILLBOARD/SPANDUK/ UMBUL-UMBUL/MURAL..... 1 2</p> <p>f) INTERNET..... 1 2</p>	
816A	<p>Dalam 6 bulan terakhir, apakah Ibu/Saudari pernah membicarakan KB dengan teman, tetangga, atau keluarga?</p>	<p>YA 1</p> <p>TIDAK 2</p>	<p>→ 816C</p>
816B	<p>Dengan siapa?</p> <p>Siapa lagi?</p> <p>JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.</p>	<p>SUAMI/PASANGAN..... A</p> <p>IBU..... B</p> <p>BAPAK..... C</p> <p>SAUDARA PEREMPUAN..... D</p> <p>SAUDARA LAKI-LAKI..... E</p> <p>ANAK PEREMPUAN..... F</p> <p>ANAK LAKI-LAKI..... G</p> <p>IBU MERTUA..... H</p> <p>TEMAN/TETANGGA..... I</p> <p>LAINNYA X (TULISKAN)</p>	
816C	<p>Dalam 6 bulan terakhir, apakah Ibu/Saudari mendapatkan penerangan tentang KB dari:</p> <p>a) Petugas lapangan KB?</p> <p>b) Guru?</p> <p>c) Tokoh agama?</p> <p>d) Dokter?</p> <p>e) Bidan atau perawat?</p> <p>f) Pemimpin desa/tokoh masyarakat?</p> <p>g) PKK/Kader di desa?</p> <p>h) Apoteker?</p>	<p>YA TIDAK</p> <p>a) PETUGAS LAPANGAN KB.... 1 2</p> <p>b) GURU..... 1 2</p> <p>c) TOKOH AGAMA..... 1 2</p> <p>d) DOKTER..... 1 2</p> <p>e) BIDAN ATAU PERAWAT..... 1 2</p> <p>f) PEMIMPIN DESA/ TOKOH MASYARAKAT.... 1 2</p> <p>g) PKK/KADER DI DESA..... 1 2</p> <p>h) APOTEKER..... 1 2</p>	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
816D	Dalam 6 bulan terakhir, apakah Ibu/Saudari mendapatkan penerangan tentang KB dari: a) Mobil unit penerangan KB? b) Kesenian?	<p style="text-align: right;">YA TIDAK</p> a) MUPEN KB..... 1 2 b) KESENIAN..... 1 2	
817	LIHAT 701: STATUS PERKAWINAN <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;"> KAWIN/ HIDUP BERSAMA <input type="checkbox"/> ↓ </div> <div style="text-align: center;"> TIDAK KAWIN DAN TIDAK HIDUP BERSAMA <input type="checkbox"/> → </div> </div>		901
818	LIHAT 303: <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;"> PAKAI ALAT/CARA KB <input type="checkbox"/> ↓ </div> <div style="text-align: center;"> TIDAK DITANYAKAN <input type="checkbox"/> → </div> <div style="text-align: center;"> TIDAK PAKAI ALAT/CARA KB <input type="checkbox"/> → </div> </div>		822 820
819	Apakah memakai alat/cara KB merupakan keputusan Ibu/Saudari, keputusan suami/pasangan Ibu/Saudari, atau keputusan bersama?	RESPONDEN..... 1 SUAMI/PASANGAN RESPONDEN..... 2 RESPONDEN DENGAN SUAMI/ PASANGAN..... 3 LAINNYA _____ 6 (TULISKAN)	820A
820	Apakah tidak memakai alat/cara KB merupakan keputusan Ibu/Saudari, keputusan suami/pasangan Ibu/Saudari, atau keputusan bersama?	RESPONDEN..... 1 SUAMI/PASANGAN RESPONDEN..... 2 RESPONDEN DENGAN SUAMI/ PASANGAN..... 3 LAINNYA _____ 6 (TULISKAN)	
820A	Sekarang saya ingin bertanya tentang pendapat suami/pasangan Ibu/Saudari mengenai KB. Menurut Ibu/Saudari, apakah suami/pasangan Ibu/Saudari setuju atau tidak setuju jika suatu pasangan menggunakan alat/cara KB untuk mencegah kehamilan?	SETUJU..... 1 TIDAK SETUJU..... 2 TIDAK TAHU..... 8	
820B	Dalam 6 bulan terakhir, sesering apakah Ibu/Saudari membicarakan tentang KB dengan suami/pasangan Ibu/Saudari?	TIDAK PERNAH..... 1 SEKALI ATAU DUA KALI..... 2 SERINGKALI..... 3	
821	LIHAT 304: <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;"> RESPONDEN DAN SUAMI/PASANGAN TIDAK DISTERILISASI <input type="checkbox"/> ↓ </div> <div style="text-align: center;"> RESPONDEN DAN ATAU SUAMI/PASANGAN DISTERILISASI <input type="checkbox"/> → </div> </div>		901
822	Apakah suami/pasangan Ibu/Saudari menginginkan jumlah anak yang sama, lebih banyak, atau lebih sedikit dari yang Ibu/Saudari inginkan?	JUMLAH SAMA..... 1 LEBIH BANYAK ANAK..... 2 LEBIH SEDIKIT ANAK..... 3 TIDAK TAHU..... 8	

BAGIAN 9. LATAR BELAKANG SUAMI/PASANGAN DAN PEKERJAAN RESPONDEN

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
901	<p>LIHAT 701: STATUS PERKAWINAN</p> <p style="text-align: center;"> KAWIN/ <input type="checkbox"/> HIDUP BERSAMA <input type="checkbox"/> </p>	<p>TIDAK KAWIN DAN <input type="checkbox"/> TIDAK HIDUP BERSAMA <input type="checkbox"/></p>	→ 909
902	Berapa umur suami/pasangan Ibu pada ulang tahun terakhir?	UMUR..... <input type="text"/> <input type="text"/>	
903	Apakah suami/pasangan Ibu pernah sekolah?	YA..... 1 TIDAK..... 2	→ 906
904	Apakah jenjang sekolah tertinggi yang pernah/ sedang diduduki oleh suami/pasangan Ibu: sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, akademi, atau universitas?	SEKOLAH DASAR..... 1 SEKOLAH MENENGAH PERTAMA..... 2 SEKOLAH MENENGAH ATAS..... 3 AKADEMI/DI/DII/DIII..... 4 DIPLOMA IV/UNIVERSITAS..... 5 TIDAK TAHU..... 8	→ 906
905	Apakah tingkat/kelas tertinggi yang diselesaikan oleh suami/pasangan Ibu pada jenjang tersebut? PADA TAHUN PERTAMA = 0 TAMAT = 7	KELAS/TINGKAT..... <input type="text"/> TIDAK TAHU..... 8	
906	Apakah suami/pasangan Ibu bekerja dalam 7 hari yang lalu?	YA..... 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8	→ 908
907	Apakah suami/pasangan Ibu bekerja dalam 12 bulan yang lalu?	YA..... 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8	→ 909
908	Apakah jenis pekerjaan utama suami/pasangan Ibu? (TULIS SELENGKAP MUNGKIN, JANGAN MELINGKARI KODE JAWABAN DAN JANGAN MENGGISI KOTAK)	PROFESIONAL, TEKNISI..... 01 KEPEMIMPINAN DAN KETATALAKSANAAN..... 02 PEJABAT PELAKSANA DAN TATA USAHA..... 03 TENAGA USAHA PENJUALAN..... 04 TENAGA USAHA JASA..... 05 TENAGA USAHA PERTANIAN..... 06 TENAGA PRODUKSI..... 07 LAINNYA _____ 96 (TULISKAN) TIDAK TAHU..... 98	
909	Sekarang saya ingin menanyakan kegiatan Ibu/Saudari selama tujuh hari yang lalu. Selain mengurus rumah tangga, apakah Ibu/Saudari bekerja minimal satu jam terus-menerus dalam tujuh hari yang lalu?	YA..... 1 TIDAK..... 2	→ 913
910	Seperti Ibu/Saudari ketahui, wanita bisa bekerja dengan mendapat bayaran uang atau barang. Ada yang berjualan, mempunyai usaha kecil-kecilan, atau bekerja di pertanian atau usaha keluarga. Selama tujuh hari yang lalu, apakah Ibu/Saudari melakukan kegiatan seperti itu paling sedikit satu jam terus menerus?	YA..... 1 TIDAK..... 2	→ 913
911	Meskipun Ibu/Saudari tidak bekerja dalam tujuh hari yang lalu, apakah Ibu/Saudari mempunyai pekerjaan tetap tetapi sementara tidak bekerja karena cuti, sakit, cuti hamil, bepergian atau alasan lain?	YA..... 1 TIDAK..... 2	→ 913

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
912	Dalam 12 bulan terakhir, apakah Ibu/Saudari pernah bekerja?	YA..... 1 TIDAK..... 2	→ 917
913	Apakah jenis pekerjaan utama Ibu/Saudari? (TULIS SELENGKAP MUNGKIN, JANGAN MELINGKARI KODE JAWABAN DAN JANGAN MENGISI KOTAK) _____ _____ <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> (DIISI BPS)	PROFESIONAL, TEKNISI..... 01 KEPEMIMPINAN DAN KETATALAKSANAAN..... 02 PEJABAT PELAKSANA DAN TATA USAHA..... 03 TENAGA USAHA PENJUALAN..... 04 TENAGA USAHA JASA..... 05 TENAGA USAHA PERTANIAN..... 06 TENAGA PRODUKSI..... 07 LAINNYA _____ 96 (TULISKAN) TIDAK TAHU..... 98	
914	Apakah Ibu/Saudari bekerja sebagai pekerja keluarga, buruh/karyawan atau mempunyai usaha sendiri?	PEKERJA KELUARGA..... 1 BURUH/KARYAWAN..... 2 BERUSAHA/MEMPUNYAI USAHA..... 3	
915	Apakah Ibu/Saudari bekerja sepanjang tahun, musiman, atau sesekali saja?	SEPANJANG TAHUN..... 1 MUSIMAN..... 2 SESEKALI..... 3	
916	Apakah Ibu/Saudari dibayar dengan uang atau barang atau tidak dibayar sama sekali untuk pekerjaan tersebut?	UANG..... 1 UANG DAN BARANG..... 2 BARANG..... 3 TIDAK DIBAYAR..... 4	
917	LIHAT 701: STATUS PERKAWINAN KAWIN/ HIDUP BERSAMA <input type="checkbox"/>	TIDAK KAWIN DAN TIDAK HIDUP BERSAMA <input type="checkbox"/>	→ 925
918	LIHAT 916: KODE '1' ATAU '2' DILINGKARI <input type="checkbox"/>	KODE '3' ATAU '4' DILINGKARI ATAU TIDAK DITANYAKAN <input type="checkbox"/>	→ 921
919	Siapa yang biasanya menentukan penggunaan uang yang Ibu peroleh: Ibu sendiri, suami/pasangan Ibu, atau Ibu dengan suami/pasangan Ibu?	RESPONDEN..... 1 SUAMI/PASANGAN RESPONDEN..... 2 RESPONDEN DENGAN SUAMI/ PASANGAN..... 3 LAINNYA _____ 6 (TULISKAN)	
920	Apakah penghasilan yang Ibu peroleh lebih besar, lebih kecil, atau sama dengan penghasilan yang diperoleh suami/pasangan Ibu?	LEBIH BESAR..... 1 LEBIH KECIL..... 2 SAMA..... 3 SUAMI/PASANGAN TIDAK PUNYA PENGHASILAN..... 4 TIDAK TAHU..... 8	→ 922
921	Siapa yang biasanya menentukan penggunaan penghasilan yang diperoleh suami/pasangan Ibu: Ibu sendiri, suami/pasangan Ibu, atau Ibu dengan suami/pasangan Ibu?	RESPONDEN..... 1 SUAMI/PASANGAN RESPONDEN..... 2 RESPONDEN DENGAN SUAMI/ PASANGAN..... 3 SUAMI/PASANGAN TIDAK PUNYA PENGHASILAN..... 4 LAINNYA _____ 6 (TULISKAN)	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
922	Siapa yang biasanya memutuskan mengenai perawatan kesehatan Ibu: Ibu sendiri, suami/pasangan Ibu, Ibu dengan suami/pasangan Ibu, atau orang lain?	RESPONDEN..... 1 SUAMI/PASANGAN RESPONDEN..... 2 RESPONDEN DENGAN SUAMI/ PASANGAN..... 3 ORANG LAIN..... 4 LAINNYA..... 6	
923	Siapa yang biasanya membuat keputusan untuk pengeluaran yang besar dalam rumah tangga?	RESPONDEN..... 1 SUAMI/PASANGAN RESPONDEN..... 2 RESPONDEN DENGAN SUAMI/ PASANGAN..... 3 ORANG LAIN..... 4 LAINNYA..... 6	
924	Siapa yang biasanya membuat keputusan untuk mengunjungi famili atau keluarga?	RESPONDEN..... 1 SUAMI/PASANGAN RESPONDEN..... 2 RESPONDEN DENGAN SUAMI/ PASANGAN..... 3 ORANG LAIN..... 4 LAINNYA..... 6	
925	Apakah Ibu/Saudari memiliki rumah, baik milik sendiri maupun milik bersama dengan orang lain?	SENDIRI..... 1 BERSAMA..... 2 SENDIRI DAN BERSAMA..... 3 TIDAK MEMILIKI..... 4	→ 928
926	Apakah Ibu/Saudari memiliki surat kepemilikan rumah?	YA, ATAS NAMA SENDIRI..... 1 YA, ATAS NAMA PASANGAN..... 2 YA, ATAS NAMA ORANG LAIN..... 3 TIDAK..... 4	
928	Apakah Ibu/Saudari memiliki tanah, baik milik sendiri maupun milik bersama dengan orang lain?	SENDIRI..... 1 BERSAMA..... 2 SENDIRI DAN BERSAMA..... 3 TIDAK MEMILIKI..... 4	→ 931
929	Apakah Ibu/Saudari mempunyai surat kepemilikan tanah?	YA, ATAS NAMA SENDIRI..... 1 YA, ATAS NAMA PASANGAN..... 2 YA, ATAS NAMA ORANG LAIN..... 3 TIDAK..... 4	
931	CATAT KEHADIRAN ORANG LAIN PADA PERTANYAAN INI (HADIR DAN MENDENGARKAN, HADIR TETAPI TIDAK MENDENGARKAN, ATAU TIDAK HADIR).	HADIR/ HADIR/ TDK DENGAR DENGAR HADIR DENGAR ANAK-ANAK < 10 TH..... 1 2 3 SUAMI/PASANGAN..... 1 2 3 LAKI-LAKI LAIN..... 1 2 3 PEREMPUAN LAIN..... 1 2 3	
932	Menurut pendapat Ibu/Saudari, apakah seorang suami berhak untuk memukul istrinya jika: - Istri pergi tanpa memberi tahu suaminya? - Istri menelantarkan anak-anak? - Istri bertengkar dengan suaminya? - Istri menolak untuk berhubungan seks dengan suaminya? - Istri memasak makanan hingga hangus?	YA TDK TT PERGI TANPA IZIN..... 1 2 8 MENELANTARKAN ANAK 1 2 8 BERTENGGAR..... 1 2 8 MENOLAK SEKS..... 1 2 8 MASAKAN HANGUS..... 1 2 8	

BAGIAN 10. HIV-AIDS

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE																
1001	Sekarang saya ingin membicarakan hal lain. Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar tentang suatu penyakit yang disebut HIV-AIDS?	YA..... 1 TIDAK..... 2	→ 1042																
1001A	Dari mana Ibu/Saudari mengetahui tentang HIV-AIDS? Ada sumber lain? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	RADIO..... A TELEVISI..... B SURAT KABAR/MAJALAH..... C SELEBARAN/POSTER..... D PETUGAS KESEHATAN..... E PERKUMPULAN KEAGAMAAN..... F SEKOLAH/GURU..... G PERTEMUAN MASYARAKAT..... H TEMAN/KELUARGA..... I TEMPAT KERJA..... J INTERNET..... K LAINNYA _____ X (TULISKAN)																	
1002	Bisakah seseorang mengurangi risiko tertular virus HIV-AIDS dengan membatasi hubungan seks hanya dengan seseorang yang tidak terinfeksi virus HIV-AIDS dan tidak mempunyai pasangan lain?	YA..... 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8																	
1003	Bisakah seseorang tertular virus HIV-AIDS melalui gigitan nyamuk?	YA..... 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8																	
1004	Bisakah seseorang mengurangi risiko tertular virus HIV-AIDS dengan memakai kondom setiap melakukan hubungan seks?	YA..... 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8																	
1005	Bisakah seseorang tertular virus HIV-AIDS dengan makan sepiring bersama orang yang terinfeksi virus HIV-AIDS?	YA..... 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8																	
1006	Bisakah seseorang tertular virus HIV-AIDS karena diguna-guna atau didukuni atau disantet?	YA..... 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8																	
1006A	Bisakah seseorang tertular virus HIV-AIDS karena menggunakan jarum suntik yang sama secara bergantian?	YA..... 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8																	
1007	Apakah mungkin seseorang yang penampilannya tampak sehat ternyata ia telah tertular virus HIV-AIDS?	YA..... 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8																	
1008	Apakah virus HIV-AIDS dapat ditularkan dari seorang ibu ke anaknya: - Selama hamil? - Saat melahirkan? - Dengan menyusui?	<table style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td></td> <td>YA</td> <td>TDK</td> <td>TT</td> </tr> <tr> <td>SELAMA HAMIL.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td>SAAT MELAHIRKAN.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td>DENGAN MENYUSUI.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> </table>		YA	TDK	TT	SELAMA HAMIL.....	1	2	8	SAAT MELAHIRKAN.....	1	2	8	DENGAN MENYUSUI.....	1	2	8	
	YA	TDK	TT																
SELAMA HAMIL.....	1	2	8																
SAAT MELAHIRKAN.....	1	2	8																
DENGAN MENYUSUI.....	1	2	8																

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
1008A	<p>Bagaimana cara mengetahui seseorang terinfeksi virus HIV-AIDS?</p> <p>Ada lagi?</p> <p>JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.</p>	<p>DENGAN MENGENALI FISIK..... A</p> <p>DENGAN MENGENALI PERILAKU..... B</p> <p>DENGAN TES DARAH..... C</p> <p>LAINNYA _____ X (TULISKAN)</p> <p>TIDAK TAHU..... Z</p>	
1008B	Apakah Ibu/Saudari tahu tentang adanya tes HIV-AIDS?	<p>YA..... 1</p> <p>TIDAK..... 2</p>	→ 1032A
1031	Apakah Ibu/Saudari mengetahui di mana memperoleh pelayanan tes HIV-AIDS?	<p>YA..... 1</p> <p>TIDAK..... 2</p>	→ 1032A
1032	<p>Dimana?</p> <p>Ada lagi?</p> <p>JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA, TULISKAN NAMANYA.</p> <p>_____</p> <p>(NAMA TEMPAT)</p> <p>JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG SESUAI.</p>	<p>PEMERINTAH</p> <p>RUMAH SAKIT..... A</p> <p>PUSKESMAS..... B</p> <p>PUSTU/PUSLING..... C</p> <p>KLINIK..... D</p> <p>KLINIK KHUSUS VCT..... E</p> <p>LAINNYA _____ F (TULISKAN)</p> <p>SWASTA</p> <p>RUMAH SAKIT..... G</p> <p>KLINIK..... H</p> <p>KLINIK KHUSUS VCT..... I</p> <p>PRAKTIK DOKTER J</p> <p>BIDAN/PERAWAT..... K</p> <p>LAINNYA _____ L (TULISKAN)</p> <p>LAINNYA _____ X (TULISKAN)</p>	
1032A	<p>LIHAT 701:</p> <p style="text-align: center;"> KAWIN/ <input type="checkbox"/> HIDUP BERSAMA ↓ </p> <p style="text-align: center;"> TIDAK KAWIN DAN <input type="checkbox"/> TIDAK HIDUP BERSAMA → </p>		→ 1035
1032B	Apakah Ibu/Saudari pernah membicarakan dengan suami/pasangan Ibu/Saudari cara agar tidak tertular virus HIV-AIDS?	<p>YA..... 1</p> <p>TIDAK..... 2</p>	
1035	Apakah Ibu/Saudari akan membeli sayuran segar dari petani atau penjual yang Ibu/Saudari ketahui terinfeksi HIV-AIDS?	<p>YA..... 1</p> <p>TIDAK..... 2</p> <p>TT/TIDAK YAKIN/TERGANTUNG..... 8</p>	
1035A	Jika salah satu anggota keluarga tertular virus HIV-AIDS, apakah Ibu/Saudari akan merahasiakannya?	<p>YA..... 1</p> <p>TIDAK..... 2</p> <p>TT/TIDAK YAKIN/TERGANTUNG..... 8</p>	
1035B	Jika salah satu anggota keluarga tertular virus HIV-AIDS, apakah Ibu/Saudari bersedia merawatnya di rumah Ibu/Saudari?	<p>YA..... 1</p> <p>TIDAK..... 2</p> <p>TT/TIDAK YAKIN/TERGANTUNG..... 8</p>	
1036	Apakah menurut Ibu/Saudari, anak-anak yang menderita HIV-AIDS boleh bersekolah bersama dengan anak-anak yang bukan penderita HIV-AIDS?	<p>YA..... 1</p> <p>TIDAK..... 2</p> <p>TT/TIDAK YAKIN/TERGANTUNG..... 8</p>	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
1037	Menurut Ibu/Saudari, seseorang yang ragu melakukan tes HIV-AIDS apakah disebabkan kekhawatiran mereka atas reaksi orang lain jika hasil tesnya positif?	YA..... 1 TIDAK..... 2 TT/TIDAK YAKIN/TERGANTUNG..... 8	
1038	Menurut Ibu/Saudari, apakah orang akan berkata buruk terhadap penderita HIV-AIDS atau orang yang diduga sebagai penderita HIV-AIDS?	YA..... 1 TIDAK..... 2 TT/TIDAK YAKIN/TERGANTUNG..... 8	
1039	Menurut Ibu/Saudari, apakah penderita HIV-AIDS atau orang yang diduga sebagai penderita HIV-AIDS akan tidak dihargai oleh orang lain?	YA..... 1 TIDAK..... 2 TT/TIDAK YAKIN/TERGANTUNG..... 8	
1040	Apakah Ibu/Saudari setuju dengan pernyataan berikut: Saya merasa malu jika salah seorang dari keluarga saya menderita HIV-AIDS?	SETUJU..... 1 TIDAK SETUJU..... 2 TT/TIDAK YAKIN/TERGANTUNG..... 8	
1041	Apakah Ibu/Saudari takut tertular HIV-AIDS jika terkena air liur penderita HIV-AIDS?	YA..... 1 TIDAK..... 2 RESPONDEN PENDERITA HIV-AIDS... 3 TT/TIDAK YAKIN/TERGANTUNG..... 8	
1042	<p>LIHAT 1001:</p> <p>PERNAH DENGAR TENTANG HIV-AIDS <input type="checkbox"/></p> <p>Selain HIV-AIDS, apakah Ibu/Saudari pernah mendengar infeksi lain yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual?</p> <p>TIDAK PERNAH DENGAR TENTANG HIV-AIDS <input type="checkbox"/></p> <p>Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar infeksi yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual?</p>	<p>YA..... 1</p> <p>TIDAK..... 2</p>	→ 1043
1042A	<p>Infeksi apa yang Ibu/Saudari ketahui?</p> <p>Ada lagi?</p> <p>JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.</p>	<p>SIPHILIS/RAJA SINGA..... A</p> <p>GONORRHEA/KENCING NANAH..... B</p> <p>KONDILOMA AKUMINATA/JENGGER AYAM..... C</p> <p>CHANCROID/LUKA NYERI..... D</p> <p>CLAMYDIA/BENGGAK PADA SKROTUM..... E</p> <p>KANDIDIASIS/KEPUTIHAN KARENA JAMUR..... F</p> <p>HERPES GENITAL/BINTIL-BINTIL..... G</p> <p>LAINNYA _____ X (TULISKAN)</p>	
1042B	<p>Dari manakah Ibu/Saudari memperoleh informasi tentang infeksi menular seksual (IMS)?</p> <p>Ada lagi?</p> <p>JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE SUMBER YANG DISEBUT.</p>	<p>RADIO..... A</p> <p>TELEVISI..... B</p> <p>SURAT KABAR/MAJALAH..... C</p> <p>SELEBARAN/POSTER..... D</p> <p>PETUGAS KESEHATAN..... E</p> <p>PERKUMPULAN KEAGAMAAN..... F</p> <p>SEKOLAH/GURU..... G</p> <p>PERTEMUAN MASYARAKAT..... H</p> <p>TEMAN/KELUARGA..... I</p> <p>TEMPAT KERJA..... J</p> <p>INTERNET..... K</p> <p>LAINNYA _____ X (TULISKAN)</p>	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
1042C	<p>Jika seorang laki-laki tertular infeksi menular seksual (IMS), apakah gejala-gejalanya?</p> <p>Ada lagi?</p> <p>JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE GEJALA YANG DISEBUT.</p>	<p>NYERI PERUT..... A</p> <p>NANAH KELUAR DARI ALAT KELAMIN (KENCING NANAH)..... B</p> <p>CAIRAN BAU KELUAR DARI ALAT KELAMIN..... C</p> <p>RASA NYERI/PANAS PADA SALURAN KENCING..... D</p> <p>KEMERAHAN / RADANG PADA ALAT KELAMIN..... E</p> <p>BENGGAK PADA ALAT KELAMIN..... F</p> <p>LUKA / BISUL PADA ALAT KELAMIN... G</p> <p>KUTIL PADA ALAT KELAMIN..... H</p> <p>GATAL PADA ALAT KELAMIN..... I</p> <p>KENCING DARAH..... J</p> <p>BERAT BADAN TURUN..... K</p> <p>IMPOTEN..... L</p> <p>LAINNYA _____ X (TULISKAN)</p> <p>TIDAK BERGEJALA / TAMPAK..... Y</p> <p>TIDAK TAHU..... Z</p>	
1042D	<p>Jika seorang perempuan tertular infeksi menular seksual (IMS), apakah gejala-gejalanya?</p> <p>Ada lagi?</p> <p>JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE GEJALA YANG DISEBUT.</p>	<p>NYERI PERUT..... A</p> <p>KEPUTIHAN..... B</p> <p>KEPUTIHAN YANG BERBAU..... C</p> <p>RASA NYERI/PANAS PADA SALURAN KENCING..... D</p> <p>KEMERAHAN / RADANG PADA ALAT KELAMIN..... E</p> <p>BENGGAK PADA ALAT KELAMIN..... F</p> <p>LUKA / BISUL PADA ALAT KELAMIN... G</p> <p>KUTIL PADA ALAT KELAMIN..... H</p> <p>GATAL PADA ALAT KELAMIN..... I</p> <p>KENCING DARAH..... J</p> <p>BERAT BADAN TURUN..... K</p> <p>SULIT HAMIL..... L</p> <p>LAINNYA _____ X (TULISKAN)</p> <p>TIDAK BERGEJALA / TAMPAK..... Y</p> <p>TIDAK TAHU..... Z</p>	
1043	<p>LIHAT 713: HUBUNGAN SEKSUAL</p> <p style="text-align: center;"> PERNAH <input type="checkbox"/> BERHUBUNGAN SEKSUAL ↓ TIDAK PERNAH <input type="checkbox"/> BERHUBUNGAN SEKSUAL </p>		<p>→ 1051</p>
1044	<p>LIHAT 1042: PERNAH MENDENGAR INFEKSI MENULAR SEKSUAL</p> <p style="text-align: center;"> KODE '1' <input type="checkbox"/> DILINGKARI ↓ KODE '2' <input type="checkbox"/> DILINGKARI </p>		<p>→ 1046</p>

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
1045	Sekarang saya akan menanyakan beberapa pertanyaan mengenai kesehatan Ibu/Saudari dalam 12 bulan terakhir. Selama 12 bulan terakhir, apakah Ibu/Saudari pernah terkena penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual?	YA..... 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8	
1046	Kadang-kadang wanita mengalami keluarnya cairan putih yang berbau, berubah warna, dan gatal pada kelamin (keputihan berbau). Selama 12 bulan terakhir, apakah Ibu/Saudari pernah mengalami hal tersebut?	YA..... 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8	
1047	Kadang-kadang wanita mengalami luka/bisul pada kemaluan/ kelamin. Selama 12 bulan terakhir, apakah Ibu/Saudari pernah mengalami hal tersebut?	YA..... 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8	
1048	LIHAT 1045, 1046 DAN 1047: <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;"> <p>ADA KODE '1' YANG DILINGKARI</p> <input style="width: 30px; height: 15px;" type="checkbox"/> <p>↓</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>TIDAK ADA KODE '1' YANG DILINGKARI</p> <input style="width: 30px; height: 15px;" type="checkbox"/> <p>→ 1051</p> </div> </div>		
1049	Terakhir kali Ibu/Saudari mengalami (MASALAH DARI 1045/1046/1047), apakah Ibu/Saudari mencari nasehat atau pengobatan?	YA..... 1 TIDAK..... 2	→ 1051
1050	Kemana Ibu/Saudari pergi? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACA DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	PEMERINTAH RUMAH SAKIT..... A PUSKESMAS..... B PUSTU/PUSLING..... C KLINIK..... D LAINNYA _____ E (TULISKAN) SWASTA RUMAH SAKIT..... F KLINIK..... G PRAKTIK DOKTER H BIDAN/PERAWAT..... I APOTEK..... J LAINNYA _____ K (TULISKAN) TOKO OBAT/WARUNG..... L DIOBATI SENDIRI..... M DUKUN/'ORANG PINTAR'..... N LAINNYA _____ X (TULISKAN)	
1051	Jika seorang istri mengetahui suaminya memiliki penyakit yang bisa ditularkan melalui hubungan seksual, apakah dibenarkan jika dia meminta suaminya menggunakan kondom ketika berhubungan seksual?	YA..... 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8	
1052	Apakah seorang istri dibenarkan untuk menolak berhubungan seksual dengan suaminya ketika dia tahu bahwa suaminya berhubungan seksual dengan wanita lain?	YA..... 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8	

BAGIAN 11. ISU KESEHATAN LAINNYA

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE															
1101	<p>Sekarang saya akan menanyakan beberapa pertanyaan lain yang berhubungan dengan masalah kesehatan. Apakah Ibu/Saudari pernah mendapat suntikan dengan alasan apapun dalam 12 bulan terakhir?</p> <p>JIKA YA: Berapa banyak suntikan? JIKA JUMLAH SUNTIKAN 90 ATAU LEBIH, ATAU SETIAP HARI SELAMA 3 BULAN ATAU LEBIH, TULISKAN '90'. JIKA JAWABAN BUKAN ANGKA, PROBING UNTUK MENDAPATKAN PERKIRAAN.</p>	<p>JUMLAH SUNTIKAN..... <input type="text"/> <input type="text"/></p> <p>TIDAK..... 00</p>	→ 1104															
1102	<p>Diantara suntikan tersebut, berapa banyak yang dilakukan oleh dokter, perawat, dokter gigi, atau petugas kesehatan lainnya?</p> <p>JIKA JUMLAH SUNTIKAN 90 ATAU LEBIH, ATAU SETIAP HARI SELAMA 3 BULAN ATAU LEBIH, TULISKAN '90'. JIKA JAWABAN BUKAN ANGKA, PROBING UNTUK MENDAPATKAN PERKIRAAN.</p>	<p>JUMLAH SUNTIKAN..... <input type="text"/> <input type="text"/></p> <p>TIDAK..... 00</p>	→ 1104															
1103	<p>Terakhir kali Ibu/Saudari mendapat suntikan dari petugas kesehatan, apakah dia mengambil jarum suntik yang baru dari paket yang belum dibuka?</p>	<p>YA..... 1</p> <p>TIDAK..... 2</p> <p>TIDAK TAHU..... 8</p>																
1104	<p>Apakah saat ini Ibu/Saudari merokok setiap hari, kadang-kadang, atau tidak sama sekali?</p>	<p>SETIAP HARI..... 1</p> <p>KADANG-KADANG..... 2</p> <p>TIDAK SAMA SEKALI..... 3</p>	→ 1106															
1105	<p>Berapa rata-rata batang rokok yang Ibu/Saudari hisap setiap hari?</p>	<p>BATANG ROKOK..... <input type="text"/> <input type="text"/></p>																
1106	<p>Apakah saat ini Ibu/Saudari mengkonsumsi jenis/bentuk tembakau lain setiap hari, kadang-kadang, atau tidak sama sekali?</p>	<p>SETIAP HARI..... 1</p> <p>KADANG-KADANG..... 2</p> <p>TIDAK SAMA SEKALI..... 3</p>	→ 1108															
1107	<p>Apa jenis/bentuk tembakau lain tersebut?</p> <p>Ada lagi?</p> <p>JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG SESUAI.</p>	<p>PIPA CANGKLONG..... A</p> <p>CERUTU..... B</p> <p>SHISHA..... C</p> <p>DIHIRUP MELALUI MULUT..... D</p> <p>DIHIRUP MELALUI HIDUNG..... E</p> <p>TEMPAKAU KUNYAH..... F</p> <p>MENGUNYAH SIRIH DAN TEMPAKAU. G</p> <p>LAINNYA _____ X (TULISKAN)</p>																
1108	<p>Beberapa faktor yang berbeda dapat menghalangi wanita untuk mendapatkan perawatan kesehatan atau pengobatan. Ketika Ibu/Saudari sakit dan ingin mendapatkan perawatan kesehatan atau pengobatan, apakah hal-hal berikut ini merupakan masalah atau tidak?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan izin untuk pergi ke dokter? - Mendapatkan uang untuk perawatan atau pengobatan? - Jarak ke tempat fasilitas kesehatan? - Tidak mau pergi sendiri? 	<table style="width: 100%; border: none;"> <thead> <tr> <th style="width: 60%;"></th> <th style="width: 20%; text-align: center;">MASALAH</th> <th style="width: 20%; text-align: center;">BUKAN MASALAH</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>IZIN PERGI.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>UANG.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>JARAK.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>PERGI SENDIRI.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> </tbody> </table>		MASALAH	BUKAN MASALAH	IZIN PERGI.....	1	2	UANG.....	1	2	JARAK.....	1	2	PERGI SENDIRI.....	1	2	
	MASALAH	BUKAN MASALAH																
IZIN PERGI.....	1	2																
UANG.....	1	2																
JARAK.....	1	2																
PERGI SENDIRI.....	1	2																

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
1109	Apakah Ibu/Saudari mempunyai asuransi kesehatan?	YA..... 1 TIDAK..... 2	→ 1201
1110	Apa jenis asuransi kesehatan tersebut? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG SESUAI.	JAMKESDA..... A KARTU JKN/BPJS PBI..... B KARTU JKN/BPJS NON PBI..... C ASURANSI KESEHATAN SWASTA D TUNJANGAN/PENGGANTIAN BIAYA OLEH PERUSAHAAN..... E LAINNYA X (TULISKAN)	
1110A	LIHAT 1110: <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;"> KODE 'B' DILINGKARI <input type="checkbox"/> ↓ </div> <div style="text-align: center;"> KODE 'B' TIDAK DILINGKARI <input type="checkbox"/> </div> </div>		→ 1201
1110B	Apa saja jenis pelayanan kesehatan yang Ibu/Saudari gunakan dengan kartu JKN/BPJS PBI? Ada lagi?	PEMERIKSAAN KEHAMILAN..... A PELAYANAN PERSALINAN..... B PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS. C PELAYANAN KESEHATAN BAYI BARU LAHIR..... D PELAYANAN KONTRASEPSI..... E RAWAT INAP..... F RAWAT JALAN/PEMERIKSAAN KESEHATAN..... G BELUM PERNAH DIGUNAKAN..... H	

BAGIAN 12. LATAR BELAKANG TAMBAHAN RESPONDEN

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE																								
1201	LIHAT 106: UMUR 15-24 TAHUN <input style="width: 30px; height: 20px;" type="checkbox"/> ↓	25 TAHUN KE ATAS <input style="width: 30px; height: 20px;" type="checkbox"/>	→ 1735																								
1202	LIHAT 701, 702: BELUM KAWIN <input style="width: 30px; height: 20px;" type="checkbox"/> ↓	KAWIN/HIDUP BERSAMA/CERAHI MATI/ CERAHI HIDUP/PISAH <input style="width: 30px; height: 20px;" type="checkbox"/>	→ 1735																								
1203	Apakah Saudari masih sekolah?	YA..... 1 TIDAK..... 2	→ 1205																								
1204	Mengapa Saudari tidak bersekolah lagi? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI KODE JAWABAN YANG PALING UTAMA.	SUDAH SELESAI/MERASA CUKUP..... 01 HAMIL..... 02 MENGURUS ART LAIN..... 03 DIBUTUHKAN MEMBANTU USAHA KELUARGA..... 04 TIDAK ADA BIAYA..... 05 PERLU CARI UANG..... 06 TIDAK SUKA SEKOLAH (LAGI)..... 07 TIDAK LULUS UJIAN..... 08 SEKOLAH JAUH (TAK TERJANGKAU) 09 LAINNYA _____ 96 (TULISKAN)																									
1205	LIHAT 113: MEMBACA SURAT KABAR/MAJALAH KODE '1' ATAU KODE '2' DILINGKARI <input style="width: 30px; height: 20px;" type="checkbox"/> ↓	KODE '3' DILINGKARI <input style="width: 30px; height: 20px;" type="checkbox"/>	→ 1207																								
1206	Dalam 6 bulan terakhir, apakah Saudari pernah membaca artikel di surat kabar/majalah: - Tentang penundaan usia perkawinan? - Tentang HIV-AIDS? - Tentang infeksi menular seksual (IMS)? - Tentang iklan/penerangan kondom? - Tentang narkoba? - Tentang minuman keras? - Tentang bagaimana mencegah kehamilan/KB?	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th></th> <th style="text-align: center;">YA</th> <th style="text-align: center;">TIDAK</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>PENUNDAAN USIA KAWIN.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>HIV-AIDS.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>IMS.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>IKLAN KONDOM.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>NARKOBA.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>MINUMAN KERAS.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>MENCEGAH HAMIL.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> </tbody> </table>		YA	TIDAK	PENUNDAAN USIA KAWIN.....	1	2	HIV-AIDS.....	1	2	IMS.....	1	2	IKLAN KONDOM.....	1	2	NARKOBA.....	1	2	MINUMAN KERAS.....	1	2	MENCEGAH HAMIL.....	1	2	
	YA	TIDAK																									
PENUNDAAN USIA KAWIN.....	1	2																									
HIV-AIDS.....	1	2																									
IMS.....	1	2																									
IKLAN KONDOM.....	1	2																									
NARKOBA.....	1	2																									
MINUMAN KERAS.....	1	2																									
MENCEGAH HAMIL.....	1	2																									
1207	LIHAT 114: MENDENGARKAN RADIO KODE '1' ATAU KODE '2' DILINGKARI <input style="width: 30px; height: 20px;" type="checkbox"/> ↓	KODE '3' DILINGKARI <input style="width: 30px; height: 20px;" type="checkbox"/>	→ 1209																								
1208	Dalam 6 bulan terakhir, apakah Saudari pernah mendengar radio yang menyiarkan: - Tentang penundaan usia perkawinan? - Tentang HIV-AIDS? - Tentang infeksi menular seksual (IMS)? - Tentang iklan/penerangan kondom? - Tentang narkoba? - Tentang minuman keras? - Tentang bagaimana mencegah kehamilan/KB?	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th></th> <th style="text-align: center;">YA</th> <th style="text-align: center;">TIDAK</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>PENUNDAAN USIA KAWIN.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>HIV-AIDS.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>IMS.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>IKLAN KONDOM.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>NARKOBA.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>MINUMAN KERAS.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>MENCEGAH HAMIL.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> </tbody> </table>		YA	TIDAK	PENUNDAAN USIA KAWIN.....	1	2	HIV-AIDS.....	1	2	IMS.....	1	2	IKLAN KONDOM.....	1	2	NARKOBA.....	1	2	MINUMAN KERAS.....	1	2	MENCEGAH HAMIL.....	1	2	
	YA	TIDAK																									
PENUNDAAN USIA KAWIN.....	1	2																									
HIV-AIDS.....	1	2																									
IMS.....	1	2																									
IKLAN KONDOM.....	1	2																									
NARKOBA.....	1	2																									
MINUMAN KERAS.....	1	2																									
MENCEGAH HAMIL.....	1	2																									

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE																								
1209	LIHAT 115: MENONTON TELEVISI KODE '1' ATAU KODE '2' DILINGKARI <input type="checkbox"/>	KODE '3' DILINGKARI <input type="checkbox"/>	→ 1301																								
1210	Dalam 6 bulan terakhir, apakah Saudari pernah menonton televisi yang menyiarkan/menayangkan: <ul style="list-style-type: none"> - Tentang penundaan usia perkawinan? - Tentang HIV-AIDS? - Tentang infeksi menular seksual (IMS)? - Tentang iklan/penerangan kondom? - Tentang narkoba? - Tentang minuman keras? - Tentang bagaimana mencegah kehamilan/KB? 	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 80%;"></th> <th style="width: 10%; text-align: center;">YA</th> <th style="width: 10%; text-align: center;">TIDAK</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>PENUNDAAN USIA KAWIN.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>HIV-AIDS.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>IMS.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>IKLAN KONDOM.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>NARKOBA.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>MINUMAN KERAS.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>MENCEGAH HAMIL.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> </tbody> </table>		YA	TIDAK	PENUNDAAN USIA KAWIN.....	1	2	HIV-AIDS.....	1	2	IMS.....	1	2	IKLAN KONDOM.....	1	2	NARKOBA.....	1	2	MINUMAN KERAS.....	1	2	MENCEGAH HAMIL.....	1	2	
	YA	TIDAK																									
PENUNDAAN USIA KAWIN.....	1	2																									
HIV-AIDS.....	1	2																									
IMS.....	1	2																									
IKLAN KONDOM.....	1	2																									
NARKOBA.....	1	2																									
MINUMAN KERAS.....	1	2																									
MENCEGAH HAMIL.....	1	2																									

BAGIAN 13. PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN MENGENAI SISTEM REPRODUKSI MANUSIA

Sekarang saya akan bertanya mengenai perubahan dari anak-anak ke remaja, sistem reproduksi, dan hal-hal yang terkait.

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
1301	<p>Kalau seorang anak laki-laki mulai menjadi remaja, biasa disebut akil baliq atau puber, ia mengalami perubahan pada tubuh. Dapatkah Saudari menyebutkan perubahan-perubahan itu?</p> <p>Ada lagi?</p> <p>JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.</p>	<p>BADAN MULAI BEROTOT..... A</p> <p>SUARA MENJADI BESAR..... B</p> <p>TUMBUH RAMBUT DI WAJAH, SEKITAR ALAT KELAMIN, KETIAK, DADA, KAKI ATAU LENGAN..... C</p> <p>GAIRAH SEKS MENINGKAT..... D</p> <p>MIMPI BASAH..... E</p> <p>TULANG JAKUN MENONJOL..... F</p> <p>LAINNYA _____ X</p> <p style="text-align: center;">(TULISKAN)</p> <p>TIDAK TAHU..... Z</p>	
1302	<p>Kalau seorang anak perempuan mulai menjadi remaja, ia juga mengalami perubahan pada tubuh. Dapatkah Saudari menyebutkan perubahan-perubahan itu?</p> <p>Ada lagi?</p> <p>JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.</p>	<p>TUMBUH RAMBUT DI SEKITAR ALAT KELAMIN ATAU KETIAK..... A</p> <p>PAYUDARA MEMBESAR..... B</p> <p>PINGGUL MEMBESAR..... C</p> <p>GAIRAH SEKS MENINGKAT..... D</p> <p>MULAI HAID..... E</p> <p>LAINNYA _____ X</p> <p style="text-align: center;">(TULISKAN)</p> <p>TIDAK TAHU..... Z</p>	
1303	<p>LIHAT 1301 DAN 1302:</p> <p style="text-align: center;">TIDAK ADA KODE 'Z' YANG DILINGKARI ATAU SALAH SATU KODE 'Z' DILINGKARI</p> <div style="text-align: center;"> <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black; margin: 5px 0;" type="checkbox"/> ↓ </div>	<p>KEDUANYA BERKODE 'Z' <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black; margin: 0 10px;" type="checkbox"/></p>	<p>→ 1305</p>
1304	<p>Dari mana Saudari mendapat informasi mengenai perubahan pada tubuh dari anak-anak ke remaja?</p> <p>Ada lagi?</p> <p>JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.</p>	<p>TEMAN..... A</p> <p>IBU..... B</p> <p>BAPAK..... C</p> <p>SAUDARA KANDUNG..... D</p> <p>KELUARGA..... E</p> <p>GURU..... F</p> <p>PETUGAS KESEHATAN..... G</p> <p>TOKOH AGAMA..... H</p> <p>TELEVISI..... I</p> <p>RADIO..... J</p> <p>BUKU/MAJALAH/SURAT KABAR..... K</p> <p>INTERNET..... L</p> <p>LAINNYA _____ X</p> <p style="text-align: center;">(TULISKAN)</p> <p>TIDAK TAHU..... Z</p>	
1305	<p>Berapa umur Saudari ketika pertama kali haid?</p>	<p>BELUM HAID..... 00</p> <p>UMUR DALAM TAHUN..... <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black; margin: 0 5px;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black; margin: 0 5px;" type="text"/></p>	<p>→ 1309</p>
1306	<p>Sebelum Saudari haid, apakah ada seseorang yang berbicara dengan Saudari tentang haid?</p>	<p>YA..... 1</p> <p>TIDAK..... 2</p>	<p>→ 1308</p>

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE																
1307	Siapa yang berbicara tentang haid dengan Saudari? Ada lagi? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	TEMAN..... A IBU..... B BAPAK..... C SAUDARA KANDUNG..... D KELUARGA..... E GURU..... F PETUGAS KESEHATAN..... G PEMUKA AGAMA..... H LAINNYA _____ X (TULISKAN)																	
1308	Ketika pertama kali Saudari mendapatkan haid, apakah Saudari membicarakannya dengan seseorang? JIKA YA: Dengan siapa? Ada lagi? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	TEMAN..... A IBU..... B BAPAK..... C SAUDARA KANDUNG..... D KELUARGA..... E GURU..... F PETUGAS KESEHATAN..... G PEMUKA AGAMA..... H LAINNYA _____ X (TULISKAN) TIDAK ADA..... Z																	
1309	Apakah seorang wanita dapat hamil hanya dengan sekali melakukan hubungan seksual?	YA..... 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8																	
1310	Apakah Saudari tahu bagaimana cara menghindari kehamilan? JIKA 'TAHU': Bagaimana caranya? Ada lagi? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	TIDAK BERHUBUNGAN SEKS..... A MENGUNAKAN ALAT/CARA KB..... B LAINNYA _____ X (TULISKAN) TIDAK TAHU..... Z																	
1311	Menurut pendapat Saudari, pelayanan KB apa yang perlu tersedia bagi remaja yang belum menikah? - Penyuluhan: Kegiatan yang menjelaskan kesehatan reproduksi dan alat/cara KB? - Konseling: Konsultasi penggunaan alat/cara KB? - Penyediaan: Penyediaan dan pelayanan alat KB?	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th></th> <th style="text-align: center;">YA</th> <th style="text-align: center;">TIDAK</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>PENYULUHAN.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>KONSELING.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>PENYEDIAAN.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> </tbody> </table>		YA	TIDAK	PENYULUHAN.....	1	2	KONSELING.....	1	2	PENYEDIAAN.....	1	2					
	YA	TIDAK																	
PENYULUHAN.....	1	2																	
KONSELING.....	1	2																	
PENYEDIAAN.....	1	2																	
1312	Sekarang saya akan membacakan beberapa pernyataan tentang penggunaan kondom. Apakah Saudari setuju atau tidak setuju dengan pernyataan ini: - Kondom dapat digunakan untuk mencegah kehamilan. - Kondom dapat mencegah penularan HIV-AIDS dan infeksi menular seksual lainnya. - Kondom dapat dipakai ulang.	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th></th> <th style="text-align: center;">SE-TUJU</th> <th style="text-align: center;">TDK SE-TUJU</th> <th style="text-align: center;">TDK TAHU</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>CEGAH HAMIL.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td>CEGAH HIV-AIDS DAN IMS LAIN.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td>PAKAI ULANG.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> </tbody> </table>		SE-TUJU	TDK SE-TUJU	TDK TAHU	CEGAH HAMIL.....	1	2	8	CEGAH HIV-AIDS DAN IMS LAIN.....	1	2	8	PAKAI ULANG.....	1	2	8	
	SE-TUJU	TDK SE-TUJU	TDK TAHU																
CEGAH HAMIL.....	1	2	8																
CEGAH HIV-AIDS DAN IMS LAIN.....	1	2	8																
PAKAI ULANG.....	1	2	8																
1313	Sekarang saya ingin membicarakan tentang suatu penyakit yang disebut anemia. Apakah Saudari pernah mendengar anemia?	YA..... 1 TIDAK..... 2	→ 1401																

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
1314	<p>Menurut Saudari apakah anemia tersebut?</p> <p>Ada lagi?</p> <p>JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.</p>	<p>HAEMOGLOBIN (Hb) RENDAH..... A</p> <p>KURANG ZAT BESI..... B</p> <p>KEKURANGAN SEL DARAH MERAH... C</p> <p>KURANG DARAH..... D</p> <p>KURANG VITAMIN..... E</p> <p>TEKANAN DARAH RENDAH..... F</p> <p>LAINNYA _____ X</p> <p style="text-align: center;">(TULISKAN)</p> <p>TIDAK TAHU..... Z</p>	
1315	<p>Menurut Saudari mengapa seseorang dapat menderita anemia?</p> <p>Ada lagi?</p> <p>JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.</p>	<p>KURANG MAKAN DAGING, AYAM, IKAN, HATI..... A</p> <p>KURANG MAKAN SAYUR-SAYURAN DAN BUAH-BUAHAN..... B</p> <p>PERDARAHAN..... C</p> <p>SEDANG MENDAPAT HAID..... D</p> <p>KURANG MAKAN..... E</p> <p>PENYAKIT MENULAR..... F</p> <p>LAINNYA _____ X</p> <p style="text-align: center;">(TULISKAN)</p> <p>TIDAK TAHU..... Z</p>	
1316	<p>Dapatkah anemia diobati?</p>	<p>YA..... 1</p> <p>TIDAK..... 2</p> <p>TIDAK TAHU..... 8</p>	<p>→ 1401</p>
1317	<p>Bagaimana cara mengobati penderita anemia?</p> <p>Ada lagi?</p> <p>JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.</p>	<p>MINUM PIL TAMBAH DARAH..... A</p> <p>MINUM PIL ZAT BESI..... B</p> <p>BANYAK MAKAN DAGING, AYAM, IKAN, HATI..... C</p> <p>BANYAK MAKAN SAYUR-SAYURAN DAN BUAH-BUAHAN YANG MENGANDUNG ZAT BESI..... D</p> <p>LAINNYA _____ X</p> <p style="text-align: center;">(TULISKAN)</p> <p>TIDAK TAHU..... Z</p>	

BAGIAN 14. PERKAWINAN DAN ANAK

Sekarang saya akan menanyakan pendapat Saudari mengenai perkawinan dan anak.

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
1401	Pada umur berapa Saudari merencanakan untuk menikah?	UMUR DALAM TAHUN..... <input type="text"/> <input type="text"/> TIDAK AKAN KAWIN..... 95 TIDAK TAHU..... 98	
1402	Menurut pendapat Saudari, pada umur berapa seorang perempuan sebaiknya menikah?	UMUR DALAM TAHUN..... <input type="text"/> <input type="text"/> TIDAK TAHU..... 98	
1403	Menurut pendapat Saudari, pada umur berapa seorang laki-laki sebaiknya menikah?	UMUR DALAM TAHUN..... <input type="text"/> <input type="text"/> TIDAK TAHU..... 98	
1404	Menurut Saudari apakah pasangan yang akan menikah perlu memeriksakan kesehatannya?	YA..... 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8	} → 1406
1405	Pemeriksaan apa? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG SESUAI.	BADAN..... A DARAH..... B AIR SENI..... C LAINNYA _____ X (TULISKAN) TIDAK TAHU..... Z	
1406	Siapakah yang akan menentukan pasangan Saudari ketika Saudari menikah nantinya: Saudari sendiri, orang tua Saudari, keluarga lainnya, atau bersama?	SENDIRI..... 1 ORANG TUA..... 2 KELUARGA LAINNYA..... 3 BERSAMA..... 4	
1409	Menurut pendapat Saudari, siapa yang seharusnya menentukan jumlah anak: istri, suami, Istri dan suami atau lainnya?	ISTRI..... 1 SUAMI..... 2 ISTRI DAN SUAMI..... 3 LAINNYA..... 6 TIDAK TAHU..... 8	
1410	Menurut Saudari pada umur berapa sebaiknya seorang wanita mempunyai anak pertama kali?	UMUR DALAM TAHUN..... <input type="text"/> <input type="text"/> TIDAK TAHU..... 98	
1411	Menurut Saudari pada umur berapa sebaiknya seorang laki-laki mempunyai anak pertama kali?	UMUR DALAM TAHUN..... <input type="text"/> <input type="text"/> TIDAK TAHU..... 98	
1412	Menurut Saudari berapa sebaiknya jarak antara dua kelahiran?	BULAN..... 1 <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN..... 2 <input type="text"/> <input type="text"/> TIDAK TAHU..... 998	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE																																
1413	<p>Jika seorang wanita hamil, tetapi ia tidak menginginkan kandungannya, menurut Saudari apa yang seharusnya ia lakukan: melahirkan dan merawat sendiri bayinya, melahirkan dan memberikan bayinya kepada orang lain untuk diasuh, menggugurkan kandungannya, atau terserah kepada wanita itu?</p>	<p>MELAHIRKAN DAN DIRAWAT SENDIRI 1 MELAHIRKAN DAN DIASUH ORANG LAIN..... 2 MENGUGURKAN..... 3 TERSERAH KEPADA WANITA ITU..... 4 TIDAK TAHU..... 8</p>																																	
1414	<p>Ada beberapa keadaan yang menyebabkan seorang wanita mungkin mempertimbangkan untuk menggugurkan kandungannya. Menurut Saudari apakah seorang wanita berhak menggugurkan kandungannya karena:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kehamilannya membahayakan kesehatan ibu dan janin? - Kehamilannya mengancam jiwa ibu dan janin? - Janin cacat tubuh? - Hamil akibat pemerkosaan? - Wanita belum menikah? - Pasangan suami-istri tak mampu merawat anak? - Masih sekolah? 	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 60%;"></th> <th style="width: 10%; text-align: center;">SE-TUJU</th> <th style="width: 10%; text-align: center;">SE-TUJU</th> <th style="width: 10%; text-align: center;">TDK TAHU</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>KESEHATAN.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td>JIWA.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td>JANIN CACAT.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td>DIPERKOSA.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td>BELUM NIKAH.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td>TIDAK MAMPU.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td>MASIH SEKOLAH.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> </tbody> </table>		SE-TUJU	SE-TUJU	TDK TAHU	KESEHATAN.....	1	2	8	JIWA.....	1	2	8	JANIN CACAT.....	1	2	8	DIPERKOSA.....	1	2	8	BELUM NIKAH.....	1	2	8	TIDAK MAMPU.....	1	2	8	MASIH SEKOLAH.....	1	2	8	
	SE-TUJU	SE-TUJU	TDK TAHU																																
KESEHATAN.....	1	2	8																																
JIWA.....	1	2	8																																
JANIN CACAT.....	1	2	8																																
DIPERKOSA.....	1	2	8																																
BELUM NIKAH.....	1	2	8																																
TIDAK MAMPU.....	1	2	8																																
MASIH SEKOLAH.....	1	2	8																																

BAGIAN 15. PERAN KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT

Sekarang saya ingin menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan peran keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai sumber informasi tentang kesehatan reproduksi yaitu hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas dan infeksi menular seksual termasuk HIV-AIDS, serta hal lain seperti penggunaan obat-obat terlarang dan NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat adiktif lainnya).

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
1501	<p>Saya ingin tahu dengan siapa Saudari membicarakan atau menanyakan hal-hal mengenai kesehatan reproduksi.</p> <p>Apakah Saudari pernah membicarakan hal-hal itu dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Teman? - Ibu? - Bapak? - Saudara kandung? - Keluarga? - Guru? - Petugas kesehatan? - Pemuka agama? 	<div style="text-align: right; margin-bottom: 10px;">YA TIDAK</div> TEMAN..... 1 2 IBU..... 1 2 BAPAK..... 1 2 SAUDARA KANDUNG..... 1 2 KELUARGA..... 1 2 GURU..... 1 2 PETUGAS KESEHATAN..... 1 2 PEMUKA AGAMA..... 1 2	
1502	<p>Kalau Saudari ingin tahu lebih jauh mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi, pada siapa Saudari akan bertanya?</p> <p>Siapa lagi?</p> <p>JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.</p>	TEMAN..... A IBU..... B BAPAK..... C SAUDARA KANDUNG..... D KELUARGA..... E GURU..... F PETUGAS KESEHATAN..... G PEMUKA AGAMA..... H LAINNYA _____ X (TULISKAN) TIDAK TAHU..... Z	

1503	LIHAT 107: APAKAH PERNAH/SEDANG SEKOLAH <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center; margin-top: 10px;"> YA <input style="width: 30px; height: 15px;" type="checkbox"/> TIDAK <input style="width: 30px; height: 15px;" type="checkbox"/> → 1506 </div>
------	--

TOPIK	1504. Apakah Saudari pernah diberi pelajaran di sekolah tentang (TOPIK)?	1505. Apakah jenjang sekolah Saudari ketika pertama kali diberi pelajaran di sekolah tentang (TOPIK)?
A. Sistem reproduksi manusia.	YA 1 → TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8 <div style="text-align: center; margin-top: 5px;">↓</div>	SD/MI/SEDERAJAT 1 SMP/MTs/SEDERAJAT 2 SMA/SMK/MA/SEDERAJAT 3 AKADEMI/DI/DII/DIII 4 DIPLOMA IV/UNIV..... 5 TIDAK TAHU..... 8
B. Cara mengatur kelahiran.	YA 1 → TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8 <div style="text-align: center; margin-top: 5px;">↓</div>	SD/MI/SEDERAJAT 1 SMP/MTs/SEDERAJAT 2 SMA/SMK/MA/SEDERAJAT 3 AKADEMI/DI/DII/DIII 4 DIPLOMA IV/UNIV..... 5 TIDAK TAHU..... 8
C. HIV-AIDS.	YA 1 → TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8 <div style="text-align: center; margin-top: 5px;">↓</div>	SD/MI/SEDERAJAT 1 SMP/MTs/SEDERAJAT 2 SMA/SMK/MA/SEDERAJAT 3 AKADEMI/DI/DII/DIII 4 DIPLOMA IV/UNIV..... 5 TIDAK TAHU..... 8
D. Infeksi Menular Seksual lainnya	YA 1 → TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8 <div style="text-align: center; margin-top: 5px;">↓</div>	SD/MI/SEDERAJAT 1 SMP/MTs/SEDERAJAT 2 SMA/SMK/MA/SEDERAJAT 3 AKADEMI/DI/DII/DIII 4 DIPLOMA IV/UNIV..... 5 TIDAK TAHU..... 8
E. NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat adiktif lainnya)	YA 1 → TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8 <div style="text-align: center; margin-top: 5px;">↓</div>	SD/MI/SEDERAJAT 1 SMP/MTs/SEDERAJAT 2 SMA/SMK/MA/SEDERAJAT 3 AKADEMI/DI/DII/DIII 4 DIPLOMA IV/UNIV..... 5 TIDAK TAHU..... 8

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
1506	Apakah Saudari pernah menghadiri pertemuan masyarakat yang membahas kesehatan reproduksi?	YA..... 1 TIDAK..... 2	→ 1508
1507	Apakah bentuk pertemuan masyarakat yang pernah Saudari hadiri? Ada lagi? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	KARANG TARUNA..... A PERKUMPULAN AGAMA..... B BINA KELUARGA REMAJA/BKR..... C PENYULUHAN DARI LSM..... D PENYULUHAN PEMERINTAH..... E LAINNYA _____ X (TULISKAN)	
1508	Apakah Saudari pernah mendengar tentang wadah/tempat bagi remaja untuk memperoleh informasi dan konsultasi mengenai kesehatan reproduksi remaja?	YA..... 1 TIDAK..... 2	→ 1601
1509	Apa nama wadah tersebut? Ada lagi? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	PIK-R/M..... A PUSKESMAS PKPR..... B YOUTH CENTRE..... C LAINNYA..... X TIDAK INGAT/TIDAK TAHU..... Z	
1510	Apakah Saudari mengetahui di mana tempat tersebut?	YA..... 1 TIDAK..... 2	→ 1601
1511	Apakah Saudari pernah mengunjungi tempat tersebut?	YA..... 1 TIDAK..... 2	→ 1601
1512	Pelayanan apa saja yang sudah tersedia di tempat tersebut? Ada lagi? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	INFORMASI KESPRO..... A KONSELING..... B PEMERIKSAAN KESEHATAN..... C PENGOBATAN IMS..... D ALAT/CARA KB..... E LAINNYA _____ X (TULISKAN) TIDAK TAHU..... Z	
1513	Pelayanan kesehatan reproduksi apa saja yang Saudari inginkan tersedia di tempat tersebut? Ada lagi? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	INFORMASI KESPRO..... A KONSELING..... B PEMERIKSAAN KESEHATAN..... C PENGOBATAN IMS..... D ALAT/CARA KB..... E LAINNYA _____ X (TULISKAN) TIDAK TAHU..... Z	

BAGIAN 16. ROKOK, MINUMAN BERALKOHOL DAN OBAT-OBATAN TERLARANG

Sekarang saya akan menanyakan beberapa hal mengenai merokok, minum minuman beralkohol, dan pemakaian obat-obatan terlarang. Seperti telah saya katakan, Saudari dapat menolak untuk menjawab beberapa atau semua pertanyaan. Meskipun demikian, saya harap Saudari akan terbuka dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan ini karena pendapat Saudari sangat penting. Informasi yang Saudari berikan akan dirahasiakan dan hanya akan digunakan untuk studi ilmiah.

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
1601	LIHAT 1104: MEROKOK KODE '3' DILINGKARI <input style="width: 20px; height: 15px;" type="checkbox"/>	KODE '1 ATAU 2' DILINGKARI <input style="width: 20px; height: 15px;" type="checkbox"/>	→ 1603
1602	Apakah Saudari pernah mencoba merokok?	YA..... 1 TIDAK..... 2	→ 1605
1603	Umur berapa Saudari pertama kali merokok?	UMUR DALAM TAHUN..... <input style="width: 20px; height: 15px;" type="checkbox"/> <input style="width: 20px; height: 15px;" type="checkbox"/> TIDAK INGAT..... 98	
1604	Umur berapa Saudari mulai merokok secara teratur?	UMUR DALAM TAHUN..... <input style="width: 20px; height: 15px;" type="checkbox"/> <input style="width: 20px; height: 15px;" type="checkbox"/> HANYA MENCoba..... 94 TIDAK PERNAH TERATUR..... 95 TIDAK INGAT/TIDAK TAHU..... 98	
1605	Apakah Saudari pernah mengajak/mempengaruhi teman/orang lain untuk merokok?	YA..... 1 TIDAK..... 2	
1606	Apakah Saudari pernah mengingatkan/mengajak teman/orang lain untuk tidak merokok?	YA..... 1 TIDAK..... 2	
1607	Sekarang saya ingin menanyakan beberapa pertanyaan mengenai minuman beralkohol seperti arak, tuak, bir, dsb. Apakah Saudari pernah minum minuman beralkohol?	YA..... 1 TIDAK..... 2	→ 1611
1608	Umur berapa Saudari pertama kali minum minuman beralkohol?	UMUR DALAM TAHUN..... <input style="width: 20px; height: 15px;" type="checkbox"/> <input style="width: 20px; height: 15px;" type="checkbox"/> TIDAK INGAT..... 98	
1609	Dalam tiga bulan terakhir, berapa hari Saudari minum minuman beralkohol? JIKA SETIAP HARI : CATAT '90'.	JUMLAH HARI..... <input style="width: 20px; height: 15px;" type="checkbox"/> <input style="width: 20px; height: 15px;" type="checkbox"/> TIDAK PERNAH..... 95	
1610	Apakah Saudari pernah mabuk karena minum minuman beralkohol?	YA..... 1 TIDAK..... 2	
1611	Apakah Saudari pernah mengajak/mempengaruhi teman/orang lain untuk minum minuman beralkohol?	YA..... 1 TIDAK..... 2	
1612	Apakah Saudari pernah mengingatkan/mengajak teman/orang lain untuk tidak minum minuman beralkohol?	YA..... 1 TIDAK..... 2	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
1613	Ada obat-obatan, seperti ganja, putau, shabu-shabu, dsb, yang bisa dikonsumsi untuk bersenang-senang, atau <i>ngehai</i> , <i>ngeflai</i> , <i>ngeboat</i> , berfantasi. Apakah Saudari mengetahui seseorang yang mengkonsumsi obat-obatan seperti itu?	YA..... 1 TIDAK..... 2	
1614	Apakah Saudari sendiri pernah mencoba mengkonsumsi obat-obatan seperti itu?	YA..... 1 TIDAK..... 2	→ 1622
1615	Bagaimana cara Saudari memakainya ? Ada lagi? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	DIHISAP..... A DIHIRUP..... B DISUNTIK..... C DIMINUM/DITELAN..... D LAINNYA _____ X (TULISKAN)	
1616	LIHAT 1615: KODE 'A', 'B', 'D' ATAU 'X' DILINGKARI <input type="checkbox"/>	KODE 'C' <input type="checkbox"/>	→ 1618
1617	Apakah Saudari pernah <i>nyuntik</i> obat-obatan yang bisa berakibat teler, <i>flai</i> , <i>hai</i> , <i>on</i> ?	YA..... 1 TIDAK..... 2	→ 1622
1618	Umur berapa Saudari pertama kali <i>nyuntik</i> obat-obatan tersebut?	UMUR DALAM TAHUN..... <input type="text"/> <input type="text"/> TIDAK INGAT..... 98	
1619	Apakah Saudari <i>nyuntik</i> obat-obatan tersebut dalam 12 bulan terakhir?	YA..... 1 TIDAK..... 2	→ 1621
1620	Sesering apakah Saudari <i>nyuntik</i> obat-obatan tersebut?	SETIAP HARI..... 01 BEBERAPA HARI DALAM SEMINGGU 02 SETIAP MINGGU..... 03 KURANG DARI SEKALI SEMINGGU.... 04 SETIAP BULAN..... 05 KURANG DARI SEKALI SEBULAN..... 06 LAINNYA _____ 96 (TULISKAN)	
1621	Apakah Saudari pernah menggunakan alat suntik yang sama secara bergantian?	YA..... 1 TIDAK..... 2	
1622	Apakah Saudari pernah mengajak/mempengaruhi teman/orang lain untuk menggunakan obat-obatan terlarang?	YA..... 1 TIDAK..... 2	
1623	Apakah Saudari pernah mengingatkan/mengajak teman/orang lain untuk tidak menggunakan obat-obatan terlarang?	YA..... 1 TIDAK..... 2	
1624	Apakah Saudari pernah mendengar mengenai IPWL (Institusi Penerima Wajib Lapori)?	YA..... 1 TIDAK..... 2	

BAGIAN 17. PACARAN DAN PERILAKU SEKSUAL

Sekarang saya akan menanyakan beberapa pertanyaan berhubungan dengan seksualitas. Kita Ingin mengetahui apakah orang muda seusia Saudari aktif secara seksual. Informasi yang Saudari berikan akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk studi ilmiah.

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
1701	Apakah Saudari sekarang mempunyai pacar?	YA..... 1 TIDAK..... 2	→ 1703
1702	Apakah Saudari pernah punya pacar?	YA..... 1 TIDAK..... 2	→ 1705
1703	Berapa umur Saudari ketika pertama kali punya pacar?	UMUR DALAM TAHUN..... <input type="text"/> <input type="text"/> TIDAK INGAT..... 98	
1704	Dalam berpacaran, pada saat berduaan dengan pasangan (pacar yang sekarang ataupun yang sebelumnya), untuk mengungkapkan rasa kasih sayang atau sekadar mencoba ataupun ingin tahu, apakah Saudari pernah: - Berpegangan tangan atau jemari? - Berpelukan? - Berciuman bibir? - Meraba (diraba) bagian tubuh lain yang sensitif seperti sekitar alat kelamin, payudara, paha, dll?	YA TIDAK PEGANG TANGAN..... 1 2 BERPELUKAN..... 1 2 CIUM BIBIR..... 1 2 MERABA/DIRABA..... 1 2	
JIKA RESPONDEN MERASA TIDAK NYAMAN DENGAN PERTANYAAN INI, KATAKAN BAHWA PERTANYAAN INI MEMANG SENSITIF TAPI SANGAT PENTING UNTUK MENDAPATKAN INFORMASI YANG AKURAT. YAKINKAN SEKALI LAGI BAHWA KERAHASIAAN INFORMASI INI TERJAMIN.			
1705	LIHAT 713: PERNAH/TIDAK PERNAH BERHUBUNGAN SEKSUAL PERNAH <input type="checkbox"/> ↓ TIDAK PERNAH <input type="checkbox"/>		→ 1712
1706	Apa alasan utama Saudari melakukan hubungan seksual untuk pertama kalinya? JANGAN MEMBACAKAN ALTERNATIF JAWABAN.	SALING CINTA..... 01 TERJADI BEGITU SAJA..... 02 PENASARAN/INGIN TAHU..... 03 DIPAKSA..... 04 MEMERLUKAN UANG UNTUK HIDUP/ SEKOLAH..... 05 INGIN MENIKAH..... 06 IKUTAN TEMAN..... 07 LAINNYA _____ 96 (TULISKAN) TIDAK INGAT..... 98	
1707	Di mana Saudari melakukan hubungan seksual untuk pertama kalinya? JANGAN MEMBACAKAN ALTERNATIF JAWABAN.	DI RUMAH SENDIRI..... 01 DI RUMAH PASANGAN..... 02 HOTEL/MOTEL..... 03 TEMPAT KOS..... 04 TEMPAT PELACURAN..... 05 KENDARAAN..... 06 LAINNYA _____ 96 (TULISKAN) TIDAK INGAT..... 98	
1708	Umur berapa Saudari ketika pertama kali melakukan hubungan seksual?	UMUR DALAM TAHUN..... <input type="text"/> <input type="text"/> TIDAK INGAT..... 98	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE																		
1709	Dengan siapa Saudari melakukan hubungan seksual yang pertama kali? JANGAN MEMBACAKAN ALTERNATIF JAWABAN.	TEMAN..... 01 PACAR..... 02 KELUARGA..... 03 BAPAK..... 04 PEKERJA SEKS..... 05 LAINNYA _____ 96 (TULISKAN)																			
1710	Pada waktu pertama kali melakukan hubungan seksual tersebut, apakah Saudari atau pasangan memakai pencegah kehamilan/alat/cara KB untuk mencegah kehamilan?	YA..... 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU/TIDAK INGAT..... 8	→ 1712																		
1711	Pencegah kehamilan/alat/cara KB apa yang Saudari atau pasangan Saudari pakai? Ada lagi? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	KONDOM..... A PIL..... B KONTRASEPSI DARURAT..... C SANGGAMA TERPUTUS..... D PANTANG BERKALA/KALENDER..... E LAINNYA _____ X (TULISKAN)																			
1712	Apakah Saudari mempunyai teman yang sudah melakukan hubungan seksual sebelum menikah?	YA..... 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8	→ 1714																		
1713	Karena Saudari mempunyai teman yang sudah melakukan hubungan seksual, apakah Saudari merasakan semacam dorongan atau pengaruh untuk melakukan hubungan seksual?	YA..... 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8																			
1714	Apakah Saudari setuju atau tidak setuju dengan pernyataan berikut: - Setuju bila seorang pria mempunyai banyak pasangan/pacar pada waktu bersamaan - Setuju bila seorang wanita mempunyai banyak pasangan/pacar pada waktu bersamaan	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th></th> <th style="text-align: center;">YA</th> <th style="text-align: center;">TDK</th> <th style="text-align: center;">TT</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>LAKI-LAKI BANYAK PACAR.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td>PEREMPUAN BANYAK PACAR.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> </tbody> </table>		YA	TDK	TT	LAKI-LAKI BANYAK PACAR.....	1	2	8	PEREMPUAN BANYAK PACAR.....	1	2	8							
	YA	TDK	TT																		
LAKI-LAKI BANYAK PACAR.....	1	2	8																		
PEREMPUAN BANYAK PACAR.....	1	2	8																		
1715	Apakah Saudari setuju jika seorang wanita melakukan hubungan seksual sebelum menikah?	SETUJU..... 1 TIDAK SETUJU..... 2 TERGANTUNG..... 8																			
1716	Apakah Saudari setuju jika seorang pria melakukan hubungan seksual sebelum menikah?	SETUJU..... 1 TIDAK SETUJU..... 2 TERGANTUNG..... 8																			
1717	Apakah Saudari setuju seseorang melakukan hubungan seksual sebelum menikah, jika: - Kedua belah pihak sama-sama senang melakukan hubungan - Keduanya saling mencintai - Keduanya merencanakan untuk menikah - Wanita sudah dewasa dan sadar terhadap akibat-akibat yang akan timbul - Ingin menunjukkan rasa cinta	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th></th> <th style="text-align: center;">SETUJU</th> <th style="text-align: center;">TDK SETUJU</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>SUKA-SAMA SUKA.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>SALING CINTA.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>AKAN MENIKAH.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>WANITA DEWASA.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>TUNJUKKAN CINTA.....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> </tbody> </table>		SETUJU	TDK SETUJU	SUKA-SAMA SUKA.....	1	2	SALING CINTA.....	1	2	AKAN MENIKAH.....	1	2	WANITA DEWASA.....	1	2	TUNJUKKAN CINTA.....	1	2	
	SETUJU	TDK SETUJU																			
SUKA-SAMA SUKA.....	1	2																			
SALING CINTA.....	1	2																			
AKAN MENIKAH.....	1	2																			
WANITA DEWASA.....	1	2																			
TUNJUKKAN CINTA.....	1	2																			

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
1718	Apakah Saudari sangat setuju, setuju, atau tidak setuju dengan pendapat bahwa mempertahankan keperawanan sebelum menikah penting bagi wanita?	SANGAT SETUJU..... 1 SETUJU..... 2 TIDAK SETUJU..... 3	
1719	Menurut pendapat Saudari apakah laki-laki pada umumnya masih menganggap penting keperawanan bagi wanita?	YA..... 1 TIDAK..... 2 TIDAK TAHU..... 8	
1720	LIHAT 713:PERNAH/TIDAK PERNAH BERHUBUNGAN SEKSUAL TIDAK PERNAH <input type="checkbox"/> PERNAH <input type="checkbox"/>		1722
1721	Jika Saudari belum pernah melakukan hubungan seksual, apakah Saudari "sudah punya niat untuk" melakukannya sebelum menikah?	YA..... 1 TIDAK..... 2 TERGANTUNG..... 8	
1722	Apakah Saudari pernah mempengaruhi teman/orang lain untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah?	YA..... 1 TIDAK..... 2	
1723	Apakah Saudari pernah mengingatkan teman/orang lain untuk tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah?	YA..... 1 TIDAK..... 2	
1724	Apakah Saudari pernah hamil tapi sebenarnya tidak menginginkan kehamilan tersebut?	YA..... 1 TIDAK..... 2	1732
1725	Berapa kali terjadi kehamilan yang tidak diinginkan?	SEKALI..... 1 BEBERAPA KALI..... 2	
1726	LIHAT 1725: KODE '1' <input type="checkbox"/> DILINGKARI Ketika kehamilan yang tidak diinginkan tersebut terjadi, apa yang Saudari lakukan terhadap kehamilan itu? KODE '2' <input type="checkbox"/> DILINGKARI Ketika kehamilan yang tidak diinginkan tersebut terjadi, apa yang Saudari lakukan terhadap kehamilan yang terakhir?	MENERUSKAN KEHAMILAN 1 BERUSAHA MENGGUGURKAN KANDUNGAN TETAPI GAGAL..... 2 MENGGUGURKAN KANDUNGAN..... 3 KEGUGURAN..... 4 LAINNYA 6 (TULISKAN) TIDAK TAHU..... 8	1732
1727	Siapa yang memutuskan untuk meneruskan kehamilan atau menggugurkan kandungan ketika Saudari mengalami kehamilan yang tidak diinginkan tersebut? Ada lagi? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	RESPONDEN..... A PASANGAN..... B ORANG TUA..... C SAUDARA KANDUNG..... D KELUARGA..... E TEMAN..... F LAINNYA X (TULISKAN)	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
1728	LIHAT 1726: KODE '1' ATAU '2' DILINGKARI <input type="checkbox"/>	KODE '3' DILINGKARI <input type="checkbox"/>	→ 1731
1729	Apa yang Saudari lakukan dengan bayi tersebut?	DIASUH SENDIRI..... 1 DIASUH ORANG LAIN..... 2 LAINNYA _____ 6 (TULISKAN) TIDAK TAHU..... 8	
1730	LIHAT 1726: KODE '2' DILINGKARI <input type="checkbox"/>	KODE '1' DILINGKARI <input type="checkbox"/>	→ 1732
1731	Siapa yang membantu Saudari menggugurkan kandungan atau berusaha menggugurkan kandungan tersebut? Ada lagi? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	DOKTER..... A BIDAN/PERAWAT..... B DUKUN..... C APOTEKER..... D TEMAN/KELUARGA..... E SENDIRI..... F LAINNYA _____ X (TULISKAN) TIDAK TAHU..... Z	
1732	Tahukah Saudari ada seseorang remaja belum menikah yang Saudari kenal secara pribadi, yang berusaha mencoba menggugurkan kandungannya atau yang telah menggugurkan kandungannya?	YA..... 1 TIDAK..... 2	
1733	Apakah Saudari pernah mempengaruhi teman/orang lain untuk menggugurkan kandungannya?	YA..... 1 TIDAK..... 2	
1734	Apakah Saudari pernah mengingatkan teman/orang lain untuk tidak menggugurkan kandungannya?	YA..... 1 TIDAK..... 2	
1735	CATAT WAKTU	JAM..... <input type="text"/> <input type="text"/> MENIT..... <input type="text"/> <input type="text"/>	

PENGAMATAN PEWAWANCARA

DIISI SETELAH WAWANCARA SELESAI

KOMENTAR TENTANG RESPONDEN:

KOMENTAR PADA PERTANYAAN KHUSUS:

KOMENTAR LAINNYA:

PENGAMATAN PENGAWAS

NAMA PENGAWAS : _____ TANGGAL : _____

PENGAMATAN EDITOR

NAMA EDITOR : _____ TANGGAL : _____

KALENDER

INSTRUKSI:

HANYA SATU KODE UNTUK SETIAP KOTAK (BULAN).
 UNTUK KOLOM 1 DAN 4. SEMUA KOTAK (BULAN) HARUS DIISI.
 KETERANGAN KODE UNTUK MASING-MASING KOLOM:

KOL. 1: KELAHIRAN, KEHAMILAN, PENGGUNAAN ALAT/CARA KB

- L LAHIR HIDUP
- H KEHAMILAN
- K KEGUGURAN
- A DIGUGURKAN
- S LAHIR MATI
- 0 TIDAK MEMAKAI ALAT/CARA KB
- 1 STERILISASI WANITA
- 2 STERILISASI PRIA
- 3 IUD/AKDR/SPIRAL
- 4 SUNTIKAN
- 5 SUSUK KB/IMPLAN
- 6 PIL
- 7 KONDOM
- M MTD MENYUSUI ALAMI/AMENORRHEA LAKTASI
- P PANTANG BERKALA/KALENDER
- T SANGGAMA TERPUTUS
- X LAINNYA _____
(TULISKAN)

KOL. 2: SUMBER ALAT/CARA KB

- 1 RUMAH SAKIT UMUM
- 2 KLINIK PEMERINTAH
- 3 PUSKESMAS
- 4 PUSTU/PUSLING
- 5 POSKESDES/POLINDES
- 6 POSYANDU
- 7 TKBK/TMK/MUYAN/BAKSOS
- 8 PETUGAS LAPANGAN KB
- 9 POS KB/PPKBD
- 10 BIDAN DI DESA
- A RUMAH SAKIT SWASTA/RSIA/RS BERSALIN
- B KLINIK SWASTA/RUMAH BERSALIN/BALAI PENGobatan
- C PRAKTIK DOKTER KANDUNGAN DAN KEBIDANAN
- D PRAKTIK DOKTER UMUM
- E PRAKTIK BIDAN
- F PERAWAT
- G APOTEK/TOKO OBAT
- H TOKO/WARUNG
- X LAINNYA _____
(TULISKAN)

KOL. 3: ALASAN BERHENTI (GANTI) MEMAKAI ALAT/CARA KB

- 0 JARANG BERHUBUNGAN SEKS/SUAMI JAUH
- 1 HAMIL KETIKA MEMAKAI
- 2 INGIN HAMIL
- 3 SUAMI TIDAK SETUJU
- 4 INGIN CARA YANG LEBIH EFEKTIF
- 5 MASALAH KESEHATAN
- 6 EFEK SAMPINGAN
- 7 SUKAR DIPEROLEH/TEMPAT JAUH
- 8 BIAAYA MAHAL
- 9 TIDAK NYAMAN
- F TIDAK PEDULI/MASA BODOH
- M MENOPAUSE/MATI HAID
- C CERAH/PISAH/SUAMI/PASANGAN MENINGGAL
- N LEPAS SENDIRI
- X LAINNYA _____
(TULISKAN)

KOL. 4: STATUS PERKAWINAN

- X KAWIN
- B HIDUP BERSAMA
- 0 TIDAK KAWIN

		1	2	3	4		
2	DES	1					1 DES
0	NOV	2					2 NOV
1	OKT	3					3 OKT
7	SEP	4					4 SEP
	AGT	5					5 AGT
	JUL	6					6 JUL
	JUN	7					7 JUN
	MEI	8					8 MEI
	APR	9					9 APR
	MAR	10					10 MAR
	FEB	11					11 FEB
	JAN	12					12 JAN
	DES	13					13 DES
	NOV	14					14 NOV
	OKT	15					15 OKT
	SEP	16					16 SEP
2	AGT	17					17 AGT
0	JUL	18					18 JUL
1	JUN	19					19 JUN
6	MEI	20					20 MEI
	APR	21					21 APR
	MAR	22					22 MAR
	FEB	23					23 FEB
	JAN	24					24 JAN
	DES	25					25 DES
	NOV	26					26 NOV
	OKT	27					27 OKT
	SEP	28					28 SEP
2	AGT	29					29 AGT
0	JUL	30					30 JUL
1	JUN	31					31 JUN
5	MEI	32					32 MEI
	APR	33					33 APR
	MAR	34					34 MAR
	FEB	35					35 FEB
	JAN	36					36 JAN
	DES	37					37 DES
	NOV	38					38 NOV
	OKT	39					39 OKT
	SEP	40					40 SEP
2	AGT	41					41 AGT
0	JUL	42					42 JUL
1	JUN	43					43 JUN
4	MEI	44					44 MEI
	APR	45					45 APR
	MAR	46					46 MAR
	FEB	47					47 FEB
	JAN	48					48 JAN
	DES	49					49 DES
	NOV	50					50 NOV
	OKT	51					51 OKT
	SEP	52					52 SEP
2	AGT	53					53 AGT
0	JUL	54					54 JUL
1	JUN	55					55 JUN
3	MEI	56					56 MEI
	APR	57					57 APR
	MAR	58					58 MAR
	FEB	59					59 FEB
	JAN	60					60 JAN
	DES	61					61 DES
	NOV	62					62 NOV
	OKT	63					63 OKT
	SEP	64					64 SEP
2	AGT	65					65 AGT
0	JUL	66					66 JUL
1	JUN	67					67 JUN
2	MEI	68					68 MEI
	APR	69					69 APR
	MAR	70					70 MAR
	FEB	71					71 FEB
	JAN	72					72 JAN



Dicetak oleh:
Perwakilan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional
Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun 2018